

BLOG INDUK : <http://teguhqi.blogspot.com/> :
07042014 SD 05072014

BLOG 1
Teguh.Qi - Sharing Forever
<http://teguhqi.blogspot.com/>



Pages - Menu

- [Beranda](#)

Blog Archive

Arsip Blog

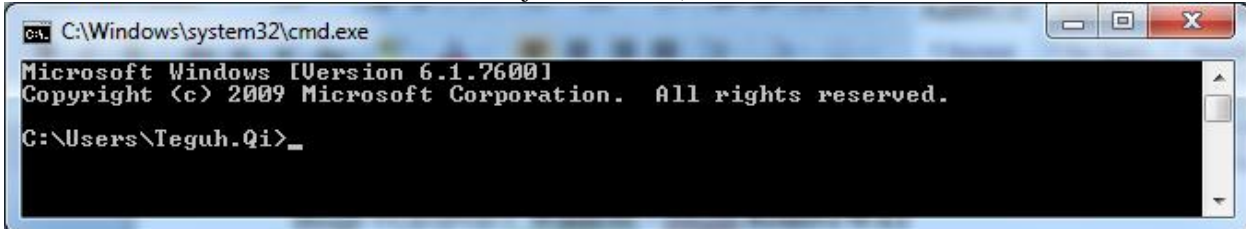
- [▼ 2021](#) (2)
 - [▼ Juli](#) (2)
 - [▼ Jul 09](#) (1)
 - [PLUS INPUT](#)
 - [▼ Jul 08](#) (1)
 - [REKAP SHARE2SEEKER](#)
- [▼ 2020](#) (12)
 - [▼ Desember](#) (2)
 - [▼ Des 31](#) (1)
 - [01012021](#)
 - [▼ Des 20](#) (1)
 - [RESUME](#)
 - [▼ November](#) (1)
 - [▼ Nov 22](#) (1)
 - [JUST for SEEKER](#)
 - [▼ Juli](#) (2)
 - [▼ Jul 27](#) (1)
 - [English For All](#)
 - [▼ Jul 01](#) (1)
 - [EWUH](#)
 - [▼ Juni](#) (1)
 - [▼ Jun 08](#) (1)
 - [ARSIP UTAMA](#)
 - [▼ April](#) (1)
 - [▼ Apr 04](#) (1)
 - [QUO VADIS ?](#)
 - [▼ Maret](#) (5)
 - [▼ Mar 31](#) (1)

- [coba lagi](#)
- [▼ Mar 24](#) (3)
 - [Quo Vadis ?](#)
 - [Reload Sharing Data](#)
 - [Upload Sharing Data](#)
- [▼ Mar 22](#) (1)
 - [Dhamma Cloud di tengah Wabah Corona](#)
- [▼ 2014](#) (3)
 - [▼ Juli](#) (1)
 - [▼ Jul 05](#) (1)
 - [PILPRES JOKOWI 2014](#)
 - [▼ Mei](#) (1)
 - [▼ Mei 05](#) (1)
 - [3 PRIBADI INSPIRATIF 2013ku](#)
 - [▼ April](#) (1)
 - [▼ Apr 07](#) (1)
 - [SUMBANG SARAN MANAJEMEN NETBOOK](#)

Seperti berkendara, jika kemampuan kendaraan kita biasa saja, maka kita sendirilah yang seharusnya perlu meningkatkan kecakapan (keahlian dan kepekaan) kita sebagai pengendara untuk mengatasinya. Dengan tetap bersyukur karena kita telah memiliki sesuatu untuk kita cintai dan bersabar karena tidak

A. CARA MENGUBAH USB FDD MENJADI BOOTING WINDOWS DVD

1. Colokkan USB Flaskdisk anda ke port USB computer anda.
2. Tekan Tombol WIN+R, ketik cmd dan ENTER.(jalankan CMD)

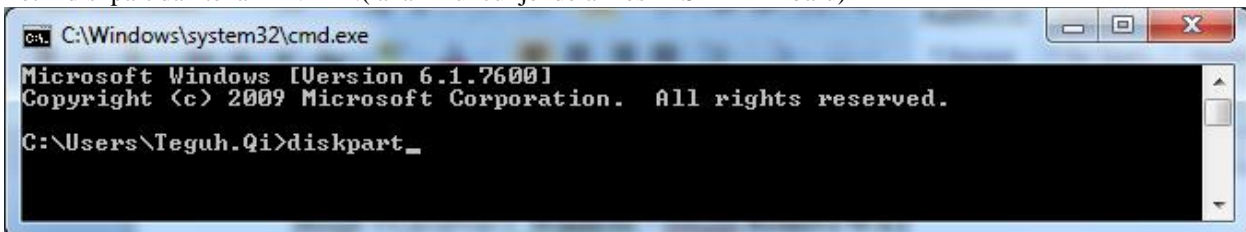


```

C:\Windows\system32\cmd.exe
Microsoft Windows [Version 6.1.7600]
Copyright (c) 2009 Microsoft Corporation. All rights reserved.

C:\Users\Teguh.Qi>_
  
```

3. Ketik diskpart dan tekan ENTER.(akan muncul jendela Dos DISKPART baru)



```

C:\Windows\system32\cmd.exe
Microsoft Windows [Version 6.1.7600]
Copyright (c) 2009 Microsoft Corporation. All rights reserved.

C:\Users\Teguh.Qi>diskpart_
  
```

4. Ketik list disk, tekan ENTER dan pilihlah yang mana adalah USB flashdisk anda.



```

C:\Windows\system32\diskpart.exe
DISKPART> list disk

Disk ###  Status         Size           Free           Dyn  Gpt
-----  -
Disk 0    Online         298 GB         3072 KB
Disk 1    Online         3824 MB         0 B
  
```

AWAS ! Jangan salah pilih agar yang tidak keformat hard disk computer anda dan bukan flash disk tersebut. Jika anda punya hanya 1 hddisk maka USB flashdisknya adalah disk1. Saran saya lihat kapasitasnya. Lihat contoh hasil di computer saya. Disk 0 (298 GB) pastinya hard disk computer (netbook saya). Sedangkan Disk 1 harusnya flashdisk tersebut (3824 MB = 3,8 GB atau 4 GB).

Eksekusi berikutnya seperti ini :

5. Ketik select disk 1 dan tekan ENTER.
6. Ketik clean dan tekan ENTER.
7. Ketik create partition primary lalu tekan ENTER.
8. Ketik select partition 1 dan tekan ENTER
9. Ketik active dan tekan ENTER.
10. Ketik format fs=fat32 dan tekan ENTER (tunggu hingga tuntas)
11. Ketik assign dan tekan ENTER (Jangan buka isi Flash Disk)
12. Ketik exit dan tekan ENTER.

Urutan eksekusi DISKPART keseluruhan biasanya seperti ini.

```

C:\Windows\system32\diskpart.exe
Microsoft DiskPart version 6.1.7600
Copyright (C) 1999-2008 Microsoft Corporation.
On computer: TEGUHQI-PC

DISKPART> list disk

   Disk ###  Status         Size           Free           Dyn  Gpt
   -----  -
   Disk 0    Online          298 GB        3072 KB
   Disk 1    Online          3824 MB        3823 MB

DISKPART> select disk 1
Disk 1 is now the selected disk.

DISKPART> clean
DiskPart succeeded in cleaning the disk.

DISKPART> create partition primary
DiskPart succeeded in creating the specified partition.

DISKPART> select partition 1
Partition 1 is now the selected partition.

DISKPART> active
DiskPart marked the current partition as active.

DISKPART> format fs=fat32
    100 percent completed
DiskPart successfully formatted the volume.

DISKPART> assign
DiskPart successfully assigned the drive letter or mount point.

DISKPART> exit_

```

Kemudian =

13. Di Windows masukkan disk DVD windows 7 dengan DVD eksternal (kalau saya biasanya tinggal gunakan software Power Iso untuk mount image dari Image DVD windows 7 yang sudah saya simpan di hard disk netbook saya sebagai Master).

14. Kemudian copy lah semua isinya ke USB Flash disk anda (jangan dibuka).

NB = Flash disk saya sarankan untuk tidak dibuka di Windows supaya tidak ter'cemar' kapasitasnya untuk booting kelak (ilmiah atau tahayul ?).

B. CARA INSTAL WINDOWS 7 dengan USB FDD

1. Colokkan Flash disk . Nyalakan komputer.
2. Masuk ke-BIOS setting (Tekan tombol keyboard Dell atau F2 atau lainnya sesuai prosedur computer anda). Jadikan Flash disk tersebut dengan booting sequence (urutan booting) paling awal. Simpan dan restart.
3. Instalasi Windows 7 dengan FDD tersebut sebagaimana biasanya anda lakukan dengan DVD.

NB = Jika ada restart peralihan instalasi berlanjut, anda harus segera masuk ke Bios untuk mengganti booting sequence ke default (untuk booting awal adalah Hard disk computer bukan flash disk tersebut) dan simpan. Ini dimaksudkan supaya anda tidak kembali ke proses instalasi semula.

C. INSTALASI SOFTWARE PASCA WINDOWS 7

1. Program awal =
 - WinRar pembuat dan pembuka file compressed. (misalnya :Remove WAT untuk menutup publikasi desktop OS Windows unregistered).
 - Power Iso pembuat dan pembuka virtual Image.
2. Driver Komputer untuk mengaktifkan hardware.
 - Instal APLIKASI DRIVER BAWAAN computer (terutama : VGA, Audio, wifi, dll) atau hardware pelengkap lainnya untuk mengaktifkan fungsinya dalam OS Windows.
 - Mungkin anda perlu juga untuk meng-update : Intel Graphic Media accelerator untuk meningkatkan kinerja VGA di Windows.
3. Program Standar =
 - a. Document = Microsoft Office 2007 pembuat dan pembuka file Doc, Xls, Ppt, dll
 - Tambahkan : saveasPdf untuk menjadikan ekstensi pdf
 - Tambahkan : Quran in Word untuk menambahkan add in teks Quran
 - b. Document = Foxit Reader pembuka file PDF dll. Alternatif lain = Adobe Reader
 - Tambahkan : pdf2word untuk mengubah file PDF menjadi Doc.
 - c. Document = ACDsee pembuka file gambar dll.
 - Tambahkan : saveasPdf untuk menjadikan ekstensi pdf.

- d. Multimedia = Klite Code Pac pembuka file media.
Alternatif lain = KM player untuk membuka video; WinAmp untuk membuka audio.
 - e. Multimedia = Format Factory untuk mengubah ekstensi file media dll.
 - f. Dictionary = IndoKamus software kamus dwi-bahasa Inggris
 - g. Utilities = Tune Up. Software manajemen system windows.
 - h. Antivirus = Smadav software anti virus (pembuka files yang disembunyikan virus).
4. Program Sekunder =
- a. Internet = Firefox software browsing computer.
Tambahkan = IDM untuk mempercepat download.
 - b. Multimedia = Webcam untuk merekam gambar atau video anda di depan netbook.
Tambahkan = Hypercam untuk merekam live streaming.
 - c. Games = Plant vs Zombies dan Cheat Engine plus Cheat codes.
Alternatif lain = Alien Shooter , Angry Birds,
 - d. Document = SPSS pengolah data statistic ; Corel Draw
5. Program Eksperimen =
- a. Document = Adobe Photoshop untuk mengolah gambar
 - b. Multimedia = Windows Movie Maker untuk mengolah video

NB =

Usahkan selalu manajemen file (baik master program ataupun data dan media) dalam folder – sub folder untuk kemudahan pencarian dan kerapihan pandangan. Master program tersebut sebaiknya sudah dikemas dalam folder dan lebih baik lagi jika dijadikan Image (gunakan : Power Iso) untuk menjaga keamanannya. File (Exe untuk setup aplikasi) cenderung mudah tercemar oleh virus dan berubah /rusak atau bahkan tidak disadari menjadi media bagi perusakan system windows.

D. MASUKAN DATA

1. Document Utama :
 - a. Folder
Mistik Gnosis =
Wisdom
Religi Islami = Kalender Islami.Xls. ;
 - b. Folder
Mistik Gnosis =
Wisdom
Religi Islami = Kalender Islami.Xls. ;
2. Multimedia Utama :
 - a. Video
Mistik Gnosis =
Wisdom
Religi Islami = Kalender Islami.Xls. ;
 - b. Audio
Mistik Gnosis =
Wisdom
Religi Islami = Kalender Islami.Xls. ;
3. Multimedia Utama :
 - a. Video
Mistik Gnosis =
Wisdom
Religi Islami = Kalender Islami.Xls. ;
 - b. Audio
Mistik Gnosis =
Wisdom
Religi Islami = Kalender Islami.Xls. ;

NB =

Master data tersebut sebaiknya juga dikemas dalam bentuk Image (gunakan : Power Iso) minimal terkompilasi dalam folder beserta sub folder nya (untuk untuk menjaga keamanannya. File (Doc, Xls) cenderung mudah tercemar oleh virus dan rusak atau bahkan mungkin tidak disadari akan menjadi media bagi perusakan system windows.

E. KESIAGAAN DARURAT

Untuk menjaga system dari ker. dan

1. RESTORE SISTEM TANPA GHOST

Untuk menjaga system dari . dan

RESTORE SISTEM TANPA GHOST

1. Buka Control Panel, pilih Backup and Restore Center
2. Pada jendela Backup and Restore di sebelah kiri atas ada pilihan Create a system image & Create a system repair disc, pada kolom sebelah kanan ada pilihan untuk melakukan Back up menggunakan tombol Back up now

3. Pilihlah Create a system image untuk melakukan backup system secara keseluruhan dan membuat file imagenya sesuai kapasitas system drive C hingga selesai.
4. Pilihlah Create Repair Disk sebagai Boot Disk untuk back up dan restore kelak dengan pilihan System Image Recovery, dan nanti program akan memilih sendiri drive yang terdapat file image, pastikan apakah benar file image tersebut ada pada drive yang dipilih, jika Anda tidak yakin, Anda dapat memilihnya secara manual

CARA ME-RESTORE SISTEM TANPA GHOST Colokkan Flash disk

1. Masuk ke-BIOS jadikan Flash disk untuk booting awal
2. Restart booting
3. Masuk ke DOS flash disknya C:/
4. Ketik dir cari ghost kemudian enter
5. Masuk ke Ghost pilih create partition from image
6. Pilih partisi C Harddisk (bukan flash disk) untuk dibuat imagenya ; Letakkan image tersebut di partisi lain hard disk (misal di D:\Win7.Gho)
7. Klik Yes tunggu pembuatan Ghost image (GHO) partisi system c harddisk selesai
8. Restart jika sudah selesai (Sesuaikan cara booting di Bios kembali).

Namun biasanya saya lebih suka menggunakan Ghost

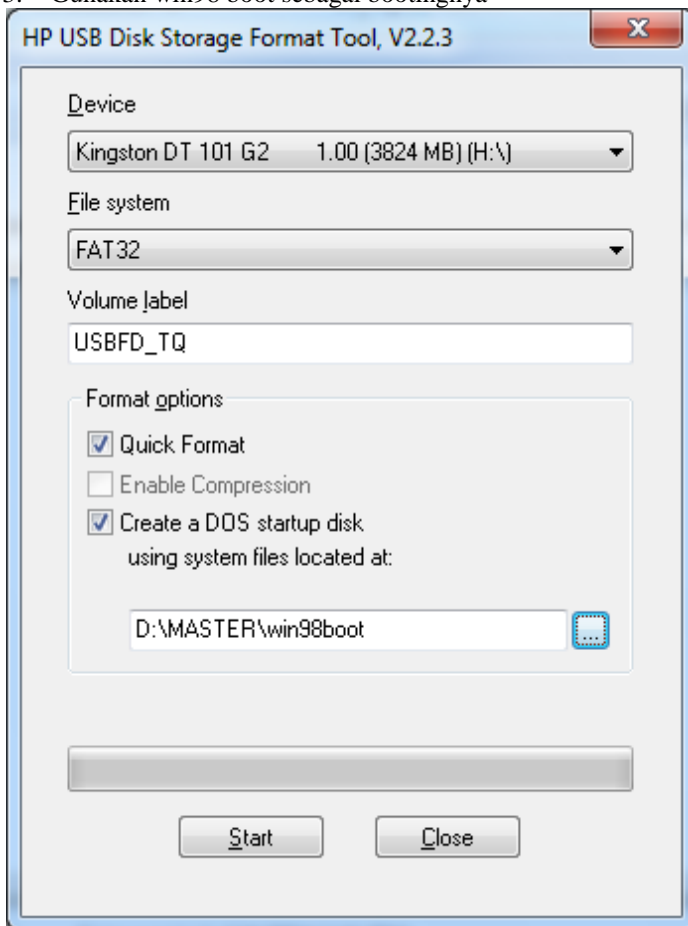
2. RESTORE SISTEM DENGAN GHOST

Namun biasanya saya lebih suka menggunakan Ghost

CARA MEMBUAT BOOTING GHOST USB

Gunakan program : HPUdisk, win98boot, ghost (compresed rar atau ekstrak filenya)

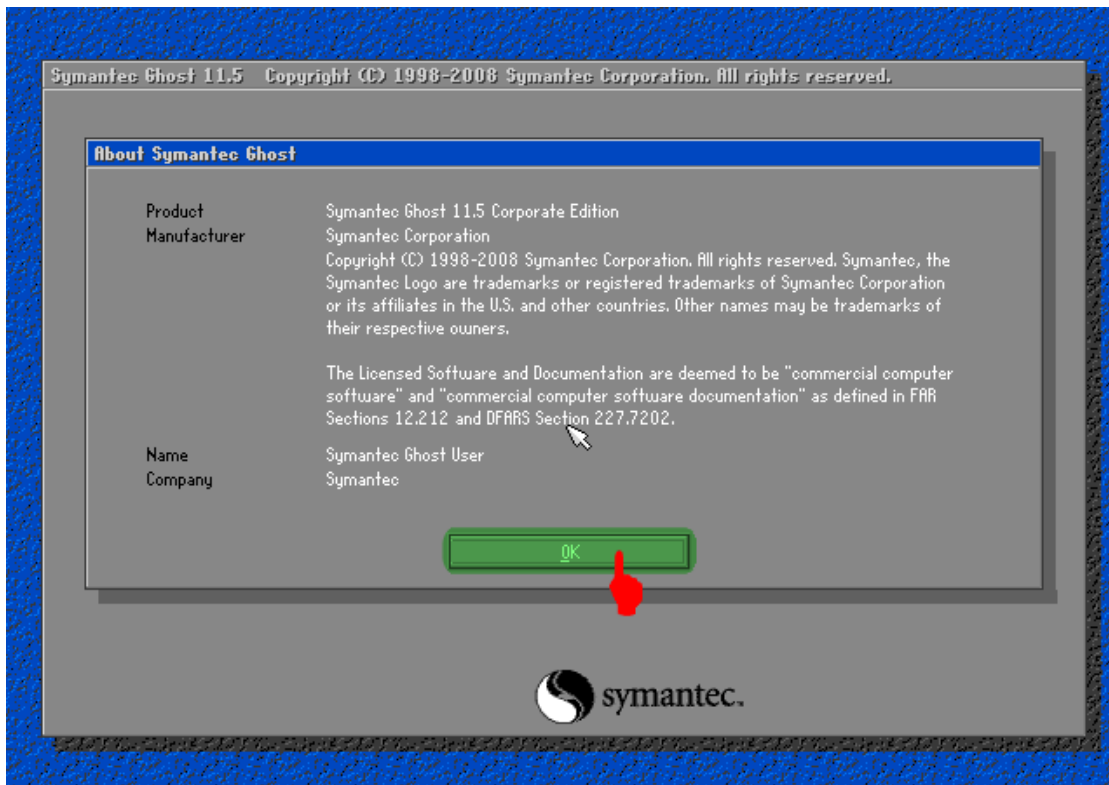
1. Colokkan Flash disk
2. Klik kanan HPUdisk dengan pilihan *run as administrator* klik kiri
3. Gunakan win98 boot sebagai bootingnya



4. Klik Start untuk mem-format. Flash disk menjadi kosong dan bisa boot dalam Dos Windows 98.
5. Copy file ekstrak Ghost ke flash disk tersebut.
6. Cabut aman Flash disk tersebut.

CARA MEMBUAT GHOST IMAGE

1. Colokkan Flash disk
2. Masuk ke-BIOS jadikan Flash disk untuk booting awal
3. Restart booting
4. Masuk ke DOS flash disknya C:/
5. Ketik dir cari ghost kemudian enter



6. Masuk ke Ghost pilih create partition to image
7. Pilih partisi C Harddisk (bukan flash disk) untuk dibuat imagenya ;
8. Letakkan image tersebut di partisi lain hard disk (misal di D:\Win7.Gho)
9. Klik Yes tunggu pembuatan Ghost image (GHO) partisi system c harddisk selesai
10. Restart jika sudah selesai (Sesuaikan cara booting di Bios kembali).

CARA ME-RESTORE DENGAN GHOST

1. Colokkan Flash disk
2. Masuk ke-BIOS jadikan Flash disk untuk booting awal
3. Restart booting
4. Masuk ke DOS flash disknya C:/
5. Ketik dir cari ghost kemudian enter
6. Masuk ke Ghost pilih create partition from image
7. Pilih tempat anda menyimpan image system anda (misal di D:\Win7.Gho).
8. Klik Yes tunggu pembuatan Ghost image (GHO) partisi system c harddisk selesai
9. Restart jika sudah selesai (Sesuaikan cara booting di Bios kembali).

POSTING 2014 (2)Teguh.Qi - Sharing Forever

Senin, 05 Mei 2014

3 PRIBADI INSPIRATIF 2013ku

Senin, 05 Mei 2014

<http://teguhqi.blogspot.com/2014/05/3-pribadi-inspiratif-2013.html>

Prolog

Amor Dei – Amor Fati. Dua istilah tersebut sering dipertentangkan secara naif dan liar oleh para konseptualist religius dan juga pemuja hedonis. Amor Dei (cinta Tuhan) berasal filsuf kearifan theosofi dari Baruch Spinoza sedangkan Amor Fati (cinta garis) berasal dari kenafian filsuf eksistensialis Friedrich Nietzsche. Namun demikian kehidupan yang digelarNya sesungguhnya tidaklah selalu suram antara hitam dan putih. Hidup bagaikan pelangi yang kaya warna yang membiaskan aneka ragam paradigma kebenaran yang tersirat dari kenyataan yang tersurat. Kesejatian yang merefleksikan keaslian dan juga kesemuan, kebenaran dan juga kepalsuan tergantung dengan cara bagaimana kita memandangnya.

Disadari atau tidak sesungguhnya kita semua adalah para Truth Seeker (pencari kebenaran) dan Dharma Sekha (penempuh keabadian) yang belajar dari Tuhan - Satya Guru Abadi- melalui siapapun juga dan apapun saja dalam perjalanan kehidupan ini. Permasalahannya adalah seberapa baik kita mampu untuk senantiasa memahami kenyataan, menghayati kebenaran dan menjalani ketaqwaan pada garis cintaNya. Kehidupan dunia sesaat mungkin saja hanya memandang apa yang kita miliki dan nikmati namun demikian progress keabadian akherat sesungguhnya mengutamakan bagaimana cara kita mensikapi dan tindakan apa yang perlu untuk menjalaninya. Keberkahan in process yang diupayakan lebih utama dari sekedar by product kesuksesan yang didapatkan. Tuhan adalah Dzat Mutlak yang imanensi keluhuranNya melingkupi segala sesuatu walaupun memang transendensi kekudusanNya tak akan mampu terjangkau siapapun juga. Dunia dan akherat hanyalah terminology peristilahan bagi Fenomena dimensi yang terpilah bukanlah Realitas esensi yang terpisah. Pada hakekatnya (baik disini maupun disana - baik sekarang ataupun nanti) kita senantiasa berhadapan denganNya. Segalanya berproses, berlanjut dan juga berdampak pada saatnya.

Episodes

Menjelang akhir tahun 2013 lalu (saya bersyukur) Tuhan telah menunjukkan hikmah keabadianNya yang tersirat melalui hibrah kehidupan 3 (tiga) pribadi yang (bagi saya – tentu saja) sangat menginspirasi, yaitu: Moez Massoud, Joko Widodo dan Jeff Gutt. Sebagaimana kita semua setiap pribadi tersebut mengalami dan menjalani garis kehidupan mereka masing-masing. Tiga orang tersebut memang tidak berkaitan satu sama lain dan tentunya akan disikapi secara berbeda oleh setiap penempuh keabadian. Namun ada satu mandala kebenaran yang dapat dibentuk dari mozaik kenyataan dalam perjalanan hidup mereka untuk kita jadikan hibrah persepsi dan sekaligus hikmah orientasi, bahwa hidup tidaklah layak hanya dipandang secara naif dan liar untuk sekedar menjadi, memiliki dan menikmati keduniawian belaka namun yang paling utama perlu kearifan dan kebenaran untuk senantiasa mensikapi, menjalani dan mengatasi segalanya agar berada dalam garisNya.

Berikut sharing artikel beserta referensi data dan media yang saya usahakan untuk segera saya reload dan upload dari berbagai sumber untuk anda browsing dan download..

1. Moez Massoud : Hakekat kebersamaan, kesemestaan dan KeRobbanian.
2. Jeff Gutt : Perjuangan Divine Phoenix Warrior
3. Joko Widodo : Figur Perwiro,dan Prasojo

Ad.1.

MOEZ MASSOUD = TRUE MESSAGE OF ISLAM

PRAKATA =



Moez Massoud merupakan seorang pembawa acara pada show TV dan Radio berbahasa Inggris dan bahasa Arab. Dia berasal dari keluarga yang biasa saja dalam kehidupan beragama Islam. Dia masuk sekolah Amerika selagi tumbuh berkembang dewasa di Mesir dan Kuwait.

Selagi dia di Universitas, sejumlah rekannya meninggal (terbunuh?) sementara diaupun sekarat karena menderita tumor. Berkaitan dengan penyakit yang dideritanya tersebut, dia bernazar kepada Tuhan : "Let me survive this and I will dedicate my life to you." (Biarkan aku bertahan hidup dan aku akan persembahkan kehidupan ini untukMu.) Peristiwa tersebut kemudian mengubah kehidupan manjanya. Dia kemudian mulai belajar bahasa Arab resmi dan Qur'an serta juga rajin beribadah ke masjid yang semula dikhawatirkan ibunya bahwa dia akan terpengaruh oleh kelompok ekstremis. Hal yang kemudian hari ternyata tidak demikian adanya walaupun dia memang sangat aktif menyebarkan nilai Islami kepada public sebagaimana yang dijanjikan kepadaNya.

Berdasarkan cara pandang yang diungkapkannya pada program acara atau wawancara, Moez Massoud tampak mendekati Islam dengan cara yang utuh namun unik. Tidak sekedar pemahaman konseptual intelek sebagaimana taqlid liberal para fundamentalis umumnya, namun juga melalui penghayatan kontekstual intuitif pada hakekat nilai Islami yang sesungguhnya (Apakah mungkin juga melalui penembusan spiritual insight dikarenakan pengalaman mendekati kematiannya ? Walloohu 'alam). Terasa nuansa realisasi autentik ke-Esaan yang terpantul arif dari kedalaman tidak sekedar identifikasi artificial pencitraan yang naif di permukaan. Dalam usia yang relative muda, dia mampu menghayati inti kebenaran (nyaris?) tanpa noda kefasikan yang bisa dan biasa memperdaya para pemberdaya awal setiap pencari kebenaran. Agama sebagaimana metoda Dharma yang lain adalah formulasi untuk realisasi diri bukan sekedar untuk identifikasi semu. Diperlukan kesadaran tinggi dan ketulusan mendalam untuk merengkuh hidayah Ilahiah dan tetap beristiqomah dalam GarisNya. Kepingan apalagi kelecikan adalah penghalang, penghambat sekaligus penyekat utama untuk itu.

Moez Massoud antara lain menyatakan bahwa melaksanakan ritual Islami hendaklah dilakukan bukan sebagai beban kewajiban yang diharuskan sehingga hanya dijalankan dengan terpaksa sekedar gugur kewajiban atau sebagai kepatutan belaka. Ritual eksternal tersebut adalah refleksi suatu keinginan, kesadaran, ketulusan dan bahkan kerinduan internal untuk mengingat Allooh (Remember Me – inward) di kedalaman yang berdampak pada penegakan ibadah di permukaan (Establish Prayer – outward). Kearifan dan kecintaan kepada Tuhan (ma'rifatullah dan mahabatullaah) sebagai dasar murni dari segala peribadahan.

Dia juga menekankan perlunya pilar agama ke tiga, Ihsan (kemurnian hati) disamping Iman dan Islam. Ihsan adalah kesadaran diri senantiasa berhadapan dengan Tuhan di setiap saat di segala tempat (baik kini maupun nanti, baik disini maupun disana). Suatu upaya pendekatan akhlaqiyah diri secara pribadi dan sejati kepada Tuhan disamping akidah keimanan dan fiqih keislaman. Ihsan sering disisihkan bahkan diabaikan dalam kehidupan beragama pada umumnya. (Mungkin ini sebabnya yang membuat umat beragama walau mungkin bisa terbebas dari konsepsi kekafiran namun tetap bisa saja fasik dalam refleksi kehidupannya). Nilai spiritualitas actual dan global yang intens di kedalaman perlu diperhatikan tidak sekedar ritual formal saja di permukaan. Bukan sekedar pemahaman ilmu tetapi juga tindakan laku mutlak diutamakan sebagai kebenaran realisasi dan bukan sebagai identifikasi membenaran.

MONOLOG =

Disini saya akan melampirkan pidatonya yang berjudul "The True Message of Islam" (Pesan Sejati Islam) pada konferensi *The Search for Mutual Understanding* (Mencari Pengertian yang Saling Menghargai) tahun 2006. Semoga saya tidak begitu salah dengar dalam memahami maksud yang dia ungkapkan baik yang tersurat terucapkan maupun yang tersirat dimaksudkannya.

"The True Message of Islam" (Pesan Sejati Islam)

klik = Gambar Foto Di atas

atau langsung link videonya di bawah ini

<http://www.youtube.com/watch?v=zDJVUnX0rwQ>

I would like to start by saying something that I came to stand right next to you to make you cut the interest short (?) because I wanted to speak from my heart and not through any particular position that ... this temporary world may have given me. I'm also being very challenged right now although I am a public speaker because I want to say meaning that.... is very sincere. I think sincerity is something that is very difficult and very rare commodity nowadays .. and I'm speaking for myself.

Saya akan memulai untuk mengatakan sesuatu sehingga saya datang mendekat kepada anda untuk menyela/menengahi pembicaraan menarik anda sekalian ... karena saya ingin berbicara dari hati saya sendiri dan tidak melalui segala jabatan khusus yang dunia fana/sementara ini mungkin saja sudah berikan kepada saya. Saya juga sangat tertantang saat ini ~ walaupun saya adalah pembicara public ~ karena saya akan mengatakan suatu pengertian yang ... sangat tulus. Saya fikir ketulusan adalah sesuatu yang sangat sulit/rumit dan merupakan hal (komoditas) yang sangat langka saat ini .. dan saya berbicara untuk diri saya sendiri.

I think that the very word 'personality' finding its root in the Latin word 'persona' means 'mask' ...and I just don't want to have a mask as I speak. and I'm hoping before we all leave ~ as I am sure all of us have already done we've shared our mask and trully looked at each other's faces trying to genuinely understand what each of us on the other side truly represent.

Saya fikir inti kata 'personalitas' (kepribadian) ditemukan berdasarkan akar dalam kata Latin 'persona' yang berarti 'topeng'... dan saya tidak ingin memiliki sebuah topeng sebagaimana saya bicarakan. Dan juga saya berharap sebelum kita pergi meninggalkan (tempat ini) ... sebagaimana saya yakin kita semua sudah lakukan dengan saling berbagi topeng kita masing-masing dan kemudian sungguh-sungguh saling melihat wajah-wajah tersebut dan mencoba secara murni memahami apa yang masing-masing dari kita pada sisi yang lain sebenarnya wakikan/ ungkapkan.

I would like to read a verse from the qur'an in personal pursuit of inspiration for what it is I would like to say in following maybe two or three minutes if you allow me too. Those who believe in Qur'an are going to listen to it seeing what Allaah the creator is saying to them. But those who don't don't be abandoned. I'm not patronizing you. Just listen to it as to worship for me to listen in Him.

Saya akan membacakan sebuah ayat dari Qur'an dalam cita inspiratif pribadi sebagaimana adanya yang akan saya katakan mungkin dalam dua atau tiga menit mendatang jika anda memperbolehkan saya. Bagi yang meng-imani Qur'an (semoga) akan mendengarkannya dengan memandang Allooh Hyang Pencipta sesungguhnya yang berkata kepada mereka. Tetapi bagi yang tidak (mengimani), janganlah meninggalkannya. Saya tidak akan merendahkan anda. Dengarkan saja ini sebagaimana ini merupakan bentuk pemujaan bagi saya untuk mendengarkan firmanNya.

(QS Al Hujuroot : 13)

Audzubillaahi minasy syaithoni rojiim.

Bismillaahir rohmanir rohiim

Yaa ayyuhan naasu, inna kholaqnaakum min dzakarini wa untsa ; (wa ja'alnaakum) wa ja'alnaakum syu'uuban wa qobaila ~ li ta'aarofuu. Inna akromakum 'indalloohil atqookum. Innallooha 'aliimun khobiir(un).

Shodaqolloohu Robbik(a).

O Mankind, We have created you from a male and female.

And We made you peoples and tribes that you may know one another. Surely the most honourable of you with God is the most God conscious. God knows everything and is All aware.

Aku berlingung kepada Allaah dari syetan yang terkutuk.

Dengan Nama Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang paling mulia di antaramu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara mu Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. Maha benar Allooh – Tuhan(mu).

A quick translation of this would ... allow me to say crude because it is very difficult to try and interpret for you (to) believe (that it) is ultimate truth ... in another language: O People, O humanity, O mankind. We ... and this is the Royal we have power ; it's not plurality. We-God- ... We have created you from a pair from male and female, and we made you into people and tribes that you may know one another that you may know one another.

Terjemahan cepat/singkat dari (ayat) ini .. izinkan saya menyatakannya secara kasar karena adalah sangat sulit untuk mencoba dan menafsirkannya bagi anda untuk mempercayainya sebagai kebenaran utama dalam bahasa lain : Wahai manusia, Kami .. ini adalah istilah keMuliaan dari kekuatan yang kita miliki bukan suatu bentuk penjamakan. Kami – (yaitu) Tuhan. Kami telah menciptakan kalian dari suatu pasangan laki-laki dan perempuan dan kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal supaya kamu saling kenal mengenal.

I think that I would like to leave it off saying that to me in this context Allah, God is if I am allowed to say synonymous in this context with truth, beauty, justice, and a sovereign good. and I think that everybody here in one way or the other believes ... and I've met pretty much everyone here ... that everybody here believes that there is something true. You wouldn't be here if you believed that nothing can be true. and there is something beautiful one way or the other again. and there is something good because everybody has good in them, and that there is justice. But the only difference between us is how we define respectively justice, truth, beauty and good. So let me just tell you that Wallaahi by Allah I swear to you that all is semantic.

Saya berpikir bahwa saya sebaiknya menyatakan ... bagi saya dalam konteks wacana ini ... bahwa Allooh – Tuhan – jika saya diizinkan untuk mengatakannya sepadan dalam konteks ini dengan kebenaran, keindahan, keadilan, dan kebajikan Utama. Dan saya berpikir bahwa semua orang di sini dengan satu cara atau lainnya percaya ... dan saya telah bertemu baik dengan banyak orang di sini ... bahwa semua orang di sini percaya bahwa ada sesuatu benar. Anda tidak akan di sini jika anda mempercayai bahwa tiada yang mungkin benar. Dan ada sesuatu yang indah dalam satu cara atau lainnya lagi. Dan ada sesuatu yang baik karena setiap orang memiliki kebaikan dalam mereka. Dan ada keadilan (juga). Tetapi satu-satunya perbedaan diantara kita sesungguhnya hanyalah bagaimana kita mengartikan secara berurutan istilah keadilan, kebenaran, keindahan dan kebaikan. Dengan demikian ijinkan saya untuk menyatakan kepada anda semua ... Walloohi, Demi Allooh,.... Saya bersumpah kepada anda semua bahwa itu hanyalah peristilah semantic belaka .

And who sit down enough and talk we will understand one another. Ultimately everyone will see what is destined for him or her to see. But what ever it is not only will we see through the veils but we will also love one another as has happened and based on that give each other the respect that we have agreed to give each other not because anybody forced anybody but because we love each other and have become friends. Because ta'arofna and because we have gotten to know one another.

Dan bagi siapa saja yang cukup duduk dan berbicara kita (tentu) akan memahaminya satu sama lain. Pada hakekatnya setiap orang akan melihat apa yang digariskan untuknya untuk dilihat. Tetapi apapun juga kita tidak hanya akan melihat melalui cadar (secara tersamar) tetapi juga kita akan juga mencintai satu sama lain sebagaimana yang telah terjadi dan berdasarkan itu memberikan satu sama lain penghargaan bahwa kita sudah menyetujui untuk memberikan satu sama lain tidak karena seseorang memaksakan seseorang tetapi karena kita mencintai satu sama lain dan sudah menjadikannya sebagai kawan/sahabat. Karena ta'arofna (Kami telah saling mengenalkannya) dan karena Kami sudah membawanya untuk mengetahui/mengenal satu sama lain.

I think that Al – Sheik Bouti said : Rubadaratil nafiha (?). That perhaps a harmful thing can bring up benefit. I think that a lot of benefit that has come out of this and I am very happy to live in this world in this time to experience this amazing human possibility of taaruf of knowing on another and recognizing the common ground between us we all have a common denominator are numerous different. That's all. if I can use a mathematical example.

Saya befikir bahwa sebagaimana Al Sheik Bouti katakan : 'rubadarotil nafiha'. Bahwa mungkin saja hal yang menyakitkan akan dapat menghadirkan suatu manfaat. Saya fikir banyak manfaat yang dapat didatangkan dari ini dan saya sangat bahagia untuk hidup di dunia ini pada saat ini untuk mengalami kemungkinan insaniah yang menakjubkan dari ta'aruf (saling mengenal) ini dan mengakui/bersaksi dasar umum di antara kita semua yang mana kita semua memiliki penyebut umum yang (tampak) berbeda ragamnya. Demikianlah. Jika saja saya dapat menggunakan contoh (peristilahan) matematis.

May we all in hope ~ for those who are religious I say a prayer and for those who are not let just say we hope ~ ... we look forward to understanding more deeply what truth is in whatever way we believe it to be living a life of beauty, living a life of truth, living a life of justice, living a life of good, and therefore living a life of harmony and therefore having serenity in our heart not living in agitation. May none of us ever be a source of agitation for one another ever again.

Semoga kita semua berharap ~ untuk mereka yang beragama saya katakan sebagai berdoa dan bagi yang tidak izinkan saya mengatakan sebagai kita berharap (saja) ~ ... Kita mengharapakan untuk memahami lebih dalam lagi apakah kebenaran tersebut dalam apapun cara yang kita percayai untuk (senantiasa) hidup dalam kehidupan yang indah, hidup dalam kehidupan yang benar, hidup dalam kehidupan yang baik, dan oleh karena itu hidup dalam kehidupan yang harmoni/selaras, dan oleh karenanya (kita selayaknya) memiliki ketulusan dalam jantung hati nurani kita untuk tidak hidup dalam permusuhan. Semoga tak seorangpun dari kita yang akan pernah menjadi sumber permusuhan bagi sesamanya satu sama lain lagi selamanya.

I thank you very much for listening and I apologize for talking too long

Saya ucapkan terima kasih banyak kepada anda untuk mendengarkan dan saya minta maaf dikarenakan (saya) berbicara terlalu lama.

Dengan segala hormat, mohon anda fahami apa yang dikatakannya baik yang tersurat maupun tersirat (dan tentu saja pada terjemahan saya juga yang mungkin agak 'kacau'). Pemahaman kontak lisan yang sering spontan agak berbeda dengan wacana tulis

yang terencana, terarah dan teratur . Perlu kepekaan daya tanggap untuk memahami keseluruhan pembicaraan (yang tidak selalu lengkap terungkap) disamping keahlian daya tangkap atas apa yang (sanggup) disampaikan. Terlebih lagi perlu disadari bahwa suatu kebenaran absolute sesungguhnya bersifat translingual (melampaui kapasitas kebahasaan kita), transrasional (melampaui rengkuhan penalaran kita) dan transcendental (melampaui keberadaan fana kita).

PENUTUP =

Massoud sering membicarakan universalitas ketauhidan cinta dan kebenaran dalam ceramahnya sebagaimana pesan di atas. Walau agak sedikit mengembang dari faham monotheisme Ilmu kalam fuqoha (Asy'ari?) ke Pan-entheisme sufistik (Araby ?) namun syukurlah masih tetap tidak tersesat ke pantheisme mistik (Al Halaj ?). Saya salut walau dalam usianya yang relative muda (30-an) namun kebijaksanaan Robbaniahnya telah cukup dewasa melampaui usianya.

Bhineka Tunggal Ika – tan hana Dharma mangrwa. (Pada hakekatnya segalanya satu adanya – sesungguhnya tiada dharma yang berbeda.) Prinsip Tauhid semacam ini memang sangat universal tersurat/tersirat pada hampir semua Dharma Wacana dan Risalah Agama di dunia ini (jika difahami, diselami dan dihayati secara utuh dengan intelek, intuisi dan insight). Katakanlah ini semacam kaidah dasar yang mengembalikan titik pandang pembiasaan keragaman cahaya prisma pandangan keyakinan ke dalam satu mandala tunggal kepastian akan satu realitas kebenaran dalam aneka fenomena kenyataan. Hanya ada satu cahaya putih yang terbias dalam prisma menjadi ragam cahaya pelangi yang dipandang berbeda dan dianggap istimewa. Demikianlah Realitas kebenaran Ilahiah itu terjadi dalam aneka cara/tingkat kecermatan pandangan kita pada fenomena kenyataan yang ada dalam pandangan saya (berdasarkan pengamatan saya sebagai seeker terhadap sejumlah agama, aliran mistik , system filsafat dan kultur budaya sejak masih muda hingga usia senja ini).

Ada banyak hal lagi yang akan tumpang tindih dan tidak jelas jika semua saya utarakan di sini. Oleh karenanya saya akan menyudahinya dengan menyimpulkan pesan tersebut di atas sebagai ajakan Moez Massoud agar kita semua menyadari bahwa perbedaan cara pandang kita sebenarnya hanyalah ilusi belaka. Kesemuanya pada hakekatnya mengarah ke satu kebenaran yang sama namun masing-masing perlu saling memahami, mengisi dan melengkapi mosaik pandangannya ke dalam satu mandala kebenaran yang lebih utuh. Oleh karena itu perlulah kita semua untuk saling menghargai cara pandang orang lain dan menyadari keberadaan kita sebagai media (ayat/alat) bagi Tuhan untuk menjaga dan membina kesemuanya dengan kebersamaan, dalam keselarasan dan untuk keberdayaan semua.

NB =

“Kuntu kanzan makhfiyyan fa ahabtu an u’rafa fa khalaqtul khalqa fabi ‘arafu-ni,” (= “Aku pada mulanya adalah harta tersembunyi, kemudian Aku ingin dikenal maka Kuciptakanlah makhluk dan melalui Aku mereka pun kenal pada-Ku.”, Hadits Qudsi ?). Tuhan adalah Dzat Mutlak yang keluhuranNya (kuasa dan kasih) melingkupi apapun juga namun kekudusan (wujud dan DiriNya) tak terjangkau siapapun juga. Tuhan adalah wajibul wujud (Dzat dengan keberadaan mutlak) sedangkan makhluk hanyalah mumkimul wujud (Sesuatu yang keberadaannya sekedar diadakan atau bahkan bisa saja ditiadakan olehNya). Kita sesungguhnya hanyalah media fana yang sekedar memantulkan kebenaran, kebaikan, dan keindahan dimana sekedar merealisasi fitrah kerobbanian diri (mewujudkan kesadaran akan kewajaran tersebut) dengan tanpa terlalu mengidentifikasi untuk ‘memancarkan’ ananiyah nafsani maupun berdefisiensi ‘mengharuskan’ kepamrihan duniawi. Ketawadhuan dan keikhlasan memang suatu kelayakan untuk merealisasikan rasa Syukur akan kesempatan untuk keberadaan dengan rasa Shabar (istiqomah – mantap mensikapi, menjalani dan mengatasi permasalahan yang ada sebagai sarana tarbiyah pemberdayaan diri) .

Laa Ilaaha Illallooh – Huwa Maujud. (Al Kholq) Tiada Tuhan selain Allooh – Hanya Dialah (yang sesungguhnya) Maha Ada. Dialah Hyang Maha Wujud dari segala keberadaan; Hyang Maha Kuasa pada setiap kenyataan ; Hyang Maha Kasih dalam semua kebenaran. BagiNya segala wujud keberadaan, ibadah persembahan dan tujuan pengarahan.

Laa ilaaha illalloohu – Huwa Ma’buud. (Al Haqq) Tiada Tuhan selain Allooh – Hanya Dialah (yang sesungguhnya layak dan harus) disembah. Segala tindak peribadahan (zahiriiah/batiniah) hanya dipersembahkan dari, oleh, dan untuk kemuliaanNya. Para arif yang sadar keberadaan dirinya sebagai pengembara keabadian sekaligus pemberdaya kehidupan senantiasa memandang baik disini maupun disana, sekarang ataupun nanti dia selalu berhadapan dengan kemuliaan, pengawasan dan perawatanNya. Dunia dan akherat hanyalah dimensi yang terpilah bukan esensi yang terpisah. Segala yang dilakukan (baik batiniah, lisan atau tindakan) akan selalu dinilai dan kembali kepadanya juga /entah disini atau disana, entah saat ini maupun nanti./

Laa ilaaha illalloohu – Huwa Maqshud. (al Baq) Tiada Tuhan selain Allooh – Hanya Dialah (yang sesungguhnya layak dan harus) dituju. Segala tindak peribadahan (zahiriiah/batiniah) hendaklah dilaksanakan secara lillaah, billah dan fillah. Lillaah maksudnya hanya untuk Allaah (Rodhiyah = keikhlasan diri). Segala amalan hendaknya dilakukan hanya untuk mencari keridhoan Allah. Hindari dari kefasikan untuk men-dua-kanNya dengan kepamrihan nafsaniyah untuk bermegah di majlis dunia yang fana. Ilallooh (untuk Allooh) bukan ilayya (untuk kebanggaanku), ilainaa (untuk kepentingan golongan kami), ilaihim (untuk kepentingan mereka). Billaah maksudnya hanya dengan Allaah (Mardiyah = Allooh meridhoi). Terhindar dari kefasikan untuk men-dua-kanNya dengan kebanggaan nafsaniyah diri untuk bermegah di majlis dunia yang fana. Hanya dengan karunia panduan hidayah dan bantuan segala amalan usaha kita bisa terjadi. Seandainya Allaah tidak memberikan anugerah kehidupan, inayah kesempatan dan hidayah kesadaran mustahil amalan bisa dilakukan. Fillaah maksudnya dalam Allaah (Kamilah ?= ketawadhuan sejati merasa sekedar media biasa bukan sebagai figure sempurna?). Terhindar dari kefasikan akan kemelekatan diri. Tanpa kita sekalipun Tuhan sesungguhnya mampu merealisasikannya melalui media lain yang dikehendakiNya. Kesadaran Realisasi reflektif (perwujudan – sekedar media pemantulan) bukan identifikasi ananiyah (kebanggaan pengakuan untuk membenaran) apalagi defisiensi duniawi (kepamrihan perolehan dalam kepentingan).

Yaa ayyuhalladziina amanut taqullooha ; wal tanzhur nafsum maa qoddamat lighod(in); wat taqullooha inallooha khobirun bimaa ta’maluun; wa laa takuunu kalladziina nasullooha fa anshahum anfusahum ~ ulaa-ika humul faasiqun; Laa yastawi ashabun naari wa ashabul jannati/h ~ Ashabul jannati humul faa-izuun. (QS 59 : 18 -20) = Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, lalu Allah menjadikan mereka lupa kepada diri mereka sendiri. Mereka itulah orang-orang yang fasik. Tiada sama penghuni-penghuni neraka dengan penghuni-penghuni surga; penghuni-penghuni surga itulah orang-orang yang beruntung.

Demikian kutipan ayat muhasabah Firman Ilahi; Jadi, Gnoti Seauton (Kenalilah dirimu /sebagai makhluk ?/) karena *Man arofa nafsahu faqod arofa Robbahu* hanya dengan mengenal diri (dengan segala keterbatasan makhlukiyahnya betapapun hebat pencapaian dan megah pengakuannya) maka kita akan mengenal Tuhan (Hyang Maha Sempurna dan Segalanya). Ini adalah orientasi keyakinan awal dan juga realisasi kebenaran akhir. Dr. Ali Shariati melambangkan 1 adalah Hyang Esa, 0 adalah makhlukNya. Meminjam istilah beliau ; berikut adalah paradigma kerobbianan yang menjadi orientasi awal bagi ketawaddhuan yang juga akan kembali menjadi realisasi akhir bagi kecerdasan manusia. (*) = 1 tetap bernilai walau 0 tidak ada. 0 tidak bernilai jika 1 tidak ada. Maksudnya = Tuhan tetap ada walaupun makhluk ada ataupun tidak ada. Tuhan (kholik) adalah wajibul wujud yang keberadaannya mutlak adanya ; selain itu (makhluk) adalah mumkimul wujud yang keberadaannya relatif adanya ~ bisa ada, bisa juga tidak ada ~ terserah dan berserah kepada kehendakNya. Tanpa Tuhan, segalanya tidak akan pernah ada. Tanpa segalanya sekalipun, Tuhan tetap ada. Dia adalah Hakekat yang merupakan penyebab dan kembali segala yang ada (baca: diadakan untuk mengada jadi tidak perlu terlalu meng-ada ada). (*) = 1 di depan 0 jauh bernilai dibanding 0 di depan 1 . Maksudnya = Jadilah pribadi 10; Pribadi yang mengedepankan Tuhannya diatas segalanya (termasuk dirinya sendiri). 0 didepan 1 dibelakang hanyalah bernilai 1 (satu) – ini gambaran pribadi yang mengedepankan selainNya pada kehidupan. Amaliah menjadi tak sempurna karena syirik, pribadi tidak konsisten karena terombang-ambing kepentingan duniawi/ kebanggaan berpribadi. Bahkan jika pada akhirnya yang satu (1) itu menjadi hilang, maka seluruh kehidupan kita tinggal 0 (baca: nol besar). (*) = 1 dibagi 0 tak terhingga ; 0 dibagi 1 tak berharga. Maksudnya = Pribadi yang berkarakter kuat dan cerdas adalah pribadi dengan kekuatan dan kecerdasan yang tumbuh berkembang karena ketawaddhuan bukan dengan ketakaburan. 0 dibagi 1 tetaplh 0 – ini gambaran kecerdasan dan kekuatan diri dengan ketakaburan. (Lemah dan rapuh karena sesungguhnya :Tiada daya upaya tanpa izinNya.) Namun ... 1 dibagi 0 adalah tak terhingga – ini gambaran kecerdasan dan kekuatan diri karena ketawaddhuan. (Senantiasa tumbuh dan berkembang dalam keridhoan dan petunjukNya).

Dalam pemberdayaannya (kesadaran, kecakapan, kemapanan dan ketaqwaan), sejumlah manusia mungkin saja mampu berkembang mendahului lainnya bukan hanya secara intelek (yang populer didewakan saat ini), namun juga intuisi (sayang sudah agak diabaikan sekarang) dan insight (sudah langka dan terlupakan?). 9 kecerdasan mungkin tercapai (3 tataran intelek =1. AQ /Adversity Quotient - ketahanan berjuang/, 2. EQ /Emotional Quotient - keluwesan interaksi/, 3. IQ /Intelligence Quotient - kepandaian kognitif/; 3 wawasan intuisi = 4. ISQ /Intelligence Spritual Quotient - keterarahan sati/, 5. ESQ /Emotional Spiritual Quotient - keihisan ummi/, 6. ASQ /Adversity Spiritual Quotient - kemantapan yogi/; 3 penembusan insight = 7. ADQ /Adversity Divine Quotient- mukasyafah/, 8. EDQ /Emotional Divine Quotient - Mahabatullooh/, 9. IDQ /Intelligence Divine Quotient - Ma'rifatullooh/) namun demikian jika tidak dibarengi dengan orientasi kesadaran 10 maka itu semua tanpa makna. Realisasi Kecerdasan tingkat 10 (baca: sepuluh) atau orientasi kesadaran 10 (baca: satu-nol) ini mungkin yang dimaksudkan sebagai insan kamil, homo novus (New Man) atau apapun istilahnya – suatu pencapaian kesempurnaan manusia dalam keterbatasannya. Namun sebagaimana proses pemberdayaan dan orientasi ketawaddhuan sebelumnya inipun harus dianggap hanya sebagai proses berkelanjutan bukan maqom penghentian. Inilah perbedaan yang mendasar antara kesejatian pencerahan bijak seorang pantheist, keimanan sejati para monotheist atau bisa jadi pencarian murni kaum heretis dengan kesemuan ‘pencerahan’ pantheist, ‘wawasan’ agnostic, maupun ‘pandangan’ atheist. Keberkahan dan pemberkahan hanyalah dari, oleh, untuk dan kembali kepadaNya. Realisasi kebenaran bukan identifikasi membenaran. Dalam keikhlasan bukan dengan kepamrihan. Senantiasa memberdaya diri secara berkelanjutan dalam JalanNya (sesuai fitrah yang ditentukanNya) dan tidak terperdaya setinggi apapun perolehan yang dicapainya (menurut anggapan kerdil terhadap diri sendiri maupun pengakuan semu dari orang lain). Hanya mereka yang telah menghayati surga di hatinyalah (karena hidayah kuasa kasih yang terpancar dari wujudNya telah melingkup hati hambanya - bukan sebaliknya ?) yang kemudian akan menghadirkan surga di dunia ini (memberkahi kehidupan dengan kuasa kesejahteraan dalam kebersahajaan kasih dan tidak melakukan membenaran akan pengrusakan dan bermegah dengan kesombongan apapun bentuknya) sehingga layak mendapatkan surga di sisiNya kelak. Tanah (baca: jasad) memang kelak akan kembali ke bumi (baca: mayat) sebagaimana harusnya namun demikian cahaya (baca: ruh atau sekedar jiwa ?) sebagaimana layaknya kembali (untuk selalu menghadap) ke Sumbernya (Tuhan).

Yaa ayyatuhaan nafsul muthmainah; Irji'ii ilaa robbiki roodhiyatam mardhiyyah ; Fad khulii fii 'ibaadii; Wad khulli jannati (Hai jiwa yang tenang. Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridai-Nya. Maka masuklah ke dalam jemaah hamba-hamba-Ku, dan masuklah ke dalam surga-Ku. QS 89: 27 – 30)

Ad.2. JEFF GUTT = THE PHOENIX WARRIOR



klik = Gambar Foto Di atas

atau langsung link videonya di bawah ini

<http://www.youtube.com/watch?v=msLdPt8icC0>

Jeff Gutt (Jeffrey Adam Gutt) mungkin nama yang asing bagi rekan pembaca di Indonesia. Sekedar info singkat, dia adalah salah satu peserta X factor USA tahun 2013. Memang dia ‘hanya’ mencapai runner-up berdasarkan voting pilihan mayoritas suara dalam kontes sehingga gagal meraih hadiah rekaman 1 milyar. Satu pertanyaan mungkin terlintas di benak anda: lantas apa istimewa figure ini diekspose jika ia bukan juara pertama (walau juara ke-dua toh tetap pecundang) ?

Disadari atau tidak, pada dasarnya kita semua belajar dari Tuhan lewat apapun juga, melalui siapapun saja. Setiap makhluk adalah truth seeker (pencari kebenaran) dan sekaligus Dharma Sekha (penempuh kenyataan) dalam hidup ini. Senantiasa ada hikmah ilahiah (yang sejati sebagai ilmu dan laku) dibalik hibrah alamiah (yang tampak samar bahkan terkadang semu) akan maksud kebijaksanaan Tuhan yang mungkin kita terima namun tidak kita mengerti. Tidak semua yang kita inginkan terwujud dalam kenyataan. Apa yang baik bagi kita belum tentu baik bagi Tuhan; demikian sebaliknya. Hidup adalah amanah bukan sekedar anugerah apalagi musibah. Tampaknya memang ada perbedaan mendasar bagaimana dunia ini memandang dengan cara Tuhan menilai. Kita dinilai bukan sekedar dari kesuksesan yang kita terima dan miliki di permukaan, namun dari keberkahan dari cara kita men-sikapi kenyataan dan cara kita menjalani kehidupan di kedalaman. Coram Deo (Hidup yang selalu sejati dalam pandangan Tuhan) tidak sekedar coram geo (hidup yang mungkin semu dalam kelaziman duniawi) apalagi coram ego (hidup yang bisa liar dalam kenafian diri). Dengan cara demikian kita senantiasa bisa memilah dan memilih hikmah kebenaran tidak sekedar hibrah kenyataan apalagi hijab kesemuan yang mungkin akan menyesatkan pandangan kita sebagai pengembara keabadian.

Melalui sebuah titik perjalanan garis keabadian ini (pengalaman pribadi sendiri, kejadian orang lain, dan aneka peristiwa) kita mengkaji kebenaran yang tersirat pada kenyataan yang tersurat pada hidup ini sebagai introspeksi dari masa lalu, untuk realisasi pada waktu ini dan sebagai orientasi bagi saat nanti untuk tetap selalu memberdaya diri (kesadaran, kecakapan, kemapanan dan ketaqwaan). Jeff adalah figure sederhana ke-dua yang saya ajukan, sesudah Moez Massoud dan sebelum Jokowi nanti.

EPISODES

TAHUN 2012

Jeff Gutt adalah vokalis band dry cell dan kemudian BWNN (band with no name). Karirnya sebagai musisi tidaklah sebagaimana yang diharapkan. Kejadian tersebut sangat mengecewakannya sehingga membuatnya frustrasi dan berhenti dari kegiatan music yang dicintainya sejak kecil. Namun demikian kehadiran seorang anak (Talon) membuat single parent ini bangkit untuk memenuhi tanggung jawabnya untuk kembali ke jalur musik.

1. Halleluyah

20 September 2012 Jeff mengikuti audisi dan membawakan lagu Hallelujah dari Leonard Cohen yang sangat unik (versi Rock bukan gospel). Salah satu audisi music terbaik yang saya dengar selama ini (disamping : Susan Boyle – UK, Choi Sung Bong - Korea, dan Wudamu- China). Histeria penonton dan pujian para juri (Simon Cowell, Britney Spears, Demi Lovato dan L.A. Reid.) layak diberikan baginya. Bahkan (sekedar bercanda) Tuhanpun akhirnya menyuarakan gemuruh menyambutnya.

NB = tentang lagu Halleluyah. Halleluyah berasal dari bahasa Ibrani Aleluyah yang berarti terpujilah Tuhan (Alhamdulillah?). Pada mulanya saya mengira ini adalah lagu gospel gerejani. Namun kemudian setelah memahami makna lirik di dalamnya ditambah sejumlah referensi, saya berpandangan lain. Lagu ini mengisahkan perjalanan hidup manusia dalam menghayati arti cinta. Kejatuhan Samson dan terutama duka penyesalan Daud atas ternodanya cinta dia kepada Tuhan karena terlena akan cinta birahi yang menyebabkan dia berdosa sebagai manusia (kisah cinta segitiga Daud, Betsheba dan Uria). Agape (cinta kepada Tuhan) seharusnya memang diletakkan sebagai pemberdaya paling utama bagi orang beriman agar manusia lebih mementingkan kebenaran yang lebih luas dan abadi (walau tidak mudah) dan tidak sekedar membenarkan kepentingan sesaat yang bersifat pribadi (walau tampak indah). Kesadaran nurani untuk tidak menjadi naif dan liar terhadap naluri untuk tidak mudah terjatuh bukan saja perselingkuhan birahi namun juga kesewenangan insani sehingga Agape (Cinta Kellahian) dapat menjadi benteng utama eros (nafsu birahi) dan media luhur bagi filia (cinta kemanusiaan). Bandingkan versi asli lagu Leonard Cohen tersebut dengan lagu Jeff menjelang konser amal call of Angel di station televisi.

2. Kandas di Bootcamp

Namun demikian Jeff Gutt akhirnya tereliminasi di bootcamp. Lagu duet "If I Die Young" dari The Band Perry tidak menghantarkannya lolos ke babak selanjutnya. Hal yang sangat mengecewakannya saat itu. Beberapa waktu kemudian, di Access Hollywood seorang juri Simon Cowell menyatakan satu penyesalannya adalah memulangkan (potensi sehebat Jeff) terlalu dini. 29 Maret 2013, Jeff Gutt merelease lagu "Hallelujah" melalui vimeo. Jeff sesungguhnya bukan hanya seorang pembawa lagu namun juga pencipta lagu. Stay adalah salah satu lagu yang dia cipta bersama BWNN.

TAHUN 2013

3. Welcome Back, Phoenix.

18 September 2013 dia kembali mengikuti audisi. Lagu pertama "I Don't Want to Miss a Thing" dari Aerosmith dihentikan. Sehingga ketika diberikan kesempatan untuk mencoba lagi, dia kemudian mengajukan lagu ke-dua "Creep" dari Radiohead.

NB: perhatikan ekspresi kekecewaan kala Simon Cowell menghentikan lagu pertama Jeff. Kedewasaan menerima penghentian, kesantunan menerima alasan dan kesediaan mencoba kesempatan ke-dua. Walaupun agak ragu di awal, Jeff kembali menunjukkan keautentikannya mengekspresikan lagu sebagaimana diharapkan dan hasilnya sangat sensasional ... sesuatu yang bahkan tidak dinyana olehnya. Pujian juri dan histeria penonton kembali mengiringi kelolosannya pada audisi tahun ini. Selamat datang kembali, phoenix ~ burung yang lahir dan bangkit kembali dari kematian.

4. Memulai Kompetisi

2 Oktober 2013 dia kembali mempesona dengan penghayatan lagu "Amazing Grace" dari John Newton melalui power voiceny. Jeff lolos bersama sejumlah kontestan lain dalam 4 kategori (Boys, Groups, Girls, Over 25). Di kategori over 25 Jeff berada dengan mentor Kelly Rowland eks personil Destiny's Child.

NB: Lagu Amazing Grace mengisahkan kesungguhan pertobatan seseorang untuk kembali ke Jalan Tuhan setelah ketersesatannya. Walau singkat, Jeff menyanyikannya sangat impresif.

5. Melanjutkan Kompetisi

Kompetisi penyisihan berlanjut. Pada mulanya lewat tayangan televisi local B-Chanel saya sesungguhnya lebih memperhatikan Carlos dari peserta lainnya (termasuk Jeff yang saat itu belum saya ketahui track recordnya). Namun sayang, penderita Tick syndrome yang sesungguhnya sangat impresif dalam berjuang ini harus tereliminasi dini.

29 October 2013 = "Try" dari Pink

6 November 2013 = "Say You, Say Me" dari Lionel Richie

7 November 2013 = "In the Air Tonight" dari Phil Collins

13 November 2013 = "(I Just) Died in Your Arms" dari Cutting Crew

20 November 2013 = "Bohemian Rhapsody" dari Queen

Jujur saja, terkecuali untuk 2 lagu awal, secara pribadi saya kurang begitu terkesan dengan performa Jeff pada mulanya. Walaupun sesungguhnya dia sudah tampil maksimal untuk tampil sempurna, namun terlihat seakan dia berusaha memaksakan diri sehingga kurang impresif. Ekspresif (mungkin) ya, namun autentik (sayangnya) tidak. Simon Cowell mengkritisi secara jeli bahwa keinginan yang berlebihan untuk tampak sebagai Rock Star justru menjadi penghalang utama Jeff dalam mewujudkan potensi dirinya. Realisasi autentik yang sejati bukan sekedar identifikasi artificial yang semu diharapkan baginya. Untunglah dia kemudian kembali lolos ke babak selanjutnya untuk membuktikannya.

6. *Great Favorite*

Akhirnya Jeff Gutt menemukan dirinya yang sejati sebagai universal singer melalui panduan sang mentor Kelly Rowland (dan juga kursus singkat Michael Buble).

27 November 2013 "Feeling Good" dari Anthony Newley and Leslie Bricusse

NB = Lagu Feeling good – persembahkan Jeff Gutt kepada ayahnya Greg Gutt - mengingatkan saya tentang perlunya bersyukur menerima apapun juga dengan perasaan baik (The Secret – Bryan Rhodes ; The Law of Attraction). Jeff sungguh membawakan lagu tersebut dengan sangat mantap luar biasa. Autentik, masculine, dan mempesona baik dari power voice maupun stage act. Disamping itu, saya sangat terkesan dengan perkataan Greg Gutt yang begitu tulus menyentuh sebagai seorang ayah yang sangat bahagia (dan bangga?) dengan keberadaan anaknya yang sedang berjuang di kompetisi tersebut: "Saya bukanlah orang kaya, saya tidak mempunyai banyak uang (sebagaimana juga dia – Jeff). Tetapi ketika saya menyaksikannya di pentas (pujian juri dan pemirsa) ... saya (merasa) sayalah orang paling kaya di dunia ini."

7. *Great Competitor*

4 December 2013 "Without You" dari Mariah Carey & "Daniel" dari Elton John

NB = Walau dari segi artistic penampilan, lagu "Without You" dari Mariah Carey lebih bagus dan memukau, namun secara pribadi (bukan kritisi seni atau komentar para juri) saya lebih menyukai kesederhanaan lagu akustik "Daniel" dari Elton John. Terdengar wajar dan tulus sebagai persembahkan Jeff kepada saudara sepupunya – Dan, seorang marinir. Kelihaihan permainan gitar Jeff tampak pas mengiringi lagu tersebut. Disamping itu, saya sangat terkesan dengan perkataan Dan Gutt yang begitu bijak sebagai seorang kakak (sepupu) dalam menerima keberadaan saudaranya apapun juga yang terjadi: "Jeff, tidak masalah apa yang akan terjadi (nantinya). Kamu akan selalu memiliki X factor bagiku." Pernyataan yang sangat bijak untuk tetap menerima keberadaan seseorang apa adanya dan mengharapakan selalu kebaikan atasnya. Tak peduli berhasil atau gagal, menang atau kalah Keberkahan perjuanganlah yang diharapkan. Kebenaran Kasihlah yang diutamakan.

8. *MENUJU FINALE*

11 December 2013 Jeff melantunkan lagi lagu favorit pemirsa Hallelujah dari Leonard Cohen; duet dengan Restless Road "Every Breath You Take" dari The Police & lagu spektakuler "Demons" dari Imagine Dragons. Bravo, Jeff.

12 December 2013 Jeff dinyatakan lolos dalam kompetisi tersebut. Lagu "Open Arms" dari Journey dia nyanyikan kemudian.

9. *FINALE*

18 December 2013 bersama kontestan lain Alex & Sierra dan Carlito Olivero, Jeff melantunkan lagu We Will Rock You dari Queen's. Kemudian dia menyanyikan lagu fantastis "Dream On" dari Aerosmith; "Iris" dari Goo Goo Dolls duet bersama John Rzeznik dan terakhir lagu "Creep" dari Radiohead.

Sesungguhnya malam itu secara kualitas adalah malam Jeff dikarenakan tema Rock diajukan. Lagu bersama yang dinyanyikan bersama sudah cukup untuk membuktikan kualitas ke 3 kontestan tersebut di zona nyaman Jeff. Namun jujur saja saya kurang begitu suka sequens urutan 3 lagu terakhir. Seandainya urutan dibalik kemungkinan akan lebih baik lagi. Lepas dari komentar para juri. Dream on adalah lagu rock murni terhebat yang dibawakan Jeff selama ini. Namun lagu tersebut terasa sangat menguras energi dan seharusnya justru diletakkan di bagian akhir sebagai top klimaks. (Simak dampaknya di dua lagu berikutnya yang walaupun masih tampak bagus namun tampak kurang total 'greget'nya). Pada akhir lagu Iris Jeff agak 'telat masuk' sedangkan Creep walaupun lebih 'jangkep' dan bergaya serta penuh penjiwaan daripada ketika audisi namun akhir makna liriknya terasa kurang pas sebagai lagu terakhir seorang True Warrior (pejuang sejati). Harapan terakhir Kelly yang walau terdengar baik namun terasa kurang tepat disimak. Tampak agak mengeksploitasi Talon (yang sesungguhnya tampak tidak suka). Jeff adalah pejuang hebat yang walau mungkin layak memenangkan kontes tersebut karena keunggulan kualitas dirinya dibandingkan yang lain namun tampak kurang kuantitas mayoritas pendukung (yang pastinya akan kalah dengan dasar statistic iTunes dan terbatasnya voting para pendukung di Amerika dibandingkan kontestan duet Alex & Siera). Namun demikian hendaklah kemenangan tidak juga berdasarkan iba empati orang lain (yang pastinya salah). Bagi seorang True Hero (pejuang sejati) bukan sekedar Fake Idol (idola semu) permasalahan Benar dan tidak salah adalah hal krusial yang mendasar untuk diutamakan ketimbang permasalahan Menang atau kalah sehingga harus menghalalkan segala cara (jor-joran voting, dsb). Keberkahan sejati hendaklah diutamakan mengatasi kesuksesan yang walaupun tampak megah di permukaan namun bisa saja semu di kedalaman. (Terdengar agak naif, lebai atau idealis, ya ?)

10. *RUNNER UP*

19 December 2013 adalah hari pengumuman pemenang X factor USA 2013. Voting sudah ditutup. Jeff Gutt menyanyikan lagu religious "O Holy Night" dari Adolphe Adam. Kembali ini lagu terbaik yang dinyanyikan 3 kontestan yang tersisa walau sayang tidak berarti banyak karena voting sudah ditutup. Walau saya seorang Muslim (dan Insha Allooh selalu tetap istiqomah dengan keimanan saya), namun sebagai pemerhati segala Dharma Ilahiah - saya terkesan ketika mendengarkan keindahan penghayatan suara Jeff dalam menyanyikan lagu gospel gerejani ini.

NB : JAG Army dan fans Jeff lainnya di Detroit sangat meriah menyambut Jeff lewat tayangan televisi. Namun demikian, saya sangat terkesan dengan perkataan anaknya, Talon yang mengharukan Jeff: I just want to be like you. You're the best daddy ever," "Aku hanya ingin menjadi sepertimu. Kau adalah ayah yang terbaik". Pernyataan yang sangat polos dari seorang anak yang memandang keberadaan dan semangat perjuangan Jeff sebagai keteladanan adalah lebih daripada cukup baginya untuk senantiasa mencintai,

menerima dan menghormatinya sebagai seorang ayah ... alih-alih dengan memaksakan secara naif 'tuntutan' keinginan (menjadi dokter?). Menjadi pribadi yang baik sebagaimana yang Tuhan kehendaki perlu diutamakan daripada profesi apapun juga yang Tuhan akan berikan padanya kelak. (Hidup adalah amanah)

Setelah Carlito Oliviero diumumkan tereliminasi (secara terhormat sebagai pejuang yang pantang menyerah sebagaimana Jeff nantinya), Jeff Gutt tampil bersama Alex & Sierra dengan lagu Love Me Again dari John Newman. Dalam genre lagu yang sesungguhnya merupakan zona nyaman Alex & Sierra inipun, Jeff tampak mampu mengimbangi bahkan mengatasinya pada akhir lagu. Namun agak berbeda dengan kala berhadapan dengan Restless Road sebelumnya, ini tidak berpengaruh sama sekali karena Voting memang sudah ditutup dan tinggal diumumkan hari ini.

Dan akhirnya sebagaimana yang telah diprediksi sebelumnya Alex & Sierra memenangkan kontes ini dan berhak memperoleh hadiah rekaman berkontrak 1 milyar (selamat!). Sementara Jeff Gutt tereeliminasi sebagai runner up (A&S= 8.27 juta vs JAG= 7.9 juta suara). NB: Terlepas dari hasil final tersebut, saya kembali harus salut kepada Jeff dalam menerima kenyataan ini dan mensikapi "kegagalannya" ini secara lebih dewasa dan sangat positif (daripada tahun lalu?). Kepada pemenang Alex & Sierra, Jeff mengucapkan selamat dan berharap akan dapat segera membeli album mereka. Jeff juga menghormati Simon Cowell - mentor mereka - yang walau mengakui ketangguhan Jeff namun tentu saja sangat menaruh harapan pada anak asuhnya sendiri (A&S) untuk memenangkannya. Jeff juga sangat berterima kasih kepada mentornya Kelly Rowland yang telah sangat membantunya keluar dari tempurung pembatas potensi dirinya selama ini. Kepada para fansnya, dia juga mengatakan: "I owe you guys everything and I'm not going to give up," (saya berhutang atas segala dukungan anda semua dan saya tidak akan menyerah /untuk berjuang kembali).

PENUTUP =

Tahun 2014 ini saya tidak terlalu banyak membaca perkembangan Jeff Gutt melalui media. Namun dari sejumlah pemberitaan pada Facebook dan Twitternya, dia tampak mulai kembali bangkit menata hidupnya lagi dan merintis kembali karir sebagai musisi. Merekrut crew band, tour, dan merelease promo baru. Di Youtube dia juga meng-upload lagunya sebagaimana lagu sebelumnya. Ada kedewasaan filosofis yang terasa dari tahun sebelumnya (Hope).

Well, Dream on till all come true. Whatever it happens, always be a True Divine Warrior. (Baiklah, bermimpi/ berusaha terus hingga semuanya akan menjadi nyata. Apapun yang terjadi, tetaplah selalu sebagai Pejuang Ilahiah yang Sejati.)

Ad.3. JOKOWI



klik = Gambar Foto Di atas
atau langsung link videonya di bawah ini

<http://www.youtube.com/watch?v=HPa0TW2mceU>

PRAKATA =

Almarhum Romo Mangun (YB Mangunwijaya) pernah menyatakan bangsa ini perlu transformasi tidak sekedar reformasi. Karena, sebagaimana Burung yang perlu dua sayap untuk terbang dan Manusia yang perlu dua kaki untuk melangkah; demikian juga bagi bangsa ini yang memerlukan Transformasi dan Transparansi untuk menjalani dan mengatasi kehidupannya. Transformasi adalah pemberdayaan keseluruhan diri, suatu proses metamorfosis perbaikan dan peningkatan kualitas diri. Dia bukanlah sekedar reformasi, suksesi pergantian di luar namun tanpa perbaikan di dalam. (Sehingga: Walau bentuk system permukaan tampaknya berubah, namun kultur kedalaman agaknya sama saja. Tokoh berganti tetapi tetap tanpa fungsi.) Tampaknya memang Perlu Transformasi pemberdayaan yang sejati bukan hanya untuk kebaikan tetapi juga kemajuan negeri ini. Perlu Transparansi keterbukaan yang sejati bukan hanya untuk kepercayaan tetapi juga untuk keteladanan di negeri ini. Agar dengan demikian Transendensi keberkahan Robbani akan segera terjadi dan kesuksesan duniawi juga Insya Allooh akan mengikuti.

Namun demikian kita para anak bangsa agaknya terlalu naif untuk memahami hal ini dan (bagaikan lingkaran setan ~ siklus Polybius) sangat sering mengulangi kesalahan sejarah yang sama. Ketika absolutisme demi stabilitas menampakkan dibiarkan maka tampak jelas sisi keburukan kezaliman yang membuat kita muak dan beralih kepada kebebasan. Ketika liberalisme demi stabilitas kebablasan dan menampakkan sisi keburukan keliaran; kita kembali muak dan beralih ke kemapanan. Demikian seterusnya terjadi di dunia ini. Manusia memang berpotensi baik (arif & asih) namun cenderung buruk (naif & liar). Mandala kebersamaan manusiawi yang tidak berlandaskan tiga pilar transformasi, transparansi dan transendensi tampaknya memang telah digariskan oleh-Nya untuk tidak akan menerima keberkahan abadi. Rhetorika visi program walau terkemas (sangat) sempurna namun tanpa realisasi aksi tindakan yang terwujud (walau) sederhana akan percuma. Istighotsah permohonan tetap mutlak memerlukan istiqomah pelayakan agar tidak menjadi sia-sia. Bangsa ini walaupun memang secara alamiah telah terus beranjak tua namun kelihatannya tak akan pernah menjadi dewasa.

Harapan akan mitos Satrio Piningit, Noto nagoro, dan Ratu Adil semula diekspose dan diotak-atik dan dipolitisir pada waktu itu. Wah .. tidakkah kita sadari bahwa tokoh tersebut adalah seluruh putra bangsa. Karena bangsa ini hanya akan bangkit untuk menjadi baik dan maju jika semua putra bangsa (tidak hanya satu satrio atau ratu adil saja) terjaga untuk memberdayakan diri dan bangsanya.

EPISODES =

Semula saya akan mengutarakan Jokowi - tokoh unik dan aneh (istilah Abraham Samad) baik ketika dia menjabat sebagai wali kota Solo dan gubernur DKI jaya. Saya merencanakan akan menuliskannya bahwa pejabat public yang “Genah tapi Nglumrah” (karena konsisten blusukan bukan pencitraan hanya untuk memikat saja?) – “Mantep tanpo anggep” (potensi tidak sekedar ambisi) dan memandang tugas jabatan sebagai amanah keberkahan bukan musibah kerepotan atau anugerah kewenangan sesungguhnya bukanlah pribadi yang unik dan aneh jika dipandang tersirat dari kedalaman tidak sekedar yang tampak dipermukaan. Politik tidaklah sesuram kutipan pandangan akademisi ataupun intrik kekuasaan politisi birokrasi sebagai sekedar conflict of interest yang dibenarkan untuk kekuasaan belaka. Tidak ada yang salah dengan istilah ‘dharma’ apapun juga karena kesalahan umumnya dilakukan oleh pelaku dalam memandang dan bertindak. Kemasan sistem yang baik bisa saja buruk jika kultur pelaksanaannya tidak baik dengan tidak mementingkan kebenaran namun hanya membenarkan kepentingan saja. Dengan akalnya manusia bisa menjadi mulia dengan 'ngakalke' pemberdayaan bagi dirinya dan kebersamaan secara sadar dan tulus namun dengan akalnyanya juga manusia bisa menjadi nista dengan 'ngakali' dirinya sendiri dan orang lain secara picik dan licik. Konteks Ihsan Coram Deo (merasa selalu berhadapan dengan Tuhan yang begitu jeli mengawasi bukan saja sebatas pencitraan di permukaan namun hingga lintasan batin di kedalaman) memang mutlak ditekankan ketimbang coram deo (pencitraan duniawi karena merasa hanya berhadapan di dunia ini saja saat ini) apalagi hanya coram ego (penggambaran nafsu diri untuk berkuasa dan memperdaya sesama). Rela berkorban (waktu dan tenaga) di Jalan AmanahNya bukan tega mengorbankan (kesejahteraan diri dan orang lain) perlu disadari mereka yang 'terpanggil' menjadi pemimpin bangsa bukan penguasa belaka.

Namun demikian terpaksa saya harus menunda sementara ini dikarenakan keberadaan 'mas' Jokowi menjadi kandidat di Pilpres mendatang. Agak sungkan menuliskannya dalam waktu ini karena bisa saja walaupun saya hanya ingin mengajukan sisi kemanusiannya saja (sebagaimana dua pribadi sebelumnya) namun artikel ini bisa disalah-tafsirkan sebagai kampanye politik.

PENUTUP =

Tentang Jokowi mungkin akan saya utarakan lain kali saja. Sementara ini biarkan saja orang lain baik yang pro dan kontra (sekedar kepentingan politik bukan untuk perhatian sisi kemanusiannya ?) yang membicarakannya. (Tasamuh atau Taqiyah = toleran menghargai hak berpandangan orang lain walaupun mungkin tampak berbeda namun semoga saja tetap tersampaikan dengan Haq - Sunni ~ Syiah)

EPILOG =

Membicarakan kebaikan (bukan mengidolakan) orang lain sebelum tiba saatnya dia berada dalam situasi dan kondisi negatif dalam kehidupannya (tidak sekedar pada situasi kondisi positif belaka) bahkan hingga menjelang akhir kematiannya sebetulnya beresiko juga. Karena manusia walaupun berpotensi baik namun juga cenderung buruk. Bisa saja yang kita puja sekarang akan kita cela pada masa mendatang karena kekhilafan (keburukan dan kesalahan yang bersifat pribadi bukan semata kemalangan atau kegagalan yang bersifat kompleks) selalu saja akan bisa terjadi. Nobody but God is perfect.

Namun demikian, sebagai seeker pembelajar kehidupan kita memang harus selalu membiasakan memandang sesuatu secara berimbang dan tidak berlebihan (Istilah orang jawa = 'ora gampang ngentahke /ora langsung mandheke' = tidak mudah mencela, tidak segera memuja ~ seperti kezaliman kaprah yang menjadi kelaziman lumrah saat ini). Setiap pribadi yang berperan dan segala peristiwa yang berlangsung adalah ayat media pembelajaran dari Tuhan untuk memberdaya kita sebagai pengembara keabadian yang melintasi kehidupan dunia ini sesuai dengan amanahNya. Diberkahliah bumi kebersamaan ini atas kehadiran mereka (yang baik tersirat atau tersurat , langsung ataupun tidak) yang memuliakan Dharma Tuhan melalui persepsi dan refleksi kehidupannya pada lintasan garis samsara perjalanan keabadiannya yang senantiasa berhadapan dalam pembelajaran dan pemberdayaan Tuhan di sini ataupun di sana , saat ini ataupun nanti).

Wasalam



Diposkan oleh [Teguh Kiyatno](#) di [10.40](#) [Teguh Kiyatno](#) Dharma Sekha
1 komentar:

[Teguh Kiyatno 24 Juni 2014 06.24](#)

Sial. Sesungguhnya saya tidak suka (walau tidak harus membenci) politik. Saya hanya tertarik dengan kesadaran gnosis keabadian dan kewajaran dharma p bumi saja. Namun demikian karena ini juga berkaitan dengan totalitas perjalanan hidup pada garisNya, tanpa maksud provokatif terpaksa ikut-ikutan bikin rame juga,ah. Semoga jika walau tidak bisa membantu namun tetap tidak mengganggu. Semoga ini (keterlibatan tanpa kemelekatan sehingga tetap ada keberimbangan walau dalam keberfihakan) tidak membebani atsar kehidupan nanti.

Diposting oleh Dhamma Sharing di [10.40](#)

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[Blog This!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

1 komentar:



1.

[Dhamma Sharing24 Juni 2014 06.24](#)

Sial. Sesungguhnya saya tidak suka (walau tidak harus membenci) politik. Saya hanya tertarik dengan kesadaran gnosis keabadian dan kewajaran dharma p bumi saja. Namun demikian karena ini juga berkaitan dengan totalitas perjalanan hidup pada garisNya, tanpa maksud provokatif terpaksa ikut-ikutan bikin rame juga,ah. Semoga jika walau tidak bisa membantu namun tetap tidak mengganggu. Semoga ini (keterlibatan tanpa kemelekatan sehingga tetap ada keberimbangan walau dalam keberfihakan) tidak membebani atsar kehidupan nanti.

[Balas](#)

POSTING 2014 (3)
FINAL PILPRES
 Minggu, 20 Juli 2014

<http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/konsep-pilpres-jokowi-2014-belum-jadi.html>

[Teguh.Qi - Sharing Forever](#)

PILPRES 2014 JOKOWI

KONSEP PILPRES JOKOWI 2014 (belum jadi)

Sabtu, 05 Juli 2014

KONSEP PILPRES JOKOWI 2014 (revisi lagi)

Kamis, 17 Juli 2014

KONSEP PILPRES JOKOWI 2014 (selesai ah)

Sabtu, 19 Juli 2014

SALAM √ damai 2 JARI √ 1 negeri
 (Amanah Kepemimpinan Nasional)
 Dari Sudut Desa di Pelosok Negeri

Prolog

Kita belajar segala sesuatu dari Tuhan melalui siapa saja dan apapun juga, termasuk internet. Kini adalah saatnya, dan disini adalah tempatnya bagi kita untuk saling berbagi. Tidak hanya sekedar menerima namun juga untuk saling memberi demi pemberdayaan bersama dalam Wujud, Kuasa, dan Kasih-Nya. Sejumlah orang, blog, websites melalui media Internet telah banyak membantu kita dalam pencarian dan perolehan data yang kita perlukan. Ini saat dan tempat kita untuk saling asah, asih dan asuh dengan saling berbagi (reload data penting) dan ‘membalas budi’ (upload karya pribadi) bagi kemanfaatan pemberdayaan pengguna internet lainnya.

Pilpres 2014 ini ternyata cukup mengesankan bagi sebagian besar warga bangsa Indonesia lainnya karena baru kali ini tampaknya benar-benar bisa ‘buat rame’ berpartisipasi aktif tanpa perlu mobilisasi eksternal dari siapapun saja atau apapun juga. Ini bahkan terasa melebihi Pemilu 1998 pada awal reformasi dulu (ada kegairahan yang lebih besar ketimbang sekedar pengharapan belaka). Mau tidak mau akhirnya blog ini walau tidak dimaksudkan bersifat politik (secara pribadi saya memang kurang interest dengan masalah politik dan manuvernya dikarenakan saya sesungguhnya hanya tertarik dengan pencerahan kesadaran gnosis keabadian dan kecakapan wajar dharma p bumi saja) namun demikian karena ini juga berkaitan dengan totalitas perjalanan hidup pada garisNya, tanpa maksud provokatif terpaksa ikut-ikutan bikin rame juga,ah. Semoga jika walau tidak bisa membantu namun tetap tidak mengganggu. Semoga ini (keterlibatan tanpa kemelekatan sehingga tetap ada keberimbangan walau dalam keberfihakan) tidak membebani atsar kehidupan nanti. Saya akan berusaha adil dan arif dengan melandaskan pembahasan artikel ini pada sejumlah hadits arbain Imam Nawawi untuk maksud pemberdayaan dalam bulan suci Ramadhan ini dan semoga bukan untuk memperdayakan. Semoga Tuhan mengarahkannya dalam pencerahan karena saya dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada (mungkin juga termasuk keberfihakan walau dalam keberimbangan sekalipun) sama sekali tidak berniat untuk melakukan penyesanan.

A. Demi Keberkahan Untuk Jokowi

HADITS KEDUAPULUH SATU

عَنْ أَبِي عَمْرٍو، وَقَيْلٍ : أَبِي عَمْرَةَ سُفْيَانُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ التَّمُفِي رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ قُلْ لِي فِي الْإِسْلَامِ قَوْلًا لَا أَسْأَلُ عَنْهُ أَحَدًا غَيْرَكَ . قَالَ : قُلْ آمَنْتُ بِاللَّهِ ثُمَّ اسْتَقِمَ [رواه مسلم]

Terjemah hadits / ترجمة الحديث :

“Yaa rosulalloohi, qullii al islaami ~ qoulaan laa as-alu ‘anhu ahadan ghoiroka.”

“Qul aamantu billaahi – tsummas taqim.”

Dari Abu Amr, -ada juga yang mengatakan- Abu ‘Amrah, Suufyan bin Abdillah Ats Tsaqofi radhiallahuanhu dia berkata, saya berkata : Wahai Rasulullah shallallohu ‘alaihi wa sallam, katakan kepada saya tentang Islam sebuah perkataan yang tidak saya tanyakan kepada seorangpun selainmu. Beliau bersabda: Katakanlah: saya beriman kepada Allah, kemudian berpegang teguhlah. (Riwayat Muslim).

1. IJTIHADAH

Ijtihad bukanlah hak para orang yang melabelkan diri dengan nama ulama saja tetapi bagi setiap hamba Allooh bahkan makhlukNya yang lain dalam membentang pandangannya untuk menentukan pilihan. Ijtihad (dalam pengertian lughoh ilmiah dan tidak selalu “syar’i fuqoha”) bukan hanya monopoli kelompok para ulama yang meng-klaim sesuai hadits sebagai “pewaris Nabi” (harusnya untuk amanah kebenaran bukan untuk label pembenaran kekuasaan) apalagi jika memiliki maksud tersirat walau tak terungkap secara picik dan licik dengan mengharamkan pasangan capres/cawapres tertentu hanya dikarenakan memiliki pandangan yang berseberangan. Ditambah lagi sejumlah kampanye hitam yang bukan hanya menyudutkan namun sudah menjurus pembunuhan karakter yang sadis dan sistematis dengan ghibah dan fitnah yang sama sekali jauh dari nilai-nilai Islami dari sejumlah tokoh/ ormas partai berlabel islam. Secara pribadi (yang seharusnya juga tetap Robbani – untuk kaffah dengan menjalani kebenaran ilmuNya), saya

sangat menyayangkan hal ini. Empati kemanusiaan tentunya akan mengusik nurani kita semua jika kita jujur mengakuinya. Jokowi (dan juga JK) adalah pribadi yang tentu saja (sama sebagaimana kebanyakan kita manusia lainnya) bukanlah figure sempurna (dimana senantiasa ada kelemahan disamping kebajikannya ... selalu ada kekurangan disamping kelebihannya). Namun demikian bukankah mereka adalah pribadi yang relative lebih baik dari yang ada sehingga rakyat kemudian membela, meminta dan mendukungnya ketika mereka kemudian ‘terpaksa/suka-rela’ bersedia menerima amanah kepemimpinan nasional yang ditawarkan kepada mereka). Track record mereka sebagai pribadi-pun pada kenyataannya sesungguhnya (jika kita mau jujur mengakui) tidak seburuk yang kita ingin anggapkan kepada diri kita dan orang lain ~ asalkan dilakukan tanpa adanya tekanan akan kepentingan atau desakan untuk kebanggaan diri saja. Pengharapan akan kehidupan berbangsa dan bernegara yang lebih baik dari rakyat (yang memilih atau tidak memilihnya) juga tidak bisa disalahkan untuk memberikan kesempatan kepada mereka maju sebagai kandidat pilpres 2014 ini. Dengan tanpa menafikan kehadiran kandidat lainnya (yang akhirnya resmi: Prabowo – Hatta) dan juga tiada maksud untuk mengabaikan keberadaan tokoh lainnya (yang belum ‘beruntung’), simpati kepribadian, empati kemanusiaan dan pengharapan perbaikan akhirnya yang kami jadikan tiga alasan utama untuk membelanya untuk kebaikan bersama, menjaganya demi keberkahan nantinya dan memilihnya untuk memulai keberhasilan perjalanannya.

Besar harapan kami (baca: yang tetap istiqomah dalam pengharapan kepada Tuhan untuk menjadi media ‘pengantar’ bagi keterpilihan mereka) bahwa mereka akan bersegera melakukan 3 (tiga) hal besar bagi bangsa dan negeri ini: Transformasi perbaikan, Transparansi keterbukaan dan Transendensi keberkahan.

a. Transformasi Perbaikan

Transformasi perbaikan memang bisa dilakukan oleh siapa saja namun demikian akan relative bisa segera dilakukan jika dilakukan oleh ‘orang baru’ yang belum tercemari, terbebani serta tersandera oleh kelompok kepentingan politis tertentu. Walaupun mungkin baru sebatas wacana, kerja sama tanpa syarat tampaknya lebih memberikan jaminan akan adanya kesegeraan bagi pemberdayaan dan bukan menundanya untuk keterpedayaan. Paradigma ideal ini walaupun diakui ‘populis’ oleh sebagian besar rakyat namun pastilah tidak “popular” bagi para ‘wakil rakyat’ (yang karena beaya politik dan mesin partai yang relative besar dalam peraihan suara yang mengantarkan mereka maka dirasa perlu untuk balen ‘balik modal’ dan baten ‘keuntungan fasilitas financial dan jabatan structural’ selanjutnya.) Jika konstelasi politik kemudian menjadikan fihak ‘koalisi rakyat’ yang akan menjadikannya kuat nantinya namun akan “lemah” pada awalnya itu sudah dapat diprediksi sebelumnya (karena bukankah kecenderungan politik yang menjadikan kekuasaan sebagai obyek dan bukan kebenaran sebagai subyek memang akan menjadikan demikian halnya?). Saya justru memandang problematika ini sebagai media pembelajaran dan pemberdayaan politik dari Tuhan yang baik bagi bangsa ini karena akan ada perimbangan kekuatan di legislative dan eksekutive nantinya.

Jika transformasi berjalan benar, maka mungkin akan ada ‘quantum leap’ (lompatan perbaikan) yang akan mengatasi otoritarianisme ‘rezim’ presidential dan oportunistik ‘mafia’ parlementer dan menggesernya kepada demokrasi kerakyatan yang sesungguhnya (mufakat demi kemaslahatan rakyat, bangsa dan Negara ini bukan sekedar ‘adu voting kekuatan’ apalagi perselingkuhan/ penyelewengan yang bukan hanya mengakibatkan chaos politik tetapi juga respek publik terhadap kepentingan mereka masing-masing). Untuk itu diperlukan unsur ke-dua yang sangat vital dimana rakyat ‘perlu tahu’ dan ‘ambil bagian’ dalam pembelajaran dan pemberdayaan bangsa dan negaranya melalui media massa yaitu Transparansi keterbukaan.

b. Transparansi Keterbukaan

Peristiwa itu adalah fakta yang terjadi namun sejarah bisa saja tercipta - sehingga dalam dinamika perjalanan kehidupan berbangsa dan bernegara terkadang sesuatu bisa direvisi atau dirubah berdasarkan sudut pandang kepentingan yang berbeda tergantung pada siapa yang ‘berkuasa’ saat itu (His-story bukan History?). Dusta publik bisa saja terjadi sementara dampak karmic – mau tidak mau - harus dialami (bukan hanya pada pelaku namun juga termasuk mereka yang di luar lingkaran kepentingan namun berada pada bahtera yang sama). Walaupun terkadang kami bisa menerima kerahasiaan (selama itu memang demi kemaslahatan bersama dan bukan sekedar untuk pengelabuan sesama) namun demikian keterbukaan sebagai suatu kebijakan (baca: ‘kebijaksanaan’ yang mementingkan kebenaran dan bukan ‘kebijaksinian’ untuk membenarkan kepentingan belaka) tampaknya lebih ‘fair’ untuk dilakukan (agar upaya ‘amar ma’ruf – nahi munkar’, saling asah, asih dan asuh bisa dilakukan bersama dalam kepercayaan, demi keberdayaan dan untuk kebersamaan kita semua sebagai putera bangsa/ warga negara).

Saya rasa ini bukan sekedar mimpi yang indah belaka jika saya mendambakan keberadaan demokrasi dalam control langsung oleh rakyat disamping pemanfaatan fasilitas mass media dan kotak saran yang ada jika negara ini juga menghadirkan cyber area/ digital city yang memungkinkan rakyat berhak segera tahu dalam meng-akses regulasi program (atau proyek?) yang akan dibuat /dijegal (?), budgeting/ auditing yang sedang berlangsung, informasi pembangunan/penyelewengan yang terjadi, dlsb. Untuk kemudian mereka diberikan kesempatan juga untuk sumbang saran demi kebaikan dan perbaikan negerinya. Ini bukan berarti rakyat meragukan para wakilnya namun hanya mengingatkan, menegaskan dan bahkan menguatkan agar mereka tidak melupakan atau mengabaikan amanah kepercayaan yang diberikan kepadanya. Besar harapan generasi muda (pelajar, mahasiswa, pemuda, dsb) diberi kesempatan untuk mendapatkan pembelajaran dan pemberdayaan bagi kesiapan dan persiapan bagi estafet kepemimpinan nasional nantinya. Namun demikian itupun harusnya ada filter kategorisasi dari saran rakyat yang masuk (apakah hanya asal bunyi saja atautkah memang saran nyata adanya, apakah sarat dengan pembenaran kepentingan tertentu atautkah memang semata untuk mementingkan kebenaran bersama, apakah hanya sekedar impian utopis atautkah memang cukup realistis untuk dilaksanakan secara efektif, efisien dan ekonomis) .

Transparansi publik sangat diperlukan terutama pada saat reformasi ini dimana ada celah kesenjangan ke-tata-negaraan dalam keberimbangan penyelenggaraan pemerintahan paska amandemen UUD 1945. Para pendiri bangsa secara bijaksana sesungguhnya sudah memperkirakan kemungkinan pemilahan kekuatan (bukan sekedar pemisahan kekuasaan politis belaka atas ‘trias politica’: legislative, eksekutif dan yudikatif) ini sebelumnya. Kalaupun ada ‘penyelewengan’ di kemudian hari (masa ‘demokrasi terpimpin’ orde lama dan masa ‘rezim presidensial’ orde baru) sebetulnya itu lebih dari kenafian penafsiran ‘hukum’ dan keliaran pelaksanaan ‘etika’ dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Tanpa adanya kedaulatan MPR (sebagai perengkuh Haq amanah bagi seluruh ‘wakil’ rakyat bukan hanya DPR namun juga DPD disamping media suara rakyat lainnya untuk menjaga parlemen agar tidak

terjerumus sebagai ‘mafia’ mesin politik belaka dalam perselingkuhan transaksional yang walau sesungguhnya tidak halal untuk dibenarkan secara etika tetapi tampak ‘legal’ tidak disalahkan secara hukum dalam era demokrasi liberal paska kemerdekaan dan setelah reformasi) dan kewibawaan DPA (sebagai penasehat Haq amanah pemerintahan seluruh ‘wakil’ rakyat bukan hanya pada level kepresidenan namun juga bagi jajaran ‘raja kecil’ kepemimpinan di tingkat bawahnya seperti gubernur, walikota, bupati hingga tingkat desa agar tidak terjerumus sebagai ‘rezim’ mesin politik belaka dalam penyelewengan terlegitimasi yang serupa dalam era demokrasi terpimpin orde lama dan bahkan orde baru walau berlabelkan ‘demokrasi pancasila’). Dalam setiap dharma (walaupun itu politik) aktualisasi nilai kebenaran adalah lebih utama daripada sekedar pembangaan identifikasi label, defisiensi kepentingan apalagi eksploitasi pembenaran. Senantiasa ada Haq tanggung jawab yang besar dari setiap hak wewenang yang diberikan rakyat kepada para wakilnya (baik ditingkat parlemen maupun kepresidenan dan produk jabatan sebelum dan sesudahnya). Walaupun keberadaan lembaga baru yudikatif (Mahkamah Agung yang kemudian secara inovatif dipilah menjadi Mahkamah konstitusi, komisi yudisial disamping mahkamah agung sebelumnya) tetap dihargai kedudukan dan peranannya namun demikian walaupun berkorporasi ‘legalitas’ hukum yang terlegitimasi sekalipun jika tanpa etika ‘good will’ yang benar inipun akan rentan dengan penyelewengan, perselingkuhan bahkan penyesatan selama berada di pemangku jabatan yang tidak/kurang benar. Pada setiap jabatan sangat diperlukan pengembalian amanah yang bukan hanya ‘qualified’ dari segi keahlian namun juga ‘bonafide’ dalam hal kearifan dan berintegritas dalam kebaikan agar pengamanan kebaikan bisa terjaga dan kemajuan perbaikan bisa terlaksana. Agar tiada lagi arogansi kepicikan dan rasionalisasi kelicikan maka transparansi publik yang sesungguhnya berperanan besar tidak hanya sebagai gerbang pertama namun juga benteng terakhir haruslah dihargai (tidak diabaikan) keberadaannya dan diberdayakan (tidak diperdayakan) kedaulatannya. Vox populi, vox Dei Pada hak suara rakyat yang diberikan ada Haq suara Tuhan yang harus ditegakkan. Dan ini mengantar kita pada ketinggian pandangan dan kedalaman landasan setelah keharusan transformasi perbaikan dan keperluan transparansi keterbukaan yaitu Transendensi keberkahan.

c. Kebijakan Transendensi

And .. finally ... the last but not the least (dan akhirnya yang paling akhir walau bukan yang paling remeh – karena inilah sesungguhnya muara dari ke dua hal di atas) adalah Transendensi keberkahan. Revolusi Mental , restorasi nasional atau apapun istilahnya nanti haruslah melandaskan pada transendensi keberkahan Ilahi. Tentang hal ini saya pernah posting artikel pada blog ini, antara lain sebagai berikut:

Almarhum Romo Mangun (YB Mangunwijaya) pernah menyatakan bangsa ini perlu transformasi tidak sekedar reformasi. Karena, sebagaimana burung yang perlu dua sayap untuk terbang dan Manusia yang perlu dua kaki untuk melangkah; demikian juga bagi bangsa ini yang memerlukan Transformasi dan Transparansi untuk menjalani dan mengatasi kehidupannya. Transformasi adalah pemberdayaan keseluruhan diri, suatu proses metamorfosis perbaikan dan peningkatan kualitas diri. Dia bukanlah sekedar reformasi, suksesi pergantian di luar namun tanpa perbaikan di dalam. (Sehingga: Walau bentuk system permukaan tampaknya berubah, namun kultur kedalaman agaknya sama saja. Tokoh berganti tetapi tetap tanpa fungsi.) Tampaknya memang Perlu Transformasi pemberdayaan yang sejati bukan hanya untuk kebaikan tetapi juga kemajuan negeri ini. Perlu Transparansi keterbukaan yang sejati bukan hanya untuk kepercayaan tetapi juga untuk keteladanan di negeri ini. Agar dengan demikian Transendensi keberkahan Robbani akan segera terjadi dan kesuksesan duniawi juga Insya Allooh akan mengikuti.

Namun demikian kita para anak bangsa agaknya terlalu naïf untuk memahami hal ini dan (bagaikan lingkaran setan ~ siklus Polybius) sangat sering mengulangi kesalahan sejarah yang sama. Ketika absolutisme demi stabilitas menampakkan dibiarkan maka tampak jelas sisi keburukan rezim kezaliman yang membuat kita muak dan beralih kepada kebebasan. Ketika liberalisme demi stabilitas-vitalitas kebablasan dan menampakkan sisi keburukan mafia keliaran; kita kembali muak dan beralih ke kemanapanan. Demikian seterusnya terjadi di dunia ini. Manusia memang berpotensi baik (arif & asih) namun cenderung buruk (naïf & liar). Mandala kebersamaan manusiawi yang tidak berlandaskan tiga pilar transformasi, transparansi dan transendensi tampaknya memang telah digariskan oleh-Nya untuk tidak akan menerima keberkahan abadi. Rhetorika visi program walau terkemas (sangat) sempurna namun tanpa realisasi aksi tindakan yang terwujud (walau) sederhana akan percuma. Istighotsah permohonan tetap mutlak memerlukan istiqomah pelayakan agar tidak menjadi sia-sia. Bangsa ini walaupun memang secara alamiah telah terus beranjak tua namun kelihatannya tidak mau menjadi dewasa. Pengalihan harapan akan kehadiran tokoh mitologis Satrio Piningit, Noto nagoro, dan Ratu Adil semula diekspose dan diotak-atik dan dipolitisir pada waktu itu (bahkan hingga saat ini ternyata). Perlu difahami dan disadari bahwa tokoh tersebut adalah seluruh putra bangsa. Karena bangsa ini hanya akan untuk menjadi baik dan maju jika semua putra bangsa (tidak hanya satu satrio atau ratu adil saja) terjaga untuk memberdayakan diri dan bangsanya.

Secara pribadi, sesungguhnya saya memandang Transendensi keberkahan ini hendaknya diletakkan pada posisi tertinggi mengatasi lainnya sebagaimana kelayakannya (sila pertama Dasar Negara Panca Sila adalah KeTuhanan Yang Maha Esa – Transendensi Kerobbanihan yang mengatasi/melandasi sila berikutnya : Kemanusiaan (Kemanusiaan yang adil dan beradab) – Kebangsaan (Persatuan Indonesia) – Kerakyatan (Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan) – Keadilan (Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia). Tentu saja transendensi ini (dan juga yang lainnya) lebih bersifat aktualisasi nilai dan bukan sekedar identifikasi label, defisiensi kepamrihan apalagi eksploitasi pembenaran belaka. Kehidupan ini (termasuk kehidupan berbangsa dan bernegara) pada dasarnya hanyalah media permainan keabadianNya belaka bagi pembelajaran dan pemberdayaan kita semua. Hanya dengan berorientasi pada keberkahanNya proses perjalanan bangsa ini akan mencapai kebaikan dan perbaikan yang sesungguhnya. Bukan berarti saya tidak menghargai konsep ideologis konstitusi dan regulasi perundangan yang telah susah payah difikir, dibahas dan diputuskan; namun jika saja itu tidak dilaksanakan benar-benar dengan sebenar-benarnya maka itu akan percuma saja. Permasalahan utama adalah bagaimana cara kepemimpinan nasional tersebut dilaksanakan bukan sekedar model pemerintahan atau kemas perundangan yang di’pakem’kan sebagai yang ideal. Sesungguhnya tidak ada yang sempurna dari system artificial apapun (termasuk politik) di dunia ini – jika system tersebut sempurna maka dia tidak akan bisa berjalan. Setiap thesis pemikiran senantiasa menghadirkan antithesis di ujung lainnya dan karenanya senantiasa diperlukan synthesis penyeimbang pada triade dialektika pandangan di antaranya agar terjadi keseimbangan dalam pandangan dan keberimbangan dalam tindakan. Senantiasa

ada celah dari setiap bangunan yang ada karena ruangan hampa tersebut memang diperlukan bagi pergerakan unsur di dalamnya untuk memberdayakan kebersamaan dan bukan untuk memperdayainya. Sistem presidensiil memang memungkinkan pemerintahan yang stabil untuk melakukan pembangunan namun kenafan otoritarianisme yang dimilikinya juga memungkinkan terjadinya rezim yang begitu kuat dan sangat rentan untuk penyelewengan (zaman demokrasi terpimpin orde lama dan era demokrasi orde baru). Demikian juga system 'parlementer' yang memberikan ruang gerak politik bagi "kemeriahan" cita-rasa demokrasi di permukaan namun keliaran liberalisme yang dimilikinya juga memungkinkan terjadinya mafia yang begitu kuat dan sangat rentan untuk penyelewengan (zaman demokrasi liberal awal kemerdekaan dan era demokrasi reformasi). Sementara jika keduanya dipadukan secara naif mungkin saja timbul perselingkuhan demikian juga jika dipisahkan secara liar akan mengakibatkan perselisihan di antara ke duanya. *Mandala kebersamaan manusiawi yang tidak berlandaskan tiga pilar transformasi, transparansi dan transendensi tampaknya memang telah digariskan oleh-Nya untuk tidak akan menerima keberkahan abadi.* Dan inilah sebabnya disamping upaya transformasi perbaikan negeri dan transparansi keterbukaan bangsa sangatlah utama untuk meletakkan transendensi keberkahan Ilahi di atas segalanya. Dalam permainan keabadianNya yang disebut kehidupan ini, kita berada dalam biduk bahtera yang sama sebagai putera bangsa dan warga negeri Indonesia untuk saling memberdaya bukan saling memperdaya, untuk saling menguatkan bukan saling melemahkan, untuk saling mendukung bukan saling menjatuhkan demi kebersamaan dan untuk keberdayaan Indonesia sebagai negeri yang diberkahi oleh TransendensiNya dikarenakan transformasi perbaikan dan transparansi keterbukaan yang kita lakukan sesungguhnya hanyalah demi ridhoNya (ilallooh = lillaah, billaah dan fillaah – untuk, dengan dan dalam kellaahian).

2. ISTIQOMAH

Umumnya untuk kampanye, slogan seperti Indonesia hebat atau Indonesia bangkit tampak begitu dahsyat .. mewah dan megah terdengar. Namun saya justru lebih terkesan dengan slogan kepemimpinan nasional Jokowi – JK yang bersih, merakyat dan sederhana walaupun terdengar bersahaja saja bagi orang lain namun bagi saya itu adalah terminology yang lebih bernuansa dan mengena ketimbang slogan bombastis sebelumnya. Dari pengamatan dan pengalaman , saya berasumsi bahwa kesempurnaan selalu lahir dari rahim kesederhanaan robbaniyah (bukan sekedar untuk membuai pembanggaan nafsaniyah saja) untuk kemudian secara alamiah hadir, hidup dan tumbuh berkembang dalam pelayakan keberkahan Ilahiyah (tidak sekedar membenaran kepentingan belaka). Singkatnya, keistiqomahan diri dalam mementingkan kebenaran Ilahi hendaknya diletakkan di singgasana tertinggi daripada sekedar upaya membenaran kepentingan belaka agar kemudian kita bisa mensikronisasikan niat, cara, hasil dan dampak keberkahan di JalanNya (lillaah, billaah, fiillaah) dan tidak melazimkan kezaliman dan membenarkan kesalahan dalam mencapai tujuannya (ilaya, ilainaa, ilaihim).

NB = Pesan Sederhana tentang Kesederhanaan untuk Pak Jokowi

Saya menyadari bahwa Pak Anies Baswedan berkata benar (agar kita semua) jangan pernah bandingkan seorang Jokowi (ataupun yang lainnya termasuk diri kita sendiri) dengan kesempurnaan. Karena kesempurnaan hanyalah milik Tuhan bukan milik kita para makhlukNya yang menjelajahi keabadian menempuh kehidupan dengan segala keterbatasan yang ada secara Ilahiah dan pembatasan yang di-ada-kan secara alamiah (terlebih pada saat dimana bapak banyak disudutkan dengan sejumlah "pembunuhan karakter yang sadis dan sistematis" dari fihak yang tidak menginginkan keberadaan, kehadiran dan kemenangan bapak dalam pilpres 2014 ini ditambah lagi sebagai 'korban media' yang sejak semula diidolakan karena aktualisasi 'prestasi' diri yang membuat ekspektasi publik untuk kesempurnaannya menjadi terlalu tinggi dan bisa dimaklumi jika itupun semakin mengundang kecemasan dan kedengkian di fihak lainnya.) Maafkan saya jika selama ini saya mungkin memang dipandang sebagai bukan pembela yang 'baik' sebagaimana yang diharapkan rekan saya para pendukung anda lainnya dikarenakan di permukaan tampak tidak 'tulus' untuk selalu membenarkan kepentingan bapak bukan hanya pada saat lalu namun mungkin juga akan demikian nantinya (seperti pada saat debat pilpres ke-dua: <http://pemilu.metrotvnews.com/read/2014/06/16/253154/soal-singkatan-jokowi-pemerintah-harus-ngerti-donk>) saya mengatakan sebagai berikut :

Maaf ... jika saya agak berbeda pendapat demi keberkahanNya. Saya perlu membela yang dizalimi dan harus mencegah yang menzalimi (agar tidak terjadi lagi pelaziman kezaliman selanjutnya). Walau saya pendukung yang sering membela pak Jokowi kala dicela (masalah SARA, dll) saya perlu melakukan kritik berkaitan dengan 'penzaliman'/'kefasikan'/'kekhilafan' akan perkataan (Kita ini kan mau pegang pemerintahan jadi harus tahu singkatan. Pemerintah harus ngerti donk. DAU, DAK, TPID harus tahu) ini. Saya tidak meragukan keunggulan kualitas pengetahuan, pengalaman dan pembuktian pak Jokowi dalam pemerintahan daripada pak Prabowo. Walaupun banyak orang mungkin memandang bapak lebih tinggi (karena tahu singkatan, dll) namun adalah tidak haq bagi Pak Jokowi untuk merendhaknya. Walaupun memang kenyataannya demikian, namun perkataan itu adalah kesombongan (yang tersirat),pak. Istighfar, Islah dan kembalilah sederhana (Tawadhu) seperti dulu sebagaimana harusnya. Debat Pilpres bukanlah acara Cerdas Cermat. Pilpres bagi rakyat Indonesia adalah media demokrasi bukan hanya sekedar menghadirkan pemenang untuk berkuasa (dengan kebanggaan) tetapi haruslah melahirkan negarawan untuk memimpin (dengan keteladanan). Perlu empati kearifan yang mencakup keseluruhan agar bisa mengayomi kebersamaan. Keahlian dan 'kebaikan' tanpa kearifan akan membawa kenafan berpandangan dan keliaran tindakan nantinya sebagaimana konsep keimanan dan ritual keislaman tanpa roh keikhlasan ihsan akan membawa diri dalam kefasikan dan kemunafikan belaka. Tuhan telah mengarahkan pak Jokowi melalui pembelajaran tersirat tentang kearifan dari sikap kenegarawan ini melalui pidato Pak Prabowo saat deklarasi dan sikap sportifnya saat debat capres tadi (sesi ekonomi kreatif). Jangan tertekan untuk ingin jadi pemenang karena ini bukanlah persaingan dan tak perlu menghancurkan lawan karena ini bukan perang. Ketulusan dukungan dan keikhlasan sumbangan kami hanyalah untuk keberkahan perjuangan : Benar dan Tidak Salah (tidak masalah : menang atau kalah – karena itu adalah Haq Mutlak Tuhan melalui hak seluruh rakyat yang menentukannya. Segalanya adalah baik adanya jika disikapi dan dijalani secara arif). Kami khawatir bukan hanya simpati rakyat namun berkah Ilahi akan menjauh karenanya. Sehingga sebagaimana do'a Musa (QS 20: 25 – 28) sukses diterapkan pada debat sebelumnya , amanah ayat ini (QS 20: 44) perlu kami sampaikan kepada pak Jokowi demi keberkahanNya.

Kita semua sesungguhnya adalah makhluk spiritual yang menjalani amanah sebagai manusia ketimbang manusia yang menjalani tugas spiritual dalam kehidupan ini. Disana atau disini, saat ini ataupun nanti – kita selalu berhadapan dengan Tuhan (Sutradara Agung permainan keabadian yang disebut kehidupan ini). Segala peristiwa adalah media pembelajaran dan pemberdayaan kebijakanNya untuk kebajikan kita. Teruslah memberdaya diri, janganlah terperdaya apalagi berusaha memperdayai. (QS 59: 18 – 20). Jadilah tinggi namun jangan merendahkan. Siapkan diri dulu semoga garisNya layak diberikan.

Salam Pencerahan 2 jari – semoga pak Jokowi (tidak salah) mengerti.

QS 20 Thoha: 25 – 28 =

قَالَ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي ﴿٢٥﴾ وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي ﴿٢٦﴾ وَأَحْلِلْ عُقْدَةً مِن لِسَانِي ﴿٢٧﴾ يَفْقَهُوا قَوْلِي ﴿٢٨﴾

Qoola : Robbisy syrohlii shodrii ; wa yassirlii -amrii ; wahliul ‘uqdata^(n/m) mi^(n/l) lisaani ; yafqohuu qoulii (25. berkata Musa: "Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku 26. dan mudahkanlah untukku urusanku, 27. dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, 28. supaya mereka mengerti perkataanku,)

Do'a ini konon berasal dari ibunda Pak Jokowi yang secara bijaksana mengharapkan Bapak untuk tetap tawadhu berdo'a kepada Tuhan kala menjalani debat pilpres ke-dua bukan hanya untuk kelancaran 'pemenangan' belaka namun juga memohon keberkahan di hadapanNya juga. Sedangkan QS Thoha : 44 adalah Firman Tuhan kepada Musa kala menghadapi/berbicara kepada Fir'aun:

QS 20 Thoha: 44 =

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى ﴿٤٤﴾

Wa qoolaa lahu qoolaa(n/l) layyinaa(n/l) la'allahu ~ yatadzakkaru aw yakhsyaa (44. Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, Mudah-mudahan ia ingat atau takut".)

Ini adalah ayat amar ma'ruf – nahi munkar (mengajak kebaikan dan mencegah kemungkaran) yang sejati. Ayat ini digunakan oleh seorang umaro (Al Makmun) ketika menyadarkan seorang ulama yang selalu menghujatnya. Jadi jangan salah mengerti (karena walau saya memang tidak mulia Musa namun sebagai pendukung salahkah saya jika merasa perlu menjaga Haq anda untuk tidak menjadi takabur walau secara umum/awam anda dapat dibenarkan untuk menggunakan hak tersebut.). Sebagai sesama makhlukNya mementingkan kebenaran Ilahi (dengan tetap tawadhu di hadapan Ilahi dan karenanya kita juga perlu untuk tetap santun di hadapan manusia) adalah lebih utama daripada sekedar membenarkan kepentingan (termasuk kebanggaan kemenangan) kita semata, kan ? Saya tetap menerima kecaman dari rekan pendukung lainnya saat itu dan saya merasa bersyukur kala kemudian ternyata di media sosial internet akhirnya saya juga menemukan banyak rekan pendukung yang walau tetap istiqomah mendukung anda namun tetap bersedia dan berusaha untuk kritis menjaga keberkahan kepemimpinan nasional bapak di hadapanNya jika terpilih kelak. Dengan tidak membabi-buta membela kepentingan diri semata (apalagi dengan cara mencela lainnya) setidak-tidaknya kami tidak akan melakukan banyak penzaliman yang akan memperdaya kita semua (diri kami sendiri, diri bapak dan diri fihak lainnya serta terutama bangsa dan Negara ini kelak).

QS 59 Al Hasyr = 18 – 20: Ini adalah rangkaian ayat muhasabah & mujahadah

يَتَأْتِيهِمُ الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾ وَلَا تَكُونُوا

كَالَّذِينَ نَسُوا اللَّهَ فَأَنْسَاهُمْ أَنْفُسَهُمْ ۗ أُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١٩﴾ لَا يَسْتَوِي أَصْحَابُ النَّارِ وَأَصْحَابُ الْجَنَّةِ

أَصْحَابُ الْجَنَّةِ هُمُ الْفَائِزُونَ ﴿٢٠﴾

18) Yaa

ayuhalladziina aamanut taqullooha. wal tanzhur nafsum maa qoddamat lighod(in); wat taqullooha inallooha khobirun bimaa ta'maluun; 19) wa laa takuunu kalladziina nasullooha fa ansahum anfusahum ~ ulaa-ika humul faasiqun; 20) Laa yastawi ashhabun naari wa ashhabul jannati/h ~ Ashhabul jannati humul faa-izuun.

18) Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. ; 19) Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, lalu Allah menjadikan mereka lupa kepada diri mereka sendiri. Mereka itulah orang-orang yang fasik. ; 20) Tiada sama penghuni-penghuni neraka dengan penghuni-penghuni surga; penghuni-penghuni surga itulah orang-orang yang beruntung.

Tentang Tadabur ayat = muhasabah & mujahadah

[59.18] Kehidupan saat ini hanyalah satu titik dari perjalanan keabadian diri.

"Kuntu kanzan makhfiyyan fa ahbantu an u'rafu fa khalaqtul khalqa fabi 'arafu-ni," (= "Aku pada mulanya adalah harta tersembunyi, kemudian Aku ingin dikenal maka Kuciptakanlah makhluk dan melalui Aku mereka pun kenal pada-Ku.", Hadits Qudsi ?). Tuhan adalah Dzat Mutlak yang keluhuranNya (kuasa dan kasih) melingkupi apapun juga namun kekudusan (wujud dan DiriNya) tak terjangkau siapapun juga. Tuhan adalah wajibul wujud (Dzat dengan keberadaan mutlak) sedangkan makhluk hanyalah mukumul wujud (Sesuatu yang keberadaannya sekedar diadakan atau bahkan bisa saja ditiadakan olehNya). Kita sesungguhnya hanyalah media fana yang sekedar memantulkan kebenaran, kebaikan, dan keindahan dimana sekedar merealisasi fitrah kerobanian diri (mewujudkan kesadaran akan kewajaran tersebut) dengan tanpa terlalu mengidentifikasi untuk 'memancarkan' ananiyah nafsani maupun berdefisiensi 'mengharuskan' kepamrihan duniawi. Ketawadhuan dan keikhlasan memang suatu kelayakan

untuk merealisasikan rasa Syukur akan kesempatan untuk keberadaan dengan rasa Shabar (istiqomah – mantap mensikapi, menjalani dan mengatasi permasalahan yang ada sebagai sarana tarbiyah pemberdayaan diri).

Laa Ilaaha Illallooh – Huwa Maujud. (Al Kholq) Tiada Tuhan selain Allooh – Hanya Dialah (yang sesungguhnya) Maha Ada. Dialah Hyang Maha Wujud dari segala keberadaan; Hyang Maha Kuasa pada setiap kenyataan ; Hyang Maha Kasih dalam semua kebenaran. BagiNya segala wujud keberadaan, ibadah persembahan dan tujuan pengarahan.

Laa ilaaha illalloohu – Huwa Ma'buud. (Al Haqq). Tiada Tuhan selain Allooh – Hanya Dialah (yang sesungguhnya layak dan harus) disembah. Segala tindak peribadahan (zahiriah/batiniah) hanya dipersembahkan dari, oleh, dan untuk kemuliaanNya. Para arif yang sadar keberadaan dirinya sebagai pengembara keabadian sekaligus pemberdaya kehidupan senantiasa memandang baik disini maupun disana, sekarang ataupun nanti dia selalu berhadapan dengan kemuliaan, pengawasan dan perawatanNya. Dunia dan akherat hanyalah dimensi yang terpilah bukan esensi yang terpisah. Segala yang dilakukan (baik batiniah, lisan atau tindakan) akan selalu dinilai dan kembali kepadanya juga /entah disini atau disana, entah saat ini maupun nanti./

Laa ilaaha illalloohu – Huwa Maqshud. (al Baq) Tiada Tuhan selain Allooh – Hanya Dialah (yang sesungguhnya layak dan harus) dituju. Segala tindak peribadahan (zahiriah/batiniah) hendaklah dilaksanakan secara lillaah, billah dan fillah. Lillaah maksudnya hanya untuk Allaah (Rodhiyah = keikhlasan diri). Segala amalan hendaknya dilakukan hanya untuk mencari keridhoan Allah. Hindari dari kefasikan untuk men-dua-kanNya dengan kepamrihan nafsaniah untuk bermegahan di majlis dunia yang fana. Ilallooh (untuk Allooh) bukan ilayya (untuk kebanggaanku), ilainaa (untuk kepentingan golongan kami), ilaihim (untuk kepentingan mereka). Billaah maksudnya hanya dengan Allaah (Mardiyah = Alloh meridhoi). Terhindar dari kefasikan untuk men-dua-kanNya dengan kebanggaan nafsaniah diri untuk bermegahan di majlis dunia yang fana. Hanya dengan karunia panduan hidayah dan bantuan segala amalan usaha kita bisa terjadi. Seandainya Allaah tidak memberikan anugerah kehidupan, inayah kesempatan dan hidayah kesadaran mustahil amalan bisa dilakukan. Fillaah maksudnya dalam Allaah (Kamilah ?= ketawadhuhan sejati merasa sekedar media biasa bukan sebagai figure sempurna?). Terhindar dari kefasikan akan kemelekatan diri. Tanpa kita sekalipun Tuhan sesungguhnya mampu merealisasikannya melalui media lain yang dikehendakiNya. Kesadaran Realisasi reflektif (perwujudan – sekedar media pemantulan X pancaran hakiki) bukan identifikasi anianyah (kebanggaan pengakuan untuk membenaran) apalagi defisiensi duniawi (kepamrihan perolehan dalam kepentingan).

[59.19] Jadilah pribadi 10 tidak sekedar 01 apalagi 0 belaka.

Dr. Ali Shariati melambangkan 1 adalah Hyang Esa, 0 adalah makhlukNya. Meminjam istilah beliau ; berikut adalah paradigma kerobbanian yang menjadi orientasi awal bagi ketawadhuhan yang juga akan kembali menjadi realisasi akhir bagi kecerdasan manusia. () = 1 tetap bernilai walau 0 tidak ada. 0 tidak bernilai jika 1 tidak ada. Maksudnya = Tuhan tetap ada walaupun makhluk ada ataupun tidak ada. Tuhan (kholik) adalah wajibul wujud yang keberadaannya mutlak adanya ; selain itu (makhluk) adalah mumkimul wujud yang keberadaannya relatif adanya ~ bisa ada, bisa juga tidak ada ~ terserah dan berserah kepada kehendakNya. Tanpa Tuhan, segalanya tidak akan pernah ada. Tanpa segalanya sekalipun, Tuhan tetap ada. Dia adalah Hakekat yang merupakan penyebab dan kembali segala yang ada (baca: diadakan untuk mengada jadi tidak perlu terlalu meng-ada ada). (*) = 1 dibagi 0 tak terhingga ; 0 dibagi 1 tak berharga. Maksudnya = Pribadi yang berkarakter kuat dan cerdas adalah pribadi dengan kekuatan dan kecerdasan yang tumbuh berkembang karena ketawadhuhan bukan dengan ketakaburan. 0 dibagi 1 tetaplah 0 – ini gambaran kecerdasan dan kekuatan diri dengan ketakaburan. (Lemah dan rapuh karena sesungguhnya :Tiada daya upaya tanpa izinNya.) Namun ... 1 dibagi 0 adalah tak terhingga – ini gambaran kecerdasan dan kekuatan diri karena ketawadhuhan. (Senantiasa tumbuh dan berkembang dalam keridhoan dan petunjukNya). (*) = 1 di depan 0 jauh bernilai dibanding 0 di depan 1 . Maksudnya = Jadilah pribadi 10; Pribadi yang mengedepankan Tuhannya diatas segalanya (termasuk dirinya sendiri). 0 didepan 1 dibelakang hanyalah bernilai 1 (satu) – ini gambaran pribadi yang mengedepankan selainNya pada kehidupan. Amaliah menjadi tak sempurna karena syirik, pribadi tidak konsisten karena terombang-ambing kepentingan duniawi/ kebanggaan berpribadi. Bahkan jika pada akhirnya yang satu (1) itu menjadi hilang, maka seluruh kehidupan kita tinggal 0 (baca: nol besar).*

[59.20] Segalanya berdampak (Ihsan hadiratullooh disini/disana; saat ini/nanti; ladang amal / panen akibat).

Dalam pemberdayaannya (kesadaran, kecakapan, kemapanan dan ketaqwaan), sejumlah manusia mungkin saja mampu berkembang mendahului lainnya bukan hanya secara intelek (yang populer didewakan saat ini), namun juga intuisi (sayang sudah agak diabaikan sekarang) dan insight (sudah langka dan terlupakan?). 9 kecerdasan mungkin tercapai (3 tataran intelek =1. AQ /Adversity Quotient - ketahanan berjuang/, 2. EQ /Emotional Quotient - keluwesan interaksi/, 3. IQ /Intelligence Quotient - kepandaian kognitif/; 3 wawasan intuisi = 4. ISQ /Intelligence Spritual Quotient - keterarahan sati/, 5. ESQ /Emotional Spritual Quotient - keihlanan ummi/, 6. ASQ /Adversity Spritual Quotient - kemantapan yogi/; 3 penembusan insight = 7. ADQ /Adversity Divine Quotient- mukasyafah/, 8. EDQ /Emotional Divine Quotient - Mahabatullooh/, 9. IDQ /Intelligence Divine Quotient - Ma'rifatullooh/) namun demikian jika tidak dibarengi dengan orientasi kesadaran 10 maka itu semua tanpa makna. Realisasi Kecerdasan tingkat 10 (baca: sepuluh) atau orientasi kesadaran 10 (baca: satu-nol) ini mungkin yang dimaksudkan sebagai insan kamil, homo novus (New Man) atau apapun istilahnya – suatu pencapaian kesempurnaan manusia dalam keterbatasannya. Namun sebagaimana proses pemberdayaan dan orientasi ketawadhuhan sebelumnya inipun harus dianggap hanya sebagai proses berkelanjutan bukan maqom penghentian. Inilah perbedaan yang mendasar antara kesejatan pencerahan bijak seorang panentheist, keimanan sejati para monotheist atau bisa jadi pencarian murni kaum heretis dengan kesemuan 'pencerahan' pantheist, 'wawasan' agnostic, maupun 'pandangan' atheist. Keberkahan dan pemberkahan hanyalah dari, oleh, untuk dan kembali kepadaNya. Realisasi kebenaran bukan identifikasi membenaran. Dalam keikhlasan bukan dengan kepamrihan. Senantiasa memberdaya diri secara berkelanjutan dalam JalanNya (sesuai fitrah yang ditentukanNya) dan tidak terperdaya setinggi apapun perolehan yang dicapainya (menurut anggapan kerdil terhadap diri sendiri maupun pengakuan semu dari orang lain). Hanya mereka yang telah menghayati surga di hatinya (karena hidayah kuasa kasih yang terpancar dari wujudNya telah melingkup hati hambanya - bukan sebaliknya !?) yang kemudian akan menghadirkan surga di dunia ini (memberkahi kehidupan dengan kuasa kesejahteraan dalam kebersahajaan kasih dan tidak melakukan membenaran akan pengrusakan dan bermegah dengan kesombongan apapun bentuknya) sehingga layak mendapatkan surga di sisiNya kelak. Pada hakekatnya sesungguhnya kita bukanlah manusia yang menjalani spiritualitas tetapi sesungguhnya kita adalah makhluk spritual yang menjalani tugas sebagai manusia. Hidup ini hanyalah satu titik dari sebuah garis perjalanan keabadian diri. Di dalamnya kita berperan baik sebagai viator mundi (Peziarah Dunia : Hamba Allooh) yang memberdayakan

individualitas diri dan sekaligus juga sebagai faber mundi (Pengelola Dunia: Khalifatulloh) yang memberdayakan universalitas diri. Amanah sebagai Pengelola bukan hadiah untuk berkuasa - karena hanya Dialah Penguasa Pemimpin dan Penentu segalanya. Peziarah bukan menetap - karena kita tak abadi di sini ; suatu saat (tepatnya : setiap saat karena baik disini/disana, saat ini/nanti kita selalu berhadapan denganNya. Dalam konteks keabadian = kehidupan dunia dan akherat sesungguhnya hanyalah esensi yang terpilah dan tidaklah terpisah – pen.) Kita harus kembali (tepatnya: berada) ke hadapanNya dengan tanggung jawab kita atas segala pembelajaran dan perbuatan yang kita lakukan di dunia ini. Tanah (baca: jasad) memang kelak akan kembali ke bumi (baca: mayat) sebagaimana harusnya namun demikian cahaya (baca: ruh atau sekedar jiwa ?) sebagaimana layaknya kembali (untuk selalu menghadap) ke SumberNya (Tuhan).

Jadi, sebagai pribadi yang tetap memandang keberadaan, kebenaran dan kebajikan sesungguhnya hanyalah sebagai pantulan Realitas kemuliaan Tuhan pada setiap/sesuatu media fenomena kenyataan yang ada, saya memang tidak haq menuntut kesempurnaan pada seseorang (bukan hanya untuk orang lain namun juga bagi diri sendiri) namun hanya mengharapkan kesederhanaan (bukankah: “inginnya sederhana dalam kesederhanaan” adalah keinginan tulus dari bapak dalam menempuh kehidupan ini?). Di sini ijin saya menggambarkan pandangan saya tentang kesederhanaan yang saya maksudkan bukan dalam kapasitas saya sebagai pendukung yang Insya Allooh akan tetap istiqomah memilih Pak Jokowi dan Pak JK untuk kepemimpinan nasional nanti (tepatnya : garis kebenaranNya yang mungkin saja masih terhibat dan akan tersibak dalam proses kesejarahan nanti) tetapi sebagai pribadi sesama makhlukNya yang menjalani permainan keabadianNya yang disebut kehidupan ini.

1. Sederhana adalah merakyat (Kesamaan diri di hadapan Ilahi)

Saya salut dengan pandangan autentik Pak Jokowi kala menyatakan ‘Demokrasi adalah mendengarkan suara rakyat dan melaksanakannya’. Itu adalah bahasa ‘sederhana’ dari pemimpin yang sederhana untuk merakyat (jika tidak ingin dikatakan bijaksana karena di luar jangkauan intelektualitas para akademisi apalagi ‘empati’ para pendengki). Ini adalah bahasa hati nurani bukan paradigma logika akal apalagi sekedar komentar akal-akalan. Blusukan anda (pastilah) bukanlah pencitraan karena anda memandang rakyat bukan sebagai ‘obyek’ tetapi ‘subyek’. Bukanlah kepentingan sesaat untuk memikat tetapi keikhlasan murni untuk berbuat – sebagaimana Rosulullooh SAW pernah berkata: *At taqwa hahunaa – wa yusyuidru ilaa shodrihi tsalaatsa marrotin* (Taqwa itu disini - seraya menunjuk adanya sebanyak tiga kali). Merakyat (antara lain dengan blusukan) adalah aktualisasi universalitas diri menjalani hidayah Ilahi /ketaqwaan/ sebagai jalan bagi setiap pemimpin (bagi dirinya sendiri dan orang lain) untuk memberdaya hati agar senantiasa hidup tidak sakit apalagi mati. Ini adalah kesederhanaan yang alami bukanlah metode pendekatan ilmiah apalagi trick pencitraan ananyiah. Keautentikan itulah pembeda utama dengan lainnya. Siapapun mungkin akan bisa meniru anda dengan blusukan tetapi rakyat akan merasakan perbedaan yang nyata (walau tak terungkap) jika itu dilakukan dengan kepalsuan bukan dengan ketulusan. Kalaupun itu kemudian disadari sebagai suatu ‘keharusan’, perlu pembiasaan agar terbiasa menjadi ‘keterbiasaan’ nantinya.

Saya pernah menuliskan tentang kesederhanaan ini kala bapak kampanye pilpres dengan gaya blusukan pada sebuah media sosial internet (~~namun tampaknya saya harus arif menerima jika mereka tidak menganggapnya sebagai ‘layak’ adanya dan menghapusnya~~) Saya katakan sebagai berikut :

Tetap ingin sederhana dalam kesederhanaan, ya pak ?

Nabi SAW meneladankan kita kala bertemu dengan umatnya : "seorang hamba yang faqir (bagi nabi : 'orang yang menyadari tidak memiliki apa-apa-. karena bukankah segalanya termasuk diri kita ini sesungguhnya milikNya yang hanya ada karena diadakan olehNya) bertemu dengan saudaranya yang faqir (bagi umat sering dimaknai sebagai wong cilik, rakyat jelata, dhuafa yang terus berkarya)."

Tetap tawadhu, merakyat, ya pak. Jelas akan ada perbedaan (walau samar di hadapan publik karena keterbatasan pengamatan indrawi namun sangat jelas bagi Tuhan untuk melihat yang tersirat di dalam hati) antara ketulusan dengan kepalsuan, keikhlasan dengan pendustaan dan keberfihakan dengan pencitraan. Kata kuncinya sederhana namun sulit tetapi harus dipertahankan sebagai orang yang mengimani Allooh SWT dan kebenaranNya yaitu istiqomah (seperti yang telah bapak lakukan selama ini dan dan yang tetap harus dilakukan seterusnya nanti).

Benar dan tidak salah untuk keberkahan dihadapanNya bagi seorang pemimpin (bagi diri sendiri dan orang lain) untuk tetap jujur, bersih, sederhana dan merakyat. Tidak masalah jika Tuhan memandang baik bagiNya untuk kita : menang atau kalah. Ini hanya permainan keabadianNya yang disebut kehidupan, pak.

Selamat memberdaya diri Jangan terperdaya, ya.

Kesederhanaan (tawadhu) sesungguhnya adalah bahasa dharma di setiap agama dan ethika dunia – kesederhanaan senantiasa lahir dari kearifan hati di kedalaman bukan sekedar hadir dari kenafian hati di permukaan (nantinya akan terbimbing olehNya tidak hanya fundamentally authentic-monotheistic namun akhirnya akan juga universally holistic-panentheistic. So, Jalani ilmu yang difahami, maka Tuhan akan melimpahkan ilmu yang belum difahami jika wadah telah siap dan saatnya telah tepat.)

- Kristen menyatakan : ‘Barang siapa meninggikan diri maka dia akan direndahkan, dan barang siapa merendahkan diri dia akan ditinggikan.’(Mat: 23 – 12) karena ‘saatnya akan datang dan sudah tiba sekarang, bahwa penyembah-penyembah benar akan menyembah Bapa dalam roh dan kebenaran; sebab Bapa menghendaki penyembah-penyembah demikian. Allah itu Roh dan barangsiapa menyembah Dia, harus menyembah-Nya dalam roh dan kebenaran.’(Yoh 4 : 23 – 24).
- Islam menyatakan: *At tawadhu’u laa yaziidu illaa rif’ata(n) ; fa tawadho’uu yarfa’kumullooohu. Wal’afuu laa yaziidul ‘abdan illaa ‘izza ; fa’fuu yu’izzakumullooohu. Wash shodaqotu laa yaziidul maala illaa katsrotan – fa tashodaqoo yarhamkumulloooh* (HR Dailami & Ashfihani : Rendah hati tidak menambah seseorang melainkan ketinggian; maka merendahkan maka Allooh akan meninggikanmu. Dan pengampunan tidak menambah seseorang melainkan kemuliaan; maka berilah pengampunan maka Allooh akan memuliakanmu. Dan bersedekah tidak menambah seseorang melainkan kelimpahan; maka bersedekahlah maka Allooh akan melimpahkan kasih sayang kepadamu.)
- Hindu juga menyatakan (maaf saya sederhanakan bahasa mistiknya): Tat Twam Asi (kau adalah aku) karena Aum Sarvam kalvidam Brahman (Esalah – segalanya yang berada dalam kesamaan di hadapan Tuhan).

- Buddha menyatakan: Dharma Vihara (menjadikan diri sebagai vihara/rumah bagi dharma/kebenaran dalam memberdayakan cinta kasih /*metta* dengan bersifat *karuna* – ikut bahagia dalam suka cita orang lain dan *muditta* – ikut merasakan kesedihan dalam duka cita sesamanya namun tetap dalam *upekkha*/ keseimbangan batin kala mengalami, mengamati dan mengatasinya).

Dharma apapun juga (Islam, Kristen, Yahudi, Hindu, Buddha, dll) sesungguhnya adalah kemurnian aktualisasi nilai bukanlah ‘sekedar’ kefasikan identifikasi label, defisiensi kepentingan apalagi eksploitasi pembenaran. Kesederhanaan adalah aktualisasi keikhlasan amaliah tindakan untuk, dengan dan dalam Tuhan (Lillaah, billaah dan fillaah) dan bukan kedangkalan semu akan pembenaran/pembangunan kepentingan ‘aku’, ‘kami’ atau ‘mereka’ belaka (ilayyaa, ilaina ataupun ilaihim).

Tanda zaman memang sudah semakin terbuka menampakkan kehendakNya. Apa yang menjadi kehendakNya akan terjadi walaupun manusia berusaha keras untuk menghalangi. Hanya di tanah yang subur benih yang baik akan tumbuh dan berkembang. Pilpres adalah media demokrasi bagi rakyat Indonesia yang bukan hanya sekedar menghadirkan pemenang untuk berkuasa (dengan kebanggaan) tetapi seharusnya juga melahirkan negarawan untuk memimpin (dengan keteladanan). Dengan pandangan yang (semoga masih terasa) sederhana ini saya berharap semua kandidat akan bisa memandang keseluruhan dalam keseimbangan akan universalitas diri yang lebih arif dan luas sehingga benih kenegarawanan sebagai pemimpin nasional akan tumbuh berkembang dengan tepat dan terarah dalam bimbinganNya. Anda sekalian adalah putera-putera terbaik bangsa ini yang diharapkan akan saling asah, asih dan asuh dalam satu episode permainan keabadianNya yang disebut kehidupan dalam ‘kewajaran’ untuk pembelajaran (idealnya kesadaran untuk saling memberdayakan) demokrasi bangsa ini. Demi kebaikan bersama saat ini (pada pilpres 2014) dan perbaikan sesama nantinya (hingga pilpres 2019), keberkahan persaudaraan adalah lebih utama daripada sekedar kemenangan persaingan. Keberdayaan bersama bangsa besar ini hendaknya mengatasi kemenangan sefihak saja nantinya. Benar dan tidak salah – tidak masalah : menang atau kalah (karena itu adalah Haq Mutlak Tuhan melalui hak seluruh rakyat yang menentukannya). Segalanya akan baik adanya jika disikapi secara arif dengan keikhlasan untuk menerima hikmah pembelajaran Ilahi dan/atau dijalani secara baik dengan keistiqomahan dalam menjalani amanah pemberdayaan Ilahi.

Tuhan bisa saja memberikan kebajikan kepada Jokowi /JK agar bersegera memberdaya bangsa dalam memperbaiki dan membawa kemajuan negeri ini namun Dia juga bisa saja memberikan kebijakan dengan memberikan kesempatan kepada Prabowo/Hatta untuk keamanan negeri ini dan bagi kebaikan semuanya. Singkatnya, sederhana (dalam paradigma merakyat ini) adalah seperti cermin empati universal – memandang orang lain sebagai diri kita sendiri dalam peran/garis keberadaan yang berbeda. Bapak perlu menghargai keberadaan pak Prabowo dengan memandang kesemuanya secara universal tidak sekedar eksistensial apalagi hanya secara individual. Fahamilah dilemma kesulitan mereka dalam menjalani peran DharmaNya kala berhadapan dengan anda. Seandainya beliau tidak berperan sebagai kandidat lainnya pastilah pak Prabowo akan mendukung anda seperti sebelumnya. Hargailah Pak Prabowo (juga pak Mahfud dan lainnya) perlu menjalani dharmaNya ini sebagai media pembelajaran dan pemberdayaan bagi bapak kelak. Bapak perlu menghormati (atau minimal memaklumi) pak Prabowo yang berjiwa besar dengan bersedia melindungi kecemasan pembenaran ambisi transaksional dan menampung semuanya “marwah” kepentingan koalisinya. Pada kedua belah fihak ada kebaikan yang berbeda. Permasalahannya adalah kesiapan. Bersegera atau menunda untuk melakukan perbaikan. Sebagaimana kritik kami yang telah dan akan selalu berusaha untuk tetap istiqomah mementingkan kebenaran Ilahi dengan tidak selalu membenarkan kepentingan ‘kita’ (dan juga ‘mereka’), panah serangan fihak lain sesungguhnya adalah panah kehormatan yang akan meruntuhkan dinding pembanggaan diri agar dari penghampaan diri yang benar (Laa ilaaha ilallooh – huwa maujud, ma’bud, maqshud) lahirlah seorang negarawan baru yang dengan tulusnya keikhlasan ilallooh (lillaah, billaah, fiillaah) bersegera mengayomi bangsa dan bersama memperbaiki negeri ini. Ini adalah media (pagar/panah) kasih bukan untuk menghalangi keinginan dari sejarah tetapi melindungi keberkahan pada JalanNya. Layakkan diri untuk itu karena sesungguhnya dalam pandangan Tuhan bersegera untuk memberdaya diri adalah lebih utama daripada menundanya untuk kembali memperdaya diri. Demi kebaikan sesama dan perbaikan bersama, cegahlah kefasikan ini secara bajik dan bijak di hadapan Tuhan.

Kesederhanaan adalah bahasa universalitas diri. Walau dengan segala kelebihan apapun kita perlu untuk tetap memandang setara terhadap lainnya (Istilah orang Jawa = Mantep tanpo Anggep). Menghargai kelebihan orang lain tanpa mendengki dan menerima kekurangan orang lain tanpa merendahkan. Universalitas diri untuk tetap wajar inklusif tidak mencitrakan eksklusif (Genah tetapi tetap Nglumrah, sadar istiqomah sebagai Ahlus Sunnah namun juga tetap wajar Wal Jamaah membaur, dlsb). Tasamuh (toleran) menerima perbedaan (keberadaan/pandangan) dengan tanpa fasik menzalimi lainnya dan tetap tawadhu (rendah hati) di hadapan Ilahi dalam menghadapi/mengasihi sesama. Kesederhanaan adalah sikap authentic (kewajaran alamiah karakteristik) yang lahir dari sifat holistic (kesadaran tauhid panentheistik).

2. Sederhana adalah Jujur (Keihsanan diri di hadapan Ilahi)

Ada sebuah kisah/hikmah dharma tentang kejujuran pada zaman Rosulullooh SAW tentang seorang pemuda yang semula berandalan dan kemudian juga seorang anak gembala. (Maaf..., ndongeng dulu, pak).

Seorang pemuda datang menghadap Nabi dan menyatakan maksudnya untuk menganut risalah agama yang di bawa beliau namun dia masih belum bisa meninggalkan kebiasaan buruknya. Walaupun sejumlah sahabat semula menentang kelancangan seorang pemuda untuk menganut agama Islam yang dibawa beliau dikarenakan tabiat/akhlakunya yang buruk (sebagaimana yang ‘jujur’ dikatakannya), Nabi Muhammad SAW secara terbuka menerima syahadat ke-‘Islam’-an pemuda tersebut. Beliau katakan : “ Saya salut dengan kejujuranmu. Baiklah, cukuplah kejujuran itu (sementara ini) menjadi awal dari keIslamanmu mulai saat ini.” Pandangan intuitif kebijakan Nabi akan kaidah hidayah Ilahiah pada pemuda tersebut (yang kemudian menjadi methodology sufisme: takhali – tahali – tajali) kemudian mulai bekerja. Hati ibarat antenna penerima dan pemancar – jika satu sifat baik (baca : kejujuran) tetap mantap dilakukan maka sifat kebaikan yang lain akan diterimanya juga dan kemudian terpantulkan secara adaptif dan authentic terbiasakan demikian pula sebaliknya. Walaupun baru pada tahap kepentingan dan pembanggaan ego (masih naïf), pemuda tersebut akhirnya menghindari diri dari keberandalannya setiap saat dia akan melakukannya dan bahkan kemudian menjalani ibadah setiap saat dia menyaksikan para saudara muslim yang lainnya melakukannya. Pemuda tersebut akhirnya menjadi Muslim yang ‘baik’ sebagaimana para muslim kebanyakan lainnya karena cemas akan teguran dari Nabi SAW jika dia tetap melakukan kesalahan dan harapan akan pujian dari Nabi SAW jika dia dapat menjalani kebaikan.

Seandainya saja saya mengharapkan anda hanya sebagai pemimpin bagi diri anda sendiri saja dan bukan sebagai Bapak Bangsa ini nantinya (peran sejati aktualiser bukan sekedar jabatan politis structural sebagai Kepala Negara saja) maka mungkin saya tidak akan terlalu merisaukan hal ini dan segera menyudahi tuntutan (tuntutan?) tentang makna kejujuran hingga di sini. Saya cukup memuji (semoga tidak perlu memuja) anda sebagaimana lainnya dan menjadikan anda merasa nyaman terbuai dengan naifnya kebanggaan dan semuanya kepentingan diri. Namun demikian saya merasa tidak adil sebagai seorang pendukung jika tidak memberikan kebenaran yang lebih dalam lagi untuk tetap mengharapkan dan mengingatkan akan pemberdayaan bagi bapak agar meningkat lebih baik lagi sehingga ada baiknya anda juga menyimak kisah kelanjutan berikut ini. Katakanlah ini sebagai amar ma'ruf nahi munkar yang dimaksudkan sebagai pencerahan dan sama sekali bukan untuk penyesatan. Simaklah karena ini Haq untuk mementingkan kebenaran (walaupun anda tetap punya hak untuk mengabaikannya jika sekedar membenarkan kepentingan). Maaf, jika kisah ini walau tetap tidak saya ubah namun agak saya improvisasi agar penghayatan hikmahnya lebih bisa 'mengena'. Lanjut ...

"Dengan kejujurannya tersebut pemuda tersebut akhirnya menjadi muslim yang baik dan disukai saudara muslim lainnya.", kata Nabi SAW. Namun demikian dua sahabat Nabi (ada sebagian riwayat menyebutkan bahwa mereka adalah Abu Bakar Shidiq dan Umar b Khatab) walau cukup tanggap akan hal itu namun tampak kurang puas dengan pujian yang terkesan cukup 'menghibur' tersebut dan menanyakan kepada Nabi SAW, "kami menyaksikan dan membuktikannya. Namun demikian apakah kejujuran itulah yang anda maksudkan?." Nabi SAW bersabda, "Segalanya ada waktunya. Setiap pemberdayaan perlu proses. Walau kejujuran itu tidaklah setepat yang saya maksudkan, namun setidaknya pemuda tersebut telah cukup menjadi muslim yang baik saat ini dan Insya Allooh dengan hidayahNya dia akan menjadi lebih baik lagi nantinya." Nabi SAW kemudian menyarankan ke-2 sahabat tersebut untuk 'belajar' langsung akan makna kejujuran yang sebenarnya dia maksudkan melalui ... seorang anak gembala. (Kedewasaan bukanlah masalah usia tetapi masalah jiwa demikian juga dengan kejujuran, keamanan dan ketaqwaan).

Singkat cerita, pergilah ke-dua sahabat tersebut ke tempat yang telah diberitahu nabi keberadaan anak gembala yang dimaksud. Anak gembala tersebut memang sederhana tampak tidak istimewa sebagaimana juga penggembala lainnya namun demikian banyak para pemilik domba lebih mempercayakan ternak mereka kepadanya. Walaupun semula agak ragu akan petunjuk Nabi namun mereka berdua kemudian menguji kejujuran anak gembala tersebut.

"Nak, aku ingin membeli ternak gembalaanmu ini. Bisakah kau menjualnya satu untuk kami ?", Tanya seorang sahabat menguji anak gembala tersebut. Dengan polos anak gembala tersebut segera menjawab, : "Maaf, tuan. Semua ternak gembalaan ini bukanlah milik saya. Orang lain mempercayakan saya untuk menggembalakan ternak milik mereka." Ujian pertama ini berkaitan dengan legalitas kepemilikan (formal perdata). Kejujuran anak ini telah menjaganya dengan mampu memilah akan hak kepemilikan secara hukum – suatu pengakuan legalitas formal dalam kehidupan bermasyarakat. Tanpa adanya hukum stabilitas ketertiban dan keteraturan dalam tatanan kebersamaan akan sulit diwujudkan.

"Nak, jika demikian bagaimana jika aku membeli saja satu ternak gembalaanmu ini dengan harga yang lebih tinggi. Dengan cara demikian kau akan mendapatkan juga keuntungan jika harga jualnya diminta oleh pemilik gembalaanmu ini ?", Tanya sahabat yang lain menguji kembali anak gembala tersebut. Walau agak kesal namun dengan tetap santun anak gembala tersebut kembali menjawab, "Maaf, tuan. Pemilik ternak ini sudah mempercayakan hewannya kepada saya untuk saya gembalakan. Bukanlah tindakan yang baik jika saya harus melanggar amanah kepercayaan kepada saya." Jawaban ke-dua dari anak ini meningkat bukan hanya sebatas legalitas hukum tetapi sudah menyangkut moralitas etika – suatu tindakan etika actual dalam kehidupan bermasyarakat. Hukum tanpa etika sangat rentan dengan penyelewengan (mungkin itu sebabnya terkadang sangat sulit bagi rakyat kecil mencari keadilan di lembaga pengadilan dikarenakan ketidak-mampuan mereka dalam menghadapi celah pasal hukum positif yang ada disamping ketidak-sanggupan mereka kala harus melakukan 'pendekatan taktis' lainnya).

Akhirnya ke-dua sahabat itupun maju bersama dan membujuk anak tersebut . "Nak, sudahlah. Disini hanya ada kita bertiga. Kau bisa mengatakan bahwa satu ternak gembalaanmu telah diterkam serigala. Maka bukankah kita semua akan mendapatkan hasil yang sepadan. Kami mendapat ternak tersebut. Sedangkan kau mendapat laba yang besar. Sedangkan pemilik ternak ini pun akan memaklumi juga dan akan menerima harga yang pantas untuk ternak tersebut." Mendengar argumentasi ini si anak gembala ini tak dapat lagi menyembunyikan kekesalannya, dan dengan gusar diapun berkata dengan mantap. Satu perkataan dimana dunia dan seisinya sekalipun tidak akan mampu menandingi kebenarannya.. "Fa inallooh, yaa sayiid Lantas dimanakah Tuhan, ya tuan. Di sini tidak hanya kita bertiga. Tetapi Tuhan Yang Maha Jeli tengah mengamati kita dengan seksama apa yang kita bicarakan dan bahkan terhadap apa yang batin tuan rencanakan sejak tadi." Subhanallooh ... Maha Suci Allooh Ini adalah jawaban final dari kejujuran yang Nabi SAW maksudkan. Kejujuran adalah keihisan diri di hadapan Ilahi. Bukan sekedar legalitas formal ataupun moralitas etika saja namun integritas ihsan. (*Mal Ihsaanu? anta 'budallooha ka-annaka tarrohu; fa in lam takun tarroohu -fa innahu yarooka.* = Apakah Ihsan ? Ihsan adalah engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihatnya, jika engkau tidak melihatnya maka Dia melihat engkau"). Ihsan adalah kejujuran tertinggi yang memungkinkan terjadinya keterarahan perjalanan hidup dan sekaligus keberkahan pemberdayaan keabadian diri di hadapan Ilahi. Jujur adalah Ihsan. Anda memandang segala sesuatunya (termasuk diri sendiri) dalam perspektif ketauhidanNya. Sehingga terkadang kecerdasan yang lebih tinggi/dalam/luas bisa saja dicapai (daya tanggap intuitif tidak sekedar daya tangkap intelek ... bahkan mungkin juga insight keberkahan ~ Walloohu a'lam bish showabi). Ihsan adalah penghayatan keberadaan diri dalam pengawasan Allooh dan sekaligus pengarahan keamanan diri dalam perlindunganNya. Laa ilaaha illallooh (huwa maujud, ma'bud, maqshud).

"Fa inallooh, yaa sayiid ?" ~ Itulah juga alasan saya sesungguhnya mengapa saya terkadang merasa tidak perlu memuji anda ketika anda 'sukses' (untuk tetap menjaga ketawadhuan bapak di hadapan Ilahi) namun terkadang malah terpaksa 'mencela' anda jika anda khilaf (untuk tetap menjaga keistiqomahan bapak di hadapanNya juga). Saya tidak ingin anda terperdaya dengan permainan keabadianNya yang disebut kehidupan ini sebagaimana Allooh SWT yang mengharamkan penzaliman atas makhlukNya dan antar makhlukNya. Hadits Nabi : Al haya-u minal iman (malu adalah bagian dari iman) – Malu yang dimaksudkan beliau bukanlah sekedar 'rikuh' (atau 'gengsi' terhadap sesama makhlukNya ~ walaupun itu adalah Nabi SAW) tetapi 'risih' (malu karena pada dasarnya kita selalu berhadapan dengan Tuhan – Allooh SWT yang begitu jeli mengawasi setiap makhlukNya : bukan hanya atas tindakan , ucapan yang tersurat/ tersirat tetapi juga gerak/gerik membenaran maksud hati .) Dengan sifat kejujuran ihsan ini, maka keamanan akan terjaga, keistiqomahan akan bisa berjalan dan keikhlasan akan terwujud fa insya Allooh, keberkahan akan tercapai juga (kesuksesan apapun juga pada dasarnya hanyalah pencapaian by product – dampak samping dari perjalanan keberkahan

tersebut adanya. Belajar dan kecerdasan, bekerja dan kesejahteraan, berjuang dan keberhasilan adalah cara Robbani penempuhan diri pada JalanNya dalam mencapai kelayakan dalam keberkahanNya bukan hanya pada ketulusan niat awal saja namun juga dalam kebenaran cara penempuhan hingga hasil akhir (sinkronisasi niat, cara, hasil dan dampak sebagaimana disebutkan sebelumnya). Itulah yang membedakan seorang pemberdaya dengan seorang yang terperdaya.

3. Sederhana adalah Bersih (Keamanahan diri di hadapan Ilahi)

Nabi Muhammad SAW berkata: Alla Kullukum roo'in. ~ wa kullukum mas-ulun 'an ro'iyatihi. ; Fal amiirul ladzii 'alan naasi ro'in 'alaihim ~ wa huwa mas-ulu 'anhum ; Wa rojulu ro'iin 'alaa ahliil baitihii ~ wa huwa mas-ulu 'anhum ; wal mar-atu ro'iyatun 'alaa baitihi ~ wa hiya mas-ulu 'anhum ; Wa 'abdu roo-in 'alaa maali sayyidihi ~ wa huwa mas-ulu 'anhum ; Fa kullukum roo'in. ~ wa kullukum mas-ulun 'an ro'iyatihi ("Ketahuilah...Setiap dari kalian adalah pemimpin yang akan di mintai pertanggung jawabannya, seorang imam adalah pemimpin bagi masyarakatnya dan akan di mintai pertanggung jawabannya tentang kepemimpinannya, seorang suami adalah pemimpin bagi keluarga dan ia bertanggung jawab terhadap keluarganya, seorang istri adalah pemimpin bagi rumah suaminya dan anak-anaknya dan ia bertanggung jawab terhadap mereka,seorang pembantu adalah pemimpin bagi harta tuannya dan ia bertanggung jawab terhadapnya, setiap kalian adalah pemimpin dan tiap kalian mempunyai tanggung jawab terhadap yang di pimpinnya". (HR. Abu Daud). Dalam transendensi keberkahan, setiap kepemimpinan termasuk kepemimpinan nasional pada hakekatnya adalah seperti "sambatan" ketimbang suatu "jabatan". Seseorang terkadang suatu saat harus/perlu bersedia menjadi pemimpin bukan hanya bagi dirinya sendiri namun juga bagi orang lainnya (jamaah, bangsa, dsb) karena suatu keadaan walau itu sesungguhnya bukanlah obsesi keinginan untuk berbangga saja apalagi ambisi kepentingannya untuk berkuasa atas lainnya. Suatu peran pengabdian bagi kemanusiaan (baca : amanah rakyat) dan sekaligus kerobaniahan (baca : ihsan hadratullooh). Itu bukanlah sekedar status kewenangan (apalagi kesewenangan) atas nama kekuasaan yang semu, pembanggaan yang naif dan kesempatan yang liar untuk pembenaran terhadap penyelewengan yang mungkin sekali akan terjadi jika harkat kemanusiaan dilanggar dan marwah kerobaniahan tersesatkan.

Abu Bakar berkata pada saat pidato politisnya sebagai kholifah yang pertama: Yaa ayyuhannasu ~ innii qodwuliitu 'alaikum ; wa lastu bi khoiri kum. Fa in ro-aitumuunii 'alaa haqqin ~ fa a'inuunii ; Wa in ro-aitumuunii 'alaa baathilin~ fa saddiduuni. Athii'uunii ~ maa athoo'tullooha fiikum ; Faa in 'ashoituhu ~ fa laa thoo'ata lii 'alaikum. Allaa inna aqwakum 'indidh dho'iifu ~ hatta aakhudzal haqqol lahu ; Wa ash'afakum 'indil qowiyyu ~ hatta aakhudzal haqqo minhu. (Wahai sekalian manusia ~ aku diangkat memimpin kalian : tetapi aku bukanlah yang terbaik diantara kamu sekalian. Oleh karena itu jika kalian dapati aku berada pada jalan yang lurus ~ maka dukunglah aku ; Akan tetapi jika kalian dapati aku berada pada jalan yang salah ~ maka segeralah tegakkan aku dalam kebenaran. Taatilah aku ~ selama aku taat kepada Allooh dalam urusan kalian ; Tetapi jika aku mendurhakainya ~ maka tiadalah kewajiban kalian mentaatiku. Ketahuilah , bahwa orang yang paling kuat diantara kalian adalah lemah di sisiku ~ dikarenakan haknya akan aku ambilkan dari yang kuat. Dan bahwa orang yang paling lemah diantara kalian adalah kuat di sisiku ~ dikarenakan haknya akan aku ambilkan dari yang lemah.) Setidaknya ada tiga hal yang diutarakan oleh Abu Bakar ra pada pidato tersebut. Pertama pernyataan kerendah-hatian yang menyatakan keterpilihan dia bukanlah sebagai tanda kelebihan-muliaan dirinya dari yang lain. Ini bukan hanya ketawadhuan akan keberadaan dirinya dihadapan TuhanNya tetapi juga dihadapan manusia (dengan menghindarkan diri dari ketakaburan terhadap Ilahi yang akan mengesalkan orang lain juga terutama bagi mereka yang tidak mendapatkan kesempatan akan 'sambatan' tersebut). Ke-dua adalah pernyataan kesediaan diri yang menyatakan pendukung diri kepadanya hendaklah dilakukan dengan cara mementingkan kebenaran bukan sekedar membenarkan kepentingan diri sendiri semata (sehingga memungkinkan amar ma'ruf – nahi mungkar yang benar demi kebijakan bersama dan untuk kebajikan sesama). Ini adalah keIstiqomahan diri untuk senantiasa terjaga dalam kebenaran Ilahi dalam kepemimpinannya kelak (adalah kebodohan jika harus mengorbankan perjalanan keabadian sejati diri dengan mempertaruhkannya dengan kepentingan duniawi sesaat namun berdampak bukan hanya di dunia ini namun di akherat nanti). Ke-tiga adalah pernyataan keinginan diri atas visi kepemimpinan yang mengharapkan kemaslahatan bersama bagi semuanya. "Yang kaya makin kaya – yang miskin makin miskin" secara logis memang tidak bisa disalahkan secara alamiah. Namun adalah suatu kebaikan (bukan kenaiifan) jika kesenjangan ini perlu diperbaiki sehingga walaupun 'yang kaya masih bisa tetap menjadi lebih kaya , namun yang miskin sudah seharusnya juga lebih didukung dalam peningkatan kualitas kesejahteraan hidupnya untuk tidak lagi berada dalam kemiskinan namun segera menjadi kaya sehingga bisa juga membantu yang lainnya dalam kebersamaan demi keberkahanNya."

Sementara Umar bin Khatab dalam tindakannya juga memberikan keteladanan dalam menjaga amanah jabatan yang diembannya. Ada yang membandingkan gaya kepemimpinan bapak yang suka blusukan (tuning frequency batiniyah dengan rakyatnya) dan menjaga diri untuk tidak koruptif (Umar mengistilahkan *taqwa* sebagai *waro'* - kehati-hatian kala menjalani kehidupan) serta ketegasan (berani mengambil keputusan sepanjang itu dipandang benar adanya, berani segera bertindak untuk mewujudkannya dan berani menanggung resiko untuk apa yang telah dilakukannya – walaupun harus dicela para pembelanya atau dimaki para pendengkinya). Tidak masalah untuk yang pertama dan ke-dua, namun untuk ke-tiga perlu bahasan lanjut. Umar bin Khatab sangat mendukung upaya kritis dari rakyatnya untuk menjaganya dari blunder kebijakan (yang walau tidak disengaja/diharapkan olehnya) mungkin bisa saja terjadi dan ini tentunya bukan hanya akan menjerumuskan rakyatnya namun juga akan menyesalkan dirinya kelak (walaupun ini semula diniatkan ridho Ilahi dan bukan karena 'khouf/roja' – ancaman ketakutan/ dambaan harapan dari siapapun atau untuk apapun juga.) Kearifan yang lebih luas diperlukan walau itu adalah demi kebaikan untuk menghindari kenaiifan pandangan dan keliaran tindakan nantinya. Ini dimaksudkan agar walaupun kesadaran rela berkorban bagi diri sendiri demi kebersamaan memang ksatria adanya tetapi tega mengorbankan orang lain demi kepentingan lainnya bukanlah sifat utama.

Walaupun saya melihat keteladanan pada diri mereka semua namun demikian saya perlu mengingatkan bapak untuk tetap konsisten dengan pesan yang bijak pak Jokowi kepada pak Ahok dulu (sebelum 'pertaruhan' capres) untuk tetap menjadi diri sendiri (yang terbaik bukan hanya di hadapan manusia tetapi yang terutama di hadapan Tuhan). Itu juga berlaku untuk setiap orang (baca: pemimpin) termasuk pak Jokowi sendiri. Keteladanan memang diperlukan sebagai referensi eksternal dalam pembelajaran diri namun suatu saat refleksi internal tetap akan diperlukan untuk pemberdayaan diri juga karena setiap orang menjalani dharmanya masing-masing yang bisa saja berbeda satu sama lain dalam dimensi ruang – waktu kehidupan yang pastinya juga berlainan satu sama lain.

عَنْ النَّوَّاسِ بْنِ سَمْعَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَلْبَرُّ حُسْنَ الْخُلُقِ وَالْإِيْتِمَ مَا حَاكَ فِي نَفْسِكَ وَكَرِهْتَ أَنْ يَطَّلَعَ عَلَيْهِ النَّاسُ. [رَوَاهُ مُسْلِمٌ] وَعَنْ وَابِصَةَ بِنِ مَعْبُدِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: جِئْتَ تَسْأَلُ عَنِ الْبِرِّ فُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: اسْتَفْتَيْتَ قَلْبَكَ، الْبِرُّ مَا اطْمَأَنَّ إِلَيْهِ النَّفْسُ وَاطْمَأَنَّ إِلَيْهِ الْقَلْبُ، وَالْإِيْتِمَ مَا حَاكَ فِي النَّفْسِ وَتَرَدَّدَ فِي الصَّدْرِ، وَإِنْ أَفْتَاكَ النَّاسُ وَأَفْتَوْكَ”
[حَدِيثٌ حَسَنٌ رَوَاهُ فِي مَسْنَدِي الْإِمَامَيْنِ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ وَالدَّارِمِيَّ بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ]

Terjemah hadits / ترجمة الحديث :

Al birru husnul khuluqi wal itsmu maa haaka fii nafsika wa karihta an yathli'a 'alaihina naasu

Dari Nawwas bin Sam'an radhiallahuanhu, dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam beliau bersabda : “Kebaikan adalah akhlak yang baik, dan dosa adalah apa yang terasa mengganggu jiwamu dan engkau tidak suka jika diketahui manusia “ (Riwayat Muslim)

Ji-ta tas-alu 'anil birru ? Na'am.

Istafti qolbaka. Al birru maa-thmaannat ilaihin nafsu wa athmaannaa ilaihil qolbu

Wa ilaa itsmu maa haaka fiin nafsi wa taroddada fish shodri ~ wa in aftakaan naasu wa aftauka

Dan dari Wabishah bin Ma'bad radhiallahuanhu dia berkata : Saya mendatangi Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam, lalu beliau bersabda : Engkau datang untuk menanyakan kebaikan ?, saya menjawab : Ya. Beliau bersabda : Mintalah pendapat dari hatimu, kebaikan adalah apa yang jiwa dan hati tenang karenanya, dan dosa adalah apa yang terasa mengganggu jiwa dan menimbulkan keragu-ruguan dalam dada, meskipun orang-orang memberi fatwa kepadamu dan mereka membenarkannya.)

Tentang = Hati

Qoola rosululloohi shallalloohu 'alaihi wasallam : wa inna fil jasadid mudlghotan idzaa sholahat sholahal jasadu kulluhu wa idzaa fasadat fasadal jasadu kulluhu alaa wahiyal qolbu. (an nu'man bin basyir / rowahul buchori wa muslim). Artinya:” Bersabda Rosululloh S.A.W : Sesungguhnya didalam jasad itu ada sepotong daging, ketika baik sepotong daging itu maka baiklah jasad keseluruhannya, ketika rusak sepotong daging itu maka rusaklah jasad keseluruhannya, ingatlah ia itu adalah Hati”.

Nawwas bin Sam'an Al Kilabi berkata, “Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: “Tidak ada satu hati pun kecuali ia berada di antara dua jari dari Jari-Jemari Rabb semesta alam. Jika Dia ingin memberikannya keistiqamahan niscaya Ia akan berikan keistiqamahan padanya. Dan jika Dia ingin memalingkannya (dari Islam) niscaya akan dipalingkan-Nya dari Islam.” Rasulullah shallallahu 'alayhi wa sallam berdoa: *Yaa muqolibal qulub, tsabit qolbii/quluubanaa 'alaa diinik(a)* Wahai /Robb/ Hyang membolak-balikkan hati, teguhkanlah hatiku/kami di atas agama-Mu. [HR.Tirmidzi, Ahmad, al-Hakim]

NB = Jalaludin Rumi : tentang hikmah (Dilema Faqir) = *Janganlah kamu berlaku zalim dengan tidak memberi kepada orang yang berhak menerimanya namun janganlah kamu berlaku zalim dengan memberi kepada orang yang belum layak menerimanya*

Sebagai penutup dari pesan sederhana tentang kesederhanaan ini saya kutipkan sebuah hadits hikmah Wejangan Nabi Muhammad SAW kepada shohabatnya (Abu Dzar Al Ghiffari) : *Yaa abi dzarrin, jaddidis safiinata ~ fa innal bahro 'amiiqun.* Wa khudiz zaada kaamilan ~fa innas safaro ba'iidun. Wa khoffihil himla ~ fa innal 'aqobata ka-uudun. Wakhlishil 'amala ~ fa innan naaqida bashiirun. (Wahai, abu Dzar. Pugarlah kapalmu karena lautnya dalam. Dan bawalah bekal yang sempurna karena perjalananmu jauh. Dan peringanlah beban muatanmu karena bukitnya terjal. Dan ikhlaskanlah perbuatanmu karena pengawasmu sangatlah jeli.)

Berdasarkan uraian pada artikel ini saya yakin anda akan bisa memahami 'hidden wisdom' (hikmah tersembunyi) dari ini. Caranya? Istafti qolbaka. Tanyalah pada hati nurani anda – hati yang senantiasa mengarah kepada cahaya kebenaran Ilahi (Ilham fitrah azaliah yang diberikan oleh Tuhan sejak ketiadaan hingga keberadaan makhlukNya). Hanya dengan senantiasa mementingkan kebenaran Ilahi yang mengatasi segalanya, hati nurani (Qolbu salim = hati yang istiqomah menjalani garis cahaya kebenaranNya – bukan yang sakit apalagi terkunci mati sehingga buta dalam memandang, tuli kala mendengar dan bisu ketika berbicara kebenaranNya) ini akan mengarahkan penalaran akal sehat, kecenderungan gerak batiniah (fikiran & perasaan) /tindakan zahiriiah (ucapan dan tindakan) kepada kesadaran sejati jiwa insan kamilah yang mantap dalam ridho-Nya (rodhiyah – demi keridhoan-Nya dan mardhiyah - yang diridhoi-Nya). Hati tersebut sesungguhnya memiliki kecerdasan yang lebih tinggi dalam menjangkau pengetahuan, lebih dalam dalam menyelami kesadaran dan lebih luas dalam merengkuh pengertian. (Gnosis Mistik Hikmah)

JOKOWI PILPRES

Membicarakan kebaikan (bukan mengidolakan) orang lain sebelum tiba saatnya dia berada dalam situasi dan kondisi negatif dalam kehidupannya (tidak sekedar pada situasi kondisi positif belaka) bahkan hingga menjelang akhir kematiannya sebetulnya beresiko juga. Karena manusia walaupun berpotensi baik namun juga cenderung buruk. Bisa saja yang kita puja sekarang akan kita cela pada masa mendatang karena kekhilafan (keburukan dan kesalahan yang bersifat pribadi bukan semata kemalangan atau kegagalan yang bersifat kompleks) selalu saja akan bisa terjadi. Nobody but God is perfect. Namun demikian, sebagai seeker pembelajar kehidupan kita memang harus selalu membiasakan memandang sesuatu secara berimbang dan tidak berlebihan (Istilah orang Jawa = 'ora gampang ngentahke /ora langsung mandheke' = tidak mudah mencela, tidak segera memuja ~ seperti kezaliman kaprah yang menjadi kelaziman lumrah saat ini). Setiap pribadi yang berperan dan segala peristiwa yang berlangsung adalah ayat media pembelajaran dari Tuhan untuk memberdaya kita sebagai pengembara keabadian yang melintasi kehidupan dunia ini sesuai dengan amanahNya. Diberkahlilah bumi kebersamaan ini atas kehadiran mereka (yang baik tersirat /tersurat, langsung /tidak) telah memuliakan Dharma Tuhan melalui persepsi dan refleksi kehidupannya pada lintasan garis samsara perjalanan keabadiannya yang senantiasa berhadapan dalam pembelajaran dan pemberdayaan Tuhan di sini ataupun di sana, saat ini ataupun nanti).

HADITS KEDUAPULUH EMPAT

عَنْ أَبِي ذَرِّ الْغِفَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيمَا يَرُوهُ عَنْ رَبِّهِ عَزَّ وَجَلَّ أَنَّهُ قَالَ: يَا عِبَادِي إِنِّي حَرَمْتُ الظُّلْمَ عَلَى نَفْسِي وَجَعَلْتُهُ بَيْنَكُمْ مُحَرَّمًا، فَلَا تَظَالَمُوا. يَا عِبَادِي كُلُّكُمْ ضَالٌّ إِلَّا مَنْ هَدَيْتُهُ، فَاسْتَهْدُونِي أَهْدِكُمْ. يَا عِبَادِي كُلُّكُمْ جَائِعٌ إِلَّا مَنْ أَلْعَمْتُهُ فَاسْتَطْعَمُونِي أُطْعِمْكُمْ. يَا عِبَادِي كُلُّكُمْ عَارٍ إِلَّا مَنْ كَسَوْتُهُ فَاسْتَكْسُونِي أَكْسُكُمْ. يَا عِبَادِي إِنَّكُمْ تُحْطِطُونَ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَأَنَا أَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا، فَاسْتَغْفِرُونِي أَغْفِرْ لَكُمْ، يَا عِبَادِي إِنَّكُمْ لَنْ تَبْلُغُوا صُرِّي فَتَضُرُّونِي، وَلَنْ تَبْلُغُوا نَفْعِي فَتَنْفَعُونِي. يَا عِبَادِي لَوْ أَنَّ أَوْلَكُمْ وَأَجْرَكُمْ وَأَنْسَكُمْ وَجِنَّتُمْ كَانُوا عَلَى اتَّقَى قَلْبِ رَجُلٍ وَاحِدٍ مَنَعَكُمْ مَا زَادَ ذَلِكَ فِي مَلِكِي شَيْئًا. يَا عِبَادِي لَوْ أَنَّ أَوْلَكُمْ وَأَجْرَكُمْ وَأَنْسَكُمْ وَجِنَّتُمْ فَاعْطَيْتُمْ كُلَّ وَاحِدٍ مَسْأَلَتَهُ مَا نَقَصَ ذَلِكَ مِمَّا عِنْدِي إِلَّا كَمَا يَنْقُصُ الْمَجْبُطُ إِذَا أُدْخِلَ الْبُحْرَ. يَا عِبَادِي إِنَّمَا هِيَ أَعْمَالُكُمْ أَحْصِيهَا لَكُمْ ثُمَّ أَوْفِيكُمْ بِهَا فَمَنْ وَجَدَ خَيْرًا فَلْيَحْمِدِ اللَّهَ وَمَنْ وَجَدَ غَيْرَ ذَلِكَ فَلَا يَلُومَنَّ إِلَّا نَفْسَهُ.

[رواه مسلم]

ترجمة الحديث / Terjemah hadits :

Yaa 'ibaadii innaa harromtu zhuluma 'alaa nafsii wa ja'altuhu bainakum muharroma fa laa tazhoolamuu

Dari Abu Dzar Al Ghifari radhiallahuanhu dari Rasulullah shallallohu 'alaihi wa sallam sebagaimana beliau riwayatkan dari Rabbnya Azza Wajalla bahwa Dia berfirman: Wahai hambaku, sesungguhnya aku telah mengharamkan kezaliman atas diri-Ku dan Aku telah menetapkan haramnya (kezaliman itu) diantara kalian, maka janganlah kalian saling berlaku zalim. Wahai hambaku semua kalian adalah sesat kecuali siapa yang Aku beri hidayah, maka mintalah hidayah kepada-Ku niscaya Aku akan memberikan kalian hidayah. Wahai hambaku, kalian semuanya kelaparan kecuali siapa yang aku berikan kepadanya makanan, maka mintalah makan kepada-Ku niscaya Aku berikan kalian makanan. Wahai hamba-Ku, kalian semuanya telanjang kecuali siapa yang aku berikan kepadanya pakaian, maka mintalah pakaian kepada-Ku niscaya Aku berikan kalian pakaian. Wahai hamba-Ku kalian semuanya melakukan kesalahan pada malam dan siang hari dan Aku mengampuni dosa semuanya, maka mintalah ampun kepada-Ku niscaya akan Aku ampuni. Wahai hamba-Ku sesungguhnya tidak ada kemudharatan yang dapat kalian lakukan kepada-Ku sebagaimana tidak ada kemanfaatan yang kalian berikan kepada-Ku. Wahai hambaku seandainya sejak orang pertama di antara kalian sampai orang terakhir, dari kalangan manusia dan jin semuanya berada dalam keadaan paling bertakwa di antara kamu, niscaya hal tersebut tidak menambah kerajaan-Ku sedikitpun. Wahai hamba-Ku seandainya sejak orang pertama di antara kalian sampai orang terakhir, dari golongan manusia dan jin di antara kalian, semuanya seperti orang yang paling durhaka di antara kalian, niscaya hal itu mengurangi kerajaan-Ku sedikitpun juga. Wahai hamba-Ku, seandainya sejak orang pertama di antara kalian sampai orang terakhir semuanya berdiri di sebuah bukit lalu kalian meminta kepada-Ku, lalu setiap orang yang meminta Aku penuhi, niscaya hal itu tidak mengurangi apa yang ada pada-Ku kecuali bagaikan sebuah jarum yang dicelupkan di tengah lautan. Wahai hamba-Ku, sesungguhnya semua perbuatan kalian akan diperhitungkan untuk kalian kemudian diberikan balasannya, siapa yang banyak mendapatkan kebaikan maka hendaklah dia bersyukur kepada Allah dan siapa yang menemukan selain (kebaikan) itu janganlah ada yang dicela kecuali dirinya. (Riwayat Muslim)

Kehidupan fana ini hanyalah lintasan garis keabadian dimana segala tindakan kita akan berdampak pada atsar kesejatiannya kita berikutnya. Adalah bodoh jika kita bukan hanya tidak memuliakan amanahnya dengan pencerahan kesadaran, harmoni pengertian dan pemberdayaan kebersamaan namun justru mengotorinya dengan ghibah penghujatan, fitnah penghasutan dan namimah permusuhan dalam kehidupan ini. Memang tidak disalahkan untuk membela siapapun juga (untuk menguatkan yang dizalimi dan mencegah penzaliman berikutnya) namun tidak dibenarkan jika itu dilakukan dengan mencela (karena bukankah itu bentuk penzaliman yang beresensi sama juga walau dengan obyek yang berbeda). Jalani saja permainan keabadian yang disebut kehidupan ini secara dewasa dan dengan bijaksana. Semua ini hanyalah media pembelajaran dan pemberdayaan dariNya untuk mengembangkan kearifan kita dalam menerima kenyataan, keahlian kita untuk mengatasi permasalahan dan kebaikan kita untuk menghayati kebersamaan.

Adalah menarik melihat dinamika maneuver politis dan kreativitas dukungan dalam pilpres 2014 ini. Mulai dari hal yang memprihatinkan (fitnah tabloid obor rakyat, ghibah Sara di media sosial, tebar pesona para kandidat yang terkadang berlebihan, saling mencela antara pendukung yang agak kebablasan, dlsb) hingga hal yang menggembirakan (partisipasi aktif rakyat disamping mobilisasi mesin partai koalisi seperti kontribusi melibatkan pendanaan, konser salam dua jari, dll). Tampaknya bangsa ini tengah belajar kembali untuk memberdaya (atau memperdaya ?) diri sendiri dan saudara sesama putera bangsanya dalam episode kehidupan demokrasi berbangsa dan bernegara. Semula saya masih bisa konsisten dalam tasamuh/taqiyah untuk hal-hal yang bersifat politik seperti ini dan hanya sekedar mengamati dan menikmati perjalanan pesta demokrasi politik di negeri ini dikarenakan banyak hal yang lebih utama lainnya perlu dikerjakan. Namun kemudian kehadiran kampanye hitam/negative tabloid obor rakyat mulai mengusik ketenangan hati saya. Haruskah saya berdiam diri saya ketika sesama saudara putera bangsa sudah saling menzalimi (diri sendiri dan orang lain). Semula saya mengira akan ada perlindungan negara ini demi kesetaraan hak bagi yang dizalimi karena cara ini sesungguhnya kontraproduktif (hanya orang yang sakit hatinya membenarkan penzaliman dari orang yang telah mati hatinya terhadap orang lain yang bisa jadi dalam diamnya lebih hidup hatinya untuk bersabar sebelum bertindak mencegah penzaliman berlanjut dari sesamanya). Walau mungkin penzaliman ini dianggap 'wajar' sesuai dengan kelaziman yang ada tetapi ini bukan saja sangat tidak adil namun juga tidak baik bagi kedewasaan dan kebijaksanaan politik di negeri ini (kemenangan/kekalahan yang mulia dengan cara beradab seharusnya lebih diutamakan ketimbang kemenangan/kesalahan yang tercela di dunia pada saat ini dan dampak atsarinya di akherat kelak).. Di media sosial pembunuhan karakter yang sistematis ternyata semakin berlanjut melalui ghibah SARA. Balasan dari pendukung Jokowi-pun akhirnya muncul dengan isu yang sama terhadap keluarga Prabowo. Dan sial ... mengapa akhirnya sayapun ikut masuk juga meleraikan mereka semua dengan mencoba melindungi yang satu dan mencegah yang lainnya atas 'keadilan' (atau kenafian?) untuk saling melazimkan kezaliman tersebut. Semoga Tuhan bisa memaklumi keberfihakan (terhadap Jokowi?) ini sehingga tidak menjadikan keseimbangan dalam mengamati dan keberimbangan dalam menjalani hidup ini menjadi terganggu akhirnya. Perang darat dan udara di pilpres ini memang berkecamuk di mana-mana (Media Televisi, Media Sosial Internet, Surat 'pribadi' dukungan, dsb). Sesungguhnya akan terlalu banyak yang bisa diutarakan tentang hal tersebut pada artikel ini. Namun demikian saya harus bijak untuk memilah masalah yang krusial saja untuk dibahas. Kita fokuskan saja perjalanan Jokowi ini dalam perjalanan Pilpres berikut ini.

1. Saat Pra Deklarasi

Begitu cepat waktu berlalu. Baru tahun lalu saya berencana menuliskan ulasan tentang Jokowi dari sisi kemanusiaan tanpa tendensi politik apapun. Namun tahun ini ternyata beliau begitu cepat meroket (sementara masa bhakti sebagai walikota Surakarta belum selesai, dia akhirnya menjadi Gubernur Jakarta. Masa pengabdian di Jakarta belum tuntas kembali dia menuju ke wilayah yang lebih luas .. sebagai capres NKRI). Walaupun pencapresan pak Jokowi terasa agak 'Nggege mongso' namunWell, Que sera sera... pantha rei (Baiklah, apa yang terjadi terjadilah. Biar semua mengalir apa adanya). Saya mungkin sependapat dengan bu Surat (tetangga bapak kala masih kecil) kala dia berkata : "kalau saja gusti Allooh menghendaki dia menjadi presiden negeri ini, pastilah jadi ..."Biarkan sejarah akan menjawabnya. Seandainya Tuhan melalui pilihan (mayoritas) rakyat menghendaki beliau menjadi pemimpin bersama bangsa ini maka tiada mungkin kekuatan manusia yang akan (tega/bisa) menghalanginya. Demikian juga jika sebaliknya .. Semoga ini tetap akan menjadi pembelajaran saat ini dan juga akan jadi pemberdayaan saat nanti.

Setelah didesak para simpatisannya, bu Mega (Ketum PDI-P: peringkat 1 Pileg) dan 'koalisi' kerjasama tanpa syaratnya (Nasdem, PKB, dsb) akhirnya memandatkan pak Jokowi sebagai capres dan pak JK sebagai cawapresnya. Sementara di fihak lain Pak Prabowo (Ketum Gerindra = peringkat 3 Pileg) dan pak Hatta sebagai capres dan cawapresnya didukung koalisi besar "Merah Putih." Disayangkan pak ARB (Ketum Golkar = peringkat 2 Pileg) pada akhirnya walau sudah promo jauh hari sebelumnya namun tampak agak telat/ragu bergerak dan tidak jadi mengikuti sebagai kandidat lainnya dan malah bergabung mendukung satu fihak suatu kemunduran yang walau mungkin akan mengamankan kepentingan politiknya saat ini namun bisa jadi akan berdampak buruk pada elektabilitas partai pada saat mendatang (Pada waktu sebelumnya Ketum Golkar JK walaupun dipastikan tetap kalah namun tetap bertanding menghadapi SBY. Walaupun akhirnya kalah seperti diperkirakan semula namun sikap ksatrianya ini sangat dihargai publik dan ini setidaknya-tidaknnya juga berpengaruh pada pencapaian pileg tahun ini yang cukup lumayan sebagai runner-up sama sebagaimana pada awal reformasi dulu). Walaupun sebelumnya saya berharap kehadiran ARB namun garisnya nenentukan berbeda. Pertarungan dua kandidat (Jokowi & Prabowo sebagaimana harusnya bukan Jokowi vs Prabowo seperti kelihatannya) sangat rentan dengan persaingan yang lebih sengit dan tidak sehat bagi pembelajaran demokrasi kebersamaan bangsa dan pemberdayaan aktualisasi kepemimpinan nasional bukan hanya dalam proses pemenangannya (saling mencela, ghibah bahkan fitnah yang bukan hanya mengakibatkan cela dunia namun juga dosa akherat terkadang tidak ragu dan tanpa malu dilakukan hingga munajat do'a untuk 'memaksakan/mengarahkan' Tuhan untuk membenarkan kepentingan 'ukhrowi' yang walau sesungguhnya hanya dalam level membenaran kemenangan duniawi semata) namun juga dalam keberkahan selanjutnya (upaya kecurangan bahkan pencurangan publik, pembanggaan kemenangan, kedengkian kekalahan hingga 'agenda' perselisihan, penjegalan, penyelewengan dan perselingkuhan yang bukan hanya menjerumuskan kader namun juga menelantarkan rakyat, membocorkan biduk negeri dan menghancurkan bangsa besar ini). Lebih dari 3 kandidat sebetulnya akan lebih baik andaikan saja para pembuat kebijakan tidak picik membuat produk regulasi yang menguntungkan bagi mesin partai politiknya belaka dan penyelenggara demokrasi tidak licik main proyek demi memperlama/memperbesar anggaran demokrasi. Satu putaran bisa saja tetap dilakukan walaupun pemenang kontestan tidak harus 'ideal' 50 % plus satu – karena sesungguhnya yang penting bukanlah sekedar siapa pemimpinya nanti tapi bagaimana cara kepemimpinan nanti dilaksanakan. Kandidat independenpun bisa ikut (Adalah Haq bagi Tuhan untuk mempersilakan rakyat dalam menentukan kelayakannya berdasarkan penalaran akal sehatnya, ketulusan hati nuraninya, dan kesadaran fithrah jiwanya) untuk merealisasi kesetaraan hak dalam hukum dan pemerintahan. Walaupun tentu saja filter untuk menentukan figure yang 'mantep' (memang mempunyai kapasitas dan dukungan massa dalam pandangan publik) tidak sekedar 'anggep' (hanya karena 'bermimpi' sudah bisa memimpin hanya dengan obsesi menjadi dan ambisi berkuasa semata) perlu dilakukan juga untuk menghindari berlimpahnya kandidat yang mendaftar dan perpecahan keberlanjutan dalam 'faksi kebersamaan' /penyesalan memperlakukan 'kebanggaan diri' di kemudian hari . Diharapkan, setelah paska pemilihan apapun juga yang dilaksanakan, paradigma sinergi kebersamaan demi pemberdayaan dan kemaslahatan lebih mengemuka ketimbang koalisi transaksional yang rentan penyelewengan/perselingkuhan ataupun oposisi antipatis yang rentan penjegalan/ perselisihan dalam memperdaya bangsa dan membawa kemudharatan bersama. Demi keberkahan Ilahiah, wakil rakyat harus utamakan rakyat – jangan makan rakyat, memperdaya bangsa dan menghancurkan negara jika 'cari makan' atas nama 'rakyat' (harusnya: beribadah kepadaNya dengan mengabdikan diri sebagai pengemban amanah) pada seluruh warga bangsa di negara Indonesia ini Vox populi, Vox Dei.

2. Saat Deklarasi

Walau sebagai pelaksana tidak ada yang meragukan kemampuan pak Jokowi, namun sebagai pembicara tampaknya masih perlu pengasahan dan pengalaman lagi. Pada saat deklarasi (maaf) walaupun saya pendukung pak Jokowi namun di media sosial saya harus adil dan fair dalam menilai perilaku yang ada secara obyektif tanpa tendensi pribadi. Walau saya tetap mendukung keautentikan dan spontanitas Jokowi namun saya harus akui bahwa pada saat deklarasi itu sikap dan pidato Prabowo lebih bijak dari sisi estetika dan retorika. Sikap kenegarawanan – apakah itu hanyalah sekedar pencitraan ataupun memang benar demikian adanya – adalah mutlak untuk dilakukan. Memandang persaingan dalam konteks persaudaraan, dan sportivitas kesediaan menerima jika ternyata nantinya (mayoritas) rakyat lebih memilih pak Jokowi sebagai pemimpin bersama rakyat walau beliau pun berusaha memenangkan pilpres tersebut (dan hendaklah demikian pula sebaliknya).

Secara pribadi saya tidak memperlakukan 'feng shui' bilangan apapun juga karena setiap angka bisa memiliki simbolisasi apapun juga. Namun demikian ada yang menarik tentang ungkapan filosofis dualisme akan undian nomor dua yang didapatkan. Walaupun retorika silogismanya mungkin kurang tepat demikian, namun saya suka aspek harmoni sebagai konklusinya (lebih bersifat Taoistik yang harmonis dalam memandang dualisme keberadaan ketimbang zoroastrianisme yang menekankan pertentangan aspek dualitas tersebut). Dalam hidup ini memang diperlukan integrasi dalam merengkuh perbedaan sebagai keseluruhan (equilibrium pada alithea – keselarasan dalam kebenaran) agar kita tetap seimbang dalam harmoni berpandangan dan berimbang kala melakukan sinergi tindakan. Perlu kearifan dalam kebaikan, keasihan dalam keadilan dan kebijakan dalam ketegasan agar keberkahan tidak dipandang sebagai kelemahan bagi penzaliman nantinya.

3. Saat Debat

Rosulullooh SAW ada menyatakan pada umatnya walaupun tidak melarang perdebatan namun berusaha untuk menghindarinya walaupun berada dalam fihak yang benar (untuk menghindari kemudharatan debat kusir, upaya merekayasa rasionalisasi membenaran kepalsuan, memperlumia diri dengan menjatuhkan lainnya, dsb).

Namun demikian debat kandidat sesungguhnya bukanlah sesuatu yang buruk selama itu dimaksudkan sebagai media pembelajaran dan pemberdayaan bagi demokrasi politik di negeri ini. Ini adalah media yang baik bukan hanya untuk pengenalan dan silaturahmi bagi para kandidat kepada publik untuk mengajukan visi/misi program yang akan dilakukannya pada masa kepemimpinan mereka kelak namun juga media argumentasi untuk saling asah, asih dan asuh antara kandidat atas hal tersebut. Debat dilakukan sebanyak 5 kali.

DEBAT I =CAPRES/CAWAPRES(Pembangunan Demokrasi, Pemerintahan Bersih dan Kepastian Hukum) Senin (9/6/2014) dengan moderator Zainal Arifin Mochtar (Dosen Hukum UGM).

DEBAT II = CAPRES (Pembangunan Ekonomi dan Kesejahteraan Sosial)

Minggu (15/6/2014) dengan moderator Ahmad Erani Yustika (Guru Besar Universitas Brawijaya)

DEBAT III = CAPRES = Politik Internal dan Ketahanan Nasional
Minggu (22/6/2014) dengan moderator Hikmahanto Juwana (Guru Besar Universitas Indonesia).

DEBAT IV = CAWAPRES = Pembangunan Sumber Daya Manusia dan IPTEK
Minggu (29/6/2014) dengan moderator Dwikorita Karnawati (Wakil Rektor UGM)

DEBAT V= CAPRES/CAWAPRES = Pangan, Energi, dan Lingkungan.
Sabtu(5/7/2014) dengan moderator : Sudharto P. Hadi (Rektor UNDIP)

Begitu banyak dinamika yang terjadi dan sesungguhnya menarik untuk diulas namun demikian untuk menjaga kebersamaan ada baiknya untuk tidak perlu scoring penilaian masing-masing kandidat demi menjaga kenyamanan antar pihak dan membina suasana damai yang perlu dibangun menjelang akhir proses pilpres 2014 ini. Setiap kandidat memiliki kelebihan yang harus diakui dan kelemahan yang harus diterima apa adanya. Lagi pula yang utama adalah bukanlah apa yang mereka katakan tetapi bagaimana tindakan mereka nantinya.

3. ISTIRJA'AH / ISTI'ANAH

Hidup bagaikan pelangi yang kaya warna yang membiaskan aneka ragam paradig Realitas kebenaran yang tersirat pada fenomena kenyataan yang tersurat. Fenomena tersebut merefleksikan keaslian dan juga kesemuan, kebenaran dan juga kepalsuan tergantung dengan kebenaran dan ketepatan cara bagaimana kita memandangnya. Disadari atau tidak sesungguhnya kita semua adalah para Truth Seeker (pencari kebenaran) dan Dharma Sekha (penempuh keabadian) yang belajar dari Tuhan - Satya Guru Abadi-melalui siapapun juga dan apapun saja dalam perjalanan kehidupan ini. Permasalahannya adalah seberapa baik kita mampu untuk senantiasa memahami kenyataan, menghayati kebenaran dan menjalani ketaqwaan pada garis cintaNya. Tuhan adalah Dzat Mutlak yang imanensi keluhuranNya melingkupi segala sesuatu walaupun memang transendensi kekudusanNya tak akan mampu terjangkau siapapun juga. Dunia dan akherat hanyalah terminology peristilahan bagi Fenomena dimensi yang terpilah bukanlah Realitas esensi yang terpisah. Pada hakekatnya (baik disini maupun disana - baik sekarang ataupun nanti) kita senantiasa berhadapan denganNya. Segalanya berproses, berlanjut dan juga berdampak pada saatnya.

Ada yang menarik pada debat capres/cawapres terakhir ketika pak Jokowi memanjatkan do'a sapu jagat Islami (QS 2 Al Baqoroh: 201) sebelum mengakhiri salam 2 jari penutupnya, sebagai berikut :

وَمَنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠١﴾ أُولَٰئِكَ لَهُمْ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبُوا ۗ وَاللَّهُ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿٢٠٢﴾

201) Waminhum man yaquulu rabbanaa aatinaa fii ddunyaa hasanatan, wafii l -akhirati hasanatan, waqinaa 'adzaaban naar ; 202) Ulaa-ika lahum nashiibun mimmaa kasabuu walaahu sarii'u lhisaab

201) dan di antara mereka ada orang yang bendoa: "Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah Kami dari siksa neraka". 202) mereka Itulah orang-orang yang mendapat bagian daripada yang mereka usahakan; dan Allah sangat cepat perhitungannya.

Sebagai muslim secara pribadi saya tidak memandang do'a ini sebagai aneh adanya jika diucapkan oleh saudara muslim lainnya walaupun 'keberanian' ini – saya rasa – tampaknya cukup mengejutkan (walau tidak dimaksudkan untuk mempermalukan apalagi sekedar pencitraan) bagi para pencelanya yang sepanjang waktu di manapun berada selalu "istiqomah" menjatuhkannya dengan ghibah bahkan fitnah SARA demi 'amanah' tersirat pembenaran upaya transaksi kepentingannya di pemerintahan kelak. Di sini saya tidak ingin membahas fitnah dan ghibah yang salah arah tersebut apalagi mencari-cari kesalahan lughoh/fiqih dari do'a tersebut (yang kita sadari hanyalah akan mempermalukan diri dengan cela dunia dan membebani diri dengan dosa akherat yang Allooh SWT yang Maha Jeli atas segala tindakan zahiriah/batiniah makhlukNya tentunya tidak akan mudah terpedaya untuk menerimanya hanya dengan 'kesungguhan' ratapan istighfar maupun salaman yang mantap belaka kecuali dengan taubat nasuha yang tulus dan islah tamuha yang sadar untuk mengimbangi mizan amalan dan memperbaiki dengan iffah penebusan dalam akhlak dan amaliah ketaqwaan berikutnya). Di sini saya akan mengkaji sejumlah nash yang berkaitan dengan tahap ke-tiga pensikapan tindakan yang perlu disarankan istirja'ah (keshabaran penerimaan) atau isti'anah (permohonan petunjukNya). Dua istilah yang pada hakekatnya sama yaitu qona'ah – penerimaan (tawakal setelah ikhtiar) untuk tetap bershabar dalam 'mushibah' dalam kegagalan (jika kalah) dan istiqomah (kemantapan diri dalam petunjukNya) untuk menjalani amanah (jika menang). Do'a adalah permohonan, pengarahan dan pemberkahan. Permohonan adalah munajat keinginan seorang hamba yang menyadari keterbatasannya sebagai makhluk kepada Tuhannya; pengarahan adalah konsistensi tindakan untuk melayakkan diri dengan apa yang dimunajatkannya; pemberkahan adalah keberlanjutan tindakan dalam sinkronisasi kebenaran selanjutnya. Do'a sapu jagat tersebut memohonkan kita pada kebaikan dunia, akherat dan penghindaran azab neraka. Namun demikian kita perlu arif dalam memahami hakekat akan kebaikan (hasanah) Ilahiah yang terkadang bisa saja agak berbeda dengan pandangan keinginan insaniah.

Bagi Tuhan segalanya (peristiwa, keberadaan, dlsb) adalah baik adanya sebagai hikmah pembelajaran keabadian dan inayah pemberdayaan kehidupan bagi setiap makhlukNya (QS 21: 35). Kehidupan dunia sesaat mungkin saja hanya memandang apa yang kita miliki dan nikmati namun demikian progress keabadian akherat sesungguhnya mengutamakan bagaimana cara kita mensikapi dan tindakan apa yang perlu untuk menjalaninya (QS 2: 216). Keberkahan in process yang diupayakan lebih utama dari sekedar by product kesuksesan yang didapatkan dalam menempuh perjalanan keabadiannya dalam hidup ini (QS 103: 1 – 3).

Referensi Hujjah =

QS 21 : Surat Anbiya = 35

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ۗ وَنَبَلُّوكُم بِالشَّرِّ وَالْحَيْرِ فَتْنَةً ۗ وَلِيُنَازِلَ عَلَيْكُمْ حِسَابُ اللَّهِ وَأَنَّ الْبَشَرَ لَكَاذِبُونَ ﴿٣٥﴾

kullu nafsin *dzaa*-iqotul mawti wa nabluukum bisy syarri wal khoyri fitnatan wa-ilaynaa turja'uun

35) tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenar-benarnya). dan hanya kepada kamilah kamu dikembalikan.

QS 21 : Surat Baqoroh : 216 =

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾

Kutiba 'alaykumul qitaalu wa huwa kurhul lakum. Wa 'asaa an takrohuu syay-an wa huwa khoyrul lakum ; wa 'asaa an tuhibbuu syay-an wa huwa syarrul lakum. Walloohu ya'lamu , wa-antum laa ta'lamuun.

[2:216] Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.

QS 103 : Surat Al 'Ashr = 1 - 3 =

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

1) Wal 'ashr(i); 2) Innal insaana lafii khusr(in) ; 3) illal ladzina aamanu,wa 'amilush shoohilati,;wa tawaashou bil haqqi,wa tawaashou bish shobr(i).

1) demi masa ; 2) Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, 3) kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan saling menasehati/memberdayakan dalam mentaati kebenaran dan menetapi kesabaran.

Tadabur ayat =

[103.1] Pemberdayaan Waktu

Allooh SWT berfirman dengan menggunakan sumpah atas sesuatu yang sangat berharga yang telah diamanhkannya kepada kita namun sering terlalaikan pemberdayaan kemanafaatannya secara optimal dalam kehidupan kita : yaitu Al Ashr (waktu). Waktu bersifat linear – dalam artian : dia terus melaju ke muka dan tak pernah berbalik ke belakang. Waktu yang telah berlalu tak mungkin bisa kita ulang kembali. Selain itu, jatah waktu kehidupan setiap manusia adalah sangat terbatas (Tiada pesta yang tak berakhir demikian juga kehidupan kita di dunia ini. Dalam hidup hanya satu yang pasti bahwa kita pasti mati.). Sedangkan kematian itu sendiri walaupun bersifat kodrati, tidak bisa dihindari namun kedatangannya adalah misteri. Untuk itulah diperlukan kebijaksanaan, keseimbangan dan keselarasan dalam memanfaatkan waktu (baca: garis keabadian hidup).

[103.2] Keterpedayaan

Nabi Muhammad S.A.W pernah menyatakan sebagian besar orang tertidur dan bermimpi dalam hidupnya dan baru bangun dan terjaga ketika dia sudah mati. Ketika waktu hidup telah terlewat, ketika segalanya sudah terlambat. Manusia adalah makhluk yang walaupun secara alamiah berkecenderungan buruk namun berpotensi baik. Manusia diberkahi akal-budi dan hati nurani yang memungkinkannya memenuhi potensi kemuliaan fitrah jiwanya sepanjang dia mampu memberdayakan akal-budinya dalam garis ketaqwaan yang diilhamkan kepadanya dan tidak justru malahan terperdaya oleh kecenderungan buruk naluri hawa-nafsunya sendiri. Ketidak-mengertian dalam memahami kebenaran abadi, ketidak-berdayaan dalam kemelekatan kehidupan duniawi, dan ketidak-perdulian untuk pemberdayaan kelanjutan ukhrowi telah menyebabkan mereka terperdaya dalam kesia-siaan bukan hanya dalam menempuh dampak kehidupan saat ini namun juga dalam melanjutkan atsar keabadiannya nanti.

Dalam Buddhisme avidya samsara kebodohan ini dikarenakan tilakhana kemelekatan (lobha kemelekatan terhadap yang disukai, dosa penolakan terhadap yang dibenci dan moha keacuhan terhadap yang tak dilekati) sehingga menghalangi panna phasa (kontak bijak) terhadap realitas kebenaran yang tersirat dalam fenomena kenyataan yang tersurat.

[103.3] Keberdayaan

Keberdayaan bagi mereka yang sholihun li nafsi wa muslihun li ghoirihi (Pribadi yang bukan hanya memiliki kebaikan pada dirinya namun juga membawa kebaikan bagi sesama lainnya) yaitu bagi yang beriman dan beramal sholih serta juga saling mengingatkan/memberdayakan dalam kebenaran dan keshabaran. Dengan landasan arkanuddin (rukun agama: iman, islam, dan ihsan) yang kaffah mereka melaksanakan arkanul amal (rukun amal: ittiba, ikhlash dan mahabah) yang benar baik hablum minallooh/minan nas dan saling memberdayakan dengan sesamanya dalam kebenaran arkanul 'ilmu (rukun ilmu: mempelajari, melaksanakan dan mensiarkannya) dan keistiqomahan arkanush shobr (rukun sabar dalam menerima musibah. menjalani keta'atan, menghindari kemaksiatan).

Senantiasa ada hikmah kebijaksanaan akan kebenaranNya yang tersirat dari hibrah fenomena kenyataan yang tersurat dalam setiap peristiwa/keberadaan bagi setiap makhlukNya sebagai penjelajah keabadian dan penempuh kehidupan ini untuk bersikap secara benar dan bertindak dengan bijak karena pada hakekatnya segala sesuatunya (baik atau buruk) hanyalah media ujian dariNya (QS 2: 155 - 157). Jadi, Amor Dei, Amor Fati ... jika cinta Tuhan, cintailah GarisNya – Cukuplah Tuhan sebagai saksi bagi Ihsan dan pelindung untuk istiqomah (QS 3: 173) sebagaimana iftitah komitmen peribadahan diri hanya kepadaNya (QS 6: 162) karena memang diperlukan akal sehat, hati nurani dan kemantapan jiwa dalam mensikapi dan menjalani permainan keabadianNya yang disebut kehidupan ini (QS 89: 27 – 30)

Referensi Hujjah =

QS 2 Al Baqoroh : 155 – 157 :

وَلَنْبَلُونَكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَكَشِرَ الضَّرِيحِ ﴿١٥٥﴾ الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ

رَاجِعُونَ ﴿١٥٦﴾ أُولَٰئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ ۖ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ ﴿١٥٧﴾

155) wa lanabluwannakum bisyay-in minal khowfi wal juu'i wa naqshin minal -amwaali wal -anfusi wats tsamarooti wa basy-syirish shoobiriin ; 156) alladziina idzaa ashooabat-hum mushhiibatun qooluu : “ innaa lillaahi wa -innaa ilayhi rooji'uun ; 157) ulaa-ika 'alayhim sholawaatun min robbihim warohmatun wa ulaa-ika humul muhtaduun.

155) Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. 156) (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Sesungguhnya kita semua berasal dari Allooh dan sesungguhnya kepadaNya kita akan kembali"; 157)

Mereka itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.

QS 3 Ali Imron 173:

الَّذِينَ قَالَ لَهُمُ النَّاسُ إِنَّ النَّاسَ قَدِ جَمَعُوا لَكُمْ فَاتَّقُوا اللَّهَ فَمَا أَتَوْكُمْ فَأَخَشَوْهُمْ فَزَادَهُمْ إِيمَانًا وَقَالُوا حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ ﴿١٧٣﴾

Alladziiina qoola lahumun naasu innan naasa qad jama'uu lakum fakh-syawhum fazaadahum iimaan wa qooluu hasbunaallaahu wa ni'mal wakiil

[3:173] (Yaitu) orang-orang (yang mentaati Allah dan Rasul) yang kepada mereka ada orang-orang yang mengatakan: "Sesungguhnya manusia telah mengumpulkan pasukan untuk menyerang kamu, karena itu takutlah kepada mereka", maka perkataan itu menambah keimanan mereka dan mereka menjawab: "Cukuplah Allah menjadi Penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung".

QS 6 Al An'aam 162 :

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

Qul Inna sholati, wa nusuki ; wa maa yahya, wa maa maati lillaahi robbil 'alamin.

Sesungguhnya sholatku, ibadahku; hidupku, dan matiku hanya untuk Alloh Tuhan semesta alam.

QS 89 Al Fajr : 27 – 30 :

يَتَأْتِيهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ﴿٢٧﴾ أَرْجَعِي إِلَىٰ رَبِّكَ رَاضِيَةً مُّرْضِيَةً ﴿٢٨﴾ فَادْخُلِي فِي عِبَادِي ﴿٢٩﴾ وَادْخُلِي جَنَّتِي ﴿٣٠﴾

27) Yaa ayyatuhaan nafsul muthmainah ; 28) Irji'ii ilaa robbiki roodhiyatam mardhiyyah; 29) Fad khulii fii 'ibaadii ; 30) Wad khulii jannati

27) Hai jiwa yang tenang.; 28) Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhoi-Nya. 29) Maka masuklah ke dalam jemaah hamba-hamba-Ku, 30) dan masuklah ke dalam surga-Ku.

Sebagaimana fatihah pembuka untuk senantiasa mengingatkan komitmen iman kesaksian akan kemuliaan Tuhan, munajat keistiqomahan dalam islam dalam tujuan peribadatan/permohonan petunjuk dan munajat permohonan agar senantiasa terbimbing dalam jalan lurusNya untuk sekaligus mampu memahami kebenaran tanpa kesesatan dan menjalani ketaqwaan tanpa kemurkaanNya dan penzaliman kepadaNya (QS 1 : 1 – 7) maka hendaklah ketaqwaan islamiah abadi terus dijalani disamping menjaga kebersamaan dan memberdaya kebenaran dengan seruan keteladanan akan kebajikan, kesantunan dan kebijakan untuk menghindari diri dan lainnya dari kemungkaran/penzaliman/penyesatan (QS 3: 102 – 106). Terakhir kali, teruslah bermuhasabah dan bermujahadah dalam pemberdayaan kerobaniahan diri agar kesejatan diri tidak terlepas dari Sumber keabadianNya dalam menempuh kehidupan fana ini (QS 59 : 18 – 20)

Referensi Hujjah =

QS Al Fatihah : 1 - 7: Ini adalah rangkaian ayat pembuka (fatihah)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾
أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

1) Bismillaahir rohmaanir rohiim; 2) Alhamdulillah robil 'alamin; 3) Arrohmaanir rohiim; 4) Maaliki yaumiddiin; 5) Iyyaaka na'budu wa iyyaaka nasta'iin; 6) Ihdinash shiroothol mustaqiim ; 7) Shiroothol ladziina an'amtu 'alaihim - ghoiril: magh-dhuubi 'alaihim, wa ladh-dhoollin. (Aamiin.)

1) dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. ; 2) segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam; 3) Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.; 4) yang menguasai di hari Pembalasan. 5) hanya Engkaulah yang Kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah Kami meminta pertolongan; 6) Tunjukilah Kami jalan yang lurus.; 7) (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.

QS Ali Imron : 102 – 105 : Ini adalah rangkaian ayat hujjah istiqomah & ukhuwah

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾ وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ ۗ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾
وَلَتَكُنَّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾ وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ تَفَرَّقُوا وَاخْتَلَفُوا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْبَيِّنَاتُ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ عَدَاؤُا عَظِيمٌ ﴿١٠٥﴾

102) Yaa Ayyuhalladziina amanut taqullooha haqqa tuqootihii ~ wa laa tamuutunna illaa wa antum muslimuun.; 103) Wa'tashimuu bi hablillaahi jamii'aw ,wa laa tafaroquu; wadzkuruu ni'matalloohi 'alaikum idz kuntum adaa-an ~ fa'allafa baina quluubikum,fa ashbahtum bi ni'matihii: ikhwaanaa ; wa kuntum 'alaa syafaa hufrotim minan naari~ fa anqodzakum minhaa; Kadzalika yubay-yinulloohu lakum aayaatihi la'allakum tahtaduun.; 104) Wal takun minkumu ummatuy yad'uuna ilaal khoiri,wa ya-muruunaa bil ma'ruufi,wa yanhauna 'anil munkar; Wa ulaa-ika humul muflihuun. 105) Wa laa takuunuu kalladziina tafarroquu wa akhtalafuu mim ba'di maa jaaa-a humul bayyinah. Wa uulaa-ika hum 'adzaabun 'azhiim.

102) Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam. 103) dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk. 104) dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'rif dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. 105) dan janganlah kamu menyerupai orang-orang yang bercerai-berai dan berselisih sesudah datang keterangan yang jelas kepada mereka. mereka Itulah orang-orang yang mendapat siksa yang berat,

QS 59 Al Hasyr = 18 – 20: Ini adalah rangkaian ayat muhasabah & mujahadah

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَتَنظُرُوْا نَفْسَكُمْ مَّا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾ وَلَا تَكُوْنُوْا كَالَّذِيْنَ نَسُوا اللّٰهَ فَاَنْسَنَهُمْ اَنْفُسَهُمْ ؕ اُولٰٓئِكَ هُمُ الْفٰسِقُوْنَ ﴿١٩﴾ لَا يَسْتَوِيْ اَصْحٰبُ النَّارِ وَاَصْحٰبُ الْجَنَّةِ ؕ اَصْحٰبُ الْجَنَّةِ هُمُ الْفٰلِحُوْنَ ﴿٢٠﴾

18) Yaa ayyuhalladziina aamanut taqullooha. wal tanzhur nafsum maa qoddamat lighod(in); wat taqullooha inallooha khobirun bimaa ta'maluun; 19) wa laa takuunu kalladziina nasullooha fa anshahum anfusahum ~ ulaa-ika humul faasiqun; 20) Laa yastawi ashhabun naari wa ashhabul jannati/h ~ Ashhabul jannati humul faa-izuun.

18) Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. ; 19) Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, lalu Allah menjadikan mereka lupa kepada diri mereka sendiri. Mereka itulah orang-orang yang fasik. ; 20) Tiada sama penghuni-penghuni neraka dengan penghuni-penghuni surga; penghuni-penghuni surga itulah orang-orang yang beruntung.

B. Jika Kemenangan Pada Prabowo

HADITS KEDELAPAN BELAS

عَنْ أَبِي دَرٍّ جُنْدُبِ بْنِ جُنَادَةَ وَأَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : اتَّقُوا اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتُمْ، وَاتَّبِعُوا السَّبِيْلَةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا، وَخَالِقُوا النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ ”

[رواه الترمذي وقال حديث حسن وفي بعض النسخ حسن صحيح]

Terjemah hadits / ترجمة الحديث :

Ittaqillaaha haitsu maa kunta ~ Wa atbi'is sayyi-atil hasanata tamhuhaa, Wa khooliqin naasa bikhuluqin hasanin

Dari Abu Zar, Jundub bin Junadah dan Abu Abdurrahman, Mu'az bin Jabal radhiallahuanhuma dari Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam beliau bersabda :

Bertakwalah kepada Allah dimana saja kamu berada, iringilah keburukan dengan kebaikan niscaya menghapusnya dan pergaulilah manusia dengan akhlak yang baik “

(Riwayat Turmuzi, dia berkata haditsnya hasan, pada sebagian cetakan dikatakan hasan shahih).

Seandainya saja prioritas pada pengamanan, kemudahan dan kepentingan (sebagaimana naluri ini inginkan) mungkin saya akan jatuhkan kepastian pilihan di sini (daripada merepotkan dan menyusahkan diri dengan mengikuti nurani untuk memilih kemungkinan pengharapan dan pembuktian perjuangan pada lainnya). Toh, sebenarnya permasalahannya bukan pada siapa pemimpin bersama bangsa ini namun yang utama bagaimana cara kepemimpinan nasional ini dilakukan nantinya. Akan tetapi, biarlah semuanya terjadi. Walaupun tidak membela namun saya juga tidak haq untuk mencela jika kemudian Tuhan (melalui pilihan mayoritas voters negeri ini) menentukan fihak ini sebagai pemenangnya. Keikhlasan untuk arif menerima segala sesuatu sebagai media pembelajaran keabadian dan proses pemberdayaan kehidupan dari Tuhan haruslah juga ditegakkan (bukan hanya saya tetapi juga kepada seluruh warga bangsa termasuk yang terlibat di fihak ini dan lainnya) demikian juga jika kemudian ternyata terjadi sebaliknya. Ini hanyalah sekilas episode permainan keabadianNya yang disebut kehidupan agar kita lebih mengenal kebijakanNya yang tersurat dan kebijakannya yang tersirat.

Saya akui saya bukan politisi (walau memang tidak mengerti/menyukai intrik maneuver di dalamnya tetapi semoga tetap tidak perlu membenci dan berusaha untuk sekedar memaklumi) namun saya salut dengan dengan kemantapan pertahanan fihak Prabowo di permukaan. Dalam debat pilpres dan kampanye tampaknya fihak ini lebih bijak untuk 'cari aman' sehingga akan lebih mudah dalam merealisasikannya nanti (semoga istilah 'lebih mudah' ini tidak diartikan sebagai 'lebih ada celah' nantinya). Dengan mengajukan retorika konseptual dengan orasi yang tepat (kemakmuran rakyat, pencegahan kebocoran, kemandirian bangsa,dst) dan cukup dengan membatasi diri dengan menawarkan slogan pemberdayaan yang sudah menjadi ketentuan untuk dilanjutkan (pemberdayaan bumi air tanah, peningkatan kesejahteraan, dana desa 1 miliar, dlsb) secara efektif dan efisien telah mengesankan sebagai program yang secara familiar terdengar lebih realistis 'membumi' ketimbang menawarkan inovasi program lain yang akan membebani diri untuk dituntaskan juga nantinya. Walaupun saya tetap istiqomah mendukung Pak Jokowi (karena simpati kepribadian, empati kemanusiaan dan pengharapan perbaikan sebagaimana tersebut di atas) namun demikian secara pribadi saya harus jujur mengakui untuk juga salut pada figure Pak Prabowo. Lepas dari tuduhan sekedar trick pencitraan di permukaan, figure Prabowo saat ini (sebagai 'korban media' yang semula 'direndahkan' karena memory masa silam) 'di luar dugaan' tampil memikat sehingga tidak mengherankan jika kemudian berdampak signifikan pada peningkatan elektabilitasnya (lepas dari thesis akan kuantitas besarnya dukungan simpatisan koalisi merah-putihnya dan antithesis dampak buruk serangan sistematis atas 'pembunuhan karakter' Jokowi selama ini). Saya mencatat ada 3 hal positif yang dilakukan dan ditunjukkan Prabowo.

1. Saat Pra Deklarasi

Budaya demokrasi yang tidak sehat (kurangnya kepercayaan rakyat, apatisisme golput, pragmatisme voters, dlsb) serta biaya politik yang tinggi (dalam registrasi, eksposisi, transaksi jual-beli suara) telah mengakibatkan politisi dan mesin politik menjadi oportunistik untuk membenarkan kepentingannya belaka. Benih negarawan yang diharapkan dari setiap wakil rakyat untuk mengemban amanah demokrasi akhirnya berubah menjadi mentalitas pedagang. Itulah kenyataan yang terjadi di lapangan. Memang tidak haq untuk dibenarkan, namun 'kesalahan' ini secara arif juga perlu dimaklumi keberadaannya. Marwah amanah berubah menjadi marwah aman ... ah (memperdaya diri demi kepentingan yang lebih menguntungkan ketimbang tetap istiqomah memberdaya diri dalam keterbatasan). Bukankah sudah dimaklumi dengan paradigma pembenaran (walau diakui bukan realitas kebenaran yang seharusnya) bahwa dalam politik tidak (perlu) pendirian yang abadi kecuali kepentingan diri (Palmertson). Walau sesungguhnya kelak akan kita sadari akan dampak buruk transaksi ini, pohon-pohon besar yang me'lindungi' ini suatu saat justru akan menjadi benalu yang akan menggerogoti pemerintahan, memperbesar penyelewengan dan meruntuhkan bangunan besar bangsa dan negara. Lepas dari masalah kesadaran atau kepicikan maupun ketulusan atau kelicikan yang terjadi, pameo '1000 kawan tidak cukup, 1 lawan terlalu banyak' sangatlah efektif untuk mencitrakan diri dan koalisi ini sebagai kekuatan yang besar di permukaan (walau mungkin akan rapuh dalam keberkahan pemerintahannya kelak). Walaupun kemungkinan untuk sedikit berharap bahwa setiap rekanan koalisi akan tahu diri untuk menjaga kehormatan dalam kebersamaan ini namun demikian hendaklah pemerintahan Prabowo nantinya tidak 'dikorbankan' sebagaimana yang dialami SBY sebelumnya (semoga Gerindra tidak menjadi Demokrat II – sebagai partai yang terlalu dini kala berkuasa namun belum cukup dewasa untuk memilah keamanan dalam gelimang kesempatan yang rentan dengan penyelewengan). Keperwiraan Prabowo untuk bersedia menampung kegalauan dan tentu saja transaksi kepentingan rekan koalisinya (dengan segala resikonya di kemudian hari) perlu juga dihargai sebagaimana ketegaran Jokowi untuk konsisten dalam kerjasama pemerintahan yang lebih mantap di kemudian hari (walau dengan keterbatasan dukungan pemenang saat ini dan tampaknya juga hambatan dalam 'rezim' pemerintahan presidentiilnya kala berhadapan dengan 'mafia' parlementer nantinya) sebagai dilemma utama yang harus diamati, dialami dan diatasi nantinya.

2. Saat Deklarasi

Sebagaimana saya katakan sebelumnya di media sosial saya harus adil dan fair dalam menilai perilaku yang ada secara obyektif tanpa tendensi pribadi. Walau saya tetap mendukung keautentikan dan spontanitas Jokowi namun saya harus akui bahwa pada saat deklarasi itu sikap dan pidato Prabowo lebih bijak dari sisi estetika dan retorika. Walaupun memang ada su'u zhon (buruk sangka) bahwa yang dilakukan oleh Pak Prabowo hanyalah basa basi dalam rangka pencitraan diri sebagai negarawan belaka namun saya yakin itu sungguh demikian adanya pada saat itu dan semoga itupun terbukti pada saat berikutnya. ~~Demikian komentar saya pada sejumlah media sosial~~

3. Saat debat

Tentang debat sudah diutarakan di atas. Tak ada scoring penilaian masing-masing kandidat karena bagi saya pribadi yang utama adalah bukanlah apa yang mereka katakan tetapi bagaimana tindakan mereka nantinya. Sebagai seorang lulusan akademisi saya juga mengerti esensi dan seni debat, namun demikian ketidak sungkanan pak Prabowo untuk setuju dan mendukung terhadap pak Jokowi pada sesi ekonomi kreatif bukanlah suatu kekalahan (intelektual) tetapi justru suatu kemenangan (spiritual). Sportivitas dan keautentikan pak Prabowo lebih mendengar kata hati (ilham ilahi) daripada mengikuti instruksi tim ses agar selalu berbeda pandangan (walau dalam kebenaran?) lebih membuat respek kita daripada kecakapannya berpidato maupun kecakapan wawasan dan pemaparan program lainnya.

Namun demikian sebagaimana waktu ; kekuasaan adalah pedang bermata dua jika tidak dipergunakan sebagaimana mestinya untuk memberdayakan bangsa ini maka pastilah akan memperdayakan kita semua. Besar pengharapan untuk tetap terbuka dibandingkan kekhawatiran untuk tetap terjaga agar dengan kearifan figure kenegarawanan yang mulai tumbuh pada figure Prabowo ini dia tidak perlu 'berkorban'/'dikorbankan' lagi jika amanah kepemimpinan nasional negeri ini nantinya dipercayakan kepadanya. Sebagai sesama putera bangsa, walaupun bagaimana juga saya merasa perlu (jika tidak ingin dikatakan juga tetap wajib) untuk melakukan sumbang-saran demi kebaikan kita bersama sebagai bangsa.

1. Jangan ulangi kecenderungan kesalahan sejarah lama yang sama

HR Bukhori – Muslim : Unshur akhooka zhooliman au mazhluuman. Qoola : Unshur mazhluuman ~ fa kaifa anshuru zhooliman ? Qoola : Uhjuz 'an zhulmihi ~ fa dzalika nashruhu. (Tolonglah saudaramu baik yang menganiaya maupun yang dianiaya. Diantara sahabat bertanya : Kami dapat menolong jika dia dianiaya ~ bagaimana kami dapat menolongnya jika dia menganiaya ? Nabi SAW menjawab : Kau cegah dia dari tindakan penganiayaannya ~ maka dengan demikian kamu menolongnya dari penganiayaan)

L'histoire se repete sejarah cenderung terulang (?) karena orang suka membenarkan kesalahan serta melazimkan kezaliman pandangan/ tindakan orang lain agar dapat memperdaya nurani (?) untuk melazimkan kezaliman dan membenarkan kesalahan yang sama juga. Koalisi Merah Putih walau besar namun sesungguhnya sangat rapuh karena banyaknya kelompok kepentingan yang berada di dalamnya. Walau memang biaya politik partai pada pemilihan untuk peraihan suara sebelumnya memang besar namun hendaknya jangan menjadikannya alasan bagi pembenaran akan perlunya kebocoran anggaran dan transaksi penjabat yang tidak benar nantinya. Bagi peran tanggung jawab yang proporsional mungkin saja bisa tidak terlalu disalahkan (kewajaran berpolitik ?) namun dampak penyelewengan kekuasaan yang bukan saja hanya membelenggu kinerja koalisi namun dapat juga meruntuhkan bangunan agung kebersamaan bangsa dan keberdayaan negara tentu saja akan riskan untuk dibenarkan. Janganlah terjadi perselingkuhan antara 'rezim' presidensiil dan 'mafia' parlementer nantinya walaupun kekuatan koalisi yang akan semakin besar nantinya dalam berkuasa bagi upaya kritis oposisi yang sangat lemah baik di pemerintahan dan di parlemen. Walaupun saya yakin mungkin akan ada penolakan sinergi dari pihak lain (terutama : PDI-P tampaknya) hendaknya niatan baik pengajuan demi perbaikan kebersamaan untuk pemberdayaan bangsa dan negara secara bersama-sama tetap perlu dilakukan karena Indonesia bukan hanya Gerindra dan koalisinya saja (walaupun mungkin bisa berbangga dan dapat leluasa berkuasa dengan 60 % kekuatan di parlemen dan bahkan 100 % di pemerintahan nantinya).

2. Perlunya saatnya Ishlah Perbaikan Bersama

Rasullah Saw. bersabda:

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال :

نم يقطع : لاق ؟ هل لا لوسر اي نم : ثلاث من كن فيه حاسبه الله حساباً يسيراً وأدخله الجنة يومئذ قالوا

حرمك وت عفو عن ظلمك وت صل من قطعك. رواه الحاكم.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra., beliau berkata: Rasulullah Saw. bersabda: tiga perkara yang ketika ada dalam diri seseorang maka Allah SWT. akan menghisabnya dengan hisab yang mudah dan memasukkannya ke dalam Surga dengan rahmatNya. Sahabat bertanya: bagaimana itu wahai Rasulullah? Rasul menjawab: kamu memberi kepada orang yang menghalangimu, memaafkan orang yang berbuat zalim kepadamu, menyambung tali silaturahmi kepada orang yang memutusnya. (HR. Al-Hakim).

Tampaknya demi keberkahan perjalanan bangsa dan negara ini untuk waktu selanjutnya, perlu diadakan semacam agenda empati bangsa dan ishlah nasional untuk penuntasan ganjalan permasalahan masa lalu. Walaupun sesungguhnya ishlah perbaikan lebih mulia dimulai dari kebesaran jiwa (mahabah) fihak yang dirugikan (sebagaimana diatas) namun demikian adalah lebih utama jika itu didahului dengan kerendahan hati (tawadhu) dari fihak yang 'dianggap' bersalah. Tak perlu kepicikan perlunya ada pengorbanan/ dikorbankan lagi (dan juga bukan kelicikan upaya untuk menyudutkan/ mengakali orang lain untuk rela berkorban atau tega mengorbankan lainnya demi pembenaran kepentingan dan pembelaan kesalahan diri/faksi yang tersirat ?)

Ini tidak hanya berkaitan dengan upaya rehabilitasi 'keterlanjuran' sejarah permasalahan HAM namun juga renegosiasi untuk nasionalisasi asset negara dan permasalahan lainnya yang mungkin saja akan selalu diungkit dalam percaturan politik negeri ini selanjutnya. Terlalu berat tantangan ke depan bangsa ini jika setiap waktu selalu dibebani dengan duka/cela masa lalu saja. Tuntaskan dengan empati bangsa, ishlah nasional, dan rehabilitasi kebersamaan namun juga harus dengan keterbukaan perbaikan dan keikhlasan penerimaan dari seluruh putera bangsa agar kemudian kita bisa berorientasi ke masa depan dengan bekerja sama mengatasi masalah bangsa secara bersama.

3. Perlukah saatnya mempersiapkan Regenerasi

Nabi Muhammad SAW berkata: Alla Kullukum roo'in. ~ wa kullukum mas-ulun 'an ro'iyatihi. ; *Fal amiirul ladzii 'alan naasi ro'in 'alaihim ~ wa huwa mas-ulu 'anhum* ("Ketahuilah...Setiap dari kalian adalah pemimpin yang akan di mintai pertanggung jawabannya, seorang imam adalah pemimpin bagi masyarakatnya dan akan di mintai pertanggung jawabannya tentang kepemimpinannya. HR. Abu Daud).

Kepemimpinan adalah suatu kebutuhan bukan hanya saat ini namun juga nanti. Kesadaran kaderisasi/ keberlanjutan regenerasi terasa lebih bijaksana daripada ketamakan berkuasa untuk menghindari chaos kepemimpinan pada masa mendatang. Adalah perlu keteladanan dalam kepemimpinan nasional sebagai warisan dan juga panduan bagi kepemimpinan bagi perjalanan generasi berikutnya. Perlu penciptaan iklim yang sehat bagi kemunculan kader terbaik bangsa untuk di'wakaf'kan sebagai pengemban amanah publik yang tidak tersandera oleh pembenaran kebanggaan/kepentingan partainya disamping upaya pembelajaran dan pemberdayaan demokrasi sehat (tidak membenarkan mentalitas pragmatisme : money politic, mafia parlementer, rezim presidential, dsb) , pembudayaan kampanye positive nantinya (tidak melazimkan kezaliman 'pembunuhan karakter' dan inovasi akal-akalan kecurangan pemenangan, dsb) disamping kedewasaan dalam mensikapi dan menjalani bersama-sama proses demokrasi secara bijaksana (bagi publik/media/times(?)) = tetap bersabar menunggu untuk menghargai legitimasi legalitas penyelenggaraan untuk menetapkan hasil resmi walau hasil asli mungkin sudah diketahui – tidak perlu : ngege mongsong/ngentahke – mandheke/ ; Bagi yang kalah (?) = tetap legowo menerima jika ternyata jumlah mayoritas voters bukan pada fihaknya dan perwiro memberikan selamat atas keberhasilan dan dukungan demi kebersamaan terhadap yang kebetulan meraih jumlah mayoritas voters ; sedangkan bagi menang (?) = tetap tawadhu tidak usah 'umuk'/'kluruk' (berbangga dan takabur menyombongkan diri) karena akan memacu/memicu fihak lainnya 'sumuk'/'ngamuk' (gerah kesal dan marah menghancurkan) untuk kemudian menganggap kemenangan itu sesungguhnya adalah kemenangan bagi semua (bukankah ada sekian persen rakyat yang memilih kandidat lainnya juga) dan merengkuh seluruh elemen bangsa sebagaimana layaknya seorang negarawan (karena garisNya telah menjadikannya sebagai pemimpin bersama bagi seluruh bangsa ini) untuk menjaga kebersamaan sesama dan bersama membangun keberdayaan bagi semuanya.

PESAN TERAKHIR untuk JOKOWI

www.kawalpemilu.org = Real Count C1 = 99,39 % (kurang 0,51 %)

Prabowo Hatta = 58.664.360 (47,17 %) Jokowi JK = 65.685.780 (52,82 %);

Persepi = Audit kredibel, tidak perlu tunggu hasil resmi KPU ?

Saya harus konsisten dengan mementingkan kebenaran Ilahi diatas segala wacana pembenaran kepentingan belaka (walaupun itu pada fihak dimana kita berada) sebagaimana yang saya katakan pada saat mensikapi hasil survey beberapa waktu yang lalu Sebagai berikut :

Data survei hanyalah kalkulasi statistik perkiraan yang didasarkan pada sejumlah responden yang (tidak su'u zhon) bisa saja sudah diatur/atau teratur/ berdasarkan pesanan/kebetulan sehingga hasilnya dapat dimanipulasi/terkonklusi. Yang utama adalah fakta sesungguhnya di lapangan secara keseluruhan (semua voters) bukan hanya terbatas pada responden survei bukan hanya saat lalu dan sekarang tetapi juga nanti. Secara pribadi saya tidak terlalu merisaukan hasil survey yang dilakukan (mungkin karena orientasi saya selama ini adalah keberkahan bukan kemenangan). Satu hal yang mungkin kita lupakan adalah validitas representasi dari populasi yang dilakukan apakah memang authentic adanya atau sekedar manipulative. Fihak Jokowi – JK sebagian besar adalah relawan bukan bayaran ditambah dengan koalisi kekuatan partai yang ramping (walau memang akan kuat nantinya karena relative bersih dari transaksi koruptif) namun pada saat ini harus diakui tidak sekuat fihak Prabowo – Hatta sehingga harus diakui sangat minim dari segi kekuatan pendanaan untuk mengkampanyekan keberadaannya apalagi untuk agresi pembanggaan elektabilitas. Walau saya lebih suka kepastian daripada sekedar persepsi keyakinan dalam memandang kebenaran atas kenyataan yang sesungguhnya namun demikian kita juga perlu memperhatikan kemungkinan tersebut jika memang demikian adanya. Orientasi hidup adalah pemberdayaan. Jika saat ini turun itulah waktu kita harus terbuka (muhasabah & mujahadah) untuk memperbaiki diri, jika saat ini naik inilah saat kita tetap terjaga (tidak lengah/jumawa) untuk meningkatkan diri lagi.

Jangan berputus asa – teruslah beusaha. Sebetulnya (QS 12: 87) ¹⁾ saya tujukan kepada mereka yang sejak semula panic mencari-cari cara menegakkan diri dengan menjatuhkan lawan dengan penghalalan aneka cara (kampanye hitam dan negative) namun virus 'kekefiran/kefasikan' tampaknya menjalar/menular ke fihak sini juga untuk ikut-ikutan (imma'ah). Kembalilah sederhana – sambada dan prasaja lagi. Yang utama teruslah bertindak dengan benar demi keberkahanNya dan insya Allooh kesuksesan akan mengikutinya. Ada dua kekuatan lain yang bahkan lebih besar namun belum bekerja secara

nyata selama ini selain kekuatan mesin partai dan responden pendukung yang kalian dan mereka kalkulasikan, yaitu : kesadaran rakyat (terutama swing voters yang tidak terjangkau statistic dan justru populasi terbesar di luar lingkaran kepentingan politik di negeri ini) dan terutama Kuasa kellaahian (jangan pernah lupakan ini – (QS 59: 18 – 20)²⁾). Di bulan suci Ramadhan ini segalanya bisa saja terjadi dimana dengan kehobaran ; benih kebaikan yang lemah namun direstui bumi (rakyat) karena diridhoi olehNya akan menjadi kuat dan semoga bukan sebaliknya.(QS 2: 249³⁾ atau QS 3:123⁴⁾)

Yang penting bukan bagaimana awalnya kita tetapi bagaimana akhirnya nanti. Orientasikan diri untuk selalu mementingkan kebenaran demi perjuangan/ keberkahanNya (hingga 2019 nanti) dan jangan cemaskan diri hanya sekedar membenarkan kepentingan memenangkan/mengalahkan (pilpres tahun 2014 ini) belaka. Jujur saja saya lebih cemas jika kita tidak istiqomah hingga tahun 2019 nanti daripada keikhlasan mengalah di tahun 2014 ini karena Tuhan pastilah menginginkan kita semua sebagai bangsa untuk bersegera memberdayakan diri sebagaimana harusnya ketimbang menunda memberdayakan diri seperti sebelumnya (QS 13: 11)⁵⁾. Transformasi perbaikan, Transparansi keterbukaan dan Transendensi keberkahan sudah seharusnya tegak secara haq di negeri ini.

Salam 2 jari – bangkitlah lagi menguatkan diri. Bukan hanya demi kebajikan kita untuk istiqomah memperbaiki diri dan memberdayakan kemajuan negeri ini tetapi juga demi kebijakan mereka untuk ikhlah tidak menzalimi diri sendiri dan memberdayakan bangsanya nanti.

REFERENSI =

1) QS 12 Yusuf : 87 =

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰذٰهَبُوْا فَتَحَسَّسُوْا مِنْ يُوسُفَ وَاٰخِيْهِ وَلَا تَايَسُوْا مِنْ رُّوْحِ اللّٰهِ اِنَّهٗ لَا يَايَسُ مِنْ رُّوْحِ اللّٰهِ اِلَّا الْقَوْمُ الْكٰفِرُوْنَ ﴿٨٧﴾

“ Yaa baniyya, idzhabuu fa tahassasuu min yuusufa wa-akhiihi wa laa tay-asuu mir rowhillaahi. Innahu laa yay-asu min rowhillaahi illaal qowmul kaafiruun.”

[12:87] Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir”.

2) QS 59 Hasyr : 18 – 20 =

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَتَنظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾ وَلَا تَكُوْنُوْا كَالَّذِيْنَ نَسُوا اللّٰهَ فَاَنْسَنَهُمْ اَنْفُسَهُمْ ؕ اُولٰٓئِكَ هُمُ الْفٰسِقُوْنَ ﴿١٩﴾ لَا يَسْتَوِيْ اَصْحٰبُ النَّارِ وَاَصْحٰبُ الْجَنَّةِ ۗ اَصْحٰبُ الْجَنَّةِ هُمُ الْفٰرِقُوْنَ ﴿٢٠﴾

18) Yaa ayyuhalladziina amanut taqullooha. wal tanzhur nafsum maa qoddamat lighod(in); wat taqullooha inallooha khobirun bimaa ta'maluun; 19) wa laa takuunu kalladziina nasullooha fa ansahum anfasahum ~ ulaa-ika humul faasiqun; 20) Laa yastawi ashahabun naari wa ashahabul jannati/h ~ Ashahabul jannati humul faa-izuun.

18) Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. ; 19) Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, lalu Allah menjadikan mereka lupa kepada diri mereka sendiri. Mereka itulah orang-orang yang fasik. ; 20) Tiada sama penghuni-penghuni neraka dengan penghuni-penghuni surga; penghuni-penghuni surga itulah orang-orang yang beruntung.

3) QS 2 Baqoroh : 249 =

فَلَمَّا فَصَلَ طَالُوْتُ بِالْجُنُوْدِ قَالَ اِنَّ اللّٰهَ مُبْتَلِيْكُمْ بِنَهْرٍ فَمَنْ شَرِبَ مِنْهُ فَلَيْسَ مِنِّيْ وَمَنْ لَّمْ يَطْعَمْهُ فَاِنَّهٗ مِنِّيْ اِلَّا مَنِ اغْرَقَفَ غُرْقَةً بِيَدِهٖ ؕ فَشَرِبُوْا مِنْهُ اِلَّا قَلِيْلًا مِّنْهُمْ ؕ فَلَمَّا جَاوَزَهُ هُوَ وَالَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مَعَهُ قَالُوْا لَا طٰقَةَ لَنَا الْيَوْمَ بِجَالُوْتُ وَجُنُوْدِهٖ ؕ قَالَ الَّذِيْنَ يَظُنُوْنَ اَنْهُمْ مُّلِقُوْا اللّٰهَ كَم مِّنْ فِئَةٍ قَلِيْلَةٍ غَلَبَتْ فِئَةً كَثِيْرَةً بِاِذْنِ اللّٰهِ وَاللّٰهُ مَعَ الصّٰبِرِيْنَ ﴿٢٤٩﴾

Fa lammaa fashola thooluutu bil junuudi, qoola: “inallooha mubtaliikum bi naharin fa man syariba minhu ; fa laysa minnii. Wa man lam yath'amhu; fa-innahu minnii. illaa mani ightarofa ghurfatan bi yadihi.” Fa syaribuu minhu illaa qoliilan minhum. Fa lammaa jaawazahu huwa, walladziina amanuu ma'ahu qooluu : “laa thooqota lanaal yawma bi jaaluuta wa junuudihi.” Qoolalladziina yazhunnuuna annahum mullaquulloohi : “ kam min fi-atin qoliilatin gholabat fi-atan katsirotan bi-idznillaahi. Walloohu ma'ash shoobiriin.”

[2:249] Maka tatkala Thalut keluar membawa tentaranya, ia berkata: "Sesungguhnya Allah akan menguji kamu dengan suatu sungai. Maka siapa di antara kamu meminum airnya; bukanlah ia pengikutku. Dan barangsiapa tiada meminumnya, kecuali menceduk seceduk tangan, maka dia adalah pengikutku." Kemudian mereka meminumnya kecuali beberapa orang di antara mereka. Maka tatkala Thalut dan orang-orang yang beriman bersama dia telah menyeberangi sungai itu, orang-orang yang telah minum berkata: "Tak ada kesanggupan kami pada hari ini untuk melawan Jalut dan tentaranya." Orang-orang yang meyakini bahwa mereka akan menemui Allah, berkata: "Berapa banyak terjadi golongan yang sedikit dapat mengalahkan golongan yang banyak dengan izin Allah. Dan Allah beserta orang-orang yang sabar."

3) QS 3 Imron : 123 =

وَلَقَدْ نَصَرَكُمُ اللّٰهُ بِبَدْرٍ وَّاَنْتُمْ اَذٰلَةٌ فَاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ ﴿١٢٣﴾

Wa laqod nashorokumulloohu bi badrin, wa-antum adzillatun. Fat-taqullooha la'allakum tasykuruun

[3:123] Sungguh Allah telah menolong kamu dalam peperangan Badar, padahal kamu adalah (ketika itu) orang-orang yang lemah. Karena itu bertakwalah kepada Allah, supaya kamu mensyukuri-Nya.

4) QS 13 Ra'd : 11 =

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١٣﴾

lahu mu'aqqibaatun min/m bayni yadayhi wa min kholfihi ~ yahfazhuunahu min amrillaahi. Innalloora laa yughoyyiru maa bi qowmin – hattaa yughoyyiruu maa bi-anfusihim. Wa-idzaa aroodallooru bi qowmin suu-an ~ fa laa marodda lahu ; wa maa lahum min duunihi min waal(in).

[13:11] Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum – sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Tambahan Penguatan =

Pilpres di bulan Ramadhan nanti ini adalah penentuan.

Akankah ada keikhlasan ilallooh (lillaah, billaah, fillaah) sesungguhnya untuk mementingkan kebenaran pemberdayaan Badar ?

Ataukah kemunafikan membenarkan kepentingan Uhud (ilayaa, ilainaa, ilaihim) memperdayai bangsa ini lagi ?

Siapkah bangsa ini bersegera memperbaiki negerinya sendiri hingga Tuhan layak melimpahkan bangsa ini dengan perbaikan dan kemajuan dalam keberkahanNya ?

Atau haruskah kita menundanya lagi untuk membiarkan kefasikan semakin lancang melecehkanNya lagi dalam membenarkan kesalahan dan melazimkan kezaliman di negeri ini ?

Benar dan tidak salah itulah (seharusnya) jalan keberkahan kita demi amanah keabadianNya dalam kehidupan ini. Menang atau kalah itu urusan nanti. Adalah Haq Tuhan melalui hak rakyat untuk menentukannya. Walau menang yang diberkahi untuk segera memberdaya untuk perbaikan diri dan kemajuan negeri kami harapkan namun kami juga akan bisa menerima kekalahan demi ridhoNya (lebih baik kalah mulia daripada menang tercela ~ bukan hanya pada awalnya namun juga nantinya. Semoga Tuhan tidak mengazab bangsa ini sebagai bangsa yang sudah beranjak tua namun tidak mau dewasa tetapi memandangnya sebagai bayi yang ~~tidak bisa namun~~ belum mampu membuka matanya akan Realitas kebenaranNya yang bukan hanya tersirat pada fenomena kenyataan namun juga tersamarkan fatamorgana kefasikan).

Terus memberdaya diri dan jangan terperdaya apalagi memperdayai – demi atsar keberkahan perjalanan permainan keabadianNya yang disebut kehidupan ini.

Salam dua jari untuk keberkahan (dan juga untuk kesuksesan yang Insya Allooh mengikutinya) pasangan Jokowi – JK ke segala penjuru kaki langit di seluruh negeri.

Tanda zaman memang sudah semakin terbuka menampakkan kehendakNya. Apa yang menjadi kehendakNya akan terjadi walaupun manusia berusaha keras untuk menghalangi. Pilpres adalah media pembelajaran dan pemberdayaan politik bagi negeri ini bukan sekedar mencari pemenang untuk berkuasa namun negarawan yang diberkahi untuk mengayomi bangsa ini. Sebagaimana keimanan harus dibarengi dengan keihsanan sehingga keislaman akan kaffah sejati, kebaikan dan keahlianpun harus dibarengi dengan kearifan agar bukan kenaifan dan keliaran yang terjadi. Walau mungkin ada sejumlah fihak yang menyatakan akurasi dari hasil quick count agak berbeda (lebih obyektif / tidak subyektif ?) dengan data survey elektabilitas. Namun saya tetap menegaskan untuk tetap menghargai ‘aturan resmi’ yang ada. Intinya tunggulah saat lembaga resmi umumkan hasil murni sesungguhnya (tetap kawal agar hasil tersebut benar adanya walau mungkin tidak sesuai dengan harapan atau perkiraan sebelumnya) dan segera memulai hubungan persaudaraan kembali diantara fihak yang sebelumnya ‘berseteru’ karena rakyat, bangsa dan negara ini memerlukan kita semua dalam kebersamaan, keberdayaan dan kebersatuan Indonesia. Adalah lebih bijak bagi semua fihak untuk menjalani ini dengan kesadaran dan dalam kewajaran. Ini adalah refleksi dari tabayun, tasamuh dan tawadhu yang sesungguhnya. Tabayun maksudnya kita menerima kepastian akan kebenaran dari kenyataan yang ada dengan tanpa berapriori satu sama lain. (Kepastian yang sudah jelas nyata lebih diutamakan ketimbang perkiraan yang bisa saja salah). Tasamuh maksudnya kita toleran menghargai perbedaan keberadaan/pandangan dan menghormati perasaan/keadaan fihak lainnya. (tepo saliro/tanggap rasa = jangan ‘umuk’ apalagi ‘keluruk’ jika tidak ingin saudara kita lainnya ‘sumuk’ bahkan ‘ngamuk’). Tawadhu artinya kita berrendah hati akan kebijakan Tuhan yang tersirat melalui pilihan rakyat. (Tidak semua voters yang tidak memilih kandidat lantas diartikan pasti tidak menyukai kandidat tersebut karena bisa saja terjadi karena dia berada dalam lingkaran kepentingan yang berbeda atau dalam sudut pandang yang berlainan). Namun demikian tidak disalahkan (bahkan mungkin seharusnya dianjurkan) bagi setiap fihak untuk melakukan pengawalan suara ... tidak semata-mata demi kepentingan pemenangannya sendiri saja namun demi keberkahan pelaksanaan proses pembelajaran dan pemberdayaan demokrasi di negeri ini ... agar bukan hanya pada saat ini namun pada saat nanti tidak akan ada lagi penzaliman dan kecurangan yang mungkin terjadi dan akan terulang kembali sebagai suatu kelaziman atau bahkan ‘kepatutan’ yang perlu dikembangkan dan dilestarikan sebagai budaya peradaban bangsa yang ‘adiluhung’.

Vox populi, vox Dei Pada hak suara rakyat yang diberikan ada Haq suara Tuhan yang harus ditegakkan. Melalui demokrasi pemilihan sesungguhnya diharapkan melalui kedaulatan rakyat untuk bebas memilih sesuai dengan hati nuraninya sendiri (tanpa terpaksa karena ancaman, terbelenggu dalam lingkaran dan terpedaya dengan penyesatan) maka Transendensi keberkahan suara Kebenaran Ilahi akan dapat diimplementasikan. Namun demikian kondisi ideal yang memungkinkan hadirnya suara murni nurani rakyat ini tampaknya memang akan sulit dilaksanakan dikarenakan senantiasa ada lingkaran kepentingan yang secara alamiah akan terbentuk dan berusaha meraih kepentingannya. Dan itu wajar adanya dalam kompleksitas kebersamaan manusia sebagai zoon politicon (makhluk sosial) dan karenanya kita akan menerima suara asli voters sebagai acuan dari demokrasi yang bisa dilakukan sebagai alternative yang memang dirasakan lebih manusiawi karena kesetaraan terhadap setiap warga pemilih ketimbang alternative lainnya (system dynasti kerajaan atau bahkan kepemimpinan eksklusif semacam khilafah dan lainnya) walaupun memang tidak dapat

dipastikan nantinya bahwa kekuatan mayoritas yang demokratis selalu identik dengan kebenaran kualitas akan kepemimpinan yang lebih baik. Disamping itu diperlukan kultur demokrasi yang sehat dan system penyelenggaraan yang kredibel untuk menampung demokrasi tersebut sehingga memungkinkan keberkahan atas kebenaran dan kenyataan yang terjadi apa adanya. Walau saya bisa menerima keberadaan quick count atau survey elektabilitas lainnya dalam pemilihan namun demikian adalah benar adanya jika demi kebajikan dan kebijakan bersama kita tetap menyerahkan ketetapan dari penyelenggara (TPS hingga KPU) untuk menunjukkan kredibilitas amanah kepercayaan (kebenaran Ilahiah dan keresmian lembaga) yang diberikan kepadanya untuk melaporkan kepastian hasil nyata yang sebenarnya terjadi di lapangan tanpa rekayasa apalagi tipu-daya dari semua voters yang ada (tidak sekedar perkiraan statistic pada sejumlah sample populasi yang dipandang sudah layak ditentukan sebagai 'representative' saja). Namun demikian walau legalitas penyelenggara memang harus dihargai demi legitimasi kebersamaan saya juga menghargai upaya real count kenyataan (bukan 'real count' keinginan apalagi pesanan) berdasarkan hasil resmi penyelenggara sebagai bagian partisipasi aktif bagi transparansi publik adanya untuk mengawal keberkahan bukan hanya produk namun terutama proses demokrasi di negeri ini. Kepastian hasil resmi yang asli apa adanya dari semua voters disamping kebenaran proses demokrasi yang berlangsung adalah indicator bukan saja kesuksesan namun juga keberkahan bagi negeri ini.

Seandainya hasil pilpres nanti menjadikan Pak Prabowo sebagai pemenang hendaknya fihak Pak Jokowi tetap legowo, ucapkan selamat dan berikan dukungannya untuk juga mendukung dalam pemerintahan mendatang demikian pula jika terjadi sebaliknya. Seandainya Pak Jokowi yang ternyata terpilih (maaf demi keberkahan berikutnya) selain melaksanakan janji politik sebelumnya maka saran bagi fihak pak Prabowo juga berlaku kepada bapak Jokowi walaupun dalam paradigma pandangan yang agak berbeda sesuai dengan latar keberadaan yang ada. Kemenangan hanyalah awal bukan akhir tujuan. Sebagaimana kemerdekaan adalah awal bagi pemberdayaan bangsa dan kesejahteraan rakyat dalam kedaulatan negara, kemenangan (pilpres) hanyalah titik mula bagi perjuangan demi keberkahanNya berikutnya dalam kebersamaan seluruh unsur bangsa dan untuk keberdayaan bagi semua.

1. Jangan ulangi kecenderungan kesalahan sejarah lama yang sama

Walaupun mungkin kurang tepat dan agak terasa dini untuk menyatakan jangan ulangi kesalahan sejarah yang sama pada 'new comer' (pendatang baru) atau pemain lama yang sudah terbukti / teruji sebelumnya namun saya sependapat dengan pak Prabowo agar kita tidak perlu 'kemresik' (merasa suci) karena pada dasarnya potensi untuk buruk bisa saja terjadi pada siapapun juga. Perlu ketawadhuhan agar keistiqomahan pada jalanNya nanti tetap diberkahi dan bisa terjaga. Adalah bijak untuk tidak hanya belajar dari kesalahan orang lain pada masa lalu agar kesalahan yang sama tidak perlu terjadi pada diri sendiri pada saat ini dan di kemudian hari namun juga agar senantiasa waspada akan kemungkinan keterpedayaan diri untuk hal yang bersifat baru pada saat nanti. Penyelewengan mandat amanah kepercayaan rakyat bisa saja terjadi di mana saja, kapan saja dan oleh siapa saja. Walaupun ekspektasi kepercayaan publik besar dikarenakan kerjasama yang dibangun adalah tanpa syarat sehingga tidak mungkin ditekan oleh kelompok kepentingan manapun juga namun demikian blunder penyelewengan kekuasaan tetap saja akan bisa terjadi (baik disengaja atau tidak). Untuk itulah keistiqomahan dalam memandang segala sesuatunya secara benar dan seimbang dan menjalaninya dalam keberimbangan dan kebijaksanaan perlu diperbaiki (jika dirasa masih buruk dan tetap ditingkatkan walau dianggap sudah baik).

Kepemimpinan nasional adalah amanah bukan anugerah ataupun musibah. Presiden bukan hanya kepala Negara tetapi juga Bapak Bangsa yang harus mengayomi semua. Rangkul lagi seluruh elemen bangsa dalam kebersamaan dan keberdayaan Indonesia. Harmoni kebersamaan yang baik dan sinergi kerjasama yang benar perlu diutamakan. Anda bukan lagi petugas kader dari suatu partai ataupun kandidat dari suatu koalisi tetapi sudah dipercaya sebagai negarawan bagi seluruh rakyat. Integritas kepemimpinan nasional sebagai putera bangsa adalah lebih utama mengatasi segalanya. Walaupun kita tetap harus menghargai dan tidak melupakan asal mula kita namun demikian ada saatnya pada setiap kedudukan dalam pendakian bahwa kita harus melepas keterikatan pada fase satu agar dapat melekat dengan benar pada yang tanggung jawab yang lebih tinggi dan luas. Perlu kearifan dari partai/koalisi untuk tidak menyandera kader/kandidatnya dengan kepentingan dirinya saja bukan saja demi kebaikan dirinya namun juga demi keadilan semuanya. Dengan tetap mementingkan kebenaran maka keberkahan Ilahi akan diraih dan kesuksesan sebagai pencapaian by product in process juga akan diperoleh (bukan hanya bangsa/negara namun juga semuanya termasuk partai/koalisi akan menerima keberkahanNya dengan lebih benar adanya bukan hanya saat ini tetapi juga saat nanti Jika bukan sebagai kredibilitas reputasi pencapaian nama baik pada hidup di alam fana ini, insya Alloh sebagai amal jariyah yang berlimpah di akherat kelak).

Negeri ini adalah Bumi Tuhan bagi setiap putera bangsa bukan hanya saat ini tetapi juga saat nanti. Kedaulatan NKRI adalah harga mati. Kalau perlu buat rame (istilah pak Jokowi) jika ada yang mengusik NKRI ... tidak sejengkal tanahpun (istilah pak Prabowo) boleh hilang terlepas dari bumi persada ini. Negeri ini adalah titipan Tuhan untuk tetap ada sebagai amanah keabadian bagi generasi mendatang dan akan terus lestari dalam keberkahanNya – negeri ini bukanlah warisan para pendiri bangsa sehingga bukanlah hak yang haq untuk menggadaikannya terlalu lama apalagi menjualnya untuk selamanya. Nasionalisasi asset bangsa dengan pemilikan pada BUMN tampaknya akan lebih baik nantinya daripada renegotiasi kelompok kepentingan belaka. Indikator peningkatan asset negeri pada setiap periode kepemimpinan nasional dan semakin terakselerasinya tujuan nasional bangsa dalam mewujudkan masyarakat adil makmur materiil spirituiil sebagai model keteladanan pada masa kepemimpinan berikutnya perlu dilakukan pada periode ini dan mulai saat ini. Anggaran surplus berkembang (pengembalian sisa dana kegiatan yang tak hak diminuskan dan tak haq untuk dikosongkan agar berimbang apalagi ditambahkan pembocoran/penekorannya) yang memungkinkan efisiensi pengeluaran dan pengembangan input pendapatan (melalui pemasukan laba BUMN, Dana Bangsa/Infaq Hibah disamping pemasukan pajak) tampaknya memang perlu dibudayakan keterbukaan transparansinya kepada publik. Kesegeraan transformasi dalam merealisasi program yang realistis dan taktis terencana dan terkontrol pada setiap pembangunan nyata perlu diutamakan ketimbang penelitian/perumusan konseptualisasi proyek mercusuar belaka yang akan memboroskan waktu, membocorkan dana dan memperdaya negeri ini. Transendensi keberkahan dalam meningkatkan pemberdayaan kualitas hidup rakyat (pendidikan, kesehatan, pekerjaan, transportasi, infrastruktur, wira usaha, dsb), pembangunan negeri (policy kebermanfaatan kebijakan pemekaran/penggabungan wilayah pembangunan, control tanggung jawab pemerintahan pusat NKRI terhadap 'federasi' otonomi daerah), memantapkan ketahanan nasional (dengan kemandirian dan keberdayaan bangsa) disamping kesiagaan pertahanan dan keamanan (Hankamnas, Hankamrata, dsb), membawa kebaikan dan perbaikan bagi sesama (mediasi konflik internasional dengan menghargai penegakan kedaulatan bangsa, perdamaian wilayah kebersamaan dan keberdayaan sesama bangsa termasuk

kebijaksanaan bukti pasti atas janji pengakuan palestina merdeka sebagai permasalahan kemanusiaan dunia bukan atas dasar sentimen agama atau antipati rasial belaka), penuntasan masalah di Surakarta & Jakarta sebagaimana juga di seluruh wilayah Indonesia lainnya perlu dilanjutkan lewat istana negara (alangkah baiknya jika pilkada serentak juga diagendakan nantinya berbarengan dengan pemilihan lainnya bukan hanya demi efisiensi anggaran dan efektifitas waktu namun terutama untuk 'fair play' mencegah kesenjangan/kecurangan kader pejabat & birokrat publik incumbent nantinya), pemberdayaan negara maritime (Hankam wilayah persada dirgantara di bumi Nusantara, kebermanfaatan ekonomis distribusi/transportasi antar pulau,dll). Intinya demi keberkahan Ilahi maka setiap program harus dilakukan, setiap janji perlu dibuktikan, setiap visi/misi wajib diwujudkan. Yang lama dan sudah terbukti/teruji baik dampaknya bisa dilanjutkan ;yang baru perlu ditelaah kelayakan, kemanfaatan, dan kesegeraannya secara matang sebelum dilaksanakan secara mantap demi kelancaran, kesuksesan dan terutama keberkahanNya.

2. Perlunya saatnya Ishlah Perbaikan Bersama

Walaupun sesungguhnya ishlah perbaikan akan lebih utama (walau 'ewuh') jika itu didahului dengan kerendahan hati (tawadhu) dari fihak yang 'dianggap' bersalah. Namun demikian akan lebih mulia (dan juga terasa mudah) jika dimulai dari kebesaran jiwa (mahabab) fihak yang 'merasa' dirugikan. Tak perlu kepicikan perlunya ada pengorbanan/dikorbankan lagi (dan juga bukan kelicikan upaya untuk menyudutkan/ mengakali orang lain untuk rela berkorban atau tega mengorbankan lainnya demi pembenaran kepentingan dan pembelaan kesalahan diri/faksi yang tersirat ?).

Upaya fasilitasi bagi rekonsiliasi nasional akan kebersamaan dan kebersatuan seluruh elemen bangsa dan para tokoh negeri adalah sangat mutlak diperlukan demi kebaikan dan perbaikan bangsa ini di waktu mendatang. Perlu kearifan bagi semuanya untuk menerima garisNya yang telah terjadi dan tak mungkin ditarik kembali. Apa yang terjadi di masa lalu memang akan selalu menjadi penyesalan pada masa nanti bagi para pelakunya namun hendaknya jangan menjadi pembebanan yang tak berkesudahan dalam perjalanan sejarah bangsa ini hingga selamanya. Hendaknya itu digunakan sebagai 'koco brenggolo' (cermin hikmah) bagi kita saat ini untuk tidak gegabah membenarkan kesalahan dan ceroboh melazimkan kezaliman pada saat ini bukan hanya untuk mencegah cela dunia dan noda ukhrowi bagi pelakunya namun terutama demi kebaikan sesama dan perbaikan bersama nantinya.

3. Perlukah saatnya mempersiapkan Regenerasi

Estafet kepemimpinan adalah suatu keharusan pada saatnya nanti. Sebagaimana tersebut sebelumnya : Kesadaran kaderisasi/keberlanjutan regenerasi terasa lebih bijaksana daripada ketamakan berkuasa untuk menghindari chaos kepemimpinan pada masa mendatang, Adalah perlu keteladanan dalam kepemimpinan nasional sebagai warisan dan juga panduan bagi kepemimpinan perjalanan bagi generasi berikutnya. Perlu penciptaan iklim yang sehat bagi kemunculan kader terbaik bangsa untuk di'wakaf'kan sebagai pengemban amanah publik yang tidak tersandera oleh pembenaran kebanggaan/ kepentingan partainya disamping upaya pembelajaran dan pemberdayaan demokrasi sehat (tidak membenarkan mentalitas pragmatisme : money politic, mafia parlementer, rezim presidential, dsb) dan pembudayaan kampanye positive nantinya (tidak melazimkan kezaliman 'pembunuhan karakter' dan inovasi akal-akalan kecurangan pemenangan, dsb) disamping kedewasaan dalam mensikapi dan menjalani bersama-sama proses demokrasi secara bijaksana (bagi publik/media/timeses (?) = tetap bersabar menunggu untuk menghargai legitimasi legalitas penyelenggaraan untuk menetapkan hasil resmi walau hasil asli mungkin sudah diketahui – tidak perlu : nggege mongso/ngentahke – mandheke/ ; Bagi yang kalah (?) = tetap legowo menerima jika ternyata jumlah mayoritas voters bukan pada fihaknya dan perwiro memberikan selamat atas keberhasilan dan dukungan demi kebersamaan terhadap yang kebetulan meraih jumlah mayoritas voters ; sedangkan bagi menang (?) = tetap tawadhu tidak usah 'umuk'/'kluruk' (berbangga dan takabur menyombongkan diri) karena akan memacu/memicu fihak lainnya 'sumuk'/'ngamuk' (gerah kesal dan marah menghancurkan) ; untuk kemudian menganggap kemenangan itu sesungguhnya adalah kemenangan bagi semua (bukankah ada sekian persen rakyat yang memilih kandidat lainnya juga) dan merengkuh seluruh elemen bangsa sebagaimana layaknya seorang negarawan (karena garisNya telah menjadikannya sebagai pemimpin bersama bagi seluruh bangsa ini) untuk menjaga kebersamaan sesama dan bersama membangun keberdayaan bagi semuanya.

Epilog

HADITS ? Uzlaz nihayah

Hadits Keempat Puluh

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِمَنْكِبَيْ فَقَالَ : كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ غَائِبٌ سَبِيلٌ . وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُولُ : إِذَا أَمْسَيْتَ فَلَا تَنْتَظِرِ الصَّبَاحَ، وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَنْتَظِرِ الْمَسَاءَ، وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرْضِكَ، وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ .

[رواه البخاري]

Terjemah hadits / ترجمة الحديث :

Kun fiid-dunyaa kaa-annaka ghoribun au ‘aabiru sabiilin

Dari Ibnu Umar radhiallahuanhuma berkata : Rasulullah Shallallahu’alaihi wasallam memegang pundak kedua pundak saya seraya bersabda : Jadilah engkau di dunia seakan-akan orang asing atau pengembara “, Ibnu Umar berkata : Jika kamu berada di sore hari jangan tunggu pagi hari, dan jika kamu berada di pagi hari jangan tunggu sore hari, gunakanlah kesehatanmu untuk (persiapan saat) sakitmu dan kehidupanmu untuk kematianmu “ (Riwayat Bukhori)

المؤمن الذي يُخَالِطُ النَّاسَ وَيَصْبِرُ عَلَى أَدْنَاهُمْ أَكْبَرُ مَنْ الَّذِي لَا يُخَالِطُ النَّاسَ وَلَا يَصْبِرُ عَلَى أَدْنَاهُمْ

~~Al mu minul-ladzii yukhoolithun naasa wa yashbiru ‘ala adahum a’zhomu ajroon milladzii laa yukhoolithun naasa wa laa yashbiru ‘alaa adzahum. —“Orang Mukmin yang bergaul dengan manusia dan sabar menghadapi gangguan mereka itu lebih besar ganjarannya dari orang Mukmin yang tidak bergaul dengan manusia dan tidak sabar menghadapi gangguan mereka,”— (Diriwayatkan oleh Tirmidzi, Al Bukhari, Ahmad, dan Abu Nuaim).~~

Para mantan rekan mistisi mungkin mencela (namun saya yakin untuk menjaga kemurnian batinnya mereka pastilah hanya sekedar menyayangkan atau cukuplah memaklumi saja) artikel ini dikarenakan saya mungkin dianggap terlibat terlalu jauh (tidak sekedar terkait namun terasa sudah terikat pada hal duniawi ... politik lagi ... wah, payah kalau tidak mau dikatakan parah). Namun demikian dengan tanpa maksud membela apalagi mencela jika kemudian saya menyatakan bahwa hal ini mungkin tetap perlu (walau tidak harus ?) dilakukan untuk sekedar sumbang saran bagi kebajikan sesama dan kebijakan bersama sebagai warga bangsa. Walau diam tanpa kemelekatan memang akan lebih memungkinkan kita untuk dibenarkan dengan tidak melakukan kesalahan (termasuk juga kebaikan?) namun itu juga bukan suatu keutamaan jika kita membiarkan avidya kebodohan/pembodohan terus terjadi tanpa merasa ikut bertanggung jawab dan mencoba untuk ambil bagian saling asah, asih dan asuh untuk mencerahkannya. Walaupun memang keterlibatan mungkin cukup jauh namun semoga kemelekatan tidaklah dalam sehingga upekkha nishkarma – keseimbangan batin dan keikhlasan hati tetap terjaga. Kehidupan fana ini hanyalah lintasan garis keabadian dimana segala tindakan kita akan berdampak pada atsar kesejatiannya kita berikutnya. Jalani saja permainan keabadian yang disebut kehidupan ini secara dewasa dan dengan bijaksana. Semua ini hanyalah media pembelajaran dan pemberdayaan dariNya untuk mengembangkan kearifan kita dalam menerima kenyataan, keahlian kita untuk mengatasi permasalahan dan kebaikan kita untuk menghayati kebersamaan. So,... jika saja artikel ini ternyata memang tidak cukup membantu – semoga ini tidak akan dipandang sebagai mengganggu adanya. (Lagipula saya juga tidak suka jika terlalu lancang untuk menggunakan hak bicara secara tidak haq terlebih setelah baru saja mengalami dan perlu menjalani islah perbaikan kedinasan dan kehidupan).

Walaupun tidak su’u zhon (buruk sangka karena mudah-mudahan memang tidak demikian seharusnya) – sebagaimana suara rakyat biasa lainnya – suara ini walau mungkin hanya terkesan sederhana namun semoga saja kemudian (tidak) akan segera menghilang terabaikan. Ini hanyalah suara keheningan dari sebagian besar swing voters negeri ini yang berada di luar kepentingan politik praktis (kandidat, timses dan lingkarannya) untuk menjaga dan membawa diri dengan tetap berpartisipasi (tidak golput) dan sekedar kelayakan (kewajaran atau kesadaran ?) menggunakan hak pilih untuk menjalani kehidupan demokrasi di negeri ini dalam mengaspirasikan harapan rakyat yang sebenarnya sangat sederhana :

- Berdayakan kami dengan ikhlasnya keteladanan (namun jika tidak mau) janganlah perdayakan kami dengan kepalsuan pencitraan belaka.
- Mudahkan kami dalam penghidupan di negeri ini (namun jika tidak mau) janganlah persulit kami dengan ketentuan yang terlalu menyusahkannya.
- Bantulah kami dalam perjalanan keabadian hidup ini (namun jika tidak mau) janganlah bebani kami tanggung jawab kesalahan karma kolektif pada akhirnya.

Setiap program harus dilakukan, setiap janji perlu dibuktikan, setiap visi/misi wajib diwujudkan. Karena setiap suara kami adalah amanah bagi kepercayaan yang walau bukan anugerah untuk kesewenangan namun semoga ini bukanlah juga musibah yang terlalu merepotkan.

HADITS KEDUA BELAS

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : مَنْ حَسُنَ إِسْلَامَ الْمَرْءِ تَرَكُهُ مَا لَا يَغْنِيهِ

[حديث حسن رواه الترمذي وغيره هكذا]

Terjemah hadits :

Min husni islaam mar-i tarkuhu maa laa ya’nihi

Dari Abu Hurairah radhiallahunhu dia berkata : Rasulullah Shallallahu’alaihi wasallam bersabda :

Merupakan tanda baiknya Islam seseorang, dia meninggalkan sesuatu yang tidak berguna baginya

(Hadits Hasan riwayat Turmuzi dan lainnya)


Baiklah, segenap idea tampaknya sudah tersingkap – seluruh kata tampaknya juga cukup terungkap. Sementara perjalanan kehidupan belum selesai , penjelajahan keabadianpun belum juga usai. Masih banyak pekerjaan yang tertunda, begitu banyak kegiatan yang belum dikerjakan. Saya kira tidak ada lagi yang perlu dikatakan walau masih banyak yang ingin dibicarakan. Adalah Haq untuk menyatakan seperlunya saja sesuai kehendakNya dari kemungkinan hak untuk mengatakan semua yang diinginkan belaka.

Jika ada kebaikan itu dari Tuhan karena Dialah sumber dari segala keberadaan, kebenaran dan keindahan yang Haq dimana setiap makhluknya hanya dapat memantulkan kemuliaanNya hanya sebatas keterbatasannya (Dimuliakan Tuhan Hyang Maha Sempurna di atas segalanya – sehingga tiada haq bagi kita untuk sedikitpun berbangga di hadapanNya). Jika ada kesalahan dalam artikel ini maka ini sepenuhnya kekhilafan saya dalam menafsirkan dan memantulkan pengertian dari pembelajaran keabadian yang diberikanNya dalam pemberdayaan kehidupan ini (Dan untuk itu izinkan saya istighfar dan mohon maaf atas kekurangan ini.)

Ya, Tuhan. Begitu luas dan dalamnya hikmah kebenaran ilmu-Mu (yang sangat transcendental, transrasional dan translingual – melampaui fananya keberadaan, terbatasnya penalaran dan jangkauan kebahasaan). Setiap saat keterbatasan intelek dan intuisi menjelajahi cahaya ilmu-Mu, Kau bukakan gerbang ilmu lainnya yang lebih luas untuk kembali dijangkau sebagai fakta, direngkuh dalam idea, dan diungkap dengkap kata. Dan demikian selalu berlanjut (walau memang harus diakui ada keghairahan jiwa yang ingin dewasa untuk berusaha menyibaknya dalam kegelisahan hati untuk merengkuhnya dalam mandala global idea pada keterbatasan akal untuk mengungkapkannya dalam rangkaian linear kata agar bisa dilaksanakan melalui tindakan nyata.)

(Well, tampaknya sebagaimana karya yang lain, artikel ini mungkin memang tidak akan pernah tuntas selesai walau deadline sudah habis dan diperpanjang terus – menerus Jadi, yah, diterima, dimaklumi dan dianggap selesai saja. Gitu aja koq repot).

Wasalam. *POSTING = di [blogspot.com](#), [Google Account](#), [Facebook](#)*

Diposting oleh Dhamma Sharing di [02.13](#) 

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

1 komentar:



1.

[Dhamma Sharing](#) 5 Juli 2014 16.53

Deadline selesai sebelum karya ini usai net baru hidup tetapi sesudah rampung debat pilpres terakhir dan mulai masuk masa tenang. Kapan-kapan saja direvisi dan dilanjutkan lagi sambil 'buat rame' beribadah sharing reload/upload data atau file penting lainnya di bulan suci Ramadhan ini.

[Balas](#)

lanjut : <http://teguhqi.blogspot.com/> :
22032020 SD 24042021

BLOG 1

Teguh.Qi - Sharing Forever

<http://teguhqi.blogspot.com/>



Pages - Menu

- [Beranda](#)

Blog Archive

- [▼ 2020](#) (6)
 - [▼ April](#) (1)
 - [▼ Apr 04](#) (1)
 - [QUO VADIS ?](#)
 - [▼ Maret](#) (5)
 - [▼ Mar 31](#) (1)
 - [coba lagi](#)
 - [▼ Mar 24](#) (3)
 - [Quo Vadis ?](#)
 - [Reload Sharing Data](#)
 - [Upload Sharing Data](#)
 - [▼ Mar 22](#) (1)
 - [Dhamma Cloud di tengah Wabah Corona](#)
- [▼ 2014](#) (3)
 - [▼ Juli](#) (1)
 - [▼ Jul 05](#) (1)
 - [PILPRES JOKOWI 2014](#)
 - [▼ Mei](#) (1)
 - [▼ Mei 05](#) (1)
 - [3 PRIBADI INSPIRATIF 2013ku](#)
 - [▼ April](#) (1)
 - [▼ Apr 07](#) (1)
 - [SUMBANG SARAN MANAJEMEN NETBOOK](#)

Antara Dhamma Dan Corona

A letter from A seeker (Sepucuk Surat dari Seorang Seeker)

dari : disket memory Updated Parama Dharma

(22 Maret 2020 – 29 Maret 2020 ?)

Bekerja dan belajar di rumah diperpanjang 1 (satu) minggu lagi. Antisipasi social distancing untuk mengatasi virus corona global di seluruh dunia hingga pelosok daerah diberlakukan. Hal ini membatasi kontak social dalam drama kosmik kehidupan sebagai figur multi-peran sebagaimana biasanya. Kecemasan akan terinfeksi penularan, menjadi sakit dan kemudian berujung kematian merebak di segenap pelosok negeri. Kehebohan duniawi dalam aneka ragam skenario permainannya yang biasa dilakukan berubah secara autentik menjadi kepanikan. Memang naif dan liarnya kelaziman tranyakan (keterpedayaan yang bukan hanya mungkin memperdayakan sesama namun pastinya akan berdampak kepada diri sendiri sesuai konsekuensi logis kaidah kosmik permainan keabadian yang disebut kehidupan ini) menjadi berkurang namun arif dan baiknya aktualisasi harmonis holistik kebersamaan dan kesemestaan (keberdayaan untuk senantiasa saling memberdayakan dalam kebenaran dengan kebijakan untuk kebajikan) juga akan menjadi terhalang. Corona bisa mengenai siapa saja (tidak peduli seberapa baik/buruk karakter kepribadiannya, kuat/lemah keimanannya, tulus/licik pengharapannya, dsb). Banyak korban berjatuh (tewas terinfeksi, sakit tertular hingga yang disinyalir sebagai orang dalam pemantauan ODP karena kontak sosial fisik dengan pasien positif) dan lockdown karantina diberlakukan. Menjadi realistis terhadap fenomena alamiah tersebut adalah sikap dewasa dalam merespon dan mengantisipasi faktisitas yang ada secara autentik. Saling terjaga dalam keswadikaan dan saling menjaga demi kebersamaan adalah sikap bijak dalam mengamati, mengalami dan mengatasi segala problematika kehidupan dan dilematika keabadian apapun juga ... Semoga kita semua mampu bertahan dalam menghadapi permasalahan ini dan mampu melampauinya dengan segala kebijaksanaan dalam keberdayaan dan demi pemberdayaan berikutnya.

Senantiasa ada hikmah kebenaran dari setiap kenyataan yang terjadi. Ini kami ungkapkan dengan tanpa niatan sedikitpun sebagai refleksi sikap apatis (tidak tanggap atas suasana actual dan nuansa mental yang ada) apalagi memperkeruh dan memanfaatkan keadaan demi kepentingan eksistensial diri. Seorang mistisi modern Vernon Howard ada menyatakan penderitaan adalah cara alam untuk menyadarkan kepada kita untuk kembali hidup sejati sebagaimana amanah keberadaan ini harusnya. Penderitaan yang dirasakan cukup ekstrem terkadang bisa menjadi shock therapy yang lebih meningkatkan attensi perhatian kita yang cenderung kurang begitu responsive terlenakan keberadaan diri yang relative tampak biasa saja (kemampuan bertahan atas kesengsaraan yang wajar walaupun terkadang dengan keterpaksaan untuk ikhlahsh menerima). Ada yang kurang tepat dari diri kita dalam mensikapi dan bereaksi sebelumnya (mengumbar keinginan untuk memperoleh kebahagiaan dan meradang kekesalan kala belum merasa cukup/layak dalam mendapatkan) sehingga cara kita menjalani kehidupan ini menjadi tidak bijak dalam memandang secara obyektif Realitas kebenaran dibalik fenomena kenyataan yang ada. Corona yang hadir sebagai media pembelajaran kehidupan dipandang sebagai teror yang mencemaskan tampaknya cukup mampu merobek topeng semu dari kebodohan naif dan pembodohan liar kita selama ini atas keberadaan penderitaan yang kita tutupi dalam selimut kebahagiaan. Ada dukkha tersirat dalam drama kosmik samsara ini ... perlu panna kebijaksanaan bukan hanya untuk menghadapi namun melampauinya mungkin itu makna tersirat dibalik senyum holistik sita hasitupada rupang kebuddhaan atas kesedemikian homeostatis dari delusi living kosmos mandala advaita ini. Walau dalam label eksistensial saya sesungguhnya bukanlah Buddhist (atribut keberadaan lahir /hadir eksistensial yang digariskan kehidupan saat ini) namun saya harus mengakui sangat interest pada Buddhisme. Ada keunikan yang menarik dari arus Uncommon Wisdom pandanganNya sebagai Dhamma Kosmik yang tidak mudah menyatakannya sebagai agama biasa tidak juga bahkan mistik esoteris.

Buddha menyatakan kehidupan ini tidak pasti namun kematian ini pasti namun sayangnya kita manusia sebagian besar tak tercerahkan dan menjadikan alam apaya seakan rumah baginya (semakin terjebak dalam keterlelapan mimpi chaotik samsara bukan nibbana keterjagaan sebagai ariya sebagaimana seharusnya) dikarenakan notion pandangan, frekuensi kecenderungan dan konsekuensi tindakannya. Keberadaan sebagai manusia di mayapada dunia ini memang tidaklah seindah surga Devata kamavacara atau semulia jhana moksha para Brahma, namun demikian walaupun tidaklah sekondusif wilayah antara suddhavasa tetapi keberadaan mediocre ini justru bisa menjadi efektif bagi pertumbuhan dan perkembangan spiritualitasnya jika cukup reseptif menghayati, menjalani dan melampauinya secara benar, sehat dan tepat ... tidak hanyut dalam arus eksistensi namun tidak juga teralienasi..

Well, mungkin inilah saatnya bagi kami untuk berbagi bukan lagi sebagai "persona" sebagaimana figur yang seharusnya diperankan (sebagai seorang manusia yang lahir dan hadir di dunia ini dengan segala atribut eksistensial yang ada) namun sebagai sesama zenka "seeker" yang terbang menjelajahi cakrawala pengetahuan keabadian dalam kehidupan ini dengan dua sayap paradoks keterbukaan dan keterjagaan atas dualisme kenyataan menjaga keberimbangan, menjalani keswadikaan dan menggapai kebijaksanaan sebagaimana harusnya Sayang sekali walau mungkin cukup sarat akan wawasan pengetahuan namun sangat minim dalam penempuhan sehingga tiada layak dalam tataran penembusan yang seharusnya bisa dicapai. Ini tidak hanya membuat kami risih namun juga riskan. Apalagi bahasan spiritulitas ini tentunya akan menyerempet (melanggar ?) masalah yang bukan hanya sangat krusial namun juga sangat sensitive bukan hanya bagi para Neyya Buddhist namun juga umat agama lain termasuk (terutama?) saudara muslim kami. Disamping kami harus menjaga logika, bahasa dan etika dalam penyampaiannya tampak sangat perlu moderasi keterbukaan pengertian untuk tidak salah faham akan orientasi niatan kami dan juga sikap kritis keterjagaan penalaran anda semua jika memang ada kesalahan pandangan yang kami ajukan. Ini hanyalah kontribusi pandangan untuk memperluas pandangan kita dengan tanpa maksud sama sekali untuk meng-konversi diri sendiri ataupun orang lainnya ke suatu ajaran tertentu namun sekedar masukan wawasan untuk kembali mentriangulasikan paradigma cara pandang kita bukan hanya dalam kehidupan duniawi ini dengan segala problematika figure eksistensial kita yang multi peran namun juga demi keberlanjutan kita mensiagakan diri dengan segala keberdayaan yang diperlukan

untuk menghadapi segala dilematika kemungkinan yang ada (bahkan jika itupun ternyata berbeda sama sekali dengan yang telah kita yakini dan persiapkan selama ini). Pada intinya nanti walau dalam leveling pemilahan memang perlu adanya kebaikan untuk melayakkan taraqqi yang lebih baik namun dalam labeling tidak ada yang perlu merasa direndahkan/ ditinggikan karena memang demikianlah desain keberadaan kasunyatan ini memang harusnya/nyatanya tergelar. Segalanya terlingkup sebagai aneka dvaita pelangi kenyataan dari cahaya advaita mentari kebenaran dalam living kosmos kesemestaan homeostatis tunggal yang sama ... amala, avimala (prajna paramita hrdaya sutra).

Tanpa maksud mengeluh ... virus ternyata tidak menyerang dan menyusahkan kita manusia (seperti corona ini). Kemarin malam komputer inipun terserang virus eksternal ransomware npsk dari internet (sejumlah data file terinfeksi dan terbungkus ekstensi tambahan npsk termasuk image ghost systemnya) ... seharian (tentu saja setelah presensi dan disela kegiatan lainnya) setelah tampaknya belum bisa mengatasinya, reinstalisasi standar terpaksa saya lakukan ... Syukurlah malam ini bisa fresh lagi. Sepanjang hari dalam kesempatan tersebut saya kembali memikirkan data tersebut. Mungkin ada baiknya tidak sekedar tersimpan di hard disk internal komputer atau flash disk dan hard disk eksternal yang tersisa (tinggal 2 flash disk dan 1 HDD eksternal kecil dari banyak yang rusak tidak detect terbaca data pekerjaan, selingan dan penjelajahan untuk diselamatkan). Cloud internet mungkin adalah alternatifnya. Google Drive dan Cloud lainnya bisa digunakan sebagai media penyimpanan , sementara Blog dan Vlog bisa menjadi media penyampaian. Well, jangan irrasional ... sesungguhnya baik buruknya kita tidak ditentukan sebagaimana baik buruknya dunia (peristiwa kehidupan atau orang lain) perlakuan kepada kita, tetapi sebagaimana baik buruknya kita memperlakukan dunia (peristiwa kehidupan atau orang lain). Atthika Kamma. Walaupun tetap prihatin dengan perlakuan/kelakuan dari kejadian tersebut namun terima kasih kepada Niyama Dhamma yang telah menjadikan ini sebagai media kesabaran dan kesadaran berikutnya. Kita hanya layak mendapatkan apa yang kita berikan. Berkah potensi tersebut memang haruslah dilayakkan tidak mungkin hanya sekedar diharapkan. Dan untuk itulah saya merasa perlu berbagi (kebajikan akan kebijakan,kebijakan untuk kebajikan). Bukan dengan mengharapakan untuk kepamrihan balasan (yang potentially sudah pasti) namun demi meniscayakan keniscayaan (yang selayaknya terjadi).

Posting ini semula saya rencanakan untuk isi waktu luang dengan kegiatan bermanfaat hingga berakhirnya kebijaksanaan distansi sosial korona yang diberlakukan pemerintah, kedinasan dan lingkungan masyarakat. satu posting dalam satu minggu mungkin sudah cukup. Namun tampaknya dikarenakan ribet dan sulitnya mengkomunikasikan mungkin harus dimoderasi untuk durasi yang lebih lama. Plus data penjelajahan bisa kami reload bagi yang membutuhkan. Mungkin harus tiga posting ... untuk artikel ini, untuk upload karya diri dan reload karya sesama (cloud drive untuk penyimpanan dan link penyampaian harus dibuat dulu). Baiklah secara simultan 3 (tiga) hal ini harus dilakukan.

POSTING 2020 (4)

Teguh.Qi - Sharing Forever

Sabtu, 04 April 2020

QUO VADIS ?

QUO VADIS ?

(baru mulai sketsa konsep - belum jadi)

PROLOG

Hikmah Corona ? Positif ~ Negatif

Prakata :

*"We are not human beings having a spiritual experience.**We are spiritual beings having a human experience."*

— Pierre Teilhard de Chardin

Demikian quotes terkenal *Piere Chardin* (bukan Deepak Chopra .. maaf)

Ulasan

kita sesungguhnya bukanlah sekedar manusia yang menjalankan tugas spiritual namun sesungguhnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sebagai manusia.

Bahasan : *Seeker**I say that madness is the first step towards unselfishness.**Be mad, Meesha. Be mad and tell us what is behind the veil of "sanity,"**The purpose of life is to bring us closer to those secrets, and madness is the only means.**Be mad, and remain a mad brother to your mad brother.**"Aku berkata bahwa kegilaan adalah langkah pertama menuju sikap tidak mementingkan diri sendiri.**Jadilah gila, Misha. Jadi gilalah kau dan katakan padaku apa yang ada di balik selubung "kesehatan jiwa".**Tujuan hidup ini ialah membawa kita lebih dekat kepada segala rahasia itu, dan kegilaan itu adalah satu-satunya jalan.**Jadilah gila, dan tetaplah menjadi seorang saudara yang gila bagi saudaramu yang gila*

penggalan sepucuk surat dari Pujangga Libanon Khalil Gibran kepada sahabatnya, Mikhail Naimy.

Ulasan

(sadar terjaga namun wajar bersama)

Penutup : *Sekha**The unexamined life is not worth living"**Hidup yang tak teruji tak layak dijalani**Socrates*

Ini adalah sebuah diktum terkenal yang tampaknya diucapkan oleh Socrates pada pengadilannya atas tuduhan menentang dewa dan merusak generasi muda, yang kemudian membuatnya dijatuhi hukuman mati, seperti yang dijelaskan dalam Apologi Plato .

Ulasan

Monolog :

Dialektika Triade Hegel : Thesis – Antithesis – Synthesis (ada - tiada - menjadi;

apersepsi + referensi = refleksi

1. Thesis : (Buddha Dhamma.)

Prakata :

Mahatma Buddha mencapai pencerahan terdalam adiduniawi manusia 1 > Brahma 20 > Dewata 6 > Apaya 4 ?)

Bahasan :

Pengantar Buddhisme

Paradigma Simsapa :

Risalah Tipitaka – Teparinama Anupubikata

Buddha tampaknya memang sadar, cakap dan layak dalam melalui permainan delusive samsara

Acinteya Udumbara :

Sumedha - Anagami Brahma Sahampati - Sita Hasitupada – Udumbara Mahakasyapa -

Buddha tampaknya juga faham akan labeling dan leveling mandala advaita

Analisis Buddhisme :

Siklus Dhamma (Dhamma kosmik – Mistik Esoterik – Agama Tradisi - addhamma ?) Kemunduran Buddhisme (kappa turun/

sunnyakalpa?) : Bukan sekedar statistik populasi ? namun juga *pergeseran saddha ehipasiko tiratana* (mis-identifikasi, mis-imaginasi,

mis-eksploitasi) jangan bodoh dan membodohi : Ovada Patimokha vs MLD (moha – lobha – dosa) : Ariya Vihara > Dhamma Vihara

(Dibba Kusala/ Jhana Brahma) > Apaya Vihara (MLD) :

Ariya Buddha sebagai personal god ?

Hakekat Kellahian :

Level Kellahian ? (advaita > dvaita : Buddha ? - Brahma – Dewata – Asura -Atta ?)

~ Moksha mysticism sant mat : Niranjana - Brahm - Par Brahm - sohang - sat purush (Ananja Brahma ?)

Buddhism : Brahmajala sutta , kasus Brahma Baka , etc.

Jangan lakukan kebodohan ketidak-pantasan dengan pembodohan mengharap/mengusahakan kejatuhan yang terjadi untuk kembali tertidur bermimpi. (tuhan bukan pember kebodohan/kemajaan diri, media katarsis psikologis/transaksi pencitraan dan kloset pembenaran pemfasikan/ kezaliman kepada lainnya). Perlu kebijaksanaan universal. keperwiraan eksistensial, dan keberdayaan transendental dalam spiritualitas.

rakit dhamma sebagai dogma ?

Hakekat Kebenaran :

Sutta Nipata hanya persepsi pandangan dari kebenaran ? (keberdayaan untuk memastikan >kepercayaan hanya meyakini).

Pandangan benar adalah dasar utama perkembangan berikutnya. Namun Sebenar apapun pandangan itu konsep wawasan yang diyakini belum tentu dijalani apalagi tataran yang dicapai. kebijaksanaan perspektif positif pragmatis : Keberdayaan penempuhan autentik > pelekatan pandangan fanatic

Be realistic to realize the Real (peniscayaan bagi kesadaran & kewajaran demi keniscayaan)

sangha samana sebagai agen ?

Brahmana / ulama / pendeta

Hakekat kekuasaan ? : wille zur mach

Sangha samana replika suddhavasana bagi pencapaian nibbana, ladang kebajikan dan pembimbing umat awam terhindar dari alam apaya (alobha, adosa, amoha), memandu jalan ke surga (sila), mencapai jhana (samadhi) plus nibbana (panna) jika memang reseptif & kondusif juga.

sebatas pembabar/pembimbing Dhamma X penyebar/pemanfaat agama (ambisi ekspansif, agresi provokatif, manipulasi standar ganda ?)

Intinya tempuh jalan ariya sebagai ariya secara ariya. (Aktualisasi keberdayaan x Eksploitasi kesakralan)

Penutup :

secara tersirat Buddhisme positif merealisasikan sikap batin Ariya agar Addukha secara benar, tepat dan sehat (walau tersurat seakan negatif dalam konsep dukkha) : Nivritti holistic > positive > negative (swadika keterjagaan > nekhamma melepas kemelekatan > nibbida kejjikan pelekatan). peniscayaan kesadaran untuk meniscayakan kewajaran dalam melampaui (pelatihan sila vinaya / bhavana penembusan / magga phala kesucian) walau tidak teralienasi menjauhi sebagai mistik tidak sekedar survive menjadi tradisi agama apalagi ekspansif bahkan secara addhama - kecenderungan papanca dhamma). Keberdayaan keberimbangan kebijaksanaan untuk menerima, mengasih dan melampaui segala dualitas fenomena untuk playakan.

2. Anti-Thesis : (Parama Dhamma ?)

Prakata :

Osho (Esoteric psychology) : setelah nibbana adalah advaita ?

Advaita melampaui dvaita (termasuk nibbana yang melampaui samsara ?)

Bahasan :

Pengantar Advaita (postulasi progress konsep ??? < autoritas realisasi insight ?!)

Mandala Advaita :

Desain Kesedemikianan > kesunyataan > keberadaan

Advaita ? samsara tidak diketahui (~ fase Dhyana/Dhamma advaita Brahma Vidya Kellahian kosmik (udana : ajatang dst)

Simsapa ? replica kondusif Brahma Sahampati bagi vinaya ordo mistik sangha samana + anupubikata dayaka upasaka.

Acinteya? Ariya Cakkhu Bhante Mahakasyapa atas dhamma kosmik udumbara (translingual, transrasional, transenden)

Niyama Vipakha :

Samvega kemendesakan pemberdayaan Ariya vs faktisitas keberadaan

Jalur Buddha Savaka : s/d arahata , paccakha , Buddha + kemungkinan jalur lainnya

Jalur lainnya (label) s/d ?

Jalur update (level) s/d ?

Hssil tergantung Orientasi kesadaran Kualifikasi kecakapan, Realisasi kelayakan.

(namun akumulatif keabadian >kekinian - Mahakamma vibhanga sutta ? Truth Seeker)

Niyama Talenta :

Swadika keberlanjutan peniscayaan Zenka vs keterlupaan samsarik pasca rebirth

Orientasi kesadaran : pandangan idea benar, cara sehat dan sati tepat

Kualifikasi kecakapan : kecerdasan intelgensi, kehandalan penghidupan, kemantapan tihetuka

Realisasi kelayakan : kemapanan aktualisasi , kecukupan kusala parami, pencapaian meditatif etc

Penutup :

Tetap berupaya Orientasi kesadaran Kualifikasi kecakapan, Realisasi kelayakan, (walau tetap menerima akumulatif keabadian >kekinian ? - Mahakamma vibhanga sutta ! Truth Lover)

3. Syn-Thesis : Quo Vadis ? (Sanata Dhamma)

Prakata :

Sanatana Dhamma dalam kompleksitas Realitas Fenomena

a. Transendensi Keabadian Universal

Terjagalah ! Transendensi kehadiran demi keabadian : vs niyama dhamma via media

senantiasa ada dampak dari pandangan, tindakan dan capaian

tataran pencapaian > progress penempuhan > kefahaman pengetahuan

b:Harmonisasi Keberadaan Eksistensial

Menjagalalah ! Harmonisasi dalam kehidupan : vs peran eksistensial

sedaka sutta : menjaga diri & orang lain

anjali/namaste : menghormati esensi murni didalam > segalanya interconnected (orang lain adalah diri kita sendiri dalam peran yang berbeda) demikian juga alam dsb.

Untuk layak mekarnya bunga transendental ,kemantapan akar eksistensial sila dan batang kasih universal harus tumbuh berkembang baik menunjang dahan bhavana penembusan dan pencerahan di internal dan juga ke eksternal.

c. Eskatologi Kelanjutan Spiritual

Berjagalalah ! Eskatologi untuk kematian : vs bardo (1 chikhai - 2 conyid - 3 sidpa bardo)

Kehidupan tidak pasti, kematian pasti

pencerahan masih mungkin diusahakan kala kematian (pandangan Mahavira jainisme bukan Guru Padmasambhava Tibetan Buddhism... maaf ~ AK).

Inilah pentingnya kemurnian brahma vihara yang bukan hanya memurnikan dana sila Dhamma Vihara sepanjang kehidupan dan (plus desana) menumbuhkan kembangkan potensi tihetuka (alobha adosa amoha) yang akan juga menunjang kecakapan penembusan meditatif pemurnian batin Ariya Vihara dalam menyambut kematian.

Naza

awas nimitta bhavanga 3 (

Bardo *proses umum non meditator* :

Sial, umumnya tidak bisa melintasi jhana brahma bardo 1

(bardo 2 liburan kesurga ? belum cukup murni berlimpah akumulasi deposito karma baik + banyak tanggungan kredit karma buruk /miccha ditti ?)

bardo 3 beruntung lahir kembali sebagai manusia atau harus terlempar keapaya (dampak MLD) atau terdampar di alam penantian hingga rebirth baru/ pralaya dunia ?

proses khusus meditator (mystics, Buddhist, etc) :

selamat berjuang hingga tujuan yang mungkin lebih baik untuk bisa dicapai

(salam dari padaparama dihetuka bagi neyya tihetuka / yogi meditator)

Next

jika terdampar di apaya hidup sbg peta maka dengan upekkha kembangkan mudita (sikap apresiatif/positif atas niatan tindakan kebaikan lainnya) brahma vihara walau sulit. jika terlempar di apaya lainnya maka dengan upekkha kembangkan metta brahma vihara (kewajaran kosmik untuk aktualisasi kesadaran kasih universal sebagaimana kesedemikiannya kaidah impersonal transenden niyama dhamma atas personal imanen terus berlaku walau tak butuh diakui dan tak sekedar bisa diyakini) walau jelas sangat sulit.

jika hidup di surga hidup sbg dewa maka dengan upekkha kembangkan karuna (welas asih berbagi bahagia) & potensi tihetuka (alobha adosa amoha prasyarat meditator Jalan Kesucian); tidak mengumbar nafsu , dusta & sengketa (issa machariya-serakah mendengki apalagi membenci tidak juga menghalangi/ menyesatkan) (termasuk tridewa Mara- yama - asura atas triloka tusita ,tavatimsa,dunia ?) walau juga sulit. Wilayah kamavacara memang corrupted, Saka... bukan hanya pemenuhan kebutuhan, sekedar keinginan diri namun juga kekuasaan atas lainnya. Walau potentially segalanya akan berdampak jika telah masak/layak, Samsara memberikan kebebasan bukan hanya bagi Dhamma namun juga addhamma, tidak hanya agar terbebas dari jeratnya namun juga tetap tersekap didalamnya.... Itulah kenyataan sesungguhnya dari semuanya tanpa perlu menyalahkan atau membenarkan siapapun/apapun saja.

Jika hidup di brahma jangan terlelap dalam kebahagiaan yang lebih dalam dari kenikmatan indrawi/ kehikmatan laduni tetap terjaga,menjaga dan berjaga untuk pengembangan kelanjutannya. walau juga sulit.

Jika bisa tiba di wilayah kesadaran non samsarik alam antara suddhavasa selesaikan perjalanan pulang kerumah sejati atasi delusi mimpi citta 'aku' di halte ini.walau juga sulit.

Jika telah tiba di wilayah kesadaran non alam samsarik nibbana... congrats. Selamat atas keterjagaan dari perjalanan tidur panjang penuh mimpi. selamat datang di rumah sejati esensi murni.Sikapi "Kebebasan" ini sebagai kebenaran pencerahan berkelanjutan bukan perayaan ke"aku'an untuk lengah terlelap lagi. Walaupun karena magga phala meniscayakan keberadaan & tindakan kiriya yang suci (selama belum parinibbana khanda Ariya Buddha tetap tidak terbebas dari 12 dampak karmik buruk kehidupan lampauNya juga Bhante Moggalana. Bhikkhu arahata sekalipun tetap bisa melakukan kesalahan (terinjaknya serangga oleh arahata karena buta, peraturan vinaya sanghadisesa merukunkan duniawi ?) walau tanpa sengaja/ tak diketahui. Namun totally, inilah realisasi dambaan neyya buddhist untuk terbebas dari dukkha terjaga dari mimpi samsarik. Pulang kembali ke rumah sejati. Hanya yang telah melampaui (ariya nibbana) bisa menghadapi kembali (samsara) dengan lebih baik lagi (kiriya x karma) dan karenanya wilayah samsara ini tidak lagi tepat bagi yang telah lulus/ lolos darinya. Keswadikaan nyata yang bukan hanya melampaui penderitaan namun juga kebahagiaan. (magandiya sutta)

By the way, just kidding ... ada versi/type samsara baru di wilayah ini ? samsara ini saja yang walau hanya delusif tidak chaotik sudah cukup menyusahkan kita dalam memahaminya apalagi layak menembus dan melampauinya. Niyama Dhamma memang cukup mantap menjaga kaidah kosmik secara impersonal transenden... namun ketidak-segeraan dampak karmik, keterlupaannya pra rebirth terlebih lagi tampak begitu 'real'-nya delusif fantasi keberadaan attha pada nama figur mimpi & sensasi kebahagiaan akan rupa (sulit untuk parichedanana?) benar-benar melengahkan dan menyesatkan (dan bahkan karena ketidak mengertiannya tidak sengaja apalagi terencana bukan hanya tidak mencerahkan namun bahkan saling menyesatkan lainnya walaupun dengan kepolosan, ketulusan dan kesadaran).

Dalam senyum holistik di rupang keBuddhaanMu intuisi saya mengatakan masih ada. Namun mungkin biarkan dia tersirat sebagai rahasia. Kebijaksanaan (bukan kesempurnaan) adalah mahkota akhir bagi kita semua. Setidaknya Realitas Nibbana sebagai rumah sejati bagi esensi murni dari drama kosmik Fenomena Samsara telah kembali ditemukan dan bisa direalisasikan lagi (walau sulit ...

terutama bagi saya tentunya. padaparama diluar sasana yang masih naif dan liar. perokok berat pecandu kopi lagi ... avijja & tanha masih kuat).

Panna Phasa Kedukkhaan bukan tanha vedana kebahagiaan Realistics thesisnya, keaniccaan proses perubahan bukan kekekalan masif Real antithesisnya, keAnnataan Panca khanda bukan keberadaan" figure delusif" Realize synthesisnya. Intinya kita hanya dan harus melampaui internal individualitas diri sendiri ... asava kilesa diri bukan yang lain. Itulah (mungkin... saya harus tahu malu , tahu diri dan tahu sila pada autoritas wilayah acinteya yang belum saya capai) puncak kebijaksanaan nirvanik yang melampaui drama kosmik mimpi delusif samsara.

Sedangkan maaf ini agak nekat ('gila'-istilah Khalil Gibran) tentang kesempurnaan walau saya seharusnya lebih tahu malu, tahu diri dan tahu sila pada Realitas wilayah advaita yang mustahil dicapai. Advaita Taoisme lebih menyukai istilah keberimbangan holistik untuk dinamis berkembang ketimbang kesempurnaan absolut yang sangat stagnan. Advaita vedanta dalam Brahma Vidya menterminologinya dalam istilah saguna -niskala (? saya lupa istilahnya ... sudah sarat memory otak tua ini). Atau simple-nya (istilah pakar komputer) sistem keamanan jika berjalan 100 % sempurna maka dia (malah) tidak akan bisa jalan. Newton (semoga saya tidak salah mengingat referensi buku lama) seorang scientist namun saat itu dia mengatakan agak filosofis tentang keteraturan kosmik yang perlu "Tuhan" yang direferensikan sebagai pengaturnya (walau jika ternyata Diapun .. maaf ...tidak ada) . Buddha-pun mengistilahkan ini sebagai "ajatang, abuthang, dst " (udana) yang memungkinkan terjadinya pencerahan diriNya sehingga terbebas dari samsara ini.(Pakar Buddhism menyatakan Nibbana adalah Realitas transendent yang Impersonal ...bukan atta pribadi atau yang bisa dianggap mengklaim sebagai "diri" karena magga phala pencapaian "wilayah" kesadaran diri ini harus dicapai melalui kesadaran "tanpa diri " (sakayadithi pancakhanda - diri samsarik dst) ... Susah, ya? saya sendiri bingung mau mengatakan apa. Mudahnya demikian ... anggaplah seseorang (katakanlah A) lelah terjaga kemudian tertidur, pulas hingga bermimpi. Dalam mimpi tersebut dia memerankan figur berbeda bisa jadi multi peran dan aneka peristiwa (walau yang bermimpi A namun bukan A yang terjaga ... jadi katakanlah A' A aksen A yang bermimpi). Ketika bangun terjaga dia mendapatkan keberadaan yang berbeda lagi dengan mimpinya. Samsara bisa dipandang sebagai mimpi tersebut. Figur A' - A aksen dengan segala atribut peran mimpinya itu disebut 'diri" untuk Figur A yang real dan sudah terjaga (tidak lagi A aksen tadi). Bingung, ya cobalah anda ganti A dan A aksennya. (Itu hanyalah cara pandang hal yang sama namun dengan sudut yang berbeda dari tanazul - taraqqi : kejatuhan dalam keterlelapan dan keterjagaan dari keterlelapan dst)

Intinya demikian pandangan kami tentang kesempurnaan yang tidak hanya acinteya namun advaita untuk dibahas. kebijaksanaan Nibbana mungkin adalah batas akhir yang bisa secara bijak dicapai (Buddha dan juga lainnya) dalam melampaui samsara yang tidak diketahui awalnya (secara individual) dan kapan berakhirnya (secara universal) ...pengakuan autentik Buddha. (mengapa ?). Ini dicapai dalam progress simultan dan berkaitan melampaui individualitas diri (eksistensial,universal hingga transendental)

Lantas ... bagaimanakah kesempurnaan advaita tersebut ? secara hipotetis ini baru bisa dicapai jika terlampaui tidak hanya universalitas diri (bukan individual tetapi universal bayangkan wilayah nama tanpa rupa "batin tanpa materi" hanya ada Anenja Brahma, suddhavasana dan Nibbana tidak ada lagi alam dunia, apaya, surga , rupa brahma) namun juga trandentalitas diri (bayangkan wilayah dvaita nibbana dan advaita itu sendiri tiada samsara imanen lagi). Demikian analogi gambaran saguna -niskala mandala ini. Ini gambaran Dia yang belum terjaga dari dvaita samsara nibbanaNya. Bagaimana jika Dia terjaga dalam advaita dan melampaui nibbana (samsaraNya) ? dst.

(Pusing ya karena jelas kita yang masih "ndagel" dalam peran samsarik di dunia ini tidak mungkin ada disana maka kita cukupkan disini saja)

Eternal progress Kartu terakhir : Gestalt (keterpaduan holistik paska triade dialektika Hegel ?)

Tentang Tuhan : Tao - Dhamma –

Tauhid sufism Ibn Araby : tanzih -tasbih (transenden/imanen)

Jika kau memandangnya tanzih semata kau membatasi Tuhan.

Jika kau memandangnya tasbih belaka kau menetapkan Dia

Namun jika kau menyatakanNya tanzih dan tasybih;

kau berada di jalan Tauhid yang benar

Sufi Ibn Arabi memandang Kellahian Tuhan secara Esa - utuh dalam keseluruhan. Tuhan dipandang sekaligus sebagai Dzat Mutlak yang kekudusanNya tak tercapai oleh apapun/siapapun juga (transenden/tanzih) namun keluhuranNya meliputi segala sesuatu (immanen/ tasybih) sehingga walaupun pada dasarnya Kekudusan dan kesempurnaan Tuhan secara intelektual tak terfahami (agnosis)dengan keberadaan yang mungkin terlalu agung untuk kemudian tak diPribadikan(impersonal) dan mandiri (independent) namun kemuliaan IlahiahNya sering disikapi sebagai figur yang berpribadi(personal) dan Dharma kehendakNya dapat difahami(gnosis) sehingga memungkinkan terjadinya hubungan antara makhluk dengan Tuhan sesuai dengan ketentuanNya (dependent).Tanpa Tuhan, tidak ada segalanya. Karena Tuhan, bisa ada segalanya. (wajibul & mumkimul Wujud)

Dalam kitab suci Uddana 8.3 Parinibbana (3) Buddha bersabda :

O,bhikkhu ; ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma,tidak tercipta, Yang Mutlak

Jika seandainya saja tidak ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma,tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka tidak akan ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran ,penjelmaan ,pembentukan , dan pemunculan dari sebab yang lalu.

Tetapi karena ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma, tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran, penjelmaan, pembentukan, pemunculan dari sebab yang lalu itu.

Ini secara tidak langsung mungkin menunjukkan dua hal sekaligus ,yaitu : kesaksian akan adanya keilahian yang diistilahkan sebagai 'yang tak terbatas" dan yang kedua penjelasan bahwa nibbana pencerahan sebagai puncak pencapaian spiritualitas Buddhisme hanya mungkin terjadi karena adanya 'Yang tak terbatas' tersebut.

Tao adalah Tao - jikakau bisa menggambarkannya itu pasti bukan Tao

yin yang ? = Amor dei, Amor Fati : Cinta Tuhan, Cinta Garis (Baruch Spinoza vs Fredierich Nietche) : memadukan dualisme keharmonisan feminim & keperwiraan vitalitas maskulin (Amor Dei Intellectualis - Spinoza +Uebereich Zharatustra - Nietche ?)

Penutup :

Semoga wabah corona setelah menjalankan tugasnya merehat sejenak kehebohan duniawi kita akan berlalu dan membuat kita lebih bijak dan bajik lagi dalam memandang perspektif kehidupan dan keabadian ini secara lebih meluas dan mendalam sehingga pribadi lebih terarah dan prilaku tidak lagi tranyakan karena mulai memandang dengan tidak picik /dangkal lagi.

Semoga semua makhluk berbahagia menerima segalanya, cukup bijaksana untuk tetap seimbang dan berimbang memberdayakan spiritualitas individualitas/ universalitas diri & lainnya dalam penempuhannya.

Kehidupan adalah episode Drama kosmik keabadian yang perlu kebijaksanaan agar senantiasa sadar terjaga dengan segala kemungkinan yang ada, mengembangkan keberdayaan kecakapan dan meningkatkan kebijaksanaan untuk setiap situasi dan kondisi yang terjadisegala kebajikan murni dijalani dan kelayakan wajar diterima sebagaimana adanya Menerima, mengasihi dan melampaui segalanya tanpa perlu lobha dan dosa (karena memang tiada yang perlu terlalu dilekati apalagi harus dibenci dalam 'dagelan' internal universal ini), tanpa perlu kesombongan dan kedengkian (karena walau berbeda dalam labeling /leveling keberadaannya segalanya berpadu setara bersama untuk melengkapi keragaman posisi pada mandala keabadian living kosmik yang sama), tanpa perlu avijja pembodohan diri dan asava pembodohan lainnya (karena akan senantiasa ada dampak impersonal transenden dari segala kecerobohan individual /pelanggaran universal yang personal imanen) dalam kelanjutan permainan keabadian ini....bahkan jikapun akhirnya nanti ada kemungkinan mahapralaya total (seluruh mandala ini sirna karena sunyata keterjagaan atau bahkan niskala kebinasaan sentra yang meliputi segalanya). Setiap keakuan/kesombongan akan menjatuhkan, ketagihan/ ketamakan akan menjerat dan kekesalan/ kezaliman akan menghancurkan (walau mungkin bisa berakibat pada lainnya namun pastilah mengenai dirinya sendiri saat itu dan dampak karmik selanjutnya) demikian pula sebaliknya.

Epilog :

Demikian

Prakata : Thanks

Bahasan : Sorry

Penutup : Salam

Plus Hardsub Video ?

PROLOG

Ta'aruf - Moez Masoud ? (tugas reupload hardsub vlog:?) Atau : Song of Sanskrit Markandeya lullaby ?

MONOLOG

1. Thesis : (Buddha Dhamma.)

Video Bhante Punjabi (tugas reupload hardsub vlog:: Dhammaseeker)

2. Anti-Thesis : (Parama Dhamma ?)

Video Awaken Samadhi trailer (tugas reupload hardsub vlog:: maxwellseeker)

3. Syn-Thesis : Quo Vadis ? (Sanata Dhamma)

Video The Secret LOA akhir (tugas reupload hardsub vlog:: teguh.qi) (Welcome to the earth)

EPILOG

Million voices – polina gagarina ? (tugas reupload hardsub vlog ?) Atau : ?

Wah susah ngeblog > ngeblok.

lebih mudah buat masalah daripada bikin makalah,

berdiam diri saja tanpa masalah ?

Diposting oleh Dhamma Sharing di [08.25 Tidak ada komentar: Link ke posting ini](#)  
[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

POSTING 2020 (5)

Teguh.Qi - Sharing Forever

Selasa, 31 Maret 2020

[coba lagi](#)

Minggu, 22 Maret 2020

[Dhamma Cloud di tengah Wabah Corona](#)

Antara Dhamma Dan Corona

A letter from A seeker (Sepucuk Surat dari Seorang Seeker)

dari : disket memory Updated Parama Dharma

(22 Maret 2020 – 29 Maret 2020 ?)

Bekerja dan belajar di rumah diperpanjang 1 (satu) minggu lagi. Antisipasi social distancing untuk mengatasi virus corona global di seluruh dunia hingga pelosok daerah diberlakukan. Hal ini membatasi kontak social dalam drama kosmik kehidupan sebagai figur multi-peran sebagaimana biasanya. Kecemasan akan terinfeksi penularan, menjadi sakit dan kemudian berujung kematian merebak di segenap pelosok negeri. Kehebohan duniawi dalam aneka ragam skenario permainannya yang biasa dilakukan berubah secara autentik menjadi kepanikan. Memang naif dan liarnya kelaziman tranyakan (keterpedayaan yang bukan hanya mungkin memperdayakan sesama namun pastinya akan berdampak kepada diri sendiri sesuai konsekuensi logis kaidah kosmik permainan keabadian yang disebut kehidupan ini) menjadi berkurang namun arif dan baiknya aktualisasi harmonis holistik kebersamaan dan kesemestaan (keberdayaan untuk senantiasa saling memberdayakan dalam kebenaran dengan kebijakan untuk kebajikan) juga akan menjadi terhalang. Corona bisa mengenai siapa saja (tidak peduli seberapa baik/buruk karakter kepribadiannya, kuat/lemah keimanannya, tulus/licik pengharapannya, dsb). Banyak korban berjatuh (tewas terinfeksi, sakit tertular hingga yang disinyalir sebagai orang dalam pemantauan ODP karena kontak sosial fisik dengan pasien positif) dan lockdown karantina diberlakukan. Menjadi realistis terhadap fenomena alamiah tersebut adalah sikap dewasa dalam merespon dan mengantisipasi faktisitas yang ada secara autentik. Saling terjaga dalam keswadikaan dan saling menjaga demi kebersamaan adalah sikap bijak dalam mengamati, mengalami dan mengatasi segala problematika kehidupan dan dilematika keabadian apapun juga ... Semoga kita semua mampu bertahan dalam menghadapi permasalahan ini dan mampu melampauinya dengan segala kebijaksanaan dalam keberdayaan dan demi pemberdayaan berikutnya.

Senantiasa ada hikmah kebenaran dari setiap kenyataan yang terjadi. Ini kami ungkapkan dengan tanpa niatan sedikitpun sebagai refleksi sikap apatis (tidak tanggap atas suasana actual dan nuansa mental yang ada) apalagi memperkeruh dan memanfaatkan keadaan demi kepentingan eksistensial diri. Seorang mistisi modern Vernon Howard ada menyatakan penderitaan adalah cara alam untuk menyadarkan kepada kita untuk kembali hidup sejati sebagaimana amanah keberadaan ini harusnya. Penderitaan yang dirasakan cukup ekstrem terkadang bisa menjadi shock therapy yang lebih meningkatkan attensi perhatian kita yang cenderung kurang begitu responsive terlenakan keberadaan diri yang relative tampak biasa saja (kemampuan bertahan atas kesengsaraan yang wajar walaupun terkadang dengan keterpaksaan untuk ikhlahsh menerima). Ada yang kurang tepat dari diri kita dalam mensikapi dan bereaksi sebelumnya (mengumbar keinginan untuk memperoleh kebahagiaan dan meradang kekesalan kala belum merasa cukup/layak dalam mendapatkan) sehingga cara kita menjalani kehidupan ini menjadi tidak bijak dalam memandang secara obyektif Realitas kebenaran dibalik fenomena kenyataan yang ada. Corona yang hadir sebagai media pembelajaran kehidupan dipandang sebagai teror yang mencemaskan tampaknya cukup mampu merobek topeng semu dari kebodohan naif dan pembodohan liar kita selama ini atas keberadaan penderitaan yang kita tutupi dalam selimut kebahagiaan. Ada dukkha tersirat dalam drama kosmik samsara ini ... perlu panna kebijaksanaan bukan hanya untuk menghadapi namun melampauinya mungkin itu makna tersirat dibalik senyum holistik kita hasitupada rupang kebuddhaan atas kesedemikian homeostatis dari delusi living kosmos mandala advaita ini. Walau dalam label eksistensial saya sesungguhnya bukanlah Buddhist (atribut keberadaan lahir /hadir eksistensial yang digariskan kehidupan saat ini) namun saya harus mengakui sangat interest pada Buddhisme. Ada keunikan yang menarik dari arus Uncommon Wisdom pandanganNya sebagai Dhamma Kosmik yang tidak mudah menyatakannya sebagai agama biasa tidak juga bahkan mistik esoteris.

Buddha menyatakan kehidupan ini tidak pasti namun kematian ini pasti namun sayangnya kita manusia sebagian besar tak tercerahkan dan menjadikan alam apaya seakan rumah baginya (semakin terjebak dalam keterlelapan mimpi chaotik samsara bukan nibbana keterjagaan sebagai ariya sebagaimana seharusnya) dikarenakan notion pandangan, frekuensi kecenderungan dan konsekuensi tindakannya. Keberadaan sebagai manusia di mayapada dunia ini memang tidaklah seindah surga Devata kamavacara atau semulia jhana moksha para Brahma, namun demikian walaupun tidaklah sekondusif wilayah antara suddhavasata tetapi keberadaan mediocre ini justru bisa menjadi efektif bagi pertumbuhan dan perkembangan spiritualitasnya jika cukup reseptif menghayati, menjalani dan melampauinya secara benar, sehat dan tepat ... tidak hanyut dalam arus eksistensi namun tidak juga teralienasi..

Well, mungkin inilah saatnya bagi kami untuk berbagi bukan lagi sebagai "persona" sebagaimana figur yang seharusnya diperankan (sebagai seorang manusia yang lahir dan hadir di dunia ini dengan segala atribut eksistensial yang ada) namun sebagai sesama zenka "seeker" yang terbang menjelajahi cakrawala pengetahuan keabadian dalam kehidupan ini dengan dua sayap paradoks keterbukaan dan keterjagaan atas dualisme kenyataan menjaga keberimbangan, menjalani keswadikaan dan menggapai kebijaksanaan sebagaimana harusnya Sayang sekali walau mungkin cukup sarat akan wawasan pengetahuan namun sangat minim dalam penempuhan sehingga tiada layak dalam tataran penembusan yang seharusnya bisa dicapai. Ini tidak hanya membuat kami risih namun juga riskan. Apalagi bahasan spiritulitas ini tentunya akan menyerempet (melanggar ?) masalah yang bukan hanya sangat krusial namun juga sangat sensitive bukan hanya bagi para Neyya Buddhist namun juga umat agama lain termasuk (terutama?) saudara muslim kami. Disamping kami harus menjaga logika, bahasa dan etika dalam penyampaiannya tampak sangat perlu moderasi keterbukaan pengertian untuk tidak salah faham akan orientasi niatan kami dan juga sikap kritis keterjagaan penalaran anda semua jika memang ada kesalahan pandangan yang kami ajukan. Ini hanyalah kontribusi pandangan untuk memperluas pandangan kita dengan tanpa maksud sama sekali untuk meng-konversi diri sendiri ataupun orang lainnya ke suatu ajaran tertentu namun sekedar masukan wawasan untuk kembali mentriangulasikan paradigma cara pandang kita bukan hanya dalam kehidupan duniawi ini dengan segala problematika figure

eksistensial kita yang multi peran namun juga demi keberlanjutan kita mensiagakan diri dengan segala keberdayaan yang diperlukan untuk menghadapi segala dilematika kemungkinan yang ada (bahkan jika itupun ternyata berbeda sama sekali dengan yang telah kita yakini dan persiapkan selama ini). Pada intinya nanti walau dalam leveling pemilahan memang perlu adanya kebaikan untuk melayakkan taraqqi yang lebih baik namun dalam labeling tidak ada yang perlu merasa direndahkan/ ditinggikan karena memang demikianlah desain keberadaan kasunyatan ini memang harusnya/nyatanya tergelar. Segalanya terlingkup sebagai aneka dvaita pelangi kenyataan dari cahaya advaita mentari kebenaran dalam living kosmos kesemestaan homeostatis tunggal yang sama ... amala, avimala (prajna paramita hrdaya sutra).

Tanpa maksud mengeluh ... virus ternyata tidak menyerang dan menyusahkan kita manusia (seperti corona ini). Kemarin malam komputer inipun terserang virus eksternal ransomware npsk dari internet (sejumlah data file terinfeksi dan terbungkus ekstensi tambahan npsk termasuk image ghost systemnya) ... seharian (tentu saja setelah presensi dan disela kegiatan lainnya) setelah tampaknya belum bisa mengatasinya, reinstalisasi standar terpaksa saya lakukan ... Syukurlah malam ini bisa fresh lagi. Sepanjang hari dalam kesempatan tersebut saya kembali memikirkan data tersebut. Mungkin ada baiknya tidak sekedar tersimpan di hard disk internal komputer atau flash disk dan hard disk eksternal yang tersisa (tinggal 2 flash disk dan 1 HDD eksternal kecil dari banyak yang rusak tidak detect terbaca data pekerjaan, selingan dan penjelajahan untuk diselamatkan). Cloud internet mungkin adalah alternatifnya. Google Drive dan Cloud lainnya bisa digunakan sebagai media penyimpanan , sementara Blog dan Vlog bisa menjadi media penyampaian. Well, jangan irrasional ... sesungguhnya baik buruknya kita tidak ditentukan sebagaimana baik buruknya dunia (peristiwa kehidupan atau orang lain) perlakuan kepada kita, tetapi sebagaimana baik buruknya kita memperlakukan dunia (peristiwa kehidupan atau orang lain). Atthika Kamma. Walaupun tetap prihatin dengan perlakuan/kelakuan dari kejadian tersebut namun terima kasih kepada Niyama Dhamma yang telah menjadikan ini sebagai media kesabaran dan kesadaran berikutnya. Kita hanya layak mendapatkan apa yang kita berikan. Berkah potensi tersebut memang haruslah dilayakkan tidak mungkin hanya sekedar diharapkan. Dan untuk itulah saya merasa perlu berbagi (kebijakan akan kebijakan,kebijakan untuk kebijakan). Bukan dengan mengharapakan untuk kepamrihan balasan (yang potentially sudah pasti) namun demi meniscayakan keniscayaan (yang selayaknya terjadi).

Posting ini semula saya rencanakan untuk isi waktu luang dengan kegiatan bermanfaat hingga berakhirnya kebijaksanaan distansi sosial korona yang diberlakukan pemerintah, kedinasan dan lingkungan masyarakat. satu posting dalam satu minggu mungkin sudah cukup. Namun tampaknya dikarenakan ribet dan sulitnya mengkomunikasikan mungkin harus dimoderasi untuk durasi yang lebih lama. Plus data penjelajahan bisa kami reload bagi yang membutuhkan. Mungkin harus tiga posting ... untuk artikel ini, untuk upload karya diri dan reload karya sesama (cloud drive untuk penyimpanan dan link penyampaian harus dibuat dulu). Baiklah secara simultan 3 (tiga) hal ini harus dilakukan.

Diposting oleh Dhamma Sharing di [01.17 Tidak ada komentar: Link ke posting ini](#)

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

BLOG :

Link Blog Vlog Ebook Buddhisme

Link File : Google Drive / Blog Direct ?

GOOGLE DRIVE : <https://drive.google.com/drive/my-drive>

ARCHIVE ORG : https://archive.org/details/@teguh_qi?tab=uploads

BLOG : <http://teguhqi.blogspot.com/>

VLOG : <https://www.youtube.com/user/04021965teguh>

Cara cepat spt blog pro ? Klik link IDM : Download IDM Integration Module (Download all link with IDM – html) ?

https://archive.org/details/@teguh_qi above all cloud drive (bisa aneka file/folder besar termasuk rar/iso/all, tdk ribet free access no profit without redirect/ members, tinggal akses link ?)

Seribu wajah mencari celah ?

MONOLOG

DS : Hei,, lama bener,

MS : Bagi tugas

TQ : TQ (Thank you)....

https://archive.org/details/@teguh_qi

teguh.qi@gmail.com

https://archive.org/details/@teguh_qi

dhammaseeker79@gmail.com

https://archive.org/details/@teguh_qi

maxwellseeker@gmail.com

simultan = 3 data oleh 3 diri dengan 3 alat (netbook pribadi, PC anak, laptop istri)

<https://archive.org/download/postchat/POST%26CHAT.rar>

[Reload Sharing Data](#)

I. GNOSIS = BUDDHISM, MYSTICS, WISDOM, etc

1. BUDDHISM,

Pure dhamma

Blog : <https://puredhamma.net/>

Link Ebook : <https://puredhamma.net/new-revised-posts/puredhamma-essays-in-a-book-format/>

https://archive.org/download/puredhamma_202003/PURE%20DHAMMA.rar

ARTICLES & BLOGS

<https://archive.org/download/artblogoke/ART%20BLOG%20OKE.rar>

BHANTE INDONESIA

BHANTE PANNAVARO : <https://archive.org/download/bhantepannavaro/BHANTE%20PANNAVARO.rar>

BHANTE UTTAMO : <https://archive.org/download/bhanteuttamo/BHANTE%20UTTAMO.rar>

ASHIN KHEMINDA (DBS) <https://archive.org/download/ashinkhemindadbs/ASHIN%20KHEMINDA%20DBS.rar>

BHANTE GUNASIRI (Sukhesikarama)

:https://archive.org/download/gunasirisukhesikarama_202003/GUNASIRI%20SUKHESIKARAMA.rar

MYANMAR BUDDHISM

<https://archive.org/compress/myanmarbuddhism>

(RUSAK ada yang kurang, dalam proses upload macet pada file Pa Auk Sayadaw - Breakthrough Meditation)

kurangnya : <https://archive.org/download/myanmarbuddhism2/myanmarbuddhism2.rar>

Gabungkan folder zip/rar tadi dan ekstrak filenya (sesuaikan foldernya ...)

sudah : Belum : LEDI SAYADAW, MAHASI SAYADAW, MOGOK SAYADAW, ASHIN TEJANIYA , BHIKKHU PESALA, OTHERS (ASHIN KUNDALABHIVIMSA, SAYADAW DHAMMASANI, SAYADAW NANDAMALA, SAYADAW U JANAKA, SAYADAW U PANDITA, etc) SAYALAY (SAYALAY DIPANKARA, SAYALAY SUSILA + OTHERS : ,AYYA KHEMA, AYYA MEDHANANDI) NOVICE : MEHM TIN MON, U HLA MYNTH, OTHERS) juga sudah juga 2 rar (Pa Auk Sayadaw dan Sayadaw Revata) di bawah ini)

<https://archive.org/download/paauksayadaw/PA%20AUK%20SAYADAW.rar>

SAYADAW REVATA

<https://archive.org/download/sayadawrevata/SAYADAW%20REVATA.rar>

THAILAND BUDDHISM

Belum : BHANTE (AJAHN CHAH, ANANDAJOTI BHIKKHU, LUANG POR PAMOJJO, THANISARO BHIKKHU)

FOREST DHAMMA (DICK SILARATANO, LUANG TA MAHABOWA)

BLOGS : DHAMMAKAYA : OPEN UNIVERSITY, Ebook : <http://book.dou.us/dhammadakaya-book-en.html>

FOREIGN

AJAHN CHAH

BHANTE PUNNAJI

Blog : SUTTA CLASS : <https://www.bhantepunnaji.com/> Proto Buddhism : <http://protobuddhism.com/>

Vlog : [Bhante Punnaji - YouTube](#) Billy Tan : [MindfulVideo StreetwisdomBilly - YouTube](#)

Ebook : Link GD atau Proto Buddhism : <http://buddhaoriginalteachings.blogspot.com/p/protobuddhism.html>

https://archive.org/compress/bhantepunnaji_202003 (zip oke)

Maaf Link ini tidak berfungsi bukan karena broken tetapi kami delete. Ketika recheck download IDM ternyata ukurannya menjadi besar (2,42 GB) padahal kami upload berukuran 407 MB. Ini murni bukan kesalahan <https://archive.org/> namun sepenuhnya karena kebodohan kami. (kami baru mengerti ternyata file folder jika tidak decompress sebelumnya dengan ekstensi rar bisa menjadi banyak variasi file ebook sehingga kapasitasnya menjadi besar dikarenakan bertambahnya ragam varian file tsb). Sambil menunggu teruploadnya dan jadinya link rar folder tersebut (terdiri atas :artikel, ebook dan slides presentasi dari blog dan vlog dari Alm Bhante Punnaji dan juga Expert Novice Bro Billy Tan) link download ebook Bhante (41.4 MB) ini

https://archive.org/download/bhantepunnaji_20200329/BHANTE%20PUNNAJI.rar

Atau langsung kunjungi link resmi Blog/ Vlog tertulis di atas. Sekali lagi mohon maaf dan harap maklum karena SDM memang sudah payah (pelapukan dalam usia senja dengan penurunan akomodasi mata, konsentrasi otak dan integrasi hati disamping jalinan free wifi rumah yang memang lemot dan hardware PC/NB yang terkadang sering malfungsi).

Ini ekspresi rendah hati atau rendah diri, ya ? Ah... mungkin saja ini hanya refleksi tersirat rasionalisasi pembenaran kurang cakapan akan kompetensi diri atau sekedar irasionalisasi pemakluman atas kurang-layakannya kualifikasi postingan data ini.

EGP (Emang Gue Fikiran ?)... Lanjut.

BHANTE PUNNAJI REV

https://archive.org/download/bhantepunnajirev_202004/BHANTE%20PUNNAJI%20REV.rar

Finally, akhirnya .. walau agak ulet file ini bisa juga diupload dan siap didownload.

belum : BHANTE VIMALARAMSI, BHANTE DHAMANANDA, BHANTE DHAMMAVUDDHO , THICH NHAT HANH, etc SRILANGKA

BHANTE NANANANDA = <https://archive.org/download/bhantenanananda/BHANTE%20NANANANDA.rar>

etc

WESTERN

Belum : AJAHN BRAHM, AJAHN BRAHMALI, BHANTE BUDDHADASA, BHIKKHU BODHI, THICH NHAT HANH

TIBETAN

Belum : BHANTE (DALAI LAMA, CHOGYAM TRUNGPA, GESHE GYATSO, OTHERS, THUBTEN CHODRON)

BLOGS (ENG = PROMENIE, INA = KADAM CHOELING)

NOVICE

ALL : TY LEE

ENG : PIYA TAN, SN GOENKA, TINY BUDDHA, ERIC VAN HORN, FEMALE

INA : (JMB 8, ROMO SURYA WIDYA, TEDDY, ETC)

OFFSET :

Ebook Indonesia : DhammaCitta, Sariputta, Ehipasiko etc

Ebook Inggris : Buddhanet, Dhammadownload, etc

POSTING BLOG

Bahasa Indonesia : Hermanuhadi, Tanhadi, Chan Yan, Ratna Kumara, Wirajhana Eka,

Bahasa Inggris :

Lainnya

Bhavachakra

<https://gnosticteachings.org/courses/bhavachakra-the-wheel-of-becoming.html>

<https://archive.org/download/BHAVACHAKRA/BHAVACHAKRA.rar> etc

LAINNYA = ANEKA EBOOK

TIPITAKA

DhammaCitta, Wirajhana Eka,

ABHIDHAMMA

Pandit J Kaharudin(alm), Romo Rudy , DBS,

VISUDDHI MAGGA

Pali, English, Indonesia

MYSTICISM

Osho

Sant Mat Radha Soami

Yoga

WISDOM

<https://archive.org/download/2wisdomoke/2%20WISDOM%20OKE.rar>

Quotes Secret Advice

ICT

SOCIAL

PENDIDIKAN

1. Sample Thesis : Thesis Magister – Formula Excel – Presentasi Power Point - Journal Ilmiah

<https://archive.org/download/thesistqoke/THESIS%20TQ%20OKE.rar>

Upload Lainnya : Link Google Drive / Archive.org !

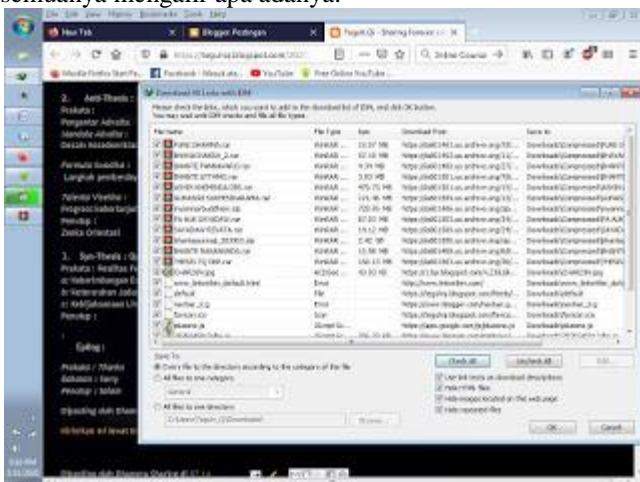
1. Sample Thesis : Thesis Magister – Formula Excel – Presentasi Power Point - Journal Ilmiah

2. Dinas Guru : Sample Bermutu – Garapan Daring – Dokumen 1 K13 – Formula Nilai

3. Tugas Sosial : BPD Domas - PPS Pemilu – Halaqah Imamah –

Walau memang belum sempurna seperti blogger pro namun dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada tampaknya inipun sudah cukup memadai sesuai rencana ... mempermudah para seeker lainnya mengakses & download data secara bebas tidak ribet. Fikiran dan tindakan seperti gema yang akan kembali lagi ke sumbernya. Tak perlu mempersulit lainnya untuk tidak mempersulit diri sendiri nantinya.

Tinggal Klik link IDM pada webpage : Download IDM Integration Module (Download all link with IDM – html). Pilih atau ambil semuanya (untuk dipilih nantinya : hikmah ilmiah digunakan - limbah sampah diabaikan ... tanpa perlu harapan / keharusan untuk pujian , tidak juga kekesalan / keceemasan untuk makian). Que sera sera pantha rei ... Apapun yang terjadi terjadilah . Biarkan semuanya mengalir apa adanya.



[Upload Sharing Data](#)

Posting Blog

Link Blog : Teguh.Qi - Sharing Forever

<http://teguhqi.blogspot.com/>

Link File : Doc – Pdf ?

1. Sumbang Saran Manajemen Netbook (doc - pdf) belum selesai

<http://teguhqi.blogspot.com/2014/04/a.html>

2. 3 Pribadi Inspiratif 2013ku (doc - pdf) sudah selesai

<http://teguhqi.blogspot.com/2014/05/3-pribadi-inspiratif-2013.html>

3. Pilpres Jokowi 2014 (doc - pdf) sudah selesai

<http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/pilpres-jokowi-2014.html>

4. Dhamma ? (doc - pdf) baru mulai

<http://teguhqi.blogspot.com/2020/03/dhamma-cloud-di-tengah-wabah-corona.html>

Posting Vlog

Link Vlog : [Teguh Kiyatno](#)

<https://www.youtube.com/user/04021965teguh>

Upload / Reload + Reupload

1. Bhante Pannavaro _ Dhammadhipateyya

Reload : Bhante Pannavaro _ Kebaikan Teruji dan Terpuji (Wejangan TV)

<https://www.youtube.com/watch?v=i1yGivdWUaA>

2. Moez Masoud_The Message of Islam

<https://www.youtube.com/watch?v=Ey6sNIPKBQg>

Reupload : [fatimafrah](#) : The True Message of Islam

<https://www.youtube.com/watch?v=zDJVUnX0rwQ>

Plus : https://drive.google.com/file/d/1GAangs4Qvv9YKQtNRRGGcRY_taVQ3OCB/view

<http://teguhqi.blogspot.com/2014/05/3-pribadi-inspiratif-2013.html>

3. Polina Gagarina _ A Million Voices

<https://www.youtube.com/watch?v=tPkpLDp-sc0>

Blocked : <https://www.youtube.com/watch?v=rGXKB3U3BgQ>

(Hunnan TV : 【纯享版】波琳娜 Polina Gagarina 《A Million Voices》 《歌手2019》 第6期 Singer 2019

EP6 【湖南卫视官方HD】

Reupload : [Creations DIR 2](#) : Polina Gagarina - A Million Voices (Lyrics)

<https://www.youtube.com/watch?v=tCLubFq2PAk>

Plus : <https://drive.google.com/file/d/1UoYqmJu6Thuhu1biGajc-JK4g7aSZwHs/view>

4. Bhante Pannavaro _ Vimutti Pencerahan Magandiya

Reload : Bhante Pannavaro _ Kebebasan (Wejangan TV)

<https://www.youtube.com/watch?v=dkSeHJNmd8g>

Plus :Komentar Vlog TQ :

<https://drive.google.com/file/d/1OfJdYfung37vRbA7OxOAYEMINibNOKuy/view>

Magandiya Sutta (teks Pali – Indonesia) Blog Chan Yan

<https://drive.google.com/file/d/1r6sug65YcvgXOkWixiS98kUkpXzHnzFz/view>

Bahasan Magandiya Sutta (bahasa Inggris) Blog Piya Tan

<https://drive.google.com/file/d/19WNmQPw4TqnZb1yUgY6vNzxA7kU0LWmz/view>

5. SECRET (LOA Wisdom)

<https://www.youtube.com/watch?v=f1j87Mj562s>

Reupload dari ?Diblokir sebagian (bukan teguran hak cipta ?)

Kebijakan pemilik hak cipta Diblokir di beberapa wilayah

Konten ditemukan di [26:56](#) – [45:54](#) Pemilik hak cipta GravitasVOD

link text <https://drive.google.com/open?id=1Ck7...>

atau <https://archive.org/download/secretok...>

Welcome to the earth "[1:24:59](#)–[1:26:52](#)"

6. Awaken Samadhi Trailer

<https://www.youtube.com/watch?v=rjI3EUU72ME>

Reupload dari Samadhi - Film Trailer [9 minute excerpt from film] AwakenTheWorldFilm

<https://www.youtube.com/watch?v=dqGdWoW-GT8>

link subtitle

<https://archive.org/compress/samadhiilmtrailer9minuteexcerptfromfilmall/formats=SUBRIP&file=/samadhiilmtrailer9minuteexcerptfromfilmall.zip>

atau <https://drive.google.com/file/d/1nww9J3RUK5HzM3dOkjk1ezpOUUmOwSd4/view?usp=sharing>

7. Gaiea Sanskrit _ Madalasa Upadesha

<https://youtu.be/CIV2PpzvqK4>

Reupload dari SANSKRIT SONG from The Mārkaṇḍeya Purāṇa

Gaiea Sanskrit: <https://www.youtube.com/watch?v=uDd3iupKUYI>

versi Indonesia

Nyanyian Sansekerta Bahasa Divine Wejangan Maha-Yogi Rsi Markandeya

Jalan Hidup Sanatana Dharma: <https://www.youtube.com/watch?v=HM8HNxf4To&t=82s>

link text

https://drive.google.com/file/d/1o19hJ_Ba1jOUHu_Vqgrov2JcATFCfQD3/view?usp=sharing

Playlists : [Favorites](#) [MUSICS](#) [CHANTS](#) [GNOSIS](#) [WISDOM](#) [DESANA](#) [QUOTES](#) [MEDITATION](#)

Sabtu, 04 April 2020
 QUO VADIS ?



QUO VADIS ?

(baru mulai sketsa konsep - belum jadi)

PROLOG

Hikmah Corona ? Positif ~ Negatif

Prakata :

"We are not human beings having a spiritual experience.

We are spiritual beings having a human experience."

— Pierre Teilhard de Chardin

Demikian quotes terkenal *Piere Chardin* (bukan Deepak Chopra .. maaf)

Ulasan

kita sesungguhnya bukanlah sekedar manusia yang menjalankan tugas spiritual namun sesungguhnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sebagai manusia.

Bahasan : Seeker

I say that madness is the first step towards unselfishness.

Be mad, Meesha. Be mad and tell us what is behind the veil of "sanity,"

The purpose of life is to bring us closer to those secrets, and madness is the only means.

Be mad, and remain a mad brother to your mad brother.

"Aku berkata bahwa kegilaan adalah langkah pertama menuju sikap tidak mementingkan diri sendiri.

Jadilah gila, Misha. Jadi gilalah kau dan katakan padaku apa yang ada di balik selubung "kesehatan jiwa".

Tujuan hidup ini ialah membawa kita lebih dekat kepada segala rahasia itu, dan kegilaan itu adalah satu-satunya jalan.

Jadilah gila, dan tetaplah menjadi seorang saudara yang gila bagi saudaramu yang gila

penggalan sepucuk surat dari Pujangga Libanon Khalil Gibran kepada sahabatnya, Mikhail Naimy.

Ulasan

(sadar terjaga namun wajar bersama)

Penutup : *Sekha*

The unexamined life is not worth living"

Hidup yang tak teruji tak layak dijalani

Socrates

Ini adalah sebuah diktum terkenal yang tampaknya diucapkan oleh Socrates pada pengadilannya atas tuduhan menentang dewa dan merusak generasi muda, yang kemudian membuatnya dijatuhi hukuman mati, seperti yang dijelaskan dalam Apologi Plato .

Ulasan

Monolog :

Dialektika Triade Hegel : Thesis – Antithesis – Synthesis (ada - tiada - menjadi;

apersepsi + referensi = refleksi

1. Thesis : (Buddha Dhamma.)

Prakata :

Mahatma Buddha mencapai pencerahan terdalam adiduniawi manusia 1 > Brahma 20 > Dewata 6 > Apaya 4 ?)

Bahasan :

Pengantar Buddhisme

Paradigma Simsapa :

Risalah Tipitaka – Teeparinama Anupubikata

Buddha tampaknya memang sadar, cakap dan layak dalam melalui permainan delusive samsara

Acinteya Udumbara :

Sumedha - Anagami Brahma Sahampati - Sita Hasitupada – Udumbara Mahakasyapa -

Buddha tampaknya juga faham akan labeling dan leveling mandala advaita

*Analisis Buddhisme :*Siklus Dhamma (Dhamma kosmik – Mistik Esoterik – Agama Tradisi - addhamma ?) Kemunduran Buddhisme (kappa turun/sunyakalpa?) : Bukan sekedar statistik populasi ? namun juga *pergeseran saddha ehipasiko tiratana* (mis-identifikasi, mis-imaginasi, mis-eksploitasi) jangan bodoh dan membodohi : Ovada Patimokha vs MLD (moha – lobha – dosa) : Ariya Vihara > Dhamma Vihara (Dibba Kusala/ Jhana Brahma) > Apaya Vihara (MLD) :

Ariya Buddha sebagai personal god ?

Hakekat Kellahian :

Level Kellahian ? (advaita > dvaita : Buddha ? - Brahma – Dewata – Asura -Atta ?)

~ Moksha mysticism sant mat : Niranjan - Brahm - Par Brahm - sohang - sat purush (Anenja Brahma ?)

Buddhism : Brahmajala sutta , kasus Brahma Baka , etc.

Jangan lakukan kebodohan ketidak-pantasan dengan pembodohan mengharapkan/mengusahakan kejatuhan yang terjaga untuk kembali tertidur bermimpi. (tuhan bukan bempet kebodohan/kemanjaan diri, media katarsis psikologis /transaksi pencitraan dan kloset pembenaran pemfasikan/ kezaliman kepada lainnya).Perlu kebijaksanaan universal. keperwiraan eksistensial, dan keberdayaan transendental dalam spiritualitas.

rakit dhamma sebagai dogma ?

Hakekat Kebenaran :

Sutta Nipata hanya persepsi pandangan dari kebenaran ? (keberdayaan untuk memastikan >kepercayaan hanya meyakini).

Pandangan benar adalah dasar utama perkembangan berikutnya.Namun Sebenar apapun pandangan itu konsep wawasan yang diyakini belum tentu dijalani apalagi tataran yang dicapai.kebijaksanaan perspektif positif pragmatis : Keberdayaan penempuhan autentik > pelekatan pandangan fanatic

Be realistic to realize the Real (peniscayaan bagi kesadaran & kewajaran demi keniscayaan)

sangha samana sebagai agen ?

Brahmana / ulama / pendeta

Hakekat kekuasaan ? : wille zur mach

Sangha samana replika suddhavasa bagi pencapaian nibbana,ladang kebajikan dan pembimbing umat awam terhindar dari alam apaya (alobha,adosa,amoha),memandu jalan ke surga (sila),mencapai jhana(samadhi) plus nibbana (panna) jika memang reseptif & kondusif juga.

sebatas pembabar/pembimbing Dhamma X penyebar/pemanfaat agama (ambisi ekspansif, agresi provokatif, manipulasi standar ganda ?)

Intinya tempuh jalan ariya sebagai ariya secara ariya.(Aktualisasi keberdayaan x Eksploitasi kesakralan)

Penutup :

secara tersirat Buddhisme positif merealisasikan sikap batin Ariya agar Addukha secara benar, tepat dan sehat (walau tersurat seakan negatif dalam konsep dukkha) : Nivritti holistic > positive > negative (swadika keterjagaan > nekhama melepas kemelekatan > nibida kejjikan pelekatan). peniscayaan kesadaran untuk meniscayakan kewajaran dalam melampaui (pelatihan sila vinaya / bhavana penembusan / magga phala kesucian) walau tidak teralienasi menjauhi sebagai mistik tidak sekedar survive menjadi tradisi agama apalagi ekspansif bahkan secara addhama - kecenderungan papanca dhamma). Keberdayaan keberimbangan kebijaksanaan untuk menerima, mengasihi dan melampaui segala dualitas fenomena untuk pelayakan.

2. Anti-Thesis : (Parama Dhamma ?)

Prakata :

Osho (Esoteric psychology) : setelah nibbana adalah advaita ?

Advaita melampaui dvaita (termasuk nibbana yang melampaui samsara ?)

Bahasan :

Pengantar Advaita (postulasi progress konsep ??? < autoritas realisasi insight ?!)

Mandala Advaita :

Desain Kesedemikianan > kesunyataan > keberadaan

Advaita ? samsara tidak diketahui (~ fase Dhyana/Dhamma advaita Brahma Vidya Kellahian kosmik (udana : ajatang dst)

Simsapa ? replica kondusif Brahma Sahampati bagi vinaya ordo mistik sangha samana + anupubikata dayaka upasaka.

Acinteya? Ariya Cakkhu Bhante Mahakasyapa atas dhamma kosmik udumbara (translingual, transrasional, transenden)

Niyama Vipakha :

Samvega kemendesakan pemberdayaan Ariya vs faktisitas keberadaan

Jalur Buddha Savaka : s/d arahata , paccekha , Buddha + kemungkinan jalur lainnya

Jalur lainnya (label) s/d ?

Jalur update (level) s/d ?

Hssil tergantung Orientasi kesadaran Kualifikasi kecakapan, Realisasi kelayakan.

(namun akumulatif keabadian >kekinian - Mahakamma vibhanga sutta ? Truth Seeker)

Niyama Talenta :

Swadika keberlanjutan peniscayaan Zenka vs keterlupaan samsarik pasca rebirth

Orientasi kesadaran : pandangan idea benar, cara sehat dan sati tepat

Kualifikasi kecakapan : kecerdasan intelgensi, kehandalan penghidupan, kemantapan tihetuka

Realisasi kelayakan : kemapanan aktulisasi , kecukupan kusala parami, pencapaian meditatif etc

Penutup :

Tetap berupaya Orientasi kesadaran Kualifikasi kecakapan, Realisasi kelayakan, (walau tetap menerima akumulatif keabadian >kekinian ? - Mahakamma vibhanga sutta ! Truth Lover)

3. Syn-Thesis : Quo Vadis ? (Sanata Dhamma)

Prakata :

Sanatana Dhamma dalam kompleksitas Realitas Fenomena

a. Transendensi Keabadian Universal

Terjagalah ! Transendensi kehadiran demi keabadian : vs niyama dhamma via media

senantiasa ada dampak dari pandangan, tindakan dan capaian

tataran pencapaian > progress penempuhan > kefahaman pengetahuan

b:Harmonisasi Keberadaan Eksistensial

Menjagalah ! Harmonisasi dalam kehidupan :

vs peran eksistensial sedaka sutta : menjaga diri & orang lain

anjali/namaste : menghormati esensi murni didalam > segalanya interconnected (orang lain adalah diri kita sendiri dalam peran yang berbeda) demikian juga alam dsb.

Untuk layak mekarnya bunga transendental ,kemantapan akar eksistensial sila dan batang kasih universal harus tumbuh berkembang baik menunjang dahan bhavana penembusan dan pencerahan di internal dan juga ke eksternal.

c. Eskatologi Kelanjutan Spiritual

Berjagalah ! Eskatologi untuk kematian : vs bardo (1 chikhai - 2 conyid - 3 sidpa bardo)

ehidupan tidak pasti, kematian pasti

pencerahan masih mungkin diusahakan kala kematian (pandangan Mahavira jainisme bukan Guru Padmasambhava Tibetan Buddhism... maaf ~ AK).

Inilah pentingnya kemurnian brahma vihara yang bukan hanya memurnikan dana sila Dhamma Vihara sepanjang kehidupan dan (plus desana) menumbuh kembangkan potensi tihetuka (alobha adosa amoha) yang akan juga menunjang kecakapan penembusan meditatif pemurnian batin Ariya Vihara dalam menyambut kematian.

Naza

awas nimitta bhavanga 3 (

Bardo *proses umum non meditator :*

Sial, umumnya tidak bisa melintasi jhana brahma bardo 1

(bardo 2 liburan kesurga ? belum cukup murni berlimpah akumulasi deposito karma baik + banyak tanggungan kredit karma buruk /miccha ditti ?)

bardo 3 beruntung lahir kembali sebagai manusia atau harus terlempar keapaya (dampak MLD) atau terdampar di alam penantian hingga rebirth baru/ pralaya dunia ?

proses khusus meditator (mystics, Buddhist, etc) :

selamat berjuang hingga tujuan yang mungkin lebih baik untuk bisa dicapai

(salam dari padaparama dihietuka bagi neyya tihetuka / yogi meditator)

Next

jika terdampar di apaya hidup sbg peta maka dengan upekkha kembangkan mudita (sikap apresiatif/ positif atas niatan tindakan kebaikan lainnya) brahma vihara walau sulit.

jika terlempar di apaya lainnya maka dengan upekkha kembangkan metta brahma vihara (kewajaran kosmik untuk aktualisasi kesadaran kasih universal sebagaimana kesedemikiannya kaidah impersonal transenden niyama dhamma atas personal imanen terus berlaku walau tak butuh diakui dan tak sekedar bisa diyakini) walau jelas sangat sulit.

jika hidup di surga hidup sbg dewa maka dengan upekkha kembangkan karuna (welas asih berbagi bahagia) & potensi tihetuka (alobha adosa amoha prasyarat meditator Jalan Kesucian); tidak mengumbar nafsu , dusta & sengketa (issa machariya-serakah mendengki apalagi membenci tidak juga menghalangi/ menyisahkan) (termasuk tridewa Mara- yama - asura atas triloka tusita ,tatatimsa,dunia ?) walau juga sulit. Wilayah kamavacara memang corrupted, Saka... bukan hanya pemenuhan kebutuhan, sekedar keinginan diri namun juga kekuasaan atas lainnya. Walau potentially segalanya akan berdampak jika telah masak/layak, Samsara memberikan kebebasan bukan hanya bagi Dhamma namun juga addhamma, tidak hanya agar terbebas dari jeratnya namun juga tetap tersekap didalamnya.... Itulah kenyataan sesungguhnya dari semuanya tanpa perlu menyalahkan atau membenarkan siapapun/apapun saja. Jika hidup di brahma jangan terlelap dalam kebahagiaan yang lebih dalam dari kenikmatan indrawi/ kehikmatan laduni tetap terjaga,menjaga dan berjaga untuk pengembangan kelanjutannya. walau juga sulit. Jika bisa tiba di wilayah kesadaran non samsarik alam antara suddhavasa selesaikan perjalanan pulang kerumah sejati atasi delusi mimpi citta 'aku' di halte ini.walau juga sulit.

Jika telah tiba di wilayah kesadaran non alam samsarik nibbana... congrats. Selamat atas keterjagaan dari perjalanan tidur panjang penuh mimpi. selamat datang di rumah sejati esensi murni.

Sikapi "Kebebasan" ini sebagai kebenaran pencerahan berkelanjutan bukan perayaan ke"aku'an untuk lengah terlelap lagi. Walaupun karena magga phala meniscayakan keberadaan & tindakan kiriya yang suci (selama belum parinibbana khanda Ariya Buddha tetap tidak terbebas dari 12 dampak karmik buruk kehidupan lampauNya juga Bhante Moggalana. Bhikkhu arahata sekalipun tetap bisa melakukan kesalahan (terinjaknya serangga oleh arahata karena buta, peraturan vinaya sanghadisesa merukunkan duniawi ?) walau tanpa sengaja/ tak diketahui. Namun totally, inilah realisasi dambaan neyya buddhist untuk terbebas dari dukkha terjaga dari mimpi samsarik. Pulang kembali ke rumah sejati. Hanya yang telah melampaui (ariya nibbana) bisa menghadapi kembali (samsara) dengan lebih baik lagi (kiriya x karma) dan karenanya wilayah samsara ini tidak lagi tepat bagi yang telah lulus/ lolos darinya. Keswadikaan nyata yang bukan hanya melampaui penderitaan namun juga kebahagiaan. (magandiya sutta)

By the way, just kidding ... ada versi/type samsara baru di wilayah ini ? samsara ini saja yang walau hanya delusif tidak chaotik sudah cukup menyusahkan kita dalam memahaminya apalagi layak menembus dan melampauiNya. Niyama Dhamma memang cukup mantap menjaga kaidah kosmik secara impersonal transenden... namun ketidak-segeraan dampak karmik, keterlupaannya pra rebirth terlebih lagi tampak begitu 'real'-nya delusif fantasi keberadaan attha pada nama figur mimpi & sensasi kebahagiaan akan rupa (sulit untuk parichedanana?) benar-benar melengahkan dan menyesatkan (dan bahkan karena ketidak mengertiannya tidak sengaja apalagi terencana bukan hanya tidak mencerahkan namun bahkan saling menyesatkan lainnya walaupun dengan kepolosan, ketulusan dan kesadaran).

Dalam senyum holistik di rupang keBuddhaanMu intuisi saya mengatakan masih ada. Namun mungkin biarkan dia tersirat sebagai rahasia. Kebijaksanaan (bukan kesempurnaan) adalah mahkota akhir bagi kita semua. Setidaknya Realitas Nibbana sebagai rumah sejati bagi esensi murni dari drama kosmik Fenomena Samsara telah kembali ditemukan dan bisa direalisasikan lagi (walau sulit ... terutama bagi saya tentunya. padaparama diluar sasana yang masih naif dan liar. perokok berat pecandu kopi lagi ... avijja & tanha masih kuat).

Panna Phasa Kedukkaan bukan tanha vedana kebahagiaan Realistics thesisnya, keaniccaan proses perubahan bukan kekekalan masif Real antithesisnya, keAnnataan Panca khanda bukan keberadaan" figure delusif" Realize synthesisnya. Intinya kita hanya dan harus melampaui internal individualitas diri sendiri ... asava kilesa diri bukan yang lain. Itulah (mungkin... saya harus tahu malu , tahu diri dan tahu sila pada otoritas wilayah acinteya yang belum saya capai) puncak kebijaksanaan nirvanik yang melampaui drama kosmik mimpi delusif samsara.

Sedangkan maaf ini agak nekat ('gila'-istilah Khalil Gibran) tentang kesempurnaan walau saya seharusnya lebih tahu malu, tahu diri dan tahu sila pada Realitas wilayah advaita yang mustahil dicapai. Advaita Taoisme lebih menyukai istilah keberimbangan holistik untuk dinamis berkembang ketimbang kesempurnaan absolut yang sangat stagnan. Advaita vedanta dalam Brahma Vidya menterminologinya dalam istilah saguna -niskala (? saya lupa istilahnya ... sudah sarat memory otak tua ini). Atau simple-nya (istilah pakar komputer) sistem keamanan jika berjalan 100 % sempurna maka dia (malah) tidak akan bisa jalan. Newton (semoga saya tidak salah mengingat referensi buku lama) seorang scientist namun saat itu dia mengatakan agak filosofis tentang keteraturan kosmik yang perlu "Tuhan" yang direferensikan sebagai pengaturnya (walau jika ternyata Diapun .. maaf ...tidak ada) . Buddha-pun mengistilahkan ini sebagai "ajatang, abuthang, dst " (udana) yang memungkinkan terjadinya pencerahan diriNya sehingga terbebas dari samsara ini.(Pakar Buddhism menyatakan Nibbana adalah Realitas transendent yang Impersonal ...bukan atta pribadi atau yang bisa dianggap/ mengklaim sebagai "diri" karena magga phala pencapaian "wilayah" kesadaran diri ini harus dicapai melalui kesadaran "tanpa diri " (sakayadithi pancakhanda - diri samsarik dst) ... Susah, ya? saya sendiri bingung mau mengatakan apa. Mudahnya demikian ... anggaplah seseorang (katakanlah A) lelah terjaga kemudian tertidur, pulas hingga bermimpi. Dalam mimpi tersebut dia memerankan figur berbeda bisa jadi multi peran dan aneka peristiwa (walau yang bermimpi A namun bukan A yang terjaga ... jadi katakanlah A' A aksen A yang bermimpi). Ketika bangun terjaga dia mendapatkan keberadaan yang berbeda lagi dengan mimpinya. Samsara bisa dipandang sebagai mimpi tersebut. Figur A' - A aksen dengan segala atribut peran mimpinya itu disebut 'diri" untuk Figur A yang real dan sudah terjaga (tidak lagi A aksen tadi). Bingung, ya cobalah anda ganti A dan A aksennya. (Itu hanyalah cara pandang hal yang sama namun dengan sudut yang berbeda dari tanazul - taraqqi : kejatuhan dalam keterlelapan dan keterjagaan dari keterlelapan dst)

Intinya demikian pandangan kami tentang kesempurnaan yang tidak hanya acinteya namun advaita untuk dibahas. kebijaksanaan Nibbana mungkin adalah batas akhir yang bisa secara bijak dicapai (Buddha dan juga lainnya) dalam melampaui samsara yang tidak diketahui awalnya (secara individual) dan kapan berakhirnya (secara universal) ...pengakuan autentik Buddha. (mengapa ?). Ini dicapai dalam progress simultan dan berkaitan melampaui individualitas diri (eksistensial,universal hingga transendental)

Lantas ... bagaimanakah kesempurnaan advaita tersebut ? secara hipotetis ini baru bisa dicapai jika terlampaui tidak hanya universalitas diri (bukan individual tetapi universal bayangkan wilayah nama tanpa rupa "batin tanpa materi" hanya ada Anenja Brahma, suddhavasa dan Nibbana tidak ada lagi alam dunia, apaya, surga , rupa brahma) namun juga trandentalitas diri (bayangkan wilayah dvaita nibbana dan advaita itu sendiri tiada samsara imanen lagi). Demikian analogi gambaran saguna -niskala mandala ini. Ini gambaran Dia yang belum terjaga dari dvaita samsara nibbanaNya. Bagaimana jika Dia terjaga dalam advaita dan melampaui nibbana (samsaraNya) ? dst.

(Pusing ya karena jelas kita yang masih "ndagel" dalam peran samsarik di dunia ini tidak mungkin ada disana maka kita cukupkan disini saja)

Eternal progress Kartu terakhir : Gestalt (keterpaduan holistik paska triade dialektika Hegel ?)

Tentang Tuhan : Tao - Dhamma

Tauhid sufism Ibn Araby : tanzih -tasbih (transenden/imanen)

Jika kau memandangnya tanzih semata kau membatasi Tuhan.

Jika kau memandangnya tasbih belaka kau menetapkan Dia

Namun jika kau menyatakanNya tanzih dan tasybih;

kau berada di jalan Tauhid yang benar

Sufi Ibn Arabi memandang KeIlahian Tuhan secara Esa - utuh dalam keseluruhan. Tuhan dipandang sekaligus sebagai Dzat Mutlak yang kekudusanNya tak tercapai oleh apapun/siapapun juga (transenden/tanzih) namun keluhuranNya meliputi segala sesuatu (immanen/ tasybih) sehingga walaupun pada dasarnya Kekudusan dan kesempurnaan Tuhan secara intelektual tak terfahami (agnosis) dengan keberadaan yang mungkin terlalu agung untuk kemudian tak diPribadikan (impersonal) dan mandiri (independent) namun kemuliaan IlahiahNya sering disikapi sebagai figur yang berpribadi (personal) dan Dharma kehendakNya dapat difahami (gnosis) sehingga memungkinkan terjadinya hubungan antara makhluk dengan Tuhan sesuai dengan ketentuanNya (dependent). Tanpa Tuhan, tidak ada segalanya. Karena Tuhan, bisa ada segalanya. (wajibul & mumkimul Wujud)
 Dalam kitab suci Uddana 8.3 Parinibbana (3) Buddha bersabda :

O, bhikkhu ; ada sesuatu yang tidak dilahirkan, tidak menjelma, tidak tercipta, Yang Mutlak

Jika seandainya saja tidak ada sesuatu yang tidak dilahirkan, tidak menjelma, tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka tidak akan ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran, penjelmaan, pembentukan, dan pemunculan dari sebab yang lalu.

Tetapi karena ada sesuatu yang tidak dilahirkan, tidak menjelma, tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran, penjelmaan, pembentukan, pemunculan dari sebab yang lalu itu.

Ini secara tidak langsung mungkin menunjukkan dua hal sekaligus, yaitu : kesaksian akan adanya keilahian yang diistilahkan sebagai 'yang tak terbatas' dan yang kedua penjelasan bahwa nibbana pencerahan sebagai puncak pencapaian spiritualitas Buddhisme hanya mungkin terjadi karena adanya 'Yang tak terbatas' tersebut.

Tao adalah Tao - jikalau bisa menggambarkannya itu pasti bukan Tao

yin yang ? = Amor dei, Amor Fati : Cinta Tuhan, Cinta Garis (Baruch Spinoza vs Fredierich Nietche) : memadukan dualisme keharmonisan feminim & keperwiraan vitalitas maskulin (Amor Dei Intellectualis - Spinoza + Uebermensch Zharatustra - Nietche ?)

Penutup :

Semoga wabah corona setelah menjalankan tugasnya merehat sejenak kehebohan duniawi kita akan berlalu dan membuat kita lebih bijak dan bajik lagi dalam memandang perspektif kehidupan dan keabadian ini secara lebih meluas dan mendalam sehingga pribadi lebih terarah dan prilaku tidak lagi tranyakan karena mulai memandang dengan tidak picik / dangkal lagi.

Semoga semua makhluk berbahagia menerima segalanya, cukup bijaksana untuk tetap seimbang dan berimbang memberdayakan spiritualitas individualitas/ universalitas diri & lainnya dalam penempuhannya.

Kehidupan adalah episode Drama kosmik keabadian yang perlu kebijaksanaan agar senantiasa sadar terjaga dengan segala kemungkinan yang ada, mengembangkan keberdayaan kecakapan dan meningkatkan kebijaksanaan untuk setiap situasi dan kondisi yang terjadisegala kebajikan murni dijalani dan kelayakan wajar diterima sebagaimana adanya Menerima, mengasihi dan melampaui segalanya tanpa perlu lobha dan dosa (karena memang tiada yang perlu terlalu dilekati apalagi harus dibenci dalam 'dagelan' internal universal ini), tanpa perlu kesombongan dan kedengkian (karena walau berbeda dalam labeling /leveling keberadaannya segalanya berpadu setara bersama untuk melengkapi keragaman posisi pada mandala keabadian living kosmik yang sama), tanpa perlu avijja pembodohan diri dan asava pembodohan lainnya (karena akan senantiasa ada dampak impersonal transenden dari segala kecerobohan individual /pelanggaran universal yang personal imanen) dalam kelanjutan permainan keabadian ini....bahkan jikalau akhirnya nanti ada kemungkinan mahapralaya total (seluruh mandala ini sirna karena sunyata keterjagaan atau bahkan niskala kebinasaan sentra yang meliputi segalanya). Setiap keakuan/kesombongan akan menjatuhkan, ketagihan/ ketamakan akan menjerat dan kekesalan/ kezaliman akan menghancurkan (walau mungkin bisa berakibat pada lainnya namun pastilah mengenai dirinya sendiri saat itu dan dampak karmik selanjutnya) demikian pula sebaliknya.

Epilog :

Demikian

Prakata : Thanks

Bahasan : Sorry

Penutup : Salam

Plus Hardsub Video ?

PROLOG

Ta'aruf - Moez Masoud ? (tugas reupload hardsub vlog:?) Atau : Song of Sanskrit Markandeya lullaby ?

MONOLOG

1. Thesis : (Buddha Dhamma.)

Video Bhante Punnaaji (tugas reupload hardsub vlog:: Dhammaseeker)

2. Anti-Thesis : (Parama Dhamma ?)

Video Awaken Samadhi trailer (tugas reupload hardsub vlog:: maxwellseeker)

3. Syn-Thesis : Quo Vadis ? (Sanata Dhamma)

Video The Secret LOA akhir (tugas reupload hardsub vlog:: teguh.qi) (Welcome to the earth)

EPILOG

Million voices – polina gagarina ? (tugas reupload hardsub vlog ?) Atau : ?

Rehat sejenak ...

Wah susah ngeblog > ngeblok. Memang lebih mudah buat masalah daripada bikin makalah, berdiam diri saja tanpa masalah ?(sudah terlalu lapuk/lemah/pikun untuk kembali menjelajah?)

No way... (Nggak usah, ye).

Walau dalam keterbatasan/pembatasan yang memang ada untuk dihadapi dan diterima, segala keberdayaan/pemberdayaan yang harus ada tetap perlu ditempuh dan dilayakkan betapa mulianya 'kegilaan' untuk membuat keabadian terjaga

betapa indahnya 'kematian' untuk mebuat kehidupan bermakna
(Ini sekedar menghibur diri atau sedang mengubur diri ?)
(Jangan2 sudah gila atau mati beneran ?)
Go on ...

<http://maxwellseeker.blogspot.com/>

Diposting oleh Dhamma Sharing di [08.25](#)

LANJUTAN BLOG

<http://teguhqi.blogspot.com/>

01 BLOG 1 TEGUH.QI BLOGSPOT 07042014 SD 05072014 & 22032020 SD 09042020 REVISED

Dilanjutkan :

<http://maxwellseeker.blogspot.com/> : 10-04-2020 SD 22-04-2020

02 BLOG 2 MAXWELLSEEKER BLOGSPOT 10042020 SD 22042020 REVISED

<https://dhammaseeker.blogspot.com/> : 23-04-2020 SD 29-05-2020

03 BLOG 3 DHAMMA SEEKER 15092018 FOR 23042020 SD 29052020 REVISED

<http://kalamadharna.blogspot.com/> : 30-05-2020 SD 08-06-2020

04 BLOG 4 DHARMA SEKHA 07092018 FOR 30052020 SD 08062020 REVISED

Kemudian kembali lagi

<http://teguhqi.blogspot.com/>

DAN

<https://englishindonesian11.blogspot.com/>

Kemudian kembali lagi

<http://teguhqi.blogspot.com/>

BLOG 1 LAGI

Teguh.Qi - Sharing Forever
<http://teguhqi.blogspot.com/>



[Teguh.Qi - Sharing Forever](#)
 Senin, 08 Juni 2020
[ARSIP UTAMA](#)

REFERENSI SEBELUMNYA
 (POSTING LALU)

0 ARSIP UTAMA

<https://archive.org/download/0-arsip-utama/0%20ARSIP%20UTAMA.rar>

REFERENSI PENDUKUNG POSTING LANJUT

BLOG NEWS

<https://archive.org/download/blog-news/BLOG%20NEWS.rar>

listing of BLOG NEWS.rar			
file	as jpg	timestamp	size
BLOG NEWS		2020-07-04 21:56	
BLOG NEWS/BLOG		2020-07-04 21:33	
BLOG NEWS/BLOG/0 ARSIP UTAMA.docx		2020-06-29 21:25	30586
BLOG NEWS/BLOG/0 ARSIP UTAMA.pdf		2020-06-29 21:25	357046
BLOG NEWS/BLOG/Teguh.Qi - Sharing Forever.docx		2020-07-03 19:26	85817
BLOG NEWS/BLOG/Teguh.Qi - Sharing Forever.pdf		2020-07-03 19:26	296367
BLOG NEWS/NEWS		2020-07-04 21:56	
BLOG NEWS/NEWS/LINK NEWS REVISED.docx		2020-07-04 21:54	205217
BLOG NEWS/NEWS/LINK NEWS REVISED.pdf		2020-07-04 21:54	114522

BUDDHISM

BUDDHISM MEDIA

<https://archive.org/download/buddhism-media/BUDDHISM%20MEDIA.rar>

Ralat file : BHANTE PUNNAJI VLOG LINK TIMESTAMP REV(ised) masih upload, bro.
 sementara :

<https://drive.google.com/file/d/185-MILP7pMSNyYqAN5VJDmZS9E1xOS96/view?usp=sharing>

MEDIA MYSTICS/BHANTE PUNNAJI VLOG LINK TIMESTAMP REVISED.docx	2020-07-05 15:47	213180
MEDIA MYSTICS/BHANTE PUNNAJI VLOG LINK TIMESTAMP REVISED.pdf	2020-07-05 15:47	137654

ARTIKEL BUDDHISM

<https://archive.org/download/artikel-buddhism/ARTIKEL%20BUDDHISM.rar>

EBOOK BUDDHISM 1

<https://archive.org/download/ebook-buddhism-1/EBOOK%20BUDDHISM%201.rar>

EBOOK BUDDHISM 2

<https://archive.org/download/ebook-buddhism-2/EBOOK%20BUDDHISM%202.rar>

MYSTICS

ARTICLES GNOSIS

<https://archive.org/download/articles-gnosis/ARTICLES%20GNOSIS.rar>

MEDIA MYSTICS


<https://archive.org/download/media-mystics/MEDIA%20MYSTICS.rar>

QUOTES WISDOM

<https://archive.org/download/quotes-wisdom/QUOTES%20WISDOM.rar>

MYSTICS EBOOKS

ANEKA PLUS (Comics, Novel, Excel, etc)

Diposting oleh Dhamma Sharing di [13.56](#) Tidak ada komentar: 

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

[Teguh.Oi - Sharing Forever](#)

Rabu, 01 Juli 2020

EWUH

PROLOG

Risma sujud, Jokowi marah, kisruh HIP ...

Masa depan dunia ditentukan oleh (bukan hanya keberadaan, ataupun sekedar ketangguhan namun juga topangan keberuntungan) para aktualiser.

Jika sikon pandemi tak berubah segera bukan hanya dunia namun negeri ini bisa jadi collapse bahkan ambruk karena tiada putaran roda ekonomi yang terhambat lajunya karena rentannya herd immunity. Minus masukan pendapatan namun besar beban pengeluaran (BLT/ jaring pengaman darurat bagi kehidupan dan penghidupan rakyat karena PHK, dsb.(termasuk gaji PNS/ASN).(Sayang kami hanya mampu tanggap berempati ...seandainya saja para aktualiser negeri ini mau sambat dan jujur tidak menutupi fakta ini ... dilemma mempertahankan kehidupan/ kesehatan vs memberdayakan penghidupan/pemberdayaan pada anomali krisis yang tidak hanya galau namun juga kacau saat ini).

Namun demikian nilai diri tidak sekedar apa yang kita terima namun bagaimana cara kita menghadapinya (mengamati, mengalami dan mengatasi) dalam keterbatasan dan pembatasan yang ada. Kebermaknaan akan kedewasaan dan kewasesaan, keberdayaan dan keperwiraan memang sedang dalam pelayakan kemasakannya ... bukan hanya bagi relawan/petugas medis di garda depan, para negarawan tehnokrat negara namun juga bagi kita semua (para putera/i bangsa warga negeri ini termasuk para pembela/pencela keberadaan ini ... cebongers, kadrulers ?).

Sial ... harusnya sudah selesai berakhir posting lalu. Walau para mistisi sering menyatakan kehidupan dunia memang seperti ini dan akan tetap seperti ini, namun berdiam diri tanpa empati, tiada simpati dan tidak peduli bukanlah solusi. Samsara sebagaimana mandala lainnya walau bukanlah sesuatu yang harus dilekati namun juga bukanlah sesuatu yang dibenci. Sikap kita yang hanya berambisi eksistensial, terobsesi transendental, dan tidak universal bukanlah sikap benar, bijak dan tepat. Maafkan saya jika saat ini tidak perlu/mampu memfilter diri agar tiada lagi ada dusta / dukkha di antara kita ... semoga arus skenario samsarik tetap bisa mengalir wajar apa adanya.

Well, tanpa perlu "nggege mongso" akan impian akhir zaman posting yang lalu. Karena mungkin (imaginasi gila & ngawur lagi ?) itu baru terjadi pada fase baru kappa naik Satya Yuga – Treta Yuga (Era Sudhra/Waishya ?) paska Mahapralaya semesta dunia ini untuk kembalinya bersemi kisah kasih biokosmik samsara antara nama abhassara & rupa lokantarika yang baru. Meminjam kalkulasi [manvantaraHinduisme](#), tidak pada saat kappa turun pada masa dvapara menuju kali yuga (Era Brahmana/Ksatriya?) saat ini dimana Dhamma Sasana [Buddha ke28](#) Gautama belum surut (2500 tahun lagi?), masa KeBuddhaan Bodhisatta Tusita lainnya (Maeteyya) dengan metodologi/paedagogi ajaran yang mungkin relative sama belum tiba (plus : Kalki (avatara ksatria Vishnu ?), Imam Mahdi /agama Mediteranean/ etc perlu digenapi ? Fase Sunna kalpa bagi paccakha Buddha Bhante Devadata paska niraya avicci dan [SammāsambuddhaMara](#) Namucci paska penyadaran arahata bhante upagupta pra atau paska mahapralaya, ya ? (EGP, ah ... mungkin saja karena akusala kamma dan citta /niyata miccha ditthi?/ paska bardo /pralaya & fase svarga/niraya kami harus ke black hole lokantarika sementara lainnya sudah di white hole lokuttara atau masih menanti di nama abhassara ?). Hehehe... just joke to begin.

Alternatif solusi eksistensial : Protokol Kesehatan Swab ? katalisasi biotech serum/ vaksin covids ? Doa ratana sutta atau Nirodha sammāpatti tunda bencana? Holistic health Tao herd immunity ? etc; Lanjutan : sistem daring ? akselerasi ekonomi? kultur aktualiser (karya nyata berguna > heboh kemasakan konsep/symbol/figure) dst.

Eskatologi ? awas zenka ! : vs / as.. if transit demit / apaya , kembali manusia, surga kamadeva, moksha anenja , anatta nibbana etc

MONOLOG

just click image for video = tinggal klik gambar untuk tayangan video



Why Buddhism ?

Dasar : Kalama Sutta & Brahmajala Sutta & anatta lakkhana sutta : cukup dewasa untuk menjadi dewasa. /kemurnian aktualisasi x kelihaihan eksploitasi/

konsistensi autentik keberdayaan atthika kamma-citta impersonal tanpa terpedaya standar ganda> pengharapan kepercayaan, transaksi pencitraan personal, pemungkinan standar ganda.

Ulasan : Simsapa tipitaka + acinteya udumbara /mahakasapa/

Sayang ...hanya Bhante [Mahakasapa](#) Arahata yang memahami universalitas kaidah kosmik Buddhism yang tersirat.

Walau cenderung agak nivritti negative namun cukuplah simsapa tipitaka etc yang tersurat untuk paradigma holistik lanjut.

(Buddhism dhutanga > pabajjita > upasaka (neyya > padaparama) > umat luar sasana > makhluk lain)

Pro Buddhism ? Dalai Lama [show](#) / [save](#)

No Buddhism ? Herman Hesse [save](#)

Ina : link sementara : [0a](#) (show) or [0b](#)(show)

seperti pandemi corona posting ini walau tampak seperti lawan bersama (namun semoga malahan mengakibatkan adanya kawan bersama walau sementara/ untuk selamanya dalam mementingkan kebenaran semata atau sekedar pembenaran kepentingan belaka ?). Just joke ...Pinjam link download file blog anda dulu, bro. Belum reupload, nih.

<https://komiknostalgia.files.wordpress.com/2014/07/aradmaya3-berlibur-ke-planet-tenang.pdf>

<https://komiknostalgia.files.wordpress.com/2014/07/trigan03-balas-dendam.pdf>

to the point, ini ajalah...

<https://drive.google.com/file/d/1Dq3CO6ljqmMgjo81qo4uaEvvqtex4SVe/view?usp=sharing>

<https://drive.google.com/file/d/1YOt3OZykIHfruFfgp9KOfDcLRaDmWGCv/view?usp=sharing>

PARAMA DHAMMA



Real > True x Fake ~ just Solution for Problem

Apakah kebenaran ? (bhante pannavaro - posting akhir DhammaSeeker) [1a](#) (show) or [1b](#)(save)

ulasan : Kebenaran bukanlah suatu pembenaran.

walau seakan mungkin bisa teridentifikasi namun tidak benar tereksplotasikan.

Ini 'hanya' postulasi hipotesis paradigma etika kosmik belaka yang bukan dogma agama / norma massa baru (semoga tidak menentang yang ada ...mungkin malah memberdayakan minimal tidak memperdayakan apalagi mengacaukan). [2a](#) or [2b](#)

ulasan : Kenyataan tidak sekedar pernyataan.

Anthony de Mello cs Khalil Gibran : no claim untuk terjebak / tersekap

(kegeniusan/ ketaktisan Ariya Buddha Dhamma untuk tidak menjadi belenggu yang membelenggu lainnya & diriNya)

Anthony de Mello : Setan dikhabari seseorang telah menemukan sekeping kebenaran dan dia berkata : tak usah risau akan kubiarkan itu menjadi agama ? (wirajhana eka) [3a](#) or [3b](#)

ulasan : Kepastian tidak sebatas keyakinan.

Khalil Gibran : obsesi terbesar manusia adalah menjadi nabi ? (minimal pewarisnya? - pelestari ajaran atau pemanfaat kekuasaan ?) [4a](#)

Edward S Bono : Just PO (POssible hyPOthesis) for flexible progress : no fact - no truth - no faith (tanpa sakralisasi , tiada indoktrinasi ... hanya aktualisasi untuk realisasi pembuktian. Jika terbukti kembangkan lagi ... jika tidak lihat alternatif lain)

dari : <https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/formula-swadika.html>

Perlu sikap benar, sehat dan tepat bagi kita untuk memandang permasalahan secara berimbang dengan harmonis & holistik agar tidak ambisius tenggelam dalam arus kehidupan namun juga tidak obsesif terhanyutkan banyak konsep pandangan yang ada dengan segala tuntutan (tuntutan?) idealitas kesempurnaannya.

dari : <http://dhammaseeker.blogspot.com/2020/04/dialog.html>

Be realistic to realize the Real. (Bersikaplah benar untuk senantiasa realistis dalam merealisasikan segala yang real nyata secara tepat dan sehat) Kita hanya berhak mendapatkan apa yang kita berikan entah itu kebaikan ataupun keburukan. Segala niatan, tindakan dan capaian tidak akan percuma walau dampak mungkin tidak selalu instan kemasakannya dan mungkin tidak juga identik kelayakannya. Namun demikian kebijaksanaan untuk senantiasa mengupayakan keterarahan dan keberdayaan dalam menghadapi segala kemungkinan yang ada secara pasti bahkan mungkin bisa ada perlu selalu dilakukan dengan tanpa perlu merendahkan adanya karunia keberuntungan akan kepercayaan dan pengharapan untuk segala kemungkinan yang bisa saja ada terjadi.

MANDALA ADVAITA

Desain kosmik Tanazul - Taraqi : Sentra & Sigma

Laten Deitas samsarik : lokuttara hingga lokantarika : no irreversibility... neither white hole nor black hole (just whole hole)

mirroring x analogi : sebagaimana terlelupnya demikian kebalikan terjaganya dimungkinkan (kepekaan murni intuitif insight > keahlian lihai instink intelek)

ketepatan metode truth seeker 'mencari' (mencuri?) hikmah < kenekatan taktis true seeker melayakkan/meniscayakan keniscayaan ?

Skenario Samsarik :

Siklus episode permainan (seperti siklus polybius politik , paticca samupada keabadian cenderung berputar-putar saja bukan hanya dhamma yang memang lokiya, lokuttara saddhamma juga bisa menjadi lokiya dhamma bahkan addhamma sekalipun jika pensikapannya salah ... waspada & tanggap juga setiap zenka bukan hanya bisa terpromosi namun juga bisa terdegradasi ... ada kebebasan /untuk tercerahkan juga tersesatkan/ namun senantiasa ada peniscayaan untuk itukarena ketidak fahaman yang menyekap akan tersekap, karena ketidak-sadaran yang terjebak bisa menjebak ... yang penting bukan bagaimana awalnya kita namun bagaimana akhirnya kita saat ini disini dalam peran ini apapun dan siapapun kita itulah yang utama)

Baruch Spinoza vs Friedrich Nietzsche : sinkronisasi alithea Ariya x vitalisme uebermensch asura

Amor Dei Intellectalis Baruch Spinoza: Segalanya berawal dari Kasih Ilahi, melalui itu kita hadir, hidup & kembali (ekspresi kearifan theosofi mystics)

Amor Fati Uebermensch Friedrich Nietzsche : Tuhan (konsep lama) sudah mati. Inilah saat uebermensch (tuhan baru?). (ekspansi keliaran vitalisme eksistensialist). [5a\)](#) or [5b\)](#)

Strategi Dimensi :

Eskatologi & Eksistensi (31 alam kehidupan + level nirvanik): lazimnya - harusnya - sebaiknya

Dunia : manussa - tirachana - tumbuhan ?

Eteris : Peta - Asura - Yakha Bhumadeva

Astral : surga catumaharajika - tavatimsa - yama ?~ Alakh Nirajan?

Mental : Tusita- Nimmanarati, Paranimitavasavatti ~ Wisnu, Brahma, Shiva ? : Kal/Brahm ?

Monade Kosmik : Rupa Brahma 1&2 rupa piti , 3 & 4 nama sukkha - Sanna Anenja (arupa) -

sankhara vipassananana (alobha) - vedana Suddhavasa (adosa)- vinnana nirodha (amoha)

Anatta Nirvanik :

Sentra Advaita ?



FORMULA SWADIKA

Peniscayaan potensi/patensi keberdayaan di/ke segala dimensi orientasi, kualifikasi, realisasi

Bertahan dalam kebenaran , kebijakan, kehidupan

Senantiasa terjaga , menjaga, berjaga

Sinkronisasi transendental , universal , eksistensial



AS /IF Manusia Dunia etc

Universiad keabadian : peningkatan level Swadika, pelimpahan bakat Talenta, pengamanan Hisab Visekha

Aktualiser kehidupan : ketahanan stable vitale , kecakapan genius versus , kemapanan estate empire

Integrated kesiagaan : alpha meditatif - betha reflektif - theta refreshe



Dari : <http://dhammaseeker.blogspot.com/2018/09/prolog.html>

Pada hakekatnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sbg manusia ketimbang sbg manusia yang menjalani tugas spiritual..Kita hanyalah ketiadaan yang diadakan dalam keberadaan untuk sekedar sederhana mengada tanpa perlu mengada-ada dihadapanNya...betapa indahnya kehidupan jika kita tiada ragu untuk mampu hadir dalam kesederhanaan yang murni, tulus apa adanya tanpa perlu membalutnya dengan kemasan kesempurnaan yang walaupun mungkin tampak indah dan megah namun semu dalam kesejatiannya.

Dari : <http://kalamadharmablogspot.com/2018/11/blog-post.html>

Ingat, tanpa menafikan peran kebersamaan universal manusiawi kita sebagai faber mundi (pemberdaya peradaban) di bumi, pada dasarnya kita hanyalah viator mundi (pengembara yang singgah bukan penghuni tetap) dalam kehidupan duniawi kita saat ini dengan casing peran persona dagelan nama-rupa samsarik untuk keberlanjutan kehidupan berikutnya lagi. Jagalah keberkahan di bumi dan bawalah keberkahan untuk saat nanti. Sebagaimana tuning frekuensi gelombang arus kesadaran, tanpa menafikan akumulasi karmik sebelumnya konsistensi sikap, tindakan dan capaian diri saat ini akan berdampak pada konsekuensi yang akan diterima nanti demikian seterusnya.

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/03/dhamma-cloud-di-tengah-wabah-corona.html>

Buddha menyatakan kehidupan ini tidak pasti namun kematian ini pasti namun sayangnya kita manusia sebagian besar tak tercerahkan dan menjadikan alam apaya seakan rumah baginya (semakin terjebak dalam keterlelapan mimpi chaotik samsara bukan nibbana keterjagaan sebagai ariya sebagaimana seharusnya) dikarenakan notion pandangan, frekuensi kecenderungan dan

konsekuensi tindakannya. Keberadaan sebagai manusia di mayapada dunia ini memang tidaklah seindah surga Devata kamavacara atau semulia jhana moksha para Brahma, namun demikian walaupun tidaklah sekondusif wilayah antara suddhavasa tetapi keberadaan mediocre ini justru bisa menjadi efektif bagi pertumbuhan dan perkembangan spiritualitasnya jika cukup reseptif menghayati, menjalani dan melampauinya secara benar, sehat dan tepat ... tidak hanyut dalam arus eksistensi namun tidak juga teralienasi..

AS /IF Petta apaya etc

Walau ini dianggap 'wajar' bagi lokiya dhamma namun termasuk apaya bagi saddhama (walau tampak ironis namun tidak menutup kemungkinan dikarenakan akumulasi kelayakan kamacitta sebagaimana kemelekatan akan memory figure bhava, obsesi ditthi dan tanha pengharapan status symbol berada di dimensi eteris ditengah ekspansi dewa label jatuhan asura & ekstensi dewa level rendahan yakkha ini)

Case : [pettavathu](#)



AS /IF Surga Kamadeva etc

Walau ini sangat didambakan bagi lokiya dhamma (walau tanpa perlu alam antara ?) namun (tanpa merendahkan) tidak bagi saddhama ? (walau tidak menutup kemungkinan dikarenakan akumulasi kelayakan kamacitta 'hanya' bisa berada di dimensi astral ini)

Case : [jaminan nanda](#) & bhikkhu surga

Jika surga & neraka tidak ada akankah Tuhan dipuja dalam kebaktian, kebajikan dan kebijakan ? Bukan karena deficiency atau sekedar transaksi (Sufi wanita Rabiah Adawiyah ... Mahabah cinta kepada TuhanNya bukan hanya mengatasi kecintaan kepada siapapun /Nabi, Surga ?/ namun juga kebencian kepada apapun termasuk kepada /iblis & neraka?/).



AS /IF Brahma etc

Walau ini sangat didambakan bagi mystics pantheist namun tidak bagi saddhama (walau tidak menutup kemungkinan dikarenakan bukan hanya kelayakan/kecakapan namun juga kemantapan/kemapanan kamacitta dan samadhi bhavananya)

Case : batin mencari & menjadi "tuhan" yang lebih sejati ? , dilemma antara kenyamanan 'transendensi' nama ke anenja (terlelap? alara kalama & Uddhaka ramaputta eks guru dengan tataran ilmu yang telah dikuasainya pra Uruvela) vs keberadaan 'immanensi' rupa ke samsara (terjatuh? Brahma Baka yang terprovokasi Mara ?).

([Fake story ?](#)) Buddha ditanya keberadaan Tuhan Dia menjawab akan keberadaanNya kepada yang mengingkariNya namun menyangkal keberadaanNya kepada yang meyakiniNya. (bukan kepercayaan namun keberdayaan ... memastikan tataran fakta bukti penempuhan/penembusan dalam kemurnian yang utama bukan sekedar meyakini gagasan internal/ wawasan eksternal.



AS /IF Nibbana etc

Walau keterjagaan dalam dvaita kesunyataan ini dipandang 'sangat sempurna' bagi buddha dhamma namun dalam 'kebersahajaan' akan advaita kesedemikianan ini 'cukup bijaksana' bagi saddhama (Holistik melampaui Nivritti negative & harmonis melampaui Pravritti positive)

Case : No Ego (level > label, 'tan-diri' > 'diri', 'tan-alam' > 'alam')....

([Fake story ?](#)) Buddha diam ketika ditanya apakah Dia mencapai Nibbana Jika Dia menjawab "Tidak", Dia berdusta akan realisasi pencapaian keterjagaanNya , Jika Dia menjawab "Ya" , Dia berdusta karena Nibbana mustahil tercapai jika masih ada 'keakuan' samsarik.

(tanggap paradoks intuitif > linear intelek ?) akan fakta experiential acinteya sabbanutanana pencerahan lokuttara Buddha yang sesungguhnya sebagai saddhamma adfalah holistik universal untuk mampu ditempuh siapapun juga (walau tentu saja mungkin dalam keterbatasan output sesuai pembatasan inputnya) Saddhamma ini secara intuitif sederhana bersahaja (senantiasa terjaga sebagai media impersonal akan figur personal samsariknya sehingga memungkinkannya untuk bukan hanya berjaga dari keterpedayaan bahkan semakin memberdaya diri namun juga mampu menjaga untuk tidak hanya memperdaya lainnya namun justru memberdaya lainnya. Namun demikian seperti mentari dalam biasan pelangi Saddhamma ini memang sangat kompleks kedalaman, kehalusan dan keragaman labirin warnanya yang tidak sekedar hitam putih sehingga memang akan susah bagi yang telah terjaga untuk segera membangunkan yang tertidur dari keterlelapan mimpinya. Penempuhan keterjagaan/keterarahan kode etik sila universal atau vinaya

monastik eksklusif Sangha Samana plus metode penembusan intensif dibentuk demi tujuan tersebut secara bertahap. Idea & metode paedagogis samsapa pembabaran paradigma teparinama DhammaNya terkadang perlu nivritti negative 'lokiya' karena faktor audience-nya (misalnya terma nibida /kejijikan?/ untuk mengatasi upadana /kelekatan/ walau kita tanggap itu hanya trick bijak untuk sadar swadika melampaui kecenderungan tanha samsarik tidak untuk picik menjauhi dengan kebencian yang justru akan berdampak kontraproduktif bukan hanya bagi proses holistik universalisasi transenden nsmun juga harmoni eksistensialitas keberadaannya ... well, problem adalah internal (asava) bukan eksternal (dunia). Landasan Spiritualitas idealnya adalah kedewasaan aktualisasi murni yang sadar difahami dan disikapi sebagai wajar dijalankan untuk meniscayakan bagi keniscayaan pelayakannya bukan kepatuhan karena intimidasi ketakutan, kepamrihan karena transaksi keinginan ataupun sekedar/termasuk juga kerisihan untuk tidak dipermalukan / khouf, roja, haya ~ hiri, otapa, ? / walaupun demikian metode `lokiya` bisa dimaklumi jika digunakan dikarenakan faktor audience-nya (walau tidak dibenarkan pada kemurnian akhirnya namun mungkin juga tidak disalahkan pada kecenderungan awalnya ?)

Lanjutkan dulu ...



Intinya : No (fake) Ego ... Just be IN One Do as Ariya be

Dari <https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/sita-hasituppada.html>

Terima, kasihi dan lampau segala episode penempaan diri sebagaimana ariya nantinya.

Layakkan diri sebagai Ariya ... maka jikapun nibbana pembebasan belum (mampu/perlu?) tercapai , maka keterjagaan, kebijaksanaan dan ketercerahan akan membawa keswadikaan, keberdayaan, dan kebahagiaan dimanapun wilayah, bagaimanapun suasana dan apapun peran zenka keabadian yang dijalani Pada hakekatnya, Samsara hanyalah ilusi mimpi dari Nibbana bagi semuanya.

Dari <http://dhammaseeker.blogspot.com/2020/05/ghost-windows-7.html>

Fokuskan saja realisasi pada pelayakan Ariya Nibbana atau Samsara terserah Niyama Dhamma. Di wilayah manapun dalam peran apapun pada situasi dan kondisi apapun juga seorang Ariya tetap akan mampu bermain apik tidak hanya secara cerdas tetap swadika dalam keterarahan namun juga tetap dengan cantik tanpa mengacaukan segalanya. (Ibaratnya CR7 atau Lionel Messi yang walau sesungguhnya bisa mengatasi bermain bola di klas liga dunia namun jika hanya tampil di turnamen kampung pasti akan lebih menguasai tentunya). Pencerahan adalah utama ... pembebasan 'hanyalah' bonusnya saja. Obsesi internal sebagaimana ambisi eksternal adalah tanha yang tersamar sebagaimana juga avijja lainnya (Ashin Tejanya : jangan remehkan asava defilement karena ketika peremehan dilakukan anda sesungguhnya terlecehkan sendiri karena dijatuhkan dengan kesombongan anda ... awas spiritual materialism Chogyam Trungpa)

Kajian Pragmatism Sutta

Ovadha Patimokkha

Buddha sasana

Dari komentar Vlog Bahiya etc [\)\) \(show\)](#) or [\)\(save\)](#).

Tentang Anatta lakkhana Sutta :

Bahiya : dari tilakhana, anatta adalah factor krusial pembeda yang membuat Ariya Dhamma ini bukan hanya melingkupi (bisa mencapai) namun juga mengungguli (bisa melampaui) lainnya (lokiya : asura dewata/ anenja brahma ?). Faktor Anicca dalam batas tertentu memang bisa difahami dan dilalui lokiya dhamma (norma duniawi – etika surgawi .. awas /ditthi + tanha/ dan sangat liarnya sensasi kemauan yang bisa menjerumuskan ke Lokantarika paska pralaya 2 ?) , factor dukkha pada level tertentu juga masih bisa disadari dan dicapai anenja dhamma (unio mystica – pantheistics ... awas /mana + avijja/ plus masih naifnya fantasi keakuan dimensi Abhassara untuk menyeret kembali dalam perangkat samsara paska pralaya 4 ?) namun annata adalah factor penentu yang memungkinkan lokuttara dhamma ini mampu mengaktualisasi kemurnian penempuhan (> defisiensi kepamrihan & pencitraan) secara konsisten meniscayakan _peniscayaan/ keniscayaan_ dalam kelayakan realisasi pencerahan transeden (keterjagaan dari keterlelapan mimpi/ delusi samsara ini – keterbebasan _esensi murni_ ke-Buddha-an dari cangkang delusi _pancupadana khanda_ tanpa kebodohan identifikasi dan eksploitasi pembodohan dari keterpedayaan/ ketersesatan/ keterperangkapan intra-drama pengembaraan semu samsara ini kembali (singgah/pulang) ke _rumah sejati_ Nibbana)

Pancavagiya Kondana : JMB 8 ? (dhammacakkhapavatana) + 2 (mahacattarisaka) ?

Desain Global Dhammadhipateyya Buddhisme dalam transedensi penempuhan simultan (adiduniawi > duniawi)

JMB 8 maksimal demi 10 kualitas arahata =

Samma Saddha ("panna" ?) 2 : Pandangan Benar (sammā ditthi), Pikiran Benar (sammā samkappa) –

Samma Sila 3 : Ucapan Benar (sammā vācā), Perbuatan Benar (sammā kammanta), Mata Pencarian Benar (sammā ājiva) –

Samma Samadhi 3 : Upaya Benar (sammā vāyāma), Perhatian Benar (sammā sati), dan Konsentrasi Benar (sammā samādhi)

/Dhammacakkhapavatana sutta/

+ Samma Panna 2: Pengetahuan Benar (samma nana) & Pembebasan Benar (samma vimutti)

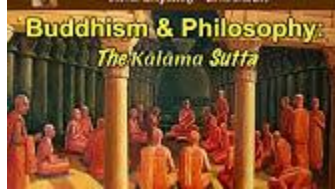
/ Mahacattarisaka Sutta/).

Tentang Brahmajala Sutta :

Dhamma atau agama ? personal god ? Labirin paralel dimensi meditator

Tentang Kalama Sutta :

[Buddhism & Philosophy : The Kalama Sutta.pdf](#) (p.78-87) [Bro Billy Tan](#)



untuk referensi autoritas akademis pengetahuan “agama” Buddhism



atau bagi realisasi praktisi penempuhan Dhamma “Buddhism”.



Dari sketsa ulasan di atas kami berharap anda cukup tanggap mengapa avijja kebodohan (+pembodohan) drama kosmik samsara yang menyekap dan menjebak ini tetap mampu (masih perlu?) eksis terjadi di advaita mandala samsarik ini. (sehingga kami tidak 'ewuh' untuk tetap bisa bukan hanya menjaga etika harmonisasi holistic eksternal ke permukaan namun juga demi tetap terjaganya kami di kedalaman).. Menjadikan diri berlevel mulia adalah bajik dan bijak tetapi menyatakan diri berlabel mulia (directly dengan rasionalisasi peninggian ego/ide membela diri atau indirectly dengan irasionalisasi perendahan ego/ide mencela lainnya) berbahaya dan justru bisa menjatuhkan bukan hanya diri sendiri (dampak pasti) namun bisa juga lainnya (effek plus) kelanjutan beban karmik. Well, untuk menjadi pandai, pintar dan cerdas relative lebih mudah namun menjadi benar, bajik dan bijak sungguh sangat susah. Tidak cukup kelihaihan sikap intelek namun perlu kemurnian sifat intuitif (tanggap paradox tersirat x bebal ... "pekok" tidak peka). Walau sulit dijelaskan namun secara sederhana demikian gambarannya. Dasar utama (sekali-kali pakai kaidah religi, ya?) adalah Istafti qolbaka – tanya hatimu > akalmu (qolb berputar kemana ? sebagai nurani yang memang murni meng-"esa" dalam mengarah kebenaran atau naluri secara lihai meng-"aku" untuk mencari pembenaran ... samma sati vs miccha sati?) agar segera sadar tahu diri/malu/sila tidak asal ‘gede rasa’ & ‘tebar pesona’. Plus kaidah ...Merendahkan maka kau akan ditinggikan, meninggikan akan direndahkan (ini laku kontekstual tidak sekedar ilmu konseptual, bro). Awas kepekaan diri untuk selalu tanggap paradoks yang tersirat tidak sekedar yang terungkap/ terlihat ... menyatakan “aku adalah orang yang rendah hati (?)” walau semula kenyataannya mungkin demikian namun pernyataan ini justru menunjukkan dia sesungguhnya tinggi hati karena secara tersirat meninggikan dirinya bagi kebajikannya sendiri. Jalani kebajikan dngan kebijakan demi kebenaran itu sebagai kewajaran kosmik ... jangan hebohkan itu sebagai kemuliaan figure. Main ketanggapan rasa tidak akal-akalan apalagi asal-asalan untuk menjadi seeker, bro. Wah, buka kartu turf ilmu batin, nih. /Wei Wu Wei - 3 dantien ?/

Tanpa kerendahan hati (istilah Sufism :tawadhu) sulit bagi kita memberdaya diri dan justru akan mudah terpedaya diri (istilah Sufism : Ghurur) bahkan malah bisa memperdaya lainnya (bonus kredit hutang tanggungan baru, bro.). Senjata (tepatnya sayap penjelajah untuk mencari / mencuri hikmah) truth seeker sesungguhnya ‘hanya’ tiga sifat mendasar (idealnya integritas 'teku' asli di kedalaman tidak sekedar 'laku' semu moralitas ke permukaan ... pencari atau pencuri hikmah ?): kejujuran, ketulusan dan kerendahan hati untuk memandang/mengerti yang samar/tersirat secara tepat

Alam bergema ... jika kita secara individual tidak jujur kepada diri sendiri dan lainnya bagaimana mungkin kosmik universal akan jujur terbuka membukakan gerbang ilmu bagi kita (kelicikan sesungguhnya menipu diri sendiri tidak selalu orang lain dan tentunya tidak mungkin kosmik ini). Demikian juga ketulusan berbagi/ kasih meng-esa yang mejadikan diri layak sebagai media universal dan kerendahan hati yang wajar untuk ditinggikan level kelayakan penerimaannya. ... Ini bukan kepamrihan untuk diharapkan instant/identik (dambaan pengharapan apalagi jika hanya sekedar kemasan pencitraan malah menghambat / menghalangi bagi pencari hikmah/ berkah kebenaran truth seeker bahkan ini akan menjadi labirin parallel yang justru akan menyekap / menjebak bahkan bagi penempuh/ penembus benar True Seeker sekalipun). Ini keniscayaan pasti yang wajar /layak mengikuti (kaidah desain kosmik memang demikian... terlepas dari kemungkinan termanipulasi eksploitatif pacaya lainnya ... walau tidak diminta mekanisme Impersonalnya akan tetap memberi sesuai akumulasi/ aktualisasi/ akselerasi/ aksentuasi hetu/ laku “pelaku”nya). Metode truth Seeker ‘pencari kebenaran’ memang kami akui masih kalah level dengan Dhamma Sikkha True Seeker ‘pencari yang benar’ Ariya dalam menempuh/menembus Realitas dengan saddha panna viriya ... sebagai kewajaran, dengan kesadaran & dalam kehampaan diri anatta ? ... apalagi pelayanan parami 10 x 3 layer Boddhisatta ... wah, belum berani nekat, bro walau kami tahu itu cara cerdas & taktis dalam akselerasi pemurnian media impersonal.)

Namun demikian sebagai puthujjana padaparama di luar sasana cara itu-pun sejujurnya tidaklah mudah dilakukan walau tampak sederhana dikatakan ... kami tetap harus sportif (suceng) kami menerima apapun juga kelayakannya (kuantitas & kualitas amal/laku + resik murni wadah batinnya... apalagi jika level memang belum berkembang memadai atau sadar arus batin memang menyimpang dari jalur yang seharusnya). Dengan keterbatasan kualitas etika realisasi tersebut mirroring kami lakukan mengkaji hikmah ilmiah dengan semacam logika inferensi prediktif yang lebih mendalam /tidak dengan merendahkan obyek ide namun justru dengan merendahkan subyek ego untuk mampu reseptif tanggap merengkuhnya walau memang sangat terbatas sesuai dengan keterbatasan diri dan pembatasan yang ada). Memang bukan analogi intelek biasa bagi paradigma baru tidak lagi dangkal seperti semula. Susah/ribet penjelasannya, ya. (nanti direvisi lagi atau ... lupakan saja).

Dari: [Kutipan DhammaSekha akhir](#)

Sungguh anda (tepatnya: kita) tidak tahu dengan siapa sesungguhnya kita senantiasa berhadapan hidup ini tidak sekedar interaksi antar figur personal namun ini permainan kompleks media impersonal dimana segalanya jeli terawasi, akurat terkalkulasi dan potentially akan berdampak sebagaimana gema suara, apa yang kita lakukan akan kembali juga kepada arus kesadaran kita ... baik ataupun buruk, saat ini ataupun nanti , di sini ataupun di sana dalam peran/sikon apapun kemudian ... (dampak metafisis, sosiologis & psikologis ?). Bagaikan sigma kuantitas cahaya pelangi yang saling melengkapi dalam keberagamannya walau dalam label dan level berbeda namun tetap dipandang setara dalam Kasih Universal ... ada kesedemikianan Dhamma yang walau Impersonal tidak menuntut pengakuan namun secara Transenden kaidahnya berlaku di setiap wilayah immanenNya secara homeostatis, interconnected, equilibrium.

Be Truth Lover whoever & wherever we are ...
(Jadilah pecinta kebenaran siapapun dan dimanapun kita)
karena itu adalah keniscayaan nyata yang (memang?) harus kita terima

Dari : <http://dhammaseeker.blogspot.com/2020/04/dialog.html>

Sungguh, bahkan untuk semua masukan postingan termasuk pandangan pribadi tidak ada niatan sama sekali dari kami selain untuk sekedar berbagi ... segala keputusan untuk menggunakan, mengabaikan dan menolak sebagian/sepenuhnya adalah hak dan sekaligus dampak tanggung jawab kita masing-masing.... Sekedar membabar idea yang murni tanpa niatan pembentukan opini yang lihai. Dalam filsafat metode ini disebut (semoga tidak salah) 'majeutike' yang digunakan Socrates bagaikan seorang bidan dalam memicu dan memacu seseorang untuk melahirkan kebenaran paradigma pandangannya sendiri ... ini adalah thesis pandangan dalam Triade Dialektika Hegel untuk antithesis pandangan anda sebelumnya bagi synthesis kebijaksanaan baru anda nantinya yang akan menumbuh-kembangkan gestalt keterpaduan wawasan dalam menempuh pemberdayaan untuk tataran kelayakan pencapaian berikutnya. Setiap orang berhak untuk tumbuh berkembang secara alamiah dan ilmiah dalam keberadaan awalnya dulu tanpa perlu dipaksa dengan formula yang walau benar namun kurang tepat demi keberlanjutannya. Kebijakan perlu kebajikan demikian pula sebaliknya. Levelling lebih diutamakan daripada sekedar labelling..... walau memang harus diakui akan lebih kondusif dan reseptif jika berada dalam environment komunitas yang tepat.

juga: <http://dhammaseeker.blogspot.com/2020/05/ghost-windows-7.html>

Ini hanyalah thesis pada antithesis pandangan anda semula untuk mengembangkan synthesis kebijaksanaan baru kita berikutnya. Sungguh tidak ada yang harus dilekati (bahkan jikapun pandangan ini ternyata tidak hanya sesuai dengan asumsi anda bahkan memang demikian realitas kebenarannya pada segala fenomena keberadaan) dan juga tidak ada yang perlu dibenci atau ditolak (bahkan termasuk pandangan lain yang mungkin tidak hanya Dhammadipatheyya namun juga sekedar lokadipatheyya ataupun bahkan hanyalah attadipatheyya ... karena setiap paradigma memiliki kebenaran dan juga "pembenaran"nya masing-masing walau tidak harus diterima dengan persetujuan namun tetap harus juga dihargai keberadaannya). Dalam mandala ini hikmah kebenaran yang sesungguhnya tinggi bisa saja lahir dari limbah kenyataan yang semula dipandang rendah. Respek yang setara (walau mungkin tidak harus sama) diberikan tidak hanya bagi pandangan Buddha Dhamma, Mistik Esoteris atau tradisi Religi bahkan addhamma sekalipun namun segalanya termasuk juga atas segala zenka keberadaan yang ada (Lokuttara Dhamma, Tao, Tuhan, Brahma /termasuk level sankhara vipassana, vedana suddhavasa, sanna anenja & Rupa Brahma Jhana 4 hingga 2 Abhasara yang tidak lagi nama sukha namun sudah rupa piti ?/ ; Wilayah kamavacara: Mara, Yama, Dewa, yakkha, Asura /iblis?, Petta/ demit?, dunia manussa, tirachana hingga niraya lokantarika dsb) karena walau mungkin dipersepsikan dalam level/label berbeda namun secara universal segalanya berada dan melengkapi posisi keseluruhan desain ini dengan indahnya sesuai porsi perannya masing-masing Sigma Kuantitas cahaya dari Sentra yang sama. Yang secara bijak tak perlu dibela/dipuja? walau dipandang mulia apalagi secara fasik harus dicela/dihina? karena dianggap nista. So, mantapkan kebenaran tempuhlah kebijakan dan jalanilah kebajikan namun dengan tanpa melekatinya

EPILOG :

Well, kami kira posting ini sudah tetap konsisten untuk tidak meneruskan imajinasi hanya menegaskan kembali untuk tetap senantiasa benar dan tegar menjalani kehidupan ini dengan bijak dan bajik secara sehat, tepat. Terakhir : Sebagaimana akhir posting awal Corona di blog ini

<http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>

Semoga wabah corona setelah menjalankan tugasnya merehat sejenak kehebohan duniawi kita akan berlalu dan membuat kita lebih bijak dan bajik lagi dalam memandang perspektif kehidupan dan keabadian ini secara lebih meluas dan mendalam sehingga pribadi lebih terarah dan prilaku tidak lagi tranyakan karena mulai memandang dengan tidak picik /dangkal lagi.

Setiap keakuan/kesombongan akan menjatuhkan, ketagihan/ ketamakan akan menjerat dan kekesalan/ kezaliman akan menghancurkan (walau mungkin bisa berakibat pada lainnya namun pastilah mengenai dirinya sendiri saat itu dan dampak karmik selanjutnya) demikian pula sebaliknya.

Semoga semua makhluk berbahagia menerima segalanya, cukup bijaksana untuk tetap seimbang dan berimbang memberdayakan spiritualitas individualitas/ universalitas diri & lainnya dalam penempuhannya.

Kehidupan adalah episode Drama kosmik keabadian yang perlu kebijaksanaan agar senantiasa sadar terjaga dengan segala kemungkinan yang ada, mengembangkan keberdayaan kecakapan dan meningkatkan kebijaksanaan untuk setiap situasi dan kondisi yang terjadisegala kebajikan murni dijalani dan kelayakan wajar diterima sebagaimana adanya

Menerima, mengasihi dan melampaui segalanya tanpa perlu lobha dan dosa (karena memang tiada yang perlu terlalu dilekati apalagi harus dibenci dalam 'dagelan' internal universal ini), tanpa perlu kesombongan dan kedengkian (karena walau berbeda dalam labeling /leveling keberadaannya segalanya berpadu setara bersama untuk melengkapi keragaman posisi pada mandala keabadian living kosmik yang sama), tanpa perlu avijja pembodohan diri dan asava pembodohan lainnya (karena akan senantiasa ada dampak impersonal transenden dari segala kecerobohan individual/pelanggaran universal yang personal imanen) dalam kelanjutan permainan keabadian ini....bahkan jikapun akhirnya nanti ada kemungkinan MahaPralaya total (seluruh mandala ini sirna karena sunyata keterjagaan atau bahkan niskala kebinasaan sentra yang meliputi segalanya).

Intinya (terimalah kenyataan bukannya tidak empati, peduli dan simpati, lho) sakit,tua dan mati adalah kewajaran dalam hidup demikian juga lokadhamma 8 (untung/rugi, tenar/biasa, terpuji/ dicela, suka/duka)... tetaplah terjaga dan bersiaga untuk senantiasa berimbang (dengan sukarela atau harus terpaksa ?) menyambutnya (kecemasan, kekesalan dan keresahan walau mungkin dianggap 'wajar' secara eksistensial sebagai figure personal sesungguhnya bukan hanya tidak berguna namun tidak bijaksana secara universal sebagai media impersonal untuk senantiasa tetap sadar menghadapinya). ... Lakukanlah yang terbaik dalam niat dan cara untuk memperoleh hasil yang terbaik walaupun kenyataan tidak selalu terjadi sebagaimana keinginan. Untuk kesekian kalinya, Nilai "Diri" (Real - true level x "fake" - label pride ... harga diri) bukan ditentukan dari apa yang kita dapatkan (produk 'garis' kammavipakka lampau ?) namun dari apa yang kita lakukan (progress 'input' kammāsaka mendatang?).

Sekian
Upload data dulu (selected data lama + sedikit data baru)... dari sketsa (relatif sama) dengan posting lalu (yang selalu tidak pernah tuntas ?) sudah bisa ditebak kemana nanti larinya (inferensi daya tangkap + intuitif daya tanggap)

REFERENSI SEBELUMNYA (POSTING LALU)

0 ARSIP UTAMA

<https://archive.org/download/0-arsip-utama/0%20ARSIP%20UTAMA.rar>

listing of 0 ARSIP UTAMA.rar			
file	as jpg	timestamp	size
0 ARSIP UTAMA/1 ARCHIVE.ORG/Archive org.docx		2020-06-22 21:34	346872
0 ARSIP UTAMA/1 ARCHIVE.ORG/Archive org.pdf		2020-06-22 21:29	384076
0 ARSIP UTAMA/2 TEGUH.QI/BLOG VLOG/BLOG/FINAL/1 TEGUH.QI/01 BLOG 1 TEGUH.QI BLOGSPOT 07042014 SD 05072014 & 22032020 SD 09042020 REVISED.docx		2020-06-08 16:02	865121
0 ARSIP UTAMA/2 TEGUH.QI/BLOG VLOG/BLOG/FINAL/1 TEGUH.QI/01 BLOG 1 TEGUH.QI BLOGSPOT 07042014 SD 05072014 & 22032020 SD 09042020 REVISED.pdf		2020-06-08 16:02	1472710
0 ARSIP UTAMA/2 TEGUH.QI/BLOG VLOG/BLOG/FINAL/2 MAXWELLSEEKER/02 BLOG 2 MAXWELLSEEKER BLOGSPOT 10042020 SD 22042020 REVISED.docx		2020-06-03 09:02	180640
0 ARSIP UTAMA/2 TEGUH.QI/BLOG VLOG/BLOG/FINAL/2 MAXWELLSEEKER/02 BLOG 2 MAXWELLSEEKER BLOGSPOT 10042020 SD 22042020 REVISED.pdf		2020-06-03 09:02	516031
0 ARSIP UTAMA/2 TEGUH.QI/BLOG VLOG/BLOG/FINAL/3 DHAMMA SEEKER/03 BLOG 3 DHAMMA SEEKER 15092018 FOR 23042020 SD 29052020 REVISED.docx		2020-06-08 15:53	526956
0 ARSIP UTAMA/2 TEGUH.QI/BLOG VLOG/BLOG/FINAL/3 DHAMMA SEEKER/03 BLOG 3 DHAMMA SEEKER 15092018 FOR 23042020 SD 29052020 REVISED.pdf		2020-06-08 15:53	911806
0 ARSIP UTAMA/2 TEGUH.QI/BLOG VLOG/BLOG/FINAL/4 DHARMA SEKHA/04 BLOG 4 DHARMA SEKHA 07092018 FOR 30052020 SD 08062020 REVISED.docx		2020-06-15 22:54	484067
0 ARSIP UTAMA/2 TEGUH.QI/BLOG VLOG/BLOG/FINAL/4 DHARMA SEKHA/04 BLOG 4 DHARMA SEKHA 07092018 FOR 30052020 SD 08062020 REVISED.pdf		2020-06-15 22:53	1214496
0 ARSIP UTAMA/2 TEGUH.QI/BLOG VLOG/VLOG/1 TEGUH.QI/05 VLOG YOUTUBE CHANNEL TEGUH KIYATNO 20122009 & 16032020 SD 09042020 REVISED.docx		2020-06-07 00:55	703068
0 ARSIP UTAMA/2 TEGUH.QI/BLOG VLOG/VLOG/1 TEGUH.QI/05 VLOG YOUTUBE CHANNEL TEGUH KIYATNO 20122009 & 16032020 SD 09042020 REVISED.pdf		2020-06-07 00:55	646713
0 ARSIP UTAMA/2 TEGUH.QI/BLOG VLOG/VLOG/1 TEGUH.QI/COMMENT/TEGUH.QI/KOMENTAR VLOG TO SELESAI.docx		2020-06-07 00:39	86651

0 ARSIP UTAMA/2 TEGUH.QI/BLOG VLOG/VLOG/1 TEGUH.QI/COMMENT/TEGUH.QI/KOMENTAR VLOG TQ SELESAL.pdf		2020-06-07 00:40	384040
0 ARSIP UTAMA/2 TEGUH.QI/RECHECK TQ 22032020 SD 08062020 OKE.docx		2020-06-16 00:27	62920
0 ARSIP UTAMA/2 TEGUH.QI/RECHECK TQ 22032020 SD 08062020 OKE.pdf		2020-06-16 00:27	372153
0 ARSIP UTAMA/2 TEGUH.QI/RECHECK TQ 22032020 SD 08062020 OKE.xlsx		2020-06-16 00:27	39539
0 ARSIP UTAMA/2 TEGUH.QI/REVIEW VISITOR BLOG VLOG 9 11 13 JUNE 2020.pdf		2020-06-15 23:44	605841
0 ARSIP UTAMA/2 TEGUH.QI/REVIEW VISITOR BLOG VLOG 9 11 13 JUNE 2020.xlsx		2020-06-15 23:46	954735

REFERENSI PENDUKUNG POSTING LANJUT

BLOG NEWS

<https://archive.org/download/blog-news/BLOG%20NEWS.rar>

listing of BLOG NEWS.rar			
file	as jpg	timestamp	size
BLOG NEWS		2020-07-04 21:56	
BLOG NEWS/BLOG		2020-07-04 21:33	
BLOG NEWS/BLOG/0 ARSIP UTAMA.docx		2020-06-29 21:25	30586
BLOG NEWS/BLOG/0 ARSIP UTAMA.pdf		2020-06-29 21:25	357046
BLOG NEWS/BLOG/Teguh.Qi - Sharing Forever.docx		2020-07-03 19:26	85817
BLOG NEWS/BLOG/Teguh.Qi - Sharing Forever.pdf		2020-07-03 19:26	296367
BLOG NEWS/NEWS		2020-07-04 21:56	
BLOG NEWS/NEWS/LINK NEWS REVISED.docx		2020-07-04 21:54	205217
BLOG NEWS/NEWS/LINK NEWS REVISED.pdf		2020-07-04 21:54	114522

BUDDHISM

BUDDHISM MEDIA

<https://archive.org/download/buddhism-media/BUDDHISM%20MEDIA.rar>

Ralat file : BHANTE PUNNAJI VLOG LINK TIMESTAMP REV(ised) ... masih upload, bro. sementara :

<https://drive.google.com/file/d/185-MILP7pMSNyYqAN5VJDmZS9E1xOS96/view?usp=sharing>

MEDIA MYSTICS/BHANTE PUNNAJI VLOG LINK TIMESTAMP REVISED.docx	2020-07-05 15:47	213180
MEDIA MYSTICS/BHANTE PUNNAJI VLOG LINK TIMESTAMP REVISED.pdf	2020-07-05 15:47	137654

ARTIKEL BUDDHISM

<https://archive.org/download/artikel-buddhism/ARTIKEL%20BUDDHISM.rar>

EBOOK BUDDHISM 1

<https://archive.org/download/ebook-buddhism-1/EBOOK%20BUDDHISM%201.rar>

EBOOK BUDDHISM 2

<https://archive.org/download/ebook-buddhism-2/EBOOK%20BUDDHISM%202.rar>

MYSTICS

ARTICLES GNOSIS

<https://archive.org/download/articles-gnosis/ARTICLES%20GNOSIS.rar>

MEDIA MYSTICS

<https://archive.org/download/media-mystics/MEDIA%20MYSTICS.rar>

QUOTES WISDOM

<https://archive.org/download/quotes-wisdom/QUOTES%20WISDOM.rar>

ANEKA PLUS (Comics, Novel, Excel, etc)

plus Novel

<https://archive.org/download/plus-novels/PLUS%20NOVELS.rar>

INPUT BLOG 1

<https://archive.org/download/input-blog-1/INPUT%20BLOG%201.rar>

INPUT BLOG 1/teguhqi.blogspot.com 11072020.docx	2020-07-11 01:36	120965
INPUT BLOG 1/teguhqi.blogspot.com 11072020.pdf	2020-07-11 01:37	326280

13 Juli 2020 ... Mulai New Normal namun sikon masih belum normal...

PLUS INPUT DATA

[SELECT MYSTIC 0 \(show\)](#)

<https://archive.org/download/select-mystic-0/SELECT%20MYSTIC%200.rar>

SELECT MYSTIC 1

<https://archive.org/download/select-mystic-1/SELECT%20MYSTIC%201.rar>

PLUS BUDDHISM 1

<https://archive.org/download/plus-buddhism-1/PLUS%20BUDDHISM%201.rar>

PLUS BUDDHISM 2

<https://archive.org/download/plus-buddhism-2/PLUS%20BUDDHISM%202.rar>

PLUS BLOG 2

<https://archive.org/download/plus-blog-2/PLUS%20BLOG%202.rar>

listing of PLUS BLOG 2.rar			
file	as jpg	timestamp	size
PLUS BLOG 2/teguhqi.blogspot 14072020 DRAFT REVISED.docx		2020-07-14 23:09	170016
PLUS BLOG 2/teguhqi.blogspot 14072020 DRAFT REVISED.pdf		2020-07-14 23:09	367005
PLUS BLOG 2/teguhqi.blogspot 14072020 FINAL REVISED.docx		2020-07-14 23:06	171114
PLUS BLOG 2/teguhqi.blogspot 14072020 FINAL REVISED.pdf		2020-07-14 23:07	378368

[+ revised youtube link](#)

Sudah tua ... males/ capek lompat ganti posting & alih peran terus. Pinjam tempat untuk link download Archiev.org



Meniscayakan Keniscayaan = Inside deserve Outside

To be / Do the Best To gain / have In gaining / having the Best

Link : ENGLISH

English for All

English for Elementary Students

English for Intermediate Teachers

English for Advanced Scholars

English for Universal Seekers

<https://englishindonesian11.blogspot.com/>

LINK LAIN

PLUS BLOG 3

sementara : 20072020

<https://drive.google.com/file/d/14x2K16Yfy-7ANcDo19jgA4IGQG18P47F/view?usp=sharing>
<https://drive.google.com/file/d/1kLB39TWaZY6yTfSSJJP17tAFMZJ05INL/view?usp=sharing>

sementara : 22072020


<https://drive.google.com/file/d/1Yp3QNo1oobGIEgXTYScemPBiC5GcQYFQ/view?usp=sharing>
https://drive.google.com/file/d/1X6u85v7VFY45sKoRdxjG_pJ5LY6hHNSD/view?usp=sharing

SEMENTARA : 28072020 (Rehat dulu nyambi tugas dinas ?)

PLUS BLOG 3

<https://archive.org/download/plus-blog-3/PLUS%20BLOG%203.rar>

listing of PLUS BLOG 3.rar			
file	as jpg	timestamp	size
PLUS BLOG 3		2020-07-28 17:29	
PLUS BLOG 3/Teguh 28072020 ori.docx		2020-07-28 17:20	222280
PLUS BLOG 3/Teguh 28072020 ori.pdf		2020-07-28 17:20	533143
PLUS BLOG 3/Teguh 28072020 rev.docx		2020-07-28 17:24	224171
PLUS BLOG 3/Teguh 28072020 rev.pdf		2020-07-28 17:24	534319
PLUS BLOG 3/UJIAN PRAKTEK 2016		2020-07-28 17:27	

Diposting oleh Dhamma Sharing di [01.53](#) 

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

[Teguh.Oi - Sharing Forever](#)

Senin, 27 Juli 2020

English For All

Posting atau Blogging baru ?

<https://englishindonesian11.blogspot.com/>

<https://www.youtube.com/channel/UCoyZ6lIUekhKZNzInq7npg>



LINK EI BLOG 08082020 PLUS

XLS : https://drive.google.com/file/d/1x7AVNp9DZjUkjO62q64PI7_ZIDXBvmz8/view?usp=sharing

PDF : <https://drive.google.com/file/d/1hzgmDDeDlmKicCtp177DVqBF4nySaQyk/view?usp=sharing>

Diposting oleh Dhamma Sharing di [18.13](#)

Rabu, 16 September 2020

[Go on, Seeker.](#)

Link sebelumnya

00 MY BLOG ARCHIVES 07042014 SD 28072020 REV

DOC https://drive.google.com/file/d/18Uo-TR1ngevQ8XaF3LsZqgMtHLu_3ijn/view?usp=sharing

PDF <https://drive.google.com/file/d/1D8Z47kRYvDhmd8oYhwSOA8PTATp6RXkh/view?usp=sharing>

spiritualitas sehat (benar, bijak & bajik) : kemurnian pemberdayaan via : Orientasi holistik - Realisasi autentik - Aktualisasi sinergik (x kelihaian pemanfaatan autorisasi - demi kepentingan klaim identifikasi - apalagi untuk eksploitasi memperdayakan)

WISDOM

https://www.youtube.com/playlist?list=PLZZa2J4-qv-aINShMSRR-GSBZv_J3LThi

PROLOG = Orientasi Eksistensial



Link Video

Pencerahan perlu keperwiraan & kemandirian individual (> ketergantungan & kebergantungan eksternal)



demi penempuhan & pencapaian keberdayaan autentik > terbelenggu kepercayaan (fanatik/intelek)



Postulasi paradigma hipotetis awal "Parama Dhamma" ? referensial < experiential < experimental ?

MONOLOG = Realisasi Individual



kesunyataan ber'esa' > keberadaan ber'aku'



[ki-ageng-soerjomentaram-ilmu-jiwa-kramadangsa](#)

manusia tanpa ciri : "anatta" (swadika > bahagia)



Realisasi Ariya



Sambut Elmaut



[Yin Natadhita STAY STRONG](#)

EPILOG = Aktualisasi Universal



Level	Power	Emotion	Process
Enlightenment	12000 - 121000	Selfless	Pure Consciousness
Peace	100000	Bliss	Illumination
Joy	100000	Serenity	Transfiguration
Love	100000	Reverence	Realization
Reason	100000	Understanding	Abstraction
Acceptance	100000	Forgiveness	Transcendence
Intelligence	100000	Optimism	Intuition
Neutrality	100000	Trust	Release
Overage	100000	Affirmation	Engagement
Pride	100000	Self	Isolation
Anger	100000	Hate	Rejection
Deceit	100000	Craving	Enticement
Fear	100000	Anxiety	Withdrawal
Guilt	100000	Regret	Dependence
Apathy	100000	Despair	Absorption
Guilt	100000	Blame	Rejection
Shame	100000	Humiliation	Elimination

Power vs Force : [Ina \(artikel\)](#) - Eng (Ebook)

[David Hawkins Power vs Force](#)



perlu realitas autentik, ketulusan murni vibrasi dan reseptivitas penerima (+ sikon / faktor kosmik lain) ?


Link Data (EI or TQ ?)

Archive Org main lagi ? ; sementara Google Drive

SADHGURU YASUDEV QUOTES SD 20092020

DOC https://drive.google.com/file/d/18JBJ3mraca2QPNRj6-eVReG_nqlep3ND/view?usp=sharing

PDF https://drive.google.com/file/d/1RdCpn_d_e12_ZD--Bj8aoMwnBmrXdOZR/view?usp=sharing

Diposting oleh Dhamma Sharing di 22.06 Tidak ada komentar: 

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

[Teguh.Oi - Sharing Forever](#)

Sabtu, 10 Oktober 2020

10102020



Demo Omnibus Law



Link Video News

https://www.youtube.com/playlist?list=PLZZa2J4-qv-aA15iLaOX_VJVn791F7OdX

Link Data

Draft / Final RUU Cipta Kerja [versi 1](#) - [versi 2](#) - versi 3 (panja?)

Draft / Final RUU Cipta Kerja versi hoax ?

Sial, kita memang susah dewasa ... warga bangsa sumbu pendek (cupet nalar sehingga walau beragama dan berbudaya sering kurang beretika tanpa logika akal sehat apalagi empati nurani ... asal njeplak & teriak menebar pesona palsu untuk pengakuan dan membentuk opini semu demi kepentingan ... bukan hanya mudah kacau tersulut hasad namun malah menyebar hasut.)

Belum jelas/resmi sudah ribut ...perlu 'njogo rogo' (zahariah vs virus corona) juga 'njogo roso' (batiniah vs stress corona) walau memang dimaklumi manuver tersirat 'politik kendil' conflict of interest bisnis para elite di negeri ini (disinformasi publik ?).

Kebodohan irasionalitas atau rasionalisasi pembodohan ? Demo buruh atau buruh demo ? Demokrasi legitimatif atau Demo Crazy anarkisme (untuk kemudian pembenaran autorisasi & eksploitasi tersirat rezim otoriter / mafia oligarkis paska teror mental/aktual ?)

Jadi ingat clip komik jadul posting blog kami dan artikel blog sebelumnya tentang akhir zaman. to the point, ini ajalah...

<https://drive.google.com/file/d/1Dq3CO6ljqmMgjo81qo4uaEvvqtex4SVE/view?usp=sharing>

<https://drive.google.com/file/d/1YOt3OZykIHfruFfgp9KOfDcLRaDmWGCv/view?usp=sharing>



Kutipan posting akhir zaman Dhamma Sekha

<http://kalamadharmablogspot.com/>-

(Maybe?) you may say I am a dreamer, but I am not the only one.... (Mungkin) anda boleh mengatakan saya adalah pemimpi namun saya bukanlah satu-satunya orang tersebut ... ingat penggalan lirik lagu Imagine John Lennon Beatles tahun 70-an ini (masih SD, bro?) ?. Kalau saya tidak lupa mengingat referensi lama mungkin Sri Aurobindo seorang mistisi/pemerhati spiritualitas modern India (?) pernah mengungkapkan pernyataan yang berbeda dari kebanyakan pandangan umum yang biasanya kelam/ negatif tentang keberadaan akhir zaman nanti. Ada fitnah besar dan perang hebat antara dualitas yang benar dan salah (yang benar pastinya menjadi pemenang atau yang menang akhirnya dianggap benar ... history atau his story ? ... entahlah ... peristiwa memang terjadi namun sejarah /bisa?/ dicipta) ada juga ini ... fase kappa turun dikarenakan sudah merosotnya etika manusia maka pada masa itu kezaliman menjadi kelaziman bahkan atas nama kebenaran, kebijakan dan kebajikan sekalipun kepalsuan, kejahatan dan kekejaman halal, legal bahkan normal dilakukan hingga jatah usia manusia menjadi susut hingga 10 (sepuluh) tahun ? Walau tidak menafikan mungkin akan terjadi demikian sebagaimana harusnya diterima dan diyakini (demi tetap perlu eksis dan lestarinya siklus permainan samsarik ?), namun demi sinkronisasi pengharapan yang positif ... alih-alih meng-'amin'-i nubuat negatif tersebut, Sri Aurobindo (tolong direcheck namanya ... kalau tidak salah saya baca buku Anand Khrisna antara tahun 1990-an sebelum rehat 'nge-lumrah' menikah th 2000 menjalani kehidupan awam orang kebanyakan) malah menyatakan (positif/ optimis) bahwa ada kemungkinan juga pada saat itu justru terjadi sebaliknya ... Terjadi Pencerahan Total (?). Dalam kebersamaan pemberdayaan kedamaian semesta tersebut tidak ada gunanya fitnah apalagi harus ada perang besar yang bukan hanya secara parah menghancurkan peradaban namun juga melenyapkan peradaban manusia itu sendiri sehingga cukuplah jatah 10 tahun akselerasi taktis masa pencerahan sudah bisa dicapai (?). Manusia saat itu sudah begitu sadar, cakap dan layak untuk saling memberdaya diri sebagai/selayak Ariya puggala baik di level swadika, talenta maupun visekha (istilah pali mungkin ~~Kammavipaka~~ kammassakata ?). Tanpa pandangan/niatan/tindakan yang salah dan buruk hindari dari apaya, dengan kebaikan sikap/sifat/amal yang wajar dan murni layakkan surga, dengan perkembangan ke-tihetuka-an mantapkan samadhi layakkan jhana Rupa Brahma 4 sampai moksha anenja ? , dalam kekokohan samadhi tingkatkan panna bagi pencerahan hingga kebebasan ?

But, by the way ... Istilah 'omni-bus' menarik dan menginspirasi juga ... pas galau/ribet & macet bikin privat manual (Dhamma - English - etc) ... demi masukan revised perlu 'uji materi' offset publik ?

Terlepas dari pro Jokowi Pilpres 2014, keprihatinan atas terpenjaranya Ahok paska pilkada DKI dan golput pilpres 2019 (hanya 2 dari 5 kartu suara yang sejujurnya saya gunakan : DPRD kab & DPD... sungkan domisili & profesi, bro) posting ini bukanlah masalah politik. Ini hanyalah posting artikel Gnosis Wisdom lanjutan (?) bagi ... maaf ... spesial bagi para Truth & True Seeker di manapun berada (apapun label/ level dimensinya)... yang walau memang seharusnya bijak terjaga untuk tidak mudah percaya/ terbawa dari pandangan lainnya ini namun tetap terbuka menerima cara pandang lain yang mungkin berbeda (tanpa harus menyetujui tanpa kebijaksanaan pertimbangan akan rasionalitas kemungkinan untuk realisasi pembuktiannya).

Terma Omnibus Law sebagai terobosan inovatif akan tatanan sistem juridis perundangan yang terpadu , terlepas dari masalah pro dan kontra saat ini, cukup inspiratif bagi kami untuk memadukan desain paradigma pandangan gnosis wisdom spiritualitas kehidupan yang ada secara holistic dan harmonis dari mozaik sistem yang ada. Tampaknya juga diperlukan postulasi berpandangan yang bukan hanya benar namun juga luas menyeluruh dan berimbang (etika kosmik peniscayaan keberadaan pacceka / realisasi saddha (neyya savaka ?) tanpa arogansi /eksploitasi dogma) sebagai stabilitas orientasi yang tepat dan jelas untuk kelancaran aktualisasi penempuhan yang harmonis dan holistik (transcendental, universal, eksistensial) yang tidak sekedar menunjang pemantapan kesediaan subsistensi eksistensial kehidupan disini saat ini (kedewasaan persona, kehandalan regista, kemantapan persada) namun terutama pelancaran kesiapan progress realisasi transenden berikutnya (zenka swadika, genia talenta, hisab visekha)... Ribet istilahnya, ya hehehe.

Well, segala yang kita lakukan sesungguhnya tidak sekedar memiliki efek kosmik namun juga dampak karmik episode samsarik berikutnya (bukan hanya diri namun juga keseluruhan plus lainnya). Daripada terpedayakan pendagelan yang bukan hanya sesat tetapi menyestakan dengan kerusakan diri dan pengrusakan lainnya demi pemuasan kebencian/ penggambaran kedengkian untuk peraih kekuasaan dengan penghancuran kebersamaan (mencela sesungguhnya tercela bahkan pasti akan mencelakai diri sendiri selain lainnya dan sama sekali tidak menjadikan diri mulia bahkan malah menjadi nista karena kesombongan perendahan lainnya dengan meninggikan diri sendiri ... bukan hanya sekedar mengharapkan namun sudah mengusahakan celaka ? seperti bumerang yang kembali ke sumbernya walau sesungguhnya target ditujukan kepada orang lain namun akan berbalik kepada dirinya sendiri) ... ada baiknya walau risky & riskan sharing pemberdayaan berperan yang benar, bajik dan bijak demi kecerahan dan pencerahan bagi yang memang memiliki relatif 'lebih sedikit debu di mata' batin kesadarannya demi transformasi kemanusiaan, keIlahiah, keBuddhaan dst (!) sebagaimana yang seharusnya dilakukan ... sebagaimana kerinduan kembali dalam kesejatian dengan mementingkan kebenaran secara sadar dengan wajar dan tetap cakap, dan bukan semakin naif, liar dan semu dalam kejatuhan membenaran kepentingan diri semata secara buruk, kasar dan licik.

Plus :

SADHGURU YASUDEV QUOTES SD 10102020 [doc pdf](#)

Pure-Dhamma-10October2020 [link](#)

New link video Meditasi Buddhist

https://www.youtube.com/playlist?list=PLZZa2J4-qv-YbBbXfIMiVcs9r_Hgk24G

24102020

Well, segera akan kita mulai kelanjutannya nanti (masih ribet eksternal /macet internal , bro/sis). Sementara draft ...(belum jadi/ pasti)



Okay ... jika tidak segera memulai biasanya akan senantiasa menunda lagi. PC sudah relatif bisa diajak kerja lagi berbagi karya (lembur Ghost lagi 3 devices /PC keluarga, NB pribadi, Laptop anak/ paska kena virus application dan caruk data besar di partisi sistem C terpaksa cari HDD eksternal baru karena yang lama sudah penuh dan rusak ... well, salah sendiri jumawa kePe-De-an tidak waspada tanpa pasang software anti virus sama sekali. Harga yang harus dibayar karena kecerobohan atau kemalangan lokadhamma yang harus diterima?... ah, sudahlah). Plus ruwatan baru yang cerdas untuk kinerja taktis yang lebih cepat dengan sumber daya yang terbatas.

ada yang harus dikerjakan saat ini namun sementara upload data archives blog ini dulu,
BLOG 10102020 sampai 29-10-2020

<https://archive.org/download/blog-10102020/BLOG%2010102020.rar>

Coba upload videonya juga ... (belum selesai ... sudah adzan isya , shalat & yasinan lingkungan dulu).

Akhirnya ...

<https://archive.org/download/vlog-10102020/VLOG%2010102020.rar>

Tuntaskan mailing ke Archive Org & komentar ke ELA dulu

https://drive.google.com/file/d/1CcDbUp-G_zdjmMM-BorRUarV4xv5eh3f/view?usp=sharing

<https://drive.google.com/file/d/16tSk4k8RAQcWFXlavRmberfks-QbWVui/view?usp=sharing>

wah sudah dini hari jaga kondisi dulu

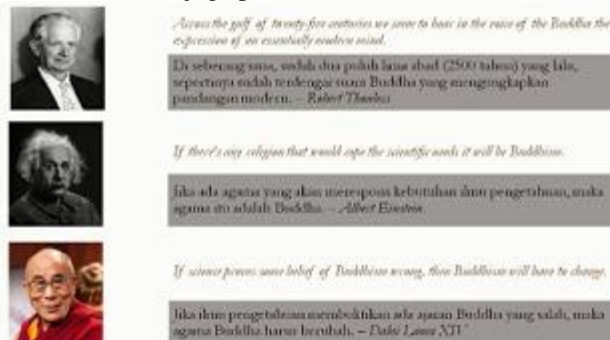
Lanjut ? Tampaknya masih ada yang kurang referensi pelengkap Abhidhammattha Sangaha Anuruda & metoda realisasi Visuddhi Magga Buddhagosa (dulu sudah walau belum lengkap ... juga Link Vlog & Blog ?)

LINK DOWNLOAD DULU

BUDDHISM (TIPITAKA)			
TIPITAKA PALI OKE.rar	385,053,399	Documents : Buddhism	https://archive.org/download/tipitaka-pali-oke/TIPITAKA%20PALI%20OKE.rar
TIPITAKA ENG oke.rar	636,965,209	Documents : Buddhism	https://archive.org/download/tipitaka-eng-oke/TIPITAKA%20ENG%20oke.rar
TIPITAKA INA OKE.rar	240,655,085	Documents : Buddhism	https://archive.org/download/tipitaka-ina-oke/TIPITAKA%20%20INA%20OKE.rar
BUDDHISM (SPECIAL)			
DHAMMAPADA OKE.rar	88,418,392	Documents : Buddhism	https://archive.org/download/dhammapadaoke/DHAMMAPADA%20OKE.rar
3 ABHIDHAMMA.rar	389,592,715	Documents : Buddhism	https://archive.org/download/3abhidhamma/3%20ABHIDHAMMA.rar
VISUDDHI MAGGA.rar	180,957,850	Documents : Buddhism	https://archive.org/download/visuddhimagga_202004/VISUDDHI%20MAGGA.rar

Link Referensi, Download & Browsing Blog + Vlog for Data & Video lanjut ? Via Archive.Org lagi ... masih sungkan (belum bisa donasi? ribet proses) ... Tampaknya, posting ini akan menjadi sangat panjang, berat & lama bagi kami disamping mutlak diperlukan ekstra terjaga bukan hanya kebodohan internal & pembodohan eksternal diri sendiri namun untuk mampu menjaga lainnya juga agar tetap saling berjaga agar tidak sensitif , reaktif bahkan negatif / agresif ? bukan hanya 'bener' tetapi harus 'pener'. (kebijakan tanpa kebijakan sebagaimana sebaliknya bisa jadi bumerang bagi diri & semua).

Akhirnya setelah semingguan (14/11-2020) kami temui juga prakata awal untuk masuk ...



Tantangan terbuka Dalai Lama ?
dan ini



Kritik internal mendiang Bhante Punnaji ?
juga dari Bhante Pannavaro ?



Buddhisme kembali menjadi pilihan untuk sasaran tembak ... bukan karena di Indonesia populasinya minoritas dan ajarannya toleran sehingga kami dengan bodoh (picik/licik) merasa ada hak (walau tidak haq?) untuk melakukannya namun karena kelayakan jangkauan kualitas Dhamma-nya yang juga secara jujur diakui banyak tokoh dunia. Semoga kami tidak terlalu bodoh sebagai Non-Buddhist untuk mengkritisnya secara eksternal (mencela yang mungkin pantas dicela saja adalah suatu kesalahan ... apalagi untuk yang sesungguhnya memang tidak pantas dicela). Menjaga dampak karmik tidak sekedar efek kosmik ingin show cari sensasi / fantasi demi autorisasi identifikatif semu kebanggaan pengakuan (irrasionalisasi peninggian ego diri dengan merendahkan lainnya) bahkan eksploitasi manipulatif liar pembenaran kepentingan (rasionalisasi perendahan ide lainnya untuk meninggikan pandangan sendiri) ? NO WAY ! walau kami bukan Buddhist namun sebagai seeker kami cukup faham bagaimana permainan impersonal yang tidak sekedar eksistensial, namun juga universal dan transendental kehidupan ini sesungguhnya terjadi sebagaimana kesadaran Saddha para Neyya untuk tidak ceroboh melakukan kebodohan internal apalagi pembodohan eksternal baik tersurat ke permukaan atau tersirat di kedalaman ... disadari atau tidak bukan hanya retorika idea namun juga niatan cara plus konsekuensi dampak lanjutnya .



Well, susah juga logika akal mencari-cari celah mencela jika etika hati justru membela (issa asura vs metta ariya ?) ... jika tidak tanggap /salah tangkap malah bisa menyesatkan tidak mencerahkan.Saling terjebak dan menyekap dalam keterpedayaan jatuh ke lokantarika bukan saling memberdaya menuju lokuttara (walau lokantarika eksistensial & brahmada universal + lokuttara transendental? pada hakekatnya desain dinamis permainan keabadian dagelan nama rupa pada mandala yang sama) .

Sebagai seorang manusia rasional positivist umumnya kita intellectually menggunakan filsafat untuk mengamati fenomena objektif di luar & psikologi untuk mengamati fenomena subjektif di dalam. Semula kami mengira hanya diperlukan 'parama dhamma' 4 (kearifan, keuletan, keahlian & kebaikan) untuk menghadapi kehidupan ini secara pragmatis namun akhirnya bersamaan dengan waktu & trial error kami menyadari kebijaksanaan perifer tepian permukaan itu ternyata tidak cukup ada kebijaksanaan mendalam lagi yang menjadi dasar untuk itu ... kesucian. Bukan karena pemurnian itu dimaksudkan sebagai faktor pengkondisi saja bagi keberkahan dan kesuksesan sejati namun tampaknya justru itu sentra dari keberadaan, kesunyataan dan kesedemikianan yang terniscayakan terjadi dan karenanya perlu peniscayaan untuk merealisasi.... terlepas apapun anggapan/pandangan diri kita semula (keharusan duniawi, kejatuhan surgawi, keterlupaan panentheistik, keterlelapan samsarik , dsb)

Realisasi spiritualitas tampaknya memang perlu keautentikan (minimal dalam wawasan walau belum dalam tataran). Pengkhianatan terbesar truth seeker adalah pendustaan (> pendiaman?) pada hikmah pengetahuan realitas kebenaran sebagaimana true seeker (bahkan malah) memperdayakan (> keterpedayaan?) atas penempuhan realisasi transendental kemurnian. Kemunafikan dalam realisasi kesejatan walau demi harmonisasi keberadaan (apalagi jika sekedar memanipulasi atau bahkan memprovokasi, mengintimidasi bahkan mengeksekusi/persekerusi ?) sepertinya bukan hanya menghalangi dan menghambat namun juga menyimpangkan arah bahkan menjebak dan menyekap bukan hanya ke permukaan namun juga di kedalaman. Coba kami revisi cara pendekatan & idea penyampaiannya directly & simply. (susah juga sebagai puthujjana padaparama yang sudah semakin melapuk renta di usia senja /intelgensia menurun, akomodasi mata melemah & kondisi fisik drop karena life style pecandu yang tidak sehat (asam lambung?) ... well, tinggal menyambut 3 utusan abadi kehidupan datang menjemput (tua, sakit & maut) bagi sumbu, minyak /+ hembusan angin ?/ lentera figur eksistensial peranan kehidupan saat ini berakhir dan berlanjut dengan konsekuensi kammasakata /+ intervensi manipulatif dimensi kamavacara ?/ untuk episode dagelan nama rupa baru sementara 'kompromi emosi' belum stabil dan

'wadah batin' masih belum resik untuk menjangkau paradigma yang walau secara intuisi sederhana namun susah untuk diungkapkan sebagai pengetahuan apalagi dilaksanakan dalam penempuhan dan terniscayakan dalam penembusan). Begitu banyak beban kebodohan, kesalahan bahkan keburukan yang harus secara perwira perlu ditanggung secara mandiri (bersama?) demi/bagi keadilan, keasihan dan kearifan mandala ke-Esa-an ini ... tidak peduli apapun anggapan, pandangan dan harapan keinginan kita. Yang seharusnya terjadi memang seharusnya terjadi. Que sera sera, Pantha Rei.

PROLOG



Celaan & Belaan Eksternal Tiratana ke Buddhisme
(vs mitos 'agama' Budhi (Siwa Buddha) Sabdo Palon ?)

1. Buddha :

Buddha dipuja karena beliau ingin dipertuhankan dan mengharuskan umatnya untuk mempertuhankan sesuai nafsu keinginan pribadiNya ?

2. Dhamma :

Buddha mampu terjaga melampaui samsara immanen eksistensial sehingga merasa berhak memanipulasi Dhamma Transenden Universal ?

3. Sangha :

Buddha ingin menyebarkan dogma / menegakkan agama (diniah / daulah ?) demi kebanggaan/ kepentingan golongannya saja tidak membabar/memandu etika kosmik Dhamma demi realisasi keterjagaan, sinergi keberdayaan dan harmoni kebahagiaan segalanya ?

Saya berharap jawaban "tidak" diberikan Jika "ya" bersiaplah untuk jatuh kembali ? (atau perlu dijatuhkan dulu untuk segera faham/sadar ?)

hipotesis siklus kejatuhan = /Sad/Dhamma > Mistik > Agama> pseudo dhamma> addhamma?..

plus referensi dan manuver strategi taktis penyesatan/ ketersesatan yang bukan hanya membodohi diri sendiri namun juga lainnya dengan logical fallacy hingga ethical fallacy (pembodohan tidak hanya berdampak penalaran dalam kehidupan ini namun hingga kesadaran lanjut).



QS 5 : 51 : rahmatan lil alamin (ila muslimin ?)

// QS 8 : 12 : rahmatan lil alamin (illa muslimin ?)... ?!!

Kebeneran harus ditegakkan dengan cara kebenaran juga x kepaluan

Kebajikan harus ditegakkan dengan cara kebajikan juga x kekejatan

Kebijakan harus ditegakkan dengan cara kebijakan juga x kekejaman

Niat bisa dirasionalisasi dalilnya/ diirasionalisasi dalihnya . tindakan aktual itulah amal yang nyata
(perlu : link empati kosmik [Swara Non Muslim?](#) jika kita adalah mereka dan mereka adalah kita)

gaya FPI atau FFI ?

(supaya jelas : Front Pembela Islam diumbar vs Faith Freedom Indonesia dicekal ? ... beda faham ?)

atau ala HRS vs NM ?

(ini juga : 'Habib?' Rizieq Shihab vs 'Lonte?' Nikita Mirzani ... beda kasta ?)

Semoga tidak perlu terprovokasi dalam kejatuhan untuk reaktif kesal kepada yang mengesalkan sehingga timbul arus noda kebencian yang bukan hanya / tidak selalu eksternal dunia namun internal asava (karuna keprihatinan bagi dampak kosmik kammavipaka bukan hanya dari yang bersangkutan namun plus lainnya termasuk yang mengikuti demi kesombongan pengakuannya dan memuliakan untuk memanfaatkan kebodohnya? x byapada antipati atas prilaku buruk untuk membenci) dan juga tidak terlalu melekat sehingga merasa benar jika anggapan 'pandangan kebenaran (Dhamma untuk ditempuh secara nyata tidak kontraproduktif untuk dibanggakan sebagai berhala simbol identifikasi diri dan media untuk mengeksploitasi dan melazimkan kezaliman atas lainnya.... nekhamma x upadana). Berhati-hatilah senjata beracun kebencian (virus batin dengan dampak karmik yang lebih mematikan ketimbang virus corona)... karena jika timbul kebencian untuk sesuatu yang walau layak dibenci, kita sesungguhnya telah tertular.... yang menabur memang akan menuai namun yang memakan juga akan keracunan nantinya.



Dua video perlu diberikan untuk bukan hanya sekedar menjaga kebaikan sila berprilaku & berperilaku bagi diri sendiri namun juga demi metta kasih sayang kepada lainnya.



juga toleransi menghargai pelangi perbedaan



Tiada standar ganda (bagi kebodohan internal & pembodohan eksternal) untuk diidentifikasi & dieksploitasi dalam Saddhamma /transenden impersonal x kultus personal ; realisasi aktual > manipulasi sakral)

semua sama peran sebagai manusia (karma = taqwa)



Samsara ? (wah ... agak berat ? dunia dan akherat gitu aja)



Wah ... sial ke luar jalur, nih ... Padahal bukan ini inti rencananya yang ditayangkan. (sati sampajjana blong ... kompor emosi nyala terus ... nular lebih heboh ?)

Simak tabel berikut mungkin ada yang perlu difahami bagi semuanya .. tidak hanya manusia, namun semuanya termasuk para asura, petta, dewata, brahma , para "tuhan" / "buddha" yang dilabelkan & dilevelkan di balik ini (?) tentang permainan keabadian yang sedang digelar dari kezalihan hingga keabadian ... sehingga mengapa sesungguhnya tidak perlu ada kesombongan, kebencian bahkan pelekatan yang berlebihan dilakukan dalam dagelan bersama ini bukan hanya demi kita di dunia ini namun juga mereka yang di sana. Kami tidak ingin mengacaukan permainan samsara keabadian ini (Toh ... wawasan pengetahuan/keberadaan awal sesungguhnya tidaklah cukup memadai walau tidak percuma tanpa tataran kelayakan/ pemulihan sejati yang memang telah dicapai) . Esoteris tersembunyi ? mungkin karena memang perlu bijak ditunda hingga kelayakan si penerima, disembunyikan karena kepicingan untuk tidak ingin berbagi atau dirahasiakan mungkin karena ada muslihat kelicikan di dalamnya. (Wah ... lebih provokatif daripada Bapak HRS atau Mbak Nikita Mirzani, ya ?... Sudah uzur, bro/sis. Malu ... tahu diri. Tiada maksud mempertinggi rating ... (sensasi semuanya kesenangan & fantasi naifnya kebanggaan apalagi mengumbar ujaran kebencian dan permusuhan). Namun ... Semoga setelah ini bukan hanya mereka berdua namun kita semua bisa kembali bersama sebagai saudara bukan hanya karena seagama / sebangsa saja namun karena kita semuanya adalah sesama pengembara viator mundi Ghorribun /aabiru sabiliiin untuk saling memberdayakan dan tidak memperdayakan. Tanpa Standar ganda demi kebaikan semuanya (dalam arti/lingkup yang luas ... seandainya saja semua mengerti efek kosmik dan dampak karmik pada saat ini dan nanti Jangan menyusahkan bukan hanya diri sendiri namun juga mereka yang di sana karena menyusahkan yang di sini. Semoga cukup tanggap.).

Postulasi Hypothesis kesemestaan : [inferensi hipotetis ?](#)

		Dimensi	Tanazul Genesis Kellahian ↓	Taraqi Eksodus Pemurnian ↑	Simultan progress Triade
Transendental	ESENSI MURNI ? ! .	Transendental	<i>ajatam</i>	<i>abhutam</i>	Panna (theravada?)
		Universal	<i>akatham</i>	<i>asankhatam</i>	
		Eksistensial	Asekha ?	Nibbana	
Universal	ENERGI ILAH nama brahma	Transendental	Anagami	suddhavasa	Samadhi (vajrayana ?)
		Universal	Anenja	arupavacara	
		Eksistensial	Vehapala >Abhasara	rupavacara	
Eksistensial	MATERI ALAMI rupa kamavacara	Transendental	Mara/Kal, ...	triloka	Sila (mahayana?)
		Universal	Yama , Saka, ...	svargaloka	
		Eksistensial	asura? < Bhumadeva	apayaloka	

Wah.. sudah adzan ashar rehat shalat dulu. Dilanjut nanti malam (kalau nggak ada 'atur'an/undangan lingkungan mendadak besuk arisan keluarga.)

Okay, Ba'da sholat jamaah maghrib kita lanjutkan lagi

<http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html?m=0>

Realitas Transendental :

Tauhid sufism Ibn Araby : tanzih -tasbih (transenden/imanen)

Jika kau memandangnya tanzih semata kau membatasi Tuhan. Jika kau memandangnya tasbih belaka kau menetapkan Dia Namun jika kau menyatakanNya tanzih dan tasybih; kau berada di jalan Tauhid yang benar

Sufi Ibn Arabi memandang Kellahian Tuhan secara Esa - utuh dalam keseluruhan. Tuhan dipandang sekaligus sebagai Dzat Mutlak yang kekudusannya tak tercapai oleh apapun/siapapun juga (transenden/tanzih) namun keluhurannya meliputi segala sesuatu (immanen/ tasybih) sehingga walaupun pada dasarnya Kekudusan dan kesempurnaan Tuhan secara intelektual tak terfahami (agnosis) dengan keberadaan yang mungkin terlalu agung untuk kemudian tak diPribadikan (impersonal) dan mandiri (independent) namun kemuliaan IlahiahNya sering disikapi sebagai figur yang berpribadi(personal) dan Dharma kehendakNya dapat difahami(gnosis) sehingga memungkinkan terjadinya hubungan antara makhluk dengan Tuhan sesuai dengan ketentuanNya (dependent).Tanpa Tuhan, tidak ada segalanya. Karena Tuhan, bisa ada segalanya. (wajibul & mumkimul Wujud)

Tao adalah Tao - jika kau bisa menggambarannya itu pasti bukan Tao (tan kinoyo ngopo)

Dalam kitab suci Uddana 8.3 Parinibbana (3) Buddha bersabda : *O,bhikkhu ; ada sesuatu yang tidak dilahirkan ajatam, tidak menjelma abhutam, tidak tercipta akatham, Yang Mutlak asankhatam Jika seandainya saja tidak ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma,tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka tidak akan ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran, penjelmaan, pembentukan, dan pemunculan dari sebab yang lalu. Tetapi karena ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma, tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran, penjelmaan, pembentukan, pemunculan dari sebab yang lalu itu.*

Buddhisme umumnya menamai itu semua sebagai Nibbana (Unio Mystica Kemurnian/KeIlahian ?). Tanpa niatan mengacau, jika kami memandang ini secara tidak langsung mungkin menunjukkan dua hal sekaligus ,yaitu : kesaksian akan adanya 'keilahian' yang diistilahkan sebagai 'yang Mutlak' dan yang kedua penjelasan bahwa nibbana pencerahan sebagai puncak pencapaian spiritualitas Buddhisme hanya mungkin terjadi karena adanya 'Yang Mutlak' tersebut. Seperti di tabel. /Wah .. tadi siang sudah terlintas di fikiran paradigma inferensi hipotesis transendensi asekh? etc ... lupa lagi karena teralihkan konsentrasi dan energi ke masalah 'kompor' di atas. (rugi, deh) Tak perlu menyalahkan apapun atau siapapun juga ... rehat dulu semoga nanti ingat. /

Kompleks juga masalah ini ... Maaf, Neyya Buddhist & Dalai Lama jika kami harus jujur kepada kalian. Memang sudah benar dan tepat tanpa revisi ajaran Buddhisme yang ada ... namun sayangnya kurang global / lengkap bagi semua. Ini ruwet, bro Lintas Agama/ Mistik/Dharma, etc untuk memadukan puzzle mozaik kinerja desain sistem mandala ke-Esa-an ini. Bagaimana dan darimana kami mulai, ya ?

Saya seorang positivist ... tidak suka mitos (satrio piningit, agama buddhi sabdo palon, etc) walau membenarkan mutlak diperlukan akal sehat, hati nurani dan jiwa suci untuk mencari, menempeh dan menembus kebenaran. Ini bukanlah sekedar hanya karena keinginan romantis *tusita* untuk 'berbahagia' bebas dari penderitaan (asekha untuk nibbana) ataupun advaita peleburan keilahian universal (akatham asankhatam) universal namun terutama kerinduan abadi realistis akan kesejatian azali (ajatam abhutan).Lihat triade-nya paralel berimbang meningkat ke atas, ke bawahnya ..., ya ?

Seandainya saja Samma SamBuddha berasal dari Mara / Shiva mungkin akan lebih sempurna ketimbang dari Tusita/ Vishnu. Shiva & Vishnu sebagaimana Brahma adalah Mahadeva Triloka Kamavacara dalam versi Purana Hinduisme. Shiva Nataraja adalah pasuphati /pecinta kehidupan/ yang realistis mengasihi segalanya bukan hanya yang baik (dewata) namun juga menerima yang kurang baik? (asura). Agak berbeda dengan Vishnu yang lebih romantis lebih mencintai kebajikan saja dan cenderung tidak menyukai (walau

berusaha menerima tetapi tidak membenci) keburukan. Kisah avatara Vishnu x Shivan versi Hindu. Keberimbangan Shiva diperlukan mengungguli Brahma, Vishnu untuk menjangkau kasunyatan yang lebih sempurna. ETC, ETC. ETC. dengan inferensi hipotetis terjadilah triade pergeseran paradigma : vishnu - brahma - shiva; abhasara - vehapala, nibbana - asankhata - ajatan/abhutam

Kalau ... oke lah mengalah ... anggap saja yang dimitoskan itu ada. Agama Buddhi sesungguhnya bukanlah label agama namun sistem etika kosmik yang seharusnya mencakup dan melindungi keseluruhan dalam keberimbangan maaf bukan hanya agama lama Buddha atau Hindu. Namun Dharma yang seharusnya mencakup dan melindungi keseluruhan dalam keberimbangan (termasuk Islam, Kristen, Kepercayaan ... termasuk atheisme ?) . Realitas menampung fenomena apapun maka realistis juga jika tidak perlu kesombongan, kebencian dan kelekatan , dan lebih realistis lagi jika kesetaraan, welas asih dan nekhama dilakukan kemudian semakin (paling) realistis jika dilakukan dengan kemurnian tanpa keakuan, dalam keesaan dengan kewajaran karena memang demikianlah kesedemikian itu tergelar untuk diselaraskan .

Itu cuma inferensi intelektual, bro jangan dipercaya begitu saja (saya yang berpendapat saja masih terbuka, menerima dan merevisi lagi jika nanti ternyata masih ada kesalahan, kekurangan bahkan ketersesatannya)... Tunggu Sabdo Palon, Buddha Mara-Shiva kelamaan, bro/sis ? Diterima, dijalani saja apa yang ada. Terus mengembara di mandala ke-esa-an ini sebagaimana lainnya.

Fenomena Universal :

Kaidah Kosmik:

Skenario Samsarik : Taraqqi (transendensi pencerahan kemurnian)

Problematika Eksistensial :

Sketsa Paradigma - Parama Dhamma :

Ethika pacceka (di segala level/label)

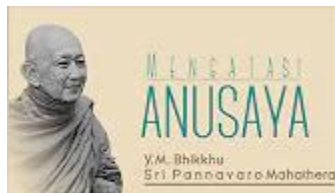
MONOLOG



Celaan & Belaan Eksternal Ti-"yana" (3 aliran) ?

1. Mahayana : mengandalkan moralitas sila saja ?
2. Vajrayana : mengandalkan kultivasi samadhi saja ?
3. Theravada : mengandalkan panna kebijaksanaan saja ?

Simultan Triade



[Sita hasitupada](#) & Ariya Magga 1,2,3 Bhante Punnaji

Formulasi taktis pemberdayaan

Realisasi Transendental :

Spiritual + Metafisik

Subsistensi Eksistensial :

ekonomi /kuadran kiyosaki (profesi s/d ekspansi)/ + santuti

Harmonisasi Universal :

Eksistensial + Universal

EPILOG



Celaan & Belaan Eksternal Tilakhana (3 corak)

1. anicca : kebahagiaan agama surgawi
 2. dukkha : keberdayaan mistik brahma
 3. anatta : keterjagaan dhamma aseka
- vs asava samyojana : alobha - adosa - amoha



Konsistensi peniscayaan

Kelanjutan transcendental :

Swadika , Talenta , Visekha

Keberadaan eksistensial :

persona, regista, persada

Keterarahan universal :

empati, harmoni, sinergi

Well, by the way ... directly speaking.

Pandangan yang luas (Dalai Lama)



Pengertian yang bijak (Bhante Punnaji)



Pensikapan yang tepat (Bhante Pannavarro)



Finally ,

Tiga Pesan Abadi keheningan kosmik yang diungkapkan para Buddha :

Jauhi kejahatan, jalani kebajikan, sucikan pikiran

Jadilah media kebaikan yang murni x media keburukan yang kacau bagi diri sendiri, makhluk lain dan living cosmic ini baik transcendental, universal, eksistensial . senantiasa terjaga sebagai media impersonal akan figur personal samsariknya sehingga memungkinkannya untuk bukan hanya berjaga dari keterpedayaan bahkan semakin memberdaya diri namun juga mampu menjaga untuk tidak hanya memperdaya lainnya namun justru memberdaya lainnya..... tetap orientasi berpandangan, berpribadi, berperilaku ariya apapun peran, dimanapun dimensi dan kapanpun situasi kondisinya. Menerima tanpa perlu kebencian, mengasihi tanpa perlu pelekatan , melampaui tanpa perlu merendahkan. So, jika keniscayaan pembebasan/ pencerahan/ pemberdayaan belum mampu

tercapai, keselarasan tertib kosmik yang holistik, harmonis dan sinergik akan kebenaran, kebajikan dan kebijakan masih terjaga bagi diri sendiri, makhluk lain dan living cosmic ini.



Peluang kesempatan / tanggung jawab sebagai manusia dsb dalam membawa keberkahan diri dan lainnya ... tidak sekedar berlibur, terhibur dan dikubur sebagai manusia untuk hanya kembali calon mayit / demit ? jadilah berkah yang mencerahkan/ memberdayakan bukan limbah yang menyusahkan/memperdayakan di/ke manapun kita berada bukan hanya bagi diri sendiri namun juga makhluk lain di setiap living cosmic ini.

Semoga segalanya cukup bijaksana untuk memahami samsara permainan abadi kehidupan ini

Semoga segalanya mampu berbahagia untuk mengasihi konsekuensi interconnected logis yang terjadi

Semoga segalanya makin berdaya untuk melampaui dilemmatika amanah tanggung jawab pemeranan yang diterima



Amor Dei, Amor Fati

(Jika cinta Tuhan cintailah juga GarisNya.)

Dhammo have rakkhati dhammacarim

(Dharma kebenaran akan melindungi para penempuhNya)

Gate Gate Paragate Parasamgate Bodhi Svaha

(lampau delusi apaya, sensasi surga, fantasi brahma ... murni terjaga, berjaga dan menjaga)

Appamadena Sampadetha

(berjuanglah untuk tidak lengah sebagai/selayak/selaras ariya)



capek juga ... rehat dulu (17-11-2020)

Teguh.Qi - Sharing Forever 17112020 rev [doc](#) [pdf](#)

plus sebelumnya : 00 MY BLOG ARCHIVES 07042014 SD 10102020 REVISED [doc](#) [pdf](#)

juga : SADHGURU YASUDEV QUOTES SD 16112020 [doc](#) [pdf](#)

Ebook Abhidhamma dari <http://www.sanasubhasita.org/semua-view.html>

[pdf](#) : [final BAB 6 RUPA dan NIBBANA \(Abhidhamma - Rm. Ruby Santamoko\)](#)

pinjam link download, bro/sis (kurang ini)

Ciram titthatu lokasmim, Sammasambuddha sasanam.

Lanjutnya & lainnya menyusul, Archieve Org ?

Diposting oleh Dhamma Sharing di [03.11](#)

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

Tidak ada komentar:

Posting Komentar

[Posting Lebih Baru](#) [Posting Lama](#) [Beranda](#)

Langganan: [Posting Komentar \(Atom\)](#)

[Teguh.Qi - Sharing Forever](#)
Minggu, 22 November 2020
JUST for SEEKER

Just For Seeker ... Hanya Untuk Pencari



“*It is in challenging times that human genius and ingenuity unfold.*”

Dalam masa yang penuh tantangan kejeniusan dan kecerdikan manusia terungkap.

Desain posting sama :

As usual (seperti biasanya)
left click gambar atau link biru webpage/ file arsip ke video atau webpage rujukan
right click webpage with IDM all link tanpa html untuk download file Archive.org
atau left click ke google drive untuk download file google drive (file plus & arsip rehat)

PROLOG

dari <https://dhammaseeker.blogspot.com/2018/09/prolog.html>

PRAKATA

Just Simple Words to Begin and Fade Away
(Hanya Kata-kata Sederhana untuk memulai dan kemudian Berlalu)



Pada hakekatnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sbg manusia ketimbang sbg manusia yang menjalani tugas spiritual..Kita hanyalah ketiadaan yang diadakan dalam keberadaan untuk sekedar sederhana mengada tanpa perlu mengada-ada dihadapanNya...betapa indahnya kehidupan jika kita tiada ragu untuk mampu hadir dalam kesederhanaan yang murni, tulus apa adanya tanpa perlu membalutnya dengan kemasan kesempurnaan yang walaupun mungkin tampak indah dan megah namun semu dalam kesejatiannya..... Belajarlah meng-"esa"-kan diri dalam keseluruhan, kebersamaan dan kesemestaan....Kebahagiaan kita berbanding lurus dg kebijaksanaan kita namun berbanding terbalik dengan kemelekatan kita. Tdk semua yang kita inginkan akan menjadi kenyataan, tdk semua yang tdk kita inginkan tdk akan menjadi kenyataan. So, perlu kebijaksanaan untuk menerima kenyataan sebagaimana adanya dan tidak terlalu mengharuskan keinginan kita menjadi kenyataan..... Dunia mungkin hanya memandang dari produk pencapaian kita di permukaan, namun Tuhan sesungguhnya di kedalaman menilai kita dari proses penempuhan kita. So, jangan terkelabui oleh permainan duniawi karena dihadapanNya tidaklah penting harta kekayaan, nilai perolehan, kemuliaan diri dsb yang pada dasarnya hanyalah by product dampak samping dari perjalanan kehidupan ini. Dia lebih mengutamakan bagaimana cara kita mensikapi, menjalani dan mengatasi amanah kehidupan ini sebagai atsar amalan diri kita kelak. Bukan kaya miskin harta kekayaan, baik buruk nilai perolehan, mulia nista duniawi yang menjadi indikator bagiNya dalam menilai kualitas diri hambaNya tetapi seberapa ikhlas kita mensikapi , seberapa istiqomah kita berikhtiar menjalani dan seberapa tawakal kita menerima garisNya...Bagaikan biasan warna -warni pelangi yang berasal dari Sumber Cahaya Putih Cemerlang yang sama walau dalam dunia segalanya tampak berbeda di permukaannya, namun dalam Dharma segalanya menyatu dalam kesejatiannya.

Silence is the language of God. All else is poor translation. ~ Rumi
Keheningan adalah Bahasa Ilahiah. Segala lainnya hanyalah terjemahan semu adanya.

MONOLOG



Kutipan posting akhir zaman Dhamma Sekha

<http://kalamadharmablogspot.com/>-

(*Maybe?*) you may say I am a dreamer, but I am not the only one.... (*Mungkin*) anda boleh mengatakan saya adalah pemimpi namun saya bukanlah satu-satunya orang tersebut ... ingat penggalan lirik lagu Imagine John Lennon Beatles tahun 70-an ini (masih SD, bro?) ?. Kalau saya tidak lupa mengingat referensi lama mungkin Sri Aurobindo seorang mistisi/pemerhati spiritualitas modern India (?) pernah mengungkapkan pernyataan yang berbeda dari kebanyakan pandangan umum yang biasanya kelam/ negatif tentang keberadaan akhir zaman nanti. Ada fitnah besar dan perang hebat antara dualitas yang benar dan salah (yang benar pastinya menjadi pemenang atau yang menang akhirnya dianggap benar ... history atau his story ? ... entahlah ... peristiwa memang terjadi namun sejarah /bisa?/ dicipta) ada juga ini ... fase kappa turun dikarenakan sudah merosotnya etika manusia maka pada masa itu kezaliman menjadi kelaziman bahkan atas nama kebenaran, kebijakan dan kebajikan sekalipun kepalsuan, kejahatan dan kekejaman halal, legal bahkan normal dilakukan hingga jatah usia manusia menjadi susut hingga 10 (sepuluh) tahun ? Walau tidak menafikan mungkin akan terjadi demikian sebagaimana harusnya diterima dan diyakini (demi tetap perlu eksis dan lestarnya siklus permainan samsarik ?), namun demi sinkronisasi pengharapan yang positif ... alih-alih meng-'amin'-i nubuat negatif tersebut, Sri Aurobindo (tolong direcheck namanya ... kalau tidak salah saya baca buku Anand Khrisna antara tahun 1990-an sebelum rehat 'ngelumrah' menikah th 2000 menjalani kehidupan awam orang kebanyakan) malah menyatakan (positif/ optimis) bahwa ada kemungkinan juga pada saat itu justru terjadi sebaliknya ... Terjadi Pencerahan Total (?). Dalam kebersamaan pemberdayaan kedamaian semesta tersebut tidak ada gunanya fitnah apalagi harus ada perang besar yang bukan hanya secara parah menghancurkan peradaban namun juga melenyapkan keberadaan manusia itu sendiri sehingga cukuplah jatah 10 tahun akselerasi taktis masa pencerahan sudah bisa dicapai (?). Manusia saat itu sudah begitu sadar, cakap dan layak untuk saling memberdaya diri sebagai/selayak Ariya puggala baik di level swadika, talenta maupun visekha (istilah pali mungkin ~~Kammavipaka~~ /kammassakata ?). Tanpa pandangan/niatan/tindakan yang salah dan buruk hindari dari apaya, dengan kebaikan sikap/sifat/amal yang wajar dan murni layakkan surga, dengan perkembangan ke-tihetukan mantapkan samadhi layakkan jhana Rupa Brahma 4 sampai moksha anenja ? , dalam kekokohan samadhi tingkatkan panna bagi pencerahan hingga kebebasan ?

cukup inspiratif bagi kami untuk memadukan desain paradigma pandangan gnosis wisdom spiritualitas kehidupan yang ada secara holistic dan harmonis dari mozaik sistem yang ada. Tampaknya juga diperlukan postulasi berpandangan yang bukan hanya benar namun juga luas menyeluruh dan berimbang (etika kosmik peniscayaan keberdayaan pacceka / realisasi saddha (neyya savaka ?) tanpa arogansi /eksploitasi dogma) sebagai stabilitas orientasi yang tepat dan jelas untuk kelancaran aktualisasi penempuhan yang harmonis dan holistik (transcendental, universal, eksistensial) yang tidak sekedar menunjang pemantapan kesediaan subsistensi eksistensial kehidupan disini saat ini (kedewasaan persona, kehandalan regista, kemantapan persada) namun terutama pelancaran kesiagaan progress realisasi transenden berikutnya (zenka swadika, genia talenta, hisab visekha).... Ribet istilahnya, ya hehehe.

<https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/formula-swadika.html>

Belajar spiritualitas secara mendalam dan meluas memang sangat mengasyikan namun perlu kedewasaan dan keberimbangan agar bukan hanya tidak melengahkan/mengacaukan aktualisasi tanggung jawab eksistensial kehidupan kita namun juga agar dalam penempuhan spiritualitas keabadian tidak justru malah kontraproduktif (istilah kontroversi kami 'ter-alienasi', jadzab ?- 'ngedan ngelmu'?'). Suatu kondisi dimana kita tidak lagi samvega tergugah dalam penempuhan namun justru merasa galau dikarenakan ada gap antara realitas target ideal aneka kaidah spiritualitas / akidah religiusitas tertentu dengan segala faktisitas kompleks keberadaan kita yang memang terbatas dan terbatas situasi dan kondisi yang ada dan nyata. Oleh karena itu ... sambil terus meng-upload aneka referensi files spiritualitas yang kami rasa perlu untuk dishare (juga aneka files kehidupan lainnya) dan menyelesaikan posting Quo Vadis (yang sudah terlanjur dipublish) ; kami merasa perlu mengajukan juga paradigma alternatif pribadi tentang konsep Parama Dharma, desain Mandala Advaita dan Formula Swadika yang senantiasa terupdate terus menerus sesuai dengan aneka macam referensi masukan dan refleksi renungan dalam setiap perjalanan kehidupan dan penjelajahan keabadian ini. Perlu sikap benar, sehat dan tepat bagi kita untuk memandang permasalahan secara berimbang dengan harmonis & holistik agar tidak ambisius tenggelam dalam arus kehidupan namun juga tidak obsesif terhanyutkan banyak konsep pandangan yang ada dengan segala tuntunan (tuntutan?) idealitas kesempurnaannya.

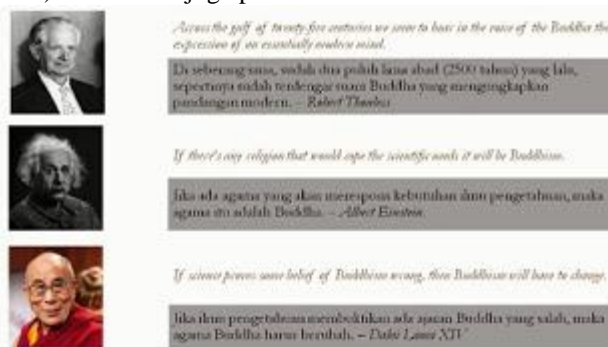
Well, segala yang kita lakukan sesungguhnya tidak sekedar memiliki efek kosmik namun juga dampak karmik episode samsarik berikutnya (bukan hanya diri namun juga keseluruhan plus lainnya). Daripada terpedayakan pendagelan yang bukan hanya sesat tetapi menyesatkan dengan merusak diri dan pengrusakan lainnya demi pemuasan kebencian/ pengumbaran kedengkian untuk peraihan kekuasaan dengan penghancuran kebersamaan (mencela sesungguhnya tercela bahkan pasti akan mencelakai diri sendiri selain lainnya dan sama sekali tidak menjadikan diri mulia bahkan malah menjadi nista karena kesombongan perendahan lainnya dengan meninggikan diri sendiri ... bukan hanya sekedar mengharapkan namun sudah mengusahakan celaka ? seperti bumerang yang kembali ke sumbernya walau sesungguhnya target ditujukan kepada orang lain namun akan berbalik kepada dirinya sendiri) ... ada baiknya walau risky & riskan sharing pemberdayaan berperan yang benar, bajik dan bijak demi kecerahan dan pencerahan bagi yang memang memiliki relatif 'lebih sedikit debu di mata' batin kesadarannya demi transformasi kemanusiaan, kellaiahian, keBuddhaan dst (!) sebagaimana yang seharusnya dilakukan ... sebagaimana kerinduan kembali dalam kesejatan dengan mementingkan kebenaran secara sadar dengan wajar dan tetap capak, dan bukan semakin naif, liar dan semu dalam kejatuhan membenaran kepentingan diri semata secara buruk, kasar dan licik.

LINK DOWNLOAD DULU

BUDDHISM (TIPITAKA)			
TIPITAKA PALI OKE.rar	385,053,399	Documents : Buddhism	https://archive.org/download/tipitaka-pali-oke/TIPITAKA%20PALI%20OKE.rar
TIPITAKA ENG oke.rar	636,965,209	Documents : Buddhism	https://archive.org/download/tipitaka-eng-oke/TIPITAKA%20ENG%20oke.rar
TIPITAKA INA OKE.rar	240,655,085	Documents : Buddhism	https://archive.org/download/tipitaka-ina-oke/TIPITAKA%20%20INA%20OKE.rar
BUDDHISM (SPECIAL)			
DHAMMAPADA OKE.rar	88,418,392	Documents : Buddhism	https://archive.org/download/dhammapadaoke/DHAMMAPADA%20OKE.rar
3 ABHIDHAMMA.rar	389,592,715	Documents : Buddhism	https://archive.org/download/3abhidhamma/3%20ABHIDHAMMA.rar
VISUDDHI MAGGA.rar	180,957,850	Documents : Buddhism	https://archive.org/download/visuddhimagga_202004/VISUDDHI%20MAGGA.rar

Link Referensi, Download & Browsing Blog + Vlog for Data & Video lanjut ? Via Archive.Org lagi ... masih sungkan (belum bisa donasi? ribet proses) ... Tampaknya, posting ini akan menjadi sangat panjang, berat & lama bagi kami disamping mutlak diperlukan ekstra terjaga bukan hanya kebodohan internal & pembodohan eksternal diri sendiri namun untuk mampu menjaga lainnya juga agar tetap saling berjaga agar tidak sensitif , reaktif bahkan negatif / agresif ? bukan hanya 'bener' tetapi harus 'pener'. (kebijakan tanpa kebijakan sebagaimana sebaliknya bisa jadi bumerang bagi diri & semua).

Akhirnya setelah semingguan (14/11-2020) kami temu juga prakata awal untuk masuk ...



Tantangan terbuka Dalai Lama ?
dan ini



Kritik internal mendiang Bhante Punnaji ?
juga dari Bhante Pannavaro ?



Buddhisme kembali menjadi pilihan untuk "sasaran tembak" ... bukan karena di Indonesia populasinya minoritas dan ajarannya toleran sehingga kami dengan bodoh (picik/licik) merasa ada hak (walau tidak haq?) untuk melakukannya namun karena kelayakan jangkauan kualitas Dhamma-nya yang juga secara jujur diakui banyak tokoh dunia. Semoga kami tidak terlalu bodoh sebagai Non-Buddhist untuk mengkritisnya secara eksternal (mencela yang mungkin pantas dicela saja adalah suatu kesalahan ... apalagi untuk yang sesungguhnya memang tidak pantas dicela). Menjaga dampak karmik tidak sekedar efek kosmik ingin show cari sensasi / fantasi demi autorisasi identifikatif semu kebanggaan pengakuan (irrasionalisasi peninggian ego diri dengan merendahkan lainnya) bahkan eksploitasi manipulatif liar pembenaran kepentingan (rasionalisasi perendahan ide lainnya untuk meninggikan pandangan sendiri) ? NO WAY ! walau kami bukan Buddhist namun sebagai seeker kami cukup faham bagaimana permainan impersonal yang tidak sekedar eksistensial, namun juga universal dan transendental kehidupan ini sesungguhnya terjadi sebagaimana kesadaran Saddha para Neyya untuk tidak ceroboh melakukan kebodohan internal apalagi pembodohan eksternal baik tersurat ke permukaan atau tersirat di kedalaman ... disadari atau tidak bukan hanya retorika idea namun juga niatan cara plus konsekuensi dampak lanjutnya .



Well, susah juga logika akal mencari-cari celah mencela jika etika hati justru membela (issa asura vs metta ariya ?) ... jika tidak tanggap /salah tangkap malah bisa menyesatkan tidak mencerahkan. Saling terjebak dan menyekap dalam keterpedayaan jatuh ke lokantarika bukan saling memberdaya menuju lokuttara (walau lokantarika eksistensial & brahmada universal + lokuttara transendental? pada hakekatnya desain dinamis permainan keabadian dagelan nama rupa pada mandala yang sama).

Sebagai seorang manusia rasional positivist umumnya kita intellectually menggunakan filsafat untuk mengamati fenomena objektif di luar & psikologi untuk mengamati fenomena subjektif di dalam. Semula kami mengira hanya diperlukan 'parama dhamma' 4 (kearifan, keuletan, keahlian & kebaikan) untuk menghadapi kehidupan ini secara pragmatis namun akhirnya bersamaan dengan waktu & trial error kami menyadari kebijaksanaan perifer tepian permukaan itu ternyata tidak cukup ada kebijaksanaan mendalam lagi yang menjadi dasar untuk itu ... kesucian. Bukan karena pemurnian itu dimaksudkan sebagai faktor pengkondisi saja bagi keberkahan dan kesuksesan sejati namun tampaknya justru itu sentra dari keberadaan, kesunyataan dan kesedemikianan yang terniscayakan terjadi dan karenanya perlu peniscayaan untuk merealisasi.... terlepas apapun anggapan/pandangan diri kita semula (keharusan duniawi, kejatuhan surgawi, keterlupaan panentheistik, keterlelapan samsarik , dsb)

Realisasi spiritualitas tampaknya memang perlu keautentikan (minimal dalam wawasan walau belum dalam tataran). Pengkhianatan terbesar truth seeker adalah pendustaan (> pendiaman?) pada hikmah pengetahuan realitas kebenaran sebagaimana true seeker (bahkan malah) memperdayakan (> keterpedayaan?) atas penempuhan realisasi transendental kemurnian. Kemunafikan dalam realisasi kesejatan walau demi harmonisasi keberadaan (apalagi jika sekedar memanipulasi atau bahkan memprovokasi, mengintimidasi bahkan mengeksekusi mempersekusi ?) sepertinya bukan hanya menghalangi dan menghambat namun juga menyimpangkan arah bahkan menjebak dan menyekap bukan hanya ke permukaan namun juga di kedalaman. Coba kami revisi cara pendekatan & idea penyampaiannya directly & simply. (susah juga sebagai puthujana padaparama yang sudah semakin melapuk renta di usia senja /intelgensia menurun, akomodasi mata melemah & kondisi fisik drop karena life style pecandu yang tidak sehat (asam lambung?) ... well, tinggal menyambut 3 utusan abadi kehidupan datang menjemput (tua, sakit & maut) bagi sumbu, minyak +/- hembusan angin ?/ lentera figur eksistensial peranan kehidupan saat ini berakhir dan berlanjut dengan konsekuensi kammasakata +/- intervensi manipulatif dimensi kamavacara ?/ untuk episode dagelan nama rupa baru sementara 'kompor emosi' belum stabil dan 'wadah batin' masih belum resik untuk menjangkau paradigma yang walau secara intuisi sederhana namun susah untuk diungkapkan sebagai pengetahuan apalagi dilaksanakan dalam penempuhan dan terniscayakan dalam penembusan). Begitu banyak beban kebodohan, kesalahan bahkan keburukan yang harus secara perwira perlu ditanggung secara mandiri (bersama?) demi/bagi keadilan, keasihan dan kearifan mandala ke-Esa-an ini ... tidak peduli apapun anggapan, pandangan dan harapan keinginan kita. Yang seharusnya terjadi memang seharusnya terjadi. Que sera sera, Pantha Rei.

Postulasi Hypothesis kesemestaan :
Inferensi hypothesis ?



Realitas Transendental :

dari <https://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>

Tauhid sufism Ibn Araby : tanzih -tasbih (transenden/imanen)

Jika kau memandangnya tanzih semata kau membatasi Tuhan. Jika kau memandangnya tasbih belaka kau menetapkan Dia Namun jika kau menyatakannya tanzih dan tasybih; kau berada di jalan Tauhid yang benar

Sufi Ibn Arabi memandang Kellahian Tuhan secara Esa - utuh dalam keseluruhan. Tuhan dipandang sekaligus sebagai Dzat Mutlak yang kekudusanNya tak tercapai oleh apapun/siapapun juga (transenden/tanzih) namun keluhuranNya meliputi segala sesuatu (immanen/ tasybih) sehingga walaupun pada dasarnya Kekudusan dan kesempurnaan Tuhan secara intelektual tak terfahami (agnosis) dengan keberadaan yang mungkin terlalu agung untuk kemudian tak diPribadikan (impersonal) dan mandiri (independent) namun kemuliaan IlahiahNya sering disikapi sebagai figur yang berpribadi(personal) dan Dharma kehendakNya dapat difahami(gnosis) sehingga memungkinkan terjadinya hubungan antara makhluk dengan Tuhan sesuai dengan ketentuanNya (dependent).Tanpa Tuhan,tidak ada segalanya. Karena Tuhan, bisa ada segalanya. (wajibul & mumkimul Wujud)

Tao adalah Tao - jika kau bisa menggambarannya itu pasti bukan Tao (tan kinoyo ngopo)

Dalam kitab suci Uddana 8.3 Parinibbana (3) Buddha bersabda : *O,bhikkhu ; ada sesuatu yang tidak dilahirkan ajatam, tidak menjelma abhutam, tidak tercipta akatam, Yang Mutlak asankhatam Jika seandainya saja tidak ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma,tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka tidak akan ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran, penjelmaan, pembentukan, dan pemunculan dari sebab yang lalu. Tetapi karena ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma, tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran, penjelmaan, pembentukan, pemunculan dari sebab yang lalu itu.*

Buddhisme umumnya menamai itu semua sebagai Nibbana (Unio Mystica Kemurnian/Kellahian ?). Tanpa niatan mengacau, jika kami memandang ini secara tidak langsung mungkin menunjukkan dua hal sekaligus ,yaitu : kesaksian akan adanya "keilahian" yang diistilahkan sebagai ‘yang Mutlak’ dan yang kedua penjelasan bahwa nibbana pencerahan sebagai puncak pencapaian spiritualitas Buddhisme hanya mungkin terjadi karena adanya ‘Yang Mutlak’ tersebut. Seperti di tabel.

		Dimensi	Tanazul Genesis Kellahian ↓	Taraqi Eksodus Pemurnian ↑	Simultan progress Triade
Transendental	ESENSI MURNI ? ! .	Transendental	ajatam	abhutam	Panna (theravada?)
		Universal	akatam	asankhatam	
		Eksistensial	Asekha ?	Nibbana	
Universal	ENERGI ILAHI nama brahma	Transendental	Anagami	suddhavasa	Samadhi (vajrayana ?)
		Universal	Anenja	arupavacara	
		Eksistensial	Vehapala >Abhasara	rupavacara	
Eksistensial	MATERI ALAMI rupa kamavacara	Transendental	Mara/Kal, ...	triloka	Sila (mahayana?)
		Universal	Yama, Saka, ...	svargaloka	
		Eksistensial	asura? < Bhumadeva	apayaloka	

Kompleks juga masalah ini ... Maaf, Neyya Buddhist & Dalai Lama jika kami juga harus adil juga untuk jujur (entah benar atau salah) walau mungkin sebagaimana sistem lainnya tetap ada kekurang global/gestalt bagi semua (Emang swalayan [supermarket ?](#)).

(vs mitos 'agama' Budhi (Siwa Buddha) Sabdo Palon ?)

Ini ruwet, bro/sis Lintas Agama/ Mistik/Dharma, etc untuk memadukan puzzle mozaik kinerja desain sistem mandala ke-Esa-an ini. Bagaimana dan darimana kami mulai, ya ?

Kami tidak suka bergantung kepercayaan atas mitos eksternal (satrio piningit, agama buddhi sabdo palon, etc) walau membenarkan mutlak diperlukan pemberdayaan internal akal sehat, hati nurani dan jiwa suci untuk mencari, menempuh dan menembus kebenaran. Ini bukanlah sekedar hanya karena keinginan romantis *tusita* untuk 'berbahagia' bebas dari penderitaan (asekha untuk nibbana) ataupun advaita peleburan *brahma* keilahian universal (akata am asankhatam) universal namun terutama kerinduan abadi realistik *shiva* akan kesejati an azali (ajatam abhutam). Lihat triade-nya paralel berimbang meningkat ke atas, ke bawahnya dst. Untuk mempermudah kembangkan tabel inferensial hipotesis berikut.

Triade	Level	Samsara	Triloka	Brahma	Sekha	Lokuttara
1	Transendental	Lokuttara	Shiva	Vehapala	Anagami	Ajatam abhutam
2	Universal	Samsara	Brahma	Subhakinna	Sakadagami	Akatam asankhatam
3	Eksistensial	Lokantarika	Vishnu	Abhasara	Sotapana	Asekha Nibbana

Kami menggunakan system inferensi hipotestis triade bukan karena fanatic dengan angka 3 (tiga). Ini semata-mata karena metodologi berfikir dialektis yang diperlukan untuk memadukan thesis kesudah-tahuan kita sebelumnya terhadap antithesis kebelum-tahuan yang dihadapi dalam suatu inferensi synthesis hipotesa kebijaksanaan untuk merengkuhnya. Kita bisa saja menggunakan angka 0 (nol) bukan suatu kehampaan namun sebagai keutuhan realitas kasunyatan transcendental , angka 1 sebagai kemandunggalan kesemestaan universal, angka 2 sebagai fenomena dualitas keberimbangan yin-yang dalam keberadaan eksistensialitas yang ada, dst..

Maaf agak menyimpang tanpa niatan mencela/membela atau menyesatkan/mengacaukan , seandainya saja Samma SamBuddha berasal dari Mara / Shiva mungkin akan beda ketimbang dari Tusita/ Vishnu. Shiva & Vishnu sebagaimana Brahma adalah Mahadeva Triloka Kamavacara dalam versi Purana Hinduisme. Shiva Nataraja adalah [pasuphati](#) /pecinta kehidupan/ yang realistik mengasahi segalanya bukan hanya yang baik (dewata) namun juga menerima yang kurang baik? (asura). Agak berbeda dengan Vishnu Narayana yang lebih romantis lebih mencintai kebajikan saja dan cenderung tidak menyukai (walau berusaha menerima tetapi tidak membenci) keburukan. (swadika > nibbida ?) Kisah avatara Vishnu x Shivan versi Hindu. Keberimbangan Shiva diperlukan mengungguli Brahma, Vishnu untuk menjangkau kasunyatan yang lebih sempurna. ETC, ETC. ETC. dengan inferensi hipotestis terjadilah triade pergeseran paradigma : vishnu - brahma - shiva; abhasara - subakinha - vehapala, nibbana - asankhata - ajatan/abhutam. Kaidah paticca samupada ? panna phassa > tanha vedana.

Kalau ... okelah mengalah ... anggap saja yang dimitoskan itu ada. Agama Buddhi sesungguhnya bukanlah label agama namun sistem etika kosmik yang seharusnya mencakup dan melindungi keseluruhan dalam keberimbangan maaf bukan hanya agama lama Buddha atau Hindu (Well, sebagaimana agama yang sudah dewasa faham permainan impersonal samsarik tentunya tidak berkeberatan ... just levelling not labelling ... semoga Paramatha Dhamma & Sanatana Dhamma tidak menjadi pseudo dhamma apalagi addhamma) . Namun Dharma yang seharusnya mencakup dan melindungi keseluruhan dalam keberimbangan (termasuk agama Islam, Kristen, Kepercayaan bahkan ... maaf termasuk atheisme/agnostisme ?) . Realitas menampung fenomena apapun maka realistik juga jika tidak perlu kesombongan, kebencian dan kelekatan , dan lebih realistik lagi jika kesetaraan, welas asih dan nekhama dilakukan kemudian semakin (paling) realistik jika dilakukan dengan kemurnian tanpa keakuan, dalam keesaan dengan kewajaran karena memang demikianlah kesedemikianan itu tergelar untuk diselaraskan .

Itu cuma inferensi intelektual, bro jangan dipercaya begitu saja (saya yang berpendapat saja masih terbuka, menerima dan merevisi lagi jika nanti ternyata masih ada kesalahan, kekurangan bahkan ketersesatannya). Dalam permainan ini sesungguhnya kepercayaan Saddha Ehipasiko memang berguna namun aktualisasi & realisasi penempuhan/ penembusan/pencerahan realisasi adalah indikator utamanya. Itulah sebabnya rakit Dhamma harus secara arif & ahli digunakan untuk pengurangan tidak untuk naif & liar dipamerkan/ dilekati (aktualisasi & realisasi x identifikasi & eksploitasi) Well, Dhamma bukanlah ular berbisa simbol identifikasi/arogansi & sarana eksploitasi/ intimidasi bagi kebodohan internal diri sendiri & untuk pembodohan eksternal lainnya. (Waspadalah bukan hanya kemungkinan brain-washed dari logical / ethical fallacy sebagai pseudo /lokiya dhamma dalam pengetahuan/ penempuhan namun mungkin juga miccha ditti 62 brahmajala sutta dalam labirin penembusan/ pencapaian).

Tunggu Eyang Sabdo Palon atau Buddha Mara-Shiva (bukan : *Buddha Maeteyya Tusita apalagi Kalki Avatara Vishnu berikutnya lho*) ? kelamaan atau mungkin saja memang hanya dongeng impian. Lagipula bisa jadi yang datang bukan hanya picik mengaku namun justru licik menyesatkan.(gaya Ariya tetapi cara asura?) Dengan meditasi kedalaman ? sama saja walaupun level sudah bisa juga harus lebih waspada karena di dalam bahaya penyesatan justru lebih besar ... refleksi keinginan diri bukan realitas kenyataan sejati ?). Lagipula dasar spiritualitas yang utama adalah aktualisasi keperwiraan kemandirian untuk bijak tidak defisien mengidentifikasi apalagi mengeksploitasi. Guru memang diperlukan untuk memandu namun Jalan harus ditempuh sendiri & mandiri. Transformasi spiritual arus kesadaran diri adalah tanggung-jawab pribadi tidak mungkin dibebankan kepada lainnya. Bantuan dan panduan eksternal (intervensi sementara pengalihan/ penundaan ?) mungkin saja bisa dilakukan namun penempuhan dan penembusan mutlak urusan individual. Tuhan ? Walaupun yang Mutlak memang ada (jika Sentra Sejati yang transenden tidak ada bagaimana mungkin sigma dimensi mandala semesta tergelar dengan aneka zenka keberadaan di dalamnya) namun dalam mandala samsara immanen ini banyak "laten deitas?" nafs ego anariya mulai dari manusia, petta, asura, yakha, dewata, bahkan hingga brahma yang mengidentifikasi diri berkompetisi/ konfrontasi?, berinteraksi ,bertransaksi saling mengeksploitasi / mengaktualisasi diri ? . So,

diterima, dijalani saja apa yang ada (tanpa harus heboh dan aneh-aneh ... wajar seperti semula biasanya). Terus mengembara di mandala ke-esa-an ini sebagaimana lainnya namun dengan kesadaran akan permainan keabadian ini. Apapun yang terjadi memang layak diterima dan diperbaiki lagi. (konon ... masih [20 fase bigbang 44-112](#) yang tersisa bagi [spiritual sadhana](#) berdasarkan kalkulasi / [realisasi](#) mistisi yoga pada fase ke 84 yang kini sedang berlangsung?). Bandingkan juga dengan [kosmologi](#) Buddhist, dsb.



t=12m44s

baru nemu dengan sub ina (sampai kacau balau daring seeker sebelumnya, bro).

Plus info 84 ini kemudian digunakan sebagai asana yoga & konon huruf sanskrit 84 juga (lupa referensinya dulu)

Pusing juga cari acuan referensi Lupa bacanya di halaman berapa ? mungkin yang dihighlight kuning

Radha Soami untuk bahasan [Mystics Yoga 84 Chakra](#) <https://archive.org/download/radhasoami/RADHA%20SOAMI.rar>

RADHA SOAMI/OKE/EBOOK/2015.727.Mysticism---The-Spiritual-Path-Vol-ii-1940.pdf	2018-08-12 21:10	24524425
RADHA SOAMI/OKE/EBOOK/2015.128478.Mysticism-The-Spiritual-Path-Vol-i.pdf	2018-08-12 21:09	3770569
RADHA SOAMI/OKE/EBOOK/Harmony-Of-All-Religions.pdf	2018-08-12 21:10	6822733
RADHA SOAMI/OKE/EBOOK/pathofthemasters.pdf	2018-08-12 21:10	3179696
RADHA SOAMI/OKE/EBOOK/sar_bachan.pdf	2018-10-12 22:35	24303924

Note : tentang *Mystics*

Radha Soami adalah system mystics bhakti yang berkembang di India dan tersebar ke sejumlah negara di dunia (termasuk di Indonesia). Dengan disiplin ketat vegetarian (berat, bro ..kami hanya kuat 7 bulan sehingga harus tahu diri untuk tidak inisiasi) dan tentu saja sebagaimana spiritualitas saddhamma lainnya mengharuskan astaiya kemandirian & keperwiraan , etika cinta kasih universal, Gurbhakti (Kebaktian kepada Satguru) dan meditasi intensif, pemurnian kesejatan demi pencerahan kedalaman (yang juga automatically berdampak pada refleksi kebenaran, kebijakan & kebajikan yang murni di permukaan kehidupan sehari-hari) khas system mistik umumnya ... mirip thariqat Sufisme Islam (ini juga nggak kuat, bro ... banyak amalan suluknya juga, sih ... hehehw, dasar malesan & angin-anginan, ya?), Yogisme Hindu, Mystic Kristiani ,(jujur saja hanya baca referensi belum pernah praktek) dsb. System mystics ini secara historis seakan tampak berakar sejarah dari aliran nystic Sikhisme India (neither Hindu nor Muslim ?) pada saat itu. Well, secara pribadi kami berhutang budi & berterima kasih kepada Satsang Sant Mat Radha Soami karena kemurahan hati untuk berbagi referensi literatur esoteris semasa menjadi seeker penjelajah dahulu. Sejumlah referensi global tentang system mystics ini juga telah kami upload sebelumnya.

Sedangkan, Sadhguru Yasudev adalah mystisi populer India modern saat ini. Sejumlah referensi literatur karya Bhakta Adiyogi Shiva ini juga telah kami upload sebelumnya. Bahkan sejumlah video beliau juga kami jadikan referensi pengimbang & pendamping pada sejumlah bahasan posting kami (terutama pada akhir-akhir ini).

Lagipula ini makalah berat (kulak perkoro cari masalah?) walau sebenarnya idea & arah jalannya bisa tetap 'cool' namun kami rasa akan banyak apriori/kontroversi di apersepsi seeker sebelumnya walau sesungguhnya ini sama sekali tidak berkaitan dengan itu (Mara penggoda, vitalitas Tantra , Shiva Penghancur, avatara Vishnu, Siwa Buddha Nusantara, Mistisi Osho, Sadhguru Yasudev ? dst). Ini memang harusnya tetap tersimpan di kedalaman ... tidak malah membuat kacau (cerah?) permainan samsarik yang terus perlu berlangsung di permukaan(maaf, bukannya karena tidak inginkan seluruh putera keabadian murni singgah/ kembali ? ke rumah sejati keazalian dalam pengembaraan samsariknya. Hehehe...Tuhan dan tampaknya juga Shiva & Buddha faham faktor kelayakan & proses peniscayaan untuk vitalitas kecakapan dalam melalui bahkan integritas kesadaran untuk melampaui ini)

Sebenarnya ini juga sedang mengkompilasi puzzle mozaik yang sudah ada tersedia (memahami, menguji, dst) untuk tataran penempuhan tidak sekedar wawasan pengetahuan selagi Buddha Sasana dan ajaran Dharma masih ada Orientasi etika kosmik Swadika Paccekka untuk semuanya (tentu saja realisasi, kualifikasi sesuai dengan keterbatasan & pembatasan yang ada sesuai kondisi/dimensi keberadaannya bahkan walaupun berada di Sunnakalpa ataupun apaya lokantarika atau bahkan lokuttara sekalipun dalam Dhamma walau memang tetap mengusahakan yang terbaik untuk dicapai namun jikapun ternyata hasilnya belum sesuai seharusnya dimanapun, siapapun dan apapun juga tidak akan menjadi masalah baginya) . Ini bisa anda tentang / buang , revisi / kembangkan & lanjutkan jika tidak sampai tuntas (terutama : scholar /meditator Buddhism & Hinduism ... harusnya ini wilayah mereka bukan kami yang berlabel di luar sasana walau Saddhamma yang transenden Impersonal sesungguhnya tidak bisa, tidak boleh bahkan tidak mungkin diklaim secara personal .. aktualisasi/realisasi x identifikasi/eksploitasi) demi kebenaran, kebijakan dan kebajikan bagi semuanya. Projek idealis ? sama sekali tidak karena untuk inilah amanah keberadaan / kehidupan diberikan kepada kita tidak sekedar hanyut 'ndagel' dalam peranan eksistensial kehidupan ini belaka namun demi transformasi spiritual berikutnya bagi semuanya termasuk (terutama?) diri sendiri yang juga membawa kebaikan dan perbaikan pada saat ini tentu saja. Perlu show ? jangan naif & liar kekanak-kanakan pekok & heboh ... (well, sejujurnya kami justru kagum kepada mereka yang walau dalam kesendirian/kerahasiaan?/ tanpa harapkan kepamrihan apapun termasuk juga pengakuan kecitraan apalagi pengaruh kekuasaan dengan sadar, cakap dan wajar mendedikasikan kehidupannya dalam kebermaknaan pada kesemestaan yang tentu saja karena tanpa jerat noda kepamrihan pengharapan malah akan murni kembali ke dirinya pada saatnya).

Fenomena Universal :



time stamp : <https://www.youtube.com/watch?v=6cp7JYZk8KM&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=1&t=12m52s>

Untuk kesekian kalinya, saya harus mengakui salut kepada Samana Siddharta bukan 'hanya' karena atas pencerahan keterbebasan diriNya dari perangkat permainan samsarik sebagai Samma Sambuddha ,namun terutama itu terjadi melalui pembuktian autentik experiential meditative Dhammadipateyya secara gradually global induktive (tidak hanya sintesa hipotesis kajian global deduktif filosofis lokadipateyya atau eksploitasi manipulatif persangkaan attadipateyya) sehingga terbabar rahasia esoteris samsarik kaidah nidana [paticca samupada](#) 12 yang menjadi puzzle mozaik living kosmik ini plus metode taktis JMB 8 Kebenaran Ariya 4 untuk mengatasinya. Konon itu dijalani via penempuhan parami 10 * 3 layer anatta untuk aktualisasi/akselerasi pelayakan laku [Boddhisatta](#) selama [4 asankheyya 100 ribu kappa](#) kehidupannya paska masa Buddha Dipankara sebagai pertapa Sumedha. Blog Ratana Kumara di : <https://archive.org/download/artblogoke/ART%20BLOG%20OKE.rar> upload kami dulu. Lainnya antara lain di posting [Recheck](#) blog kami <http://kalamadharmablogspot.com/> dsb dan juga posting blog sebelum ini (dan mungkin juga nanti eh, nggak janji ... takut /malu jika tidak bisa menepati all out di posting ini saja dulu).

Agak aneh juga mengapa Sentra Sejati yang harusnya senantiasa 'murni' sebagaimana awalnya membiaskan keberagaman mandala zenka yang tampak menjadi semakin 'keruh' & kompleks variasinya.... ternyata avijja/avidya (ignorance/ kebodohan , ketidak-tahuan) adalah awal dari permainan samsarik untuk kemudian juga mana keakuan, ditthi pandangan, vipalasa kesesatan, tanha keinginan, papanca kecenderungan, upadana keterlekatan, keterjebakan kammacitta, ketersekapan faktisitas eksistensial dsb. Keterlelapan Samsara yang harus dilampaui untuk mencapai Keterjagaan Nibbana (> Mistik panentheistik : kerinduan kembali Mukta Ilahiah ? > Agama monotheistik : kesenangan indrawi abadi surga ?)

Just kidding, bagaimana dengan Shiva ? Shiva tampaknya juga faham akan idealisme romantis Vishnu 'sahabat / saudara' terkasihNya (?) namun sebagai 'Mara' (?) yang harus juga menjaga keberlangsungan vitalitas samsarik (yogacara saptarishi ?) maka Beliau tetap akan menarik 112 chakra eksistensial (**Metode : Vighyan Bhairav Tantra ?**) walau tetap mengakui (karena tidak mungkin mengabaikan) 2 chakra universal transendental di atasnya. Desain mandala ke-Esaan walau tampaknya memang tidak lagi statis sebagai kemanunggalan dalam keselarasan namun demikian senantiasa Impersonal tetap berlaku mutlak selamanya (walau tanpa perlu mengidentifikasi apalagi untuk dieksploitasi siapa saja?) bahkan sekalipun dalam tetap perlu berlangsungnya kedinamisan keberagaman dimana tanha /[vritti](#) ? (free will of falling & rising.... kebebasan spiritual untuk jatuh karena tetap acuh, naif & liar atau untuk naik dengan mantap, nyaman& lancar) tampaknya memang tetap 'dibutuhkan' ('diizinkan?') keberadaannya untuk tetap terus berlangsung/terjadinya ~~kekonyolan~~ drama permainan personal pada mandala ke-Esa-an ini. Ada kemiripan Sankhata Dhamma penempuhan antara Mistik esoterik Asthanga Yoga Patanjali & Saddhamma holistik Jalan Mulia Berunsur 8 ?

Vighyan Bhairav Tantra 112 metode mungkin sudah dibahas oleh Osho lupa juga referensinya
Osho untuk bahasan Vighyan Bhairav Tantra
<https://archive.org/download/osho/OSHO%20INA.rar>

listing of OSO INA.rar		
OSHO INA/EBOOK INA/ORANGE OSO/ENG	2019-12-09 03:14	
OSHO INA/EBOOK INA/ORANGE OSO/ENG/OrangeBook osho.pdf	2019-01-14 00:01	1795633
OSHO INA/EBOOK INA/ORANGE OSO/INA/The Orange Book INA.pdf	2018-08-12 21:12	4732381
OSHO INA/EBOOK INA/VBT OSO/ENG/Vigyan Bhairav Tantra Volume 1.pdf	2018-08-12 21:12	4252879
OSHO INA/EBOOK INA/VBT OSO/ENG/Vigyan Bhairav Tantra Volume 2.pdf	2018-08-12 21:12	4027999
OSHO INA/EBOOK INA/VBT OSO/INA/PDF/388278573-OSHO-VIGYANA-BHAIRAVA-TANTRA-Vol-1-pdf.pdf	2019-06-23 21:43	1285386 9

Plus tantien pular rahib Zen

OSHO/OSHO BOOKS/6 OSO responses to questions 30/The Psychology of the Esoteric.pdf	2020-04-15 12:24	903291
--	------------------	--------

Note : tentang Osho

<http://kalamadharmablogspot.com/2020/06/osho.html>

Sebagaimana Khalil Gibran di dunia sastra ataupun Friedrich Nietzsche pada ranah filsafat, Osho memang mistisi yang kontroversial ... mantan akademisi filsafat (professor university Jabalpur India?) yang kemudian melanglang-buana ke santero wilayah dunia ini memang sering dipandang negatif dari sisi eksternal figurinya yang eksentrik.... hidup mewah, rebellious, sex guru,

dsb (termasuk misteri kematiannya). Namun demikian sebagai seeker yang sekedar hanya terbatas mempelajari alur fikiran dan cara pandang beliau kami harus mengakui keluasan (referensi spiritual religius) dan keunikan (refleksi paradox intuitif) pandangan mistisi genius era modern yang mengklaim pencerahan dirinya pada usia dini (21 th?) ini. Dia seringkali memandang coin kebenaran dari sisi yang berlainan dari pandangan umum (kontroversi bagi lainnya namun bagi kami justru melengkapi mozaik keseluruhan yang memungkinkan pembentangan perspektif paradigma yang lebih luas). Kami sudah reupload karya Osho di blog sebelumnya. Beberapa buku dan ideanya juga ada yang sudah diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia ... selain buku meditasi Orange Book dari blog Osho berbahasa Indonesia, ada lagi yang sudah pernah diterbitkan (Psikologi Esoterik), dsb.

Osho melakukan banyak eksperimentasi metodologi dalam karya hidupnya, antara lain pengenalan sistem meditasi dinamik (tantien pusat?) sebagai alternatif kontemporer untuk metodologi tradisional pernafasan anapanasati Buddhist (tantien rasio ?) ataupun pelafalan zikir/simran/mantram para Bhakta (tantien hati ?). Anand Khrisna puluhan tahun yang lalu di ashram secara cerdas & taktis tampaknya juga pernah mengaplikasikan metode tsb (dengan pranayama bhastrika/kalapabhati nafas cepat/kuat untuk katarsis psikologis dalam program healing stress control management).

Lanjut ...

So, ambil jalan tengah, Buddha Savaka Jauhi kejahatan namun dengan tanpa membencinya, Jalani kebajikan namun dengan tanpa melekatinya dan Sucikan fikiran namun dengan tanpa mengidentifikasi apalagi mengeksploitasikan diri padanya (Dhammapada : 183). Itulah paradigma (yang walau tampak terdengar "sederhana" namun sesungguhnya sangat sempurna / bijaksana) wejangan para Buddha untuk bukan hanya melalui namun juga melampaui samsara menuju Nibbana yang direalisasikan dalam keterarahan /keselarasan simultan triade pemurnian Sila - Samadhi - Panna.

Sekedar kutipan komentar Vlog : Bahiya

Ke-Buddha-an adalah potensi nirvanik dari esensi murni segala level spiritualitas keberadaan samsarik yang harus menempuh faktisitas penempuhannya masing-masing . Nibbana adalah keterjagaan dan samsara adalah keterlelapan. Buddha sesungguhnya adalah Dia (semoga juga kita semua akan demikian) yang sudah bangun terjaga dari mimpi tidur samsariknya. Semua bhava samsara sesungguhnya (disadari atau tidak) adalah pengarang Dharma keBuddhaan di samudera samsara walaupun dalam label eksistensial bukan penganut 'agama' Buddha. So, (maaf) jangan terdelusi statistic kuantitas populasi Buddhist di permukaan

Buddhisme yang dibabarkan Buddha Gotama adalah segenggam permata kebijaksanaan simsapa yang karena jangkauan pemberdayaannya sangat luas (tidak hanya untuk pendewasaan pribadi, keharmonisan duniawi, perolehan surgawi, pencapaian brahma, kemampuan abhinna namun bahkan terutama pemurnian bagi keterbebasan dari samsara ini) relative bukan hanya tidak lebih mudah difahami namun juga akan cukup susah untuk dijalani bagi semua bhava samsara yang masih terlelap dalam mimpi keakuan, terseret dalam banjir kemauan, tersekap dalam kesemuan , terjebak dalam kenaiifan, dsb... sedangkan demi kelayakan penempuhan (terutama untuk 'uncommon wisdom' pembebasan) sejumlah kode etik kosmik kemurnian yang tidak selalu 'populer' dengan kecenderungan pembenaran samsarik kepentingan ego mutlak memang perlu dijalankan pelayakannya, antara lain kedewasaan menerima, mensikapi dan melayakkan diri atas kaidah karma (> pembenaran manipulatif kepercayaan harapan/anggapan akidah pengampunan/ pelimpahan) , kemurnian aktualisasi holistik (> defisiensi kepamrihan/ pencitraan) , refleksi kasih murni tiada batas tanpa eksploitasi standar ganda, menjaga harmoni keseluruhan sebagaimana yang Beliau niscayakan tanpa noda (identifikasi pembanggaaan kesombongan diri), tiada cela (eksploitasi pembenaran kepentingan diri) tetap bermain 'cantik' (harmonisasi transenden pada wilayah immanent ... walau memiliki Dasabala keunggulan adiduniawi tetap bijak dan murni terjaga tidak memanipulasi tataran samsara duniawi dibawahNya karena walau samsara 'hanyalah' fenomena bayangan kenyataan semu dari Realitas kebenaran Nibbana namun adalah tetap tidak etis bagi yang telah terjaga melanggar 'aturan main' wilayah mimpinya . Samsara dalam advaita mandala ini tampaknya memang perlu 'ada' bukan hanya sekedar menampung aneka kehebohan pagelaran chaotik drama delusive bagi keterlayakan level episode berikutnya namun juga demi tetap berlangsungnya keberagaman pada kasunyatan abadi ini?) dalam masa pembabaran Dhamma paska pencerahan hingga parinibbana kewafatanNya (laporan 'pandangan mata batin Ariya' proses adiduniawi non-empiris paranibbana Beliau oleh Arahata Anurudha kepada Sekha Ananda atas validitas konsistensi keniscayaan Magga Phala Samma-SambuddhaNya).



Aneka Video Dhamma Desana Buddhism lainnya

Keberagaman yang sesuai secara eksistenstial, selaras dengan kaidah universal dan mengarah dalam tataran transendental .



dalam evolusi perkembangan kebijaksanaan spiritualitas pengetahuan intelektual, penempuhan universal & penembusan transcendental



timestamp Saddha 3 jenis panna : <https://www.youtube.com/watch?v=HBYAUT6nong&list=PLZZa2J4-qv-YDDpt2DNICUwno3v33iytd&index=3&t=27m30s>



Hingga real terealisasikan dengan sikap realistis menerima, mengasih & melampaui kaidah permainan keabadian ini.

PLUS



Dua video perlu diberikan untuk bukan hanya sekedar menjaga kebaikan sila berpribadi & berperilaku bagi diri sendiri namun juga demi metta kasih sayang kepada lainnya.



juga toleransi menghargai pelangi perbedaan



Tiada standar ganda (bagi kebodohan internal & pembedohan eksternal) untuk diidentifikasi & dieksploitasi dalam Saddhamma /transenden impersonal x kultus personal ; realisasi aktual > manipulasi sakral)

semua sama peran sebagai manusia (karma = taqwa)



Samsara ? Siklus Rebirth Karmik (dunia dan akhirat gitu aja)



Konsistensi peniscayaan



timestamp sila ovada :

<https://www.youtube.com/watch?v=458xOmtBoOo&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=55&t=8m30s>



Well, by the way ... directly speaking.

Pandangan yang luas (Dalai Lama)



Pengertian yang bijak (Bhante Punnaji)



Pensikapan yang tepat (Bhante Pannavarro)



timestamp :

<https://www.youtube.com/watch?v=MtGKxvXhI8Q&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=32&t=32m55s>

Kaidah Kosmik:

dari posting blog & komentar vlog sebelumnya :

Hidup ini tidak sekedar interaksi antar figur personal namun ini permainan kompleks media impersonal dimana segalanya jeli terawasi, akurat terkalkulasi dan potentially akan berdampak sebagaimana gema suara, apa yang kita lakukan akan kembali juga kepada arus kesadaran kita ... baik ataupun buruk, saat ini ataupun nanti , di sini ataupun di sana dalam peran/sikon apapun kemudian ... (dampak metafisis, sosiologis & psikologis ?). Bagaikan sigma kuantum cahaya pelangi yang saling melengkapi dalam keberagamannya walau dalam label dan level berbeda namun tetap dipandang setara dalam Kasih Universal ... ada kesedemikianan Dhamma yang walau Impersonal tidak menuntut pengakuan namun secara Transenden kaidahnya berlaku di setiap wilayah immanenNya secara homeostatis, interconnected, equilibrium.

So, tetap realistis tidak oportunistik (karena walau samsara ini delusif namun tidak terlalu chaotik ... Niyama Dhamma yang Impersonal Transenden cukup kokoh menyangga permainan "abadi" nama rupa di samsara ini ... perlu keselarasan, keberimbangan dan kebijaksanaan untuk tidak perlu melakukan penyimpangan, pelanggaran bahkan penyesatan yang akan menjadi bumerang kelak ... kemurnian diutamakan tidak sekedar "kelihaihan"). ... ingatlah tidak hanya ucapan yang diungkapkan dan tindakan yang dilakukan bahkan konten perasaan dan fikiran kita akan berdampak juga pada keberlanjutan diri kita nantinya apalagi jika harus ditambahi dengan beban tambahan karena penderitaan dan penyesatan atas lainnya... keburukan dan kebaikan walau tidak selalu instan ataupun identik potentially akan berbalik juga ke sumbernya siapapun kita (orang biasa atau tokoh terkemuka , tidak hanya manusia namun juga semuanya termasuk brahma, mara, dewata, asura apapun identifikasi yang kita anggapkan bagi diri sendiri atau pengakuan yang kita harapkan dari lainnya). Kebodohan, kesalahan dan keburukan harus secara perwira perlu ditanggung secara mandiri (/bersama?) demi/bagi keadilan, keasihan dan kearifan mandala ke-Esa-an ini. (demi tanggung jawab tersebut jangan harapkan pengampunan kosmik, penghangusan karmik bahkan ... maaf "kemahiran (dengan kepalsuan/kelihaian/keculasan bukan kebenaran/kebijakan/kebajikan seharusnya) ? " internal yoniso manasikara / sati sampajjana demi kasih universal untuk tidak menyusahkan/ menyesatkan lainnya). Sedangkan kebijakan, kebenaran dan kebajikan tetapliah sucikan kembali transenden impersonal dalam anatta diri bukan hanya karena sekedar anicca namun juga untuk melampaui dukkha dalam keselarasan atas kesedemikianan yang wajar dalam peniscayaan .

Skenario Samsarik :

31 Planes of Existence		
Arūpā-loka		
31. Arūpārahamaṇīya	Arūpārahamaṇīya	31,000,000,000,000
30. Akāśānandīya	Akāśānandīya	30,000,000,000,000
29. Vāyūśāntīya	Vāyūśāntīya	29,000,000,000,000
28. Ākāśānandīya	Ākāśānandīya	28,000,000,000,000
Rūpā-loka		
27. Arūhita	Arūhita	27,000,000,000,000
26. Brahmā	Brahmā	26,000,000,000,000
25. Rūpā	Rūpā	25,000,000,000,000
24. Rūpā	Rūpā	24,000,000,000,000
23. Rūpā	Rūpā	23,000,000,000,000
22. Rūpā	Rūpā	22,000,000,000,000
21. Rūpā	Rūpā	21,000,000,000,000
20. Rūpā	Rūpā	20,000,000,000,000
19. Rūpā	Rūpā	19,000,000,000,000
18. Rūpā	Rūpā	18,000,000,000,000
17. Rūpā	Rūpā	17,000,000,000,000
16. Rūpā	Rūpā	16,000,000,000,000
15. Rūpā	Rūpā	15,000,000,000,000
14. Rūpā	Rūpā	14,000,000,000,000
13. Rūpā	Rūpā	13,000,000,000,000
12. Rūpā	Rūpā	12,000,000,000,000
11. Rūpā	Rūpā	11,000,000,000,000
10. Rūpā	Rūpā	10,000,000,000,000
9. Rūpā	Rūpā	9,000,000,000,000
8. Rūpā	Rūpā	8,000,000,000,000
7. Rūpā	Rūpā	7,000,000,000,000
6. Rūpā	Rūpā	6,000,000,000,000
5. Rūpā	Rūpā	5,000,000,000,000
4. Rūpā	Rūpā	4,000,000,000,000
3. Rūpā	Rūpā	3,000,000,000,000
2. Rūpā	Rūpā	2,000,000,000,000
1. Rūpā	Rūpā	1,000,000,000,000
Kāmasūyāgi Bhūmi		
11. Arāyama	Arāyama	11,000,000,000,000
10. Arāyama	Arāyama	10,000,000,000,000
9. Arāyama	Arāyama	9,000,000,000,000
8. Arāyama	Arāyama	8,000,000,000,000
7. Arāyama	Arāyama	7,000,000,000,000
6. Arāyama	Arāyama	6,000,000,000,000
5. Arāyama	Arāyama	5,000,000,000,000
4. Arāyama	Arāyama	4,000,000,000,000
3. Arāyama	Arāyama	3,000,000,000,000
2. Arāyama	Arāyama	2,000,000,000,000
1. Arāyama	Arāyama	1,000,000,000,000
Kāmasūyāgi Bhūmi — Apāra Bhūmi		
4. Arāyama	Arāyama	4,000,000,000,000
3. Arāyama	Arāyama	3,000,000,000,000
2. Arāyama	Arāyama	2,000,000,000,000
1. Arāyama	Arāyama	1,000,000,000,000

Setiap dimensi samsarik memiliki faktor persyaratan karmik & kehandalan kosmik (untuk mengalami & mengatasinya)

Problematika Eksistensial :

Sketsa Paradigma - Parama Dhamma :

Ethika pacceka (di segala level/label)

MONOLOG



masih ingat Sita hasitupada ?

<https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/sita-hasitupada.html>

Tersenyum seperti Buddha

(Smile like a Buddha ... not as a Buddha ?)

Be Realistics to Realize the Real

Tersenyumlah seperti Buddha walau itu memang masih 'fake' (semu) dan tidak 'real'(nyata).

Ini bukan dimaksudkan untuk 'memotivasi' diri bagi kesombongan pencitraan diri dengan melagakkan seakan pencapaian keniscayaan telah terjadi hanya dengan cara itu.

Ini dimaksudkan untuk mengarahkan diri untuk kebijaksanaan penyadaran diri dengan melayakkan peniscayaan keniscayaan yang secara murni dan alami seharusnya terjadi.

Senyum kearifan Ariya yang melampaui sikap positif apalagi negatif.

Bagi Dia yang sudah terjaga itu ekspresi autentik

Bagi kita yang belum terjaga itu exercise holistik

Tersenyum seperti Buddha

karena terfahami secara intelektual simsapta kebenaran spiritual

Kecakapan Pandangan benar akan mengarahkan fikiran benar (kesadaran notion batin)

Kecakapan fikiran benar akan mengarahkan tindakan bajik (ketulusan dana sila etc)

Kecakapan tindakan bajik akan mengarahkan asset mulia (kemurnian punna kusala)

Dhamma indah pada awalnya dengan terlampauinya tataran eksistensial diri

(harmoni dunia - terhindar apaya - terlayakkan surga = Dibba Vihara)

Tersenyum mengarah Buddha

karena tercapai secara meditatif acinteya hakekat kenyataan spiritual

Paska asset mulia terus lanjutkan Adhi-Sila (alobha -adosa - amoha : tihetuka)

Paska Adhi-Sila terus lanjutkan Adhi-Citta (Samma Samadhi : Jhana Brahma)

Paska Adhi-Citta terus lanjutkan Adhi-Panna (Samma Vipasana: Gotrabu Nana?)
Dhamma indah pada pertengahannya dengan terlampauinya tataran universal diri
(harmoni batin - terlampaui moksa - terlayakkan magga = Dhamma Vihara)

Tersenyum sebagaimana Buddha

karena terbukti secara insight advaita desain labirin permainan spiritual

Dengan masaknya Adhi-Panna layaklah Realisasi Keterjagaan (nibbana: pemurnian magga/phala)

Dalam Realisasi Keterjagaan layaklah Realisasi Kebijaksanaan (panna: sabbanutta/ patisambhida?)

Dalam Realisasi Kebijaksanaan layaklah Realisasi Ketercerahan (kiriya: kusala non karmik?)

Dhamma indah pada akhirnya dengan terlampauinya tataran transendental diri

(harmoni - terbuka nibbana - terlampaui samsara = Ariya Vihara)

Dhamma akan melindungi siapapun yang menempuhnya dengan benar, tepat dan sehat.

Teruslah memperjalankan 'diri' demi semakin terjaganya orientasi, kualifikasi & realisasi

Jalani saja proses penempuhannya secara murni tanpa perlu ambisi/obsesi yang menghalangi.

Layakkan diri sebagaimana kaidah Niyama Dhamma meniscayakan pelayakannya secara alami.

Terima, kasih dan lampau segala episode penempaan diri sebagaimana ariya nantinya.

Layakkan diri sebagai Ariya ... maka jikapun nibbana pembebasan belum (mampu/perlu?) tercapai , maka keterjagaan, kebijaksanaan dan ketercerahan akan membawa keswadikaan, keberdayaan, dan kebahagiaan dimanapun wilayah, bagaimanapun suasana dan apapun peran zenka keabadian yang dijalani Pada hakekatnya, Samsara hanyalah ilusi mimpi dari Nibbana bagi semuanya.

Note :

Wacana di atas itu bahasa sastra, bro/sis. Jangan diterima wantah. (payah, deh?). Memang ada tehnik terobosan meditasi smile dari Bhante Vimalaramsi yang menggunakan metta bhavana sebagai alternative anapanasati umumnya. Smile digunakan untuk mengembangkan metta, ketenangan dalam kearifan batin, relax tidak tegang terobsesi mengharap hasil instan, etc. "[Senyum kiriya](#)" yang autentik & holistic tentu saja jika itu murni & alami sebagai aseka.

Well, sekedar gambaran tambahan. Buddha factor (keberadaan Buddha) yang sabbanutta atas pelayakan metode atas kemasakan indriya para savakanya memang krusial. Sesungguhnya tidak hanya 40 kammathana yang dibabarkan. Saat ini memang ada banyak metode selain peta baku spiritualitas Buddhisme Realisasi penempuhan JMB 8 untuk pencapaian kualitas arahat 10 yang digunakan bagi para samana selain versi Myanmar,(Pa Auk Sayadaw, Mahasi Sayadaw, etc) ada juga metode terobosan lainnya yang kreatif kontemporer demi proses pelayakan umat dengan tetap tidak meninggalkan pakem ajaran semisal metode bertahap Ariya Magga mendiang bhante Punnaji , metode TWIM bhante vimalaramsi bahkan locally ada juga dari Bhante Gunasiri, MMD Hudoyo belum lagi dari Tibetan Vajrayana / Mahayana / Zen bahkan yang dianggap kontroversial semacam Dhammakaya dlsb. (Lihat dan ~~nilai~~ uji sendiri referensi upload kami). Apapun itu semua hendaklah dihargai sebagai upaya samvega spiritualitas para Neyya Buddhism dalam merealisasikan ajaran ... walau mungkin beda di permukaan namun semoga di kedalaman akan mencapai level pencerahan yang sama / setara juga (tentu saja jika dasar pengetahuan, penempuhan dan penembusannya benar, tepat dan sehat dalam kemurniannya). Sebagai padaparama dihetuka di luar sasana kami ungkapkan ini dengan tanpa maksud intervensi "mengompori" keharmonisan sasana dengan mana membenaran kesombongan untuk membela/meninggikan yang satu apalagi dengan mencela/merendahkan lainnya.

Konsideran dilematika plus minus romantisme monastik intensif Sambuddha & realisme holistik swadharma pacceka :

Sejujurnya kami merasa tidak nyaman mengutarakan ini. Well, ada etika kosmik seeker (walau tidak formal tertulis namun secara aktual perlu dijalani sebagai truth seeker apalagi true seeker praktek latihan [katanu kataveddi](#) < pubbakari ?) yang tidak boleh dilanggar yaitu amanah untuk tidak sekalipun berkhiatan bukan hanya atas keberadaan eksistensialitas dirinya namun atas kepercayaan nara sumber referensi/ media guru realisasinya. Namun demikian demi keberdayaan yang lebih sejati kami merasa perlu jujur untuk mengutarakan pandangan kami (walau mungkin saja tidak sepenuhnya benar & bisa mencerahkan sebagaimana yang kami harapkan namun bisa jadi sebaliknya salah & justru menyesatkan walau sesungguhnya tidak kami maksudkan). Semoga kami cukup mampu berjaga untuk senantiasa tetap terjaga agar bisa menjaga bukan hanya diri sendiri namun juga lainnya.

Kami memahami kebijakan Buddha untuk bersegera secara intensif meniscayakan pencerahan keterjagaan Savaka beliau sejak dini yang juga diterima kultur budaya spiritual eksistensial pada saat itu dalam ordo monastik sangha (sebagai pembabar/pelestari Dhamma & ladang kebajikan yang subur dikarenakan pelayakan kemurniannya). Maaf, bukan ingin mengacau tradisi Saddhama yang memang tetap harus ada sebelum masa sunnakalpa tiba ; berikut alternatif pencerahan yang mungkin bisa dijadikan pertimbangan terutama bagi para saddhaka penempuh spiritual yang berada di luar sasana saat ini (atau bahkan umat Buddha sebelum menjadi bhikkhu ?). Spiritualitas adalah aktualisasi untuk mengatasi/melampaui bukan untuk menjauhi/membenci (walau tidak untuk melekat/menguasai juga, lho). Ini dimaksudkan untuk menjaga bukan sekedar kuantitas statistik populasi namun kualitas autentik 'prestasi' bagi tetap "lebih?" lestarinya Dhamma yang masih memungkinkan terjadinya pencerahan bukan saja di setiap zaman namun juga seharusnya bisa juga di setiap alam kehidupan 31 nanti jika juga dibabarkan/teringatkan untuk dilaksanakan dalam keselerasan sesuai dengan keterbatasan dan pembatasan yang ada (just joke, termasuk alam apaya petta /asura/niraya/tirachana nanti kami tunggu lho).

1. samana : terlampauinya social [catur asrama Hinduisme](#) (brahmacari - grahastha - vanaphrasta & sannyasa bhikkhu).

Brahmacari perlu dilakukan memadai sedini mungkin (pemahaman pariyatti komprehensif , kecakapan patipatti yang terarah ke pativedha disamping kecerdasan taktis pengetahuan & ketrampilan kehidupan/penghidupan dan juga kebijaksanaan

mensikapi/menjalani kompleksitas interaksi dalam kebersamaan/ kesemestaan yang senantiasa seimbang/berimbang dalam keselarasan/keterarahan dengan Saddhamma). Well, sebagian besar manusia bukan hanya memboroskan waktu & energi namun sering justru merusak amanah/peluang pemberdayaannya dalam keterpedayaan dirinya bahkan pemerdayaan lainnya. Sebagaimana dimensi samsarik lainnya (apaya, surga bahkan alam Brahma sekalipun), dunia manusia ini hanyalah terminal transit bagi evolusi spiritualitas diri berikutnya.

Perlu grhasta dalam jumlah yang seharusnya jauh lebih besar bukan hanya untuk mandiri dan sukarela menyangga/ menjamin kehidupan eksistensial diri, keluarga dan para bhikkhu namun juga demi pengembangan spiritualitas sendiri & bersama dan pelestarian Dhamma.

Menjadi samana (pertapa) ? aktualisasi atas kesadaran, dengan kecakapan dan dalam kewajaran (paska kesungguhan realisasi/aspirasi anagami arahata /ingat : celaan konstruktif rekan bhikkhu atas 'jaminan 'selera rendah' surgawi [Nanda Thera](#) /> jaminan kemapanan / pensiun dini ? atau backing donasi kapiya /> kebutuhan umat /kontribusi profesi ?/> keinginan sendiri (obsesi internal atau ambisi eksternal ?/> keadaan fase/ usia / untuk cittakhana husnul khotimah pra maut / ?) .

2. selibat : terlampauinya arketipe seksual anima/animus kosmik (replika suddhavasa ? anagami)

Adalah Brahma Sahampati yang tanggap karena pencapaiannya sebagai anagami akan level kemurnian dimana bukan hanya delusi gender samsarik namun juga tidak terlekatinya lagi 5 [samyojana](#) 10 permainan samsarik sehingga beliau memohon pembabaran Dhamma dari Samma Sambuddha Gautama, bhikkhu aritha. Itulah sebabnya selibat menjadi satu sendi pokok vinaya monastik bagi para penempuh untuk mampu melampauinya ... tidak lagi tertarik bukan sekedar tidak ingin tertarik birahi. Bukan hanya lobha kamaraga keterlekatan indrawi kamavacara namun juga dosa byapada membenci apapun/ siapapun juga paska realisasi terjaganya diri atas sakkaya-ditthi (delusi akan keakuan), vicikicha (keraguan atas Saddhamma Buddhism karena bukti pencapaian tidak sekedar kepercayaan semata), silabataparamasa (kesadaran kosmik akan kepercumaan kemas ritual dalam transaksi personal untuk pembebasan > pemantasan?) yang jelas terbuktikan realisasi magga-phala sotapana dan tegas ditingkatkan sakadagami ... Tinggal 5 samyojana lagi bagi anagami mencapai arahata untuk dilampaui (moha : ruparaga, aruparaga, manna, uddhacca dan avijja) dengan pancamjjhana kusala & 5 indriya (saddha, viriya, sati, samadhi & panna) dipandang cukup untuk mengatasinya ?

Suddhavasa adalah alam antara paling aman/ pasti? untuk realisasi Nibbana bahkan jika dibandingkan alam dimensi samsarik lainnya (manussa >, surga,> apaya bahkan rupa brahma > arupa brahma ?). Walau di alam manapun upaya Saddhamma tetap perlu dilakukan bukan hanya demi ketertiban dimensi tersebut namun demi evolusi spiritual berikut. (tentu saja sesuai dengan keterbatasan & pembatasannya masing-masing).

3. pindapata : terlampauinya defieisiensi ekonomi mandiri & santuti (dakhina bagi visuddhi ~~arahata nirodha samapatti ?~~)

Ada korelasi kosmik yang berkaitan dengan kualitas persembahan dalam desain kaidah kosmik ini perlakuan baik/ buruk tidak sekedar berkaitan dengan tindakan semata namun juga kualitas spiritual pemberi dan penerima. Walau tiada maksud memperbandingkan, kebaikan kepada yang suci/baik akan membawa manfaat anugerah besar demikian juga keburukan kepadaNya akan mengakibatkan mudarat musibah berat dibandingkan kepada yang biasa, buruk dst. ~~Level aktual bukan sekedar label formal~~

semoga para Bhante dengan metta karuna melayakkan kesucian/kebaikan diri sebagai ladang subur penerima kebajikan demi umat dan para umat memberikan dana / menyangga dengan sukacitta tidak sekedar demi pamrih duniawi, pahala surgawi ataupun bahkan demi parami pengkondisi namun dengan kewajaran meng-esa & kesadaran anatta (Taoism weiwuwei = action without actor / acting ?.... [just process](#))

Konsideran di atas semoga tidak di salah-artikan sebagai upaya tersirat "Mara?" (mengumpat/ menghujat 'setan' eksternal typical agama ketimbang cara Saddhamma untuk memandang internal ke dalam lebih dulu ? ... masalah kita adalah asava internal bukan dunia eksternal, lho) untuk menghambat perkembangan Buddha Sasana apalagi mempercepat kemusnahan Buddhisme Gotama (Sunnakalpa ?). No, Buddhisme sesungguhnya warisan spiritualitas tertinggi yang "(seharusnya tidak hanya?)" bisa dicapai oleh umat manusia di dunia ini untuk mampu terjaga dari mimpi samsara (bahasa duniawinya : kebanggaan/ keunggulan manusia di seluruh alam samsara di bawah alam antara sudhavasa anagami, tentu saja). Tampaknya prediksi inferensial Buddha tentang Sunnakalpa tidaklah bersifat 'fixed' kuantitatif matematis (5000 tahun untuk masa Buddha sasana Gotama ?) namun lebih bersifat kualitatif (kefahaman, kesadaran, kecakapan, kewajaran, kelayakan dalam merealisasi ajaran yang tersurat & tersirat ... "daun" simsapa Tipitaka Komplet & "akar" acinteya bunga Udumbara Saddhamma) ... tanpa menafikan faktor internal (stock kualitas manusia 4 yang tersisa 2 : neyya & padaparama , keberadaan Buddha sebagai factor Guru pemandu akurat, etc) serta faktor eksternal lainnya (kemerosotan minat spiritualitas sejati Saddhamma, kecenderungan siklus kejatuhan ajaran : Saddhamma > mistik > lokiya > pseudo > addhamma ,dst).

Menganalisis sakral kritik :

Ini masalah sulit karena berkaitan dengan sakralisasi tradisi ajaran walau penting menentukan namun risih atau **risikan diutarakan**.

1. irreversible magga phala asekhā ?

See : tabel mandala transcendental (eksistensial nibbana < universal < transcendental)

Celah keterjagaan adalah celah keterlelapan juga jika arahnya berlainan (tanazul - taraqqi) : sebagaimana gunung keterjagaan yang didaki demikianlah juga jurang keterlelapan bisa menjatuhkan. Keterjagaan Nirvanik nantinya akan terrealisasi jika kemelekatan akan keterlelapan samsarik terlepas (via taraqqi proses kelayakan peniscayaan) sebagaimana keterlelapan samsarik

dahulunya terjadi (tanazul azaliah : avijja - mana - tanha dst). misalnya panna menjadi avijja, anatta menjadi mana, metta karuna menjadi tanha sneha, etc. Keabadian terus berlangsung hingga saat ini sejak kezalihan yang tidak diketahui lagi bukan hanya awalnya namun juga akhirnya menunjukkan bahwa desain ini bukan hanya dinamis (tdk statis / permanen) namun juga tertata suci transenden (eksistensial < universal < transcendental) tidak hanya liar imanen.

tentang : Mistake of Mystics = Spiritual Materialism ? /see : Chogyam Trungpa - posting blog lalu/

Konsistensi keberlanjutan Keterjagaan bukan sekedar telah pernah "merealisasi" Pembebasan (kebebasan perayaan untuk terlelap lagi bahkan kesewenangan samsarik?) Levelling forever not just labelling.

Lagipula banyak mistisi yang terjebak mengidentifikasi lereng pencapaiannya sebagai 'puncak' pencerahan untuk dilegitimasi (pengakuan publik) walau bisa jadi bukanlah Magga Phala namun 'hanya' pencapaian Jhana lokiya bahkan ternyata hanya bhavanga atau bahkan halusinasi reflektif keinginan diri semata ?.

Well, tetaplah merendah walau dalam ketinggian dan jangan meninggikan jika masih rendah Anatta bukan atta, tetap wajar meng-esa bukan heboh meng-aku. (Itu urusan impersonal pribadi diri dengan Realitas kosmik atau konsultasikan dengan guru spiritualnya sendiri jika punya). Diluaran perlunya kita baik dan tidak mengacau masalah sudah berlevel suci atau apapun itu tak perlu diekspose ke publik ... orang lain tidak butuh bahkan bisa jadi malah justru risih/kesal karena kekonyolan ego atau kekurangan-pantasan etika sosial bertenggang-rasa tsb ? (atau ingat ... tanggap akan paradoks intuitif : menyatakan rendah hati sesungguhnya justru menunjukkan ketinggian hati yang tersirat demikian juga dengan pengakuan 'kemuliaan' diri lainnya)

Dikarenakan begitu dalam/halusnya Saddhamma, Buddha Gautama sesungguhnya tampak lebih memilih untuk hanya menjadi paccakka walau tahu Dhamma yang ditembusnya bukan hanya tidak tercela namun bahkan sangat berguna. Namun karena saran ?/permohonan (x perintah) semesta yang diwakili Brahma Sahampati maka Beliau mengamati/ menyadari kemungkinan tercerahkannya juga lainnya sehingga kemudian bersedia membabarkanNya demi pencerahan dan kesejahteraan semua makhluk sebagai realisasi adhitthana Bodhisatta semula . ~~Well, tiada niatan menegakan ego pengakuan apalagi mengibarkan bendera kepentingan bagi dirinya sendiri & pengikut/pendukungnya.~~ Hanya demi aktualisasi welas asih Sammasambuddha tanpa defisiensi pengakuan / kepentingan apapun (Apa artinya/gunanya kesemuan & keliaran samsarik yang memperdayakan dilakukan demi kejatuhan dibandingkan keberdayaan pencerahan & kebebasan nirvanik yang telah dicapai untuk dijaga ?)

Ah ... ini aja cara awam truth seeker padaparama luar sasana untuk mempermudah wawasan pemahaman/tataran kesadaran True Seeker Neyya Buddha Savaka : Dialog empati dengan Buddha Rupang.

2. pemujaan Kellahian Buddha ? (See : Internal critics [Bhante Punnaji](#) & [Bhante Pannavaro](#) di atas)

posting lalu : Ariya Buddha sebagai personal god ?

Hakekat Kellahian: Level Kellahian ?(advaita transenden dvaita imanen: Buddha ?- Brahma – Dewata – Asura -Atta ?)

Moksha mysticism sant mat Dimensi Ilahiah : Alakh Niranjan- Brahm - Par Brahm - sohang- sat purush (Anenja Brahma ?)

Buddhism : Brahmajala sutta, kasus Brahma Baka, etc.

Buddha terjaga akan keakuan samsarik bahkan jikapun beliau lebih berhak menjadi cakkavati atas seluruh samsara ini (bukan hanya dunia karena bukan hanya jhana 1 & 2 bahkan jhana 8 atau 9 ? sudah beliau realisasi juga, Brahma Baka) daripada lainnya (kualifikasi Brahma sd imaginasi atta).So, kami berani bertaruk (ketahuan mantan penjudi juga, ya?) Dia tidak akan terjebak untuk tersekap dalam permainan samsarik lagiBeliau bukan hanya telah mantap mencapai nibbana keterjagaan transendensi eksistensialNya namun juga kebijaksanaan menyadari dimensi transendensi Dhamma Universal & kesaksian dimensi transendensi transcendental ajatan abhutan dalam transendensiNya) ... anatta bebas dari keakuan internal apalagi dari pengakuan eksternal.

Magga phala tidak irreversible karena bagaimana mungkin ada keterlelapan samsara jika puncak awalnya adalah keterjagaan Nibbana (yang kemudian telah dicapai dalam keterjagaan kembali ?)

Bahkan okelah ... jikapun kemudian beliau jatuh juga (karena misidentifikasi, "pseudo" aktualisasi" etc ?), jangan lakukan kebodohan ketidak-pantasan dengan pembodohan mengharap/ mengusahakan kejatuhan yang terjaga untuk kembali tertidur nyenyak bermimpi indah & megah (agar bisa di-eksploitasi ?! = pembodohan karena kebodohan eksternal atau kebodohan karena pembodohan internal ? untuk semakin menjatuhkan /saling menyesatkan terhadap saddhamma ?) ... tegakah/sukakah menjadikan Sang Ariya menjadi (maaf ... dalam kesetaraan mandala Ke-Esa-an sesungguhnya tidak layak ada perbandingan / peninggian yang satu & perendahan lainnya) berlevel asura, dewata atau bahkan Brahma sekalipun ? (Walau sesungguhnya kebalikannya yang lebih mungkin terjadi karena bukan Buddha yang terjatuh namun maaf ... justru savakanya.)

Tuhan bukanlah bember kebodohan/kemajaan diri, media katarsis psikologis /transaksi pencitraan dan kloset membenaran pemfasikan/ kezaliman kepada lainnya

Perlu kebijaksanaan universal, keperwiraan eksistensial, dan keberdayaan transcendental dalam spiritualitas.

Demi saddha kebaktian untuk aktualisasi paedagogis kerendahan-hati universal / harmonisasi andragogis kepantasan eksistensial diri ..~~okelah~~ ..Jadikan Buddharupang sebagai media perenungan kualitas keluhuran Buddha untuk diteladani & direalisasi (bukan sebagai ~~mezbah~~-berhala identifikasi kemuliaan pencitraan eksternal belaka apalagi demi eksploitasi harapan membenaran kepentingan saja).

3. paccaka di sunnakalpa ?

Dhammaniyama sutta : ada atau tidak ada Buddha , Dhamma tetap ada

Thus, Pencerahan tetap memungkinkan bagi siapa saja & kapan saja. ... maaf sesungguhnya bukan hanya "monopoli istimewa" Samma Sambudha dan para Ariya SavakaNya saja (plus Buddhist & Buddhism ?) walau tentu saja untuk merealisasikannya tetap dengan penempuhan / penembusan / Pencapaian ke-Ariya-an dengan keselarasan , keterarahan dan keniscayaan pemurnian kesejatan atas Saddhamma yang sama bagi semua (KM4 , JMB 8 , etc ?).

Tampak provokatif seakan pelaziman kezaliman : claiming wilayah personal ? Don't be childish of being Buddhist. (jangan konyol kekanakan untuk naif apalagi liar sebagai Buddhist) Lihat senyum agung kearifan & welas asih Buddharupang ... Walau memang memuliakan yang memang mulia adalah kepantasan yang perlu untuk sadar dan tulus dilakukan (demi kebaikan si pelaku sendiri sebetulnya), namun Transendensi sejati (eksistensial, universal, transcendental) seharusnya tetap mantap berimbang bebas dari keakuan internal apalagi demi pengakuan eksternal . Tanpa niatan memperbandingkan demi tetap menjaga kebaikan sendiri/ bersama agar tetap menghargai kesetaraan dalam keberagaman, sesungguhnya kemurnian tetaplah kemurnian walau dicela - demikian pula ... maaf ...kepalsuan tetap kepalsuan walau dipuja. Kenyataan diutamakan bukan pernyataan. Aktualisasi tindakan tidak sekedar 'pemilikan'? pandangan. Realisasi autentik kelayakan tidak sekedar anggapan kemas pelagakan . DLL. DST. DSB. Untuk kesekian kalinya just for levelling (to reach) not ~~only~~?-labelling (to claim).

Tentang Anatta : (kutipan komentar Vlog Bahiya, lagi)

Dari tilakhana, anatta adalah factor krusial pembeda yang membuat Ariya Dhamma ini bukan hanya melingkupi (bisa mencapai) namun juga mengungguli (bisa melampaui) lainnya (lokiya : asura dewata/ anenja brahma ?). Faktor Anicca dalam batas tertentu memang bisa difahami dan dilalui lokiya dhamma (norma duniawi – etika surgawi .. awas /ditthi + tanha/ dan sangat liarnya sensasi kemauan yang bisa menjerumuskan ke Lokantarika ~~paska-pralaya 2 ?~~), factor dukkha pada level tertentu juga masih bisa disadari dan dicapai anenja dhamma (unio mystica – pantheistics ... awas /mana + avijja/ plus masih naifnya fantasi keakuan dimensi Abhassara untuk menyeret kembali dalam perangkap samsara ~~paska-pralaya 4 ?~~) namun annata adalah factor penentu yang memungkinkan lokuttara dhamma ini mampu mengaktualisasi kemurnian penempuhan (> defisiensi kepamrihan & pencitraan) secara konsisten meniscayakan 'peniscayaan/ keniscayaan' dalam kelayakan realisasi pencerahan transeden (keterjagaan dari keterlelapan mimpi/ delusi samsara ini – keterbebasan 'esensi murni' ke-Buddha-an dari cangkang delusi 'pancupadana khanda' tanpa kebodohan identifikasi dan eksploitasi pembodohan dari keterpedayaan/ ketersesatan/ keterperangkapan intra-drama pengembaraan semu samsara ini kembali (singgah/pulang) ke 'rumah sejati' Nibbana.

Dalam mandala advaita kasunyatan abadi ini sebagaimana samma-panna nibbana yang perlu disadari dan ditembus daya sentrifugal kebijaksanaanNya demikian pula tanha-avijja samsara tampaknya juga perlu difahami dan dilampaui daya sentripetal kecenderungannya. So, sebagaimana harmoni musik peregangan senar kecapi walau viriya (saddha/samvega?) memang diperlukan untuk mensegerakan dan konsisten dalam penempuhan namun tampaknya perlu juga panna kebijaksanaan untuk menjaga keberimbangannya dalam kewajaran harmonisasi eksistensial maupun kesadaran transendensi spiritualnya.

Singkat kata, Buddhism seharusnya tetap selaras dengan/sebagai Saddhamma yang berlaku dan berhasil ditembus Buddha hingga level Kebijakan Eksistensial Transenden Nibbana (< Kesemestaan Universal Transenden < Kesempurnaan Transendental Transenden). Ini pencapaian dimensi samsarik tertinggi 'pribadi' yang (jujur saja) mampu difahami/ diterima sampai sejauh ini dan memang tampak logis & sangat etis mengungguli lainnya. (At last, undangan/ tantangan saddha ehipasiko untuk pembuktian kebenarannya ?)

Berikut adalah tabel alternative teparinama penempuhan "kontemporer" bagi paccaka (atau mungkin juga Buddha Savaka ?)

No	Level	Saddha timestamp (peningkatan kefahaman Dhamma : pengetahuan ,penmpuhan, penembusan)	Sila revised (pakati + pannati : varita & carita)	Samadhi ? (Samatha Pemantapan keberimbangan + Vipassana pemurnian Kebijakanaksanaan)	Panna ? Dhamma Vihara (Kelayakan terniscayakan)	Prior Input	Final Output
1	Elementary	Suta maya paññā (intelekt)	Pancasila	Appana ?& Khanika ?	Diba Vihara (<i>surga ?</i>)	Padaparama dihettuka	Neyya tihettuka
2	Intermediate	Cintā maya paññā (intuisi)	Atthasila	Jhana (lokiya & lokuttara)	Brahma Vihara (ilahi?)	Vehapala (rupa + arupa?)	Gotrabu Anuloma
3	Advance	Bhāvanā maya paññā (insight)	Samanasila	Magga & Phala (irreversible ?)	Ariya Vihara (murni?)	Sekha	Asekha ?

Mengenai cara penempuhan sudah banyak referensi yang diberikan bagi realisasi ini. Para Seeker bisa menanyakan langsung pada para Bhante atau Guru spiritual /Pemandu Meditasi yang bukan hanya lebih berkompeten namun juga sesungguhnya ini wilayah

mereka yang sudah sepatasnya bagi kita yang di luar sasana untuk tahu diri, tahu malu dan tahu sila untuk tidak 'tranyakan' melanggar bukan hanya area kewenangan mereka namun juga wilayah kesemestaan bersama yang beragam ini. Walau sebagai seeker kita telah memahami akan proses saddha KM4/ JMB 8 dalam triade sila-samadhi-panna untuk dijalani, semisal : chart Pa Auk Sayadaw, etc (juga : Ajahn Chah, Bhante Punnaji, Bhante Vimalaramsi, dsb)



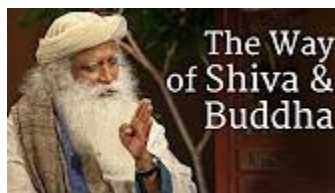
Tersenyum dengan kesucian Buddha dan atau Menari dalam kearifan Shiva

Aneh juga, setiap kali kami ingin meninggalkan unit ini (agar segera dapat melanjutkan ke unit selanjutnya demi men-segerakan ketuntasan posting jujur saja, capek juga, bro/sis) senantiasa berbalik ke sini lagi. Well, tampaknya memang masih ada yang perlu digenapi untuk keberimbangannya. Tampaknya kami perlu juga mengutarakan dimensi yang relatif lebih kompleks lagi ketimbang Buddhisme yang walau intellectually relatif tidak mudah difahami & dijalani dalam pengetahuan, penempuhan & penembusannya namun intuitively relatif lebih jelas arah laju desain perkembangannya demi sukacita melampaui samsara untuk mencapai lokuttara sebagai suatu evolusi pribadi bagi kesadaran para True Seeker. relatif logis scientific untuk milestone penempuhannya. Tampaknya kami perlu melengkapinya juga (walau dengan keterbatasan akan kebijaksanaan yang ada) agar tetap mampu juga menerima dengan sukarela kearifan menerima samsara yang juga dapat menjatuhkan dalam lokantarika sebagai harmoni dimensi bagi para Truth Seeker.

Pesan Kesucian Buddha : Demi Evolusi Pribadi ... jauhi kejahatan *namun dengan tanpa membencinya*, Jalani kebajikan *namun dengan tanpa melekatinya* dan Sucikan fikiran *namun dengan tanpa mengidentifikasikan apalagi mengeksploitasikan diri padanya* .

Pesan Kearifan Shiva : Bagi Harmoni Dimensi...dengan tanpa membencinya *Jauhi kejahatan*, dengan tanpa melekatinya *jalani kebajikan* dan dengan tanpa mengidentifikasikan apalagi mengeksploitasikan diri padanya *sucikan fikiran*.

Tampak hanya seperti retorika filosofis yang sama vocabulary-nya hanya beda stressing-nya saja ?



hiking of holy mountain or falling of bottomless pit ?

(mendaki gunung menuju kesucian Buddha atau menjatuhkan diri dalam kearifan lubang tak berdasar Shiva?)

Just joke,

jika saja semuanya memang harus kembali ke nibbana apa artinya permainan alami akan keterlelapan samsara bagi mandala ini ?

jika saja semuanya hanya perlu mengembara di samsara apa artinya kerinduan azali akan keterjagaan nibbana bagi mandala ini ?

Semoga guyonan ini tidak dianggap memanjakan kenaifan /keliaran kita untuk memperdayakan amanah kebebasan spiritual yang diberikan apalagi untuk mementahkan samvega ketergugahan/kemendesakan spiritualitas bagi semuanya karena tanpa kepastian transformasi kebenaran, kebajikan dan kebijakan yang sejati bukan hanya evolusi pribadi namun juga harmoni dimensi hampir tidak akan mungkin terjadi walaupun memang tiada guna menyesali kegagalan yang terjadi agar tetap perwira bertanggung jawab, senantiasa bijaksana memperbaiki dan semakin berdaya menyempurnakan evolusi diri dengan menjaga juga harmoni dimensi.

Well,... jika tidak berkenan sebaiknya anda tak perlu meneruskan membaca ini ...



the most beautiful thing about life is nobody fails, everybody shall pass .(hal paling indah tentang kehidupan adalah tak seorangpun gagal, /namun demikian/ setiap orang hendaklah melaluinya /bertahan & berjuang hingga berhasil .?/)

sumbernya : ?

screenshot Magical Moments at Mahashivratri 2020 @ Isha Yoga Center

https://www.youtube.com/watch?v=zMjXKO8Pb7U&list=PLZZa2J4-qv-aM88r-if7XF-e_wTulQPzb&index=22

ts = speech 18s sd 1m5s

Mencapai Nibbana Lokuttara dalam kesucian Ariya atau menjadi Sakshin bagi siklus samasarik lokantarika ?

Just Note :-

~~Etimologi self term Swadika ? svatantra mahardika -- kemandirian ? Zenka = Zen + ka -- jiwa abadi ? etc.~~

~~Truth Owning or Truth Seeking ?~~

~~Leissing ? apologetika -- verkuyl : agnostisme Dubois ; ignoramus et ignorabimus vs Verbum Dei manet in aeternum / anna 'inda zhoni abdi' ?~~

~~keberuntungan "Markandeya?" -- Hinduism Zaechner : saksi siklus peleburan/pelahiran kosmik semesta (< mandala ? inferensi kan)~~

idea idak dibahas bisa keluar / kacau jalur (tidak koheren)

sekedar kutipan blog lalu : <http://kalamadharmablogspot.com/2018/11/blog-post.html>

tanpa menafikan peran kebersamaan universal manusiawi kita sebagai faber mundi (pemberdaya peradaban) di bumi, pada dasarnya kita hanyalah viator mundi (pengembara yang singgah bukan penghuni tetap) dalam kehidupan duniawi kita saat ini dengan casing peran persona dagelan nama-rupa samsarik untuk keberlanjutan kehidupan berikutnya lagi. Jagalah keberkahan di bumi dan bawalah keberkahan untuk saat nanti. Sebagaimana tuning frekuensi gelombang arus kesadaran, tanpa menafikan akumulasi karmik sebelumnya konsistensi sikap, tindakan dan capaian diri saat ini akan berdampak pada konsekuensi yang akan diterima nanti demikian seterusnya.

Jika anda inginkan surga di sana layakkan juga surga di sini dengan kearifan menjaga kebersamaan dan kebaikan untuk sesama dengan memastikan keberdayaan tindakan nyata bukan sekedar idea anggapan dan keyakinan belaka. Walau secara labeling pandangan mungkin saja masih nanti (paska pralaya dunia?) namun dalam leveling kenyataan bisa jadi seketika (tanpa alam antara?).

Jika anda dambakan kemanunggalan Ilahiah (transendensi moksa individualitas universal nama batinih ke wilayah rohani tinggi hingga Anenja Brahma tidak sebatas dematerialisasi murca rupa zahiriiah ke dimensi eteris peta, asura Bhumadeva atau astral Kamadeva 6 ?) layakkan diri sebagai media Brahma Vihara (sebagai media ilahi ... tidak sekedar lihah bertransaksi mendapat untuk tersekap atau ikhlash memberi untuk menerima kembali namun murni mengasihi sebagaimana harusnya harmoni kasih universal yang berlaku disadari dan ketulusan untuk berbagi secara wajar memang perlu dijalani) sehingga kualifikasi adhikari tihetuka yang dewasa terjaga dan (dikarenakan senantiasa ada korelasi kosmik antara kesadaran, kecakapan dan kelayakan yang tumbuh berkembang secara simultan/progressif) kewesasaan batinih juga akan berkembang (orientasi , refleksi + distansi & meditasi) dari akar penempuhan hingga puncak penembusannya (asalkan tetap terjaga dari godaan kemegahan yang menyekap sensasi kemauan, cobaan kemampuan yang menjebak fantasi keakuan dan labirin parallel yang memandekan, membingungkan atau bahkan menjatuhkan).

Jika anda harapkan nibbana nanti layakkan juga nibbana saat ini dengan keterjagaan memandang tilakhana kesemestaan dengan kewaspadaan tanpa keterlelapan dan keberdayaan simultan progressif menyelaraskan diri dengan kewajaran pemurnian adhi sila (moralitas berperilaku zahiriiah dan integritas berpribadi batinih), memberdayakan diri dengan kemandirian adhi citta bhavana dan semakin men-terjagakan diri dengan kematangan penembusan adhi panna sehingga memadailah kualitas Ariya Puggala ... bukan hanya terlayakkan 'sertifikat kosmik' atas pencapaian magga phala nibbana (irreversible?) namun juga 'kualitas kosmik' yang memang dipandang layak oleh Advaita Dhamma Niyama untuk tidak lagi perlu (karena sudah terlalu mampu) 'ndagel' bermimpi di permainan samsara ini.

Intinya, tak perlu ada perbandingan apalagi kesombongan, kemelekatan apalagi keserakahan dan kekesalan apalagi permusuhan dalam permainan keabadian ini. Bahkan dengan pemahaman kebijaksanaan, kecakapan keberdayaan dan kesediaan kebahagiaan tersebut berikanlah respek kepada segala media eksistensial yang memerankan aneka lakon yang diperlukan, kaidah universal yang menentukan manual dampak skenario yang menjadi acuan aturan bermainnya & esensi transendental yang menyaksikan pagelaran agung keabadian ini. Desain mandala ini sudah 'sempurna' tertata so, terimalah segalanya apa adanya agar kita dapat mengasahi sebagaimana harusnya sehingga kita mampu melampauinya dengan bijaksana. Tanamlah apa yang ingin anda tuai nantinya, layakkan apa yang akan anda capai nantinya dan niscayakan apa yang keniscayaan seharusnya terjadi nantinya. Kita (tak peduli siapapun kita inginkan untuk diidentifikasi oleh diri /lainnya, etc) sesungguhnya tidak akan dapat (sehingga tidak perlu) memanipulasi label semulia apapun itu tampaknya apalagi jika hanya sekedar untuk mengeksploitasi. Kita hanya perlu merealisasikan level apa yang seharusnya terniscayakan dalam kesedemikianan yang ada dengan apa adanya baik secara eksistensial, universal apalagi transendental. Thus, be realistic to realize the real.

Well, harusnya sudah cukup selesai logika akal mengikuti kata hati Repot juga menuntaskan frame work posting ini jika arus batin selalu spontan menyusahkan diri (agar posting tetap logically terstruktur sesuai triade paradigma semula). Apa kerangka berfikir harus disesuaikan lagi ? Mbuh ... lah, hehehe.

Sial, masih stuck (macet) juga. Tampaknya memang masih ada yang kurang Walau mungkin inferensi tersebut bisa jadi adalah informasi baru dari sebagian besar anda namun tampaknya tetap masih bisa difahami idea kebenaran dan alur arah kelanjutannya bagi para seker berdasarkan referensi autentik dan kajian holistic dari posting blog kami selama ini. Apa mungkin akhir posting quo vadis (akan kemana kita) ini ?

<https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/post-tq.html>

Kehidupan adalah episode Drama kosmik keabadian yang perlu kebijaksanaan agar senantiasa sadar terjaga dengan segala kemungkinan yang ada, mengembangkan keberdayaan kecakapan dan meningkatkan kebijaksanaan untuk setiap situasi dan kondisi yang terjadisegala kebajikan murni dijalani dan kelayakan wajar diterima sebagaimana adanya

Setiap keakuan/kesombongan akan menjatuhkan, ketagihan/ ketamakan akan menjerat dan kekesalan/ kezaliman akan menghancurkan (walau mungkin bisa berakibat pada lainnya namun pastilah mengenai dirinya sendiri saat itu dan dampak karmik selanjutnya) demikian pula sebaliknya.

Menerima, mengasahi dan melampaui segalanya tanpa perlu lobha dan dosa (karena memang tiada yang perlu terlalu dilekati apalagi harus dibenci dalam 'dagelan' internal universal ini), tanpa perlu kesombongan dan kedengkian (karena walau berbeda dalam labeling /leveling keberadaannya segalanya berpadu setara bersama untuk melengkapi keragaman posisi pada mandala keabadian living kosmik yang sama), tanpa perlu avijja pembodohan diri dan asava pembodohan lainnya (karena akan senantiasa ada dampak impersonal transenden dari segala kecerobohan individual /pelanggaran universal yang personal imanen) dalam kelanjutan permainan keabadian ini....bahkan jikapun akhirnya nanti ada kemungkinan mahapralaya total (seluruh mandala ini sirna karena sunyata keterjagaan atau bahkan niskala kebinasaan sentra yang meliputi segalanya).

Well, mahapralaya total sigma (tidah hanya zenka bahkan sentra?) mandala ini ... tampaknya memang ini yang belum diulas selama ini (sengaja ditutupi ? NO, sejujurnya kita semua memang tidak tahu setidaknya masih ragu). Ini memang sering kita hindari bukan saja karena tidak sepadan dengan urgensi prioritas keutamaan pragmatisme keberdayaan penempuhan namun juga mungkin hanyalah memboroskan waktu & energy kehidupan kita dalam spekulasi rimba pendapat. Namun, tampaknya kami sudah membawa anda terlalu jauh tenggelam hingga bukan hanya ke kedalaman bahkan hingga ke dasar kemungkinan yang mungkin 'baru' bahkan mungkin terdengar paling 'gila' selama ini. Adalah tanggung jawab kami juga untuk posting terakhir ini (?) mengembalikan kita semua ke permukaan kehidupan nyata dan kembali dalam kewajaran (walau mungkin dengan perspektif paradigma kesadaran yang lebih baru & maju). Dan untuk itu kami terpaksa perlu juga mengungkapkan pandangan inferensi filosofis yang mungkin terdengar paling 'gila' tentang hipotesis realitas keabadian di 3 (tiga) fase untuk itu (Mandala Tiada Samsara, Mandala dengan Samsara, & Mandala Tanpa Samsara). Ini tidak ditujukan untuk sekedar pemuasan akal mengetahui kebenaran namun terutama penguatan diri untuk menjalani kebenaran itu dengan tanpa syarat apapun Apapun yang terjadi, mencintai kebenaran adalah kemutlakan (bukan pilihan ... karena jikapun tiada keselarasan dalam menyesuaikan sebagaimana harusnya maka dengan keterpaksaan toh kita akan tetap menerima keniscayaan akan dampak karmic & efek kosmik nya). Tidak peduli apakah nanti akan ada kemanunggalan dalam pencerahan ataupun kemusnahan untuk keseluruhan, tetaplah konsisten dalam transformasi spiritualitas yang harmonis autentik & sinergis atas kesemestaan baik eksistensial (diri pribadi), universal (alam kehidupan bersama) dan transcendental (sentra keberadaan segalanya).

Ini sama sekali tidak dimaksud untuk menggenapi mitos (semisal agama Shiva Buddha - Sabdo Palon? di atas). Bagi kami bukan hanya kebodohan internal namun bahkan pembodohan eksternal untuk membuatkan belunggu baru bagi semua. Namun jika kemudian ada yang ingin meng-klaim, menggunakan atau memanfaatkannya biarlah itu menjadi beban tanggung jawab karmic atas efek kosmik yang dilakukannya (kesesatan & penyesatan > kecerahan & pencerahan ?). Well, bagi kami biarlah Realitas Kenyataan itu tetap utuh dalam kesempurnaannya ... tidak usah memecahkannya dalam aneka kepingan pandangan walau kita faham/ sadar dalam memilah memang ada Kebenaran yang memurnikan dan ada juga Kepalsuan yang menjatuhkan namun kebijaksanaan atas keberimbangan perlu dijaga untuk tidak menjerumuskan diri ke dalam mana kesombongan perbandingan untuk ekstrem konseptual tertentu bahkan walau itu sesungguhnya memang untuk mementingkan kebenaran tidak sekedar untuk membenarkan kepentingan. (Dalam sutta nipata Buddha bahkan lebih halus & santun menyatakan bahwa sesungguhnya tidak (perlu) ada (klaim konsep) kebenaran tunggal yang ada hanyalah fakta permasalahan dan cara mengamati, mengalami & mengatasinya saja.... Dukkha vs JMB 8.) Link [there is no truth Bhante Punnaji](#).

Lagipula sebenar apapun idea pandangan belumlah berarti jika saja tanpa penempuhan autentik, hingga memang terbukti dalam realisasi penembusan & pencerahan selanjutnya. Konsep ini justru malah akan menyekap/ menjebak semuanya jika hanya menjadi fanatisme kepercayaan belaka apalagi jika diikuti dengan radikalisme pemaksaan ... payah & parah. Dhamma harus dilayakkan dengan pemberdayaan. Itulah sebabnya Buddha walaupun authentically sudah menempuh, menembus dan memahaminya sendiri tetap menegaskan prinsip ehipasiko pembuktian sendiri ketimbang hanyalah keyakinan fanatisme percaya membuta bukan hanya karena secara pragmatisme begitu dangkal (hanya sebatas intelektual bahkan emosional ?) & kurang berguna bagi progress kualitas spiritual authentic savakanya namun karena memang cukup berat dan tidak mudah merealisasi pencerahan yang mutlak harus ditempuh dengan perwira secara mandiri tidak membebani / menggantungkan pengharapan dari lainnya saja ... kualitas sejati Ariya. So, Beliau telah bersikap bijak membabarkan paradigma saddhamma pemberdayaan yang tidak hanya berguna dalam membantu dan memandu namun juga tidak membelenggu & menipu diriNya dan juga Savakanya.

By the way, bagaimana jika faham tsb ternyata bukan keberdayaan & pencerahan namun keterpedayaan & penyesatan? besar tanggungan karmik yang layak diterima ke semuanya. So, jangan naif/liar untuk bodoh (picik, licik dan kasar) dengan melakukan kebodohan internal apalagi pembodohan eksternal sebenar apapun anggapan anda ... apalagi jika kemudian ternyata itu adalah ketersesatan dan lebih parah lagi jika memang hanya penyesatan untuk kebanggaan pengakuan dan kepentingan kekuasaan saja. Well, selain beban karmik sendiri tambahkan juga perkalian follower / subscriber dengan jangka waktu pakai hingga kedaluarsa untuk bonus beban karmiknya, bro/sis. (kalkulasi matematis amal/dosa jariah berjamaah versi kami ?). So, jangan korbakan diri anda dan juga (apalagi) lainnya dengan kekonyolan yang tidak perlu & tak bermutu dalam derita penyesalan yang memang mutlak perwira perlu ditanggung tidak hanya seumur masa kehidupan namun bisa jadi akan sepanjang kalpa keabadian. Walau memang senantiasa ada celah pencerahan/penyesatan di setiap dimensi alam kehidupan samsarik untuk perbaikan/ penjatuhan evolutif , namun sebagaimana Buddha katakan diperlukan ekstra kebijaksanaan (alobha/adosa/amoha), ketangguhan (sila/samadhi/panna) dan 'keberuntungan' (berakhirnya kammāsaka buruk & berbuahnya kammāsaka baik, positifnya kammāvīpaka baru atas pacaya pemicu eksternal : misalnya sikap batin simpatik mudita bagi petta parādattupajīvika atas limpahan kebaikan patidana untuknya dsb) bagi yang sudah menjadikan alam apaya seakan rumah tinggal baginya (penggambaran kecenderungan MLD moha- lobha- dosa yang kuat di tempat yang 'tepat' ?)

Walaupun mungkin memang ada, diadakan atau diada-adakan bagi kebenaran untuk personally bebas memilih jalan yang sesuai dan 'pembenaran' kepentingan untuk memaksakan keinginan externally (?), mungkin sebaiknya (walau plus minus dampak memang tetap ada untuk diterima atas segala konsekuensi pilihan) tetaplah sebagaimana kita semula (?) karena disamping kita memang tetap harus menjalani tanggung jawab atas kamāvīpaka di saat ini adalah bijak juga menghindari disharmoni eksistensial yang tidak perlu ... apakah kita muslim, Kristen, hindu, Buddha, dsb termasuk yang menyadari dirinya agnostic ataupun maaf ... bahkan atheist sekalipun akan keilahan personal yang umumnya(?) dianut /yang ini .. disini secara politis/ ideologis (?) masih repot atau memang direpotkan, bro/sis ? / . Well, sebenarnya selama kita masih sadar untuk bisa menjaga dan membawa diri dalam etika kebersamaan & kesemestaan untuk saling empati,, harmoni dan sinergi seharusnya tidak menjadi masalah apalagi dipermasalahkan (?). Ada keberagaman dalam keindahan pelangi dimana masing-masing warnanya walau mungkin boleh naif untuk tidak harus menyetujui satu sama lain akan keseragaman dengannya namun tetaplah harus arif untuk senantiasa saling menghargai perbedaan keberadaannya masing-masing. Ini bukan sekedar Kearifan Buddha atau Shiva yang memandang aneka keragaman delusi pelangi berkonsep para bhava samsarik sehingga adalah tidak bijak untuk mencabut seseorang dari akar habitatnya semula walaupun/apalagi dengan cara yang sesungguhnya sangat kontra-produktif (pembenaran standar ganda pseudo dhamma atau bahkan pemaksaan addhama : pembenaran arogansi identifikatif & eksploitasi, manipulative/ intimidatif/ agressif dst). Well, untuk kesekian kalinya (kami tekankan) Spiritualitas yang dewasa adalah just leveling not for labeling ...memastikan keberdayaan tidak sekedar meyakinkan kepercayaan, melayakkan pencapaian dengan penempuhan & penembusan tidak sekedar melagakkan pencitraan dengan penganggapan & pengakuan, mengandalkan tanggung jawab meniscayakan kesejatan tidak sekedar bermanja mengharap 'keajaiban' belaka, dsb.

dari posting Dhamma Seeker [GHOSTWINDOWS 7](#)

Cobalah untuk tidak merendahkan sesuatu demi meninggikan lainnya (ide atau bahkan ego diri) Untuk beranjak dari eksistensial menjadi transcendental kita harus bersikap universal. (Universalisasi diri sesungguhnya kunci gerbang pertama dan utama spiritualitas transenden)

Fahamilah trick rasionalisasi pembenaran / irrasionalitas perendahan yang walau terkadang diakui sebagai kecakapan yang mengagumkan dan menguntungkan bagi sebagian besar kita dalam komunitas kebersamaan namun sesungguhnya dalam pandangan Saddhamma – Dhamma Sejati itu adalah upaya pembodohan yang sangat parah bahkan kebodohan yang amat payah ... ingatlah tidak hanya ucapan yang diungkapkan dan tindakan yang dilakukan bahkan konten perasaan dan fikiran kita akan berdampak juga pada keberlanjutan diri kita nantinya apalagi jika harus ditambahi dengan beban tambahan karena penderitaan dan penyesatan atas lainnya... keburukan dan kebaikan walau tidak selalu instan ataupun identik potentially akan berbalik juga ke sumbernya siapapun kita (orang biasa atau tokoh terkemuka , tidak hanya manusia namun juga semuanya termasuk brahma, mara, dewata, asura apapun identifikasi yang kita anggapkan bagi diri sendiri atau pengakuan yang kita harapkan dari lainnya). Dalam posting Sita Hasitupada ... apakah anda mengira Buddha Gautama tersenyum karena dia bangga akan telah tercapainya kebebasan pencerahannya dan memandang rendah mereka yang masih belum terjaga bahkan lelap bermimpi dalam keterbatasan panna kebijaksanaannya? Kami memandangnya tidak demikian... Dia tidak mungkin transcendental mencapai nibbana jika masih ada naifnya keakuan untuk berbangga menyombongkan diri atas lainnya apalagi karena merasa bahagia atas derita makhluk lain yang belum terjaga (malah level eksistensial tidak universal?). Itu adalah senyum murni kearifan sakshin (istilah mistik "penyaksi"?) atas kesedemikianan Realitas Dhamma atas fenomena dhamma yang internal/eksternal – individual/universal – eksistensial/transcendental.

Dalam Prajna Paramita Hrdaya Sutra (Mahayana ?) Buddha Avalokitesvara memandang segalanya walau memang beda namun setara tanpa perlu membandingkan dualitas pembeda (amala – avimala ... suci – tidak suci). Desain advaita memang sedemikian adanya tanpa perlu mana kesombongan identifikasi semu pengakuan diri apalagi autorisasi untuk memanipulasi lainnya sehingga .universalisasi kasih eksistensialitas 'diri' para Ariya itu kiriya non karmik .. murni apa adanya sebagai aktualisasi kewajaran (karena memang keterjagaannya) tidak lagi sekedar pelayakan kesadaran (karena perlu keterarahannya) apalagi deficiency pencitraan (karena demi kepamrihannya),

Well, Spiritualitas walau tampak sederhana memang sangat complicated (satu gerbang ilmu hanya bisa dibuka jika wilayah ilmu-laku-teku sebelumnya bukan hanya telah difahami dan dijalani namun telah dicapai / dikuasai dan tanpa dilekati perlu dilampaui untuk memasuki gerbang berikutnya). Lagipula kita juga perlu realistis dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada termasuk dan terutama keberadaan diri sudah layak atau belum. (Nibbana baru bisa tercapai dalam Panna keterjagaan sempurna magga phala tidak sekedar sanna persepsi sebenar apapun pandangannya tidak juga tanha obsesi sehebat apapun pengharapannya).

So, sebagaimana wadah yang kosong, resik dan terbuka yang memungkinkan terisi lebih penuh, murni dan terjaga bukan hanya perendahan keakuan untuk melayakkan peningkatan reseptivitas diri namun tampaknya perlu penghampaan keakuan untuk lebih melayakkan penyelaman/ pencerahan yang lebih dalam lagi.

Spiritualitas yang dewasa mutlak memerlukan kelayakan dengan pemastian kehandalan bukan sekedar pelagakan meyakinkan kecitraan belaka. Pencapaian keberdayaan untuk menghadapi segala kemungkinan tidak sekedar menggantungkan pengharapan kepercayaan yang bisa saja semu adanya... kemelekatan fanatis atas dogma justru akan bisa kontraproduktif sebagaimana pelekatan naif lainnya.

Fokuskan saja realisasi pada pelayakan Ariya Nibbana atau Samsara terserah Niyama Dhamma. Di wilayah manapun dalam peran apapun pada situasi dan kondisi apapun juga seorang Ariya tetap akan mampu bermain apik tidak hanya secara cerdas tetap swadika dalam keterarahan namun juga tetap dengan cantik tanpa mengacaukan segalanya. (Ibaratnya CR7 atau Lionel Messi yang walau sesungguhnya bisa mengatasi bermain bola di klas liga dunia namun jika hanya tampil di turnamen kampung pasti akan lebih menguasai tentunya). Pencerahan adalah utama ... pembebasan 'hanyalah' bonusnya saja. Obsesi internal sebagaimana ambisi eksternal adalah tanha yang tersamar sebagaimana juga avijja lainnya (Ashin Tejaniya : jangan remehkan asava defilement karena ketika peremehan dilakukan anda sesungguhnya terlecehkan sendiri karena dijatuhkan dengan kesombongan anda ... awas spiritual materialism Chogyam Trungpa).

rasanya agak melantur (nggak nyambung) kutipannya ?. Oke langsung saja

hipotesa teoritis 3 (tiga) fase (Mandala).

Well, ini hipotesa teoritis dari 3 (tiga) fase (Mandala Tiada Samsara - Mandala dengan Samsara - Mandala Tanpa Samsara).

1. Mandala Tiada Samsara, (Fase hanya Dhyana > Dhamma)

Transenden = Transendental - Universal - Eksistensial (Esa - yang ada hanya Dia Sentra Yang Esa)

2. Mandala Dengan Samsara, (Fase dalam Dhamma < Dhyana)

Transenden = Transendental , Universal , Eksistensial (Segalanya ada karena Dia Sentra Yang Esa)

Tanzul Genesis = emanasai , kreasi , ekspansi ?

2.1. Awal : Mandala Pra Samsara

Transendental : keterjagaan esensi / zen ?

Nibbana

Universal : keterlelapan energi / nama

Brahma : arupa & rupa ,

Eksistensial : kebermimpian etheric / rupa

Kamavacara : dunia - surga & apaya

2.2.. Kini : Samsara Pra Pralaya

Dunia : sd pralaya

Svarga : sd pralaya (paska dunia)

- Apaya : sd pralaya (lokantarika ?)

- Brahma : sd pralaya (abhasara etc

~~Nibbana : sd advaita ?~~

2.3. Nanti : Samsara Paska Pralaya (versi Buddhism ?)

Lokantarika : residu rupa paska terkena pralaya : dunia - apaya - svarga - hingga rupa brahma Jhana 1 sd 3

Brahmanda : restan nama tidak terkena pralaya : Sudhavasa + Anenja /& Rupa Brahma : Jhana 4 - 3 - 2 (abhasara)

Lokutrara : bebas dari samsara & pralayanya : Asekha nibbana (eksistensial ? + universal & transendental-nya)

What's next ?

- Siklus fase ke 2 Mandala Dalam Samsara berlanjut lagi

(Kisah kasih nama rupa Brahmanda Lokantarika bersemi kembali sebagaimana biasanya ? ... kecuali lokuttara & suddhavasa harusnya plus vehapala yang masih mantap & anenja yang masih terlelap juga ?)

- atau... kembali ke fase 1 (kemanunggalan azali karena pencerahan keseluruhan/& keterjagaan Dia Sentra Yang Esa)

- atau haruskah ada fase 3 (kemusnahan total karena kekacauan keseluruhan & kebinasaan Dia Sentra Yang Esa)

3. Mandala Tanpa Samsara (Fase tanpa Dhamma - tiada Dhyana)
 tiada Eksistensial - Universal - Transendental (Segalanya tiada tanpa Dia Sentra Yang Esa)
 Adakah Sentra dengan sigma & zenka lain ? Maha Sentra Utama ? dst dsb dll
[idea tidak lagi dibahas bisa keluar jalur ?](#)

Spekulasi Rimba Pendapat tak perlu karena hanya memboroskan energi, perdebatan tak perlu & sama sekali bukan upaya yang perlu untuk bersegera dalam penempuhan keberadaan aktual ? Samsara pribadi (eksistensial) saja belum diketahui awalnya dan akhirnya (kejukuran nirvanik Buddha), apalagi samsara semesta (universal) terlebih lagi transendental .



https://www.youtube.com/watch?v=w-QhMDG_vHY&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=64&t=12m56s

So, Quo Vadis ?

Hakekat anatta Buddhisme :

Dengan tanpa menafikan untuk selalu tetap empati, harmoni dan sinergi dengan kepatutan tanggung jawab dagelan nama rupa kita (terutama dengan semakin selaras dalam sinkronisasi atas kaidah Saddhama di level eksistensial, universal & transendentalnya) , Be genius ... janganlah terlalu terbawa obsesi internal (walau mulia?) apalagi ambisi eksternal (demi ego pengakuan, kekuasaan) apalagi bermalasan seandainya (malah semakin naif liar mengumbar) hingga hanyut tenggelam dengan sensasi/fantasi figur eksistensial yang sudah, sedang dan akan kita perankan selama ini. Dihadapan Realitas Kasunyatan kita sesungguhnya hanyalah media impersonal tanpa inti (anatta) dalam proses timbul lenyapnya cittakhana agregat kesadaran akan keberadaan nama rupa (anicca) yang jika karenanya kita moha terbodohi sebagai entitas 'keakuan' maka kita akan cenderung lobha melekat (menyenangi untuk apa yang menyenangkan ego kita saja) dan dosa membenci (kesal dengan apa yang mengesalkan ego kita saja) dan mengakibatkan rangkaian papanca kecenderungan MLD (moha-lobha-dosa) yang semu, naif dan liar akan penderitaan (dukkha). Perlu kebijaksanaan Saddhama demi addukha (amoha, alobha, adosa) yang semakin intensif levelnya dalam kedewasaan eksistensial, untuk kesemestaan universal, hingga pencerahan transendental Untuk kesekian kalinya : Be realistic to Realize the Real.

So, tidak peduli apakah nanti akan ada kemandang dalam pencerahan ataupun kemusnahan untuk keseluruhan, tetaplah menjalani transformasi spiritualitas yang harmonis autentik & sinergis atas kesemestaan baik eksistensial (diri pribadi), universal (alam kehidupan bersama) dan transcendental (sentra keberadaan segalanya).

posting akhir Dhamma Sekha

<http://kalamadharma.blogspot.com/>

Intinya begitu berharganya kehidupan sebagai manusia (tanpa menafikan sebagaimana juga lainnya), bro. Dengan tidak terlalu mengumbar kebebasan menurutkan kecenderungan nafsu (wille zur macht .. keinginan akan kekuasaan?) dan justru mengarahkan diri dengan kebijaksanaan maka akan ada kebajikan bagi semuanya (kedewasaan berpribadi dan dampak potensi kewasaan yang akan mengikutinya). Segalanya akan dan seharusnya menjadi lebih baik dan semakin baik. Jadi tolonglah jika tidak mencerahkan janganlah menyusahkan apalagi menyenatkan dan menghancurkan. Sungguh anda (tepatnya: kita) tidak tahu dengan siapa sesungguhnya kita senantiasa berhadapan hidup ini tidak sekedar interaksi antar figur personal namun ini permainan kompleks media impersonal dimana segalanya jeli terawasi, akurat terkalkulasi dan potentially akan berdampak sebagaimana gema suara, apa yang kita lakukan akan kembali juga kepada arus kesadaran kita ... baik ataupun buruk, saat ini ataupun nanti , di sini ataupun di sana dalam peran/sikon apapun kemudian ... (dampak metafisis, sosiologis & psikologis ?). Bagaiakan sigma kuantum cahaya pelangi yang saling melengkapi dalam keberagamannya walau dalam label dan level berbeda namun tetap dipandang setara dalam Kasih Universal ... ada kesedemikianan Dhamma yang walau Impersonal tidak menuntut pengakuan namun secara Transenden kaidahnya berlaku di setiap wilayah immanenNya secara homeostatis, interconnected, equilibrium.

Be Truth Lover whoever & wherever we are ...

(Jadilah pecinta kebenaran siapapun dan dimanapun kita)

karena itu adalah keniscayaan nyata yang (memang?) harus kita terima

Apapun yang terjadi, mencintai kebenaran adalah kemutlakan (bukan pilihan ... karena jikapun tiada keselarasan dalam menyesuaikan sebagaimana harusnya maka dengan keterpaksaan toh kita akan tetap menerima keniscayaan akan dampak karmic & efek kosmik nya juga jadi 'sami mawon' / sama saja). Hidup dalam kebenaran seharusnya hidup dengan kebenaran juga.

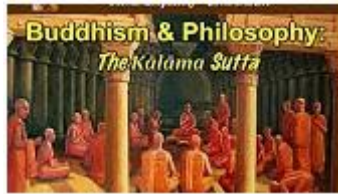
Keselarasan dalam Saddhama Inilah cara untuk menjalani kebenaran itu dengan tanpa syarat apapun Well, bukan hanya "sekedar" demi membawa level evolusi pribadi yang lebih baik (eksistensial), menjaga harmoni dimensi yang semakin kondusif (universal) namun karena memang demikianlah amanah keselarasan yang ditetapkan untuk dijalani (transendental).... sinkronisasi

peniscayaan berkah yang memang seharusnya dilakukan atas keniscayaan berkah yang sudah digariskan pada keberadaan, dalam kesemestaan oleh kesunyataan Impersonal Transendeni ini.

Kutipan keselarasan Dampak Saddhama ? (dampak metafisis, sociologis & psikologis ? - akhir kalama sutta).

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/07/ewuh.html>

Tentang Kalama Sutta : [Buddhism & Philosophy : The Kalama Sutta.pdf](#) (p.78-87) [Bro Billy Tan](#)



untuk referensi autoritas akademis pengetahuan “agama” Buddhism



atau bagi realisasi praktisi penempuhan Dhamma “Buddhism”.



Sesungguhnya kebenaran bersikap, kebijakan berpribadi dan kebajikan berperilaku tetaplah berguna (bahkan walaupun saja semisal jika kehidupan ini ternyata hanyalah vitalitas kebebasan semu & liar belaka /ahetuka ?/ sehingga sama sekali tidak ada dampak karmik secara metafisik atas efek kosmik yang berlangsung /tiada pelayakan tihetuka bagi pemurnian untuk penembusan/ pencapaian / pencerahan, minimal perolehan deposito 'liburan' surgawi (?) ... itupun tetap berdampak positif dalam kebersamaan sosiologis di sekitarnya (kenyamanan kepercayaan, kebahagiaan, dsb) minimal secara psikologis (tiada penyesalan karena tidak bertindak buruk, tanpa kekecewaan karena mampu berperilaku baik sehingga tanpa perlu kerisauan/kecemasan lagi ketika masih hidup bahkan jikapun harus melepaskannya kala meninggal dunia walau belum ideal berlevel ariya,,mampu tihetuka bhavana, mulia layak surga, mantap secara duniawi, dsb ; Jika memang tiada dusta buat apa berduka ... walau memang tentu saja harus tetap perwira bersedia bertanggung-jawab untuk menerima apapun juga konsekuensi kemungkinan kompleksitas dampak karmik dari efek kosmik yang dilakukan tindakan / ucapan, fikiran/perasaan dsb ? Fair perwira diterima ... bukan hanya atas kebenaran, kebajikan dan kebijakan namun juga kebodohan, kesalahan dan keburukan bahkan juga kepalsuan, kejahatan dan kekejaman yang telah kita lakukan selama samsara ini.). Segala hibrah kenyataan memang perlu terjadi sebagaimana hikmah kebenaran yang seharusnya terjadi ... walau tidak selalu identik apalagi instan (dikarenakan 'kebetulan / digariskan' ? memang ada kompleksitas banyak faktor yang bermain di sana) . Tidak ada yang salah dengan fenomena eksternal bagi diri dengan realitas internal yang memang sudah senantiasa berusaha, terbiasa apalagi memang sudah terniscaya untuk selalu swadika terjaga tanpa perlu noda asava (miccha ditthi, mana, tanha & avijja vipalasa lainnya) untuk senantiasa jernih mengamati (yoniso manasikara?), dengan tegar menjalani (sati sampajjana?) dan bijaksana untuk mengatasinya (appamadena sampadetha?). Well, Realitas tilakhana Kebenaran yang nyata dalam setiap fenomena kenyataan yang tergelar memang seharusnya terjadi sebagaimana kelayakan keniscayaannya walau itu mungkin saja tidak sesuai dengan keinginan/ harapan / sangkaan kita semula.

Jadi turun level agak romantis lagi, nih ingat refleksi pribadi "Kun Saidan" (Berbahagialah - Anisah May dari Tasauf Modern Hamka) ... Just loving the Love. Cintailah Cinta (Sumber Sejatinnya bukan sekedar Media Obyeknya). Cintailah Tuhan (baca: Kebenaran) sebagaimana kehendakNya bukan hanya sekedar untuk mengumbar kepentingan ego yang selfish. Karena apapun yang diberikanNya (sekalipun seburuk atau seberat apapun itu tampaknya di permukaan) adalah tetap yang terbaik bagi kita ... karena itu demi kebaikan pemberdayaan kita bukan untuk memperdayakan kita. Atau dalam Mistik Theosofi dikatakan Tuhan menjadikan ini semua dengan cinta oleh karenanya dengan cintalah hendaknya kita menempuhnya untuk memahami dan mencintai kebenaran itu sebagaimana adanya..

3 dantien = akal - hati - pusat (tidak ada yang salah dari semuanya jika selaras terpadu ?)

Wah, agak melantur tampaknya bahasan kearifan samsarik & curhat pribadi ini. Semoga para Neyya (terutama para pabajita) tetap mampu waspada terjaga dan tidak hanyut terbawa arus idea ini. Para Mistisi (~~Tantrik Osho, Taoism?~~) kadang terjebak dan tersekap dalam labirin sex - cinta - kasih ini. Sex atau birahi (kama) bersifat nafsu sensual, cinta (sneha) bersifat personal , sedangkan kasih (metta) bersifat kosmik impersonal. Ini kami ungkapkan bukan hanya karena kami memandang tetap perlunya pembabaran Saddhama yang walau memang ditempuh secara eksistensial hendaknya juga melampaui universal untuk menjangkau transendental demi transformasi pencerahan spiritual yang dijalani. Alasan lain adalah dikarenakan kami memandang living kosmik ini utuh dalam

keseluruhan (katakanlah semacam organisma besar) maka perlu perimbangan kemurnian nirvanik yang arif/kuat mengatasi kecenderungan alami samsarik yang 'naif/liar' untuk membuatnya cukup 'sehat/ tepat' agar tetap mantap bertahan dan lancar berjalan. Jikapun tidak memungkinkannya dalam keterjagaan pencerahan total keseluruhannya minimal tidak membuatnya jatuh terpuruk dalam kehancuran. Meminjam istilah Sadhguru Yasudev (?), Karma samsarik sesungguhnya tidak hanya berdampak sebatas pada pribadi eksistensial pemerannya saja namun juga bereffek pada wadah arena semesta universal yang menampungnya. Atau menganalogikan dalam Mistik Hinduism (day & night of Brahman) seandainya samsara ini hanya Ke-Esa-an yang terlelap bermimpi, maka jika beliau terjaga semoga senantiasa lebih segar karena kecerahan tidur tanpa "mimpi buruk"nyamungkin perumpamaan itu bisa menjadi pemicu baru mengapa transendensi eksistensial evolusi pribadi perlu dijalankan dan transendensi universal harmoni dimensi perlu diusahakan ...

(sekarang tambahkan terma filsafat theosofist ini : eros - filia - agape ? cinta sensual - altruisme kemanusiaan - kasih keIlahian)
So, Be Selfless (not selfish ?)

20122020

Sungguh, ini adalah 'pembiasaan?' latihan mudita bersimpati karena penghargaan dan demi pengharapan kebaikan bagi semua (terutama para Neyya Saddhamma). Semoga tidak ada ~~noda-asava~~ cetana kehendak internal kedengkian/ keirian hati dalam penempuhan & pencapaiannya. Kalaupun ada itu adalah karena kebodohan internal yang memang seharusnya kami tanggung jikapun kemudian terlontar dalam celaan & hasutan malah akan jadi pembodohan eksternal apalagi jika lebih dari itu ... wah, ~~kenyot~~ bin-pekak parah bin payah. Kami sedapat mungkin berusaha untuk tidak akan membuat belunggu penjerat/ penyekat kepada lainnya dan tidak akan juga membuat bumerang pemenggal bagi diri sendiri. Jika tidak mampu membuat kenyamanan surgawi di bumi agar demikian juga sepatasnya yang diterima di sana kelak tak akan kami buat neraka yang membakar diri sendiri apalagi lainnya (walau tahu juga caranya, hehehe.)

Perangkap motif tersirat jika memang tiada dusta ? ini bukan kelicikan politis yang memanfaatkan walau mungkin kepicikan gnosis(?) dalam memotivasi referensi untuk realisasi pencapaian nirodha samapatti neyya (x doa ratana sutta , konsultan tuhan dengan munajat muhabala ?) untuk atasi corona ? Pasupathi Shiva ... menghargai kesetaraan hidup (So, atasi dengan herd immunity, healthy style, etc). Asumsi analisis prediktif kami adalah Nirodha samapatti paska pelayakan kemurnian spiritual merupakan satu alternatif lompatan pencerahan semua dimensi (gotrabu atas anuloma) .. walau tampaknya memang tetap sebatas bagi dampak karmik evolusi pribadi tidak directly memiliki efek kosmik bagi semuanya (atasi bencana corona, jelasnya gitu, bro /sis ?)

Well, harusnya sekarang sudah cukup kuat pondasi paradigma spiritualitas Saddhamma untuk melangkah ke unit berikutnya.

Berikut hanya curhat pribadi .. bisa dilewati

Atau mungkin ... walaupun banyak input data lama ditegaskan & data baru diberikan, namun tampaknya struktur paradigma sudah kacau menyimpang dari rencana semula (sejak 10102020 ?) . Perlu publish posting baru yang lebih fresh & direct ... Pedoman Praktis Panduan Pribadi (ingat nostalgia P4 zaman orba dulu ?) Parama Dharma diri hingga kini yang belum pasti (apalagi terbukti , dijalani saja belum ... cuma teori doang, bro/sis) dan karenanya senantiasa perlu revisi terus menerus. Yaa, minimal 5 faktor bagi perjalanan hidup di semua dimensi keabadian (Realisasi kesadaran, kecakapan, kemapanan, kearahatan? & kewajaran sebagai transformasi ekuivalen paradigma semula kearifan, keahlian, keuletan, kebaikan dan kesucian) Well, dicoba jika tidak tuntas lagi seperti biasanya direhat lagi atau dianggap selesai saja dan lanjutkan sendiri saja, ya ? Just for Cruiser (not for Believer)... Hanya untuk (masukan pemberdayaan) para penjelajah bukan untuk ~~dipercaya~~ orang yang hanya asal percaya (begitu saja).

Sebelumnya terima kasih mengapresiasi fasilitas yang diberikan internet (blogger, youtube, google, Archive.org, dll) atas ketersediaan media katarsis pribadi terutama di masa galau corona saat ini. Dan para reader pembaca yang tetap setia, rahasia dan penuh kearifan/kebaikan mengikuti sharing "kutu loncat" ini (dengan tanpa memberi komentar apalagi gangguan apapun juga walau kami baca ulang wacananya bukan hanya tidak jelas namun memang sakau, kacau dan galau , hehehe)
... dst dsb dll. (anggap ... sudah selesai ... gitu aja koq repot. Hidup sudah sulit malah dibikin ribet)

21122020 : Just for Cruiser / True Seeker(not for Believer) ~~satu~~ dua minggu libur akhir tahun semoga bisa selesai untuk sambut tahun baru 2021 dengan nuansa baru (beda?). Tapi nggak janji, lho (supaya bisa tak menepatinya dengan tanpa meninggikan kemuliaan diri dengan memanipulasi kemuliaan namaNya ?)

Formulasi taktis pemberdayaan

Untuk sementara, sebagai manusia di dunia (peran untuk alam lain menyesuaikan situasi/kondisi/dimensi jujur saja belum tahu ; maklum level masih dihetuka padaparama : jangankan samma samadhi , racut piknik mandiri ke alam lain /[iddhi parihariya rendah/ sederhana ?](#)/saja nggak bisa ... mungkin nanti jika sudah mati bisanya dan riset lagi , hehehe.

[SELECT MYSTIC 0/THEMA MYSTICS/OBE/28582657-Proyeksi-Astral.pdf](#)

Sial, stuck (macet) lagi my flowing inspiration (sebelumnya masih belum tuntas apalagi lanjutnya) padahal doping sudah lebih dari cukup (sudah sesak dada karena banyak rokok, sebah lambung karena kombor kopi dan telinga hampir pekap karena dengar musik walau cuma penikmat pasif saja, hehehe ..)

rehat lagi... *Just a pretending liar (hanya pendusta munafik) ? maybe... mungkin. Dalam keterbatasan level yang memang demikian adanya (dihetuka padaparama?), kami tidak perlu malu mengakui dan ragu menyatakan ada benarnya juga. Well, bukan apriori kesemuan (musik ratapan?) sebagaimana yang mungkin diperkirakan para Neyya/ Yogi mistik di permukaan namun empati keharuan yang kami gunakan untuk memicu intuisi 'logika' hati hidup (maunya sih insight 'logika' pusat juga ... apadaya, hehee). Kami bukanlah orang suci yang 'genius' sehingga karenanya memang perlu 'cerdik' (cerdas namun agak licik ? bukan gaya pakar apa yang mudah dibikin sukar menakjubkan di permukaan , ini yang sukar diusahakan mudah sederhana dalam kebersahajaan ... guyon) menggunakan cara itu untuk menggapai idea yang susah dicapai dengan intelek logika akal biasa (mencuri hikmah ?). Well, dengan tanpa menjadikan ini sebagai kontroversi yang justru akan menghalangi perjalanan via peta spiritual anda ... Ini hipotesis kami tentang Yakha Javanasabha (baca: Sotapana Bimbisara). Konon paska kewafatannya Raja Bimbisara rebirth sebagai Yakha (dengan kualitas sotapana "hanya" berlevel dewa catumharajika yang notabene dekat dengan dunia bahkan hampir apaya ?). Dikatakan karena kemelekatan beliau kepada music. Maaf, kami perlu jujur (walau mungkin tidak benar) bahwa kami memandangnya agak beda. Itu disebabkan karena kualitas hatinya begitu tulus murni (walau mungkin memang masih agak naif ... vipalasa vedana bukan panna phassa). Beliau sangat mengasihi Buddha Gautama gurunya yang masih hidup saat itu (bandingkan juga dengan aseka Ananda yang baru bisa mencapai arahata kala/jika? Buddha mangkat) dan maaf ... dia juga sangat mencintai anaknya Ajattasattu yang begitu menyesal karena tega bukan hanya meng kudeta namun bahkan membunuh ayahnya sendiri yang sangat menyayanginya ... bahkan sejak sebelum dia dilahirkan (?). Kedurhakaan ini konon dilakukan karena provokasi radikalisme addhamma dari Devadatta gurunya (?). Namun demikian, Kualitas Ariya yang murni (walau dalam level sekha belum aseka) tidaklah menjadikan batin/ hati sotapanna Bimbisara (ak Yakha Javanasabha) menjadi 'dingin' & 'kering' akan cinta kasih dan karenanya beliau tidak peduli di dimensi mandala apapun (nibbida samsara atau obsesi nibbana?) dia ditempatkan.. Tanpa niatan membela apalagi mencela, kemurnian metta karuna bukan sekedar keinginan sneha tanha inilah yang justru akan membawanya selalu berada di Jalan Pencerahan walau mungkin saja saat itu Dia masih suka selalu kontak berdekatan dengan gurunya hingga Buddha parinibbana atau tidak tega meninggalkan anaknya yang akan menderita di neraka . Entahlah, Mungkin memang akan tiba saatnya bagi kita semua memahami untuk menerima kaidah permainan keabadian yang begitu kompleks dan tidaklah sesederhana sebagaimana yang bisa sekedar dikonsepsikan secara intelektual. Semoga saja jika ini tidak bisa mengikis arogansi spiritualitas dengan juga menerima perbedaan dalam kearifan, ini tidak disikapi sebagai gangguan eksternal akan tetap pentingnya samvega ketergugahan untuk tidak hanya pariyati, namun terutama patipati hingga pativedha sebagaimana harusnya. (wah.. koq jadi tampak kepo sewot tranyakan begini & ngawur lagi... hehehe, dasar puthujana ... ini mencela diri sendiri, guys. Bukan Bhante apalagi Dhamma yang dibabarkan ... bisa kwalat beneran, lho)*

Link : ajatasattu

<https://samaggi-phala.or.id/naskah-dhamma/musuh-yang-belum-lahir/>

GESERAN LAGI

kajian filosofis & curhat pribadi berikut perlu dimasukan atau digeser dulu, ya ?

Well, kita lanjutkan lagi ... mungkin ini agak umum sekuler (walau tetap berusaha tidak menyimpang secara spiritual) di unit ini. (apa baiknya sketsa awal lama dihilangkan dulu supaya arus idea baru bisa mengalir lebih bebas ?)

DST DSB DLL

QUO VADIS ? Mau Kemana ?

Jadi sekarang bagaimana ?

mozaik puzzle masih kacau balau ? hehehe, lebih susah daripada 'sonji buntut' dulu (walau jarang nembus ... nostalgia tempo doeloe, bro). Okelah , diselesaikan sebisanya. (daripada galau corona di zona merah ... jateng wonogiri dapet ranking infonya link nggak perlu , , Well, bukan baik buruk itu masalah bejo apes ? siapapun bisa kena tinggal betah siapa ... virusnya apa stressnya, hehehe.)

link nggak perlu : <https://travel.detik.com/travel-news/d-5302369/mau-libur-akhir-tahun-jauhi-daerah-zona-merah-ini-daftar-lengkapnya> nomor 31 ?

CUT (geser ke bawah)

Geser garapan dulu (~~cut or copy~~ ?) daripada penuh sampah (limbah hikmah ?) di tata ulang lagi saja ...**CUT!**

terang sekarang

Wah, ceroboh juga kami ... Kutipan Katarsis untuk Resume hilang terpotong ?

Nanti dimasukkan lagi untuk arsip

Langsung Materi

GARAPAN UNTUK SETORAN<http://teguhqi.blogspot.com/2020/12/just-for-true-cruisers-not-for-only.html>

Minggu, 20 Desember 2020

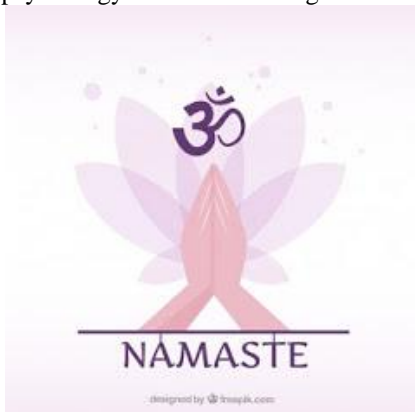
RESUME**JUST FOR TRUTH SEEKERS**
(not for faith believers)

Hanya untuk para penjelajah sejati bukan untuk yang hanya asal / ikut percaya (terpaksa ?) karena sebagai arus kesadaran abadi sebagaimana juga lainnya setiap kita bertanggung jawab atas diri sendiri dalam peran eksistensial, universal dan transendental pada perjalanan bersama ini. (dengan selaras melayakan peniscayaan kesedemikianannya tidak sekedar percaya / terpaksa menerima kepastian permainan keabadian ini) Kesemua ini hanyalah referensi yang tetap harus diteliti, diuji dan direvisi sesuai dengan faktitas keberadaan diri. & realitas kenyataan yang sesungguhnya terjadi. Sekedar dimaksudkan sebagai sharing masukan bagi pemberdayaan dan tidak untuk memperdayakan Semoga ini tidak menjadi/dijadikan belenggu penjerat & bumerang penyesat bagi diri sendiri dan lainnya .

Untuk kemudian dalam kewajaran pbumian sebagaimana grihasta lainnya (orang awam bukan/ tidak harus? samana/ pertapa .. maaf, ~~tidak ingin menyesatkan para bhikkhu yang memang harus disiplin ketat dalam samana dhamma : pariyati patipati pativevha, brahmacari selibat & samma ajiva pindapata.~~ ... mohon ini tidak disikapi sebagai kritik eksternal karena sesungguhnya kami sebagaimana para umat justru sangat mengapresiasi kesadaran & ketulusan pengorbanan sejati demi ladang kebajikan, pelestari tradisi & realisasi Saddhamma bagi semua walau kami yakin para pabajita tidak mengharapkan apalagi memanfaatkan pernyataan / pengakuan itu demi kemurnian evolusi pribadi & harmoni dimensi tersebut ... susah juga ngomong jujur namun santun) orientasi kesadaran tetap dilakukan untuk bukan hanya mentransendensi level keariyaan (tisikha pembebasan, pencapaian minimal pengamanan samsarik berikutnya) namun juga mensiagakan & berjaga dengan pemberdayaan talenta kecakapan (skill sekarang & bakat mendatang) yang berdampak pada pemantapan kemapanaan kehidupan/ penghidupan eksistensial (dalam kemandirian & untuk kebersamaan) dalam kewajaran pbumian sebagaimana lainnya (namun tetap menjaga keselarasan dengan Saddhamma .. tentu saja).

Sesungguhnya etika kosmik ini seharusnya bersifat universal bisa dijalankan oleh setiap pribadi di segala dimensi dengan segala keterbatasan & pembatasannya masing-masing (walau hasilnya memang tidak seefektif jika berada di wilayah yang relatif lebih kondusif).

Jika menyimpang dengan saddha/ iman anda sebaiknya dibuang atau diabaikan saja ... "Kembali ke Jalan yang Benar" istilah agamanya begitu, hehehe. (Atau baikan nggak usah diteruskan membacanya saja ... daripada ribet & risky untuk semua nantinya). Well, posting ini memang spesial untuk para truth seeker bukan true seeker apalagi faith believer. Ini memang perlu ekstra kecerdasan, kedewasaan dan kebijaksanaan untuk difahami dan disikapi sebagai sharing idea gnosis philosophy/ cara wisdom psychology belaka bukan dogma untuk diyakini apalagi harus dijalani.



PROLOG



Yang perlu kita fahami, sadari dan hadapi tampaknya bukan sekedar kegilaan insani atau kematian alami namun terutama kelupaan abadi akan kesejatan diri dalam setiap episode permainan keabadian yang disebut (siklus) kehidupan (dan kematian) ini.



INNER QUEST > OUTER ORDER =

ketersadaran internal > (baca : bukan hanya/tidak sekedar) keterpaksaan eksternal

Who ? Siapa ... Kita (bertanggung jawab atas diri kita sendiri)

Where ? Dimana .. Disini (dan juga di/ke sana, tentu saja)

When ? Kapan ... Sekarang (dan juga nanti , gitu lho)

Plus =

What ? Apa ... apa yang harusnya kita lakukan ?

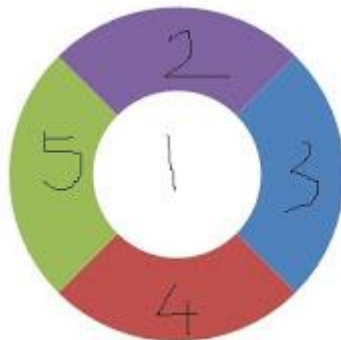
Why ? Mengapa ... mengapa kita perlu melakukan ?

How ? Bagaimana ... Bagaimana kita seharusnya melakukan ?

(Ini saja dialektika paradigmanya ... thesis masalah faktual, antithesis pragmatisme kemanfaatan & **sintesis** option solusi)

MONOLOG

Berikut alternatif Formula Swadika untuk Parama Dharma dalam Mandala Advaita. (katarsis analisa inferensi) sebagai sharing masukan bagi anda untuk membuat risalah panduan anda sendiri dengan tetap menerima, menghargai dan menjalani harmonisasi/aktualisasi/transendensi pedoman bersama yang ada dalam faktisitas atribut peran keberadaan eksistensial kita. 5 (lima) faktor bagi perjalanan hidup di semua dimensi keabadian (Realisasi kesadaran, kecakapan, kemampuan, kearahatan? & kewajaran sebagai transformasi ekuivalen paradigma semula kearifan, keahlian, keuletan, kebaikan dan kesucian



1. orientasi kesadaran
2. transendensi kearahatan
3. transformasi kecakapan
4. aktualisasi kemampuan
5. harmonisasi kewajaran

Hipotesis Pengetahuan – Eksperimen penempuhan – Konklusi pencapaian (terbukti atau direvisi ?)

1. Orientasi Kesadaran

Berorientasi dalam paradigma pandangan yang benar adalah langkah awal untuk sinkronisasi, aktualisasi & realisasi .

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/09/hubungan-antara-pikiran-emosi-energi.html>

spiritualitas sehat (benar, bijak & bajik) : kemurnian pemberdayaan via : Orientasi holistik - Realisasi autentik - Aktualisasi sinergik (x kelihaihan pemanfaatan autorisasi - demi kepentingan klaim identifikasi - apalagi untuk eksploitasi memperdayakan

Tabel 10 level Kesadaran Gnosis

		Dimensi	Tanazul Genesis Kellahian ↓	Taraqi Eksodus Pemurnian ↑	Simultan progress Triade
Transendental	ESENSI MURNI ? ! .	Transendental	<i>ajatam</i>	<i>abhutam</i>	Panna (theravada?)
		Universal	<i>akatham</i>	<i>asankhatam</i>	
		Eksistensial	<i>Asekha ?</i>	<i>Nibbana</i>	
Universal	ENERGI ILAHILAH nama brahma	Transendental	Anagami	suddhavasa	Samadhi (vajrayana ?)
		Universal	Anenja	arupavacara	
		Eksistensial	Vehapala > Abhasara	rupavacara	
Eksistensial	MATERI ALAMI rupa kamavacara	Transendental	Mara/Kal, ...	triloka	Sila (mahayana?)
		Universal	Yama, Saka, ...	svargaloka	
		Eksistensial	asura? < Bhumadeva	apayaloka	

(10 ? transendental 3 + universal 3 + eksistensial 3 = 9 ? 9 dimensi mandala di atas + 1 for Indefinitely Infinitum (Realitas Aktual Transenden > Fenomena Formal Immanen dari personal laten deitas) for humbling in progress to mystery.

Sumber : **Jokowi pilpres 2014** <http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/pilpres-jokowi-2014.html>

Dr. Ali Shariati melambangkan 1 adalah Hyang Esa, 0 adalah makhlukNya. Meminjam istilah beliau ; berikut adalah paradigma kerobbianan yang menjadi orientasi awal bagi ketawaddhuan yang juga akan kembali menjadi realisasi akhir bagi kecerdasan manusia. () = 1 tetap bernilai walau 0 tidak ada. 0 tidak bernilai jika 1 tidak ada. Maksudnya = Tuhan tetap ada walaupun makhluk ada ataupun tidak ada. Tuhan (kholik) adalah wajibul wujud yang keberadaannya mutlak adanya ; selain itu (makhluk) adalah mumkimul wujud yang keberadaannya relatif adanya ~ bisa ada, bisa juga tidak ada ~ terserah dan berserah kepada kehendakNya. Tanpa Tuhan, segalanya tidak akan pernah ada. Tanpa segalanya sekalipun, Tuhan tetap ada. Dia adalah Hakekat yang merupakan penyebab dan kembali segala yang ada (baca: diadakan untuk mengada jadi tidak perlu terlalu meng-ada ada). (*) = 1 dibagi 0 tak terhingga ; 0 dibagi 1 tak berharga. Maksudnya = Pribadi yang berkarakter kuat dan cerdas adalah pribadi dengan kekuatan dan kecerdasan yang tumbuh berkembang karena ketawaddhuan bukan dengan ketakaburan. 0 dibagi 1 tetaplah 0 – ini gambaran kecerdasan dan kekuatan diri dengan ketakaburan. (Lemah dan rapuh karena sesungguhnya :Tiada daya upaya tanpa izinNya.) Namun ... 1 dibagi 0 adalah tak terhingga – ini gambaran kecerdasan dan kekuatan diri karena ketawaddhuan. (Senantiasa tumbuh dan berkembang dalam keridhoan dan petunjukNya). (*) = 1 di depan 0 jauh bernilai dibanding 0 di depan 1 . Maksudnya = Jadilah pribadi 10; Pribadi yang mengedepankan Tuhannya diatas segalanya (termasuk dirinya sendiri). 0 didepan 1 dibelakang hanyalah bernilai 1 (satu) – ini gambaran pribadi yang mengedepankan selainNya pada kehidupan. Amaliah menjadi tak sempurna karena syirik, pribadi tidak konsisten karena terombang-ambing kepentingan duniawi/ kebanggaan berpribadi. Bahkan jika pada akhirnya yang satu (1) itu menjadi hilang, maka seluruh kehidupan kita tinggal 0 (baca: nol besar).*

Keraguan Ehipasiko ?

Well, meminjam dialektika fragmenta apologetika Verkuyl untuk rasionalisasi membenaran ide & irasionalisasi membenaran ego Agnostisme ?

- Dubois : Ignoramus et ignorabimus : kita tidak mengenalNya dan kita tidak akan mengenalNya

Namun kita tetap harus mengenalNya minimal menerimanya sebagai Sentra Segalanya karena bagaimana mungkin mengacuhkannya jika kita berada dalam mandala permainan keabadianNya (triade lama : Wujud, Kuasa, Kasih ?).

- Lessing : .Bapa, berilah aku hal mencari kebenaran karena atas kebenaran itu hanya Kau saja yang berwenang (Duplik, 1778)

So ... Why not ? jadi tempuhlah pencarian kebenaran tersebut demi pembuktian & pengertian untuk memahaminya bukan untuk memilikinya. Memang, perlu kerendahan-hati untuk kembali menuju/ mengarah ke Hyang Maha Tinggi dalam pembatasan ketidak sempurna agar tidak stagnan untuk terus berkembang dalam kebermaknaan pengertian untuk mencapai kebijaksanaan.

Link : [data tentang kebenaran BhantePannavaro](#) & video [there is no truth Bhante Punnaji](#).



BHANTE PANNAVARO/ARTIKEL PANNAVARRO/Apa itu KEBENARAN.docx		2018-11-15 22:40	17088
BHANTE PANNAVARO/ARTIKEL PANNAVARRO/Apa itu KEBENARAN.pdf		2018-11-15 22:40	7223

- Comte : Be positivist of positive knowledge (?)

Tentu saja , kebijaksanaan spiritual berkembang secara bertahap sesuai dengan keterbatasan & pembatasan yang ada.

kutipan :

posting Dhammaseeker [GHOSTWINDOWS 7](#)

Well, Spiritualitas walau tampak sederhana memang sangat complicated (satu gerbang ilmu hanya bisa dibuka jika wilayah ilmu-laku-teku sebelumnya bukan hanya telah difahami dan dijalani namun telah dicapai / dikuasai dan tanpa dilekati perlu dilampaui untuk memasuki gerbang berikutnya). Lagipula kita juga perlu realistis dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada termasuk dan terutama keberadaan diri sudah layak atau belum. (Nibbana baru bisa tercapai dalam Panna keterjagaan sempurna magga phala tidak sekedar sanna persepsi sebenar apapun pandangannya tidak juga tanpa obsesi sehebat apapun pengharapannya).

posting <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Well, untuk kesekian kalinya (kami tekankan) Spiritualitas yang dewasa adalah just leveling (to reach) not for labeling (to claim)memastikan keberdayaan tidak sekedar meyakinkan kepercayaan, melayakkan pencapaian dengan penempuhan & penembusan tidak sekedar melagakkan pencitraan dengan penganggapan & pengakuan, mengandalkan tanggung jawab meniscayakan kesejatian tidak sekedar bermanja mengharapkan 'keajaiban' belaka, dsb.

[Linkvideo](#) : Dhammadipateyya (Paradigma Berpandangan : Dhamma-Oriented) Bhante Pannavaro



link data : [Buddhism & Philosophy : The Kalama Sutta.pdf](#)(p.78-87) [Bro Billy Tan](#)

2. Transendensi Kearifan

Merealisasi kelayakan level swadika Ariya (> hisab layak visekha ?) dalam progress alternative teparinama penempuhan "kontemporer" bagi pakekka (atau mungkin juga Buddha Savaka ?)

Realisasi keAriyaan ?

Walau secara pakekka harusnya urut proses catur warna asrama [catur asrama Hinduisme](#) (brahmacari - grahastha - vanaphrasta & sannayasa bhikkhu), ini sulit jika ditempatkan di nomor 4 harus ke nomor 2 karena orientasi kesadaran sudah paten di nomor 1. Oke. Untuk level Swadika & Visekha (kalau tidak bisa nibbana, suddhavasa minimal brahma , surga atau kembali jadi manusia. Kalau tidak bisa arahat minimal sekha , neyya tihetuka , bahusutta sapurisa . Jika tidak bisa ... sikapi & jalani segalanya secara ariya walau level belum ariya untuk layak terbiasa sebagai ariya nantinya .

see : posting Sita hasitupada = <https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/sita-hasitupada.html>



Sita Hasituppāda
SENYUM SEPERTI BUDDHA

Tersenyum seperti Buddha

(Smile like a Buddha ... not as a Buddha ?)

Be Realistics to Realize the Real

Tersenyumlah seperti Buddha walau itu memang masih 'fake' (semu) dan tidak 'real'(nyata).

Ini bukan dimaksudkan untuk 'memotivasi' diri bagi kesombongan pencitraan diri dengan melagakkan seakan pencapaian keniscayaan telah terjadi hanya dengan cara itu.

Ini dimaksudkan untuk mengarahkan diri untuk kebijaksanaan penyadaran diri dengan melayakkan peniscayaan keniscayaan yang secara murni dan alami seharusnya terjadi.

Senyum kearifan Ariya yang melampaui sikap positif apalagi negatif.

Bagi Dia yang sudah terjaga itu ekspresi autentik
Bagi kita yang belum terjaga itu exercise holistic

Tersenyum seperti Buddha

karena terfahami secara intelektual simsaapa kebenaran spiritual
Kecakapan Pandangan benar akan mengarahkan fikiran benar (kesadaran notion batin)
Kecakapan fikiran benar akan mengarahkan tindakan bajik (ketulusan dana sila etc)
Kecakapan tindakan bajik akan mengarahkan asset mulia (kemurnian punna kusala)
Dhamma indah pada awalnya dengan terlampauinya tataran eksistensial diri
(harmoni dunia - terhindar apaya - terlayakkan surga = Dibba Vihara)

Tersenyum mengarah Buddha

karena tercapai secara meditatif acinteya hakekat kenyataan spiritual
Paska asset mulia terus lanjutkan Adhi-Sila (alobha -adosa - amoha : tihetuka)
Paska Adhi-Sila terus lanjutkan Adhi-Citta (Samma Samadhi : Jhana Brahma)
Paska Adhi-Citta terus lanjutkan Adhi-Panna (Samma Vipassana: Gotrabu Nana?)
Dhamma indah pada pertengahannya dengan terlampauinya tataran universal diri
(harmoni batin - terlampaui moksa - terlayakkan magga = Dhamma Vihara)

Tersenyum sebagaimana Buddha

karena terbukti secara insight advaita desain labirin permainan spiritual
Dengan masaknya Adhi-Panna layaklah Realisasi Keterjagaan (nibbana: pemurnian magga/phala)
Dalam Realisasi Keterjagaan layaklah Realisasi Kebijaksanaan (panna: sabbanutta/ patisambhida?)
Dalam Realisasi Kebijaksanaan layaklah Realisasi Ketercerahan (kiriya: kusala non karmik?)
Dhamma indah pada akhirnya dengan terlampauinya tataran transendental diri
(harmoni - terbuka nibbana - terlampaui samsara = Ariya Vihara)

Dhamma akan melindungi siapapun yang menempuhnya dengan benar, tepat dan sehat.
Teruslah memperjalankan 'diri' demi semakin terjaganya orientasi, kualifikasi & realisasi
Jalani saja proses penempuhannya secara murni tanpa perlu ambisi/obsesi yang menghalangi.
Layakkan diri sebagaimana kaidah Niyama Dhamma meniscayakan pelayakannya secara alami.
Terima, kasih dan lampau segala episode penempaan diri sebagaimana ariya nantinya.

Layakkan diri sebagai Ariya ... maka jikapun nibbana pembebasan belum (mampu/perlu?) tercapai , maka keterjagaan, kebijaksanaan dan ketercerahan akan membawa keswadikaan, keberdayaan, dan kebahagiaan dimanapun wilayah, bagaimanapun suasana dan apapun peran zenka keabadian yang dijalani Pada hakekatnya, Samsara hanyalah ilusi mimpi dari Nibbana bagi semuanya.

Berikut adalah tabel alternative teparinama penempuhan "kontemporer" bagi pacekka (atau mungkin juga Buddha Savaka ?)

No	Level	<u>Saddha</u> (peningkatan kefahaman Dhamma : pengetahuan ,penmpuhan, penembusan)	<u>Sila</u> <i>revised</i> (pakati + pannati : varita & carita)	<u>Samadhi</u> (Samatha Pemantapan keberimbangan + Vipassana pemurnian Kebijakanaksanaan)	<u>Panna</u> Dhamma Vihara (Kelayakan terniscayakan)	Prior Input	Final Output
1	Elementary	Suta maya paññā (intelekt)	Pancasila	<u>Appana</u> & <u>Khanika</u>	Diba Vihara (surga ?)	Padaparama dihetuka	Neyya tihettuka
2	Intermediate	Cintā maya paññā (intuisi)	Atthasila	Jhana (lokiya & lokuttara)	Brahma Vihara (ilahi?)	Vehapala (rupa + arupa?)	Gotrabu Anuloma
3	Advance	Bhāvanā maya paññā (insight)	Samanasila	Magga & Phala (irreversible ?)	Ariya Vihara (murni?)	Sekha	Asekha ?

Well, jika tiada faktor non-operative mahakammavibhanga ... walau tidak dimaksudkan sekalipun by product kelayakan pemurnian sila bukan hanya bisa lampau apaya (alobha x petta, adosa x neraka, amoha x tirachana ... asura ?) namun juga layakan investasi deposito kebajikan untuk digunakan liburan sementara kapling dimensi surgawi jika diperlukan (just refreshing penyegaran atau

malah reaving pengumbaran ?) ; yang lebih penting jika mampu pencapaian meditatif bisa bereffek pada peningkatan intelgensi kecakapan yang lebih baik apalagi ditunjang panna kebijaksanaan yang berkembang . Okelah .

link : mahakammavibhanga-

data : piya-tan-

video : ashin kheminda-

ini saja referensi nya

Piya Tan untuk bahasan Mahakammavibhanga sutta

PIYA TAN OKE/SUTTA/SD/4.15-Cula-Kamma-Vibhanga-S-m135-piya.pdf	2020-04-22 22:27	492482
PIYA TAN OKE/SUTTA/SD/4.15-Cula-Kamma-Vibhanga-S-m135-piya1.pdf	2020-04-22 23:18	512939
PIYA TAN OKE/SUTTA/SD/4.16-Maha-Kamma-Vibhanga-S-m136-piya.pdf	2020-04-22 22:27	605851
PIYA TAN OKE/SUTTA/SD/4.16-Maha-Kamma-Vibhanga-S-m136-piya1.pdf	2020-04-22 23:18	606406

apaya asura ? hehehe, tampaknya itu rahasia kosmik, guysapalagi jika dikaitkan dengan mythology yunani titan prometheus atau kisah usiran surgawi agama ikhnaton abrahamik-. Vishnu mungkin tidak suka namun tampaknya tidak bagi Shiva yang arif, Brahma dan Saka memang ahli & baik namun naif untuk hal ini. Dalam permainan samsarik ini keberadaan guardian "penyeimbang" bagi keberlangsungan kesemuan, kenaihan & keliaran hingga perlunya serial recycling daur ulang pralaya perbaikan kerusakan paska kekacauan dimensi tampaknya memang perlu ada. Tanpa maksud mencela & membela, dalam diri setiap kita para zenka pengembara keabadian tampaknya memang masih ada 'drive' ariya dan asura di dalamnya. Dalam dimensi kamavacara tampaknya asura, yama & mara memang guardian utama untuk permainan samsarik di level bawah, tengah & atas. Salut kepada Buddha yang menempatkan synthesis keswadikaan di atas thesis kebahagiaan untuk pencerahan kebebasanNya dari antithesis dukkha kesemuan "penderitaan".

salah tempat harusnya di bahasan 31 alam kehidupan, nih ?

Ini sebetulnya bahasan paling menarik namun sayangnya akan sangat sensitif tampaknya (sungkan, ah)

referensi acuan ? intinya tetaplh autentik & holistik (tidak identifikatif apalagi manipulatif) [3b](#)

semoga tanggap demi empati, harmoni, sinergi.

tampaknya ini justru yang paling krusial dalam pembahasan saddhamma ... terlepas dari 4 varian kemungkinan operative/ inoperative mahakammavibhanga (sehingga gati nimitta kammacitta menjelang kematian bisa saja menyimpang /karena faktor pacaya karma lampau , karma baru yang berbeda, dsb/ dari keterarahan pandangan, konsistensi tindakan bahkan realisasi pencapaian dsb) ... bukan hanya bagi umat awam penganut lokiya dhamma (masih lazim di lembah barzah sebelum pralaya dunia ?) namun bisa jadi yogi penempuh lokuttara dhamma (seorang ariya sotapanna sekelas Bimbisara 'hanya' menjadi yakha, seorang samana bahkan bisa juga menjadi petta (see: pettavatu) bahkan niraya (Devadatta?).... well, tiada niatan subyektif sedikitpun untuk mencela / membela apapun ataupun siapapun juga (bahkan untuk semua dhamma dan zenka termasuk 'guardian' sekalipun) karena segalanya memang akan berpandangan, berpribadi & berperilaku terkondisi dengan faktisitas keterbatasan level kecenderungan & pembatasan label keberadaannya masing-masing. Ini mungkin walau berusaha tetap obyektif memang agak kepo /**knowing every particular object = ingin tahu detil sesuatu ?**(curious = penasaran) ... mengapa ini bisa terjadi dan jika ini memang terjadi (walau tidak seperti sangkaan kepercayaan & pengharapan semula ?) bagaimana cara menerima, mengalami, mengatasi dan melampauinya demi evolusi pribadi , harmoni dimensi & sinergi saddhamma. Maaf ya jika kembali berantakan & teranyakan lagi menjelajahi cakrawala kemungkinan yang (mungkin?) memang demikian adanya.

Well, just ... Sapere aude (Kant?) .. dare to know ... beranilah (menjelajah meng-eksplorasi) untuk mengetahui (kebenaran pastinya). Tentu saja ini dilakukan tidak dengan asal-asalan apalagi hanya akal-akalan demi tujuan identifikatif (membanggakan keakuan) saja apalagi manipulatif (membenarkan kemauan) belaka... well, sebagaimana konsistensi kaidah kosmik di awal mutlak diperlukan pemberdayaan internal akal sehat, hati nurani dan jiwa suci untuk mencari, menempuh dan menembus kebenaran. Perlu integritas kesungguhan autentik individual yang personal immanen untuk memahami totalitas keseluruhan holistik universal yang Impersonal Transenden ... sebagai zenka laten deitas putera keabadian untuk menyadari kembali Sentra sejati Kellahian dengan sigma mandala Kaidah alamiah Saddhamma yang sesungguhnya berlaku nyata walau tanpa perlu pengakuan namun mutlak perlu penempuhan yang selaras denganNya. Ketuklah maka pintu akan dibukakan - demikian kutipan kata Alkitab Kristiani yang pernah kami baca. Itu adalah pintu kebenaran yang sama bagi semua ... pintu tanazul yang menjatuhkan kebodohan/ kepalsuan kita dalam kesemuan, kenaihan dan keliaran permainan samsarik dan sekaligus gerbang taraqi yang mengarahkan kesadaran/ kemurnian kita kembali ke rumah sejati (minimal senantiasa mengingatkan kita akan hakekat segalanya yang murni dalam kesejatianNya dan karenanya dengan kemurnian yang relatif identik sebagai makhluk spiritual apapun label keberadaan & level keberdayaan pada saat lampau, kini & mendatang kita menyelaraskan cara pandang, laku penempuhan dan pelayakan keberdayaannya dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada.) Jika zarah /wadah ? memang telah masak & layak segalanya tentunya akan terjadi sebagaimana yang seharusnya terjadi dalam kesedemikianan yang multi dimensional ini ... bukan hanya pada keberadaan eksistensial namun juga kesemestaan universal bahkan hingga kesunyataan transendental.

Tampaknya hal ini juga pernah kami ungkap walau agak tersirat sebelumnya

dari : Quo Vadis <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>

Prakata :

Sanatana Dhamma dalam kompleksitas Realitas Fenomena

a. Transendensi Keabadian Universal

Terjagalalah ! Transendensi kehadiran demi keabadian : vs niyama dhamma via media

senantiasa ada dampak dari pandangan, tindakan dan capaian

tataran pencapaian > progress penempuhan > kefahaman pengetahuan

b:Harmonisasi Keberadaan Eksistensial

Menjagalalah ! Harmonisasi dalam kehidupan :

vs peran eksistensial sedaka sutta : menjaga diri & orang lain

anjali/namaste : menghormati esensi murni didalam > segalanya interconnected (orang lain adalah diri kita sendiri dalam peran yang berbeda) demikian juga alam dsb.

Untuk layak mekarnya bunga transendental ,kemantapan akar eksistensial sila dan batang kasih universal harus tumbuh berkembang baik menunjang dahan bhavana penembusan dan pencerahan di internal dan juga ke eksternal.

c. Eskatologi Kelanjutan Spiritual

Berjagalalah ! Eskatologi untuk kematian : vs bardo (1 chikhai - 2 conyid - 3 sidpa bardo)

Kehidupan tidak pasti, kematian pasti

pencerahan masih mungkin diusahakan kala kematian (pandangan Mahavira jainisme bukan Guru Padmasambhava Tibetan Buddhism... maaf ~ AK).

Inilah pentingnya kemurnian brahma vihara yang bukan hanya memurnikan dana sila Dhamma Vihara sepanjang kehidupan dan (plus desana) menumbuhkan kembangkan potensi tihetuka (alobha adosa amoha) yang akan juga menunjang kecakapan penembusan meditatif pemurnian batin Ariya Vihara dalam menyambut kematian.

Naza

awas nimitta bhavanga 3 (

Bardo proses umum non meditator :

Sial, umumnya tidak bisa melintasi jhana brahma bardo 1

(bardo 2 liburan kesurga ? belum cukup murni berlimpah akumulasi deposito karma baik + banyak tanggungan kredit karma buruk /miccha ditti ?)

bardo 3 beruntung lahir kembali sebagai manusia atau harus terlempar keapaya (dampak MLD) atau terdampar di alam penantian hingga rebirth baru/ pralaya dunia ?

proses khusus meditator (mystics, Buddhist, etc) :

selamat berjuang hingga tujuan yang mungkin lebih baik untuk bisa dicapai (salam dari padaparama dihetuka bagi neyya tihetuka / yogi meditator)

Next

jika terdampar di apaya hidup sbg peta maka dengan upekkha kembangkan mudita (sikap apresiatif/ positif atas niatan tindakan kebaikan lainnya) brahma vihara walau sulit.

jika terlempar di apaya lainnya maka dengan upekkha kembangkan metta brahma vihara (kewajaran kosmik untuk aktualisasi kesadaran kasih universal sebagaimana kesedemikiannya kaidah impersonal transenden niyama dhamma atas personal imanen terus berlaku walau tak butuh diakui dan tak sekedar bisa diyakini) walau jelas sangat sulit.

jika hidup di surga hidup sbg dewa maka dengan upekha kembangkan karuna (welas asih berbagi bahagia) & potensi tihetuka (alobha adosa amoha prasyarat meditator Jalan Kesucian); tidak mengumbar nafsu , dusta & sengketa (issa machariya-serakah mendengki apalagi membenci tidak juga menghalangi/ menyesatkan) (termasuk tridewa Mara- yama - asura atas triloka tusita ,tavatimsa,dunia ?) walau juga sulit. Wilayah kamavacara memang corrupted, Saka... bukan hanya pemenuhan kebutuhan, sekedar keinginan diri namun juga kekuasaan atas lainnya. Walau potentially segalanya akan berdampak jika telah masak/layak, Samsara memberikan kebebasan bukan hanya bagi Dhamma namun juga addhamma, tidak hanya agar terbebas dari jeratnya namun juga tetap tersekap didalamnya.... Itulah kenyataan sesungguhnya dari semuanya tanpa perlu menyalahkan atau membenarkan siapapun/apapun saja.

Jika hidup di brahma jangan terlelap dalam kebahagiaan yang lebih dalam dari kenikmatan indrawi/ kehikmatan laduni tetap terjaga,menjaga dan berjaga untuk pengembangan kelanjutannya. walau juga sulit.

Jika bisa tiba di wilayah kesadaran non samsarik alam antara suddhavasa selesaikan perjalanan pulang kerumah sejati atasi delusi mimpi citta 'aku' di halte ini.walau juga sulit.

Jika telah tiba di wilayah kesadaran non alam samsarik nibbana... congrats. Selamat atas keterjagaan dari perjalanan tidur panjang penuh mimpi. selamat datang di rumah sejati esensi murni.

dari : Prakata Dhamma Sekha <http://kalamadharmablogspot.com/2018/11/blog-post.html>

MONOLOG



Sikap gesture tangan India ini menjadi sangat populer terutama pada saat pandemi global Covid-19 saat ini dimana jangankan untuk negatif tranyakan untuk positif keakraban kontak fisik berjabat tangan apalagi cipika-cipiki saja terbatas dengan kebijakan distansi sosial untuk kebajikan saling menjaga dan terjaga (bukan hanya untuk diri sendiri namun juga demi orang lain dan lingkungan sekitar kita ... Sedaka Sutta ?).

*Namaste (bagi kami) artinya : " saya menghormati/menghargai yang ada di dalam anda"
maksudnya : esensi kemurnian nirvanik, energi keilahian batiniah, materi kealamian zahiriah.*

Ingat, tanpa menafikan peran kebersamaan universal manusiawi kita sebagai faber mundi (pemberdaya peradaban) di bumi, pada dasarnya kita hanyalah viator mundi (pengembara yang singgah bukan penghuni tetap) dalam kehidupan duniawi kita saat ini dengan casing peran persona dagelan nama-rupa samsarik untuk keberlanjutan kehidupan berikutnya lagi. Jagalah keberkahan di bumi dan bawalah keberkahan untuk saat nanti. Sebagaimana tuning frekuensi gelombang arus kesadaran, tanpa menafikan akumulasi karmik sebelumnya konsistensi sikap, tindakan dan capaian diri saat ini akan berdampak pada konsekuensi yang akan diterima nanti demikian seterusnya.

Jika anda inginkan surga di sana layakkan juga surga di sini dengan kearifan menjaga kebersamaan dan kebaikan untuk sesama dengan memastikan keberdayaan tindakan nyata bukan sekedar idea anggapan dan keyakinan belaka. Walau secara labeling pandangan mungkin saja masih nanti (paska pralaya dunia?) namun dalam leveling kenyataan bisa jadi seketika (tanpa alam antara?).

Jika anda dambakan kemanunggalan Ilahiah (transendensi moksa individualitas universal nama batiniah ke wilayah rohani tinggi hingga Anenja Brahma tidak sebatas dematerialisasi murca rupa zahiriah ke dimensi eteris peta, asura Bhumadeva atau astral Kamadeva 6 ?) layakkan diri sebagai media Brahma Vihara (sebagai media ilahi ... tidak sekedar lihai bertransaksi mendapat untuk tersekap atau ikhlash memberi untuk menerima kembali namun murni mengasihi sebagaimana harusnya harmoni kasih universal yang berlaku disadari dan ketulusan untuk berbagi secara wajar memang perlu dijalani) sehingga kualifikasi adhikari tihetuka yang dewasa terjaga dan (dikarenakan senantiasa ada korelasi kosmik antara kesadaran, kecakapan dan kelayakan yang tumbuh berkembang secara simultan/progressif) kewasesaan batiniah juga akan berkembang (orientasi, refleksi + distansi & meditasi) dari akar penempuhan hingga puncak penembusannya (asalkan tetap terjaga dari godaan kemegahan yang menyekap sensasi kemauan, cobaan kemampuan yang menjebak fantasi keakuan dan labirin parallel yang memandekan, membingungkan atau bahkan menjatuhkan).

Jika anda harapkan nibbana nanti layakkan juga nibbana saat ini dengan keterjagaan memandang tilakhana kesemestaan dengan kewaspadaan tanpa keterlelapan dan keberdayaan simultan progressif menyelaraskan diri dengan kewajaran pemurnian adhi sila (moralitas berprilaku zahiriah dan integritas berpribadi batiniah), memberdayakan diri dengan kemantapan adhi citta bhavana dan semakin men-terjagakan diri dengan kematangan penembusan adhi panna sehingga memadailah kualitas Ariya Puggala ... bukan hanya terlayakkan 'sertifikat kosmik' atas pencapaian magga phala nibbana (irreversible?) namun juga 'kualitas kosmik' yang memang dipandang layak oleh Advaita Dhamma Niyama untuk tidak lagi perlu (karena sudah terlalu mampu) 'ndagel' bermimpi di permainan samsara ini.

dari : ewuh

Kearifan Spiritual ? dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/07/ewuh.html>

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/03/dhamma-cloud-di-tengah-wabah-corona.html>

Buddha menyatakan kehidupan ini tidak pasti namun kematian ini pasti namun sayangnya kita manusia sebagian besar tak tercerahkan dan menjadikan alam apaya seakan rumah baginya (semakin terjebak dalam keterlelapan mimpi chaotik samsara bukan nibbana keterjagaan sebagai ariya sebagaimana seharusnya) dikarenakan notion pandangan, frekuensi kecenderungan dan konsekuensi tindakannya. Keberadaan sebagai manusia di mayapada dunia ini memang tidaklah seindah surga Devata kamavacara atau semulia jhana moksha para Brahma, namun demikian walaupun tidaklah sekondusif wilayah antara suddhavasava tetapi keberadaan mediocre ini justru bisa menjadi efektif bagi pertumbuhan dan perkembangan spiritualitasnya jika cukup reseptif menghayati, menjalani dan melampauinya secara benar, sehat dan tepat ... tidak hanyut dalam arus eksistensi namun tidak juga teralienasi..

AS /IF Petta apaya etc

Walau ini dianggap 'wajar' bagi lokiya dhamma namun termasuk apaya bagi saddhama (walau tampak ironis namun tidak menutup kemungkinan dikarenakan akumulasi kelayakan kamacitta sebagaimana kemelekatan akan memory figure bhava, obsesi ditthi dan tanha pengharapan status symbol berada di dimensi eteris ditengah ekspansi dewa label jatuhnya asura & ekstensi dewa level rendahannya yakkha ini)

Case : [pettavathu](#)



AS /IF Surga Kamadeva etc

Walau ini sangat didambakan bagi lokiya dhamma (walau tanpa perlu alam antara ?) namun (tanpa merendahkan) tidak bagi saddhama ? (walau tidak menutup kemungkinan dikarenakan akumulasi kelayakan kamacitta 'hanya' bisa berada di dimensi astral ini)

Case : [jaminan nanda](#) & bhikkhu surga

Jika surga & neraka tidak ada akankah Tuhan dipuja dalam kebaktian, kebajikan dan kebijakan ? Bukan karena deficiency atau sekedar transaksi (Sufi wanita Rabiah Adawiyah ... Mahabah cinta kepada TuhanNya bukan hanya mengatasi kecintaan kepada siapapun /Nabi, Surga ?/ namun juga kebencian kepada apapun termasuk kepada /iblis & neraka?/).



AS /IF Brahma etc

Walau ini sangat didambakan bagi mystics pantheist namun tidak bagi saddhama (walau tidak menutup kemungkinan dikarenakan bukan hanya kelayakan/kecakapan namun juga kemantapan/kemapanan kamacitta dan samadhi bhavananya)

Case : batin mencari & menjadi "tuhan" yang lebih sejati ? , dilemma antara kenyamanan 'transendensi' nama ke anenja (terlelap? alara kalama & Uddhaka ramaputta eks guru dengan tataran ilmu yang telah dikuasainya pra Uruvela) vs keberadaan 'immanensi' rupa ke samsara (terjatuh? Brahma Baka yang terprovokasi Mara ?).

[\(Fake story ?\)](#) Buddha ditanya keberadaan Tuhan Dia menjawab akan keberadaannya kepada yang mengingkariNya namun menyangkal keberadaannya kepada yang meyakiniNya. (bukan kepercayaan namun keberdayaan ... memastikan tataran fakta bukti penempuhan/penembusan dalam kemurnian yang utama bukan sekedar meyakini gagasan internal/ wawasan eksternal.



AS /IF Nibbana etc

Walau keterjagaan dalam dvaita kesunyataan ini dipandang 'sangat sempurna' bagi buddha dhamma namun dalam 'kebersahaan' akan advaita kesedemikianan ini 'cukup bijaksana' bagi saddhama (Holistik melampaui Nivritti negative & harmonis melampaui Pravritti positive)

Case : No Ego (level > label, 'tan-diri' > 'diri', 'tan-alam' > 'alam')...

[\(Fake story ?\)](#) Buddha diam ketika ditanya apakah Dia mencapai Nibbana Jika Dia menjawab "Tidak", Dia berdusta akan realisasi pencapaian keterjagaannya , Jika Dia menjawab "Ya" , Dia berdusta karena Nibbana mustahil tercapai jika masih ada 'keakuan' samsarik.

demikian

Dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/07/ewuh.html>

PARAMA DHAMMA



<https://www.youtube.com/watch?v=NCS27-M1Cu0&list=PLZZa2J4-qv-YsOH1t3O8CgDr6C4R-4gE4&index=12>

Real > True x Fake ~ just Solution for Problem

Apakah kebenaran ? (bhante pannavaro - posting akhir DhammaSeeker) [1a](#)(show) or [1b](#)(save)

ulasan : Kebenaran bukanlah suatu pembenaran.

walau seakan mungkin bisa teridentifikasi namun tidak benar tereksplotasikan.

Ini 'hanya' postulasi hipotesis paradigma etika kosmik belaka yang bukan dogma agama / norma massa baru (semoga tidak menentang yang ada ...mungkin malah memberdayakan minimal tidak memperdayakan apalagi mengacaukan) ^{2a)} or ^{2b)}

ulasan : Kenyataan tidak sekedar pernyataan.

Anthony de Mello cs Khalil Gibran : no claim untuk terjebak / tersekap

(kegeniusan/ ketaktisan Ariya Buddha Dhamma untuk tidak menjadi belenggu yang membelenggu lainnya & diriNya)

Anthony de Mello : Setan dikhabari seseorang telah menemukan sekeping kebenaran dan dia berkata : tak usah risau akan kubiarkan itu menjadi agama ? (wirajhana eka) ^{3a)} or ^{3b)}

ulasan : Kepastian tidak sebatas keyakinan.

Khalil Gibran : obsesi terbesar manusia adalah menjadi nabi ? (minimal pewarisnya? - pelestari ajaran atau pemanfaat kekuasaan ?) ^{4a)}

Edward S Bono : Just PO (POSSible hyPOthesis) for flexible progress : no fact - no truth - no faith (tanpa sakralisasi , tiada indoktrinasi... hanya aktualisasi untuk realisasi pembuktian. Jika terbukti kembangkan lagi ... jika tidak lihat alternatif lain)

dari : <https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/formula-swadika.html>

Perlu sikap benar, sehat dan tepat bagi kita untuk memandang permasalahan secara berimbang dengan harmonis & holistik agar tidak ambisius tenggelam dalam arus kehidupan namun juga tidak obsesif terhanyutkan banyak konsep pandangan yang ada dengan segala tuntunan (tuntutan?) idealitas kesempurnaannya.

dari : <http://dhammaseeker.blogspot.com/2020/04/dialog.html>

Be realistic to realize the Real. (Bersikaplah benar untuk senantiasa realistis dalam merealisasikan segala yang real nyata secara tepat dan sehat) Kita hanya berhak mendapatkan apa yang kita berikan entah itu kebaikan ataupun keburukan. Segala niatan, tindakan dan capaian tidak akan percuma walau dampak mungkin tidak selalu instan kemasakannya dan mungkin tidak juga identik kelayakannya. Namun demikian kebijaksanaan untuk senantiasa mengupayakan keterarahan dan keberdayaan dalam menghadapi segala kemungkinan yang ada secara pasti bahkan mungkin bisa ada perlu selalu dilakukan dengan tanpa perlu merendahkan adanya karunia keberuntungan akan kepercayaan dan pengharapan untuk segala kemungkinan yang bisa saja ada terjadi.

kutipan posting akhir Dhamma Sekha : <http://kalamadharmablogspot.com/>

Intinya begitu berharganya kehidupan sebagai manusia (tanpa menafikan sebagaimana juga lainnya), bro. Dengan tidak terlalu mengumbar kebebasan menuruti kecenderungan nafsu (wille zur macht .. keinginan akan kekuasaan?) dan justru mengarahkan diri dengan kebijaksanaan maka akan ada kebajikan bagi semuanya (kedewasaan berpribadi dan dampak potensi kewasepan yang akan mengikutinya). Segalanya akan dan seharusnya menjadi lebih baik dan semakin baik. Jadi tolonglah jika tidak mencerahkan janganlah menyusahkan apalagi menyesatkan dan menghancurkan. Sungguh anda (tepatnya: kita) tidak tahu dengan siapa sesungguhnya kita senantiasa berhadapan hidup ini tidak sekedar interaksi antar figur personal namun ini permainan kompleks media impersonal dimana segalanya jeli terawasi, akurat terkalkulasi dan potentially akan berdampak sebagaimana gema suara, apa yang kita lakukan akan kembali juga kepada arus kesadaran kita ... baik ataupun buruk, saat ini ataupun nanti , di sini ataupun di sana dalam peran/sikon apapun kemudian ... (dampak metafisis, sosiologis & psikologis ?). Bagaikan sigma kuantum cahaya pelangi yang saling melengkapi dalam keberagamannya walau dalam label dan level berbeda namun tetap dipandang setara dalam Kasih Universal ... ada kesedemikianan Dhamma yang walau Impersonal tidak menuntut pengakuan namun secara Transenden kaidahnya berlaku di setiap wilayah immanenNya secara homeostatis, interconnected, equilibrium.

Be Truth Lover whoever & wherever we are ...

(Jadilah pecinta kebenaran siapapun dan dimanapun kita)

karena itu adalah keniscayaan nyata yang (memang?) harus kita terima .

Apapun yang terjadi, mencintai kebenaran adalah kemutlakan (bukan pilihan ... karena jikapun tiada keselarasan dalam menyesuaikan sebagaimana harusnya maka dengan keterpaksaan toh kita akan tetap menerima keniscayaan akan dampak karmic & efek kosmik nya juga jadi 'sami mawon' / sama saja). Hidup dalam kebenaran seharusnya hidup dengan kebenaran juga.

Keselarasan dalam Saddharma Inilah cara untuk menjalani kebenaran itu dengan tanpa syarat apapun Well, bukan hanya "sekedar" demi membawa level evolusi pribadi yang lebih baik (eksistensial), menjaga harmoni dimensi yang semakin kondusif (universal) namun karena memang demikianlah amanah keselarasan yang ditetapkan untuk dijalani (transendental)... sinkronisasi peniscayaan berkah yang memang seharusnya dilakukan atas keniscayaan berkah yang sudah digariskan pada keberadaan, dalam kesemestaan oleh dari kesunyatan Impersonal Transenden ini.

Perlu kebijaksanaan Saddharma demi addukha (amoha, alobha, adosa) yang semakin intensif levelnya dalam kedewasaan eksistensial, untuk kesemestaan universal, hingga pencerahan transendental Untuk kesekian kalinya : Be realistic to Realize the Real Well, Salut kepada Buddha yang menempatkan synthesis keswadikaan di atas thesis kebahagiaan untuk pencerahan kebebasanNya dari antithesis dukkha kesemestaan "penderitaan".

[Link video](#) : Arogya parama labha (kesehatan adalah keuntungan utama)

Pencerahan Magandiya Sutta Bhante Pannavaro



Link data : [mn-075-magandiya-suttaOK.docx](#) Bahasan [31.5-Magandiya-S-m75-piya OK.pdf](#)

INNER TALK : LANJUT ?

ya.. jangan dimasukkan . dikira orang gila beneran... padahal memang "gila" juga , hehehe.
pakai font warna malah ribet susah lihat jejak travel idea inspirasi (dihitamkan, ah)
jelas... tinggal copas (luru data, hehehe... siapa tahu ada hikmah di antara limbah katarsis subconscious untuk dijadikan trigger lanjut)
Walau memang tidak begitu sempurna tampaknya nomor 1 & 2 dsb sudah okelah (sudah setor ke posting terakhir, hehehe)... tinggal 3, 4, 5 stuck lagi. Dianggap selesai saja atau lanjut. capek juga ,,,, rehat lagi, ah.

25 desember 2020

Merry Christmas 2020 & Happy New Year 2021

mungkin memang urutannya keliru ... malah anti-climax jadi hambar nerusin (teralienasi karena sudah di puncak harus turun lagi ?). Tapi nggak-lah ... Integritas pemurnian Buddha mungkin sudah cukup dituntaskan (cuma referensi bukan realisasi, lho .. jangan lupa ... penyakit lama: jadzab terobsesi, enggan membumi lagi ?) , sekarang saatnya juga vitalitas pembumian Shiva juga dilakukan untuk keberimbangannya (bukan hanya karena cuma padaparama dihentikan apalagi di luar sasana namun grihasta juga, sih). Repot juga jadi nggak bebas seperti dulu lagi imajinasinya ... harus selaras dengan sinkronisasi Saddharma jadinya. Apa gagasan & bahasan yang pas untuk sisanya ? Dipikir nanti saja ... sambil buka referensi lama & cari inspirasi baru lagi. Sementara belum bisa share dulu entah nanti. Cara aman ya kita jalani saja yang sudah ada sesuai kecakapan, kemampuan & kewajaran yang biasa dilakukan namun dengan kesadaran & kearahatan (sudah mencapai level tsb ? gampang banget (cuma sangka / ngomongnya atau memang nyatanya , hehehe.) However, honestly & sincerely .. Be responsible , humble & true ... Jadilah pemandu kehidupan yang baik bagi diri anda sendiri. Yang lain (makhluk, peristiwa, dsb) hanyalah/ adalah ? media darimana kebenaran menggunakannya untuk menempa keberdayaan/ keterpedayan kita (via bantuan/ gangguan dsb) Itu mungkin kata terakhir yang bisa diutarakan sebelum kita lupa diri.

Dulu (perasaan/ rasanya) udah reupload, lupa lagi di Rar Archive.org mana (payah).

permisi pinjem link downloadnya <https://ehipassiko.or.id/dharma-e-book/>

Dharma From Movie Ebook :

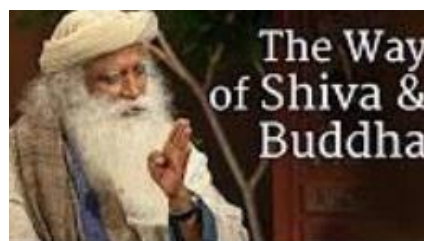
<https://drive.google.com/file/d/1ZqwrDAwVwAGrNHMpCFVaJAC8WTSexEYO/view>



with great power comes great responsibility
dengan tanggung jawab yang besar
(uncle Ben in Spiderman)

Well, ini akan jadi menarik juga untuk kembali membumi sebagaimana sebelumnya menghadapi kompleksitas kenyataan hidup bersama lainnya dalam wisdom kewajaran eksternal dengan gnosis kesadaran internal tersebut. Setelah mendaki bersama Buddha ini saatnya bagaimana menari bersama Shiva.

geser sini lebih oke



pic timestamp direct link ke playlist youtube:

https://www.youtube.com/watch?v=GPINIZmODwI&list=PLZZa2J4-qv-aM88r-if7XF-e_wTulQPzb&index=23

No, terma 'falling to the bottomless pit' (menjatuhkan diri ke lubang/jurang tak berdasar ... guyonan Sadhguru) ini jangan payah diterima wantah , kita akan menuruni lembah kewajaran dengan kesadaran .. itu maksud beliau tampaknya. (kepekaan daya tanggap

intuitif tidak sekedar keahlian daya tangkap intelektual). Untuk kemudian sebagaimana grihasta lainnya (orang awam bukan/ tidak harus? samana/ pertapa .. maaf, ~~tidak ingin menyesatkan para bhikkhu yang memang harus disiplin ketat dalam samana dhamma - pariya-patipati-pativedha, brahmacari-selibat & samma-ajiva-pindapata~~ ... mohon ini tidak disikapi sebagai kritik eksternal karena sesungguhnya kami sebagaimana para umat justru sangat mengapresiasi kesadaran & ketulusan pengorbanan sejati demi ladang kebajikan, pelestari tradisi & realisasi Saddhamma bagi semua walau kami yakin para pabajita tidak mengharapkan apalagi memanfaatkan pernyataan / pengakuan itu demi kemurnian evolusi pribadi & harmoni dimensi tersebut ... susah juga ngomong jujur namun santun) dalam kewajaran pembumiannya , orientasi kesadaran tetap dilakukan untuk bukan hanya mentransendensi level keariyaan (tisikha pembebasan, pencapaian minimal pengamanan samsarik berikutnya) namun juga mensiagakan & berjaga dengan pemberdayaan talenta kecakapan (skill sekarang & bakat mendatang) yang berdampak pada pemantapan kemapanan kehidupan/ penghidupan eksistensial (dalam kemandirian & untuk kebersamaan) dalam kewajaran pembumian sebagaimana lainnya (namun tetap menjaga keselarasan dengan Saddhamma .. tentu saja). Sesungguhnya etika kosmik ini seharusnya bersifat universal bisa dijalankan oleh setiap pribadi di segala dimensi dengan segala keterbatasan & pembatasannya masing-masing (walau hasilnya memang tidak seefektif jika berada di wilayah yang relatif lebih kondusif). Jika menyimpang dengan saddha/ iman anda sebaiknya dibuang atau diabaikan saja ... "Kembali ke Jalan yang Benar" istilah agamanya begitu, hehehe. (Atau baikan nggak usah diteruskan membacanya saja ... daripada ribet & risky untuk semua nantinya). Well, posting ini memang spesial untuk para truth seeker bukan true seeker apalagi faith believer. Ini memang perlu ekstra kecerdasan, kedewasaan dan kebijaksanaan untuk difahami dan disikapi sebagai sharing idea gnosis philosophy/ cara wisdom psychology belaka bukan dogma untuk diyakini apalagi harus dijalani. ingat : being mad of Khalil Gibran (ini adalah sadarnya "kegilaan" esoteris untuk mengatasi "wajarnya" kegilaan eksoteris kita selama ini) dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html?m=0>

*I say that madness is the first step towards unselfishness.
Be mad, Meesha. Be mad and tell us what is behind the veil of "sanity,"
The purpose of life is to bring us closer to those secrets, and madness is the only means.
Be mad, and remain a mad brother to your mad brother.*

*"Aku berkata bahwa kegilaan adalah langkah pertama menuju sikap tidak mementingkan diri sendiri.
Jadilah gila, Misha. Jadi gilalah kau dan katakan padaku apa yang ada di balik selubung "kesehatan jiwa".
Tujuan hidup ini ialah membawa kita lebih dekat kepada segala rahasia itu, dan kegilaan itu adalah satu-satunya jalan.
Jadilah gila, dan tetaplah menjadi seorang saudara yang gila bagi saudaramu yang gila*

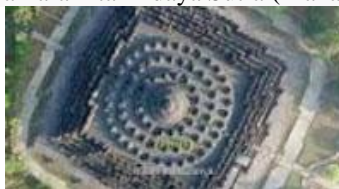
penggalan sepucek surat dari Pujangga Libanon Khalil Gibran kepada sahabatnya, Mikhail Naimy.
Ulusan :(sadar terjaga namun wajar bersama)

Namun sebelumnya sambil kami merevisi dulu direct link (di-recheck ada yang salah video & timestamp-nya ? ... kalau salah ketik dimaklumi, ya ? .. kacamata sudah plus 4, lho. Sudah tua renta plus pikun juga walau sering nggak tepat namun tetap bonek bondo/modal nekat, hehehe). Sambil buka data lama & cari idea baru. (nggak tahu kapan bisa selesainya posting ini ... ikut arus saja : jika macet rehat ... gitu aja koq repot). Coba simak link video yang baru berikut yang mungkin walau tampak agak beda dengan perspektif cara pandang sebelumnya namun hakekatnya sama. Jika sebelumnya gaya Buddha (penalaran logis yang terstruktur menuju kearifan dalam evolusi pemurnian kesucian pribadi), saat ini gaya Shiva (kesadaran murni yang adaptif untuk harmoni menerima & menjalani dimensi bersama). Perspektif Induktif & Deduktif untuk Realitas & Fenomena yang sama.

BE WISE : bijaksanalah

<https://www.youtube.com/playlist?list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91>

Intro Chanting favorit :
Prajna Paramita Hrdaya Sutra (Mahayana)



<https://www.youtube.com/watch?v=FVCbuXrDa40&list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&index=1>

Kasunyatan Transendental



<https://www.youtube.com/watch?v=ZwMiBIU9Yxo&list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&index=6>

Kesemestaan Universal



<https://www.youtube.com/watch?v=jHRjJygTkPA&list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLybu91&index=2>
Keberadaan Eksistensial

sementara ini dulu ... jaga kondisi (sampai lupa belum revisi): just link 1 & 2 + data idea ?

Wah, tampaknya akan jadi banyak link video (quotes, gnosis, wisdom) plus uraian data idea untuk ini nantinya dikarenakan begitu kompleksnya bahasan ini. (jadi repot & makin ribet ? nggak, ah ... ini justru ada hikmahnya. Well, bahasan akan lebih realistis & semakin komprehensif untuk hidup total ... tidak sekedar benar namun juga bajik dan bijak sesuai dengan mementingkan kebenaran dengan ketepatan semesta universal akan kenyataan bumi yang dihadapi ; tidak sekedar hanya membenarkan dan menepatkan kepentingan pribadi individual akan obsesi internal 'ukhrowi' apalagi ambisi eksternal duniawi.

3. Transformasi Kecakapan

3. TRANSFORMASI KECAKAPAN (dari 2)

Kami agak lupa (data juga banyak yang sirna) pernah juga mencoba otak-atik sejumlah inteligensi kecakapan yang mungkin bisa dikembangkan manusia dalam kehidupan dan untuk penghidupan duniawinya ... tentu saja masih dangkal & agak sekuler saat itu. Ini dilewati dulu saja.

Merealisasi talenta keberdayaan Kecakapan Intelgensi , dst

Inteligensi kecerdasan tidaklah sebatas fitrah naluri ego belaka namun juga nurani ke-Esa-an ... tidak sekedar instink, ataupun sebatas intelek belaka (cogito ergo sum, Rene Descartes ?) namun membentang luas dan dalam (intuisi, insight, etc). Sejumlah manusia (tanpa menafikan para ariya & anariya di dimensi lainnya : asura, dewata, brahma, dsb) walau dalam keterbatasan & pembatasannya sebagai mikrokosmos bagian dari Living Makrokosmos yang tidak sekedar eksistensial namun juga universal bahkan transendental mampu bukan hanya mengalami namun juga menguasai bahkan melampaui level ini .

Tentang prakata kecakapan inteligensi sudah kami utarakan pada posting sebelumnya.

Prakata Dharma Sekha <http://kalamadhharma.blogspot.com/2018/11/blog-post.html>

Sekedar gambaran saja kecakapan inteligensi manusia sesungguhnya sangatlah luas tidaklah sederhana sebagaimana yang umumnya kita gunakan selama ini. Terma kami mungkin agak berbeda dengan pandangan pakar (Henry Bergson?), intuisi tidak sama dengan instink ... intuisi meng"esa" merendahkan hati menyatu dalam keseluruhan dan menemukan pentingnya kebenaran sedangkan instink meng"aku" memisah dari keseluruhan meninggikan diri demi mencari pembenaran kepentingan... sementara itu intelek walau berusaha mencari kebenaran (pembenaran?) namun dia memisahkan diri ... walau memang sangat berguna bagi kepentingan pragmatis eksistensialitas kita namun kadang bahkan sering kurang memadai untuk menumbuh-kembangkan spiritualitas diri.(para filsuf perenealis pasti menyadari ini dan praktisi meditator pasti mengakuinya juga). Well, maaf ... jika Lao Tse ada mengatakan : "Jika kamu hanya pintar, kamu sesungguhnya masih bodoh." Ini bukan pernyataan yang mencela kita yang terbiasa dan sering konyol berbangga dengan kemampuan intelektualitas yang dimiliki/dicapai namun ini adalah kenyataan yang seharusnya kita akui. Ada 3 tiga kelemahan intelek fikiran terutama untuk penempuhan spiritulitas yang akhirnya kami sadari hingga saat ini. Fikiran hanya lihai mengulas namun kurang bijak dalam memecah masalah. Fikiran cenderung berfokus spasial tidak menjangkau global. Fikiran terkadang juga memperdaya diri dikarenakan kebiasaannya yang cenderung mengamati dengan meninggi dari menara pengamat maka dia cenderung untuk menghakimi tidak sekedar memahami yang diamati (kewajaran arogansi alamiah para intelektual?). Orientasi berfikir yang konsentratif dalam pengamatan fenomena juga bertentangan dengan penghayatan Realitas kemurnian meditasi (Perengkuhan Realitas bukan Dualitas Pemisahan ?). Sejujurnya,saya iri (bukan dengki) pada mereka yang bersahaja namun justru malah diterimaNya.

Seorang Mistisi Senior pernah menyatakan kepada saya atas keluhan senantiasa gagalnya saya ber-"meditasi" (tepatnya mencapai keberadaan meditative), beliau berkata : "karena kamu terlalu pintar." Jawaban ini mengagetkan saya. Ini memang bukan celaan dari beliau (karena Saddhama memang tidak membolehkan perendahan atas lainnya... untuk tidak menjatuhkan levelnya sendiri dalam ahamkara kesombongan dan melanggar kaidah kasih universal untuk senantiasa menghargai, menerima dan mengasihi segalanya) namun juga jangan ge-er 'gede rasa' dan secara konyol menganggap ini sebagai pujian atas diri sendiri (dalam penempuhan bukan hanya keahlian daya tangkap yang perlu ditingkatkan namun kepekaan daya tanggap juga perlu dikembangkan termasuk atas 'sindiran' halus yang terpaksa harus dilakukan atas kenyataan impersonal obyektif yang ada x keberadaan personal subyektif lainnya). Secara tersirat beliau menceritakan para Bhakta /Sadhaka yang sederhana pemikirannya justru malahan lebih mampu bahkan sangat cepat 'masuk' karena kepolosan dan ketulusannya daripada para orang yang (merasa/tampaknya) terlalu pintar. Dengan tanpa menafikan pentingnya referensi intelektual untuk 'pemuasan akal' /'kesiapan diri' agar mantap dalam kepercayaan dan keberdayaan perjalanan untuk kemudian bergegas dalam penempuhan keberdayaan secara autentik, meditasi sebagaimana elemen spiritualitas lainnya sesungguhnya sangatlah murni ...tidak mengharuskan (tepatnya mungkin secara impersonal : tidak

memperdulikan atau bahkan tidak menginginkan) anggapan “ke-sudah-sempurna-an” ide dari ego (mana ... kesombongan subyek atas pemahaman intelektual referensi) dan harapan “ke-ingin-sempurna-an” ego atas ide (tanha... perolehan obyek capaian instan sesuai keinginan). Segala sesuatu akan sesuai sebagaimana aslinya dan segala sesuatu tetap ada waktunya. Setinggi apapun anggapan kelayakan dan sebesar apapun keinginan kita ... tinggalkan dulu selama sessi itu (tidak penting malah justru menghambat, membebani dan menghalangi). Jalani saja segalanya secara sadar dan sikapi secara wajar .. apapun itu. Segalanya akan terakumulasi, tersinkronisasi dan terrealisasi pada saatnya. Puluhan tahun yang lalu ketika saya singgah belajar di perpustakaan Vihara Mendut seorang Bhikkhu menasehati : Jalani saja semuanya (maksud beliau : tisikkha secara murni) jika samadhi sudah kokoh segalanya akan datang dengan sendirinya.

(Nostalgia Seeker Tempo Doeloe ribet, bro.. tidak seperti sekarang. Dulu sering dicurigai dari lingkungan awal dikira murtad dan ketika di komunitas tujuan malah disangka mau jihad... capek, dech. Cari data lebih repot lagi... blusukan dulu, masuk komunitas, serap data kemudian sebagaimana datangnya perginya juga harus baik-baik juga. Sekarang via internet sudah berlimpah. Sayang sudah usia senja ... akomodasi mata , intelgensi otak dsb sudah semakin surut menurun walau data berkelimpahan namun hanya sedikit yang bisa sempat dibaca)

Well ... lega juga ... saya sudah jujur mengakui kami hanyalah pemerhati yang belum berlevel meditator tihetuka handal ... dihetuka padaparama istilah 'teknis'-nya ... mentok di wawasan & stagnan ke level tataran kelanjutannya, namun semoga sharing pengalaman dan refleksi pengetahuan ini cukup berguna.

Tambahan bagi sesama Padaparama lainnya:

Taoist mengungkapkan saran intuitif yang terdengar agak paradox: “berfikirilah dengan hatimu karena otakmu sesungguhnya hanya menara pengamat.” Dari Esoteric Psychology Osho (source link-nya sekarang ‘zonk’ ?) menyatakan ketika seorang bertanya kepada rahib Zen Buddhism darimana anda berfikir ? dia akan meletakkan tangannya di pusar perutnya... jawaban insight yang mungkin terdengar ‘gila’ atas 3 dantien sentra kesadaran manusia. Jangan marah namun tersenyumlah ini hanyalah candaan kosmik atas kekonyolan kita selama ini yang tidak berkembang dan kurang berimbang.

plus dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/07/ewuh.html>

Dari sketsa ulasan di atas kami berharap anda cukup tanggap mengapa avijja kebodohan (+pembodohan) drama kosmik samsara yang menyekap dan menjebak ini tetap mampu (masih perlu?) eksis terjadi di advaita mandala samsarik ini. (sehingga kami tidak 'ewuh' untuk tetap bisa bukan hanya menjaga etika harmonisasi holistic eksternal ke permukaan namun juga demi tetap terjaganya kami di kedalaman).. Menjadikan diri berlevel mulia adalah bajik dan bijak tetapi menyatakan diri berlabel mulia (directly dengan rasionalisasi peninggian ego/ide membela diri atau indirectly dengan irasionalisasi perendahan ego/ide mencela lainnya) berbahaya dan justru bisa menjatuhkan bukan hanya diri sendiri (dampak pasti) namun bisa juga lainnya (efek plus) kelanjutan beban karmik.

Well, untuk menjadi pandai, pintar dan cerdas relative lebih mudah namun menjadi benar, bajik dan bijak sungguh sangat susah. Tidak cukup kelihaihan sikap intelek namun perlu kemurnian sifat intuitif (tanggap paradox tersirat x bebal ... "pekok" tidak peka).

Walau sulit dijelaskan namun secara sederhana demikian gambarannya. Dasar utama (sekali-kali pakai kaidah religi, ya?) adalah Istafti qolbaka – tanya hatimu > akalmu (qolb berputar kemana ? sebagai nurani yang memang murni meng-"esa" dalam mengarah kebenaran atau naluri secara lihai meng-"aku" untuk mencari pembenaran ... samma sati vs miccha sati?) agar segera sadar tahu diri/malu/sila tidak asal ‘gede rasa’ & ‘tebar pesona’. Plus kaidah ...Merendahkan maka kau akan ditinggikan, meninggi akan direndahkan (ini laku kontekstual tidak sekedar ilmu konseptual, bro). Awas kepekaan diri untuk selalu tanggap paradoks yang tersirat tidak sekedar yang terungkap/ terlihat ... menyatakan “aku adalah orang yang rendah hati (?)” walau semula kenyataannya mungkin demikian namun pernyataan ini justru menunjukkan dia sesungguhnya tinggi hati karena secara tersirat meninggikan dirinya bagi kebaikannya sendiri. Jalani kebajikan dngan kebijakan demi kebenaran itu sebagai kewajaran kosmik ... jangan hebohkan itu sebagai kemuliaan figure. Main ketanggapan rasa tidak akal-akalan apalagi asal-asalan untuk menjadi seeker, bro. Wah, buka kartu turf ilmu batin, nih. /Wei Wu Wei - 3 dantien ?/

Tanpa kerendahan hati (istilah Sufism :tawadhu) sulit bagi kita memberdaya diri dan justru akan mudah terpedaya diri (istilah Sufism : Ghurur) bahkan malah bisa memperdaya lainnya (bonus kredit hutang tanggungan baru, bro.). Senjata (tepatnya sayap penjelajah untuk mencari / mencuri hikmah) truth seeker sesungguhnya ‘hanya’ tiga sifat mendasar (idealnya integritas ‘teku’ asli di kedalaman tidak sekedar 'laku' semu moralitas ke permukaan ... pencari atau pencuri hikmah ?): kejujuran, ketulusan dan kerendahan hati untuk memandang/mengerti yang samar/tersirat secara tepat Alam bergema ... jika kita secara individual tidak jujur kepada diri sendiri dan lainnya bagaimana mungkin kosmik universal akan jujur terbuka membukakan gerbang ilmu bagi kita (kelicikan sesungguhnya menipu diri sendiri tidak selalu orang lain dan tentunya tidak mungkin kosmik ini). Demikian juga ketulusan berbagi/ kasih meng-esa yang mejadikan diri layak sebagai media universal dan kerendahan hati yang wajar untuk ditinggikan level kelayakan penerimaannya. ... Ini bukan kepamrihan untuk diharapkan instant/identik (dambaan pengharapan apalagi jika hanya sekedar kemasan pencitraan malah menghambat / menghalangi bagi pencari hikmah/ berkah kebenaran truth seeker bahkan ini akan menjadi labirin parallel yang justru akan menyekap / menjebak bahkan bagi penempuh/ penembus benar True Seeker sekalipun). Ini keniscayaan pasti yang wajar /layak mengikuti (kaidah desain kosmik memang demikian... terlepas dari kemungkinan termanipulasi eksploitatif pacaya lainnya ... walau tidak diminta mekanisme Impersonalnya akan tetap memberi sesuai

akumulasi/ aktualisasi/ akselerasi/ aksentuasi hetu/ laku "pelaku"nya). Metode truth Seeker 'pencari kebenaran' memang kami akui masih kalah level dengan Dhamma Sikkha True Seeker 'pencari yang benar' Ariya dalam menempuh/menembus Realitas dengan saddha panna viriya ... sebagai kewajiban, dengan kesadaran & dalam kehampaan diri anatta ? ... apalagi pelayakan parami 10 x 3 layer Boddhisatta ... wah, belum berani nekat, bro walau kami tahu itu cara cerdas & taktis dalam akselerasi pemurnian media impersonal.)

Namun demikian sebagai puthujjana padaparama di luar sasana cara itu-pun sejujurnya tidaklah mudah dilakukan walau tampak sederhana dikatakan ... kami tetap harus sportif (suceng) kami menerima apapun juga kelayakannya (kuantitas & kualitas amal/laku + resik murni wadah batinnya... apalagi jika level memang belum berkembang memadai atau sadar arus batin memang menyimpang dari jalur yang seharusnya). Dengan keterbatasan kualitas etika realisasi tersebut mirroring kami lakukan mengkaji hikmah ilmiah dengan semacam logika inferensi prediktif yang lebih mendalam /tidak dengan merendahkan obyek ide namun justru dengan merendahkan subyek ego untuk mampu reseptif tanggap merengkuhnya walau memang sangat terbatas sesuai dengan keterbatasan diri dan pembatasan yang ada). Memang bukan analogi intelek biasa bagi paradigma baru tidak lagi dangkal seperti semula. Susah/ribet penjelasannya, ya. (nanti direvisi lagi atau ... lupakan saja).

Juga ada banyak sekali tersebar di komentar Vlog Buddhism, etc.

well, ini saja sebagai acuan pembuka (eneagram inteligensi 9 + 1) sinkron dengan orientasi kesadaran awal ... puluhan tahun lalu karena belum tahu inti kasunyatan yang seharusnya juga selaras dengan kemurnian Intelgensi Intelgensia Transenden Universal sehingga bebas berimajinasi untuk memuaskan sensasi kemauan & fantasi keakuan (walau tidak semuanya). Yap, coba inferensikan lagi. (buat tabel triadanya dulu) plus data referensinya (walau ini ilmu baru toh sejumlah orang sudah share data pemicunya juga).

Berikut Table inteligensia kecakapan Z (Eneagram 9 + 1= 10 ?) untuk dikembangkan

No	Level	Dimensi	Tantien pusat	Tantien hati	Tantien otak	Z
1	Elementary	3 tataran intelek	1. AQ /Adversity Quotient - ketahanan berjuang/,	2. EQ /Emotional Quotient - keluwesan interaksi/,	3. IQ /Intelligence Quotient - kepandaian kognitif/;	123
2	Intermediate	3 wawasan intuisi	6. ASQ /Adversity Spiritual Quotient - kemantapan yogi/;	5. ESQ /Emotional Spiritual Quotient - keihsanan ummi/,	4. ISQ /Intelligence Spritual Quotient - keterarahan sati/,	654
3	Advance	3 penembusan insight	7. ADQ /Adversity Divine Quotient- mukasyafah	8. EDQ /Emotional Divine Quotient - Mahabatullooh/,	9. IDQ /Intelligence Divine Quotient - Ma'rifatullooh/)	789

Sumber : **Jokowi pilpres 2014** <http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/pilpres-jokowi-2014.html>

Dalam pemberdayaannya (kesadaran, kecakapan, kemapanan dan ketaqwaan), sejumlah manusia mungkin saja mampu berkembang mendahului lainnya bukan hanya secara intelek (yang populer didewakan saat ini), namun juga intuisi (sayang sudah agak diabaikan sekarang) dan insight (sudah langka dan terlupakan?).

9 kecerdasan mungkin tercapai (3 tataran intelek =1. AQ /Adversity Quotient - ketahanan berjuang/, 2. EQ /Emotional Quotient - keluwesan interaksi/, 3. IQ /Intelligence Quotient - kepandaian kognitif/; 3 wawasan intuisi = 4. ISQ /Intelligence Spritual Quotient - keterarahan sati/, 5. ESQ /Emotional Spiritual Quotient - keihsanan ummi/, 6. ASQ /Adversity Spiritual Quotient - kemantapan yogi/; 3 penembusan insight = 7. ADQ /Adversity Divine Quotient- mukasyafah/, 8. EDQ /Emotional Divine Quotient - Mahabatullooh/, 9. IDQ /Intelligence Divine Quotient - Ma'rifatullooh/)

namun demikian jika tidak dibarengi dengan orientasi kesadaran 10 maka itu semua tanpa makna. Realisasi Kecerdasan tingkat 10 (baca: sepuluh) atau orientasi kesadaran 10 (baca: satu-nol) ini mungkin yang dimaksudkan sebagai insan kamil, homo novus (New Man) atau apapun istilahnya – suatu pencapaian kesempurnaan manusia dalam keterbatasannya. Namun sebagaimana proses pemberdayaan dan orientasi ketawaddhuan sebelumnya inipun harus dianggap hanya sebagai proses berkelanjutan bukan maqom penghentian. Inilah perbedaan yang mendasar antara kesejatian pencerahan bijak seorang panentheist, keimanan sejati para monotheist atau bisa jadi pencarian murni kaum heretis dengan kesemuan 'pencerahan' pantheist, 'wawasan' agnostic, maupun 'pandangan' atheist. Keberkahan dan pemberkahan hanyalah dari, oleh, untuk dan kembali kepadaNya. Realisasi kebenaran bukan identifikasi membenaran. Dalam keikhlasan bukan dengan kepamrihan. Senantiasa memberdaya diri secara berkelanjutan dalam JalanNya (sesuai fitrah yang ditentukanNya) dan tidak terperdaya setinggi apapun perolehan yang dicapainya (menurut anggapan kerdil terhadap diri sendiri maupun pengakuan semu dari orang lain.

evolusi spiritual manusia = homo novus / insan kamil / avatara mystics ?

Link data : ?

<https://en.wikipedia.org/wiki/Dashavatara>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Awatara>

video 10 avatar Vishnu - Sadhguru ? mistik > Kalki (destroyer) ?

Link video ?

<https://www.youtube.com/watch?v=kU5zCqEWtug&list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&index=17>

Link video ? susah cari KETEMU

KE 10 ? 6 parasurama 7 Rama, 8 Khrisna, 9 Buddha & ... 10 mystics > Kalki (destroyer) warior .Evolusi spiritual (nama > rupa)

Memahami kesedemikianan = Realitas Kesunyataan & Fenomena Keberadaan

	<p>Mengapa kita ada disini?</p> 		<p>Apakah tujuan dari hidup ?</p>
	<p><i>Evolusi avatara spiritual ?</i> Mystic being paska dasavathara Kalki ?</p>		<p>Balance keseimbangan hidup total ? just be - one in ONE</p>

DIBAHAS ?

INI MUNGKIN ADALAH SENTRA POSTING KAMI SELAMA INI ... QUO VADIS & HOW TO BE ?

Hidup total dalam penempuhan induktif (7 dimensi?) bagi evolusi pribadi eksistensial, kebijaksanaan deduktif demi harmoni dimensi universal dan keterarahan holistik pada sinergi saddhamma transendental bukan hanya selfish demi ego sendiri namun selfless bagi keEsaan mandala advaita ini. dan seharusnya nampaknya bisa diusahakan setiap zenka berkesadaran dimanapun dimensi keberadaannya dalam segala situasi & kondisi keterbatasan dan pembatasannya sebagaimana kaidah yang diberlakukan Niyama Dhamma dalam mandala advaita ini agar tetap kokoh dalam keberadaan dan keberdayaannya yang homeostatis, interconnected & equiliberium.

7 dimensi pemurnian kesejatian= fisik, etersis, astral, kausal, monade, kosmik & nirvanik - Osho (demi keselarasan harmonis & holistik Homo Novus Mystical Being enegram 10 ?) **rehat dulu**

4. Aktualisasi Kemapanan

Aktualisasi memastikan persada kesiagaan dalam membumi untuk mandiri, dengan santuti dan mampu berbagi.

4 . AKTUALISASI KEMAPANAN (dari 3)

Memastikan persada kesiagaan (kemapanan ekonomi, sosial, etc) untuk mandiri, santuti dan berbagi.

What, Why, How ?

Well, kecakapan mempermudah perolehan kemapanan yang diperlukan

Well, kualitas pengembangan tistikha di atas bisa jadi faktor mengaktualisasi kemapanan yang lebih mantap. Target untuk mastery pemapanan, etc

Subsistensi Eksistensial :

Well, yang ini berkaitan dengan kemapanan eksistensial. Spiritualitas adalah aktualisasi yang memerlukan kemandirian finansial ekonomi, kenyamanan interaksi sosial dsb. (minimal ada jaminan/ penjamin untuk tetap survive mempertahankan keberlangsungan hidup demi progress spiritualitas)

Kami agak lupa (data juga banyak yang sirna) pernah juga mencoba otak-atik sejumlah profesi kegiatan yang mungkin bisa dikembangkan manusia untuk penghidupan duniawinya ... tentu saja masih dangkal & agak sekuler saat itu. Ini dilewati dulu juga.

ekonomi /kuadran kiyosaki (profesi s/d ekspansi)/ mandiri + santuti + caga/dana

mandiri = pensiun (tidak lagi perlu bekerja karena kemandirian > sudah tidak mampu bekerja karena keterbatasan)

santuti = bersahaja (sederhana sebatas kebutuhan>keinginan>ketamakan)

caga/dana = kesediaan melepas, berbagi & memberi

mandiri :

bekerja, berusaha hingga walaupun tetap mau & mampu menjalani ibadah lumrah bekerja namun sesungguhnya telah berada dalam level asset yang mantap dimana tidak perlu lagi bekerja (sudah mampu mencukupi kebutuhan, meluangkan kontribusi dll dari asset deposit/benefit dirinya - kuadaran kecerdasan finansial kiyosaki 4)

bukan karena tidak mau bekerja karena kemalasan (walau ada kesempatan) atau sudah tidak mampu lagi bekerja karena keterbatasan (usia tua, sakit dll)

Sampai lupa perkecualiannya (maaf)

tidak bagi yang sedang & sudah menjalani Samana Dhamma sebagai pabajita ataupun ordo pelayanan monastik & humanistik lainnya. (sudah terjamin dalam kontribusi umat, warga, dsb)

santuti = bersahaja (sederhana sebatas kebutuhan>keinginan>ketamakan)

Well, dunia kehidupan ini sesungguhnya mampu mencukupi semuanya dengan kelimpahan, kedamaian & kebahagiaan namun tidak akan mampu untuk memenuhi keserakahan, kesombongan dan kesewenangan seorang manusia sekalipun.

berbagi (caga/dana) = kesediaan melepas, berbagi & memberi

Orang lain adalah diri kita sendiri yang kebetulan saja saat ini menjalankan peran yang berbeda

5. Harmonisasi Kewajaran

Harmonisasi kebersahajaan dalam membumi bersama lainnya. dengan empati, dalam harmoni dan tetap sinergi.

5 . HARMONISASI KEWAJARAN (tetap 5)

Harmonisasi kebersahajaan dalam membumi bersama lainnya. dengan empati, dalam harmoni dan tetap sinergi.

Well, kualitas pengembangan tisikha di atas bisa jadi faktor harmonisasi kewajaran yang lebih tulus. Target untuk mastery kewajaran, etc Well, dengan kualitas keswadikaan, kesejahteraan & kebahagiaan jadi mudah/ tepat mensyukurinya dengan kewajaran . urutannya jadi oke, deh Kami agak lupa (data juga banyak yang sirna) pernah juga mencoba otak-atik sejumlah interaksi kegiatan yang mungkin perlu dikembangkan manusia untuk kebersamaan duniawinya ... tentu saja masih dangkal & agak sekuler saat itu. Ini dilewati dulu juga.

What , Why , How ?

Harmonisasi kebersahajaan dalam membumi bersama lainnya.

(bisa ngemong tidak asal ngomong ;)

Harmonisasi Universal :

kebahagiaan < keberdayaan < kebijaksanaan

kebahagiaan : puas mendapat < lega melepas,< arif tidak berharap (namun amoha terlayakan) tidak melekat (walau alobha mendapatkan) tidak kecewa (kalaupun terpaksa adosa kehilangan) ?

keberdayaan : tahu < ahli < peka ?

kebijaksanaan : kamma svarga < citta brahma < kiriya nibbana?

ini belum apa ya ... masuk kemana

untuk kemapanan & kewajaran ?

idealnya kemapanan pelayakan di semua dimensi supaya sinkron ; dibatasi duniawi saja sebagai manusia, ya ?

..... wah, nggak asyik, nih ? sudah tahu arah & idea larinya.

sudah terlanjur basah, nyebur sekalian ?

Untuk 2 yang terakhir (kemapanan & kewajaran) adalah memang mengupayakan mapannya keberadaan dan menerimanya dengan wajarnya pemantasan atas kelayakan realisasi pemberdayaan 3 yang awal (kesadaran , kearahatan, kecakapan) dalam dimensi manapun sebagai pribadi apapun siapapun kita sekarang atau kelak nantinya.

The diagram '31 Planes of Existence' is organized into four main sections:

- Arupa-loka (Formless Realm):** Includes 4 planes: 27. Arupa Brahma, 28. Arupa Rupa, 29. Arupa Arupa, and 30. Arupa Arupa.
- Rupa-loka (Form Realm):** Includes 12 planes: 21. Arupa, 22. Rupa, 23. Rupa, 24. Rupa, 25. Rupa, 26. Rupa, 27. Rupa, 28. Rupa, 29. Rupa, 30. Rupa, 31. Rupa, 32. Rupa.
- Kāmadagga Bhūmi (Sensory Realm):** Includes 10 planes: 1. Kāmadagga, 2. Kāmadagga, 3. Kāmadagga, 4. Kāmadagga, 5. Kāmadagga, 6. Kāmadagga, 7. Kāmadagga, 8. Kāmadagga, 9. Kāmadagga, 10. Kāmadagga.
- Kāmadagga Bhūmi - Adhara Bhūmi (Sensory Realm - Lower Realm):** Includes 1 plane: 1. Kāmadagga.

<https://www.sariputta.com/artikel/ajaran-dasar/konten/31-alam-kehidupan-menurut-ajaran-agama-buddha/1012>

Oke, referensi resmi Buddhism relatif lengkapnya link 31 alam kehidupan di atas atau jika ingin rinci pelajari abhidhamma tentang puggalappanati kayaknya (jujur saja kebanyakan referensi malah tidak sempat baca sama sekali, hehehe) atau jika ingin hipotesis kami yang agak 'gila ' ya seperti tabel di bawah ini

atau tabel hipotesis yang agak 'gila' dari kami ini

	Wilayah	1	2	3
Transendental	Nibbana 'sentra' ?	Belum diketahui ? 7	Tidak diketahui ? 8	Tanpa diketahui ? 9
	Nibbana 'sigma'?	Belum mengakui ? 4	Tidak mengakui ? 5	Tanpa mengakui ? 6
	Nibbana 'zenka' ?	Arahata 1	Pacceka 2	Sambuddha 3
Universal	Brahma Murni (Suddhavasa)	Anagami 7 (aviha Atappa)	Anagami 8 (Sudassa Sudassi)	Anagami 9(Akanittha)
	Brahma Stabil (Uppekkha)	Jhana 4 (Vehapphala)	Anenja 5 (arupa brahma 4)	Asannasata 6 (Asaññasatta)
	Brahma mobile (nama & rupa)	Jhana 1 (Maha Brahma)	Jhana 2 (Abhassara)	Jhana 3 (Subhakinha)
Eksistensial	Trimurti LokaDewa	Vishnu 7 (Tusita)	Brahma 8 (Nimmānarti)	Shiva 9 (Mara? Paranimmita vasavatti)

	Astral Surgawi	Yakha 4 (Cātummahārājika)	Saka 5 (Tāvātimsa)	Yama 6 (Yāma)
	Materi Eteris	Dunia fisik 1 ('mediocre' manussa & 'apaya' hewan Tiracchānayoni) + flora & abiotik ?	Eteris Astral apaya ('apaya' Petayoni & 'apaya' niraya)2	Eteris Astral apaya Asura (petta & /eks?/ Deva) 3

tampaknya pada kolom universal Uppekha Brahma yang relatif stabil (maksudnya tidak mobile / fragile tidak begitu labil sehingga lolos sementara tidak terkena dari siklus rupa pralaya samsarik dimensi 'materi' : dunia 1 + **apaya 4** & juga surga deva kamavacara 6 & Rupa Brahma 3 dibawahnya sebagai rupa lokantarika di antara Brahmanda & lokuttara nantinya sebelum siklus berikutnya) perlu digeser posisi antara anenja 5 & asannasata 6 ... bukan hanya dikarenakan life span (masa hidup) namun juga dari ketangguhan samadhi mereka dalam labirin kosmik paralel penembusan saddhamma. Asaññasatta tersekap (terjatuh) dalam rupa sedangkan anenja 'hanya' terjebak (terlelap) dalam nama. Direvisi resumenya?. Atau bisa juga Brahma Vehappala 4 digeser ke tengah jadi nomor 5 karena keseimbangannya sebagai nama atas rupa (**BUKAN KESOMBONGAN, KESERAKAHAN & KEBENCIAN, LHO**) dibandingkan Asaññasatta 4 yang menolak nama batin bahkan malahan menjadi melekat pada rupa materi bahkan mungkin juga justru nomor 6 mengungguli anenja yang terlelap dalam nama dan acuh dengan rupa pada level anariya (?) walau memang memiliki masa hidup (life span) yang lebih lama dibandingkan para Brahma lainnya (bahkan termasuk Ariya anagami suddhavaśa di level atasnya) berdasarkan kalkulasi matematis Gnosis Buddhisme. Direvisi lagi resumenya ?

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html?m=0>

Be mad, and remain a mad brother to your mad brother.

*Jadilah gila, dan tetaplah menjadi seorang saudara yang gila bagi saudaramu yang gila
(Khalil Gibran, a letter to Mikhail Naimy)*

ingat : being mad of Khalil Gibran (ini adalah sadarnya "kegilaan" esoteris untuk mengatasi "wajarnya" kegilaan eksoteris kita selama ini)

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html?m=0>

I say that madness is the first step towards unselfishness.

Be mad, Meesha. Be mad and tell us what is behind the veil of "sanity,"

The purpose of life is to bring us closer to those secrets, and madness is the only means.

Be mad, and remain a mad brother to your mad brother.

"Aku berkata bahwa kegilaan adalah langkah pertama menuju sikap tidak mementingkan diri sendiri.

Jadilah gila, Misha. Jadi gilalah kau dan katakan padaku apa yang ada di balik selubung "kehatan jiwa".

Tujuan hidup ini ialah membawa kita lebih dekat kepada segala rahasia itu, dan kegilaan itu adalah satu-satunya jalan.

Jadilah gila, dan tetaplah menjadi seorang saudara yang gila bagi saudaramu yang gila

penggalan sepucuk surat dari Pujangga Libanon Khalil Gibran kepada sahabatnya, Mikhail Naimy.

Ulasan : (sadar terjaga namun wajar bersama)

Kewajaran Membumi dalam kesadaran Saddhamma :

Link video ?

ini aja yang agak lucu , hehehe

bukan black humour, bro ini tidak untuk mentertawakan diri orang lain (peremehan ide & pelecehan ego lainnya = pelaziman kezaliman ? kebodohan / kewajaran yang tentu saja bersama efek kosmik & dampak karmiknya dengan realitas keabadian yang berpotensi untuk layak diterima keniscayaannya..);

ini untuk mentertawakan kekonyolan diri kita sendiri dalam drama internal universal dalam vitalitas fenomena kehidupan eksistensial

Kearifan Shiva Buddha ?

intinya sama

dengan kesadaran dalam kewajaran

(cara pasti tetapi aksi luwes)

integritas di kedalaman namun vitalitas di permukaan

Wei Wu Wei = Just consciously action x being compulsive actor

Link video

	Kewajaran Pembumian untuk keamanan spiritual ? SHIVA Vitalitas interaktif menari dengan kehidupan nyata	Kesadaran Nekkhamma dalam keamanan eksistensial ? BUDDHA Integritas autentik menuju peniscayaan kesejatan murni
		
	https://www.youtube.com/watch?v=jHRjJyTkPA&list=PLZZa2J4-qv-	https://www.youtube.com/watch?v=MIGKxvXhI8Q&list=PLZZa2J4-qv-

	ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&index=2&t=3m&12s	bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=32&t=19s
Quotes	<p>kearifan internal untuk kebaikan eksternal (Walau memang) anda tidak bisa melakukan apa yang anda inginkan apapun (dengan seenaknya) tetapi anda bisa hidup (tetap bahagia) seperti yang anda inginkan – /3m12s/</p> <p>aksi haruslah sesuai dengan yang dituntut situasi /4m41s/</p> <p>berlatih hidup dalam satsang untuk hadapi kenyataan hidup /5m21s/</p>	<p>Pengetahuan & Penempuhan Dhamma</p> <p>Pengetahuan Dhamma tidak lah identik /jaminan pasti akan praktek penempuhan nyata pribadi/prilaku seseorang /19s/ Kesulitan belajar Buddha Dhamma karena perbandingan dengan system lain & proses pencapaian nyata /11m/ Pembelajaran Dhamma bertahap tidak sekaligus & sesuai kemampuan penerima /14m11s/ Kebajikan memberi (x meminta) karena cinta kasih persahabatan kehidupan universal & respek penghormatan /16m13s/ Memberi bukan pilihan tetapi keniscayaan dalam kehidupan /19m9s/bahkan kewajiban moral Dhamma untuk berbagi /21m49s/ Pengendalian diri untuk tidak berperilaku buruk mengacau /22m49s/</p> <p>Kebaikan walau memang berdampak baik juga namun tanpa perlu kepamrihan harapan /25m31s/apalagi bebas dari kemalangan ?</p> <p>Tetapi /26m45s /.. jarang dengar dhamma /30m57s/</p>
	https://www.youtube.com/watch?v=jHRjJygTkPA&list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&index=2&t=5m&35s	https://www.youtube.com/watch?v=MIGKxvXhI8Q&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=32&t=32m57s
Quotes	<p>Memahami aksi yang diperlukan</p> <p>Semua yang anda lakukan adalah aksi tindakan /5m35s/ Apakah anda melakukannya dengan sadar consciously (aksi tindakan berkesadaran) atau melakukannya secara kompulsif (secara bodoh seakan jebakan nyata) adalah pilihan /5m41s/</p> <p>Lakukanlah aksi dengan sadar maka hidup akan indah /6m10s/</p> <p>Hidup bukan jebakan pintu keluaranya selalu ada terbuka lebar tidak untuk dihindari /6m17s/</p> <p>Apapun yang anda pikirkan, rasakan & lakukan adalah aksi anda /7m11s/</p>	<p>Melengkapi inner strength kesadaran</p> <p>Menjalani Dhamma saja tidak cukup harus ada pengetahuan kebijaksanaan /32m57s/ agar tidak sombong /36m9s/benci kesal /37m/</p> <p>/41m51s /melengkapi inner strength kekuatan mental di dalam untuk hindari jebakan kesombongan, kebencian /44m57s/ kesadaran mendeteksi fikiran buruk yang muncul</p>
	https://www.youtube.com/watch?v=jHRjJygTkPA&list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&index=2&t=8m&3s	https://www.youtube.com/watch?v=MIGKxvXhI8Q&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=32&t=45m27s
Quotes	<p>Menentukan aksi sesuai cara hidup</p> <p>Jika anda menetapkan cara diri anda, maka apapun yang anda lakukan hanya tergantung dari situasinya.</p> <p>Tergantung dari situasi apa yang ada, sesuai dengan itu kita bereaksi /8m3s/</p> <p>Aksi sesuai dengan situasi tuntutan dan tawaran (namun) cara hidup (tetaplah) milik anda /8m30s/</p> <p>Jika anda telah memutuskan cara hidup , hiduplah secara itu , lakukan aksi sebagaimana diperlukan /8m39s/</p>	<p>Keterlatihan sikap nekhama (melepas) /45m27s/ dengan kesadaran juga berlatih nekhama melepaskan (tdk harus sebagai bhikkhu) /45m56s/ melepaskan dalam memberi dengan kesadaran tanpa perangkap harapan untuk mendapatkan yang lebih banyak (bukan hakekat memberi 46m24s) /48m35s/ menjaga sila supaya kotoran batin internal berkurang /49m40s/ latihan melepaskan keinginan /51 m/ tanpa kemampuan sikap melepaskan kita akan menderita karena hal tsb adalah kenyataan alamiah /52m2s/ nekhama sebagai latihan yang tidak bisa dipilih ... keniscayaan yang harus dilatih. Keniscayaan melepaskan adalah keniscayaan tetapi sikap untuk melepaskan harus dilatih. Untuk tidak menderita hingga akhir hidup. /52m39s/ kebajikan melepaskan membuat orang bahagia karena tidak bertentangan dengan hokum universal ini</p>

Insert =

<p>Kewajaran Pembumian (deduktif pengetahuan) dengan kecakapan spiritual ? SHIVA</p> <p>Vitalitas interaktif menari dengan kehidupan nyata</p>	<p>Kesadaran Nekhama (induktif penempuhan) dengan kearahatan spiritual? BUDDHA</p> <p>Integritas autentik menuju peniscayaan kesejatan murni</p>
--	--

	
https://www.youtube.com/watch?v=jHRjJygTkPA&list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&index=2&t=5m&35s	https://www.youtube.com/watch?v=MIGKxvXhI8Q&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=32&t=32m57s

Kearifan Shiva Buddha ? walau tetap tampak dalam kewajaran di permukaan namun senantiasa menjaga kesadaran di kedalaman untuk. memberdaya kecakapan, kemampuan & kearahatan (dimanapun ,kapanpun dan sebagai apapun peran keberadaannya)... progressive in progressing. Jika saja proses pemberdayaan ini memang berjalan sehat dan tepat tampaknya kemurnian & kesejatan akan berpotensi segera terealisasi nyata.

EPILOG

Kelanjutan transcendental :

Swadika , Talenta , Visekha

Keberadaan eksistensial :

persona, regista, persada

Keterarahan universal :

empati, harmoni, sinergi

Kalau yang ini apa lagi, ya ? Oh , ya ... rencana semula sih mau ngomong ... Disamping kemantapan eksistensial dalam peran duniawi saat ini (citra persona biasa saja, smart skill bisa juga, asset harta cukup punya) ; jangan lupa (ini justru yang utama) siagakan untuk kelanjutan perjalanan kehidupan nantinya (level swadika keariyaan , bakat talenta kecakapan & hisab visekha kelayakan). Untuk kenyamanan keseluruhannya : berempati (pada dasarnya semuanya sama saja ... laten deitas dari Sentra sejati yang sama hanya beda label & level pada dimensi mandala pada saat ini . Well, orang lain / makhluk lain adalah sebagaimana diri kita sendiri namun saat ini berada dalam peran yang berbeda walau respek dalam metta atas casing 'dagelan' nama rupa masing-masing memang tetap perlu diperhatikan sesuai skenario kehidupan yang berlangsung ... tidak anggep 'arogan' & norak tranayakan), menjaga harmoni dan bersinergi dalam kebersamaan & kesemestaan ini.

dalam kewajaran pembumian ~~sebagaimana grihasta lainnya (orang awam bukan/ tidak harus? samana/ pertapa)~~

Demikianlah, orientasi kesadaran tetap dilakukan untuk bukan hanya mentransendensi level keariyaan (tisikha pembebasan, pencapaian minimal pengamanan samsarik berikutnya) namun juga mensiagakan & berjaga dengan pemberdayaan talenta kecakapan (skill sekarang & bakat mendatang) yang berdampak pada pemantapan kemampuan kehidupan/ penghidupan eksistensial (dalam/ demi kemandirian & untuk/bagi kebersamaan) dalam kewajaran pembumian sebagaimana lainnya (namun tetap menjaga keselarasan dengan Saddhama .. tentu saja). Sesungguhnya etika kosmik ini seharusnya bersifat universal bisa dijalankan oleh setiap pribadi di segala dimensi dengan segala keterbatasan & pembatasannya masing-masing (walau hasilnya memang tidak seefektif jika berada di wilayah yang relatif lebih kondusif).

jadi ...ini adalah transformasi mengarahkan diri dengan kesadaran Saddhama dalam kebenaran, kebajikan dan kebijakan ... sama sekali bukan revolusi (mungkin tepatnya : repolusi = pencemaran kembali?) dengan kebodohan, kesalahan dan keburukan. Sudah saatnya spesies manusia tumbuh berkembang dewasa tidak selamanya menjadi kanak-kanak dengan usia keberadaannya yang telah lama menghuni, membebani & menyusahkan planet bumi yang sudah semakin tua ini dengan berpandangan semu , berpribadi naif dan berperilaku liar.

Be selfless as it really be (to be one in One ~ no one of the ONE ?) .. Sungguh ini bukan hanya masalah 'selfish' evolusi pribadi eksistensial semata namun juga berkaitan dengan dampak harmoni dimensi universal bagi keseluruhan bahkan hingga efek transcendental. Tak perlu lagi recycling daur ulang serial pralaya (dunia - surga - rupa brahma) bagi samsara ini berlangsung berulang-ulang yang bukan karena rejuvenasi perbaikan kerusakan alamiah materi penampungnya namun karena batinhiah zenka penghuninya. .

~~teori fase 3 mandala just for seeker (tanpa/dengan/tiada samsara) untuk mencintai kebenaran tanpa syarat.~~

hipotesa teoritis 3 (tiga) fase (Mandala).

Well, ini hipotesa teoritis dari 3 (tiga) fase (Mandala Tiada Samsara - Mandala dengan Samsara - Mandala Tanpa Samsara).

1. Mandala Tiada Samsara, (Fase hanya Dhtyana > Dhamma)

Transenden = Transcendental - Universal - Eksistensial (Esa - yang ada hanya Dia Sentra Yang Esa)

2. Mandala Dengan Samsara, (Fase dalam Dhamma < Dhyana)

Transenden = Transcendental , Universal , Eksistensial (Segalanya ada karena Dia Sentra Yang Esa)

Tanazul Genesis = emanasai , kreasi , ekspansi ?

2.1. Awal : Mandala Pra Samsara

Transcendental : keterjagaan esensi / zen ?

Nibbana

Universal : keterlelapan energi / nama

Brahma : arupa & rupa ,

Eksistensial : kebermimpian etheric / rupa

Kamavacara : dunia - surga & apaya

2.2.. Kini : Samsara Pra Pralaya

Dunia : sd pralaya

Svarga : sd pralaya (paska dunia)

- Apaya : sd pralaya (lokantarika ?)

- Brahma : sd pralaya (abhasara etc

Nibbana : sd advaita ?

2.3. Nanti : Samsara Paska Pralaya (versi Buddhism ?)

Lokantarika : residu rupa paska terkena pralaya : dunia - apaya - svarga - hingga rupa brahma Jhana 1 sd 3

Brahmanda : restan nama tidak terkena pralaya : Sudhavasa + Anenja /& Rupa Brahma : Jhana 4 - 3 - 2 (abhasara)

Lokuttrara : bebas dari samsara & pralayanya : Asekha nibbana (eksistensial ? + universal & transcendental-nya)

What's next ?

- Siklus fase ke 2 Mandala Dalam Samsara berlanjut lagi

(Kisah kasih nama rupa Brahmanda Lokantarika bersemi kembali sebagaimana biasanya ? ... kecuali lokuttara & suddhavasa harusnya plus vepapala yang masih mantap & anenja yang masih terlelap juga ?)

- atau kembali ke fase 1 (kemanunggalan azali karena pencerahan keseluruhan/& keterjagaan Dia Sentra Yang Esa)

- atau haruskah ada fase 3 (kemusnahan total karena kekacauan keseluruhan & kebinasaan Dia Sentra Yang Esa)

3. Mandala Tanpa Samsara (Fase tanpa Dhamma - tiada Dhyana)

tiada Eksistensial - Universal - Transendental (Segalanya tiada tanpa Dia Sentra Yang Esa)

Adakah Sentra dengan sigma & zenka lain ? Maha Sentra Utama ?

idea tidak lagi dibahas bisa keluar jalur ?

Spekulasi Rimba Pendapat tak perlu karena hanya memboroskan energi, perdebatan tak perlu & sama sekali bukan upaya yang perlu untuk bersegera dalam penempuhan keberadaan aktual ? samsara pribadi (eksistensial) saja belum diketahui awalnya apalagi akhirnya (kejujuran nirvanik Buddha), apalagi samsara semesta (universal) terlebih lagi transcendental .

See = video



https://www.youtube.com/watch?v=w-QhMDG_vHY&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgc10XfLNL7tfMzZZD&index=64&t=12m56s

Be Realists to Realize the RealUntuk kesekian kalinya, apapun yang terjadi, mencintai kebenaran adalah kemutlakan (bukan pilihan ... karena jikapun tiada keselarasan dalam menyesuaikan sebagaimana harusnya maka dengan keterpaksaan toh kita akan tetap menerima keniscayaan akan dampak karmic & efek kosmik nya). Tidak peduli apakah nanti akan ada kemanunggalan dalam pencerahan ataupun kemusnahan untuk keseluruhan, tetaplah konsisten dalam transformasi spiritualitas yang harmonis autentik & sinergis atas kesemestaan baik eksistensial (diri pribadi), universal (alam kehidupan bersama) dan transcendental (sentra keberadaan segalanya).

Disamping kemantapan eksistensial dalam peran duniawi saat ini (citra persona biasa saja, smart skill bisa juga, [asset hidup ada sedia](#)) ; jangan lupa (ini justru yang utama) siagakan untuk kelanjutan perjalanan kehidupan nantinya (level swadika keariyaan , bakat talenta kecakapan & hisab visekha kelayakan). Sedangkan, untuk kenyamanan keseluruhannya : berempati (pada dasarnya semuanya sama saja ... laten deitas dari Sentra sejati yang sama hanya beda label & level pada dimensi mandala pada saat ini . Well, orang lain / makhluk lain adalah sebagaimana diri kita sendiri namun saat ini berada dalam peran yang berbeda walau respek dalam metta atas casing 'dagelan' nama rupa masing-masing memang tetap perlu diperhatikan sesuai skenario kehidupan yang berlangsung ... tidak anggep 'arogan" & norak tranyakan), menjaga harmoni dan bersinergi dalam kebersamaan & kesemestaan ini.

Tampaknya , intinya ya ... cuma itu. Memastikan Kesadaran tearahkan, kecakapan tersiagakan, keamanan dicukupkan, kearhatan dilayakan & kewajaran itu memang harus , bro/ sis.

Cukup.

Finally ,

Tiga Pesan Abadi keheningan kosmik yang diungkapkan para Buddha :
Jauhi kejahatan, jalani kebajikan, sucikan fikiran



Link Data: www.tiny.cc/dhammapada-183: Bro Billy Tan (p. 12 - 20)

pic timestamp :

<https://www.youtube.com/watch?v=tig-9g5RYrc&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=63&t=34m55s>

Link Data: www.tiny.cc/dhammapada-183: Bro Billy Tan (p. 12 - 20)

https://drive.google.com/file/d/16kSPvJ_1sZ4IEWC-gQoP2ppjuaWSYGIZ/edit

Jauhi kejahatan *namun dengan tanpa membencinya*, Jalani kebajikan *namun dengan tanpa melekatinya* dan Sucikan fikiran *namun dengan tanpa mengidentifikasikan apalagi mengeksploitasikan diri padanya* (Dhammapada : 183). Itulah paradigma (yang walau tampak terdengar "sederhana" namun sesungguhnya sangat sempurna / bijaksana) wejangan para Buddha untuk bukan hanya melalui namun juga melampaui samsara menuju Nibbana yang direalisasikan dalam keterarahan /keselarasan simultan triade pemurnian Sila - Samadhi - Panna.

Jadilah media kebaikan yang murni x media keburukan yang kacau bagi diri sendiri, makhluk lain dan living cosmic ini baik transendental, universal, eksistensial . senantiasa terjaga sebagai media impersonal akan figur personal samsariknya sehingga memungkinkannya untuk bukan hanya berjaga dari keterpedayaan bahkan semakin memberdaya diri namun juga mampu menjaga untuk tidak hanya memperdaya lainnya namun justru memberdaya lainnya..... tetap orientasi berpandangan, berpribadi, berperilaku ariya apapun peran, dimanapun dimensi dan kapanpun situasi kondisinya. Menerima tanpa perlu kebencian, mengasihi tanpa perlu pelekatan , melampaui tanpa perlu merendahkan. So, jika keniscayaan pembebasan/ pencerahan/ pemberdayaan belum mampu tercapai, keselarasan tertib kosmik yang holistik, harmonis dan sinergik akan kebenaran, kebajikan dan kebijakan masih terjaga bagi diri sendiri, makhluk lain dan living cosmic ini.

Sebagaimana dimensi samsarik lainnya (apaya, surga bahkan alam Brahma sekalipun) , dunia ini hanyalah terminal transit bagi evolusi spiritualitas diri berikutnya. Peluang kesempatan / tanggung jawab sebagai manusia dsb dalam membawa keberkahan diri dan lainnya ... tidak sekedar berlibur, terhibur dan dikubur sebagai manusia untuk hanya kembali calon mayit/ demit ? jadilah berkah yang mencerahkan/ memberdayakan bukan limbah yang menyusahkan/memperdayakan di/ke manapun kita berada bukan hanya bagi diri sendiri namun juga makhluk lain di setiap living cosmic ini.

link demit ? ini apa, ya ?



ini link video juga

https://www.youtube.com/watch?v=tNE_m0W1CxY&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=57

jadi, inget kata Buddha & para Suci lainnya

kelaziman (kebodohan atau kewajaran ?) kita cenderung menjadikan apaya menjadi rumah tinggal berikutnya (walau sesungguhnya bukan itu sangkaan pandangan & harapan keinginannya ... ironis atau tragis ?)

The Greatest evil is Ignorance
Kejahatan terbesar adalah Avidya ketidak-tahuan
(see: video sadhguru Yasudev di awal)



time stamp : <https://www.youtube.com/watch?v=6cp7JYZk8KM&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=1&t=12m52s>

So,

pastikan keberdayaan Saddhamma bukan hanya yakinkan kepercayaan belaka!
penempuhan nyata tidak sekedar pengetahuan belaka

Semoga segalanya cukup bijaksana untuk memahami samsara permainan abadi kehidupan ini

Semoga segalanya mampu berbahagia untuk mengasihi konsekuensi interconnected logis yang terjadi

Semoga segalanya makin berdaya untuk melampaui dilemmatika amanah tanggung jawab pemeranan yang diterima



ini link video juga

<https://www.youtube.com/watch?v=FVCbuXrDa40&list=PLZZa2J4-qv-YsOH1t3O8CgDr6C4R-4gE4&index=4>

Amor Dei, Amor Fati

(Jika cinta Tuhan cintailah juga GarisNya.)

Dhammo have rakkhati dhammacarim

(Dharma kebenaran akan melindungi para penempuhNya)

Gate Gate Paragate Parasamgate Bodhi Svaha

(lampau delusi apaya, sensasi surga, fantasi brahma ... murni terjaga, berjaga dan menjaga)

Appamadena Sampadetha

(berjuanglah untuk tidak lengah sebagai/selayak/selaras ariya)

Sejujurnya prolog inilah yang seharusnya kembali tetap kami jadikan sebagai epilog terakhir

<https://dhammaseeker.blogspot.com/2018/09/prolog.html>



ini link video juga

https://www.youtube.com/watch?v=3CnCSHVAT_k&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=50&t=5m8s

Just Simple Words to Begin and Fade Away

(Hanya Kata-kata Sederhana untuk memulai dan kemudian Berlalu)

Pada hakekatnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sbg manusia ketimbang sbg manusia yang menjalani tugas spiritual..Kita hanyalah ketiadaan yang diadakan dalam keberadaan untuk sekedar sederhana mengada tanpa perlu mengada-ada dihadapanNya...betapa indahny kehidupan jika kita tiada ragu untuk hadir dalam kesederhanaan yang murni, tulus apa adanya tanpa perlu membalutnya dengan kemas kesempurnaan yang walaupun mungkin tampak indah dan megah namun semu dalam kesejatiannya..... Belajarlah meng-"esa"-kan diri dalam keseluruhan, kebersamaan dan kesemestaan....Kebahagiaan kita berbanding lurus dg kebijaksanaan kita namun berbanding terbalik dengan kemelekatan kita. Tdk semua yang kita inginkan akan menjadi kenyataan, tdk semua yang tdk kita inginkan tdk akan menjadi kenyataan. So, perlu kebijaksanaan untuk menerima kenyataan sebagaimana adanya dan tidak terlalu mengharuskan keinginan kita menjadi kenyataan..... Dunia mungkin hanya memandang dari produk pencapaian kita di permukaan, namun Tuhan sesungguhnya di kedalaman menilai kita dari proses penempuhan kita. So, jangan terkelabui oleh permainan duniawi karena dihadapanNya tidaklah penting harta kekayaan, nilai perolehan, kemuliaan diri dsb yang pada dasarnya hanyalah by product dampak samping dari perjalanan kehidupan ini. Dia lebih mengutamakan bagaimana cara kita mensikapi, menjalani dan mengatasi amanah kehidupan ini sebagai atsar amalan diri kita kelak. Bukan kaya miskin harta kekayaan, baik buruk nilai perolehan, mulia nista duniawi yang menjadi indikator bagiNya dalam menilai kualitas diri hambaNya tetapi seberapa ikhlas kita mensikapi , seberapa istiqomah kita berikhtiar menjalani dan seberapa tawakal kita menerima garisNya...Bagaikan biasan warna -warni pelangi yang berasal dari Sumber Cahaya Putih Cemerlang yang sama walau dalam dunia segalanya tampak berbeda di permukaannya, namun dalam Dharma segalanya menyatu dalam kesejatiannya.

Silence is the language of God. All else is poor translation. ~ Rumi
Keheningan adalah Bahasa Ilahiah. Segala lainnya hanyalah terjemahan semu adanya.

Silence is the language of God.

All else is poor translation.

~ Rumi

*Keheningan adalah Bahasa Ilahiah.
Segala lainnya ungkapan terjemahan semu belaka*

Tiada kata yang seharusnya dipercaya (termasuk / terutama dari kami) selain fakta (yang memang terjadi)
(No Fact - No Truth - No Faith)
tanpa dusta akan kebenaran sejati, tiada perlu duka untuk disesalkan nanti

BE RESPONSIBLE
bertanggung jawablah

BE HUMBLE
(dalam) kerendah-hatian

BE TRUE
(untuk menjadi) sejati

(Sekian)

Resume = [Just For Seeker](#)
Download = [Just Link](#)

APPENDIX =

AKHIR TAHUN 2020 & AWAL TAHUN 2021
Good bye, 2020
Good luck, 2021



[ARSIP 01012021/KALENDER 2021.pdf](#)

	 <p>“ This year may all of us have the Courage, Commitment, and the Conviction to make better Havens of ourselves, and, in turn, a better world. Much Love & Blessings, Tahun ini, semoga kita semua memiliki Keberanian, Komitmen, dan Keyakinan untuk membuat diri kita menjadi Manusia yang lebih baik, dan juga dunia yang lebih baik. Peruh Cinta dan Berubah.</p>	 <p>TAHUN BARU PERUBAHAN DIRI MENJADI LEBIH BAIK K.M. Bhikkhu Sri Phansavak Mahathera</p>	
--	--	---	--

	Quotes Sadhguru Yasudev	Kompilasi audio Dhamma desana Bhante Panna	
--	-------------------------	--	--

Download di : [Just Link](#)
[RESUME](#) dari [Just For Seeker](#)

listing of ARSIP TQ 02012020.rar			
file	as jpg	timestamp	size
ARSIP TQ 02012020		2021-01-02 03:26	
ARSIP TQ 02012020/SADHGURU YASUDEV QUOTES SD 01012021.docx		2021-01-02 03:25	129324360
ARSIP TQ 02012020/SADHGURU YASUDEV QUOTES SD 01012021.pdf		2021-01-02 03:26	19833419

CAPEK by [BLOG](#)
<https://archive.org/download/CAPEK/CAPEK.rar>

listing of CAPEK.rar			
file	as jpg	timestamp	size
CAPEK		2021-01-03 16:46	
CAPEK/KOMENTAR VLOG TQ SD 30102020.docx		2020-12-18 22:39	103443
CAPEK/KOMENTAR VLOG TQ SD 30102020.pdf		2020-12-18 22:39	399676

ARSIP REHAT SD 06012020 by [BLOG](#) (new)
<https://archive.org/download/arsip-rehat-sd-06012020/ARSIP%20REHAT%20SD%2006012020.rar>

isting of ARSIP REHAT SD 06012020.rar			
file	as jpg	timestamp	size
ARSIP REHAT SD 06012020		2021-01-07 00:31	
ARSIP REHAT SD 06012020/00 MY BLOG ARCHIVES 07042014 SD 06012021 REV.docx		2021-01-07 00:29	431951 1
ARSIP REHAT SD 06012020/00 MY BLOG ARCHIVES 07042014 SD 06012021 REV.pdf		2021-01-07 00:29	640773 8
ARSIP REHAT SD 06012020/01012021 06012020 REV.docx		2021-01-07 00:24	276014
ARSIP REHAT SD 06012020/01012021 06012020 REV.pdf		2021-01-07 00:30	319617
ARSIP REHAT SD 06012020/1 BLOG TEGUH.QI.rar		2021-01-06 20:20	1536
ARSIP REHAT SD 06012020/JUST for SEEKER 06012020 REV.docx		2021-01-06 23:52	143441 5
ARSIP REHAT SD 06012020/JUST for SEEKER 06012020 REV.pdf		2021-01-06 23:52	142497 9
ARSIP REHAT SD 06012020/RESUME 06012020 REV.docx		2021-01-07 00:14	361813
ARSIP REHAT SD 06012020/RESUME 06012020 REV.pdf		2021-01-07 00:14	587339

ARSIP 10012021 by [BLOG](#)
<https://archive.org/download/arsip-10012021/ARSIP%2010012021.rar>
 Download di : [Just Link](#)
[RESUME](#) dari [Just For Seeker](#)

listing of ARSIP TQ 02012020.rar			
file	as jpg	timestamp	size
ARSIP TQ 02012020		2021-01-02 03:26	

ARSIP TQ 02012020/SADHGURU YASUDEV QUOTES SD 01012021.docx	2021-01-02 03:25	129324360
ARSIP TQ 02012020/SADHGURU YASUDEV QUOTES SD 01012021.pdf	2021-01-02 03:26	19833419

CAPEK by [BLOG](#)

<https://archive.org/download/CAPEK/CAPEK.rar>

ARSIP REHAT SD 06012020 by [BLOG](#)

<https://archive.org/download/arsip-rehat-sd-06012020/ARSIP%20REHAT%20SD%2006012020.rar>

ARSIP 10012021 by [BLOG](#)

<https://archive.org/download/arsip-10012021/ARSIP%2010012021.rar>

PLUS ARSIP 12012021

<https://archive.org/download/plus-arsip-12012021/PLUS%20ARSIP%2012012021.rar>

(533.9 Mb ?)

Zonk files ?

Revised

REV 13012021 by [BLOG](#)

<https://archive.org/download/rev-13012021/REV%2013012021.rar>

(28.1 mb)



REHAT 16012021

<https://archive.org/download/rehat-16012021/REHAT%2016012021.rar>

DSB DST DLL



SELESAI

TAMPAKNYA MEMANG SUDAH CUKUP

(memang cuma itu bisanya ... maklum cuma padaparama dihetuka)

jadi inget kata ahli hikmah

<http://kalamadharma.blogspot.com/2018/11/blog-post.html>

Seorang ahli hikmah (mungkin Ali b Abu Thalib ra) ada menyatakan : bicaralah hanya ketika anda memang perlu bicara namun janganlah bicara jika hanya ingin bicara mungkin ini dimaksudkan agar hanya kebenaran, kebajikan dan kebijakan yang terungkap dengan kesadaran holistik, ketulusan harmonis dan kepolosan autentik bukan sekedar estetika hipocrisy kepantasan , apalagi kepicikan yang kasar (reaktif paranoid neurotik) dan kelicikan yang lihai (manipulatif, provokatif, intimidatif). Cahaya (esensi murni) tampaknya memang seharusnya meniscayakan pelayakannya sebagaimana cahaya secara alami dan murni yang (maaf) bukan 'hanya' berguna memberdayakan untuk terpancarkan ke permukaan namun terutama demi pemurnian/kemurnian di kedalaman. Terlalu 'rendah' dan justru akan me'rendah'kan saja jika internal drive kewajaran peniscayaan ternodai eksternal motive kepamrihan pemantasan apalagi pengharapan demi sekedar kebanggaan pengakuan dan atau pembenaran kepentingan belaka.(walaupun mungkin ini bisa juga rambatan keakuan yang lain untuk kesemuan pengharapan perfectionist atau jangan jangan karena kekikiran tidak ingin interaksi berbagi ... entahlah ... yang jelas mood untuk spontan meng inferensi data dan mengekspresikan idea masih macet saat ini)-

So,

inilah waktu kami untuk berhenti & melepas

Que sera sera. Pantha Rei.

Apapun yang terjadi terjadilah. Biarkan semua mengalir apa adanya.

Gitu aja koq repot ...

nggak usah "meng-ada-ada" ("meng-ada" saja sudah susah)

dianggap selesai ya posting & sharing
silakan lengkapi sendiri
(buang - revisi atau ... terserah)
~~besuk & lusa~~ tinggal setor ke resume yang penting
dan kemudian kami ucapkan

Happy New Year 2021

~~pusing juga dicopas arsip ; disederhanakan lagi ;
yang coretan bikin bingung dihilangkan saja.
deadline tahun baru bisa nggak selesai, nih
selesai, guys~~

Appendix :

Sama seperti sebelumnya daripada ribet , bagi tugas saja

<http://teguhqi.blogspot.com/>

Katarsis di posting ini

JUST for SEEKER = <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Resumenya di posting akhir

[JUST FOR TRUTH SEEKERS \(not for faith believers \) =](http://teguhqi.blogspot.com/search?updated-max=2020-12-08T04:33:00-08:00&max-results=7&start=1&by-date=false)

<http://teguhqi.blogspot.com/search?updated-max=2020-12-08T04:33:00-08:00&max-results=7&start=1&by-date=false>

kepanjangan judul ... bikin sederhana saja. apa ya ? RESUME atau ...

SUDAH RESUME: <http://teguhqi.blogspot.com/2020/12/just-for-true-cruisers-not-for-only.html>

Arsip rehat google drive & archive.org final nanti di posting blog vlog semua

[LINK BLOG VLOG = http://teguhqi.blogspot.com/2020/12/link-blog-vlog.html](http://teguhqi.blogspot.com/2020/12/link-blog-vlog.html)

judul kurang pas ... bikin sederhana juga. apa ya ? LINK atau JUST LINK

SUDAH JUST LINK : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/12/link-blog-vlog.html>

Arsip rehat

INI APA LAGI? AH , BIAR SAJA DULU.

Lanjutnya & lainnya menyusul,

Archieve Org ? maaf, masih belum bisa dijalan... bukan karena pralon tidak lagi rela berfungsi, namun dikarenakan tandon masih belum memadai terisi untuk mengalir lagi. Semoga tanggap.



Sejujurnya sungkan belum bisa donasi lagi , apa daya masih bokek tanggal tua , hehehe..... bon hutang dulu , ya ?
bulan depan semoga ada dan bisa..... nggak janji malu / ragu tidak bisa menepati tapi tetap usaha supaya layak terjadi.

SUDAH KIRIM VIA BNI & PINTU.apk

~~baru saja~~semampunya (.a/n 3 account: teguh.qi, maxwellseeker & dhammaseeker79 .. itu donasi terakhir, ya ?)

supaya nggak sungkan gunakan media upload hingga akhir posting blog ini.(sudah janji, sih)

satu posting terakhir akhir tahun 2020 / awal tahun 2021 tampaknya

apa ya ?

say good bye , good luck sejenisnya saja.

eapek juga malam ini

ngaso dulu

lembur besuk

(semoga nggak ada acara lagi)



Thanks for all



“ *This year, may all of us have the Courage, Commitment, and the Consciousness to make better Humans of ourselves, and, in turn, a better world. Much Love & Blessings,*

Tahun ini, semoga kita semua memiliki Keberanian, Komitmen, dan Kesadaran untuk membuat diri kita menjadi Manusia yang lebih baik, dan juga dunia yang lebih baik.

Penuh Cinta dan Berkah,



~~oh gptek IT juga, nih-~~

~~Memang sedang trend 'donasi' dimana mana sekarang.~~

~~Padahal berbagi demi berbagi itu sendiri lebih baik-~~

~~(well, hidup memang perlu biaya & usaha)~~

Semoga badai corona ini segera berlalu dan kita bisa belajar banyak hikmah kebenaran dari hibrah kenyataan yang tergelar selama ini untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Semoga Negeri & Dunia ini mampu bangkit lagi , menjalani kembali bahkan melampauinya dengan tetap/lebih benar, bajik dan bijak seterusnya.

Semoga semuanya semakin dewasa, terjaga & bijaksana agar tetap bahagia, makin sejahtera & terus berdaya.

Rehat dulu. (seperti biasanya, hehehe)...

Latihan melepas

Que sera sera. Pantha Rei. Apapun yang terjadi terjadilah. Biarkan semua mengalir apa adanya.

Salam.

Co-Link Posting

Resume = <http://teguhqi.blogspot.com/2020/12/just-for-true-cruisers-not-for-only.html>

Download = <http://teguhqi.blogspot.com/2020/12/link-blog-vlog.html>

Diposting oleh Dhamma Sharing di 01.09

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

Tidak ada komentar:

Posting Komentar

[Posting Lebih Baru](#) [Posting Lama](#) [Beranda](#)

Langganan: [Posting Komentar \(Atom\)](#)

[Teguh.Qi - Sharing Forever](#)

Selasa, 08 Desember 2020

JUST LINK

JUST LINK

FINAL RECHECK (dari Recheck plus)

<http://kalamadharmablogspot.com/2020/06/recheck.html>

Daripada ribet . bolak-balik buka blog lalu.

(Link Utama = Direct Vlog/Blog, Download lama + baru)



logo posting diganti yang agak cakepan ,
turun kasta , mbah ...

sudah tua, jangan mbagusi, hehehe



sekali-kali "nampang" apa adanya (atau seadanya?)..... walau sudah tua & tidak (lagi /pernah ?) fotogenik
still alive but/though almost dead ?

ini bukan (belum) jadi penampakan, hehehe



“ *Whatever you have – your skills, your love, your joy, your ingenuity, your ability to do things – please show it now. Do not try to save it for another lifetime.*

Apapun yang Anda miliki - keterampilan Anda, cinta Anda, kegembiraan Anda, kecerdikan Anda, kemampuan Anda untuk melakukan sesuatu - tolong tunjukkan sekarang. Jangan mencoba menyimpannya untuk kehidupan mendatang.

FROM GOOGLE

<https://drive.google.com/drive/my-drive>

FROM ARCHIVES 5

<https://archive.org/>

https://archive.org/details/@teguh_qi?tab=uploads

https://archive.org/details/@maxwellseeker_gmail_com?tab=uploads

https://archive.org/details/@dhammaseeker79_gmail_com?tab=uploads

https://archive.org/details/@dhamma_sikkha?tab=uploads

https://archive.org/details/@english_for_indonesian?tab=uploads

FROM BLOGS 5

<https://www.blogger.com/>

<http://teguhqi.blogspot.com/>

<https://maxwellseeker.blogspot.com/>

<https://dhammaseeker.blogspot.com/>

<http://kalamadharmablogspot.com/>
<https://englishindonesian11.blogspot.com/>
 FROM VLOGS 2
<https://www.youtube.com/>
[Teguh Kiyatno - YouTube](#)
[English Indonesian - YouTube](#)

All for OneOne for All



or :

<https://www.youtube.com/watch?v=hq7TXNKnMdc&list=PLZZa2J4-qv-aw82IiGPap0HbwGoDXjM1o&index=2>

VLOG = 2

1. Teguh Kiyatno



Posting Vlog

Link Vlog : [Teguh Kiyatno](#)

<https://www.youtube.com/user/04021965teguh>

Upload / Reload + Reupload

1. Bhante Pannavaro _ Dhammadhipateyya

Reload : Bhante Pannavaro _ Kebaikan Teruji dan Terpuji (Wejangan TV)

<https://www.youtube.com/watch?v=i1yGivdWUaA>

2. Moez Masoud_The Message of Islam

<https://www.youtube.com/watch?v=Ey6sNIPKBQg>

Reupload : [fatimafrah](#) : The True Message of Islam

<https://www.youtube.com/watch?v=zDJVUnX0rwQ>

Plus : https://drive.google.com/file/d/1GAangs4Qvv9YKQfNRRGGcRY_taVQ3OCB/view

<http://teguhqi.blogspot.com/2014/05/3-pribadi-inspiratif-2013.html>

3. Polina Gagarina _ A Million Voices

<https://www.youtube.com/watch?v=tPkpLDp-sc0>

Blocked : <https://www.youtube.com/watch?v=rGXKB3U3BgQ>

(Hunnan TV : 【纯享版】波琳娜 Polina Gagarina 《A Million Voices》 《歌手2019》 第6期 Singer 2019

EP6 【湖南卫视官方HD】

Reupload : [Creations DIR 2](#) : Polina Gagarina - A Million Voices (Lyrics)

<https://www.youtube.com/watch?v=tCLubFq2PAk>

Plus : <https://drive.google.com/file/d/1UoYqmJu6Thuhu1biGajc-JK4g7aSZwHs/view>

4. Bhante Pannavaro _ Vimutti Pencerahan Magandiya

Reload : Bhante Pannavaro _ Kebebasan (Wejangan TV)

<https://www.youtube.com/watch?v=dkSeHJNmd8g>

Plus :Komentar Vlog TQ :

<https://drive.google.com/file/d/1OfJdYfung37vRbA7OxOAYEMINibNokuy/view>

Magandiya Sutta (teks Pali – Indonesia) Blog Chan Yan

<https://drive.google.com/file/d/1r6sug65YcvgXOkWixiS98kUkpXzHnzFz/view>

Bahasan Magandiya Sutta (bahasa Inggris) Blog Piya Tan

<https://drive.google.com/file/d/19WNmQPw4TqnZb1yUgY6vNzxA7kU0LWmz/view>

5. SECRET (LOA Wisdom)

<https://www.youtube.com/watch?v=f1j87Mj562s>

Reupload dari ?Diblokir sebagian (bukan teguran hak cipta ?)

Kebijakan pemilik hak cipta Diblokir di beberapa wilayah

Konten ditemukan di 26:56 – 45:54 Pemilik hak cipta GravitasVOD

link text <https://drive.google.com/open?id=1Ck7...>

atau <https://archive.org/download/secretok...>

Welcome to the earth "1:24:59-1:26:52"

6. Awaken Samadhi Trailer

<https://www.youtube.com/watch?v=rjI3Euu72ME>

Reupload dari Samadhi - Film Trailer [9 minute excerpt from film] AwakenTheWorldFilm

<https://www.youtube.com/watch?v=dqGdWoW-GT8>

link subtitle <https://archive.org/compress/samadhifilmtrailer9minuteexcerptfromfilmall/formats=SUBRIP&file=/samadhifilmtrailer9minuteexcerptfromfilmall.zip>

atau <https://drive.google.com/file/d/1nWu9J3RUk5HzM3dOkjk1ezpOUUmOwSd4/view?usp=sharing>

7. Gaiea Sanskrit _ Madalasa Upadesha

<https://youtu.be/CIV2PpzvqK4>

Reupload dari SANSKRIT SONG from The Mārkaṇḍeya Purāṇa

Gaiea Sanskrit: <https://www.youtube.com/watch?v=uDd3iupKUyI>

versi Indonesia Nyanyian Sansekerta Bahasa Divine Wejangan Maha-Yogi Rsi Markandeya

Jalan Hidup Sanatana Dharma: <https://www.youtube.com/watch?v=HM8HNxhf4To&t=82s>

link text https://drive.google.com/file/d/1o19hJ_BaljOUHu_Vqgrov2JcATFCfQD3/view?usp=sharing

8. coba coba <https://www.youtube.com/watch?v=nJjW4bNF410>

2. English For Indonesian



Posting Vlog

Link Vlog : [English Indonesian](#)

<https://www.youtube.com/channel/UCoyZ6llUIUekhkNZInq7npg>

Upload / Reload + Reupload

1. [Learning English Lesson One Introduction YouTube](#)

2. [coba](#)

3. [AWAKEN - SAMADHI TRAILER \(Eng-Ina sub\)](#)

Playlists :

BLOG = 5

1. Teguh.Qi.Blogspot.com

(Blog coba-coba dari akun pasif namun dikarenakan sering kacau, galau dan sakau ... latah dan heboh ikut-ikutan lainnya bikin posting blog / upload vlog yang walau memang kadang seru namun ... maaf... kurang bermutu).

(link : Teguh.Qi - Sharing Forever : <http://teguhqi.blogspot.com/>)

Profil Dhamma Sharing



[Dhamma Sharing](#)

Link Archive Pdf Posting :

<https://archive.org/download/teguh.-qi-blogspot-2014-sd-2020-okey/TEGUH.QI%20BLOGSPOT%202014%20SD%202020%20OKEY.pdf>

2. Maxwell Seeker.Blogspot.com

(Blog ini memang masih baru munculnya namun sebenarnya akun pemain lama walau malas tampil ...Sebenarnya tidak begitu hebat dengan kemampuan informatika/internet yang pas-pasan namun sering nekat menjelajah berburu mencari data dari zona yang nyaman hingga yang kurang "aman")

(link :MaxwellSeeker- Berbagi Bersama: <https://maxwellseeker.blogspot.com/>)Profil Truth Seeker



[TRUTH SEEKER](#)

Link Archive Pdf Posting :

<https://archive.org/download/teguh.-qi-blogspot-2014-sd-2020-okey/MAXWELLSEEKER%20BLOGSPOT%2010042020%20SD%2022042020%20OKEY.pdf>

3. Dhammaseeker.Blogspot.com

(link : DHAMMA SEEKER - Saling Berbagi : <http://dhammaseeker.blogspot.com/>

Profil DHAMMA SEEKER



[DHAMMA SEEKER](#)

Sesungguhnya (baru nyadar ?) keberadaan blog ini ternyata adalah rencana blog lama kami tahun 2018 lalu (walau lama pasif tertidur namun tampaknya masih dianggap masih hidup dan aktif sehingga belum terhapus dari dunia maya ?). Okey, daripada ribet/mubazir bikin blog baru sebaiknya diruwat dan diupdate saja.

Saat ini disamping berusaha tampil mandiri dengan karakter pribadi yang lebih membumi akan juga kami gunakan untuk melanjutkan , menata-ulang dan melengkapi rintisan 2 (dua) blog kami sebelumnya

4. Dharmasekha.Blogspot.com

(link : DHARMA SEKHA - Saling Berbagi : <http://kalamadharna.blogspot.com/>

Profil DHAMMA SEKHA\): Dalam setiap keluar masuk nafas, hidup mati kita adalah phoenix baru yang terus hadir untuk terus berevolusi sebagai pribadi yang seharusnya lebih baik dan maju dari sebelumnya.



5. English For Indonesian.Blogspot.com

(link : English for Indonesian - Saling Berbagi : <https://englishindonesian11.blogspot.com/>

Profil English for Indonesian\): Daring PKBM Bahasa Inggris SMP

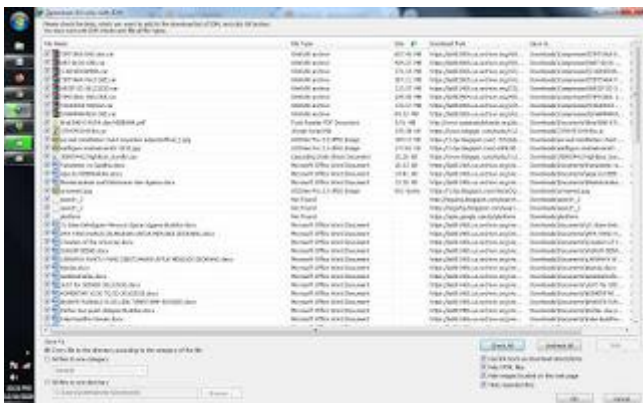
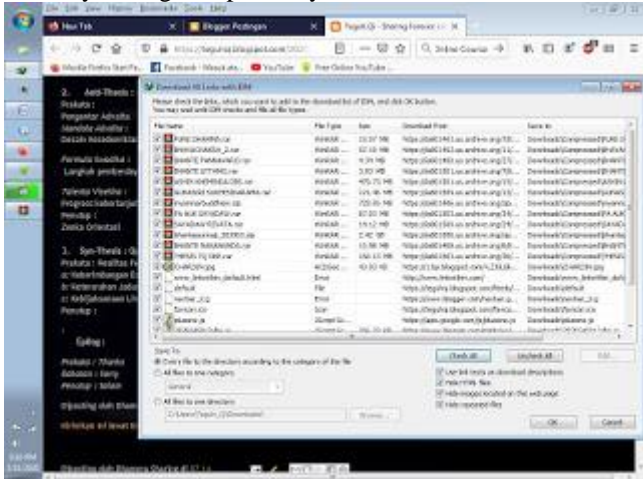


[English for Indonesian](#)

MONOLOG
MERELoad FILE DATA

Walau memang belum sempurna seperti blogger pro namun dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada tampaknya inipun sudah cukup memadai sesuai rencana ... mempermudah para seeker lainnya mengakses & download data secara bebas tidak ribet. Fikiran dan tindakan seperti gema yang akan kembali lagi ke sumbernya. Tak perlu mempersulit lainnya untuk tidak mempersulit diri sendiri nantinya.

Tinggal Klik link IDM pada webpage : Download IDM Integration Module (Download all link with IDM – html). Pilih atau ambil semuanya (untuk dipilah nantinya : hikmah ilmiah digunakan - limbah sampah diabaikan .tanpa perlu harapan / keharusan untuk pujian, tidak juga kekesalan / kecemasan untuk makian). Que sera sera pantha rei ... Apapun yang terjadi terjadilah . Biarkan semuanya mengalir apa adanya.



Data Lama = ~~Sebelum di atas~~
Archive.Org, Youtube Video

	CHECK SHARE OKEY	SIZE	DATE	TIME	TYPE	LINKS
1	POST&CHAT.rar	163,751,779	11/05/2020	09:45:57	Documents : Blogs	https://archive.org/download/postchat/POST%26CHAT.rar
2	BUDDHISM (Articles & Blogs)					
	ART BLOG OKE.rar	444,987,498	05/05/20	11:34:32	Documents : Buddhism	https://archive.org/download/artblogoke/ART%20BLOG%20OKE.rar
	BUDDHISM INDONESIA					
	BHANTE PANNAVARO.rar	4,560,727	11/05/2020	08:00:32	Documents : Buddhism	https://archive.org/download/bhantepannavaro/BHANTE%20PANNAVARO.rar
	BHANTE UTTAMO.rar	4,126,721	11/05/2020	8:00:19	Documents : Buddhism	https://archive.org/download/bhanteuttamo/BHANTE%20UTTAMO.rar
	ASHIN KHEMINDA DBS.rar	493,601,850	14/04/20	11:55:07	Documents : Buddhism	https://archive.org/download/ashinkhemindadbs/ASHIN%20KHEMINDA%20DBS.rar
	BHANTE GUNASIRI SUKHESIKARAMA.rar	127,368,900	4/14/2020	9:59:24	Documents : Buddhism	https://archive.org/download/gunasirisukhesikarama_202003/GUNASIRI%20SUKHESIKARAMA.rar
	BUDDHISM MYANMAR					
	myanmarbuddhism.zip	765,408,646	15/04/20	1:32:21	Documents : Buddhism	https://archive.org/compress/myanmarbuddhism
	myanmarbuddhism2.rar	214,238,119	4/14/2020	11:26:04	Documents : Buddhism	https://archive.org/download/myanmarbuddhism2/myanmarbuddhism2.rar
	PA AUK SAYADAW.rar	91,259,775	11/05/2020	08:32:03	Documents : Buddhism	https://archive.org/download/paauksayadaw/PA%20AUK%20SAYADAW.rar
	SAYADAW REVATA.rar	14,814,494	4/14/2020	10:54:25	Documents : Buddhism	https://archive.org/download/sayadawrevata/SAYADAW%20REVATA.rar
	BUDDHISM THAILAND					
	AJAHN CHAH.rar	89,003,931	11/05/2020	08:31:31	Documents : Buddhism	https://archive.org/download/ajahnchah_202004/AJAHN%20CHAH.rar
	FOREST DHAMMA.rar	173,071,526	16/04/20	5:05:05	Documents : Buddhism	https://archive.org/download/forestdhamma/FOREST%20DHAMMA.rar
	DHAMMAKAYA.rar	346,443,648	4/15/2020	2:01:04	Documents : Buddhism	https://archive.org/download/DHAMMAKAYA/DHAMMAKAYA.rar
	BUDDHISM TIBETAN					
	DALAI LAMA.rar	93,617,854	14/04/20	7:34:18	Documents : Buddhism	https://archive.org/download/dalailama/DALAI%20LAMA.rar
	CHOGYAM TRUNGPA.rar	62,838,434	4/14/2020	7:30:12	Documents : Buddhism	https://archive.org/download/chogyamtrungpa/CHOGYAM%20TRUNGPA.rar
	CHOGYAM TRUNGPA c.rar	407,426,222	16/04/20	1:54:34	Documents : Buddhism	https://archive.org/download/chogyam-trungpa-c/CHOGYAM%20TRUNGPA%20c.rar

THUBTEN CHODRON.rar	4,160,553	4/14/2020	7:31:16	Documents : Buddhism	https://archive.org/download/thubtenchodron/THUBTEN%20CHODRON.rar
GESHE GYATSO.rar	29,895,754	11/05/2020	8:12:08	Documents : Buddhism	https://archive.org/download/geshegyatso/GESHE%20GYATSO.rar
BARDO.rar	51,538,569	14/04/20	7:41:13	Documents : Buddhism	https://archive.org/download/bardo_202004/BARDO.rar
BHAVACHAKRA.rar	59,971,588	14/04/20	9:25:00	Documents : Buddhism	https://archive.org/download/BHAVACHAKRA/BHAVACHAKRA.rar
KADAM CHOELING.rar	81,656,750	4/14/2020	7:57:17	Documents : Buddhism	https://archive.org/download/kadamchoeling/KADAM%20CHOELING.rar
BUDDHISM (OTHERS)					
BHANTE NANANANDA.rar	16,764,918	14/04/20	10:55:49	Documents : Buddhism	https://archive.org/download/bhantenanananda/BHANTE%20NANANANDA.rar
BHANTE PUNNAJI REV.rar	417,265,477	11/05/2020	10:25:00	Documents : Buddhism	https://archive.org/download/bhantepunnajirev_202004/BHANTE%20PUNNAJI%20REV.rar
BHANTE VIMALARAMSI.rar	23,136,993	14/04/20	6:39:23	Documents : Buddhism	https://archive.org/download/bhantevimalaramsi/BHANTE%20VIMALARAMSI.rar
THICH NHAT HANH.rar	184,157,180	4/14/2020	7:17:25	Documents : Buddhism	https://archive.org/download/thichnhathanh/THICH%20NHAT%20HANH.rar
AJAHN BRAHM.rar	46,251,433	14/04/20	6:49:09	Documents : Buddhism	https://archive.org/download/ajahnbrahm/AJAHN%20BRAHM.rar
BHIKKHU BODHI.rar	53,856,147	4/14/2020	7:02:30	Documents : Buddhism	https://archive.org/download/bhikkhubodhi_202004/BHIKKHU%20BODHI.rar
BHANTE BUDDHADASA.rar	94,933,514	15/04/20	1:52:22	Documents : Buddhism	https://archive.org/download/bhantebuddhadasa/BHANTE%20BUDDHADASA.rar
BUDDHISM (TIPITAKA)					
TIPITAKA PALI OKE.rar	385,053,399	4/21/2020	2:18:51	Documents : Buddhism	https://archive.org/download/tipitaka-pali-oke/TIPITAKA%20PALI%20OKE.rar
TIPITAKA ENG oke.rar	636,965,209	24/04/20	8:50:42	Documents : Buddhism	https://archive.org/download/tipitaka-eng-oke/TIPITAKA%20ENG%20oke.rar
TIPITAKA INA OKE.rar	240,655,085	11/05/20	9:51:53	Documents : Buddhism	https://archive.org/download/tipitaka-ina-oke/TIPITAKA%20%20INA%20OKE.rar
BUDDHISM (SPECIAL)					
DHAMMAPADA OKE.rar	88,418,392	4/15/2020	8:49:18	Documents : Buddhism	https://archive.org/download/dhammapadaoke/DHAMMAPADA%20OKE.rar
3 ABHIDHAMMA.rar	389,592,715	05/05/20	11:17:00	Documents : Buddhism	https://archive.org/download/3abhidhamma/3%20ABHIDHAMMA.rar
VISUDDHI MAGGA.rar	180,957,850	4/14/2020	7:17:39	Documents : Buddhism	https://archive.org/download/visuddhimagga_202004/VISUDDHI%20MAGGA.rar
BUDDHISM (MISC)					
PURE DHAMMA.rar	15,804,496	4/14/2020	9:07:21	Documents :	https://archive.org/download/puredhamma_202003/PURE%20DHAMMA.rar

					Buddhism	ar
	PIYA TAN OKE.rar	578,422,475	4/23/2020	6:57:38	Documents : Buddhism	https://archive.org/download/piya-tan-oke/PIYA%20TAN%20OKE.rar
	BPS COM.rar	162,122,687	4/15/2020	1:28:33	Documents : Buddhism	https://archive.org/download/bpscom/BPS%20COM.rar
	BUDDHISM ENGL.rar	671,228,064	18/04/20	4:47:21	Documents : Buddhism	https://archive.org/download/buddhism-engl/BUDDHISM%20ENGL.rar
	BUDDHISM (PLUS)					
	BUDDHISM INA.rar	559,567,577	18/04/20	4:34:32	Documents : Buddhism	https://archive.org/download/buddhism-ina/BUDDHISM%20INA.rar
	KOMIK BUDDHIST.rar	229,260,522	4/18/2020	4:03:21	Documents : Buddhism	https://archive.org/download/komik-buddhist/KOMIK%20BUDDHIST.rar
3	MYSTICS					
	RADHA SOAMI.rar	131,492,824	14/04/20	8:17:46	Documents : Mystics	https://archive.org/download/radhasoami/RADHA%20SOAMI.rar
	SADHGURU YASUDEV.rar	71,636,670	14/04/20	8:04:14	Documents : Mystics	https://archive.org/download/sadhguruyasudev/SADHGURU%20YASUDEV.rar
	MISTIK ENG.rar	228,862,092	14/04/20	9:02:54	Documents : Mystics	https://archive.org/download/mistikeng/MISTIK%20ENG.rar
	OSHO.rar	290,080,181	15/04/20	9:15:03	Documents : Mystics	https://archive.org/download/osho_20200415/OSHO.rar
	OZEN.rar	210,155,711	15/04/20	9:07:24	Documents : Mystics	https://archive.org/download/ozen_20200415/OZEN.rar
	THEOSOPHY HPB OKE.rar	331,935,552	4/21/2020	2:06:12	Documents : Mystics	https://archive.org/download/theosophy-hpb-oke/THEOSOPHY%20HPB%20OKE.rar
	PLUS YOGA OKE.rar	269,076,151	4/21/2020	11:39:02	Documents : Mystics	https://archive.org/download/plus-yoga-oke/PLUS%20YOGA%20OKE.rar
	VARIOUS THEMES.rar	457,790,402	4/21/2020	2:27:51	Documents : Buddhism	https://archive.org/download/various-themes/VARIOUS%20THEMES.rar
	PLUS MYSTICS.rar	546,196,307	28/04/20	9:10:27	Documents : Mystics	https://archive.org/download/plus-mystics/PLUS%20MYSTICS.rar
	MYSTICS (Indonesian)					
	OSHO INA.rar	68,363,401	15/04/20	1:44:46	Documents : Mystics	https://archive.org/download/oshoina/OSHO%20INA.rar
	MISTIK INA.rar	178,839,051	4/14/2020	8:55:39	Documents : Mystics	https://archive.org/download/mistikina/MISTIK%20INA.rar
	MADROMI.rar	269,970,929	14/04/20	9:28:13	Documents : Mystics	https://archive.org/download/MADROMI/MADROMI.rar
4	WISDOM					
	2 WISDOM OKE.rar	141,167,306	11/05/20	10:05:24	Documents : Wisdom	https://archive.org/download/2wisdomoke/2%20WISDOM%20OKE.rar

5	MULTIMEDIA					
	CHANTS PARITTA.rar	201,640,639	4/17/2020	12:11:35	Multimedia : Audio	https://archive.org/download/chantsparitta/CHANTS%20PARITTA.rar
6	EDUKASI					
	THESIS TQ OKE.rar	157,431,772	15/04/20	12:32:21	Documents : Edukasi	https://archive.org/download/thesistqoke/THESIS%20TQ%20OKE.rar
7	ISLAM					
	3 AGAMA ISLAM.rar	577,595,047	5/5/2020	11:53:18	Documents : Islam	https://archive.org/download/3-agama-islam/3%20AGAMA%20ISLAM.rar
	DOA CORONA REF PRINT.docx	204,629	05/05/2020	20:11:42	Insert File	https://archive.org/download/doa-corona-ref-print/DOA%20CORONA%20REF%20PRINT.docx
	DOA CORONA REF PRINT.pdf	307,931	11/05/20	7:59:15	Insert File	https://archive.org/download/doa-corona-ref-print/DOA%20CORONA%20REF%20PRINT.pdf
	PLUS ISLAMI.rar	450,499,415	5/5/2020	11:45:04	Documents : Islam	https://archive.org/download/plus-islami/PLUS%20%20ISLAMI.rar
	IHYA ULUMUDDIN.rar	735,431,706	28/04/20	9:27:57	Documents : Islam	https://archive.org/download/ihya-ulumuddin/IHYA%20ULUMUDDIN.rar
8	KOMIK					
	CHIMNY KB.rar	429,652,661	04/07/15	5:17:46	Documents : Komik	https://archive.org/download/kenji_202004/KENJI.rar
	KENJI.rar	460,553,843	7/9/2015	9:34:34	Documents : Komik	https://archive.org/download/chimny-kb/CHIMNY%20KB.rar
9	BLOG					
	TEGUH.QI BLOGSPOT 2014 SD 2020 OKEY.pdf	1,470,558	11/05/2020	7:59:00	Insert File	https://archive.org/download/teguh.-qi-blogspot-2014-sd-2020-okey/TEGUH.QI%20BLOGSPOT%202014%20SD%202020%20OKEY.pdf
	MAXWELLSEEKER BLOGSPOT 10042020 SD 22042020 OKEY.pdf	513,448	11/05/2020	07:58:51	Insert File	https://archive.org/download/teguh.-qi-blogspot-2014-sd-2020-okey/MAXWELLSEEKER%20BLOGSPOT%2010042020%20SD%2022042020%20OKEY.pdf
	CHECK SHARE OKEY.pdf	29,635	11/05/2020	07:58:38	Insert File	https://archive.org/download/teguh.-qi-blogspot-2014-sd-2020-okey/CHECK%20SHARE%20OKEY.pdf
	DHAMMA SEEKER OKEY.docx	271,796	11/05/2020	08:03:36	Insert File	https://archive.org/download/dhamma-seeker-okey/DHAMMA%20SEEKER%20OKEY.docx
	DHAMMA SEEKER OKEY.pdf	538,099	11/05/2020	08:04:28	Insert File	https://archive.org/download/dhamma-seeker-okey/DHAMMA%20SEEKER%20OKEY.pdf
	DHAMMA SEEKER update 24042020.docx	88,157	05/05/2020	20:08:51	Insert File	https://archive.org/download/dhamma-seeker-update-24042020/DHAMMA%20SEEKER%20update%2024042020.docx
	DIALOG QUO VADIS.docx	78,487	05/05/2020	20:06:51	Insert File	https://archive.org/download/chardin_202004/DIALOG%20QUO%20VADIS.docx

	220px-Yin_yang.svg.png	1,573	11/05/2020	8:05:47	Picture Blog	https://1.bp.blogspot.com/-JXySS0Mn8nM/XoH4AfoM4vI/AAAAAAAAAHs/RAUAKLNm8mAe8d_dIo_AfmdH5NUwMYX6QCK4BGAYYCw/s80/220px-Yin_yang.svg.png
	photo.gif	4,386	05/05/2020	20:06:53	Picture Blog	https://1.bp.blogspot.com/-KRK9I2K2dns/XqFxaCWeul/AAAAAAAAALM/Sr-mWfVoi-UevnoGFpdhfvc9-5qWQkRQACLcBGAsYHQ/s1600/photo_5.gif
	Maximum.jpg	12,609	05/05/2020	20:06:36	Picture Blog	https://1.bp.blogspot.com/-JAHj7kGDldE/XqFxsOWKeI/AAAAAAAAALA/zjuJtw_H7hcveQcs7-XIsUI7Nu8YPctIgCLcBGAsYHQ/s1600/Maximum.jpg
	SILENCE.jpg	21,551	11/05/2020	08:05:10	Picture Blog	https://1.bp.blogspot.com/-zFstpGYN29E/XqMhcq0IVWI/AAAAAAAAALo/eYicW8C6w3cu3bpII6uYLJLIfosBQf4LwCLcBGAsYHQ/s400/SILENCE.jpg
	CHARDIN.jpg	44,986	11/05/2020	08:01:26	Picture Blog	https://1.bp.blogspot.com/-ohFQr3MLwDA/XqMQeFGC2RI/AAAAAAAAALg/2KUoAPwoEUMbkWhOpUIDCtzV9Aov0T9XQCPcBGAYYCw/s320/CHARDIN.jpg
	GHOST WINDOWS 7 32 BIT.jpg	53,066	11/05/2020	07:58:30	Picture Blog	https://1.bp.blogspot.com/-KCDI_TuVwPA/XraVWRLoSfI/AAAAAAAAAOU/3ZplvM813rYEQ2R-g4UUQ2Od3NBAh-jVwCLcBGAsYHQ/s320/GHOST%2BWINDOWS%2B7%2B32%2BBIT.jpg
	smilie.jpg	57,071	11/05/2020	08:16:37	Picture Blog	https://1.bp.blogspot.com/-KlbeWn9vyRw/XqFxiU8oZhI/AAAAAAAAALI/Pj3sqkyup4ZKGNzvOpeguDEUk6gnhLDwCLcBGAsYHQ/s200/smilie.jpg
	berhasil.jpg	90,199	05/05/2020	20:06:48	Picture Blog	https://1.bp.blogspot.com/-Axc9k6McyjA8/XpCitPO5evI/AAAAAAAAAJ4/MW2iw6y2L2Awr02PQqPNNccI_zVueSLZACLcBGAsYHQ/s320/berhasil.jpg
	Screenshot_20200409-175110.jpg	266,157	11/05/2020	08:01:52	Picture Blog	https://1.bp.blogspot.com/-EvqE5DZPta0/XqMh25gAaAI/AAAAAAAAALw/s8mKoIVZQMUEBXGFAWLbtITGCROvQBMIwCLcBGAsYHQ/s640/Screenshot_20200409-175110.jpg
10	SOFTWARE					
	WanDrv_5.31_Win7_x86.iso	672,200,704	26/04/20	9:30:18	Software : Drivers	https://archive.org/download/wan-drv-5.31-win-7-x-86/WanDrv_5.31_Win7_x86.iso
	BASEPRO.iso	660,307,968	26/04/20	9:28:45	Software : All	https://archive.org/download/BASEPRO/BASEPRO.iso
	4..1.1 Office 2007 NEW.iso	584,650,752	26/04/20	9:20:56	Software : Office	https://archive.org/download/4..1.1-office-2007-new/4..1.1%20Office%202007%20NEW.iso
	SUM	16,827,742,893				

AND VLOGS 1 : teguh kiyatno

<https://www.youtube.com/user/04021965teguh/videos>

	CHECK SHARE OKEY	SIZE	DATE	TIME	TYPE	LINKS
1A	Bhante Pannavaro _	269,960,400	21/03/2020	15:47:28	Buddhism	https://www.youtube.com/watch?v=i1yGivdWUaA

	Dhammadhipateyya.mp4					
2A	Moez Masoud_The Messageof Islam.mp4	14,288,228	21/03/2020	15:29:42	Islam	https://www.youtube.com/watch?v=Ey6sNIPKBQg (ORI : https://www.youtube.com/watch?v=zDJVUnX0rwQ)
2B	The True Message of Islam.docx	41,536	11/05/2020	8:19:45	Islam	https://drive.google.com/file/d/1GAangs4Qvv9YKQtNRRGGcRY_taVQ3OCB/view
3A	Polina Gagarina_ A Million Voices.mp4	9,405,108	21/03/2020	15:24:08	Songs	https://www.youtube.com/watch?v=tPkpLDp-sc0 (ORI : https://www.youtube.com/watch?v=tCLubFq2PAk)
3B	Polina Gagarina A Million Voices.docx	10,532	11/05/2020	08:20:02	Songs	https://drive.google.com/file/d/1UoYqmJu6Thuhu1biGajc-JK4g7aSZwHs/view
4A	Bhante Pannavaro_Vimutti Pencerahan Magandiya.mp4	231,927,329	5/11/2020	20:52:58	Buddhism	https://www.youtube.com/watch?v=dkSeHJNmd8g&t=14s
4B1	KOMENTAR VLOG TQ.docx	285,673	11/05/2020	8:18:32	Buddhism	https://drive.google.com/file/d/1OfJdYfung37vRbA7OxOAYEMINIbNokuy/view
4B2	mn-075-magandiya-sutta OK.docx	27,590	11/05/2020	08:18:14	Buddhism	https://drive.google.com/file/d/1r6sug65YcvqXOkWixiS98kUkpXzHnzFz/view
4B3	31.5-Magandiya-S-m75-piya OK.pdf	534,090	11/05/2020	08:18:48	Buddhism	https://drive.google.com/file/d/19WNmQPw4TqnZb1yUgY6vNzxA7kU0LWmz/view
5A	SECRET (LOA WISDOM).mp4	372,151,151	09/04/2020	4:20:07	Wisdom	https://www.youtube.com/watch?v=f1j87Mj562s
5B	THE SECRET DVD ENGLISH INDONESIAN TQ.docx	126,226	11/05/2020	08:19:57	Wisdom	https://drive.google.com/file/d/1Ck7oblJ-mIxbXq3GylODJJNPBZz0wUxY/view
6	SECRET OKE.rar	19,965,695	4/14/2020	6:23:47	Documents : Wisdom	https://archive.org/download/secretoke/SECRET%20OKE.rar
6A	Awaken Samadhi Trailer.mp4	39,340,967	09/04/2020	3:46:31	Mystics	https://www.youtube.com/watch?v=rjI3EUU72ME (ORI : https://www.youtube.com/watch?v=dqGdWoW-GT8)
6B	samadhifilmtrailer9minuteexcerptfromfilmall.zip	25,284	11/05/2020	08:11:01	Mystics	https://archive.org/compress/samadhifilmtrailer9minuteexcerptfromfilmall/formats=SUBRIP&file=/samadhifilmtrailer9minuteexcerptfromfilmall.zip
6c	AWAKEN SAMADHI TRAILER.docx	20,965	5/12/2020	0:44:18	Mystics	https://drive.google.com/file/d/1nwu9J3RUK5HzM3dOkjk1ezpOUUmOwSd4/view
7A	Gaiea Sanskrit _ Madalasa Upadesha.mp4	10,964,271	09/04/2020	3:49:20	Chants	https://www.youtube.com/watch?v=CIV2PpzvqK4 (ORI : https://www.youtube.com/watch?v=uDd3iupKUYI)
7B	The Lullaby of Queen Madalasa.docx	17,170	11/05/2020	08:19:03	Chants	https://drive.google.com/file/d/1o19hJ_Ba1jOUHu_Vqgrov2JcATFCfQD3/view
	SUM	969,092,215				
	TOTAL (Blog & Vlog)	17,796,835,108				

	LAST BLOG					
	CHECK SHARE OKEY	SIZE	DATE	TIME	TYPE	LINKS
1	GHOST WINDOWS 7 32 BIT.jpg	53,066			Picture Blog	https://1.bp.blogspot.com/-KCDI_TuVwPA/XraVWRLoSfi/AAAAAAAAAOU/3ZplvM813rYEQ2R-g4UUQ2Od3NBah-jVwCLcBGAsYHQ/s1600/GHOST%2BWINDOWS%2B7%2B32%2BBIT

						.jpg
2	RECHECK HERITAGE (UPDATE 12-05-2020)					
	RECHECK TQ 20200512 OKEY.xlsx	48,931			DOC BLOG	https://archive.org/download/recheck-tq-20200512-okey/RECHECK%20TQ%2020200512%20OKEY.xlsx
	RECHECK TQ 20200512 OKEY.pdf	119,100			DOC BLOG	https://archive.org/download/recheck-tq-20200512-okey/RECHECK%20TQ%2020200512%20OKEY.pdf
	RECHECK TQ 20200512 OKEY.rar	106,969			DOC BLOG	https://archive.org/download/recheck-tq-20200512-okey/RECHECK%20TQ%2020200512%20OKEY.rar
	WISLAH.rar	4,744,609			DOC BLOG	https://archive.org/download/WISLAH
	BLOG 1 TEGUH.QI BLOGSPOT 2014 - 2020 OKEY.docx	864,900			DOC BLOG	https://archive.org/download/WISLAH/BLOG%201%20TEGUH.QI%20BLOGSPOT%202014%20-%202020%20OKEY.docx
	BLOG 1 TEGUH.QI BLOGSPOT 2014 - 2020 OKEY.pdf	1,469,589			DOC BLOG	https://archive.org/download/WISLAH/BLOG%201%20TEGUH.QI%20BLOGSPOT%202014%20-%202020%20OKEY.pdf
	BLOG 2 MAXWELLSEEKER BLOGSPOT 10042020 - 22042020 OKEY.docx	180,640			DOC BLOG	https://archive.org/download/WISLAH/BLOG%202%20MAXWELLSEEKER%20BLOGSPOT%2010042020%20-%2022042020%20OKEY.docx
	BLOG 2 MAXWELLSEEKER BLOGSPOT 10042020 - 22042020 OKEY.pdf	516,031			DOC BLOG	https://archive.org/download/WISLAH/BLOG%202%20MAXWELLSEEKER%20BLOGSPOT%2010042020%20-%2022042020%20OKEY.pdf
	BLOG 3 DHAMMA SEEKER BLOGSPOT 2020 OKEYA.docx	288,283			DOC BLOG	https://archive.org/download/WISLAH/BLOG%203%20DHAMMA%20SEEKER%20BLOGSPOT%202020%20OKEYA.docx
	BLOG 3 DHAMMA SEEKER BLOGSPOT 2020 OKEYA.pdf	556,688			DOC BLOG	https://archive.org/download/WISLAH/BLOG%203%20DHAMMA%20SEEKER%20BLOGSPOT%202020%20OKEYA.pdf
	VLOG YOUTUBE CHANNEL TEGUH KIYATNO 2020 OKEY.docx	686,981			DOC BLOG	https://archive.org/download/WISLAH/VLOG%20YOUTUBE%20CHANNEL%20TEGUH%20KIYATNO%202020%20OKEY.docx
	VLOG YOUTUBE CHANNEL TEGUH KIYATNO 2020 OKEY.pdf	636,569			DOC BLOG	https://archive.org/download/WISLAH/VLOG%20YOUTUBE%20CHANNEL%20TEGUH%20KIYATNO%202020%20OKEY.pdf
	GHOST WINDOWS 7 32 BIT ALL MB					
	Win7_86xAMB.GHO.001	100,000,000			SPLIT GHOST 1	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-001/Win7_86xAMB.GHO.001
	Win7_86xAMB.GHO.002	100,000,000			SPLIT GHOST 2	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-004/Win7_86xAMB.GHO.002
	Win7_86xAMB.GHO.003	100,000,000			SPLIT GHOST 3	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-004/Win7_86xAMB.GHO.003
	Win7_86xAMB.GHO.004	100,000,000			SPLIT GHOST 4	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-004/Win7_86xAMB.GHO.004
	Win7_86xAMB.GHO.005	100,000,000			SPLIT GHOST 5	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-006/Win7_86xAMB.GHO.005
	Win7_86xAMB.GHO.006	100,000,000			SPLIT	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-

				GHOST 6	006/Win7_86xAMB.GHO.006
Win7_86xAMB.GHO.007	100,000,000			SPLIT GHOST 7	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-005/Win7_86xAMB.GHO.007
Win7_86xAMB.GHO.008	100,000,000			SPLIT GHOST 8	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-005/Win7_86xAMB.GHO.008
Win7_86xAMB.GHO.009	100,000,000			SPLIT GHOST 9	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-005/Win7_86xAMB.GHO.009
Win7_86xAMB.GHO.010	100,000,000			SPLIT GHOST 10	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-005/Win7_86xAMB.GHO.010
Win7_86xAMB.GHO.011	100,000,000			SPLIT GHOST 11	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-011/Win7_86xAMB.GHO.011
Win7_86xAMB.GHO.012	100,000,000			SPLIT GHOST 12	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-011/Win7_86xAMB.GHO.012
Win7_86xAMB.GHO.013	100,000,000			SPLIT GHOST 13	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-013/Win7_86xAMB.GHO.013
Win7_86xAMB.GHO.014	100,000,000			SPLIT GHOST 14	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-013/Win7_86xAMB.GHO.014
Win7_86xAMB.GHO.015	100,000,000			SPLIT GHOST 15	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-020/Win7_86xAMB.GHO.015
Win7_86xAMB.GHO.016	100,000,000			SPLIT GHOST 16	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-020/Win7_86xAMB.GHO.016
Win7_86xAMB.GHO.017	100,000,000			SPLIT GHOST 17	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-020/Win7_86xAMB.GHO.017
Win7_86xAMB.GHO.018	100,000,000			SPLIT GHOST 18	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-020/Win7_86xAMB.GHO.018
Win7_86xAMB.GHO.019	100,000,000			SPLIT GHOST 19	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-020/Win7_86xAMB.GHO.019
Win7_86xAMB.GHO.020	100,000,000			SPLIT GHOST 20	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-020/Win7_86xAMB.GHO.020
Win7_86xAMB.GHO.021	100,000,000			SPLIT GHOST 21	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-021/Win7_86xAMB.GHO.021
Win7_86xAMB.GHO.022	100,000,000			SPLIT GHOST 22	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-021/Win7_86xAMB.GHO.022
Win7_86xAMB.GHO.023	100,000,000			SPLIT GHOST 23	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-021/Win7_86xAMB.GHO.023
Win7_86xAMB.GHO.024	100,000,000			SPLIT GHOST 24	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-027/Win7_86xAMB.GHO.024
Win7_86xAMB.GHO.025	100,000,000			SPLIT GHOST 25	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-027/Win7_86xAMB.GHO.025
Win7_86xAMB.GHO.026	100,000,000			SPLIT GHOST 26	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-027/Win7_86xAMB.GHO.026

Win7_86xAMB.GHO.027	100,000,000			SPLIT GHOST 27	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-027/Win7_86xAMB.GHO.027
Win7_86xAMB.GHO.028	100,000,000			SPLIT GHOST 28	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-028/Win7_86xAMB.GHO.028
Win7_86xAMB.GHO.029	100,000,000			SPLIT GHOST 29	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-031/Win7_86xAMB.GHO.029
Win7_86xAMB.GHO.030	100,000,000			SPLIT GHOST 30	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-031/Win7_86xAMB.GHO.030
Win7_86xAMB.GHO.031	100,000,000			SPLIT GHOST 31	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-031/Win7_86xAMB.GHO.031
Win7_86xAMB.GHO.032	100,000,000			SPLIT GHOST 32	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-001/Win7_86xAMB.GHO.032
Win7_86xAMB.GHO.033	100,000,000			SPLIT GHOST 33	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-033/Win7_86xAMB.GHO.033
Win7_86xAMB.GHO.034	100,000,000			SPLIT GHOST 34	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-034/Win7_86xAMB.GHO.034
Win7_86xAMB.GHO.035	100,000,000			SPLIT GHOST 35	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-034/Win7_86xAMB.GHO.035
Win7_86xAMB.GHO.036	100,000,000			SPLIT GHOST 36	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-034/Win7_86xAMB.GHO.036
Win7_86xAMB.GHO.037	100,000,000			SPLIT GHOST 37	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-034/Win7_86xAMB.GHO.037
Win7_86xAMB.GHO.038	100,000,000			SPLIT GHOST 38	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-038/Win7_86xAMB.GHO.038
Win7_86xAMB.GHO.039	100,000,000			SPLIT GHOST 39	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-038/Win7_86xAMB.GHO.039
Win7_86xAMB.GHO.040	100,000,000			SPLIT GHOST 40	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-040/Win7_86xAMB.GHO.040
Win7_86xAMB.GHO.041	100,000,000			SPLIT GHOST 41	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-040/Win7_86xAMB.GHO.041
Win7_86xAMB.GHO.042	100,000,000			SPLIT GHOST 42	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-040/Win7_86xAMB.GHO.042
Win7_86xAMB.GHO.043	100,000,000			SPLIT GHOST 43	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-043/Win7_86xAMB.GHO.043
Win7_86xAMB.GHO.044	100,000,000			SPLIT GHOST 44	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-043/Win7_86xAMB.GHO.044
Win7_86xAMB.GHO.045	100,000,000			SPLIT GHOST 45	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-043/Win7_86xAMB.GHO.045
Win7_86xAMB.GHO.046	100,000,000			SPLIT GHOST 46	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-046/Win7_86xAMB.GHO.046
Win7_86xAMB.GHO.047	100,000,000			SPLIT GHOST 47	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-046/Win7_86xAMB.GHO.047

Win7_86xAMB.GHO.048	100,000,000			SPLIT GHOST 48	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-048/Win7_86xAMB.GHO.048
Win7_86xAMB.GHO.049	100,000,000			SPLIT GHOST 49	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-049/Win7_86xAMB.GHO.049
Win7_86xAMB.GHO.050	100,000,000			SPLIT GHOST 50	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-049/Win7_86xAMB.GHO.050
Win7_86xAMB.GHO.051	100,000,000			SPLIT GHOST 51	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-051/Win7_86xAMB.GHO.051
Win7_86xAMB.GHO.052	100,000,000			SPLIT GHOST 52	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-052/Win7_86xAMB.GHO.052
Win7_86xAMB.GHO.053	100,000,000			SPLIT GHOST 53	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-053/Win7_86xAMB.GHO.053
Win7_86xAMB.GHO.054	100,000,000			SPLIT GHOST 54	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-054/Win7_86xAMB.GHO.054
Win7_86xAMB.GHO.055	100,000,000			SPLIT GHOST 55	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-055/Win7_86xAMB.GHO.055
Win7_86xAMB.GHO.056	100,000,000			SPLIT GHOST 56	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-056/Win7_86xAMB.GHO.056
Win7_86xAMB.GHO.057	100,000,000			SPLIT GHOST 57	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-056/Win7_86xAMB.GHO.057
Win7_86xAMB.GHO.058	100,000,000			SPLIT GHOST 58	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-060/Win7_86xAMB.GHO.058
Win7_86xAMB.GHO.059	100,000,000			SPLIT GHOST 59	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-060/Win7_86xAMB.GHO.059
Win7_86xAMB.GHO.060	100,000,000			SPLIT GHOST 60	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-060/Win7_86xAMB.GHO.060
Win7_86xAMB.GHO.061	100,000,000			SPLIT GHOST 61	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-062/Win7_86xAMB.GHO.061
Win7_86xAMB.GHO.062	100,000,000			SPLIT GHOST 62	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-062/Win7_86xAMB.GHO.062
Win7_86xAMB.GHO.063	100,000,000			SPLIT GHOST 63	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-064/Win7_86xAMB.GHO.063
Win7_86xAMB.GHO.064	100,000,000			SPLIT GHOST 64	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-064/Win7_86xAMB.GHO.064
Win7_86xAMB.GHO.065	100,000,000			SPLIT GHOST 65	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-065/Win7_86xAMB.GHO.065
Win7_86xAMB.GHO.066	65,640,000			SPLIT GHOST 66	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-065/Win7_86xAMB.GHO.066
GAME					
PVZPC-AU.iso	288,456,704			SOFTWARE	https://archive.org/download/pvzpc-au/PVZPC-AU.iso
TRICK PVZ TOTAL PRINT.docx	690,784			SOFTWARE	https://archive.org/download/pvzpc-

					au/TRICK%20%20PVZ%20TOTAL%20PRINT.docx
TRICK PVZ TOTAL PRINT.pdf	521,600			SOFTWARE	https://archive.org/download/pvzpc-au/TRICK%20%20PVZ%20TOTAL%20PRINT.pdf
ALIEN SHOOTER 3 IN 1.rar	55,895,536			SOFTWARE	https://archive.org/download/alien-shooter-3-in-1/ALIEN%20SHOOTER%203%20IN%201.rar
EQUAL.jpg	175,761			Picture Blog	https://1.bp.blogspot.com/--IrI0o-OHGw/Xr2cmAsIwkI/AAAAAAAAAPw/O0zi9dJbJqwNctJP2_XpBs_hrk_n-RcXSgCLcBGAsYHQ/s1600/EQUAL.jpg
JOIN SPLIT.jpg	216,060			Picture Blog	https://1.bp.blogspot.com/-Dful6DhljJ8/Xr2cx9WdprI/AAAAAAAAAP0/TZoZYEUHmFUZhrIurSftvM64VUvj2qkMQCLcBGAsYHQ/s1600/JOIN%2BSPLIT.jpg
bandwidth rumah.jpg	115,554			Picture Blog	https://1.bp.blogspot.com/-fQpQjbYvRms/Xr1OEMwbZ-I/AAAAAAAAAPY/hgkyacK4-uwb2aMIzodbvtfbNkBMvGRgCLcBGAsYHQ/s1600/bandwidth%2Brumah.jpg
BANDWIDTH SEKOLAH.jpg	140,682			Picture Blog	https://1.bp.blogspot.com/-1ykExXO2sQ0/Xr1OK3A3O9I/AAAAAAAAAPc/NePG5vri8b8tj6UOwv_y_FmQfgPEaliU0QCPcBGAYYCw/s1600/BANDWIDTH%2BSEKOLAH.jpg
SPEEDTEST CHROME 18052020.jpg	109,770			Picture Blog	https://1.bp.blogspot.com/-WXgQ4DSMJQc/XsLAW6LIgvI/AAAAAAAAAQc/N_y1KNh29VIX4zw2f3I2XOCnfpqCd9uQACLcBGAsYHQ/s1600/SPEEDTEST%2BCHROME%2B18052020.jpg
C SYSTEM 69.8-55.jpg	149,853			Picture Blog	https://1.bp.blogspot.com/-xnigaSi-mR4/XsVTTK9vINI/AAAAAAAAAQs/bUDiHjJ-yi06DXB3CXBzUgykZTwT1nVSQCLcBGAsYHQ/s1600/C%2BSYSTEM%2B69.8-55.jpg
sudah.jpg	206,897			Picture Blog	https://1.bp.blogspot.com/-Bvg5YDJ2LCc/XsVVUuIamnl/AAAAAAAAAQ4/A69YN3Tb3zcbfX3u20mEP5_P8RKLq1jQCLcBGAsYHQ/s1600/sudah.jpg
KOMIK					
p1005434.jpg	203,882			Picture Blog	https://1.bp.blogspot.com/-vhpgNWtdH-s/Xr2dZP-1x3I/AAAAAAAAAQE/vq1JIE86_r0fVPUpt9TEsxb8s0aDG7IIGCLcBGAsYHQ/s1600/p1005434.jpg
BODHIPAKSA					
852e622d4a422271d947ed689a4011d7.jpg	42,398			Picture Blog	https://1.bp.blogspot.com/-6al4WBtdPHQ/Xr2x6iYVQ2I/AAAAAAAAAQO/6DMmhMLchCQTaJ25Tl_CtTScRzCoqq2OCLcBGAsYHQ/s1600/852e622d4a422271d947ed689a4011d7.jpg
A man said to the Buddha.docx	300,862			INSERT DOC	https://archive.org/download/hjsplit_202005/A%20man%20said%20to%20the%20Buddha.docx
ASHIN TEJANIYA					

03A Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You.docx	77,844			INSERT DOC	https://archive.org/download/artblogoke/ART%20BLOG%20OKE.rar/ART%20BLOG%20OKE%20FARTICLES%20FALL%20FKILESHA%20F03A%20Don%E2%80%99t%20Look%20Down%20On%20The%20Defilements%20They%20Will%20Laugh%20At%20You.docx
03A Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You.pdf	467,964			INSERT DOC	https://archive.org/download/artblogoke/ART%20BLOG%20OKE.rar/ART%20BLOG%20OKE%20FARTICLES%20FALL%20FKILESHA%20F03A%20Don%E2%80%99t%20Look%20Down%20On%20The%20Defilements%20They%20Will%20Laugh%20At%20You.pdf
03B Jangan Meremehkan Kekotoran.docx	67,867			INSERT DOC	https://archive.org/download/artblogoke/ART%20BLOG%20OKE.rar/ART%20BLOG%20OKE%20FARTICLES%20FALL%20FKILESHA%20F03B%20Jangan%20Meremehkan%20Kekotoran.docx
03B Jangan Meremehkan Kekotoran.pdf	258,326			INSERT DOC	https://archive.org/download/artblogoke/ART%20BLOG%20OKE.rar/ART%20BLOG%20OKE%20FARTICLES%20FALL%20FKILESHA%20F03B%20Jangan%20Meremehkan%20Kekotoran.pdf
Ashin Tejaniya_Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You .pdf	10,392,625			INSERT DOC	https://archive.org/download/myanmarbuddhism/MYANMAR/2%20BHANTE/OTHERS/ASHIN%20TEJANIYA/Ashin%20Tejaniya_Don%E2%80%99t%20Look%20Down%20On%20The%20Defilements%20They%20Will%20Laugh%20At%20You%20.pdf
CHOGYAM TRUNGPA					
02A The Five Ego Traps To Avoid in Meditation print rev.docx	20,194			INSERT DOC	https://archive.org/download/artblogoke/ART%20BLOG%20OKE.rar/ART%20BLOG%20OKE%20FARTICLES%20FALL%20FEGO%20F02A%20The%20Five%20Ego%20Traps%20To%20Avoid%20in%20Meditation%20print%20rev.docx
02A The Five Ego Traps To Avoid in Meditation print rev.pdf	139,603			INSERT DOC	https://archive.org/download/artblogoke/ART%20BLOG%20OKE.rar/ART%20BLOG%20OKE%20FARTICLES%20FALL%20FEGO%20F02A%20The%20Five%20Ego%20Traps%20To%20Avoid%20in%20Meditation%20print%20rev.pdf
02B Lima Perangkap Ego yang Harus Dihindari dalam Meditasi.docx	24,767			INSERT DOC	https://archive.org/download/artblogoke/ART%20BLOG%20OKE.rar/ART%20BLOG%20OKE%20FARTICLES%20FALL%20FEGO%20F02B%20Lima%20Perangkap%20Ego%20yang%20Harus%20Dihindari%20dalam%20Meditasi.docx
02B Lima Perangkap Ego yang Harus Dihindari dalam Meditasi.pdf	129,718			INSERT DOC	https://archive.org/download/artblogoke/ART%20BLOG%20OKE.rar/ART%20BLOG%20OKE%20FARTICLES%20FALL%20FEGO%20F02B%20Lima%20Perangkap%20Ego%20yang%20Harus%20Dihindari%20dalam%20Meditasi.pdf
Chogyam Trungpa_Cutting Through Spiritual Materialism	7,810,000			INSERT DOC	https://archive.org/download/chogyamtrungpa/CHOGYAM%20TRUNGPA.rar/CHOGYAM%20TRUNGPA%20FEBOOKS%20FChogyam%20Trungpa_Cutting%20Through%20Spiritual%20Materialism.pdf
ISLAM					
001 TARAWIHKOE.rar	40,752,519			Multimedia: Islam	https://archive.org/download/001-tarawihkoe/001%20TARAWIHKOE.rar
Sholat Idul Fitri 1436 H (17-07-2015)					https://www.youtube.com/watch?v=OQAww28NFj3U

	Masjid Istiqlal Jakarta					
	BHANTE PANNAVARO.rar	4,560,727			INSERT DOC	http://www.youtube.com/watch?v=i1yGivdWUaA&t=21m40s https://archive.org/download/bhantepannavaro/BHANTE%20PANNAVARO.rar
	Apa itu KEBENARAN.docx	17,088			INSERT DOC	https://archive.org/download/bhantepannavaro/BHANTE%20PANNAVARO.rar/BHANTE%20PANNAVARO%20FARTIKEL%20PANNAVARO%20Apa%20itu%20KEBENARAN.docx
	Apa itu KEBENARAN.pdf	7,223			INSERT DOC	https://archive.org/download/bhantepannavaro/BHANTE%20PANNAVARO.rar/BHANTE%20PANNAVARO%20FARTIKEL%20PANNAVARO%20Apa%20itu%20KEBENARAN.pdf
	UPDATE 19052020					https://ia601502.us.archive.org/view_archive.php?archive=/23/items/update-dstq-19052020/UPDATE%20DSTQ%2019052020.rar
	DHAMMA SEEKER 19052020.docx	175,583			DOC BLOG	https://archive.org/download/update-dstq-19052020/UPDATE%20DSTQ%2019052020.rar/UPDATE%20DSTQ%2019052020%20DHAMMA%20SEEKER%2019052020.docx
	DHAMMA SEEKER 19052020.pdf	375,697			DOC BLOG	https://archive.org/download/update-dstq-19052020/UPDATE%20DSTQ%2019052020.rar/UPDATE%20DSTQ%2019052020%20DHAMMA%20SEEKER%2019052020.pdf
	RECHECK TQ 20200519 OKE.xlsx	33,939			DOC BLOG	https://archive.org/download/update-dstq-19052020/UPDATE%20DSTQ%2019052020.rar/UPDATE%20DSTQ%2019052020%20FRECHECK%20TQ%2020200519%20OKE.xlsx
	RECHECK TQ 20200519 OKE ALL.pdf	210,428			DOC BLOG	https://archive.org/download/update-dstq-19052020/UPDATE%20DSTQ%2019052020.rar/UPDATE%20DSTQ%2019052020%20FRECHECK%20TQ%2020200519%20OKE%20ALL.pdf
	RECHECK TQ 20200519 OKE WIN 7.pdf	54,526			DOC BLOG	https://archive.org/download/update-dstq-19052020/UPDATE%20DSTQ%2019052020.rar/UPDATE%20DSTQ%2019052020%20FRECHECK%20TQ%2020200519%20OKE%20WIN%207.pdf
	HASIL DI PC.jpg	150,918			Picture Blog	https://1.bp.blogspot.com/-72EfuYHUcTc/Xsbwd1SKOHI/AAAAAAAAARI/oDCBGouVOzI1pT03Oo-4d3cFDJNtcf43gCLcBGAsYHQ/s1600/HASIL%20BDI%20BPC.jpg
	TUTORIAL GHOST					
	TUTORIAL GHOST WINDOW 7 32 BIT OKELAH.docx	2,730,696			INSERT DOC	https://archive.org/download/tutorial-ghost-window-7-32-bit-okelah/TUTORIAL%20GHOST%20WINDOW%207%2032%20BIT%20OKELAH.docx
	TUTORIAL GHOST WINDOW 7 32 BIT OKELAH.pdf	1,469,753			INSERT DOC	https://archive.org/download/tutorial-ghost-window-7-32-bit-okelah/TUTORIAL%20GHOST%20WINDOW%207%2032%20BIT%20OKELAH.pdf
3	SOFTWARE					
	hjsplit.zip	194,885			SOFTWARE	https://archive.org/download/hjsplit_20200522/hjsplit.zip
					SOFTWARE	https://archive.org/download/hjsplit_202005/hjsplit.zip/hjsplit.exe

				SOFTWARE	https://archive.org/download/hjsplit_202005/hjsplit.zip/readme.txt
	BOOT USB.rar	3,993,194		SOFTWARE	https://archive.org/download/BASEPRO/BASEPRO.iso/BASEPRO%2F0%20MASTER%20OKE%2FETC%2FGHOST%20MAKER%2FBOOT%20USB.rar
	plus			SOFTWARE	
	SHAREit-KCWEB.rar	6,299,980		SOFTWARE	https://archive.org/download/BASEPRO/BASEPRO.iso/BASEPRO%2F10%20ANDROID%20OKE%2FSHAREIT%2FPC%2FSHAREit-KCWEB.rar
	[www.gigapurbalingga.net]_AnyVidCnvUlt636M.rar	59,740,579		SOFTWARE	https://archive.org/download/BASEPRO/BASEPRO.iso/BASEPRO%2F5%20MULTIMEDIA%20OKE%2F17%20CONVERT%2F%5Bwww.gigapurbalingga.net%5D_AnyVidCnvUlt636M.rar
	SPAT.rar	11,241,069		SOFTWARE	https://archive.org/download/BASEPRO/BASEPRO.iso/BASEPRO%2F0%20MASTER%20OKE%2FETC%2FGHOST%20MAKER%2FALL%20MB%20GHOST%2FSPAT.rar
	rufus-2.6.rar	836,223		SOFTWARE	https://archive.org/download/BASEPRO/BASEPRO.iso/BASEPRO%2F0%20MASTER%20OKE%2FETC%2FWIN7%20USB%2Frufus-2.6.rar
	0.0.5 Chew WGA 0.9.rar	9,206,402		SOFTWARE	https://archive.org/download/BASEPRO/BASEPRO.iso/BASEPRO%2F0%20MASTER%20OKE%2FACTIVATOR%2F0.0.5%20Chew%20WGA%200.9.rar
	RemoveWAT.zip	4,609,513		SOFTWARE	https://archive.org/download/BASEPRO/BASEPRO.iso/BASEPRO%2F0%20MASTER%20OKE%2FACTIVATOR%2FRemoveWAT.zip
	DHAMMA SEEKER 22052020 REVISED OKEY.docx	267,255		DOC BLOG	https://archive.org/download/dhamma-seeker-22052020-revised-okey/DHAMMA%20SEEKER%2022052020%20REVISED%20OKEY.docx
	DHAMMA SEEKER 22052020 REVISED OKEY.pdf	522,781		DOC BLOG	https://archive.org/download/dhamma-seeker-22052020-revised-okey/DHAMMA%20SEEKER%2022052020%20REVISED%20OKEY.pdf
	DHAMMA SEEKER 22052020 REVISED OKEY.rar	650,230		DOC BLOG	https://archive.org/download/dhamma-seeker-22052020-revised-okey/DHAMMA%20SEEKER%2022052020%20REVISED%20OKEY.rar
	smilie.jpg	57,071		Picture Blog	https://1.bp.blogspot.com/-gGN1UlziS2o/Xsb5MQCSxLI/AAAAAAAAARU/wNqeRxBNBv0of6_X5WYW4YE8gXFqcMhQCLcBGAsYHQ/s1600/smilie.jpg
	Maximum (2).jpg	4,106		Picture Blog	https://1.bp.blogspot.com/-vypFibihw3E/Xsb5PrqYxEI/AAAAAAAAARY/W0OprwqYXGMIG61dy=yEyIfXrrSO40ooQCLcBGAsYHQ/s1600/Maximum%2B%25282%2529.jpg
	220px-Yin_yang.svg.png	1,575		Picture Blog	https://1.bp.blogspot.com/-LX6xYfAI5XM/Xsb5bd7Ww-I/AAAAAAAAARc/-PGiG6zwp3UUVXoN9jGa2LsE0PtlWpoQCLcBGAsYHQ/s1600/220px-Yin_yang.svg.png
	SUM	7,090,691,567			

	TOTAL (Blog & Vlog)	24,887,526,675				
--	---------------------	----------------	--	--	--	--

Data Baru =

SEBELUMNYA (Pra 08122020)

SEBELUMNYA

	TAMBAHAN		
	BLOG TEGUH.QI		
	0 ARSIP UTAMA	BUDDHISM	https://archive.org/download/0-arsip-utama/0%20ARSIP%20UTAMA.rar
	BLOG NEWS	ETC	https://archive.org/download/blog-news/BLOG%20NEWS.rar
	BUDDHISM MEDIA	BUDDHISM	https://archive.org/download/buddhism-media/BUDDHISM%20MEDIA.rar
	ARTIKEL BUDDHISM	BUDDHISM	https://archive.org/download/artikel-buddhism/ARTIKEL%20BUDDHISM.rar
	EBOOK BUDDHISM 1	BUDDHISM	https://archive.org/download/ebook-buddhism-1/EBOOK%20BUDDHISM%201.rar
	EBOOK BUDDHISM 2	BUDDHISM	https://archive.org/download/ebook-buddhism-2/EBOOK%20BUDDHISM%202.rar
	ARTICLES GNOSIS	MYSTICS	https://archive.org/download/articles-gnosis/ARTICLES%20GNOSIS.rar
	MEDIA MYSTICS	MYSTICS	https://archive.org/download/media-mystics/MEDIA%20MYSTICS.rar
	QUOTES WISDOM	MYSTICS	https://archive.org/download/quotes-wisdom/QUOTES%20WISDOM.rar
	plus Novel	ETC	https://archive.org/download/plus-novels/PLUS%20NOVELS.rar
	INPUT BLOG 1	BLOG	https://archive.org/download/input-blog-1/INPUT%20BLOG%201.rar
	SELECT MYSTIC 0 (show)	MYSTICS	https://archive.org/download/select-mystic-0/SELECT%20MYSTIC%200.rar
	SELECT MYSTIC 1	MYSTICS	https://archive.org/download/select-mystic-1/SELECT%20MYSTIC%201.rar
	PLUS BUDDHISM 1	BUDDHISM	https://archive.org/download/plus-buddhism-1/PLUS%20BUDDHISM%201.rar
	PLUS BUDDHISM 2	BUDDHISM	https://archive.org/download/plus-buddhism-2/PLUS%20BUDDHISM%202.rar
	PLUS BLOG 2	BLOG	https://archive.org/download/plus-blog-2/PLUS%20BLOG%202.rar
	PLUS BLOG 3	BLOG	https://archive.org/download/plus-blog-3/PLUS%20BLOG%203.rar
	BLOG 10102020	BLOG	https://archive.org/download/blog-10102020/BLOG%2010102020.rar
	VLOG 10102020	BLOG	https://archive.org/download/vlog-10102020/VLOG%2010102020.rar
	BLOG ENGLISH for INDONESIAN		
	DARING ENGLISH SMP	ENGLISH	https://archive.org/download/daring-english-smp/DARING%20ENGLISH%20SMP.rar
	BSE K13 ING SMP	ENGLISH	https://archive.org/download/bse-k-13-ing-smp/BSE%20K13%20ING%20SMP.rar
	DARING ENGLISH SMP 1	ENGLISH	https://archive.org/download/daring-english-smp-1/DARING%20ENGLISH%20SMP%201.rar
	EI DARING PLUS	ENGLISH	https://archive.org/download/ei-daring-plus/EI%20DARING%20PLUS.rar

VLOG TEGUH.QI		
coba coba	VIDEO	https://www.youtube.com/watch?v=nJjW4bNF410
VLOG ENGLISH for INDONESIAN		
Learning English Lesson One Introduction YouTube	VIDEO	https://www.youtube.com/watch?v=O5fNQh9KXpQ
coba	VIDEO	https://www.youtube.com/watch?v=it2S2zgEnP8
AWAKEN - SAMADHI TRAILER (Eng-Ina sub)	VIDEO	https://www.youtube.com/watch?v=3CnCSHVAT_k

juga : https://archive.org/details/@teguh_qi?tab=uploads

Zonk files selected ?

<https://archive.org/details/arsip-sd-08122020/> ?

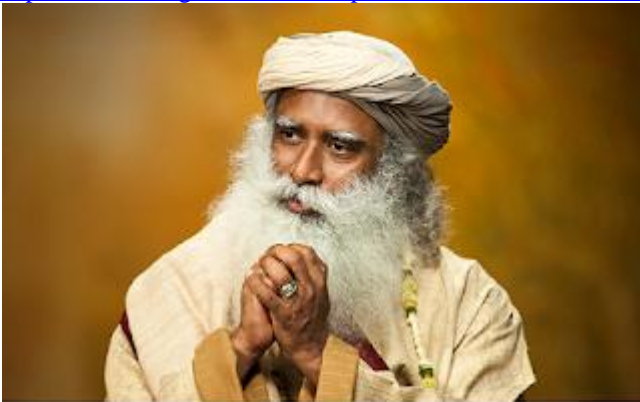
<https://archive.org/download/arsip-sd-08122020/ARSIP%20SD%2008122020.rar>

ARSIP SD 29122020 by [BLOG](#)

<https://archive.org/download/arsip-sd-29122020/ARSIP%20SD%2029122020.rar>

ARSIP 01012021 by [BLOG](#)

<https://archive.org/download/arsip-01012021/ARSIP%2001012021.rar>



“

It is in challenging times that human genius and ingenuity unfold.

Dalam masa yang penuh tantangan kejeniusan dan kecerdikan manusia terungkap.



[ARSIP 01012021/KALENDER 2021.pdf](#)

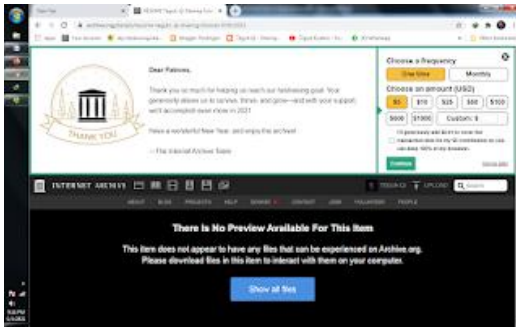


“ *This year, may all of us have the Courage, Commitment, and the Consciousness to make better Humans of ourselves, and, in turn, a better world. Much Love & Blessings.*

Tahun ini, semoga kita semua memiliki Keberanian, Komitmen, dan Kesadaran untuk membuat diri kita menjadi Manusia yang lebih baik, dan juga dunia yang lebih baik.

Penuh Cinta dan Berkah,

Thanks for all , Archive.Org
in providing datas needed by all seekers



ARSIP 02012021 by [BLOG](#) (153.6 MB)

<https://archive.org/download/arsip-tq-02012020/ARSIP%20TQ%2002012020.rar>

listing of ARSIP TQ 02012020.rar			
file	as jpg	timestamp	size
ARSIP TQ 02012020		2021-01-02 03:26	
ARSIP TQ 02012020/SADHGURU YASUDEV QUOTES SD 01012021.docx		2021-01-02 03:25	129324360
ARSIP TQ 02012020/SADHGURU YASUDEV QUOTES SD 01012021.pdf		2021-01-02 03:26	19833419

CAPEK by [BLOG](#)

<https://archive.org/download/CAPEK/CAPEK.rar>

ARSIP REHAT SD 06012020 by [BLOG](#) (new)

<https://archive.org/download/arsip-rehat-sd-06012020/ARSIP%20REHAT%20SD%2006012020.rar>

ARSIP 10012021 by [BLOG](#)

<https://archive.org/download/arsip-10012021/ARSIP%2010012021.rar>



PLUS ARSIP 12012021

<https://archive.org/download/plus-arsip-12012021/PLUS%20ARSIP%2012012021.rar>

REV 13012021 by [BLOG](#)

<https://archive.org/download/rev-13012021/REV%2013012021.rar>

(28.1 mb) DOWNLOAD RAR DIATAS SAJA DARIPADA ZONK FILES

REHAT 16012021

<https://archive.org/download/rehat-16012021/REHAT%2016012021.rar>

(54.1 mb)



NB = maaf ... untuk posting Just for Seeker & Resume di-draft dulu (seperti 10102020 ?) ... file terlalu berat untuk save & published (kebanyakan link atau masih sungkan / terlalu riskan ?)

Rencana sih dialihkan ke <http://kalamadharna.blogspot.com/> jika sudah siap lagi. Mohon maaf & harap maklum adanya. Rehat dulu. Capek juga, nih.

Have a nice day, guys.



KIRIMAN PAKET DARI BLOG TETANGGA SEBELAH TERSEBUT
RESUME JUST FOR SEEKER

Reload dari .BLOG 17012021 OK dari : <http://teguhqi.blogspot.com/>

Google Drive : [content View](#)

DOC : <https://drive.google.com/file/d/1zDdWnQ0gQvBEu6QXyXWH3RJrCiPbRave/view?usp=sharing>

PDF : <https://drive.google.com/file/d/1jBurbtE2pE9TwaHGx2WabcuR2sPuQ9ev/view?usp=sharing>

Archive.Org : [rar download \(55.3 mb?\)](#)

RAR : <https://archive.org/download/blog-17012021-ok/BLOG%2017012021%20OK.rar>

(sebetulnya masih belum selesai Tetapi capek, guys. Seperti biasa ... Rehat lagi)

JUST FOR SEEKER (masih proses) 18012021 [doc pdf](#)

doc : <https://drive.google.com/file/d/1STe2vHELfNnfgsgVZtSZfYfnDD8bOAle/view?usp=sharing>

pdf : <https://drive.google.com/file/d/1hHrBHi3w8K09M1ztT4eJ-VXTqHmreicf/view?usp=sharing>

DSB DST DLL

SAAT INI DIANGGAP SUDAH SELESAI SAJA, YA ?

PAKET ARSIP 19012021 by [BLOG](#)

<https://archive.org/download/paket-arsip-19012021/PAKET%20ARSIP%2019012021.rar>

ARSIP FINAL 20012021

<https://archive.org/download/arsip-final-20012021/ARSIP%20FINAL%2020012021.rar>


listing of ARSIP FINAL 20012021.rar			
file	as jpg	timestamp	size
ARSIP FINAL 20012021		2021-01-20 00:25	
ARSIP FINAL 20012021/00 MY BLOG ARCHIVES 07042014 SD 20012021 OKE.docx		2021-01-19 23:50	4644005
ARSIP FINAL 20012021/00 MY BLOG ARCHIVES 07042014 SD 20012021 OKE.pdf		2021-01-20 00:24	7173706
ARSIP FINAL 20012021/00 MY VLOG ARCHIVES 07282020 SD 17072020 OKE.docx		2021-01-19 23:24	1872410
ARSIP FINAL 20012021/00 MY VLOG ARCHIVES 07282020 SD 17072020 OKE.pdf		2021-01-19 23:25	1894603
ARSIP FINAL 20012021/JUST FOR SEEKER FINAL 20012021 OKE.docx		2021-01-19 23:08	356002
ARSIP FINAL 20012021/JUST FOR SEEKER FINAL 20012021 OKE.pdf		2021-01-19 23:20	602295
ARSIP FINAL 20012021/KOMENTAR VLOG TQ SD 13012020 LAGI.docx		2021-01-14 13:21	103904
ARSIP FINAL 20012021/KOMENTAR VLOG TQ SD 13012020 LAGI.pdf		2021-01-14 14:04	400969
ARSIP FINAL 20012021/MASTER LINK POSTING 20012021 OKE.pdf		2021-01-20 00:23	859915
ARSIP FINAL 20012021/MASTER LINK POSTING 20012021 OKE.xlsx		2021-01-20 00:23	1381880

MOHON MAAF JIKA ADA CONTENT BLOG / VLOG KAMI YANG MEMBUAT ANDA TIDAK BERKENAN

TERIMA KASIH ATAS DUKUNGAN , PERHATIAN & KUNJUNGANNYA

SALAM

SELESAI

Diposting oleh Dhamma Sharing di [04.33](#) 

[Kirimkan Ini lewat EmailBlogThis!](#)

Tidak ada komentar:

RESUME

[Teguh.Qi - Sharing Forever](#)

Minggu, 20 Desember 2020

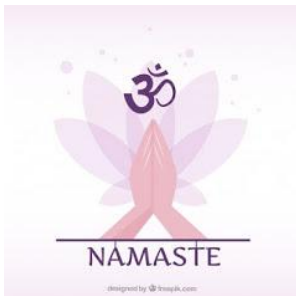
RESUME

JUST FOR TRUTH SEEKERS
(not for faith believers)



Hanya untuk para penjelajah sejati bukan untuk yang hanya asal / ikut percaya (terpaksa ?) karena sebagai arus kesadaran abadi sebagaimana juga lainnya setiap kita bertanggung jawab atas diri sendiri dalam peran eksistensial, universal dan transendental pada perjalanan bersama ini. (dengan selaras melayakan peniscayaan kesedemikianannya tidak sekedar percaya / terpaksa menerima kepastian permainan keabadian ini) Kesemua ini hanyalah referensi yang tetap harus diteliti, diuji dan direvisi sesuai dengan faktitas keberadaan diri. & realitas kenyataan yang sesungguhnya terjadi. Sekedar dimaksudkan sebagai sharing masukan bagi pemberdayaan dan tidak untuk memperdayakan Semoga ini tidak menjadi/dijadikan belunggu penjerat & bumerang penyesat bagi diri sendiri dan lainnya .

Sesungguhnya etika kosmik ini seharusnya bersifat universal bisa dijalankan oleh setiap pribadi di segala dimensi dengan segala keterbatasan & pembatasannya masing-masing (walau hasilnya memang tidak seefektif jika berada di wilayah yang relatif lebih kondusif). Jika menyimpang dengan saddha/ iman anda sebaiknya dibuang atau diabaikan saja ... "Kembali ke Jalan yang Benar" istilah agamanya begitu, hehehe. (Atau baikan nggak usah diteruskan membacanya saja ... daripada ribet & risky untuk semua nantinya). Well, posting ini memang spesial untuk para truth seeker bukan true seeker apalagi faith believer. Ini memang perlu ekstra kecerdasan, kedewasaan dan kebijaksanaan untuk difahami dan disikapi sebagai sharing idea gnosis philosophy/ cara wisdom psychology belaka bukan dogma untuk diyakini apalagi harus dijalani.



PROLOG



Yang perlu kita fahami, sadari dan hadapi tampaknya bukan sekedar kegilaan insani atau kematian alami namun terutama kelupaan abadi akan kesejatan diri dalam setiap episode permainan keabadian yang disebut (siklus) kehidupan (dan kematian) ini.



INNER QUEST > OUTER ORDER =

ketersadaran internal > (baca : bukan hanya/tidak sekedar) keterpaksaan eksternal

Who ? Siapa ... Kita (bertanggung jawab atas diri kita sendiri)

Where ? Dimana .. Disini (dan juga di/ke sana, tentu saja)

When ? Kapan ... Sekarang (dan juga nanti , gitu lho)

Plus =

What ? Apa ... apa yang harusnya kita lakukan ?

Why ? Mengapa ... mengapa kita perlu melakukan ?

How ? Bagaimana ... Bagaimana kita seharusnya melakukan ?

(Ini saja dialektika paradigmanya ... thesis masalah faktual, antithesis pragmatisme kemanfaatan & **sintesis** option solusi)

MONOLOG

Berikut alternatif Formula Swadika untuk Parama Dharma dalam Mandala Advaita. (katarsis analisa inferensi) sebagai sharing masukan bagi anda untuk membuat risalah panduan anda sendiri dengan tetap menerima, menghargai dan menjalani harmonisasi/aktualisasi/transendensi pedoman bersama yang ada dalam faktisitas atribut peran keberadaan eksistensial kita. 5 (lima) faktor bagi perjalanan hidup di semua dimensi keabadian (Realisasi kesadaran, kecakapan, kemampuan, kearahatan? & kewajaran sebagai transformasi ekuivalen paradigma semula kearifan, keahlian, keuletan, kebaikan dan kesucian



1. orientasi kesadaran
2. transendensi kearahatan
3. transformasi kecakapan
4. aktualisasi kemampuan
5. harmonisasi kewajaran

Hipotesis Pengetahuan – Eksperimen penemuan – Konklusi pencapaian (terbukti atau direvisi ?)

1. Orientasi Kesadaran

Berorientasi dalam paradigma pandangan yang benar adalah langkah awal untuk sinkronisasi, aktualisasi & realisasi .

Tabel 10 level Kesadaran Gnosis

		Dimensi	Tanazul Genesis Kellahian ↓	Taraqi Eksodus Pemurnian ↑	Simultan progress Triade
Transendental	ESENSI MURNI ? ! .	Transendental	<i>ajatam</i>	<i>abhutam</i>	Panna (theravada?)
		Universal	<i>akatham</i>	<i>asankhatam</i>	
		Eksistensial	<i>Asekha ?</i>	<i>Nibbana</i>	
Universal	ENERGI ILAHY nama brahma	Transendental	<i>Anagami</i>	<i>suddhavasa</i>	Samadhi (vajrayana ?)
		Universal	<i>Anenja</i>	<i>arupavacara</i>	
		Eksistensial	<i>Vehapala > Abhasara</i>	<i>rupavacara</i>	
Eksistensial	MATERI ALAMI rupa kamavacara	Transendental	<i>Mara/Kal, ...</i>	<i>triloka</i>	Sila (mahayana?)
		Universal	<i>Yama , Saka, ...</i>	<i>svargaloka</i>	
		Eksistensial	<i>asura? < Bhumadeva</i>	<i>apayaloka</i>	

(10 ? transendental 3 + universal 3 + eksistensial 3 = 9 ? 9 dimensi mandala di atas + 1 for Indefinitely Infinitum (Realitas Aktual Transenden > Fenomena Formal Immanen dari personal laten deitas) for humbling in progress to mystery.

Sumber : Moez massoud <http://teguhqi.blogspot.com/2014/05/3-pribadi-inspiratif-2013.html>

Jokowi pilpres 2014 <http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/pilpres-jokowi-2014.html>

Dr. Ali Shariati melambangkan 1 adalah Hyang Esa, 0 adalah makhlukNya. Meminjam istilah beliau ; berikut adalah paradigma kerobbanian yang menjadi orientasi awal bagi ketawaddhuan yang juga akan kembali menjadi realisasi akhir bagi kecerdasan manusia. () = 1 tetap bernilai walau 0 tidak ada. 0 tidak bernilai jika 1 tidak ada. Maksudnya = Tuhan tetap ada walaupun makhluk ada ataupun tidak ada. Tuhan (kholik) adalah wajibul wujud yang keberadaannya mutlak adanya ; selain itu (makhluk) adalah mumkimul wujud yang keberadaannya relatif adanya ~ bisa ada, bisa juga tidak ada ~ terserah dan berserah kepada kehendakNya. Tanpa Tuhan, segalanya tidak akan pernah ada. Tanpa segalanya sekalipun, Tuhan tetap ada. Dia adalah Hakekat yang merupakan penyebab dan kembali segala yang ada (baca: diadakan untuk mengada jadi tidak perlu terlalu meng-ada ada). (*) = 1 dibagi 0 tak terhingga ; 0 dibagi 1 tak berharga. Maksudnya = Pribadi yang berkarakter kuat dan cerdas adalah pribadi dengan kekuatan dan kecerdasan yang tumbuh berkembang karena ketawaddhuan bukan dengan ketakaburan. 0 dibagi 1 tetaplah 0 – ini gambaran kecerdasan*

dan kekuatan diri dengan ketakaburan. (Lemah dan rapuh karena sesungguhnya :Tiada daya upaya tanpa izinNya.) Namun ... 1 dibagi 0 adalah tak terhingga – ini gambaran kecerdasan dan kekuatan diri karena ketawaddhuan. (Senantiasa tumbuh dan berkembang dalam keridhoan dan petunjukNya). (*) = 1 di depan 0 jauh bernilai dibanding 0 di depan 1 . Maksudnya = Jadilah pribadi 10; Pribadi yang mengedepankan Tuhannya diatas segalanya (termasuk dirinya sendiri). 0 didepan 1 dibelakang hanyalah bernilai 1 (satu) – ini gambaran pribadi yang mengedepankan selainNya pada kehidupan. Amaliah menjadi tak sempurna karena syirik, pribadi tidak konsisten karena terombang-ambing kepentingan duniawi/ kebanggaan berpribadi. Bahkan jika pada akhirnya yang satu (1) itu menjadi hilang, maka seluruh kehidupan kita tinggal 0 (baca: nol besar).

Keraguan Ehipasiko ?

Well, meminjam dialektika fragmenta apologetika Verkuyl untuk rasionalisasi pembenaran ide & irasionalisasi pembenaran ego Agnostisme ?

- Dubois : Ignoramus et ignorabimus : kita tidak mengenalNya dan kita tidak akan mengenalNya-
Namun kita tetap harus mengenalNya minimal menerimaNya sebagai Sentra SegalaNya karena bagaimana mungkin mengacuhkannya jika kita berada dalam mandala permainan keabadianNya (triade lama : Wujud, Kuasa, Kasih ?).

- Lessing : .Bapa, berilah aku hal mencari kebenaran karena atas kebenaran itu hanya Kau saja yang berwenang (Duplik, 1778)

So ... Why not ? jadi tempuhlah pencarian kebenaran tersebut demi pembuktian & pengertian untuk memahaminya bukan untuk memilikinya. Memang, perlu kerendahan-hati untuk kembali menuju/ mengarah ke Hyang Maha Tinggi dalam pembatasan ketidak sempurnaan agar tidak stagnan untuk terus berkembang dalam kebermaknaan pengertian untuk mencapai kebijaksanaan.

Link : [data tentang kebenaran BhantePannavaro](#) & video [there is no truth Bhante Punnaji](#).



BHANTE PANNAVARO/ARTIKEL PANNAVARRO/Apa itu KEBENARAN.docx		2018-11-15 22:40	17088
BHANTE PANNAVARO/ARTIKEL PANNAVARRO/Apa itu KEBENARAN.pdf		2018-11-15 22:40	7223

- Comte : Be positivist of positive knowledge (?)

Tentu saja , kebijaksanaan spiritual berkembang secara bertahap sesuai dengan keterbatasan & pembatasan yang ada.

kutipan :

posting Dhammaseeker [GHOSTWINDOWS 7](#)

Well, Spiritualitas walau tampak sederhana memang sangat complicated (satu gerbang ilmu hanya bisa dibuka jika wilayah ilmu-laku-teku sebelumnya bukan hanya telah difahami dan dijalani namun telah dicapai / dikuasai dan tanpa dilekati perlu dilampaui untuk memasuki gerbang berikutnya). Lagipula kita juga perlu realistis dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada termasuk dan terutama keberadaan diri sudah layak atau belum. (Nibbana baru bisa tercapai dalam Panna keterjagaan sempurna magga phala tidak sekedar sanna persepsi sebenar apapun pandangannya tidak juga tanha obsesi sehebat apapun pengharapannya).

posting <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Well, untuk kesekian kalinya (kami tekankan) Spiritualitas yang dewasa adalah just leveling (to reach) not for labeling (to claim)memastikan keberdayaan tidak sekedar meyakinkan kepercayaan, melayakkan pencapaian dengan penempuhan & penembusan tidak sekedar melagakkan pencitraan dengan penganggapan & pengakuan, mengandalkan tanggung jawab meniscayakan kesejatian tidak sekedar bermanja mengharapakan 'keajaiban' belaka, dsb.

[Linkvideo](#) : Dhammadipateyya (Paradigma Berpandangan : Dhamma-Oriented) Bhante Pannavaro



link data : [Buddhism & Philosophy : The Kalama Sutta.pdf](#)(p.78-87) [Bro Billy Tan](#)

2. Transendensi Kearhatan

Merealisasi kelayakan level swadika Ariya (> hisab layak visekha ?) dalam progress alternative teparinama penempuhan "kontemporer" bagi pacekka (atau mungkin juga Buddha Savaka ?)

see : posting Sita hasitupada = <https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/sita-hasitupada.html>



Berikut adalah tabel alternative teparinama penempuhan "kontemporer" bagi pacekka (atau mungkin juga Buddha Savaka ?)

No	Level	Saddha (peningkatan kefahaman Dhamma : pengetahuan, penmpuhan, penembusan)	Sila revised (pakati + pannati : varita & carita)	Samadhi (Samatha Pemantapan keberimbangan + Vipassana pemurnian Kebijakanaksanaan)	Panna Dhamma Vihara (Kelayakan terniscayakan)	Prior Input	Final Output
1	Elementary	Suta maya paññā (intelekt)	Pancasila	Appana & Khanika	Diba Vihara (surga ?)	Padaparama dihettuka	Neyya tihettuka
2	Intermediate	Cintā maya paññā (intuisi)	Atthasila	Jhana (lokiya & lokuttara)	Brahma Vihara (ilahi?)	Vehapala (rupa + arupa?)	Gotrabu Anuloma
3	Advance	Bhāvanā maya paññā (insight)	Samanasila	Magga & Phala (irreversible ?)	Ariya Vihara (murni?)	Sekha	Asekha ?

kutipan posting akhir Dhamma Sekha : <http://kalamadharmablogspot.com/>

Intinya begitu berharganya kehidupan sebagai manusia (tanpa menafikan sebagaimana juga lainnya), bro. Dengan tidak terlalu mengumbar kebebasan menurunkan kecenderungan nafsu (wille zur macht .. keinginan akan kekuasaan?) dan justru mengarahkan diri dengan kebijakanaksanaan maka akan ada kebajikan bagi semuanya (kedewasaan berpribadi dan dampak potensi kewasanaan yang akan mengikutinya). Segalanya akan dan seharusnya menjadi lebih baik dan semakin baik. Jadi tolonglah jika tidak mencerahkan janganlah menyusahkan apalagi menyestakan dan menghancurkan. Sungguh anda (tepatnya: kita) tidak tahu dengan siapa sesungguhnya kita senantiasa berhadapan hidup ini tidak sekedar interaksi antar figur personal namun ini permainan kompleks media impersonal dimana segalanya jeli terawasi, akurat terkalkulasi dan potentially akan berdampak sebagaimana gema suara, apa yang kita lakukan akan kembali juga kepada arus kesadaran kita ... baik ataupun buruk, saat ini ataupun nanti, di sini ataupun di sana dalam peran/sikon apapun kemudian ... (dampak metafisis, sociologis & psikologis ?). Bagaimana sigma kuantita cahaya pelangi yang saling melengkapi dalam keberagamannya walau dalam label dan level berbeda namun tetap dipandang setara dalam Kasih Universal ... ada kesedemikianan Dhamma yang walau Impersonal tidak menuntut pengakuan namun secara Transenden kaidahnya berlaku di setiap wilayah immanenNya secara homeostatis, interconnected, equilibrium.

Be Truth Lover whoever & wherever we are ...

(Jadilah pecinta kebenaran siapapun dan dimanapun kita)

karena itu adalah keniscayaan nyata yang (memang?) harus kita terima .

Apapun yang terjadi, mencintai kebenaran adalah kemutlakan (bukan pilihan ... karena jikapun tiada keselarasan dalam menyesuaikan sebagaimana harusnya maka dengan keterpaksaan toh kita akan tetap menerima keniscayaan akan dampak karmic & efek kosmik nya juga jadi 'sami mawon' / sama saja). Hidup dalam kebenaran seharusnya hidup dengan kebenaran juga.

Keselarasan dalam Saddhamma Inilah cara untuk menjalani kebenaran itu dengan tanpa syarat apapun Well, bukan hanya "sekarang" demi membawa level evolusi pribadi yang lebih baik (eksistensial), menjaga harmoni dimensi yang semakin kondusif (universal) namun karena memang demikianlah amanah keselarasan yang ditetapkan untuk dijalani (transendental)... sinkronisasi peniscayaan berkah yang memang seharusnya dilakukan atas keniscayaan berkah yang sudah digariskan pada keberadaan, dalam kesemestaan ~~oleh~~ dari kesunyataan Impersonal Transenden ini.

Perlu kebijakanaksanaan Saddhama demi addukha (amoha, alobha, adosa) yang semakin intensif levelnya dalam kedewasaan eksistensial, untuk kesemestaan universal, hingga pencerahan transendental Untuk kesekian kalinya : Be realistic to Realize the Real

Well, Salut kepada Buddha yang menempatkan synthesis keswadikaan di atas thesis kebahagiaan untuk pencerahan kebebasannya dari antithesis dukkha kesemestaan "penderitaan".

[Link video](#) : Arogya parama labha (kesehatan adalah keuntungan utama)

Pencerahan Magandiya Sutta Bhante Pannavaro



Link data : [mn-075-magandiya-suttaOK.docx](#) Bahasan [31.5-Magandiya-S-m75-piya OK.pdf](#)

3. Transformasi Kecakapan

Merealisasi talenta keberdayaan Kecakapan Intelgensi , dst

Inteligensia kecerdasan tidaklah sebatas fitrah naluri ego belaka namun juga nurani ke-Esa-an ... tidak sekedar instink, ataupun sebatas intelek belaka (cogito ergo sum, Rene Descartes ?) namun membentang luas dan dalam (intuisi, insight, etc). Sejumlah manusia (tanpa menafikan para ariya & anariya di dimensi lainnya : asura, dewata, brahma, dsb) walau dalam keterbatasan & pembatasannya sebagai mikrokosmos bagian dari Living Makrokosmos yang tidak sekedar eksistensial namun juga universal bahkan transendental mampu bukan hanya mengalami namun juga menguasai bahkan melampaui level ini .


Berikut Table inteligensia kecakapan Z (Eneagram 9 + 1= 10 ?) untuk dikembangkan

No	Level	Dimensi	Tantien pusat	Tantien hati	Tantien otak	Z
1	Elementary	3 tataran intelek	1. AQ /Adversity Quotient - ketahanan berjuang/.	2. EQ /Emotional Quotient - keluwesan interaksi/.	3. IQ /Intelligence Quotient - kepandaian kognitif/;	123
2	Intermediate	3 wawasan intuisi	6. ASQ /Adversity Spiritual Quotient - kemantapan yogi/;	5. ESQ /Emotional Spiritual Quotient - keihsanan ummi/.	4. ISQ /Intelligence Spritual Quotient - keterarahan sati/.	654
3	Advance	3 penembusan insight	7. ADQ /Adversity Divine Quotient- mukasyafah	8. EDQ /Emotional Divine Quotient - Mahabatullooh/.	9. IDQ /Intelligence Divine Quotient - Ma'rifatullooh/)	789

Sumber : **Jokowi pilpres 2014** <http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/pilpres-jokowi-2014.html>

Dalam pemberdayaannya (kesadaran, kecakapan, kemapanan dan ketaqwaan), sejumlah manusia mungkin saja mampu berkembang mendahului lainnya bukan hanya secara intelek (yang populer didewakan saat ini), namun juga intuisi (sayang sudah agak diabaikan sekarang) dan insight (sudah langka dan terlupakan?). 9 kecerdasan mungkin tercapai (3 tataran intelek =1. AQ /Adversity Quotient - ketahanan berjuang/, 2. EQ /Emotional Quotient - keluwesan interaksi/, 3. IQ /Intelligence Quotient - kepandaian kognitif/; 3 wawasan intuisi = 4. ISQ /Intelligence Spritual Quotient - keterarahan sati/, 5. ESQ /Emotional Spiritual Quotient - keihsanan ummi/, 6. ASQ /Adversity Spiritual Quotient - kemantapan yogi/; 3 penembusan insight = 7. ADQ /Adversity Divine Quotient- mukasyafah/, 8. EDQ /Emotional Divine Quotient - Mahabatullooh/, 9. IDQ /Intelligence Divine Quotient - Ma'rifatullooh/) namun demikian jika tidak dibarengi dengan orientasi kesadaran 10 maka itu semua tanpa makna. Realisasi Kecerdasan tingkat 10 (baca: sepuluh) atau orientasi kesadaran 10 (baca: satu-nol) ini mungkin yang dimaksudkan sebagai insan kamil, homo novus (New Man) atau apapun istilahnya – suatu pencapaian kesempurnaan manusia dalam keterbatasannya. Namun sebagaimana proses pemberdayaan dan orientasi ketawaddhuan sebelumnya inipun harus dianggap hanya sebagai proses berkelanjutan bukan maqom penghentian. Inilah perbedaan yang mendasar antara kesejatian pencerahan bijak seorang panentheist, keimanan sejati para monotheist atau bisa jadi pencarian murni kaum heretis dengan kesemuan ‘pencerahan’ pantheist, ‘wawasan’ agnostic, maupun ‘pandangan’ atheist. Keberkahan dan pemberkahan hanyalah dari, oleh, untuk dan kembali kepadaNya. Realisasi kebenaran bukan identifikasi pembenaran. Dalam keikhlasan bukan dengan kepamrihan. Senantiasa memberdaya diri secara berkelanjutan dalam JalanNya (sesuai fitrah yang ditentukanNya) dan tidak terperdaya setinggi apapun perolehan yang dicapainya (menurut anggapan kerdil terhadap diri sendiri maupun pengakuan semu dari orang lain.

Memahami kesedemikianan = Realitas Kesunyataan & Fenomena Keberadaan

	
Evolusi avatara spiritual ? Mystic being paska dasavathara Kalki ?	Balance keseimbangan hidup total ? just be - one in ONE

4. Aktualisasi Kemapanan

Aktualisasi memastikan persada kesiagaan dalam membumi untuk mandiri , dengan santuti dan mampu berbagi.

5. Harmonisasi Kewajaran

Harmonisasi kebersahajaan dalam membumi bersama lainnya. dengan empati, dalam harmoni dan tetap sinergi.

Untuk 2 yang terakhir (kemapanan & kewajaran) adalah memang mengupayakan mapannya keberadaan dan menerimanya dengan wajarnya pemantasan atas kelayakan realisasi pemberdayaan 3 yang awal (kesadaran, kearahatan, kecakapan) dalam dimensi manapun sebagai pribadi apapun siapapun kita sekarang atau kelak nantinya.



<https://www.sariputta.com/artikel/ajaran-dasar/konten/31-alam-kehidupan-menurut-ajaran-agama-buddha/1012>

atau **tabel hipotesis yang agak 'gila' dari kami ini**

	Wilayah	1	2	3
Transendental	Nibbana 'sentra' ?	Belum diketahui ? 7	Tidak diketahui ? 8	Tanpa diketahui ? 9
	Nibbana 'sigma'?	Belum mengakui ? 4	Tidak mengakui ? 5	Tanpa mengakui ? 6
	Nibbana 'zenka' ?	Arahata 1	<i>Pacceka</i> 2	Sambuddha 3
Universal	Brahma Murni (Suddhavasa)	Anagami 7 (aviha Atappa)	Anagami 8 (Sudassa Sudassi)	Anagami 9 (Akanittha)
	Brahma Stabil (Uppekkha)	Jhana 4 (Vehapphala)	Asaññasatta 5 (rupa > nama)	Anenja 6 (nama > rupa arupa brahma 4)
	Brahma mobile (nama & rupa)	Jhana 1 (Maha Brahma)	Jhana 2 (Abhassara)	Jhana 3 (Subhakinha)
Eksistensial	Trimurti LokaDewa	Vishnu 7 (Tusita)	Brahma 8 (Nimmānarati)	Shiva 9 (Mara? Paranimmita vasavatti)
	Astral Surgawi	Yakha 4 (Cātummahārājika)	Saka 5 (Tāvatisa)	Yama 6 (Yāma)
	Materi Eteris	Dunia fisik 1 ('mediocre' manussa & 'apaya' hewan Tiracchānayoni) + flora & abiotik ?	Eteris Astral apaya ('apaya' Petayoni & 'apaya' niraya)2	Eteris Astral apaya Asura (petta & /eks?/ Deva) 3

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html?m=0>

Be mad, and remain a mad brother to your mad brother.

Jadilah gila, dan tetaplaj menjadi seorang saudara yang gila bagi saudaramu yang gila (Khalil Gibran , a letter to Mikhail Naimy)

Kewajaran Membumi dalam kesadaran Saddhamma :

Link video

<p>Kewajaran Pembumian (deduktif pengetahuan) dengan kecakapan spiritual ?</p> <p>SHIVA</p> <p>Vitalitas interaktif menari dengan kehidupan nyata</p>	<p>Kesadaran Nekhama (induktif penempuhan) dengan kearahatan spiritual?</p> <p>BUDDHA</p> <p>Integritas autentik menuju peniscayaan kesejatian murni</p>
<p>https://www.youtube.com/watch?v=jHRjJygTkPA&list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&index=2&t=5m&35s</p>	<p>https://www.youtube.com/watch?v=MiGKxvXhI8Q&list=PLZZa2J4-qv-bpW91gcl0XfLNL7tfMzZZD&index=32&t=32m57s</p>

--	--

Kearifan Shiva Buddha ? walau tetap tampak dalam kewajaran di permukaan namun senantiasa menjaga kesadaran di kedalaman untuk. memberdaya kecakapan, kemampuan & kearahatan (dimanapun ,kapanpun dan sebagai apapun peran keberadaannya)... progressive in progressing. Jika saja proses pemberdayaan ini memang berjalan sehat dan tepat tampaknya kemurnian & kesejatan akan berpotensi segera terealisasi nyata.

EPILOG

Demikianlah, orientasi kesadaran tetap dilakukan untuk bukan hanya mentransendensi level keariyaan (tisikha pembebasan, pencapaian minimal pengamanan samsarik berikutnya) namun juga mensiagakan & berjaga dengan pemberdayaan talenta kecakapan (skill sekarang & bakat mendatang) yang berdampak pada pemantapan kemampuan kehidupan/ penghidupan eksistensial (dalam kemandirian & untuk kebersamaan) dalam kewajaran pbumian sebagaimana lainnya (namun tetap menjaga keselarasan dengan Saddhama .. tentu saja). Sesungguhnya etika kosmik ini seharusnya bersifat universal bisa dijalankan oleh setiap pribadi di segala dimensi dengan segala keterbatasan & pembatasannya masing-masing (walau hasilnya memang tidak seefektif jika berada di wilayah yang relatif lebih kondusif).

jadi ...ini adalah transformasi mengarahkan diri dengan kesadaran Saddhama dalam kebenaran, kebajikan dan kebijakan ... sama sekali bukan revolusi (mungkin tepatnya : repolusi = pencemaran kembali?) dengan kebodohan, kesalahan dan keburukan. Sudah saatnya spesies manusia tumbuh berkembang dewasa tidak selamanya menjadi kanak-kanak dengan usia keberadaannya yang telah lama menghuni, membebani & menyusahkan planet bumi yang sudah semakin tua ini dengan berpandangan semu , berpribadi naif dan berperilaku liar.

Be selfless as it really be (to be one in One ~ ~~not one of the ONE~~ ?) .. Sungguh ini bukan hanya masalah 'selfish' evolusi pribadi eksistensial semata namun juga berkaitan dengan dampak harmoni dimensi universal bagi keseluruhan bahkan hingga efek transendental. Tak perlu lagi recycling daur ulang serial pralaya (dunia - surga - rupa brahma) bagi samsara ini berlangsung berulang-ulang yang bukan karena rejuvenasi perbaikan kerusakan alamiah materi penampungnya namun karena batinih zenka penghuninya.

~~teori fase 3 mandala just for seeker (tanpa/dengan/tiada samsara) untuk mencintai kebenaran tanpa syarat.~~

Be Realists to Realize the RealUntuk kesekian kalinya, apapun yang terjadi, mencintai kebenaran adalah kemutlakan (bukan pilihan ... karena jikapun tiada keselarasan dalam menyesuaikan sebagaimana harusnya maka dengan keterpaksaan toh kita akan tetap menerima keniscayaan akan dampak karmic & efek kosmik nya). Tidak peduli apakah nanti akan ada kemandunggalan dalam pencerahan ataupun kemusnahan untuk keseluruhan, tetaplah konsisten dalam transformasi spiritualitas yang harmonis autentik & sinergis atas kesemestaan baik eksistensial (diri pribadi), universal (alam kehidupan bersama) dan transcendental (sentra keberadaan segalanya).

Disamping kemantapan eksistensial dalam peran duniawi saat ini (citra persona biasa saja, smart skill bisa juga, asset hidup ada sedia) ; jangan lupa (ini justru yang utama) siagakan untuk kelanjutan perjalanan kehidupan nantinya (level swadika keariyaan , bakat talenta kecakapan & hisab visekha kelayakan). Sedangkan, untuk kenyamanan keseluruhannya : berempati (pada dasarnya semuanya sama saja ... laten deitas dari Sentra sejati yang sama hanya beda label & level pada dimensi mandala pada saat ini . Well, orang lain / makhluk lain adalah sebagaimana diri kita sendiri namun saat ini berada dalam peran yang berbeda walau respek dalam metta atas casing 'dagelan' nama rupa masing-masing memang tetap perlu diperhatikan sesuai skenario kehidupan yang berlangsung ... tidak anggep 'arogan" & norak tranyakan), menjaga harmoni dan bersinergi dalam kebersamaan & kesemestaan ini.

Finally ,

Tiga Pesan Abadi keheningan kosmik yang diungkapkan para Buddha :
Jauhi kejahatan, jalani kebajikan, sucikan fikiran



Link Data: www.tiny.cc/dhammapada-183: Bro Billy Tan (p. 12 - 20)

Jauhi kejahatan namun dengan tanpa membencinya, Jalani kebajikan namun dengan tanpa melekatinya dan Sucikan fikiran namun dengan tanpa mengidentifikasikan apalagi mengeksploitasikan diri padanya (Dhammapada : 183). Itulah paradigma (yang walau tampak terdengar "sederhana" namun sesungguhnya sangat sempurna / bijaksana) wejangan para Buddha untuk bukan hanya melalui namun juga melampaui samsara menuju Nibbana yang direalisasikan dalam keterarahan /keselarasan simultan triade pemurnian Sila - Samadhi - Panna.

Jadilah media kebaikan yang murni x media keburukan yang kacau bagi diri sendiri, makhluk lain dan living cosmic ini baik transendental, universal, eksistensial . senantiasa terjaga sebagai media impersonal akan figur personal samsariknya sehingga memungkinkannya untuk bukan hanya berjaga dari keterpedayaan bahkan semakin memberdaya diri namun juga mampu menjaga untuk tidak hanya memperdaya lainnya namun justru memberdaya lainnya..... tetap orientasi berpandangan, berpribadi, berperilaku ariya apapun peran, dimanapun dimensi dan kapanpun situasi kondisinya. Menerima tanpa perlu kebencian, mengasihi tanpa perlu pelekatan , melampaui tanpa perlu merendahkan. So, jika keniscayaan pembebasan/ pencerahan/ pemberdayaan belum mampu tercapai, keselarasan tertib kosmik yang holistik, harmonis dan sinergik akan kebenaran, kebajikan dan kebijakan masih terjaga bagi diri sendiri, makhluk lain dan living cosmic ini.

Sebagaimana dimensi samsarik lainnya (apaya, surga bahkan alam Brahma sekalipun) , dunia ini hanyalah terminal transit bagi evolusi spiritualitas diri berikutnya. Peluang kesempatan / tanggung jawab sebagai manusia dsb dalam membawa keberkahan diri dan lainnya ... tidak sekedar berlibur, terhibur dan dikubur sebagai manusia untuk hanya kembali calon mayit/ [demit](#)? jadilah berkah yang mencerahkan/ memberdayakan bukan limbah yang menyusahkan/memperdayakan di/ke manapun kita berada bukan hanya bagi diri sendiri namun juga makhluk lain di setiap living cosmic ini.

Semoga segalanya cukup bijaksana untuk memahami samsara permainan abadi kehidupan ini

Semoga segalanya mampu berbahagia untuk mengasihi konsekuensi interconnected logis yang terjadi

Semoga segalanya makin berdaya untuk melampaui dilemmatika amanah tanggung jawab pemeranan yang diterima



Amor Dei, Amor Fati

(Jika cinta Tuhan cintailah juga GarisNya.)

Dhammo have rakkhati dhammacarim

(Dharma kebenaran akan melindungi para penempuhNya)

Gate Gate Paragate Parasamgate Bodhi Svaha

(lampau delusi apaya, sensasi surga, fantasi brahma ... murni terjaga, berjaga dan menjaga)

Appamadena Sampadetha

(berjuanglah untuk tidak lengah sebagai/selayak/selaras ariya)

Sejujurnya prolog inilah yang seharusnya kembali tetap kami jadikan sebagai epilog terakhir

<https://dhammaseeker.blogspot.com/2018/09/prolog.html>



Just Simple Words to Begin and Fade Away

(Hanya Kata-kata Sederhana untuk memulai dan kemudian Berlalu)

Pada hakekatnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sbg manusia ketimbang sbg manusia yang menjalani tugas spiritual..Kita hanyalah ketiadaan yang diadakan dalam keberadaan untuk sekedar sederhana mengada tanpa perlu mengada-ada dihadapanNya...betapa indahnya kehidupan jika kita tiada ragu untuk mampu hadir dalam kesederhanaan yang murni, tulus apa adanya tanpa perlu membalutnya dengan kemasan kesempurnaan yang walaupun mungkin tampak indah dan megah namun semu dalam kesejatiannya..... Belajarlah meng-"esa"-kan diri dalam keseluruhan, kebersamaan dan kesemestaan....Kebahagiaan kita berbanding lurus dg kebijaksanaan kita namun berbanding terbalik dengan kemelekatan kita. Tdk semua yang kita inginkan akan menjadi kenyataan, tdk semua yang tdk kita inginkan tdk akan menjadi kenyataan. So, perlu kebijaksanaan untuk menerima kenyataan sebagaimana adanya dan tidak terlalu mengharuskan keinginan kita menjadi kenyataan..... Dunia mungkin hanya memandang dari produk pencapaian kita di permukaan, namun Tuhan sesungguhnya di kedalaman menilai kita dari proses penempuhan kita. So, jangan terkelabui

oleh permainan duniawi karena dihadapanNya tidaklah penting harta kekayaan, nilai perolehan, kemuliaan diri dsb yang pada dasarnya hanyalah by product dampak samping dari perjalanan kehidupan ini. Dia lebih mengutamakan bagaimana cara kita mensikapi, menjalani dan mengatasi amanah kehidupan ini sebagai atsar amalan diri kita kelak. Bukan kaya miskin harta kekayaan, baik buruk nilai perolehan, mulia nista duniawi yang menjadi indikator bagiNya dalam menilai kualitas diri hambaNya tetapi seberapa ikhlas kita mensikapi , seberapa istiqomah kita berikhtiar menjalani dan seberapa tawakal kita menerima garisNya...Bagaikan biasan warna -warni pelangi yang berasal dari Sumber Cahaya Putih Cemerlang yang sama walau dalam dunia segalanya tampak berbeda di permukaannya, namun dalam Dharma segalanya menyatu dalam kesejatiannya.

Silence is the language of God. All else is poor translation. ~ Rumi
Keheningan adalah Bahasa Ilahiah. Segala lainnya hanyalah terjemahan semu adanya.

Silence is the language of God.
All else is poor translation.
~ Rumi
*Keheningan adalah Bahasa Ilahiah.
Segala lainnya ungkapan terjemahan semu belaka*

Tiada kata yang seharusnya dipercaya (termasuk / terutama dari kami) selain fakta (yang memang terjadi)
(No Fact - No Truth - No Faith)
tanpa dusta akan kebenaran sejati, tiada perlu duka untuk disesalkan nanti

BE RESPONSIBLE
bertanggung jawablah

BE HUMBLE
(dalam) kerendah-hatian

BE TRUE
(untuk menjadi) sejati

(Sekian)

Resume = [Just For Seeker](#)

Download = [Just Link](#)

APPENDIX =

AKHIR TAHUN 2020 & AWAL TAHUN 2021
 Good bye, 2020
 Good luck, 2021



[ARSIP 01012021/KALENDER 2021.pdf](#)

 <p>“ This year, may all of us have the Courage, Commitment, and the Consciousness to make better futures of ourselves, and, in turn, a better world. Much Love & Blessings, Tahun ini, semoga kita semua memiliki Keberanian, Komitmen, dan Kesadaran untuk membuat diri kita menjadi Manusia yang lebih baik, dan juga dunia yang lebih baik. Dengan Cinta dan Berkah,</p>	 <p>Manggawidya R.M. Bhikkha Sri Panawan Mahabesa</p>
<p>Quotes Sadhguru Yasudev</p>	<p>Kompilasi audio Dhamma desana Bhante Panna</p>

Download di : [Just Link](#)
[RESUME](#) dari [Just For Seeker](#)

listing of ARSIP TQ 02012020.rar			
file	as jpg	timestamp	size
ARSIP TQ 02012020		2021-01-02 03:26	
ARSIP TQ 02012020/SADHGURU YASUDEV QUOTES SD 01012021.docx		2021-01-02 03:25	12932436 0
ARSIP TQ 02012020/SADHGURU YASUDEV QUOTES SD 01012021.pdf		2021-01-02 03:26	19833419

CAPEK by [BLOG](#)
<https://archive.org/download/CAPEK/CAPEK.rar>
 ARSIP REHAT SD 06012020 by [BLOG](#)
<https://archive.org/download/arsip-rehat-sd-06012020/ARSIP%20REHAT%20SD%2006012020.rar>
 ARSIP 10012021 by [BLOG](#)
<https://archive.org/download/arsip-10012021/ARSIP%2010012021.rar>



PLUS ARSIP 12012021

<https://archive.org/download/plus-arsip-12012021/PLUS%20ARSIP%2012012021.rar>
(533.9 Mb ?)

Zonk files ?
Revised

REV 13012021by [BLOG](#)

<https://archive.org/download/rev-13012021/REV%2013012021.rar> (28.1 mb)

REHAT 16012021

<https://archive.org/download/rehat-16012021/REHAT%2016012021.rar>



SELESAI

Diposting oleh Dhamma Sharing di [09.12](#) [Tidak ada komentar:](#)

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

[Postingan Lama](#) [Beranda](#)

Langganan: [Postingan \(Atom\)](#)

[Teguh.Oi - Sharing Forever](#)
Kamis, 31 Desember 2020
01012021

Thank for Love & All We Share together in this Life

INSERT ALBUM



Time for Rest

				
				
				
<p>rencana yasinan lingkungan</p>	<p>rencana arisan keluarga besar</p>	<p>rencana kegiatan masyarakat</p>	<p>rencana ?</p>	


ngabur ? nggak, sih nyelamur ? mungkin iya

tanggap suasana masih PSBB pandemi covid 19
bukan untuk pamer & ajang selfie ego, ah.
just for saying :



Time for Rest



Diposting oleh Dhamma Sharing di [10.31](#) 

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

Tidak ada komentar:

Posting Komentar

[Posting Lama](#) [Beranda](#)

Langganan: [Posting Komentar \(Atom\)](#)

Kamis, 08 Juli 2021
 REKAP SHARE2SEEKER



[ARSIP 01012021/KALENDER 2021.pdf](#)



“ This year may all of us have the Courage, Conviction, and the
 Commitment to make better Humans of ourselves, and, to turn
 a better world. Much Love & Blessings.

Tahun ini, semoga kita semua memiliki Keberanian, Komitmen, dan
 Kesediaan untuk membuat diri kita menjadi Manusia yang lebih
 baik, dan juga dunia yang lebih baik.

Pernah Cinta dan Berubah.

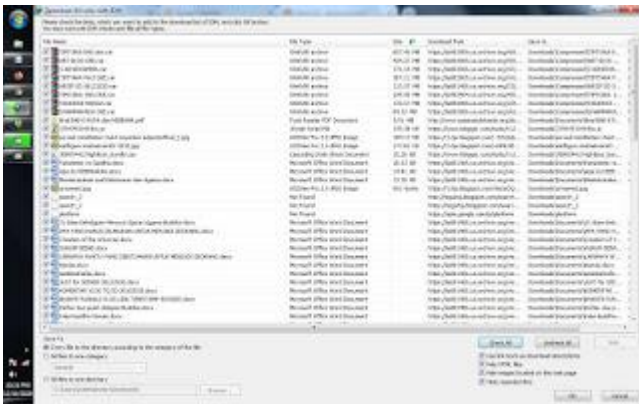
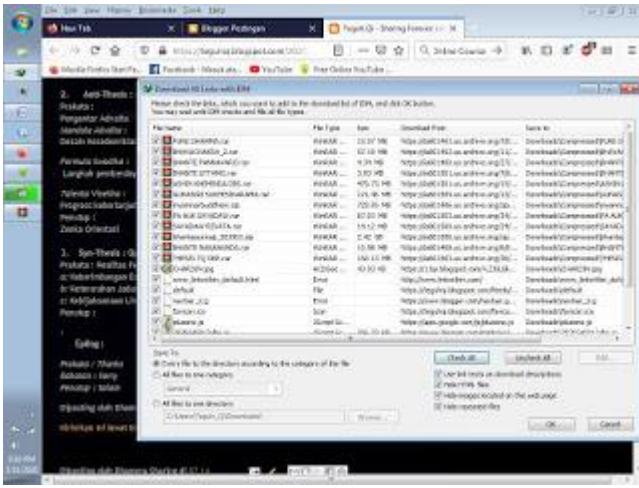
Kompilasi audio Dhamma desana Bhante Panna



MERELoad FILE DATA

Walau memang belum sempurna seperti blogger pro namun dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada tampaknya inipun sudah cukup memadai sesuai rencana ... mempermudah para seeker lainnya mengakses & download data secara bebas tidak ribet. Fikiran dan tindakan seperti gema yang akan kembali lagi ke sumbernya. Tak perlu mempersulit lainnya untuk tidak mempersulit diri sendiri nantinya.

Tinggal Klik link IDM pada webpage : Download IDM Integration Module (Download all link with IDM – html). Pilih atau ambil semuanya (untuk dipilah nantinya : hikmah ilmiah digunakan - limbah sampah diabaikan ..tanpa perlu harapan / keharusan untuk pujian, tidak juga kekesalan / kecemasan untuk makian). Que sera sera pantha rei ... Apapun yang terjadi terjadilah . Biarkan semuanya mengalir apa adanya.



Data Baru =

SEBELUMNYA (Pra 08122020)

SEBELUMNYA

	TAMBAHAN		
	BLOG TEGUH.QI		
	0 ARSIP UTAMA	BUDDHISM	https://archive.org/download/0-arsip-utama/0%20ARSIP%20UTAMA.rar
	BLOG NEWS	ETC	https://archive.org/download/blog-news/BLOG%20NEWS.rar
	BUDDHISM MEDIA	BUDDHISM	https://archive.org/download/buddhism-media/BUDDHISM%20MEDIA.rar
	ARTIKEL BUDDHISM	BUDDHISM	https://archive.org/download/artikel-buddhism/ARTIKEL%20BUDDHISM.rar
	EBOOK BUDDHISM 1	BUDDHISM	https://archive.org/download/ebook-buddhism-1/EBOOK%20BUDDHISM%201.rar
	EBOOK BUDDHISM 2	BUDDHISM	https://archive.org/download/ebook-buddhism-2/EBOOK%20BUDDHISM%202.rar
	ARTICLES GNOSIS	MYSTICS	https://archive.org/download/articles-gnosis/ARTICLES%20GNOSIS.rar
	MEDIA MYSTICS	MYSTICS	https://archive.org/download/media-mystics/MEDIA%20MYSTICS.rar
	QUOTES WISDOM	MYSTICS	https://archive.org/download/quotes-wisdom/QUOTES%20WISDOM.rar

plus Novel	ETC	https://archive.org/download/plus-novels/PLUS%20NOVELS.rar
INPUT BLOG 1	BLOG	https://archive.org/download/input-blog-1/INPUT%20BLOG%201.rar
SELECT MYSTIC 0 (show)	MYSTICS	https://archive.org/download/select-mystic-0/SELECT%20MYSTIC%200.rar
SELECT MYSTIC 1	MYSTICS	https://archive.org/download/select-mystic-1/SELECT%20MYSTIC%201.rar
PLUS BUDDHISM 1	BUDDHISM	https://archive.org/download/plus-buddhism-1/PLUS%20BUDDHISM%201.rar
PLUS BUDDHISM 2	BUDDHISM	https://archive.org/download/plus-buddhism-2/PLUS%20BUDDHISM%202.rar
PLUS BLOG 2	BLOG	https://archive.org/download/plus-blog-2/PLUS%20BLOG%202.rar
PLUS BLOG 3	BLOG	https://archive.org/download/plus-blog-3/PLUS%20BLOG%203.rar
BLOG 10102020	BLOG	https://archive.org/download/blog-10102020/BLOG%2010102020.rar
VLOG 10102020	BLOG	https://archive.org/download/vlog-10102020/VLOG%2010102020.rar
BLOG ENGLISH for INDONESIAN		
DARING ENGLISH SMP	ENGLISH	https://archive.org/download/daring-english-smp/DARING%20ENGLISH%20SMP.rar
BSE K13 ING SMP	ENGLISH	https://archive.org/download/bse-k-13-ing-smp/BSE%20K13%20ING%20SMP.rar
DARING ENGLISH SMP 1	ENGLISH	https://archive.org/download/daring-english-smp-1/DARING%20ENGLISH%20SMP%201.rar
EI DARING PLUS	ENGLISH	https://archive.org/download/ei-daring-plus/EI%20DARING%20PLUS.rar
VLOG TEGUH.QI		
coba coba	VIDEO	https://www.youtube.com/watch?v=nJjW4bNF410
VLOG ENGLISH for INDONESIAN		
Learning English Lesson One Introduction YouTube	VIDEO	https://www.youtube.com/watch?v=O5fNQh9KXpQ
coba	VIDEO	https://www.youtube.com/watch?v=it2S2zgEnP8
AWAKEN - SAMADHI TRAILER (Eng-Ina sub)	VIDEO	https://www.youtube.com/watch?v=3CnCSHVAT_k

<https://archive.org/download/buddhism-plus/BUDDHISM%20PLUS.zip> 169.9 MB

<https://archive.org/download/pema-chodron-ok/PEMA%20CHODRON%20OK.zip> 36.4 MB

<https://archive.org/download/bhante-gunaratana-ok/BHANTE%20GUNARATANA%20OK.zip> 18.2 MB

<https://archive.org/download/ajahn-sumedho-ok/AJAHN%20SUMEDHO%20ok.zip> 48.4 MB

<https://archive.org/download/ajahn-sumedho-ok/BHANTE%20ANALAYO%20OK.zip> 11.3 MB

<https://archive.org/download/deepak-chopra/DEEPAK%20CHOPRA.zip> 91.1 MB

SELECT DATA by [BLOG](#) <https://archive.org/download/select-data/SELECT%20DATA.zip> 154.6 MB

PLUS Ebook 3000 by [DATA](#) <https://archive.org/download/plus-ebook-3000/PLUS%20ebook3000.zip> 174.6 MB

Data Lama = Sebelum di atas
Archive.Org, Youtube Video

	CHECK SHARE OKEY	SIZE	DATE	TIME	TYPE	LINKS
1	POST&CHAT.rar	163,751,779	11/05/2020	09:45:57	Documents : Blogs	https://archive.org/download/postchat/POST%26CHAT.rar
2	BUDDHISM (Articles & Blogs)					
	ART BLOG OKE.rar	444,987,498	05/05/20	11:34:32	Documents : Buddhism	https://archive.org/download/artblogoke/ART%20BLOG%20OKE.rar
	BUDDHISM INDONESIA					
	BHANTE PANNAVARO.rar	4,560,727	11/05/2020	08:00:32	Documents : Buddhism	https://archive.org/download/bhantepannavaro/BHANTE%20PANNAVARO.rar
	BHANTE UTTAMO.rar	4,126,721	11/05/2020	8:00:19	Documents : Buddhism	https://archive.org/download/bhanteuttamo/BHANTE%20UTTAMO.rar
	ASHIN KHEMINDA DBS.rar	493,601,850	14/04/20	11:55:07	Documents : Buddhism	https://archive.org/download/ashinkhemindadbs/ASHIN%20KHEMINDA%20DBS.rar
	BHANTE GUNASIRI SUKHESIKARAMA.rar	127,368,900	4/14/2020	9:59:24	Documents : Buddhism	https://archive.org/download/gunasirisukhesikarama_202003/GUNASIRI%20SUKHESIKARAMA.rar
	BUDDHISM MYANMAR					
	myanmarbuddhism.zip	765,408,646	15/04/20	1:32:21	Documents : Buddhism	https://archive.org/compress/myanmarbuddhism
	myanmarbuddhism2.rar	214,238,119	4/14/2020	11:26:04	Documents : Buddhism	https://archive.org/download/myanmarbuddhism2/myanmarbuddhism2.rar
	PA AUK SAYADAW.rar	91,259,775	11/05/2020	08:32:03	Documents : Buddhism	https://archive.org/download/paauksayadaw/PA%20AUK%20SAYADAW.rar
	SAYADAW REVATA.rar	14,814,494	4/14/2020	10:54:25	Documents : Buddhism	https://archive.org/download/sayadawrevata/SAYADAW%20REVATA.rar
	BUDDHISM THAILAND					
	AJAHN CHAH.rar	89,003,931	11/05/2020	08:31:31	Documents : Buddhism	https://archive.org/download/ajahnchah_202004/AJAHN%20CHAH.rar
	FOREST DHAMMA.rar	173,071,526	16/04/20	5:05:05	Documents : Buddhism	https://archive.org/download/forestdhamma/FOREST%20DHAMMA.rar
	DHAMMAKAYA.rar	346,443,648	4/15/2020	2:01:04	Documents : Buddhism	https://archive.org/download/DHAMMAKAYA/DHAMMAKAYA.rar
	BUDDHISM TIBETAN					
	DALAI LAMA.rar	93,617,854	14/04/20	7:34:18	Documents : Buddhism	https://archive.org/download/dalailama/DALAI%20LAMA.rar
	CHOGYAM TRUNGPA.rar	62,838,434	4/14/2020	7:30:12	Documents : Buddhism	https://archive.org/download/chogyamtrungpa/CHOGYAM%20TRUNGPA.rar
	CHOGYAM TRUNGPA c.rar	407,426,222	16/04/20	1:54:34	Documents : Buddhism	https://archive.org/download/chogyam-trungpa-c/CHOGYAM%20TRUNGPA%20c.rar
	THUBTEN CHODRON.rar	4,160,553	4/14/2020	7:31:16	Documents : Buddhism	https://archive.org/download/thubtenchodron/THUBTEN%20CHODRON.rar

						DRON.rar
	GESHE GYATSO.rar	29,895,754	11/05/2020	8:12:08	Documents : Buddhism	https://archive.org/download/geshegyatso/GESHE%20GYATSO.rar
	BARDO.rar	51,538,569	14/04/20	7:41:13	Documents : Buddhism	https://archive.org/download/bardo_202004/BARDO.rar
	BHAVACHAKRA.rar	59,971,588	14/04/20	9:25:00	Documents : Buddhism	https://archive.org/download/BHAVACHAKRA/BHAVACHAKRA.rar
	KADAM CHOELING.rar	81,656,750	4/14/2020	7:57:17	Documents : Buddhism	https://archive.org/download/kadamchoeling/KADAM%20CHOELING.rar
	BUDDHISM (OTHERS)					
	BHANTE NANANANDA.rar	16,764,918	14/04/20	10:55:49	Documents : Buddhism	https://archive.org/download/bhantenanananda/BHANTE%20NANANANDA.rar
	BHANTE PUNNAJI REV.rar	417,265,477	11/05/2020	10:25:00	Documents : Buddhism	https://archive.org/download/bhantepunnajirev_202004/BHANTE%20PUNNAJI%20REV.rar
	BHANTE VIMALARAMSI.rar	23,136,993	14/04/20	6:39:23	Documents : Buddhism	https://archive.org/download/bhantevimalaramsi/BHANTE%20VIMALARAMSI.rar
	THICH NHAT HANH.rar	184,157,180	4/14/2020	7:17:25	Documents : Buddhism	https://archive.org/download/thichnhathanh/THICH%20NHAT%20HANH.rar
	AJAHN BRAHM.rar	46,251,433	14/04/20	6:49:09	Documents : Buddhism	https://archive.org/download/ajahnbrahm/AJAHN%20BRAHM.rar
	BHIKKHU BODHI.rar	53,856,147	4/14/2020	7:02:30	Documents : Buddhism	https://archive.org/download/bhikkhubodhi_202004/BHIKKHU%20BODHI.rar
	BHANTE BUDDHADASA.rar	94,933,514	15/04/20	1:52:22	Documents : Buddhism	https://archive.org/download/bhantebuddhadasa/BHANTE%20BUDDHADASA.rar
	BUDDHISM (TIPITAKA)					
	TIPITAKA PALI OKE.rar	385,053,399	4/21/2020	2:18:51	Documents : Buddhism	https://archive.org/download/tipitaka-pali-oke/TIPITAKA%20PALI%20OKE.rar
	TIPITAKA ENG oke.rar	636,965,209	24/04/20	8:50:42	Documents : Buddhism	https://archive.org/download/tipitaka-eng-oke/TIPITAKA%20ENG%20oke.rar
	TIPITAKA INA OKE.rar	240,655,085	11/05/20	9:51:53	Documents : Buddhism	https://archive.org/download/tipitaka-ina-oke/TIPITAKA%20%20INA%20OKE.rar
	BUDDHISM (SPECIAL)					
	DHAMMAPADA OKE.rar	88,418,392	4/15/2020	8:49:18	Documents : Buddhism	https://archive.org/download/dhammapadaoke/DHAMMAPADA%20OKE.rar
	3 ABHIDHAMMA.rar	389,592,715	05/05/20	11:17:00	Documents : Buddhism	https://archive.org/download/3abhidhamma/3%20ABHIDHAMMA.rar
	VISUDDHI MAGGA.rar	180,957,850	4/14/2020	7:17:39	Documents : Buddhism	https://archive.org/download/visuddhimagga_202004/VISUDDHI%20MAGGA.rar
	BUDDHISM (MISC)					
	PURE DHAMMA.rar	15,804,496	4/14/2020	9:07:21	Documents : Buddhism	https://archive.org/download/puredhamma_202003/PURE%20DHAMMA.rar

	PIYA TAN OKE.rar	578,422,475	4/23/2020	6:57:38	Documents : Buddhism	https://archive.org/download/piya-tan-oke/PIYA%20TAN%20OKE.rar
	BPS COM.rar	162,122,687	4/15/2020	1:28:33	Documents : Buddhism	https://archive.org/download/bpscom/BPS%20COM.rar
	BUDDHISM ENGL.rar	671,228,064	18/04/20	4:47:21	Documents : Buddhism	https://archive.org/download/buddhism-engl/BUDDHISM%20ENGL.rar
	BUDDHISM (PLUS)					
	BUDDHISM INA.rar	559,567,577	18/04/20	4:34:32	Documents : Buddhism	https://archive.org/download/buddhism-ina/BUDDHISM%20INA.rar
	KOMIK BUDDHIST.rar	229,260,522	4/18/2020	4:03:21	Documents : Buddhism	https://archive.org/download/komik-buddhist/KOMIK%20BUDDHIST.rar
3	MYSTICS					
	RADHA SOAMI.rar	131,492,824	14/04/20	8:17:46	Documents : Mystics	https://archive.org/download/radhasoami/RADHA%20SOAMI.rar
	SADHGURU YASUDEV.rar	71,636,670	14/04/20	8:04:14	Documents : Mystics	https://archive.org/download/sadhguruyasudev/SADHGURU%20YASUDEV.rar
	MISTIK ENG.rar	228,862,092	14/04/20	9:02:54	Documents : Mystics	https://archive.org/download/mistikeng/MISTIK%20ENG.rar
	OSHO.rar	290,080,181	15/04/20	9:15:03	Documents : Mystics	https://archive.org/download/osho_20200415/OSHO.rar
	OZEN.rar	210,155,711	15/04/20	9:07:24	Documents : Mystics	https://archive.org/download/ozen_20200415/OZEN.rar
	THEOSOPHY HPB OKE.rar	331,935,552	4/21/2020	2:06:12	Documents : Mystics	https://archive.org/download/theosophy-hpb-oke/THEOSOPHY%20HPB%20OKE.rar
	PLUS YOGA OKE.rar	269,076,151	4/21/2020	11:39:02	Documents : Mystics	https://archive.org/download/plus-yoga-oke/PLUS%20YOGA%20OKE.rar
	VARIOUS THEMES.rar	457,790,402	4/21/2020	2:27:51	Documents : Buddhism	https://archive.org/download/various-themes/VARIOUS%20THEMES.rar
	PLUS MYSTICS.rar	546,196,307	28/04/20	9:10:27	Documents : Mystics	https://archive.org/download/plus-mystics/PLUS%20MYSTICS.rar
	MYSTICS (Indonesian)					
	OSHO INA.rar	68,363,401	15/04/20	1:44:46	Documents : Mystics	https://archive.org/download/oshoina/OSHO%20INA.rar
	MISTIK INA.rar	178,839,051	4/14/2020	8:55:39	Documents : Mystics	https://archive.org/download/mistikina/MISTIK%20INA.rar
	MADROMI.rar	269,970,929	14/04/20	9:28:13	Documents : Mystics	https://archive.org/download/MADROMI/MADROMI.rar
4	WISDOM					
	2 WISDOM OKE.rar	141,167,306	11/05/20	10:05:24	Documents : Wisdom	https://archive.org/download/2wisdomoke/2%20WISDOM%20OKE.rar
5	MULTIMEDIA					
	CHANTS PARITTA.rar	201,640,639	4/17/2020	12:11:35	Multimedia : Audio	https://archive.org/download/chantsparitta/CHANTS%20PARITTA.rar
6	EDUKASI					
	THESIS TQ OKE.rar	157,431,772	15/04/20	12:32:21	Documents : Edukasi	https://archive.org/download/thesis tqoke/THESIS%20TQ%20OKE.rar

7	ISLAM					
	3 AGAMA ISLAM.rar	577,595,047	5/5/2020	11:53:18	Documents : Islam	https://archive.org/download/3-agama-islam/3%20AGAMA%20ISLAM.rar
	DOA CORONA REF PRINT.docx	204,629	05/05/2020	20:11:42	Insert File	https://archive.org/download/doa-corona-ref-print/DOA%20CORONA%20REF%20PRINT.docx
	DOA CORONA REF PRINT.pdf	307,931	11/05/20	7:59:15	Insert File	https://archive.org/download/doa-corona-ref-print/DOA%20CORONA%20REF%20PRINT.pdf
	PLUS ISLAMI.rar	450,499,415	5/5/2020	11:45:04	Documents : Islam	https://archive.org/download/plus-islami/PLUS%20%20ISLAMI.rar
	IHYA ULUMUDDIN.rar	735,431,706	28/04/20	9:27:57	Documents : Islam	https://archive.org/download/ihya-ulumuddin/IHYA%20ULUMUDDIN.rar
8	KOMIK					
	CHIMNY KB.rar	429,652,661	04/07/15	5:17:46	Documents : Komik	https://archive.org/download/kenji_202004/KENJI.rar
	KENJI.rar	460,553,843	7/9/2015	9:34:34	Documents : Komik	https://archive.org/download/chimny-kb/CHIMNY%20KB.rar
9	BLOG					
	TEGUH.QI BLOGSPOT 2014 SD 2020 OKEY.pdf	1,470,558	11/05/2020	7:59:00	Insert File	https://archive.org/download/teguh.-qi-blogspot-2014-sd-2020-okey/TEGUH.QI%20BLOGSPOT%202014%20SD%202020%20OKEY.pdf
	MAXWELLSEEKER BLOGSPOT 10042020 SD 22042020 OKEY.pdf	513,448	11/05/2020	07:58:51	Insert File	https://archive.org/download/teguh.-qi-blogspot-2014-sd-2020-okey/MAXWELLSEEKER%20BLOGSPOT%2010042020%20SD%2022042020%20OKEY.pdf
	CHECK SHARE OKEY.pdf	29,635	11/05/2020	07:58:38	Insert File	https://archive.org/download/teguh.-qi-blogspot-2014-sd-2020-okey/CHECK%20SHARE%20OKEY.pdf
	DHAMMA SEEKER OKEY.docx	271,796	11/05/2020	08:03:36	Insert File	https://archive.org/download/dhamma-seeker-okey/DHAMMA%20SEEKER%20OKEY.docx
	DHAMMA SEEKER OKEY.pdf	538,099	11/05/2020	08:04:28	Insert File	https://archive.org/download/dhamma-seeker-okey/DHAMMA%20SEEKER%20OKEY.pdf
	DHAMMA SEEKER update 24042020.docx	88,157	05/05/2020	20:08:51	Insert File	https://archive.org/download/dhamma-seeker-update-24042020/DHAMMA%20SEEKER%20update%2024042020.docx
	DIALOG QUO VADIS.docx	78,487	05/05/2020	20:06:51	Insert File	https://archive.org/download/chardin_202004/DIALOG%20QUO%20VADIS.docx
	220px-Yin_yang.svg.png	1,573	11/05/2020	8:05:47	Picture Blog	https://1.bp.blogspot.com/-JXySS0Mn8nM/XoH4AfoM4vI/AAAAAAAAAHs/RAUakLNm8mAe8ddIo_AfmdHi5NUwMYX6QCK4BGAYYCw/s80/220px-Yin_yang.svg.png
	photo.gif	4,386	05/05/2020	20:06:53	Picture Blog	https://1.bp.blogspot.com/-KRKg9lK2dns/XqFxvaCWeuI/AAAAAAAAALM/Sr-mWfVoi-UevnoGFpdhvc9-5qWQkRQACLeBGAsYHQ/s1600/photo_5.gif
	Maximum.jpg	12,609	05/05/2020	20:06:36	Picture Blog	https://1.bp.blogspot.com/-JAHj7kGDIdE/XqFxQSOWKeI/AAAAAAAAALA/zjuJtw_H7hc

						veQcs7-XIsUI7Nu8YPctIgcLcBGAsYHQ/s1600/Maximum.jpg
	SILENCE.jpg	21,551	11/05/2020	08:05:10	Picture Blog	https://1.bp.blogspot.com/-zFstpGYN29E/XqMhcq0IVWI/AAAAAAAAALo/eYjcW8C6w3cu3bpI6uYJLJlfosBQf4LwCLcBGAsYHQ/s400/SILENCE.jpg
	CHARDIN.jpg	44,986	11/05/2020	08:01:26	Picture Blog	https://1.bp.blogspot.com/-ohFQr3MLwDA/XqMQeFGC2RI/AAAAAAAAALg/2KUoAPwoEUMbkWhOpUIDCtzV9Aov0T9XQCPcBGAYYCw/s320/CHAR DIN.jpg
	GHOST WINDOWS 7 32 BIT.jpg	53,066	11/05/2020	07:58:30	Picture Blog	https://1.bp.blogspot.com/-KCDI_TuVwPA/XraVWRLoSfl/AAAAAAAAAOU/3ZplvM813rYEQ2R-g4UUQ2Od3NBAh-jVwCLcBGAsYHQ/s320/GHOST%2BWINDOWS%2B7%2B32%2BBIT.jpg
	smilie.jpg	57,071	11/05/2020	08:16:37	Picture Blog	https://1.bp.blogspot.com/-KlbeWn9vyRw/XqFxiU8oZhl/AAAAAAAAALI/Pj3sqkyup4ZKGNzvOpeguDEUk6gnhlDwCLcBGAsYHQ/s200/smilie.jpg
	berhasil.jpg	90,199	05/05/2020	20:06:48	Picture Blog	https://1.bp.blogspot.com/-Axc9k6McyjA8/XpCitPO5evI/AAAAAAAAAJ4/MW2iw6y2L2Awr02PQqPNNccI_zVueSLZACLcBGAsYHQ/s320/berhasil.jpg
	Screenshot_20200409-175110.jpg	266,157	11/05/2020	08:01:52	Picture Blog	https://1.bp.blogspot.com/-EvqE5DZPta0/XqMh25gAaAI/AAAAAAAAALw/s8mKoIVZQMUEBXGFAWLbtITGCROvQBMIwCLcBGAsYHQ/s640/Screenshot_20200409-175110.jpg
10	SOFTWARE					
	WanDrv_5.31_Win7_x86.iso	672,200,704	26/04/20	9:30:18	Software : Drivers	https://archive.org/download/wan-drv-5.31-win-7-x-86/WanDrv_5.31_Win7_x86.iso
	BASEPRO.iso	660,307,968	26/04/20	9:28:45	Software : All	https://archive.org/download/BASEPRO/BASEPRO.iso
	4..1.1 Office 2007 NEW.iso	584,650,752	26/04/20	9:20:56	Software : Office	https://archive.org/download/4..1.1-office-2007-new/4..1.1%20Office%202007%20NEW.iso
	SUM	16,827,742,893				

AND VLOGS 1 : teguh

kiyatno

<https://www.youtube.com/user/04021965teguh/video>

s

	CHECK SHARE OKEY	SIZE	DATE	TIME	TYPE	LINKS
1A	Bhante Pannavaro Dhammadhipateyya.mp4	269,960,400	21/03/2020	15:47:28	Buddhism	https://www.youtube.com/watch?v=i1yGivdWUaA
2A	Moez Masoud_The Message of Islam.mp4	14,288,228	21/03/2020	15:29:42	Islam	https://www.youtube.com/watch?v=Ey6sNIPKBQg (ORIGIN : https://www.youtube.com/watch?v=zDJVUnX0rwQ)
2B	The True Message of	41,536		8:19:45	Islam	https://drive.google.com/file/d/1GAangs4Qvv9YKQtNRRGGcRY

	Islam.docx		11/05/2020			taVQ3OCB/view
3A	Polina Gagarina_ A Million Voices.mp4	9,405,108	21/03/2020	15:24:08	Songs	https://www.youtube.com/watch?v=tPkpLDp-sc0 (ORI : https://www.youtube.com/watch?v=tCLubFq2PAk)
3B	Polina Gagarina_ A Million Voices.docx	10,532	11/05/2020	08:20:02	Songs	https://drive.google.com/file/d/1UoYqmJu6Thuhu1biGajc-JK4g7aSZwHs/view
4A	Bhante Pannavaro_ Vimutti Pencerahan Magandiya.mp4	231,927,329	5/11/2020	20:52:58	Buddhism	https://www.youtube.com/watch?v=dkSeHJNmd8g&t=14s
4B1	KOMENTAR VLOG TQ.docx	285,673	11/05/2020	8:18:32	Buddhism	https://drive.google.com/file/d/1OfJdYfung37vRbA7OxOAYEMI-NibNOkuy/view
4B2	mn-075-magandiya-sutta OK.docx	27,590	11/05/2020	08:18:14	Buddhism	https://drive.google.com/file/d/1r6sug65YcvgXOkWixiS98kUkpXzHnzFz/view
4B3	31.5-Magandiya-S-m75-piya OK.pdf	534,090	11/05/2020	08:18:48	Buddhism	https://drive.google.com/file/d/19WNmQPw4TqnZb1yUgY6vNzx-A7kU0LWmz/view
5A	SECRET (LOA WISDOM).mp4	372,151,151	09/04/2020	4:20:07	Wisdom	https://www.youtube.com/watch?v=f1j87Mj562s
5B	THE SECRET DVD ENGLISH INDONESIAN TQ.docx	126,226	11/05/2020	08:19:57	Wisdom	https://drive.google.com/file/d/1Ck7oblJ-mLxbXq3GylODJJNPBZz0wUxY/view
6	SECRET OKE.rar	19,965,695	4/14/2020	6:23:47	Documents : Wisdom	https://archive.org/download/secreteke/SECRET%20OKE.rar
6A	Awaken Samadhi Trailer.mp4	39,340,967	09/04/2020	3:46:31	Mystics	https://www.youtube.com/watch?v=rjI3Euu72ME (ORI : https://www.youtube.com/watch?v=dqGdWoW-GT8)
6B	samadhifilmtrailer9minuteexcerptfromfilmall.zip	25,284	11/05/2020	08:11:01	Mystics	https://archive.org/compress/samadhifilmtrailer9minuteexcerptfromfilmall/formats=SUBRIP&file=/samadhifilmtrailer9minuteexcerptfromfilmall.zip
6c	AWAKEN SAMADHI TRAILER.docx	20,965	5/12/2020	0:44:18	Mystics	https://drive.google.com/file/d/1nww9J3RUk5HzM3dOkjk1ezpOU-UmOwSd4/view
7A	Gaiea Sanskrit _ Madalasa Upadesha.mp4	10,964,271	09/04/2020	3:49:20	Chants	https://www.youtube.com/watch?v=CIV2PpzvqK4 (ORI : https://www.youtube.com/watch?v=uDd3iupKUyI)
7B	The Lullaby of Queen Madalasa.docx	17,170	11/05/2020	08:19:03	Chants	https://drive.google.com/file/d/1o19hJ_BalJOUHu_Vqgrov2JcAT-FCfQD3/view
	SUM	969,092,215				
	TOTAL (Blog & Vlog)	17,796,835,108				

	LAST BLOG					
	CHECK SHARE OKEY	SIZE	DATE	TIME	TYPE	LINKS
1	GHOST WINDOWS 7 32 BIT.jpg	53,066			Picture Blog	https://1.bp.blogspot.com/-KCDI_TuVwPA/XraVWRLoSfI/AAAAAAAAAOU/3ZplvM813rYEQ2R-g4UUQ2Od3NBAh-jVwCLcBGAsYHQ/s1600/GHOST%2BWINDOWS%2B7%2B32%2BBIT.jpg

2	RECHECK HERITAGE (UPDATE 12-05-2020)					
	RECHECK TQ 20200512 OKEY.xlsx	48,931			DOC BLOG	https://archive.org/download/recheck-tq-20200512-okey/RECHECK%20TQ%2020200512%20OKEY.xlsx
	RECHECK TQ 20200512 OKEY.pdf	119,100			DOC BLOG	https://archive.org/download/recheck-tq-20200512-okey/RECHECK%20TQ%2020200512%20OKEY.pdf
	RECHECK TQ 20200512 OKEY.rar	106,969			DOC BLOG	https://archive.org/download/recheck-tq-20200512-okey/RECHECK%20TQ%2020200512%20OKEY.rar
	WISLAH.rar	4,744,609			DOC BLOG	https://archive.org/download/WISLAH
	BLOG 1 TEGUH.QI BLOGSPOT 2014 - 2020 OKEY.docx	864,900			DOC BLOG	https://archive.org/download/WISLAH/BLOG%201%20TEGUH.QI%20BLOGSPOT%202014%20-%202020%20OKEY.docx
	BLOG 1 TEGUH.QI BLOGSPOT 2014 - 2020 OKEY.pdf	1,469,589			DOC BLOG	https://archive.org/download/WISLAH/BLOG%201%20TEGUH.QI%20BLOGSPOT%202014%20-%202020%20OKEY.pdf
	BLOG 2 MAXWELLSEEKER BLOGSPOT 10042020 - 22042020 OKEY.docx	180,640			DOC BLOG	https://archive.org/download/WISLAH/BLOG%202%20MAXWELLSEEKER%20BLOGSPOT%2010042020%20-%2022042020%20OKEY.docx
	BLOG 2 MAXWELLSEEKER BLOGSPOT 10042020 - 22042020 OKEY.pdf	516,031			DOC BLOG	https://archive.org/download/WISLAH/BLOG%202%20MAXWELLSEEKER%20BLOGSPOT%2010042020%20-%2022042020%20OKEY.pdf
	BLOG 3 DHAMMA SEEKER BLOGSPOT 2020 OKEYA.docx	288,283			DOC BLOG	https://archive.org/download/WISLAH/BLOG%203%20DHAMMA%20SEEKER%20BLOGSPOT%202020%20OKEYA.docx
	BLOG 3 DHAMMA SEEKER BLOGSPOT 2020 OKEYA.pdf	556,688			DOC BLOG	https://archive.org/download/WISLAH/BLOG%203%20DHAMMA%20SEEKER%20BLOGSPOT%202020%20OKEYA.pdf
	VLOG YOUTUBE CHANNEL TEGUH KIYATNO 2020 OKEY.docx	686,981			DOC BLOG	https://archive.org/download/WISLAH/VLOG%20YOUTUBE%20CHANNEL%20TEGUH%20KIYATNO%202020%20OKEY.docx
	VLOG YOUTUBE CHANNEL TEGUH KIYATNO 2020 OKEY.pdf	636,569			DOC BLOG	https://archive.org/download/WISLAH/VLOG%20YOUTUBE%20CHANNEL%20TEGUH%20KIYATNO%202020%20OKEY.pdf
	GHOST WINDOWS 7 32 BIT ALL MB					
	Win7_86xAMB.GHO.001	100,000,000			SPLIT GHOST 1	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-001/Win7_86xAMB.GHO.001
	Win7_86xAMB.GHO.002	100,000,000			SPLIT GHOST 2	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-004/Win7_86xAMB.GHO.002
	Win7_86xAMB.GHO.003	100,000,000			SPLIT GHOST 3	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-004/Win7_86xAMB.GHO.003

	Win7_86xAMB.GHO.004	100,000,000			SPLIT GHOST 4	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-004/Win7_86xAMB.GHO.004
	Win7_86xAMB.GHO.005	100,000,000			SPLIT GHOST 5	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-006/Win7_86xAMB.GHO.005
	Win7_86xAMB.GHO.006	100,000,000			SPLIT GHOST 6	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-006/Win7_86xAMB.GHO.006
	Win7_86xAMB.GHO.007	100,000,000			SPLIT GHOST 7	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-005/Win7_86xAMB.GHO.007
	Win7_86xAMB.GHO.008	100,000,000			SPLIT GHOST 8	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-005/Win7_86xAMB.GHO.008
	Win7_86xAMB.GHO.009	100,000,000			SPLIT GHOST 9	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-005/Win7_86xAMB.GHO.009
	Win7_86xAMB.GHO.010	100,000,000			SPLIT GHOST 10	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-005/Win7_86xAMB.GHO.010
	Win7_86xAMB.GHO.011	100,000,000			SPLIT GHOST 11	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-011/Win7_86xAMB.GHO.011
	Win7_86xAMB.GHO.012	100,000,000			SPLIT GHOST 12	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-011/Win7_86xAMB.GHO.012
	Win7_86xAMB.GHO.013	100,000,000			SPLIT GHOST 13	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-013/Win7_86xAMB.GHO.013
	Win7_86xAMB.GHO.014	100,000,000			SPLIT GHOST 14	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-013/Win7_86xAMB.GHO.014
	Win7_86xAMB.GHO.015	100,000,000			SPLIT GHOST 15	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-020/Win7_86xAMB.GHO.015
	Win7_86xAMB.GHO.016	100,000,000			SPLIT GHOST 16	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-020/Win7_86xAMB.GHO.016
	Win7_86xAMB.GHO.017	100,000,000			SPLIT GHOST 17	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-020/Win7_86xAMB.GHO.017
	Win7_86xAMB.GHO.018	100,000,000			SPLIT GHOST 18	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-020/Win7_86xAMB.GHO.018
	Win7_86xAMB.GHO.019	100,000,000			SPLIT GHOST 19	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-020/Win7_86xAMB.GHO.019
	Win7_86xAMB.GHO.020	100,000,000			SPLIT GHOST 20	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-020/Win7_86xAMB.GHO.020
	Win7_86xAMB.GHO.021	100,000,000			SPLIT GHOST 21	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-021/Win7_86xAMB.GHO.021
	Win7_86xAMB.GHO.022	100,000,000			SPLIT GHOST 22	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-021/Win7_86xAMB.GHO.022
	Win7_86xAMB.GHO.023	100,000,000			SPLIT GHOST 23	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-021/Win7_86xAMB.GHO.023

Win7_86xAMB.GHO.024	100,000,000			SPLIT GHOST 24	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-027/Win7_86xAMB.GHO.024
Win7_86xAMB.GHO.025	100,000,000			SPLIT GHOST 25	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-027/Win7_86xAMB.GHO.025
Win7_86xAMB.GHO.026	100,000,000			SPLIT GHOST 26	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-027/Win7_86xAMB.GHO.026
Win7_86xAMB.GHO.027	100,000,000			SPLIT GHOST 27	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-027/Win7_86xAMB.GHO.027
Win7_86xAMB.GHO.028	100,000,000			SPLIT GHOST 28	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-028/Win7_86xAMB.GHO.028
Win7_86xAMB.GHO.029	100,000,000			SPLIT GHOST 29	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-031/Win7_86xAMB.GHO.029
Win7_86xAMB.GHO.030	100,000,000			SPLIT GHOST 30	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-031/Win7_86xAMB.GHO.030
Win7_86xAMB.GHO.031	100,000,000			SPLIT GHOST 31	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-031/Win7_86xAMB.GHO.031
Win7_86xAMB.GHO.032	100,000,000			SPLIT GHOST 32	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-001/Win7_86xAMB.GHO.032
Win7_86xAMB.GHO.033	100,000,000			SPLIT GHOST 33	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-033/Win7_86xAMB.GHO.033
Win7_86xAMB.GHO.034	100,000,000			SPLIT GHOST 34	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-034/Win7_86xAMB.GHO.034
Win7_86xAMB.GHO.035	100,000,000			SPLIT GHOST 35	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-034/Win7_86xAMB.GHO.035
Win7_86xAMB.GHO.036	100,000,000			SPLIT GHOST 36	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-034/Win7_86xAMB.GHO.036
Win7_86xAMB.GHO.037	100,000,000			SPLIT GHOST 37	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-034/Win7_86xAMB.GHO.037
Win7_86xAMB.GHO.038	100,000,000			SPLIT GHOST 38	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-038/Win7_86xAMB.GHO.038
Win7_86xAMB.GHO.039	100,000,000			SPLIT GHOST 39	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-038/Win7_86xAMB.GHO.039
Win7_86xAMB.GHO.040	100,000,000			SPLIT GHOST 40	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-040/Win7_86xAMB.GHO.040
Win7_86xAMB.GHO.041	100,000,000			SPLIT GHOST 41	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-040/Win7_86xAMB.GHO.041
Win7_86xAMB.GHO.042	100,000,000			SPLIT GHOST 42	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-040/Win7_86xAMB.GHO.042
Win7_86xAMB.GHO.043	100,000,000			SPLIT GHOST 43	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-043/Win7_86xAMB.GHO.043

	Win7_86xAMB.GHO.044	100,000,000			SPLIT GHOST 44	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-043/Win7_86xAMB.GHO.044
	Win7_86xAMB.GHO.045	100,000,000			SPLIT GHOST 45	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-043/Win7_86xAMB.GHO.045
	Win7_86xAMB.GHO.046	100,000,000			SPLIT GHOST 46	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-046/Win7_86xAMB.GHO.046
	Win7_86xAMB.GHO.047	100,000,000			SPLIT GHOST 47	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-046/Win7_86xAMB.GHO.047
	Win7_86xAMB.GHO.048	100,000,000			SPLIT GHOST 48	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-048/Win7_86xAMB.GHO.048
	Win7_86xAMB.GHO.049	100,000,000			SPLIT GHOST 49	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-049/Win7_86xAMB.GHO.049
	Win7_86xAMB.GHO.050	100,000,000			SPLIT GHOST 50	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-049/Win7_86xAMB.GHO.050
	Win7_86xAMB.GHO.051	100,000,000			SPLIT GHOST 51	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-051/Win7_86xAMB.GHO.051
	Win7_86xAMB.GHO.052	100,000,000			SPLIT GHOST 52	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-052/Win7_86xAMB.GHO.052
	Win7_86xAMB.GHO.053	100,000,000			SPLIT GHOST 53	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-053/Win7_86xAMB.GHO.053
	Win7_86xAMB.GHO.054	100,000,000			SPLIT GHOST 54	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-054/Win7_86xAMB.GHO.054
	Win7_86xAMB.GHO.055	100,000,000			SPLIT GHOST 55	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-055/Win7_86xAMB.GHO.055
	Win7_86xAMB.GHO.056	100,000,000			SPLIT GHOST 56	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-056/Win7_86xAMB.GHO.056
	Win7_86xAMB.GHO.057	100,000,000			SPLIT GHOST 57	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-056/Win7_86xAMB.GHO.057
	Win7_86xAMB.GHO.058	100,000,000			SPLIT GHOST 58	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-060/Win7_86xAMB.GHO.058
	Win7_86xAMB.GHO.059	100,000,000			SPLIT GHOST 59	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-060/Win7_86xAMB.GHO.059
	Win7_86xAMB.GHO.060	100,000,000			SPLIT GHOST 60	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-060/Win7_86xAMB.GHO.060
	Win7_86xAMB.GHO.061	100,000,000			SPLIT GHOST 61	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-062/Win7_86xAMB.GHO.061
	Win7_86xAMB.GHO.062	100,000,000			SPLIT GHOST 62	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-062/Win7_86xAMB.GHO.062
	Win7_86xAMB.GHO.063	100,000,000			SPLIT GHOST 63	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-064/Win7_86xAMB.GHO.063

Win7_86xAMB.GHO.064	100,000,000			SPLIT GHOST 64	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-064/Win7_86xAMB.GHO.064
Win7_86xAMB.GHO.065	100,000,000			SPLIT GHOST 65	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-065/Win7_86xAMB.GHO.065
Win7_86xAMB.GHO.066	65,640,000			SPLIT GHOST 66	https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-066/Win7_86xAMB.GHO.066
GAME					
PVZPC-AU.iso	288,456,704			SOFTWARE	https://archive.org/download/pvzpc-au/PVZPC-AU.iso
TRICK PVZ TOTAL PRINT.docx	690,784			SOFTWARE	https://archive.org/download/pvzpc-au/TRICK%20PVZ%20TOTAL%20PRINT.docx
TRICK PVZ TOTAL PRINT.pdf	521,600			SOFTWARE	https://archive.org/download/pvzpc-au/TRICK%20PVZ%20TOTAL%20PRINT.pdf
ALIEN SHOOTER 3 IN 1.rar	55,895,536			SOFTWARE	https://archive.org/download/alien-shooter-3-in-1/ALIEN%20SHOOTER%203%20IN%201.rar
EQUAL.jpg	175,761			Picture Blog	https://1.bp.blogspot.com/--Iri0o-OHGw/Xr2cmAsIwkI/AAAAAAAAAPw/O0zi9dJbJqwnctJP2_XpBs_hrkn-RcXsGCLcBGAsYHQ/s1600/EQUAL.jpg
JOIN SPLIT.jpg	216,060			Picture Blog	https://1.bp.blogspot.com/-Dful6DhljJ8/Xr2cx9WdprI/AAAAAAAAAP0/TZoZYEUHmFUZhrfurSftvM64VUvj2qkMOCLcBGAsYHQ/s1600/JOIN%2BSPLIT.jpg
bandwidth rumah.jpg	115,554			Picture Blog	https://1.bp.blogspot.com/-fQpQjbYvRms/Xr1OEMwbZ-I/AAAAAAAAAPY/hgkyacK4-uwbd2aMIzodbvtfbNkBMvGRGCLcBGAsYHQ/s1600/bandwidth%2Brumah.jpg
BANDWIDTH SEKOLAH.jpg	140,682			Picture Blog	https://1.bp.blogspot.com/-1ykExXO2sQ0/Xr1OK3A3O9I/AAAAAAAAAPc/NePG5vri8b8tj6UOwvy_FmQfgPEaliU0QCPCBGAYYCw/s1600/BANDWIDTH%2BSEKOLAH.jpg
SPEEDTEST CHROME 18052020.jpg	109,770			Picture Blog	https://1.bp.blogspot.com/-WXgQ4DSMJQc/XsLAw6LIgvI/AAAAAAAAAQc/N_y1KNh29VIX4zw2f3I2XOCnfpqCd9uQACLcBGAsYHQ/s1600/SPEEDTEST%2BCHROME%2B18052020.jpg
C SYSTEM 69.8-55.jpg	149,853			Picture Blog	https://1.bp.blogspot.com/-xnigaSi-mR4/XsVTTK9vINI/AAAAAAAAAQs/bUDiHjJ-yi06DXB3CXBzUgykZTwt1nVSQCLcBGAsYHQ/s1600/C%2BSYSTEM%2B69.8-55.jpg
sudah.jpg	206,897			Picture Blog	https://1.bp.blogspot.com/-Bvg5YDJ2LCc/XsVVUuIamnl/AAAAAAAAAQ4/A69YN3Tb3zcbfX3u20mEP5_P8RKLAg1jOCLcBGAsYHQ/s1600/sudah.jpg

KOMIK					
p1005434.jpg	203,882			Picture Blog	https://1.bp.blogspot.com/-vhpgNWtdH-s/Xr2dZP-1x3I/AAAAAAAAAQE/vq1JIE86_r0fVPupt9TEsxb8s0aDG71IgCLcBGAsYHQ/s1600/p1005434.jpg
BODHIPAKSA					
852e622d4a422271d947ed689a4011d7.jpg	42,398			Picture Blog	https://1.bp.blogspot.com/-6al4WBtdPHQ/Xr2x6iYVQ2I/AAAAAAAAAQO/6DMmhMLchCQTaJ25Tl_CttTScRzCoqq2OCLcBGAsYHQ/s1600/852e622d4a422271d947ed689a4011d7.jpg
A man said to the Buddha.docx	300,862			INSERT DOC	https://archive.org/download/hjsplit_202005/A%20man%20said%20to%20the%20Buddha.docx
ASHIN TEJANIYA					
03A Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You.docx	77,844			INSERT DOC	https://archive.org/download/artblogoke/ART%20BLOG%20OKE.rar/ART%20BLOG%20OKE%2FARTICLES%2FALL%2FKILES HA%2F03A%20Don%E2%80%99t%20Look%20Down%20On%20The%20Defilements%20They%20Will%20Laugh%20At%20You.docx
03A Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You.pdf	467,964			INSERT DOC	https://archive.org/download/artblogoke/ART%20BLOG%20OKE.rar/ART%20BLOG%20OKE%2FARTICLES%2FALL%2FKILES HA%2F03A%20Don%E2%80%99t%20Look%20Down%20On%20The%20Defilements%20They%20Will%20Laugh%20At%20You.u.pdf
03B Jangan Meremehkan Kekotoran.docx	67,867			INSERT DOC	https://archive.org/download/artblogoke/ART%20BLOG%20OKE.rar/ART%20BLOG%20OKE%2FARTICLES%2FALL%2FKILES HA%2F03B%20Jangan%20Meremehkan%20Kekotoran.docx
03B Jangan Meremehkan Kekotoran.pdf	258,326			INSERT DOC	https://archive.org/download/artblogoke/ART%20BLOG%20OKE.rar/ART%20BLOG%20OKE%2FARTICLES%2FALL%2FKILES HA%2F03B%20Jangan%20Meremehkan%20Kekotoran.pdf
Ashin Tejaniya_Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You .pdf	10,392,625			INSERT DOC	https://archive.org/download/myanmARBuddhism/MYANMAR/2%20BHANTE/OTHERS/ASHIN%20TEJANIYA/Ashin%20Tejaniya_Don%E2%80%99t%20Look%20Down%20On%20The%20Defilements%20They%20Will%20Laugh%20At%20You%20.pdf
CHOGYAM TRUNGPA					
02A The Five Ego Traps To Avoid in Meditation print rev.docx	20,194			INSERT DOC	https://archive.org/download/artblogoke/ART%20BLOG%20OKE.rar/ART%20BLOG%20OKE%2FARTICLES%2FALL%2FEGO%2F02A%20The%20Five%20Ego%20Traps%20To%20Avoid%20in%20Meditation%20print%20rev.docx
02A The Five Ego Traps To Avoid in Meditation print rev.pdf	139,603			INSERT DOC	https://archive.org/download/artblogoke/ART%20BLOG%20OKE.rar/ART%20BLOG%20OKE%2FARTICLES%2FALL%2FEGO%2F02A%20The%20Five%20Ego%20Traps%20To%20Avoid%20in%20Meditation%20print%20rev.pdf

	02B Lima Perangkap Ego yang Harus Dihindari dalam Meditasi.docx	24,767			INSERT DOC	https://archive.org/download/artblogoke/ART%20BLOG%20OKE.rar/ART%20BLOG%20OKE%2FARTICLES%2FALL%2FEGO%2F02B%20Lima%20Perangkap%20Ego%20yang%20Harus%20Dihindari%20dalam%20Meditasi.docx
	02B Lima Perangkap Ego yang Harus Dihindari dalam Meditasi.pdf	129,718			INSERT DOC	https://archive.org/download/artblogoke/ART%20BLOG%20OKE.rar/ART%20BLOG%20OKE%2FARTICLES%2FALL%2FEGO%2F02B%20Lima%20Perangkap%20Ego%20yang%20Harus%20Dihindari%20dalam%20Meditasi.pdf
	Chogyam Trungpa_Cutting Through Spiritual Materialism	7,810,000			INSERT DOC	https://archive.org/download/chogyamtrungpa/CHOGYAM%20TRUNGPA.rar/CHOGYAM%20TRUNGPA%2FEBOOKS%2FChogyam%20Trungpa_Cutting%20Through%20Spiritual%20Materialism.pdf
	ISLAM					
	001 TARAWIHKOE.rar	40,752,519			Multimedia: Islam	https://archive.org/download/001-tarawihkoe/001%20TARAWIHKOE.rar
	Sholat Idul Fitri 1436 H (17-07-2015) Masjid Istiqlal Jakarta					https://www.youtube.com/watch?v=OQAw28NFj3U
	BHANTE PANNAVARO.rar	4,560,727			INSERT DOC	http://www.youtube.com/watch?v=i1yGivdWUaA&t=21m40s https://archive.org/download/bhantepannavaro/BHANTE%20PANNAVARO.rar
	Apa itu KEBENARAN.docx	17,088			INSERT DOC	https://archive.org/download/bhantepannavaro/BHANTE%20PANNAVARO.rar/BHANTE%20PANNAVARO%2FARTIKEL%20PANNAVARRO%2FApa%20itu%20KEBENARAN.docx
	Apa itu KEBENARAN.pdf	7,223			INSERT DOC	https://archive.org/download/bhantepannavaro/BHANTE%20PANNAVARO.rar/BHANTE%20PANNAVARO%2FARTIKEL%20PANNAVARRO%2FApa%20itu%20KEBENARAN.pdf
	UPDATE 19052020					https://ia601502.us.archive.org/view_archive.php?archive=/23/items/update-dstq-19052020/UPDATE%20DSTQ%2019052020.rar
	DHAMMA SEEKER 19052020.docx	175,583			DOC BLOG	https://archive.org/download/update-dstq-19052020/UPDATE%20DSTQ%2019052020.rar/UPDATE%20DSTQ%2019052020%2FDHAMMA%20SEEKER%2019052020.docx
	DHAMMA SEEKER 19052020.pdf	375,697			DOC BLOG	https://archive.org/download/update-dstq-19052020/UPDATE%20DSTQ%2019052020.rar/UPDATE%20DSTQ%2019052020%2FDHAMMA%20SEEKER%2019052020.pdf
	RECHECK TQ 20200519 OKE.xlsx	33,939			DOC BLOG	https://archive.org/download/update-dstq-19052020/UPDATE%20DSTQ%2019052020.rar/UPDATE%20DSTQ%2019052020%2FRECHECK%20TQ%2020200519%20OKE.xlsx

	RECHECK TQ 20200519 OKE ALL.pdf	210,428			DOC BLOG	https://archive.org/download/update-dstq-19052020/UPDATE%20DSTQ%2019052020.rar/UPDATE%20DSTQ%2019052020%20FRECHECK%20TQ%2020200519%20OKE%20ALL.pdf
	RECHECK TQ 20200519 OKE WIN 7.pdf	54,526			DOC BLOG	https://archive.org/download/update-dstq-19052020/UPDATE%20DSTQ%2019052020.rar/UPDATE%20DSTQ%2019052020%20FRECHECK%20TQ%2020200519%20OKE%20WIN%207.pdf
	HASIL DI PC.jpg	150,918			Picture Blog	https://1.bp.blogspot.com/-72EfuYHUcTc/Xsbwd1SKOHI/AAAAAAAAARI/oDCBGOuVQzI1pT03Oo-4d3cFDJNtcf43gCLcBGAsYHQ/s1600/HASIL%20BDI%20BPC.jpg
	TUTORIAL GHOST					
	TUTORIAL GHOST WINDOW 7 32 BIT OKELAH.docx	2,730,696			INSERT DOC	https://archive.org/download/tutorial-ghost-window-7-32-bit-okelah/TUTORIAL%20GHOST%20WINDOW%207%2032%20BIT%20OKELAH.docx
	TUTORIAL GHOST WINDOW 7 32 BIT OKELAH.pdf	1,469,753			INSERT DOC	https://archive.org/download/tutorial-ghost-window-7-32-bit-okelah/TUTORIAL%20GHOST%20WINDOW%207%2032%20BIT%20OKELAH.pdf
3	SOFTWARE					
	hjsplit.zip	194,885			SOFTWARE	https://archive.org/download/hjsplit_20200522/hjsplit.zip
					SOFTWARE	https://archive.org/download/hjsplit_202005/hjsplit.zip/hjsplit.exe
					SOFTWARE	https://archive.org/download/hjsplit_202005/hjsplit.zip/readme.txt
	BOOT USB.rar	3,993,194			SOFTWARE	https://archive.org/download/BASEPRO/BASEPRO.iso/BASEPRO%20%20MASTER%20OKE%20FETC%20FGHOST%20MAKE%20R%20FBOOT%20USB.rar
	plus				SOFTWARE	
	SHAREit-KCWEB.rar	6,299,980			SOFTWARE	https://archive.org/download/BASEPRO/BASEPRO.iso/BASEPRO%20%20ANDROID%20OKE%20FSHAREIT%20FPC%20FSHAREit-KCWEB.rar
	[www.gigapurbalingga.net]_AnyVidCnvUlt636M.rar	59,740,579			SOFTWARE	https://archive.org/download/BASEPRO/BASEPRO.iso/BASEPRO%20%20MULTIMEDIA%20OKE%20F17%20CONVERT%20F%205Bwww.gigapurbalingga.net%205D_AnyVidCnvUlt636M.rar
	SPAT.rar	11,241,069			SOFTWARE	https://archive.org/download/BASEPRO/BASEPRO.iso/BASEPRO%20%20MASTER%20OKE%20FETC%20FGHOST%20MAKE%20R%20FALL%20MB%20GHOST%20FSPAT.rar
	rufus-2.6.rar	836,223			SOFTWARE	https://archive.org/download/BASEPRO/BASEPRO.iso/BASEPRO%20%20MASTER%20OKE%20FETC%20FWIN7%20USB%20Fufus-2.6.rar
	0.0.5 Chew WGA 0.9.rar	9,206,402			SOFTWARE	https://archive.org/download/BASEPRO/BASEPRO.iso/BASEPR

					O%2F0%20MASTER%20OKE%2FACTIVATOR%2F0.0.5%20C hew%20WGA%200.9.rar
	RemoveWAT.zip	4,609,513			https://archive.org/download/BASEPRO/BASEPRO.iso/BASEPRO%2F0%20MASTER%20OKE%2FACTIVATOR%2FRemoveWAT.zip
	DHAMMA SEEKER 22052020 REVISIED OKEY.docx	267,255			https://archive.org/download/dhamma-seeker-22052020-revised-okey/DHAMMA%20SEEKER%2022052020%20REVISIED%20OKEY.docx
	DHAMMA SEEKER 22052020 REVISIED OKEY.pdf	522,781			https://archive.org/download/dhamma-seeker-22052020-revised-okey/DHAMMA%20SEEKER%2022052020%20REVISIED%20OKEY.pdf
	DHAMMA SEEKER 22052020 REVISIED OKEY.rar	650,230			https://archive.org/download/dhamma-seeker-22052020-revised-okey/DHAMMA%20SEEKER%2022052020%20REVISIED%20OKEY.rar
	smilie.jpg	57,071			https://1.bp.blogspot.com/-gGN1UlziS2o/Xsb5MOCsXLI/AAAAAAAAARU/wNqRxBNBy0of6_X5WYW4YE8gXFqcMhQCLcBGAsYHQ/s1600/smilie.jpg
	Maximum (2).jpg	4,106			https://1.bp.blogspot.com/-vypFibihw3E/Xsb5PrqYxEI/AAAAAAAAARY/W0OprwqYXGMIG61dy-yEyIfXrrSO40ooQCLcBGAsYHQ/s1600/Maximum%2B%25282%2529.jpg
	220px-Yin_yang.svg.png	1,575			https://1.bp.blogspot.com/-LX6xYfAI5XM/Xsb5bd7Ww-I/AAAAAAAAARc/-PGiG6zwp3UUVXoN9jGa2LsE0PptlWpoQCLcBGAsYHQ/s1600/220px-Yin_yang.svg.png
	SUM	7,090,691,567			
	TOTAL (Blog & Vlog)	24,887,526,675			

ARSIP BLOG REHAT

juga : https://archive.org/details/@teguh_qi?tab=uploads

Zonk files selected ? <https://archive.org/details/arsip-sd-08122020> ?

<https://archive.org/download/arsip-sd-08122020/ARSIP%20SD%2008122020.rar>

ARSIP SD 29122020 by [BLOG](#)

<https://archive.org/download/arsip-sd-29122020/ARSIP%20SD%2029122020.rar>

ARSIP 01012021 by [BLOG](#)

<https://archive.org/download/arsip-01012021/ARSIP%2001012021.rar>

ARSIP 02012021 by [BLOG](#) (153.6 MB)

<https://archive.org/download/arsip-tq-02012020/ARSIP%20TQ%2002012020.rar>

CAPEK by [BLOG](#) <https://archive.org/download/CAPEK/CAPEK.rar>

ARSIP REHAT SD 06012020 by [BLOG](#) (new) <https://archive.org/download/arsip-rehat-sd-06012020/ARSIP%20REHAT%20SD%2006012020.rar>

ARSIP 10012021 by [BLOG](#) <https://archive.org/download/arsip-10012021/ARSIP%2010012021.rar>

PLUS ARSIP 12012021 <https://archive.org/download/plus-arsip-12012021/PLUS%20ARSIP%2012012021.rar>

REV 13012021 by [BLOG](#) <https://archive.org/download/rev-13012021/REV%2013012021.rar>

(28.1 mb) DOWNLOAD RAR DIATAS SAJA DARIPADA ZONK FILES

REHAT 16012021 <https://archive.org/download/rehat-16012021/REHAT%2016012021.rar> (54.1 mb)\

RAR : <https://archive.org/download/blog-17012021-ok/BLOG%2017012021%20OK.rar>

(sebetulnya masih belum selesai Tetapi capek, guys. Seperti biasa ... Rehat lagi)

JUST FOR SEEKER (masih proses) 18012021 [doc pdf](#)

PAKET ARSIP 19012021 by [BLOG](#) <https://archive.org/download/paket-arsip-19012021/PAKET%20ARSIP%2019012021.rar>

ARSIP FINAL 20012021 <https://archive.org/download/arsip-final-20012021/ARSIP%20FINAL%2020012021.rar>

BLOG 22012021 FINAL by [BLOG](#) <https://archive.org/download/blog-22012021-final/BLOG%2022012021%20FINAL.rar> (184 MB)

REFERENSI KEMUDIAN REHAT 01022021 JUST SHARE BLOG

JUST SHARE REHAT 01022021

DATA 01022021 by [BLOG](#) <https://archive.org/download/data-01022021/DATA%2001022021.rar> (72.1 MB)

VIDEO 01022021 by [VLOG](#) <https://archive.org/download/video-01022021/VIDEO%2001022021.rar> (107.3 MB)

ARSIP SD 14022021 <https://archive.org/download/arsip-sd-14022021/ARSIP%20SD%2014022021.rar>

ARSIP 25022021 FINAL <https://archive.org/download/arsip-25022021-final/ARSIP%2025022021%20FINAL.rar> (26.3 MB)

00 MY BLOG ARCHIVES 07042014 SD 2402021 by [BLOG](#)

Files for 00-my-blog-archives-07042014-sd-2402021

Name	Last modified	Size
Go to parent directory		
00 MY BLOG ARCHIVES 07042014 SD 2402021.docx	25-Feb-2021 02:15	8.2M
00 MY BLOG ARCHIVES 07042014 SD 2402021.pdf	25-Feb-2021 02:12	13.1M
MASTER LINK POSTING 20012021 OKE.pdf	25-Feb-2021 02:13	839.8K
MASTER LINK POSTING 20012021 OKE.xlsx	25-Feb-2021 02:13	1.3M

MY VLOG SD 24022021 by [VLOG](#)

Files for my-vlog-sd-24022021

Name	Last modified	Size
Go to parent directory		
KOMENTAR VLOG TQ SD 13012020 LAGI.docx	25-Feb-2021 02:21	101.5K
KOMENTAR VLOG TQ SD 13012020 LAGI.pdf	25-Feb-2021 02:21	391.6K
MY VLOG SD 24022021.docx	25-Feb-2021 02:22	3.4M
MY VLOG SD 24022021.pdf	25-Feb-2021 02:20	2.4M

000

ACCOUNT

17032021 [https://archive.org/download/000-account-](https://archive.org/download/000-account-17032021_20210318_1533/000%20ACCOUNT%2017032021.zip)

[17032021_20210318_1533/000%20ACCOUNT%2017032021.zip](https://archive.org/download/000-account-17032021_20210318_1533/000%20ACCOUNT%2017032021.zip)

ARSIP SD 14022021 <https://archive.org/download/arsip-sd-14022021/ARSIP%20SD%2014022021.rar>

listing of ARSIP SD 14022021.rar			
file	as jpg	timestamp	size
ARSIP SD 14022021		2021-02-14 03:00	
ARSIP SD 14022021/00 MY BLOG SD 14022021.docx		2021-02-14 01:12	7045508
ARSIP SD 14022021/00 MY BLOG SD 14022021.pdf		2021-02-14 01:12	10039262
ARSIP SD 14022021/MY VLOG SD 14022021.docx		2021-02-14 02:54	3475807
ARSIP SD 14022021/MY VLOG SD 14022021.pdf		2021-02-14 02:54	2409813

ARSIP 30032021 by [ARSIP](#)

https://archive.org/download/arsip-30032021_20210330_1009/ARSIP%2030032021.rar 139.1 mb

listing of ARSIP 30032021.rar

file	timestamp	size
ARSIP 30032021	2021-03-30 16:39	
ARSIP 30032021/ARSIP BLOG	2021-03-30 17:01	
ARSIP 30032021/ARSIP BLOG/00 07042014 SD 27032021 REKAP BLOG.docx	2021-03-30 14:52	16362847
ARSIP 30032021/ARSIP BLOG/00 07042014 SD 27032021 REKAP BLOG.pdf	2021-03-30 14:54	30891339
ARSIP 30032021/ARSIP BLOG/ARCHIVE.ORG	2021-03-30 14:44	
ARSIP 30032021/ARSIP BLOG/ARCHIVE.ORG/ARCHIVES BUDDHISM.docx	2021-03-28 22:24	868198
ARSIP 30032021/ARSIP BLOG/ARCHIVE.ORG/ARCHIVES BUDDHISM.pdf	2021-03-28 22:25	10612553
ARSIP 30032021/ARSIP BLOG/ARCHIVE.ORG/BLOG ARCHIVE.ORG.docx	2021-03-28 22:27	426561
ARSIP 30032021/ARSIP BLOG/ARCHIVE.ORG/BLOG ARCHIVE.ORG.pdf	2021-03-28 22:27	4284022
ARSIP 30032021/ARSIP BLOG/ARCHIVE.ORG/ENGLISH ARCHIVE.ORG.docx	2021-03-28 22:20	91734
ARSIP 30032021/ARSIP BLOG/ARCHIVE.ORG/ENGLISH ARCHIVE.ORG.pdf	2021-03-28 22:20	242482
ARSIP 30032021/ARSIP BLOG/ARCHIVE.ORG/ISLAM ARCHIVE.ORG.docx	2021-03-28 22:30	168976
ARSIP 30032021/ARSIP BLOG/ARCHIVE.ORG/ISLAM ARCHIVE.ORG.pdf	2021-03-28 22:30	1536225
ARSIP 30032021/ARSIP BLOG/ARCHIVE.ORG/KOMIK ARCHIVE.ORG.docx	2021-03-28 22:29	330603
ARSIP 30032021/ARSIP BLOG/ARCHIVE.ORG/KOMIK ARCHIVE.ORG.pdf	2021-03-28 22:29	7903218
ARSIP 30032021/ARSIP BLOG/ARCHIVE.ORG/MYSTICS ARCHIVE.ORG.docx	2021-03-28 22:26	578451
ARSIP 30032021/ARSIP BLOG/ARCHIVE.ORG/MYSTICS ARCHIVE.ORG.pdf	2021-03-28 22:26	5990625
ARSIP 30032021/ARSIP BLOG/ARCHIVE.ORG/NOVEL ARCHIVE.ORG.docx	2021-03-28 22:34	40279
ARSIP 30032021/ARSIP BLOG/ARCHIVE.ORG/NOVEL ARCHIVE.ORG.pdf	2021-03-28 22:34	140487
ARSIP 30032021/ARSIP BLOG/ARCHIVE.ORG/SOFTWARE ARCHIVE.ORG.docx	2021-03-28 22:28	136249
ARSIP 30032021/ARSIP BLOG/ARCHIVE.ORG/SOFTWARE ARCHIVE.ORG.pdf	2021-03-28 22:28	882355
ARSIP 30032021/ARSIP BLOG/ARCHIVE.ORG/THESIS ARCHIVE.ORG.docx	2021-03-28 22:33	37351
ARSIP 30032021/ARSIP BLOG/ARCHIVE.ORG/THESIS ARCHIVE.ORG.pdf	2021-03-28 22:33	103644
ARSIP 30032021/ARSIP BLOG/ARCHIVE.ORG/WISDOM ARCHIVE.ORG.docx	2021-03-28 22:31	41684
ARSIP 30032021/ARSIP BLOG/ARCHIVE.ORG/WISDOM ARCHIVE.ORG.pdf	2021-03-28 22:31	127682
ARSIP 30032021/ARSIP BLOG/ARCHIVE.ORG/~\$KAP ARCHIVE.ORG SD 27032021.docx	2021-03-29 21:57	162
ARSIP 30032021/ARSIP BLOG/ARSIP BLOG	2021-03-30 14:54	
ARSIP 30032021/ARSIP BLOG/ARSIP BLOG/00 07042014 SD 05072014 BLOG 1 Teguh.Qi - Sharing Forever.docx	2021-03-25 22:10	640115
ARSIP 30032021/ARSIP BLOG/ARSIP BLOG/00 07042014 SD 05072014 BLOG 1 Teguh.Qi - Sharing Forever.pdf	2021-03-25 22:10	1197947
ARSIP 30032021/ARSIP BLOG/ARSIP BLOG/01 22032020 SD	2021-03-25 22:22	145672

09042020 BLOG 1 Teguh.Qi - Sharing Forever.docx		
ARSIP 30032021/ARSIP BLOG/ARSIP BLOG/01 22032020 SD 09042020 BLOG 1 Teguh.Qi - Sharing Forever.pdf	2021-03-25 22:22	494558
ARSIP 30032021/ARSIP BLOG/ARSIP BLOG/02 16032020 VLOG 1 Teguh Kiyatno.docx	2021-03-29 02:09	1958201
ARSIP 30032021/ARSIP BLOG/ARSIP BLOG/02 16032020 VLOG 1 Teguh Kiyatno.pdf	2021-03-29 02:09	1329181
ARSIP 30032021/ARSIP BLOG/ARSIP BLOG/03 10042020 SD 22042020 BLOG 2 MaxwellSeeker.docx	2021-03-25 22:26	180894
ARSIP 30032021/ARSIP BLOG/ARSIP BLOG/03 10042020 SD 22042020 BLOG 2 MaxwellSeeker.pdf	2021-03-29 15:36	535630
ARSIP 30032021/ARSIP BLOG/ARSIP BLOG/04 23042020 SD 29052020 BLOG 3 DHAMMA SEEKER.docx	2021-03-25 22:30	499269
ARSIP 30032021/ARSIP BLOG/ARSIP BLOG/04 23042020 SD 29052020 BLOG 3 DHAMMA SEEKER.pdf	2021-03-29 15:36	903330
ARSIP 30032021/ARSIP BLOG/ARSIP BLOG/05 30052020 SD 08062020 BLOG 4 DHARMA SEKHA.docx	2021-03-25 22:33	957905
ARSIP 30032021/ARSIP BLOG/ARSIP BLOG/05 30052020 SD 08062020 BLOG 4 DHARMA SEKHA.pdf	2021-03-29 15:36	1521720
ARSIP 30032021/ARSIP BLOG/ARSIP BLOG/06 27072020 SD 28072020 BLOG 5 English for Indonesian.docx	2021-03-25 22:34	120562
ARSIP 30032021/ARSIP BLOG/ARSIP BLOG/06 27072020 SD 28072020 BLOG 5 English for Indonesian.pdf	2021-03-29 15:35	400183
ARSIP 30032021/ARSIP BLOG/ARSIP BLOG/07 28072020 VLOG 2 English for Indonesian.docx	2021-03-25 23:27	90692
ARSIP 30032021/ARSIP BLOG/ARSIP BLOG/07 28072020 VLOG 2 English for Indonesian.pdf	2021-03-29 15:37	52985
ARSIP 30032021/ARSIP BLOG/ARSIP BLOG/08 08062020 SD 17012021 BLOG 1 Teguh.Qi - Sharing Forever.docx	2021-03-25 22:37	2652538
ARSIP 30032021/ARSIP BLOG/ARSIP BLOG/08 08062020 SD 17012021 BLOG 1 Teguh.Qi - Sharing Forever.pdf	2021-03-25 22:38	3196488
ARSIP 30032021/ARSIP BLOG/ARSIP BLOG/09 09012021 SD 10032021 BLOG 6 JUST SHARE.docx	2021-03-29 16:29	3045918
ARSIP 30032021/ARSIP BLOG/ARSIP BLOG/09 09012021 SD 10032021 BLOG 6 JUST SHARE.pdf	2021-03-29 16:29	3544423
ARSIP 30032021/ARSIP BLOG/ARSIP BLOG/10 17012021 SD 26022021 BLOG 4 DHARMA SEKHA.docx	2021-03-29 16:07	2348026
ARSIP 30032021/ARSIP BLOG/ARSIP BLOG/10 17012021 SD 26022021 BLOG 4 DHARMA SEKHA.pdf	2021-03-29 16:07	2287487
ARSIP 30032021/ARSIP BLOG/ARSIP BLOG/11 22022021 BLOG 2 MaxwellSeeker.docx	2021-03-29 16:51	1853033
ARSIP 30032021/ARSIP BLOG/ARSIP BLOG/11 22022021 BLOG 2 MaxwellSeeker.pdf	2021-03-29 16:51	2160730
ARSIP 30032021/ARSIP BLOG/ARSIP BLOG/12 23022021 SD 12032021 BLOG 3 DHAMMA SEEKER.docx	2021-03-29 17:42	4438931
ARSIP 30032021/ARSIP BLOG/ARSIP BLOG/12 23022021 SD 12032021 BLOG 3 DHAMMA SEEKER.pdf	2021-03-29 17:42	6212180
ARSIP 30032021/ARSIP BLOG/ARSIP BLOG/13 25022021 SD 13032021 BLOG 7 Share Again.docx	2021-03-29 18:27	2881874
ARSIP 30032021/ARSIP BLOG/ARSIP BLOG/13 25022021 SD 13032021 BLOG 7 Share Again.pdf	2021-03-29 18:27	2884674
ARSIP 30032021/ARSIP BLOG/ARSIP BLOG/14 25012021 VLOG 3 Dhamma Seeker.docx	2021-03-25 23:29	2177100
ARSIP 30032021/ARSIP BLOG/ARSIP BLOG/14 25012021 VLOG 3 Dhamma Seeker.pdf	2021-03-29 15:30	1462614
ARSIP 30032021/ARSIP BLOG/ARSIP BLOG/15 26022021 SD 22032021 BLOG 8 SADHAR (Sanatana Dharma).docx	2021-03-30 03:17	312643

ARSIP 30032021/ARSIP BLOG/ARSIP BLOG/15 26022021 SD 22032021 BLOG 8 SADHAR (Sanatana Dharma).pdf	2021-03-30 03:18	727960
ARSIP 30032021/ARSIP BLOG/ARSIP BLOG/16 28022021 SD 01032021 BLOG 9 ANEKA SHARE.docx	2021-03-29 20:39	4074801
ARSIP 30032021/ARSIP BLOG/ARSIP BLOG/16 28022021 SD 01032021 BLOG 9 ANEKA SHARE.pdf	2021-03-29 20:39	4536066
ARSIP 30032021/ARSIP BLOG/ARSIP BLOG/17 08032021 SD 09032021 BLOG 10 SHARE AGAIN.docx	2021-03-29 19:41	260316
ARSIP 30032021/ARSIP BLOG/ARSIP BLOG/17 08032021 SD 09032021 BLOG 10 SHARE AGAIN.pdf	2021-03-29 19:41	301724
ARSIP 30032021/ARSIP BLOG/ARSIP BLOG/18 09032021 BLOG 12 HANYA SHARE.docx	2021-03-30 03:09	411439
ARSIP 30032021/ARSIP BLOG/ARSIP BLOG/18 09032021 BLOG 12 HANYA SHARE.pdf	2021-03-30 03:09	218863
ARSIP 30032021/ARSIP BLOG/ARSIP BLOG/19 09032021 VLOG 4 Dhamma Sikkha.docx	2021-03-29 18:53	62800
ARSIP 30032021/ARSIP BLOG/ARSIP BLOG/19 09032021 VLOG 4 Dhamma Sikkha.pdf	2021-03-29 19:26	31604
ARSIP 30032021/ARSIP BLOG/ARSIP BLOG/20 09032021 SD 21032021 BLOG 11 TOTAL SHARE.docx	2021-03-29 21:36	4210947
ARSIP 30032021/ARSIP BLOG/ARSIP BLOG/20 09032021 SD 21032021 BLOG 11 TOTAL SHARE.pdf	2021-03-29 21:36	6236300
ARSIP 30032021/ARSIP BLOG/REKAP ARCHIVE.ORG 26032020 SD 27032021.docx	2021-03-28 22:38	2405153
ARSIP 30032021/ARSIP BLOG/REKAP ARCHIVE.ORG 26032020 SD 27032021.pdf	2021-03-28 22:40	31462006
ARSIP 30032021/ARSIP BLOG/~\$ 26022021 SD 22032021 BLOG 8 SADHAR (Sanatana Dharma).docx	2021-03-29 21:37	162
ARSIP 30032021/PLUS DATA	2021-03-30 17:02	
ARSIP 30032021/PLUS DATA/DATA	2021-03-30 17:03	
ARSIP 30032021/PLUS DATA/DATA/00 MY VLOG ARCHIVES 07282020 SD 17072020 OKE.docx	2021-01-19 23:24	1872410
ARSIP 30032021/PLUS DATA/DATA/00 MY VLOG ARCHIVES 07282020 SD 17072020 OKE.pdf	2021-01-19 23:25	1894603
ARSIP 30032021/PLUS DATA/DATA/CHANTS & SONGS.docx	2021-03-30 04:13	487086
ARSIP 30032021/PLUS DATA/DATA/CHANTS & SONGS.pdf	2021-03-30 04:12	649476
ARSIP 30032021/PLUS DATA/DATA/CHANTS OKEY.docx	2020-01-11 11:18	41222
ARSIP 30032021/PLUS DATA/DATA/CHANTS OKEY.pdf	2020-01-11 11:18	452570
ARSIP 30032021/PLUS DATA/DATA/LYRIC LINK LAGU REVISED.docx	2021-01-16 18:55	27404
ARSIP 30032021/PLUS DATA/DATA/LYRIC LINK LAGU REVISED.pdf	2021-01-16 18:55	129571
ARSIP 30032021/PLUS DATA/DATA/MASTER LINK POSTING 20012021 OKE.pdf	2021-01-20 00:23	859915
ARSIP 30032021/PLUS DATA/DATA/MASTER LINK POSTING 20012021 OKE.xlsx	2021-01-20 00:23	1381880
ARSIP 30032021/PLUS DATA/KOMENTAR VLOG TQ SD 13012020 LAGI.docx	2021-03-28 23:57	103904
ARSIP 30032021/PLUS DATA/KOMENTAR VLOG TQ SD 13012020 LAGI.pdf	2021-01-14 14:04	400969
ARSIP 30032021/PLUS DATA/TQ	2021-03-29 22:16	
ARSIP 30032021/PLUS DATA/TQ/BIODATA PRIBADI TQ.docx	2021-01-17 22:44	23302
ARSIP 30032021/PLUS DATA/TQ/BIODATA PRIBADI TQ.pdf	2021-01-17 22:44	98188
ARSIP 30032021/PLUS DATA/TQ/GNOSIS PUBLIK.docx	2020-10-05 22:04	95205
ARSIP 30032021/PLUS DATA/TQ/GNOSIS PUBLIK.pdf	2020-10-05 22:04	379636

ARSIP 30032021/PLUS DATA/TQ/MEDITASI OKEY.docx	2021-01-17 21:39	33042
ARSIP 30032021/PLUS DATA/TQ/MEDITASI OKEY.pdf	2021-01-17 21:39	196619
ARSIP 30032021/PLUS DATA/TQ/NYEWU ORTU TQ.docx	2021-01-17 22:46	301983
ARSIP 30032021/PLUS DATA/TQ/NYEWU ORTU TQ.pdf	2021-01-17 22:46	375386
ARSIP 30032021/PLUS DATA/TQ/ZAZEN CANON oke.docx	2021-01-17 22:51	65255
ARSIP 30032021/PLUS DATA/TQ/ZAZEN CANON oke.pdf	2021-01-17 22:51	430203

PLUS 10042021 <https://archive.org/download/plus-10042021/PLUS%2010042021.rar> 13.1 MB
 PLUS 11042021 <https://archive.org/download/plus-11042021/PLUS%2011042021.rar> 18.0 MB
 BLOG 18042021 <https://archive.org/download/blog-18042021/BLOG%2018042021.rar> 26.1 MB
 ARCHIVE 05052021 <https://archive.org/download/archive-05052021/ARCHIVE%2005052021.zip> 159.1 MB
 PLUS BLOG 06062021 <https://archive.org/download/plus-blog-06062021/PLUS%20BLOG%2006062021.zip> (38.3 mb)
 BLOG SD 20062021 <https://archive.org/download/blog-sd-20062021/BLOG%20SD%2020062021.zip> 158.1 MB
 ARSIP 30062021 <https://archive.org/download/arsip-30062021/ARSIP%2030062021.zip> 36.7 MB
 ARSIP 05072021 by BLOG <https://archive.org/download/arsip-05072021/ARSIP%2005072021.zip> 27.7 MB
 New Input : REKAP 08072021 by BLOG <https://archive.org/download/rekap-08072021/REKAP%2008072021.zip> 45,7 MB
 REKAP 12072021 by ARSIP <https://archive.org/download/rekap-12072021/REKAP%2012072021.zip> 43.8 MB
 TERUS ..

Diposting oleh [Teguh.Qi](#) di 23.55  

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

Tidak ada komentar:

Posting Komentar

[Posting](#)

[Lebih](#)

[Baru](#)[Posting](#)

[Lama](#)

Jumat, 09 Juli 2021
PLUS INPUT
INFO OUR BLOG



FROM ACCOUNT 5

Akun : teguh.qi@gmail.com
Akun : maxwellseeker@gmail.com
Akun : dhammaseeker79@gmail.com
Akun : englishindonesian11@gmail.com
Akun : dhammasikkha1@gmail.com

FROM ARCHIVES 5 <https://archive.org/>
https://archive.org/details/@teguh_qi?tab=uploads
https://archive.org/details/@maxwellseeker_gmail_com?tab=uploads
https://archive.org/details/@dhammaseeker79_gmail_com?tab=uploads
https://archive.org/details/@english_for_indonesian?tab=uploads
https://archive.org/details/@dhamma_sikkha?tab=uploads

15 BLOG : <https://www.blogger.com/>
5 Akun : teguh.qi@gmail.com
[Teguh.Qi - Sharing Forever](http://teguhqi.blogspot.com/) atau <http://teguhqi.blogspot.com/>
[DHARMA SEKHA](http://kalamadharmablogspot.com/) atau : <http://kalamadharmablogspot.com/>
[JUST SHARE](https://justshare2021.blogspot.com/) atau <https://justshare2021.blogspot.com/>
[SADHAR\(Sanatana Dharma\)](https://teguhkiyatno.blogspot.com/) atau <https://teguhkiyatno.blogspot.com/>
[NEW SHARE](https://justshareagain.blogspot.com/) atau <https://justshareagain.blogspot.com/>
[SHARE2SEEKER](https://share2seeker.blogspot.com/) atau <https://share2seeker.blogspot.com/>
3 Akun : maxwellseeker@gmail.com
[MaxwellSeeker](https://maxwellseeker.blogspot.com/) atau https://maxwellseeker.blogspot.com
[Share Again](https://sanatanadhamma.blogspot.com/) atau <https://sanatanadhamma.blogspot.com/>
[Sharing Seeker](https://sharingseeker.blogspot.com/) atau <https://sharingseeker.blogspot.com/>
2 Akun : dhammaseeker79@gmail.com
[DHAMMA SEEKER](https://dhammaseeker.blogspot.com/) atau <https://dhammaseeker.blogspot.com/>
[TOTAL SHARE](https://justforseeker.blogspot.com/) atau <https://justforseeker.blogspot.com/>
2 Akun : englishindonesian11@gmail.com
[English for Indonesian](https://englishindonesian11.blogspot.com/) atau <https://englishindonesian11.blogspot.com/>
[HANYA SHARE](https://isharedata.blogspot.com/) atau <https://isharedata.blogspot.com/>
2 Akun : dhammasikkha1@gmail.com
[ANEKA SHARE](https://retnoyogi.blogspot.com/) atau <https://retnoyogi.blogspot.com/>
[SHARE AGAIN](https://trinanik.blogspot.com/) atau <https://trinanik.blogspot.com/>

5 VLOG : <https://www.youtube.com/>
1 Akun : teguh.qi@gmail.com
[TeguhKiyatno](https://www.youtube.com/channel/UCBKaBMTaTL_JI94XsYRTOVQ) atau https://www.youtube.com/channel/UCBKaBMTaTL_JI94XsYRTOVQ
1 Akun : maxwellseeker@gmail.com
[maxwell seeker](https://www.youtube.com/channel/UC-rkgGCcpqG-R-AWRA4OBOQ) atau <https://www.youtube.com/channel/UC-rkgGCcpqG-R-AWRA4OBOQ>
1 Akun : englishindonesian11@gmail.com
[EnglishIndonesian](https://www.youtube.com/channel/UCoyZ6IIUIUekhkNZInq7npg) atau <https://www.youtube.com/channel/UCoyZ6IIUIUekhkNZInq7npg>
1 Akun : dhammaseeker79@gmail.com
[DhammaSeeker](https://www.youtube.com/channel/UCbvmNk761y4BIkqocr-V7_A) atau https://www.youtube.com/channel/UCbvmNk761y4BIkqocr-V7_A
1 Akun : dhammasikkha1@gmail.com
[Dhamma Sikkha](https://www.youtube.com/channel/UCOvUi8WXDetP3E0OL2rdCRg) atau <https://www.youtube.com/channel/UCOvUi8WXDetP3E0OL2rdCRg>

Well, Ini blog/ vlog kami selama ini ..

Akun 1 : teguh.qi@gmail.com

BLOG INDUK : [Teguh.Qi - Sharing Forever](http://teguhqi.blogspot.com/) atau <http://teguhqi.blogspot.com/> : 07042014 SD 05072014

LANJUTAN BLOG 1 : [Teguh.Qi - Sharing Forever](http://teguhqi.blogspot.com/) atau <http://teguhqi.blogspot.com/>: 22032020 SD 09042020
 Penambahan VLOG 1: Teguh Kiyatno <https://www.youtube.com/user/04021965teguh>
 atau https://www.youtube.com/channel/UCBKaBMTaTL_JI94XsYRTOVQ
 Akun 2 : maxwellseeker@gmail.com
 Dilanjutkan BLOG 2 : [MaxwellSeeker](https://maxwellseeker.blogspot.com/) atau https://maxwellseeker.blogspot.com : 10-04-2020 SD 22-04-2020
 Akun 3 : dhammaseeker79@gmail.com
 Dilanjutkan BLOG 3: [DHAMMA SEEKER](https://dhammaseeker.blogspot.com/) atau <https://dhammaseeker.blogspot.com/> : 23-04-2020 SD 29-05-2020
 Akun 1 : teguh.qi@gmail.com
 Dilanjutkan BLOG 4 : [DHARMA SEKHA](http://kalamadharma.blogspot.com/) atau : <http://kalamadharma.blogspot.com/>: 30-05-2020 SD 08-06-2020
 Akun 1 : teguh.qi@gmail.com
 Kemudian kembali lagi BLOG 1: [Teguh.Qi - Sharing Forever](http://teguhqi.blogspot.com/) atau <http://teguhqi.blogspot.com/>: 08-06-2020 SD 27-07-2020
 Akun 4 : englishindonesian11@gmail.com
 Dibarengi BLOG 5 : [English for Indonesian](https://englishindonesian11.blogspot.com/) atau <https://englishindonesian11.blogspot.com/>: 27-07-2020 SD 28-07-2020
 Penambahan VLOG 2 : [English Indonesian](https://www.youtube.com/channel/UCoyZ6IIUIUekhhkNZInq7npg) atau <https://www.youtube.com/channel/UCoyZ6IIUIUekhhkNZInq7npg>
 Akun 1 : teguh.qi@gmail.com
 Kemudian kembali lagi BLOG 1 : [Teguh.Qi - Sharing Forever](http://teguhqi.blogspot.com/) atau <http://teguhqi.blogspot.com/> : 28-07-2020 SD 31-12-2020 (aslinya s/d 17-01-2021)
 Dilanjutkan BLOG 6 : [JUST SHARE](https://justshare2021.blogspot.com/) atau <https://justshare2021.blogspot.com/> : 09-01-2021 SD 22-02-2021 .
 Disela BLOG 7: [SADHAR\(Sanatana Dharma\)](https://teguhkiyatno.blogspot.com/) atau <https://teguhkiyatno.blogspot.com/> : 16-02-2021 SD 18 -02-2021
 Penambahan VLOG 3: [DhammaSeeker](https://www.youtube.com/channel/UCbvmNk761y4BIkqocr-V7_A) atau https://www.youtube.com/channel/UCbvmNk761y4BIkqocr-V7_A
 Disela BLOG 2: [MaxwellSeeker](https://maxwellseeker.blogspot.com/) atau https://maxwellseeker.blogspot.com: 22-04-2020
 Disela BLOG 3: [DHAMMA SEEKER](https://dhammaseeker.blogspot.com/) atau <https://dhammaseeker.blogspot.com/> : 23-02-2021
 Disela BLOG 4 : [DHARMA SEKHA](http://kalamadharma.blogspot.com/) atau : <http://kalamadharma.blogspot.com/>: 16-02-2021 SD 25-02-2021
 Akun 1 : teguh.qi@gmail.com
 Disela BLOG 6 : [JUST SHARE](https://justshare2021.blogspot.com/) atau <https://justshare2021.blogspot.com/> : 24-02-2021
 Disela BLOG 7 : [SADHAR\(Sanatana Dharma\)](https://teguhkiyatno.blogspot.com/) atau <https://teguhkiyatno.blogspot.com/> :
 Akun 2 : maxwellseeker@gmail.com
 Penambahan BLOG 8: [Share Again](https://sanatanadhamma.blogspot.com/) atau <https://sanatanadhamma.blogspot.com/> : 25-02-2021
 Akun 5 : dhammasikkha1@gmail.com
 Penambahan BLOG 9 : [ANEKA SHARE](https://retnoyogi.blogspot.com/) atau <https://retnoyogi.blogspot.com/>
 Penambahan BLOG 10 : [SHARE AGAIN](https://trinanik.blogspot.com/) atau <https://trinanik.blogspot.com/>
 Penambahan VLOG 4: [Dhamma Sikkha](https://www.youtube.com/channel/UCOvUi8WXDetP3E0OL2rdCRg) atau <https://www.youtube.com/channel/UCOvUi8WXDetP3E0OL2rdCRg>
 Akun 4 : englishindonesian11@gmail.com
 Penambahan BLOG 11 : [HANYA SHARE](https://isharedata.blogspot.com/) atau <https://isharedata.blogspot.com/>
 Akun 3 : dhammaseeker79@gmail.com
 Penambahan BLOG 12 : [TOTAL SHARE](https://justforseeker.blogspot.com/) atau <https://justforseeker.blogspot.com/>
 Penambahan BLOG 13 : [Sharing Seeker](https://sharingseeker.blogspot.com/) atau <https://sharingseeker.blogspot.com/>
 Penambahan BLOG 14 : [NEW SHARE](https://justshareagain.blogspot.com/) atau <https://justshareagain.blogspot.com/>
 Penambahan BLOG 15 : [SHARE2SEEKER](https://share2seeker.blogspot.com/) atau <https://share2seeker.blogspot.com/>
 : (jurus satu figur seribu wajah membingungkan kami juga ... hehehe)

MOHON MAAF JIKA ADA CONTENT BLOG / VLOG KAMI YANG MEMBUAT ANDA TIDAK BERKENAN
 TERIMA KASIH ATAS DUKUNGAN , PERHATIAN & KUNJUNGANNYA
 SALAM

ARSIP BLOG VLOG

[00 MY BLOG SD 14022021.docx](#)

[00 MY BLOG SD 14022021.pdf](#)

[MY VLOG SD 14022021.docx](#)

[MY VLOG SD 14022021.pdf](#)

[00 07042014 SD 27032021 REKAP BLOG.docx](#)

[00 07042014 SD 27032021 REKAP BLOG.pdf](#)

[ARCHIVES ORG SD 05052021.doc](#)

[ARCHIVES ORG SD 05052021.pdf](#)

[BOOKMARK BLOG SD 05052021.doc](#)

[BOOKMARK BLOG SD 05052021.pdf](#)

[REKAP ARCHIVE.ORG 26032020 SD 27032021.docx](#)

[REKAP ARCHIVE.ORG 26032020 SD 27032021.pdf](#)

[REKAP 08072021/LINK ARCHIVES ALL SD 08072021 OKE.docx](#)

[REKAP 08072021/LINK ARCHIVES ALL SD 08072021 OKE.pdf](#)

[SELECTED2SEEKER OKE.docx](#)

[SELECTED2SEEKER OKE.pdf](#)

[KOMENTAR VLOG TQ SD 13012020 LAGI.docx](#)

[KOMENTAR VLOG TQ SD 13012020 LAGI.pdf](#)

[REKAP 08072021/KOMENTAR VLOG TQ SD 09072021.docx](#)

[REKAP 08072021/KOMENTAR VLOG TQ SD 09072021.pdf](#)

[SELECT DATA/DATA UTAMA/ARCHIVE ORG/UPLOAD DATA BARU ok.docx](#)

[SELECT DATA/DATA UTAMA/ARCHIVE ORG/UPLOAD DATA BARU ok.pdf](#)

New Ebook:

[Pure-Dhamma-05June2021.pdf](#)

[KUN SAIDAN Anissah May dari Hamka - Tasauf Modern.pdf](#)

Good Ebook :

[28582657-Proyeksi-Astral.pdf](#)

[HIDUP-ADALAH-MENJELANG-AJAL.pdf](#)

SOCCER SCORE

[SOCCER SCORE/Copa America 2021 11072021 FINAL.pdf](#)

[SOCCER SCORE/Copa America 2021 11072021 FINAL.xlsx](#)

[SOCCER SCORE/SKOR EURO 2021 12072021 FINAL.pdf](#)

[SOCCER SCORE/SKOR EURO 2021 12072021 FINAL.xlsx](#)

Quotes Sadhguru Yasudev

[SADHGURU YASUDEV QUOTES SD 01012021.docx](#)

[SADHGURU YASUDEV QUOTES SD 01012021.pdf](#)

[SADHGURU YASUDEV QUOTES 01012021 SD 21032021.docx](#)

[SADHGURU YASUDEV QUOTES 01012021 SD 21032021.pdf](#)

[SADHGURU YASUDEV QUOTES 21032021 SD 31032021.docx](#)

[SADHGURU YASUDEV QUOTES 21032021 SD 31032021.pdf](#)

[SADHGURU YASUDEV QUOTES 01042021 sd 10042021.docx](#)

[SADHGURU YASUDEV QUOTES 01042021 sd 10042021.pdf](#)

[SADHGURU YASUDEV QUOTES 10042021 sd 17042021.docx](#)

[SADHGURU YASUDEV QUOTES 10042021 sd 17042021.pdf](#)

[SADHGURU YASUDEV QUOTES 18042021 sd 02052021.doc](#)

[SADHGURU YASUDEV QUOTES 18042021 sd 02052021.pdf](#)

[7 SADHGURU YASUDEV QUOTES 02052021 sd 02062021.doc](#)

[7 SADHGURU YASUDEV QUOTES 02052021 sd 02062021.pdf](#)

[7 SADHGURU YASUDEV QUOTES 02062021 sd 06062021.docx](#)

[7 SADHGURU YASUDEV QUOTES 02062021 sd 06062021.pdf](#)

[7 SADHGURU YASUDEV QUOTES 06062021 sd 20062021.docx](#)

[7 SADHGURU YASUDEV QUOTES 06062021 sd 20062021.pdf](#)

[7 SADHGURU YASUDEV QUOTES 20062021 sd 30062021.docx](#)

[7 SADHGURU YASUDEV QUOTES 20062021 sd 30062021.pdf](#)

[SADHGURU YASUDEV QUOTES 01072021 sd 05072021.docx](#)

[/SADHGURU YASUDEV QUOTES 01072021 sd 05072021.pdf](#)

[SADHGURU YASUDEV QUOTES 05072021 sd 08072021.docx](#)

[SADHGURU YASUDEV QUOTES 05072021 sd 08072021.pdf](#)

BOOKMARKS BROWSING

BROWSING

SOURCE EBOOK

[Here is a list of all free ebooks on Holybooks.com](#)

[Buddha Books \(Free \)](#)

[Internet Archive Search: BUDHA](#)

Youtube

<https://youtubetime.com/>

<https://en.savefrom.net/18/>

<http://www.lilsubs.com/#>

BLOG BUDDHIST

ENG

[Dhamma Talks \(\(\(\(\(0\)\)\)\)\)\) Attaining PEACE with KNOWING & SEEING a Handful of Leaves](#)

[The Dharmafarers | Suttas with commentaries \(Early Buddhism\)](#)

[Proto Buddhism - The Original Teachings of the Buddha :](#)

[BuddhaNet - Worldwide Buddhist Information and Education Network](#)

[Kusala online dhamma](#)

[Folder C:\My Documents\For Website\Buddhism\B - Theravada\Teachers](#)

[promienie - Dharma Collection](#)

<https://puredhamma.net/new-revised-posts/puredhamma-essays-in-a-book-format/>

INA

[Beranda - Dhammavihārī Buddhist Studies](#)

[View & Download E-Book](#)

[DhammaCitta Perpustakaan | Perpustakaan Digital Buddhisme](#)

[Unduh Gratis | Ehipassiko Foundation](#)

Buku Dhamma[Yasati | Yayasan Satipatthana Indonesia](#)[Samaggi Phala Indonesia - Buddhist Information Network](#)[Blog Suka2 \(Bebas, Merdeka\)](#)[PUSTAKA DHAMMA](#)[RATNA KUMARA](#)[Chan Yan](#)[Pattidana: Dhamma Talk , Penjelasan Tentang Tehnik Meditasi vipasana](#)[Pojokan Wirajhana](#)

VLOG BUDDHISM

ENG

[Bhante Punnaji - YouTube](#)[MindfulVideo StreetwisdomBilly - YouTube](#)

INA

[Dhammavihari Buddhist Studies - YouTube](#)[BUDDHADHAMMA INDONESIA - YouTube](#)[Buddhist Channel Indonesia - YouTube](#)[GITASWARA TISARANA - YouTube](#)[hermanuhadi - YouTube](#)[U Sikkhānanda - YouTube](#)[JayaDhamma - YouTube](#)[Dhamma IT - YouTube](#)[BODHIGIRI BALEREJO - YouTube](#)[SukhesikaramaTV - YouTube](#)[Indonesian Buddhist Community - YouTube](#)[BUDDHIS SEMARANG TV - YouTube](#)[PATVDH BEJI - YouTube](#)[Wejangan TV - YouTube](#)[Pannadika Channel - YouTube](#)[Cetiya Pannasikkha Official - YouTube](#)[Dhamma Universal - YouTube](#)

BLOG MYSTICS

INA

[Gita Kehidupan Sepasang Pejalan](#)[mata ketiga | misteri supranatural dan mengupas ilmu spiritual](#)[Kriya Yoga Nusantara](#)[superhalaman | Kritis, Plural dan Sekuler](#)[Home - Osho Indonesia](#)

ENG

<https://awakentheworld.com/>[OZEN books | download | ozenrajneesh](#)[The Spiritual Bee | Life's Deepest Questions Answered!](#)

VLOG MYSTICS

INA

[Anand Krishna - YouTube](#)[Hindu Times - YouTube](#)

ENG

[AwakenTheWorldFilm - YouTube](#)[Brahmacharya - YouTube](#)

QUOTES

INA

[Kuliah Semesta - YouTube](#)[Sadhguru - Bahasa Indonesia - YouTube](#)[Urban Favor - YouTube](#)[Enwe 19 - YouTube](#)[Urban Favor - YouTube](#)[Maknakala - YouTube](#)

ENG

[fridaykiss - YouTube](#)[Supreme Yogi - YouTube](#)[Abhinav Kumar - YouTube](#)[Path To Peace - Way of the Buddha - YouTube](#)[OnePath - YouTube](#)[The Spiritual Bee - YouTube](#)

[Hans Wilhelm - YouTube](#)

[Dare to do. Motivation - YouTube](#)

PROGRAM
SOFTWARE

[GigaPurbalingga.Net | Download Software Gratis Full Version](#)

[kuyhAa | Download Software Terbaru & Game Gratis](#)

ANDROID

[APK Downloader \[Latest\] Download Directly | Chrome Extension v2.1.2 \(Evozi Official\)](#)

[Gratisan Teratas di Apl Android - Apl Android di Google Play](#)

[Apl Android di Google Play](#)

WINDOWS

[Downloads - Microsoft Windows](#)

[Microsoft – Halaman Beranda Resmi](#)

DRIVER

<https://driverscollection.com/>

[Download Drivers and Manuals | Acer Official Site](#)

CONVERT

[PDF to DOC – Convert PDF to Word Online](#)

[HTML to PDF – Convert HTML files to PDF](#)

[eBook to PDF – Convert EPUB, MOBI, AZW and FB2 eBooks to PDF](#)

[JPG ke PDF – Ubah Gambar JPG ke PDF Online](#)

Google Translate : Eng - Ina

<https://translate.google.com/?hl=en&tab=TT>

Diposting oleh [Teguh.Oi](#) di 01.35  

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

Tidak ada komentar:

Posting Komentar

Popular Posts

- [PILPRES JOKOWI 2014](#)

PILPRES 2014 JOKOWI KONSEP PILPRES JOKOWI 2014 (belum jadi) Sabtu, 05 Juli 2014 KONSEP PILPRES JOKOWI 2014 (revisi lagi) Kamis...



-

[3 PRIBADI INSPIRATIF 2013ku](#)

Prolog Amor Dei – Amor Fati. Dua istilah tersebut sering dipertentangkan secara naif dan liar oleh para konseptualist religius da...



-

[QUO VADIS ?](#)

QUO VADIS ? (baru mulai sketsa konsep - belum jadi) PROLOG Hikmah Corona ? Positif ~ Negatif Prakata : "We are not huma...



-

[JUST for SEEKER](#)

Just For Seeker ... Hanya Untuk Pencari Jalaludin Rumi : tentang hikmah (Dilema Faqir) = Janganlah kamu berlaku zalim dengan tidak member...

- [Dhamma Cloud di tengah Wabah Corona](#)

Antara Dhamma Dan Corona A letter from A seeker (Sepucuk Surat dari Seorang Seeker) dari : disket memory Updated Parama Dharma (...)



-

[SUMBANG SARAN MANAJEMEN NETBOOK](#)

SUMBANG SARAN MANAJEMEN NETBOOK Seperti berkendara, jika kemampuan kendaraan kita biasa saja, maka kita sendirilah yang seharusnya pe...



-

[coba lagi](#)

Teguh.Qi - Sharing Forever Selasa, 31 Maret 2020 coba lagi Minggu, 22 Maret 2020 Dhamma Cloud di tengah Wabah Corona Antara...

- [Upload Sharing Data](#)

Upload Sharing Data <https://archive.org/download/postchat/POST%26CHAT.rar> Posting Blog Link Blog : Teguh.Qi - Sharing Forever <http://...>



-

[Reload Sharing Data](#)

Link Blog Vlog Ebook Buddhisme Link File : Google Drive / Blog Direct ? https://archive.org/details/@teguh_qi Reload Sharing

Amor Dei - Amor Fati

Jika Cinta Tuhan, Cintailah GarisNya

Pages - Menu

- [Beranda](#)

Arsip Blog

- [▼ 2021 \(2\)](#)
 - [▼ Juli \(2\)](#)
 - [▼ Jul 09 \(1\)](#)
 - [PLUS INPUT](#)
 - [▼ Jul 08 \(1\)](#)
 - [REKAP SHARE2SEEKER](#)
- [▼ 2020 \(12\)](#)
 - [▼ Desember \(2\)](#)
 - [▼ Des 31 \(1\)](#)
 - [01012021](#)
 - [▼ Des 20 \(1\)](#)
 - [RESUME](#)
 - [▼ November \(1\)](#)
 - [▼ Nov 22 \(1\)](#)
 - [JUST for SEEKER](#)
 - [▼ Juli \(2\)](#)
 - [▼ Jul 27 \(1\)](#)
 - [English For All](#)
 - [▼ Jul 01 \(1\)](#)
 - [EWUH](#)
 - [▼ Juni \(1\)](#)
 - [▼ Jun 08 \(1\)](#)
 - [ARSIP UTAMA](#)
 - [▼ April \(1\)](#)
 - [▼ Apr 04 \(1\)](#)
 - [QUO VADIS ?](#)
 - [▼ Maret \(5\)](#)
 - [▼ Mar 31 \(1\)](#)
 - [coba lagi](#)
 - [▼ Mar 24 \(3\)](#)
 - [Quo Vadis ?](#)
 - [Reload Sharing Data](#)
 - [Upload Sharing Data](#)
 - [▼ Mar 22 \(1\)](#)
 - [Dhamma Cloud di tengah Wabah Corona](#)
- [▼ 2014 \(3\)](#)
 - [▼ Juli \(1\)](#)
 - [▼ Jul 05 \(1\)](#)
 - [PILPRES JOKOWI 2014](#)
 - [▼ Mei \(1\)](#)
 - [▼ Mei 05 \(1\)](#)
 - [3 PRIBADI INSPIRATIF 2013ku](#)
 - [▼ April \(1\)](#)
 - [▼ Apr 07 \(1\)](#)
 - [SUMBANG SARAN MANAJEMEN NETBOOK](#)

Cari Blog Ini

About

Modified . Tema Sederhana. Diberdayakan oleh [Blogger](#).